LAPORAN
TAHUNAN
2015

bioFarma

BIO TECH INNOVATION for a BETTER FUTURE

BIO TECH INNOVATION for a BETTER FUTURE



Dengan dedikasi dari seluruh insan Bio Farma, sejak tahun 2011 kami telah bertekad dan berkomitmen menghasilkan berbagai inovasi bioteknologi, karena Inovasi adalah budaya kami.

Implementasi Bisnis Proses Ramah Lingkungan serta Inovasi bidang lingkungan dan CSR, menjadikan Bio Farma satu-satunya industri Farmasi Indonesia yang meraih PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tahun 2015 ini, Inovasi Bioteknologi telah membuahkan hasil yaitu pengembangan produk Biologi Eritopoetin (EPO) serta pengembangan produk *life science* lainnya.

Kini saatnya Bio Farma terus berinovasi di bidang Bioteknologi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.







DAFTAR ISI

BIOTECH INNOVATION FOR A BETTER FUTURE

PEMBUKA

Tema Laporan Tahunan Bio Farma 6

PROPER Emas 8



Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib), Inovasi Produk Ramah Lingkungan 10

Pencapaian Penting Bio Farma 2015 12

Prioritas Strategi 2015 14

Strategi 2016 15

Bisnis Proses Ramah Lingkungan 17

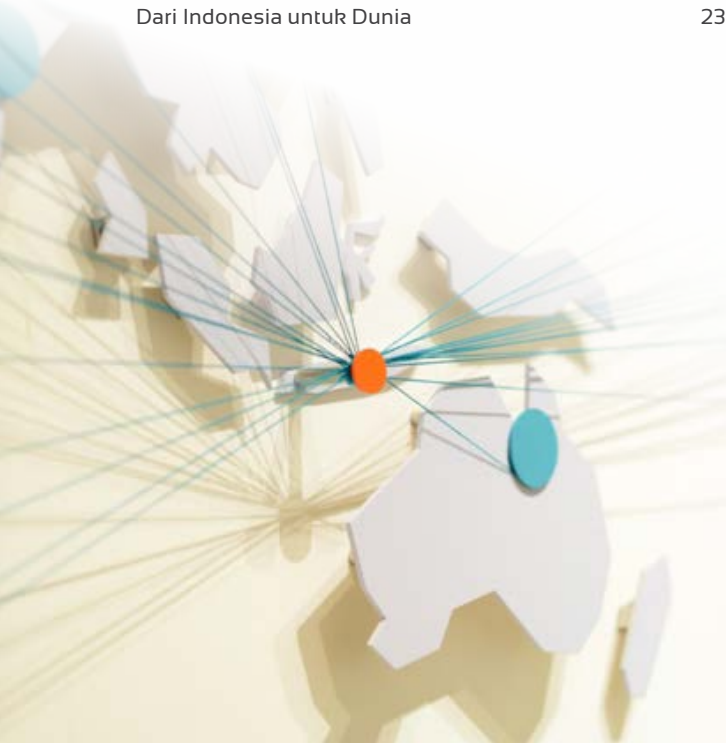
Siklus Pengembangan Vaksin 18

Sistem Rantai Dingin 19

Perjalanan Sebotol Vaksin 20

Produk Bio Farma 21

Dari Indonesia untuk Dunia 23



IKHTISAR KEUANGAN

Hasil Usaha Bio Farma Selama 5 Tahun Buku 24

Posisi Keuangan Bio Farma Selama 5 Tahun Buku 26

Rasio Keuangan Bio Farma 29

Ikhtisar Saham dan Kronologis Pencatatan Saham 30

Ikhtisar Obligasi/Sukuk/Obligasi Konversi dan Kronologis Pencatatan Efek Lainnya 30

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Laporan Dewan Komisaris 32

- Penilaian Kinerja Direksi 33
- Pandangan Prospek Kedepan 34
- Tata Kelola Perusahaan 34
- Penilaian atas Kinerja Komite-Komite 35
- Pergantian Komisaris 36
- Apresiasi 37



Laporan Direksi 38

- Analisa Kinerja Perusahaan 39
  - Peta Industri Vaksin dan Farmasi 39
  - Kebijakan Strategis 39
  - Strategi dan Inisiatif 39
  - Perbandingan Hasil dan Target 40

Analisa Tentang Prospek Usaha 41
Keamanan Kesehatan Global 41
Kinerja Riset dan Pengembangan 41
Forum Riset Vaksin Nasional 42
Kinerja *Human Capital* 42
Penerapan Tata Kelola Perusahaan 43
Kinerja Tata Kelola 43
Kinerja Manajemen Risiko 43
Kinerja Keberlanjutan 44
Sustainable Development Goals (SDGs) 45
Mengarus-utamakan Sosial dan Budaya 45
Geopark Nasional Ciletuh 45
Perubahan Komposisi Direksi 46
Apresiasi 46
Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015 47

PROFIL PERUSAHAAN

Nama dan Alamat Perusahaan 50
Sekilas Bio Farma 52
Riwayat Singkat Perusahaan 54
Bidang Usaha 56
Struktur Organisasi 58
Filosofi, Visi & Misi Perusahaan 60
Kebijakan dan Budaya Perusahaan 61
Identitas & Riwayat Singkat Anggota Dewan Komisaris 62
Identitas & Riwayat Singkat Anggota Direksi 68
Sumber Daya Manusia 74
Roadmap Pembangunan Sumber Daya Manusia 74
Perencanaan SDM 75
Pelatihan dan Pengembangan 78
Biaya Pengembangan dan Kompetensi Karyawan 80
Profil SDM 82



Komposisi Pemegang Saham 86
Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi 86
Struktur Grup Perusahaan 86
Kronologis Pencatatan Saham 86
Kronologis Pencatatan Efek Lainnya 87
Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal 87
Nama & Alamat Entitas Anak dan/atau Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan 87
Penghargaan dan Sertifikasi 88
Peristiwa Penting 98



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Manajemen	106
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha	109
Kinerja Keuangan Perusahaan	122
Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan	140
Struktur Modal (*Capital Structure*) dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal (*Capital Structure Policy*)	141
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir	143
Investasi Barang Modal	144
Perbandingan antara Target pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi) dan Target atau Proyeksi yang Ingin Dicapai dalam Tahun Mendatang	149
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	155
Prospek Usaha Perusahaan	156
Aspek Pemasaran	160
Kebijakan Dividen, Jumlah Dividen Kas Per Saham dan Jumlah Dividen Per Tahun yang Diumumkan atau Dibayar Selama 5 Tahun Buku Terakhir	163
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)	164
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (Dalam Hal Perusahaan Masih Diwajibkan Menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana)	164
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dDengan Pihak Afiliasi	164
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan	164
Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir	165
Informasi Kelangsungan Usaha	167





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan	174
Struktur Tata Kelola	175
Kebijakan Tata Kelola	176
Tujuan Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola	177
Pedoman dan Kebijakan Penerapan Tata Kelola	177
Asesmen Penerapan Tata Kelola	179
Kebijakan Dividen	190
Uraian Dewan Komisaris	192
Independensi Dewan Komisaris	211
Uraian Direksi	213
Asesmen atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	231
Uraian Kebijakan Remunerasi bagi Direksi	238
Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, Baik Langsung Maupun Tidak Langsung, Sampai Kepada Pemilik Individu	239
Pengungkapan Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	240
Komite Audit	242
Komite Nominasi dan Remunerasi	252
Sekretaris Dewan Komisaris	253
Komite-komite Lain Dibawah Dewan Komisaris	254
Sekretaris Perusahaan	265
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	268
Pengawasan Internal	277
Quality Assurance (QA)	282

Akuntan Publik 285

Manajemen Risiko Perusahaan 287

Uraian Mengenai Sistem Pengendalian Internal 295

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi oleh Perusahaan, Entitas Anak, serta anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi yang Menjabat pada Periode Laporan Tahunan 296

Sanksi Administrasi 296

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan 296

Akses Informasi dan Data Perusahaan 297

Kode Etik (Pedoman Perilaku/*Code of Conduct*) 301

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*) 307

Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi 315

Studi Banding 317

TEKNOLOGI INFORMASI

Pengembangan Teknologi Informasi 320

Infrastruktur Teknologi Informasi 321

Tata Kelola Sistem Informasi 322

Pelatihan dan Pengembangan SDM Teknologi Informasi 324

Investasi Sistem Teknologi Informasi 325

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan Hidup 330

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja 334

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan 336

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Konsumen 342



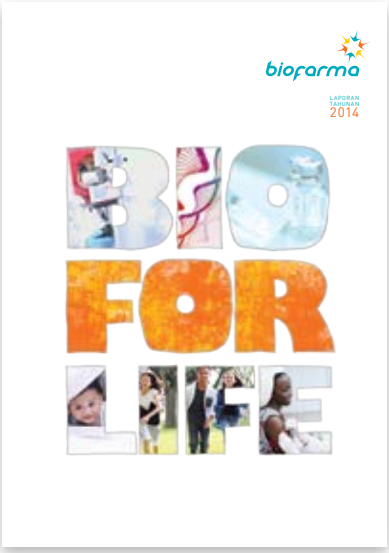
LAPORAN KEUANGAN 345

REFERENSI PERATURAN OJK 407



TEMA LAPORAN TAHUNAN BIO FARMA





2015

BIOTECH INNOVATION FOR A BETTER FUTURE

Dengan dedikasi dari seluruh insan Bio Farma, sejak tahun 2011 kami telah bertekad dan berkomitmen menghasilkan berbagai inovasi bioteknologi, karena Inovasi adalah budaya kami.

Implementasi Bisnis Proses Ramah Lingkungan serta Inovasi bidang lingkungan dan CSR, menjadikan Bio Farma satu-satunya industri Farmasi Indonesia yang meraih PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tahun 2015 ini, Inovasi Bioteknologi telah membuahkan hasil yaitu pengembangan produk Biologi Eritopoetin (EPO) serta pengembangan produk *life science* lainnya.

Kini saatnya Bio Farma terus berinovasi di bidang Bioteknologi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

2014

BIO FOR LIFE

Didukung kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 125 tahun, kami hadir sebagai bagian dari perjuangan, dalam menyelamatkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, berperan penting dalam membangun kesehatan bangsa, sehingga keberadaannya dipertahankan dari masa ke masa. Dengan filosofi *"Dedicated to Improve Quality of Life"* kami siap mendedikasikan kerja keras kami untuk keamanan kesehatan global (*Global Health Security*), sehingga melalui *Bio for Life* memberikan solusi untuk kemakmuran global.



2013

DEDICATED TO GLOBAL ENVIRONMENT AND PUBLIC HEALTH

Dengan kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 123 tahun, kami terus berinovasi, dalam riset dan pengembangan produk untuk menemukan vaksin-vaksin baru, yang dapat mengatasi berbagai penyakit yang terus berkembang dan mengancam kesehatan manusia. Kami dedikasikan kerja keras kami untuk lingkungan global dan kesehatan masyarakat, memberikan solusi untuk kemakmuran global.



2012

TOWARDS LIFE SCIENCE INDUSTRY – A Solution to Global Prosperity

Tahun 2012 Bio Farma melakukan peningkatan visi perusahaan, yaitu "menjadi Produsen vaksin dan antisera kelas dunia yang berdaya saing global." Dengan semangat untuk memberikan solusi kemakmuran secara global, kini saatnya Bio Farma melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan repositioning Perusahaan Produsen Vaksin menjadi *Life Science Industry*, melalui perubahan sistem budaya korporasi baru, efisiensi proses bisnis, pembaharuan teknologi serta peningkatan kualitas SDM kelas dunia.



2011

BIOTECHNOLOGY INNOVATION IS OUR FUTURE

Status sebagai satu-satunya produsen vaksin dan antisera di Indonesia tak membuat Bio Farma terlena. Untuk menghadapi persaingan di tingkat global yang semakin ketat, Bio Farma terus melakukan pembenahan dan inovasi di berbagai hal, termasuk menghasilkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Pengembangan produk-produk yang berbasi bioteknologi menjadi kunci keberhasilan di masa mendatang.

PROPER EMAS

PENGHARGAAN ATAS PENERAPAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN SECARA MENYELURUH DAN BERKELANJUTAN



Direktur Keuangan Bio Farma Pramusti Indrascaryo menerima penghargaan PROPER Emas yang diserahkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla dalam acara Malam Anugerah Lingkungan PROPER dan ADIPURA 2015, di Hotel Bidakara Jakarta

PT Bio Farma (Persero) kembali meraih PROPER Emas untuk kedua kalinya, sejak tahun 2014 yang lalu. Bio Farma sudah menerapkan pengelolaan lingkungan yang bersifat *beyond compliance* (lebih dari yang dipersyaratkan). Hal ini menandakan komitmen Bio Farma untuk bisa mencapai *environmental excellence* dalam setiap tahap kegiatan operasionalnya tidak diragukan lagi.



2008-2009
PROPER Biru



2011
PROPER Hijau



2012
PROPER Hijau



2013
PROPER Hijau



2014
PROPER Emas



2015
PROPER Emas



Batik Pakidulan merupakan hasil karya dari binaan CSR Bio Farma, yang dalam pembuatannya menggunakan Teknologi Nano, sehingga Batik yang menampilkan motif filosofi *Geopark* Ciletuh menjadi batik yang ramah lingkungan. Pada September 2015 yang lalu, Batik Pakidulan menjadi salah satu peserta *International Autumn Fair 2015* di Birmingham Inggris.

MENJUNJUNG KEARIFAN LOKAL

Produk vaksin yang bermutu tinggi dan ramah lingkungan, hanya dapat terwujud melalui kegiatan produksi yang kondusif dan ramah lingkungan, serta penerapan penataan lingkungan secara komprehensif dari mulai tahap perencanaan, implementasi, *monitoring*, *review* dan *continues improvement*, dengan prinsip produksi yang lebih bersih atau *eco-efficiency*.

Semangat kemandirian yang berarti tidak dijajah orang lain dalam hal teknologi dan produksi, seiring dengan filosofi kami yaitu "***Dedicated to Improve Quality of Life***." Kami dedikasikan karya kami untuk kesehatan masyarakat sehingga mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Dengan prinsip semakin Bio Farma beroperasi dan berwawasan global, sehingga harus lebih mengedepankan muatan lokal serta menjunjung kearifan lokal. Bio Farma berkomitmen untuk menerapkan CSR berbasis *Create Shared Value*, bagaimana keahlian korporasi bisa memberikan solusi untuk pengembangan masyarakat, bagaimana korporasi mampu memberikan manfaat yang lebih dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki.



Pengembangan Masyarakat melibatkan generasi muda di kawasan wisata Geopark Ciletuh, pada saat kedatangan Mr. Guy Martini dari UNESCO, sebagai persiapan Kawasan Geopark Ciletuh mendapat pengakuan *Global Geopark Network* (GGN) pada tahun 2017.

Upaya perbaikan yang terus-menerus dan terintegrasi untuk program CSR Bio Farma yang terdiri dari keberagaman sumber daya baik *Bio-diversity*, *Geo-diversity* maupun *Cultural-diversity*. Itulah yang menghantarkan Bio Farma kembali meraih Penghargaan PROPER Emas untuk kedua kalinya.

VAKSIN PENTABIO

KEMANDIRIAN VAKSIN BAGI NEGARA ISLAM & BERKEMBANG

16 Desember 2014, Produk vaksin Pentabio 5 in 1 (Difteri, Tetanus, Pertuis, Hepatitis B, Haemophilus Influenzae Tipe B) telah mendapatkan Sertifikat Pra Qualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*).

DESEMBER 2015, VAKSIN PENTABIO 5 IN 1 BERHASIL MEMASUKI PASAR EKSPOR PERDANA KE MESIR



BUKTI KEUNGGULAN VAKSIN PENTABIO

1 Satu Suntikan, Lima Perlindungan

Melindungi bayi dari penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, dan Haemofilus Influenza Tipe B.



2 Menghemat Energi sebanyak 68,57 Mwh Per Tahun



3 Menurunkan Konsumsi Air hingga 66,67%, Penurunan Beban Pencemaran Air sebesar 914 M^3



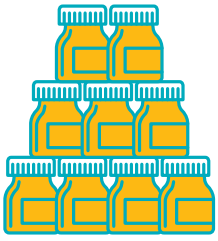
4 Meminimalisasi Kunjungan ke Klinik



5 Menghemat Bahan Baku & Bahan Kemasan hingga 10,21%

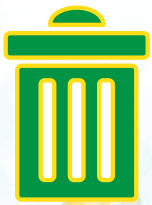


6 Menurunkan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) sekitar 75%



7 Mengurangi Jumlah Sampah Kemasan Secara Signifikan dan Produk Ramah Lingkungan

Penurunan sampah Dtp+Hb 16,49 ton, Pentabio (Dtp+Hb+Hib) 5,54 ton.



Para Penerima Vaksin di Indonesia Per Tahun

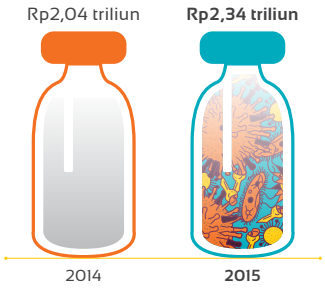
5 Juta Bayi + 27,6 Juta Anak Usia Sekolah + 15 Juta Wanita Usia Subur.



PENCAPAIAN PENTING *BIO FARMA TAHUN 2015*

PENJUALAN BERSIH

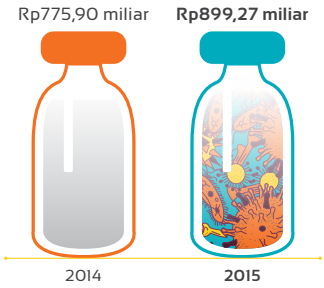
MENINGKAT
14,77%



Penjualan Bersih di Bio Farma pada tahun 2015 sebesar Rp2,34 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 14,77% dibandingkan realisasi pada tahun 2014 sebesar Rp2,04 triliun.

LABA SEBELUM PAJAK

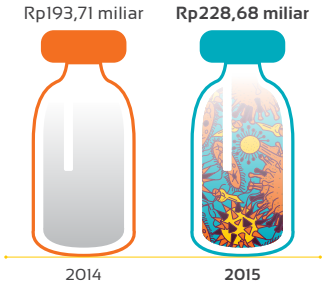
MENINGKAT
15,90%



Bio Farma berhasil membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp899,27 miliar pada tahun 2015 atau mengalami peningkatan sebesar 15,90% dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 sebesar Rp775,90 miliar.

BEBAN PAJAK KINI

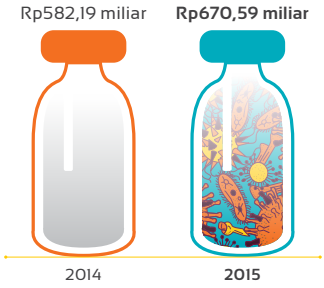
MENINGKAT
18,05%



Kontribusi Bio Farma kepada Negara melalui pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp228,68 miliar pada tahun 2015 atau mengalami peningkatan sebesar 18,05% dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 sebesar Rp193,71 miliar.

LABA BERSIH

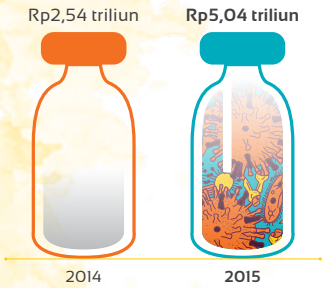
MENINGKAT
15,18%



Bio Farma berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp670,59 miliar pada tahun 2015 atau mengalami peningkatan sebesar 15,18% dibandingkan realisasi tahun 2014 sebesar Rp670,59 miliar.

JUMLAH EKUITAS

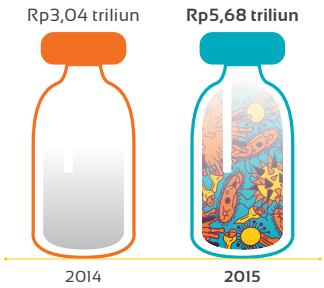
MENINGKAT
98,43%



Total modal Bio Farma sebesar Rp5,04 triliun pada tahun 2015 atau mengalami peningkatan sebesar 98,43% dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 sebesar Rp2,54 triliun.

JUMLAH ASET

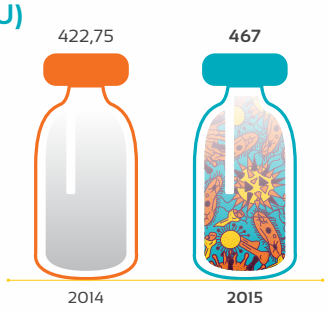
MENINGKAT
86,84%



Bio farma telah menginjak usia 125 tahun menapaki *milestone* baru sebagai perusahaan dengan aset Rp5,68 triliun pada tahun 2015. Total aset Bio Farma mengalami peningkatan sebesar 86,84% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp3,04 triliun.

SKOR KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGUL (KPKU)

MENINGKAT
10,47%



Hasil Asesmen Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada tahun 2015 sebesar 467 atau mengalami peningkatan sebesar 10,47% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 422,75.

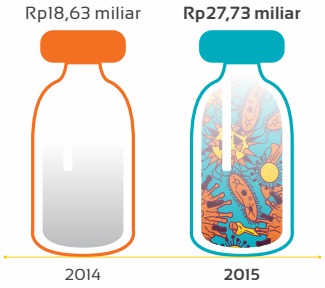
SKOR ASESMEN GCG

86,83

Masuk Kategori
SANGAT BAIK

BIAYA *HUMAN CAPITAL*

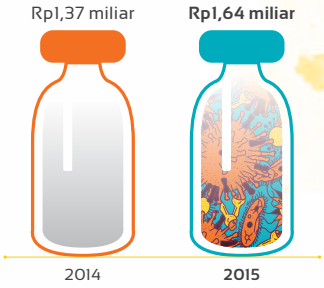
MENINGKAT
48,85%



Biaya *Human Capital* pada tahun 2015 sebesar Rp27,73 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 48,85% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp18,63 miliar.

KINERJA SEKTOR EKSPOR

MENINGKAT
19,71%



Kinerja Perusahaan di sektor ekspor pada tahun 2015 sebesar Rp1,64 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 19,71% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp1,37 miliar.



PT Bio Farma (Persero) kembali mendapatkan penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2015 dari Komisi Informasi Pusat. Penghargaan diserahkan langsung Presiden Republik Indonesia Joko Widodo kepada Direktur Produksi Bio Farma Juliman di Istana Negara Republik Indonesia, Jakarta, Selasa (15/12/2015).

PRIORITAS STRATEGI 2015

Kami memiliki tujuan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan, dengan menjadi perusahaan *Life Science* yang berdaya saing global. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami memerlukan percepatan agar langkah perubahan di Bio Farma menuju perusahaan kelas dunia dapat tercapai melalui integrasi strategi yang akan diterapkan pada tahun 2015.

INTEGRASI STRATEGI MENUJU *WORLD CLASS COMPANY*

Research & Partnership

Peningkatan aktivitas R&D kami fokuskan pada peningkatan portofolio produk, diawali dengan penyempurnaan organisasi Divisi R&D agar lebih fokus dan efisien secara operasional maupun model bisnis, hingga meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya.

Kami terus fokus pada hasil, peningkatan kuantitas dan kualitas R&D melalui sinergi dengan berbagai lembaga riset dan universitas, institusi pemerintah dan perusahaan, baik dari dalam dan luar negeri. Kami yakin pertumbuhan jangka panjang untuk produk *life science* akan terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Teknologi Informasi

Strategi Teknologi informasi merupakan salah satu langkah dan babak baru transformasi bisnis Bio Farma. Hal ini akan menjadikan Bio Farma perusahaan yang mampu bersaing di tingkat global. Teknologi Informasi untuk menunjang produksi vaksin dilakukan melalui implementasi perencanaan sumber daya perusahaan (*Enterprise Resource Planning*) dan penerapan *Electronic Batch Production Record* (*E-BPR*). Dengan penerapan *ERP* tersebut seluruh proses dapat lebih terkontrol, setiap aktivitas semakin bagus dan data semakin terintegrasi.

Investasi

Strategi investasi dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi dan menambah portofolio produk yang direalisasikan melalui investasi penambahan infrastruktur dan lahan untuk fasilitas produksi. Pemilihan lahan untuk fasilitas produksi senantiasa memperhatikan aspek pemenuhan *green* sejak awal.

Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan terdiri dari perluasan pasar ekspor, perluasan sektor swasta dalam negeri dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan melalui vaksin. Penetrasi pasar untuk produk vaksin dewasa (a.l. Influenza, Hepatitis B) dilakukan di pasar domestik sektor swasta, selain melalui aktivitas *geographical marketing* serta pengembangan pasar. Aspek *marketing* juga diperkuat dengan peningkatan reputasi Perusahaan melalui edukasi, sosialisasi pada berbagai media komunikasi baik di dalam negeri maupun global.

Product Supply Chain

Strategi peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan penambahan mesin produksi terutama untuk proses *fill and finish*. Penerapan *ERP* untuk mendukung proses *inventory control* bertujuan agar ketersediaan bahan baku dapat menjamin keberlangsungan proses produksi sesuai target, sehingga produk vaksin dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

STRATEGI 2016

Kini saatnya Bio Farma melakukan perubahan ke arah yang lebih baik menuju Inovasi bioteknologi berdaya saing global dengan memprioritaskan Strategi 2016.

1

CORPORATE PLAN & BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY



2

HUMAN CAPITAL & INNOVATION STRATEGY



4

INVESTMENT & ASSET MANAGEMENT STRATEGY



3

MANUFACTURE & SUPPLY CHAIN STRATEGY



5

FINANCIAL SUPPORT STRATEGY



Setiap aspek dalam kegiatan produksi Bio Farma, harus memenuhi standar current Good Manufacturing Practice (cGMP) yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).



BISNIS PROSES RAMAH LINGKUNGAN

Proses produksi vaksin sangat high regulated dan complicated. Proses Produksi Vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan produksi semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma.

Waste management.



3 *Purification*

Clean room, energy saving program.



2 *Cultivation & Harvest*



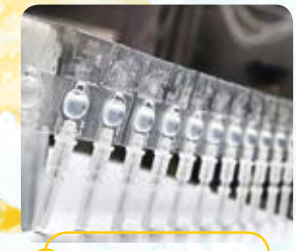
4 *Formulation*

Water saving program, Recovery Recycle Reuse of waste water.



1 *Raw Materials*

GREEN PROCESS



5 *Filling*

Vendor selection ~ due to implementation of environment management system.



7 *Products*



6 *Packaging*

Management & utilization of waste.

PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN



PROPER EMAS 2015 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia



INDONESIA GREEN COMPANY AWARD



GLOBAL GREEN AWARD Berlin, Maret 2015

SIKLUS PENGEMBANGAN VAKSIN

Kegiatan Riset merupakan dasar dari pengembangan suatu produk. Kegiatan riset dimulai dengan tahap *exploratory* dimana dilakukan pengkajian terhadap pola suatu penyakit yang menjadi sasaran penelitian serta pemahaman. Identifikasi molekul/antigen yang akan menjadi bakal calon produk serta metode untuk menghasilkan/memurnikan antigen merupakan hal-hal yang kritis dalam pengembangan produk selanjutnya disamping perlunya informasi riwayat *seed* serta bahan baku yang terdokumentasi. *Output* dari kegiatan riset ini adalah pembuktian *Proof of Concept*.

RESEARCH AND DEVELOPMENT

1 Find Potential Disease

Menentukan penyakit yang perlu dicegah dengan vaksinasi.

2 Exploratory

Melakukan penelitian awal untuk menentukan jenis virus atau bakteri apa yang dapat memberikan kekebalan terhadap tubuh manusia. Dalam tahap ini ditentukan kandidat vaksin (3-5):
- *Understand the disease*.
- *Epid Data*.
- *Identify antigen*.

3 Vaccine Candidate Design

- *Seed history*.
- *Presentation*.
- *Route of administration*.

4 Vaccine Characterization

Untuk mengetahui imunogenisitas pada hewan dan keamanannya (6 bulan).

5 Preclinical Studies

- *Safety*.
- *Toxicology*.
- *Teratology*.
- dan lain-lain.

6 Pilot Scale Manufacturing

Pembuatan vaksin secara skala pilot memperhatikan aspek:
- *Clinical lots*.
- *Current Good Manufacturing Practise* (*cGMP*).
- *Quality Control* (*QC*).
- *Quality Service* (*QS*).

7 CLINICAL DEVELOPMENT

Phase I | Phase II | Phase III

Clinical Trial I: Mengetahui keamanan produk dan efek samping yang dapat ditimbulkan. Dalam tahap ini sudah mulai diberikan kepada 10-100 orang.
Clinical Trial II: Mencari tahu dan mengevaluasi respon imunitas dengan menambah jumlah responden menjadi 100-300 orang.
Clinical Trial III: Mengetahui tingkat efikasi vaksin dengan jumlah subjek dihitung secara statistik.

8 Regulatory Approval

Melakukan registrasi dan data-data mengenai tingkat keamanan, keampuhan, dan tingkat imunitas kepada pihak berwenang Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Waktu yang dibutuhkan antara 100-300 hari kerja.

9 Commercial Manufacturing

- *Regulatory Compliance*.
- *Current Good Manufacturing Practise* (cGMP).
- *Quality Control* (*QC*).
- *Quality Management System* (*QMS*).
- *Post Marketing Surveillance* (*PMS*).

Siklus Pengembangan vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan pengembangan semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma.

SISTEM RANTAI DINGIN

Vaksin merupakan produk Biologi yang memerlukan penanganan khusus dalam pendistribusiannya.

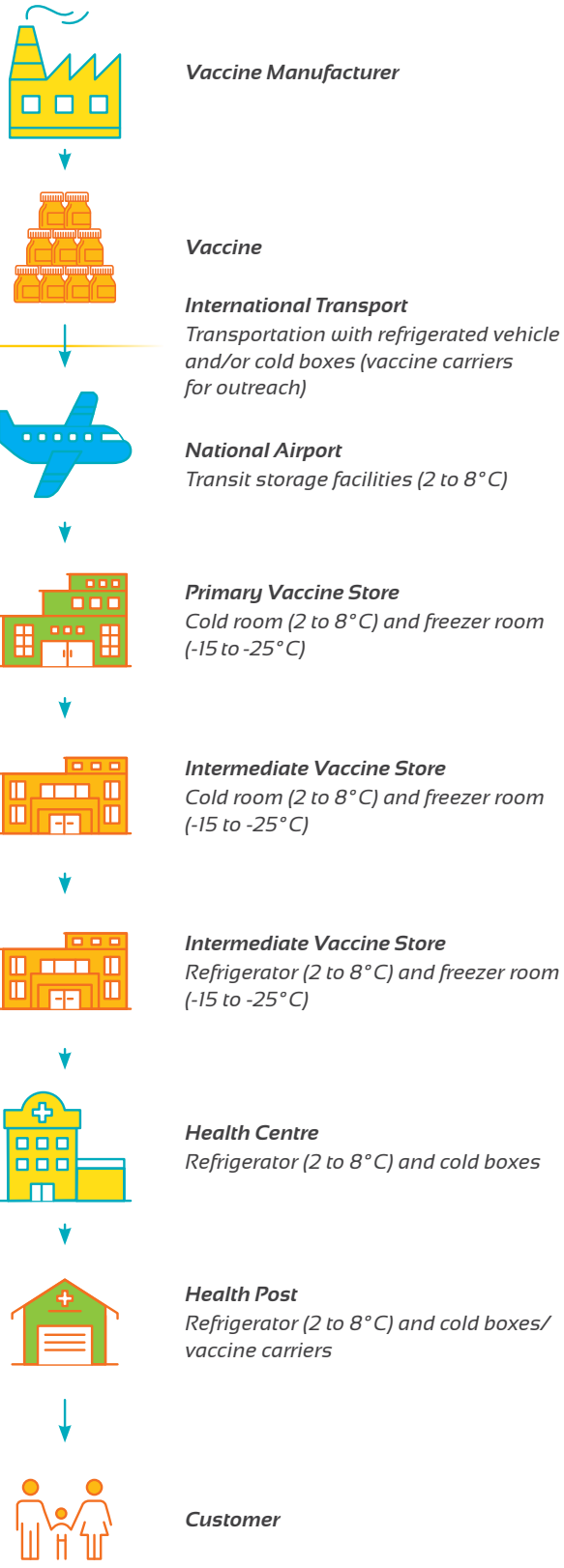
Diperlukan suatu sistem khusus untuk pendistribusian vaksin yaitu *Cold Chain System* atau Sistem Rantai Dingin dimulai dari pabrik, saat pendistribusian, penyimpanan di tempat tujuan, penyimpanan selama vaksin belum digunakan hingga vaksin tersebut diberikan kepada pelanggan.

Suhu dari vaksin harus tetap terjaga pada suhu kisaran 2 sampai dengan 8 derajat Celsius untuk vaksin BCG, DTP, TT, DT, Td, DTP-HB-Hib, Campak, Hepatitis B, Influenza. Sedangkan untuk vaksin Polio harus disimpan pada suhu -20 (minus 20) derajat Celsius.

Sistem Rantai Dingin merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk tetap menjaga suhu vaksin dalam keadaan yang stabil, agar keefektifan, keamanan, keampuhan dan kualitas vaksin tetap terjaga, sehingga penerima mendapatkan manfaat perlindungan, serta pencegahan terhadap berbagai penyakit menular.

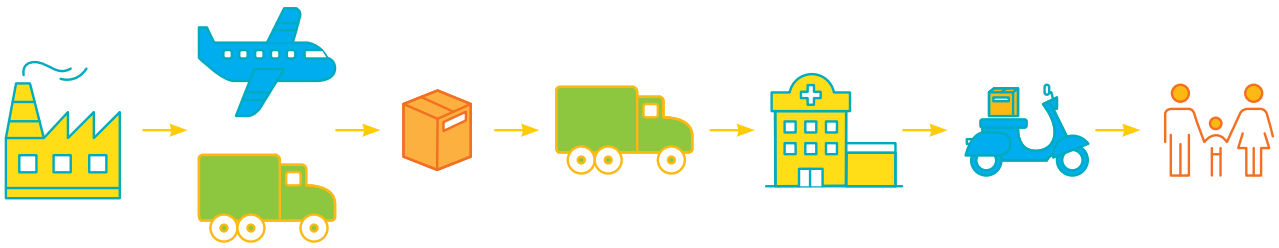
Batas waktu untuk seluruh pengiriman di atas tidak boleh melebihi 48 jam berdasarkan *guidelines WHO* dan dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin untuk setiap jenis vaksin.





PERJALANAN SEBOTOL VAKSIN

DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR PEMERINTAH



1

Dari gudang Bio Farma, Vaksin dibawa dengan Kendaraan berpendingin menuju Gudang Dinas Kesehatan Provinsi.

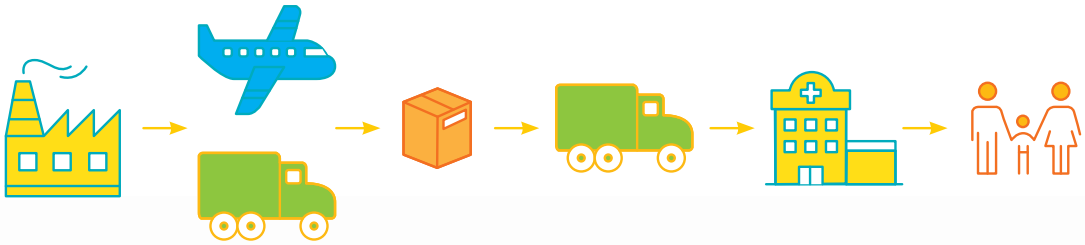
2

Dari gudang Dinas Kesehatan Provinsi, Vaksin akan didistribusikan ke gudang penyimpanan Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten.

3

Dari gudang Dinas Kesehatan kota dan Kabupaten, Vaksin akan didistribusikan ke Puskesmas, yang selanjutnya diberikan kepada konsumen.

DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR SWASTA DAN EKSPOR



1

Dari Gudang Bio Farma, Vaksin dibawa dengan kendaraan berpendingin melalui transportasi darat/udara/laut menuju gudang distributor/pembeli, dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin.

2

Dari gudang distributor/pembeli, Vaksin dibawa menggunakan kendaraan berpendingin ke tempat tujuan akhir (rumah sakit, klinik, tempat praktek dokter) yang selanjutnya diberikan kepada konsumen.

PRODUK BIO FARMA

Bio Farma memproduksi vaksin dan antisera berkualitas tinggi untuk manusia, sebagai berikut:

VAKSIN KOMBINASI



Pentabio Vaksin DTP-HB-Hib

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, Haemophilus Influenza tipe B.



Vaksin DTP-HB

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis dan Hepatitis B secara simultan.

VAKSIN VIRUS



Flubio Vaksin Influenza HA

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Influenza musiman.



Vaksin Poliomyelitis Oral Bivalen Tipe 1 & 3

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Poliomyelitis tipe 1 & 3.



Vaksin Poliomyelitis Oral

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Poliomyelitis tipe 1, 2 & 3.



Vaksin Campak (Beku Kering)

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.



Vaksin Hepatitis B Rekombinan

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.

VAKSIN BAKTERI



Vaksin TT

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (tetanus pada bayi baru lahir).



Vaksin Jerap Td

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.



Vaksin BIO-TT

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatorum pada wanita usia subur.



Vaksin DTP

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus dan Pertusis.



Vaksin BCG (Beku Kering)

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.



Vaksin Jerap DT

Vaksin untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus.

ANTISERA



Serum Anti Tetanus 1.500 UI (Kuda)

Untuk pengobatan terhadap penyakit Tetanus.



Serum Anti Bisa Ular Polivalen (Kuda)

Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa jenis Naja sputatrix (ular kobra), Bungarus fasciatus (ular belang) dan Agkistrodon rhodostoma (ular tanah).



Serum Anti Tetanus 20.000 UI (Kuda)

Untuk pengobatan terhadap penyakit Tetanus.



Serum Anti Difteri

Untuk pengobatan terhadap penyakit Difteri.

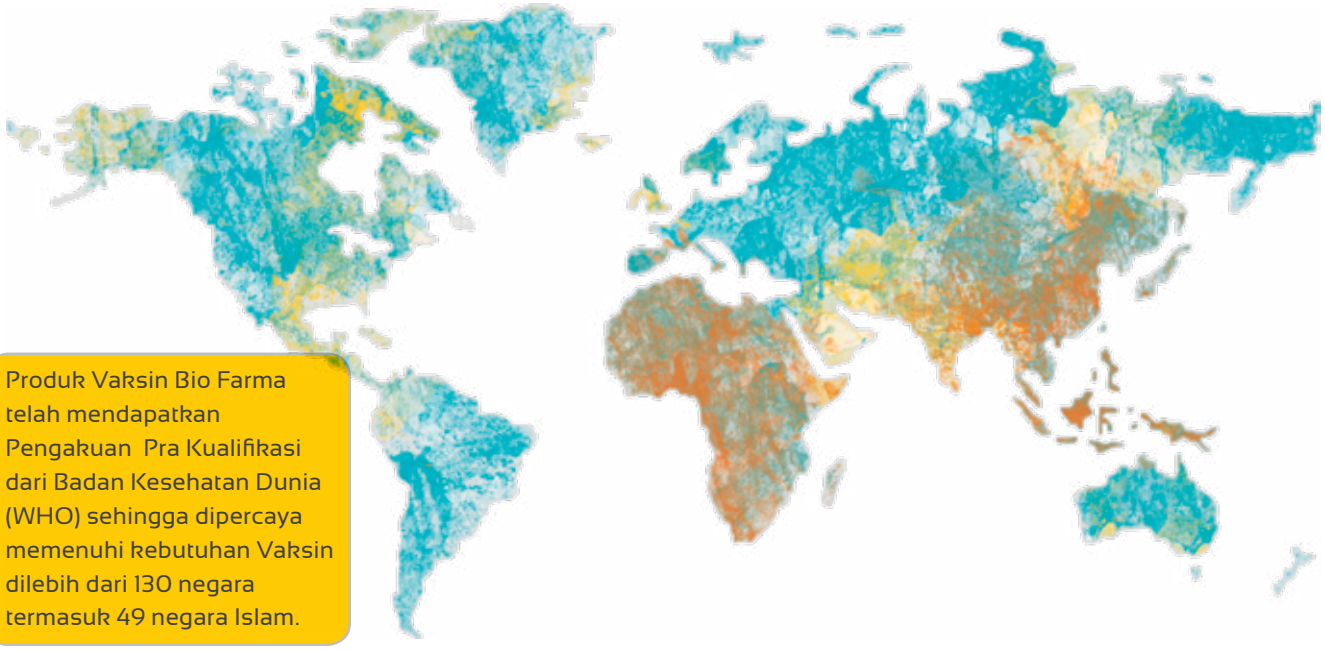
DIAGNOSTIK



Tuberkulin PPD RT 23 SSI untuk Uji Mantoux

Untuk tujuan diagnostik dalam menentukan apakah seseorang pernah terinfeksi Mycobacterium Tubercolosis.

DARI INDONESIA UNTUK DUNIA



Produk Vaksin Bio Farma telah mendapatkan Pengakuan Pra Kualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) sehingga dipercaya memenuhi kebutuhan Vaksin dilebih dari 130 negara termasuk 49 negara Islam.

1. Afganistan
2. Albania
3. Algeria
4. Angola
5. Argentina
6. Australia
7. Azerbaijan
8. Bahama
9. Bangladesh
10. Barbados
11. Beliz
12. Benin
13. Bhutan
14. Bolivia
15. Boznia Herzegovina
16. Brazil
17. Burkina Faso
18. Burundi
19. Cambodia
20. Cameroon
21. Cape Verde
22. Central Africa
23. China
24. Colombia
25. Comoros
26. Congo
27. Cuba
28. Curacao
29. Djibouti
30. East Timor
31. Ecuador
32. Egypt
33. El Savador
34. Equatorial Guinea
35. Eritrea
36. Ethiophia
37. Fiji
38. France
39. Gabon
40. Gambia
41. Georgia
42. Germany
43. Ghana
44. Guam
45. Guatemala
46. Guinea
47. Guinea Bissau
48. Haiti
49. Honduras
50. Hongkong
51. India
52. Iraq
53. Iran
54. Israel
55. Ivory Coast
56. Jamaica
57. Jordan
58. Kenya
59. Kosovo
60. Kuwait
61. Kyrgiztan
62. Laos
63. Lebanon
64. Lesotho
65. Liberia
66. Libya
67. Macau
68. Madagascar
69. Malawi
70. Malaysia
71. Maldives
72. Mali
73. Mauritania
74. Mauritus
75. Mexico
76. Micronesia
77. Mongolia
78. Monserrat
79. Morocco
80. Mozambique
81. Myanmar
82. Namibia
83. Nepal
84. Netherland
85. New Zealand
86. Nicaragua
87. Niger
88. Nigeria
89. North Korea
90. Pakistan
91. Panama
92. Papua New Guinea
93. Paraguay
94. Peru
95. Philippines
96. Rep. Dominica
97. Rwanda
98. Sao Tome
99. Saudi Arabia
100. Senegal
101. Sierra Leone
102. Singapore
103. Solomonl Island
104. Somalia
105. South Africa
106. South Korea
107. South Sudan
108. Srilanka
109. St. Lucia
110. Sudan
111. Suriname
112. Swaziland
113. Syria
114. T Chad
115. Tajikistan
116. Tanzania
117. Thailand
118. The British Virgin Island
119. The Netherlands
120. Togo
121. Trinidad
122. Tunisia
123. Turkey
124. Turkmenistan
125. Uganda
126. Uruguay
127. Uzbekistan
128. Vietnam
129. Yemen
130. Zambia
131. Zimbabwe
132. Antigua

* 49 negara Islam

HASIL USAHA BIO FARMA SELAMA 5 TAHUN BUKU

PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA, LABA (RUGI) & TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan salah satu BUMN *Non Listed* Non Keuangan yang dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Pemerintah Republik Indonesia, dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi mengenai:

- Laba (Rugi):
  a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
  b. Diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali.
- Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain:
  a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
  b. Diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali.

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia.

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Penjualan Bersih									
Produk Perusahaan	1.324.046	1.432.966	1.848.452	2.028.988	2.284.372	2.329.623	14,82	1,98	300.635
Barang Dagang	1.784	1.206	1.848	10.287	4.554	11.436	11,17	151,12	1.149
Jasa	2.899	3.470	3.382	4.805	10.230	4.859	1,10	(52,51)	53
Jumlah Penjualan Bersih	**1.328.729**	**1.437.642**	**1.853.682**	2.044.080	2.299.157	2.345.918	**14,77**	**2,03**	**301.838**
Beban Pokok Penjualan									
Produk Perusahaan	(535.017)	(580.216)	(718.463)	(767.609)	(840.854)	(852.361)	11,04	1,37	(84.752)
Barang Dagang	(848)	(518)	(1.148)	(8.827)	(4.326)	(11.165)	26,48	158,07	(2.338)
Beban Jasa	(3.133)	(3.183)	(3.986)	(3.654)	(7.665)	(3.962)	8,43	(48,31)	(308)
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	**(538.998)**	**(583.917)**	**(723.596)**	(780.090)	(852.846)	(867.488)	**11,20**	**1,72**	**(87.398)**
Laba (Rugi) Kotor	**789.731**	**853.724**	**1.130.085**	1.263.991	1.446.311	1.478.430	**16,97**	**2,22**	**214.440**
Penghasilan Lain-lain	62.660	53.159	152.838	118.630	24.971	129.064	8,80	416,85	10.434
Beban Administrasi dan Umum	(206.088)	(227.583)	(286.712)	(349.010)	(366.362)	(421.759)	20,84	15,12	(72,749)
Beban Penjualan	(128.095)	(58.592)	(90.431)	(99.182)	138.893	(126.818)	27,86	(8,69)	(27.636)
Beban Penelitian, Pengembangan dan *Surveilans*	(68.793)	(78.262)	(68.318)	(88.779)	(110.304)	(93.442)	5,25	(15,29)	(4.663)
Beban Lain-Lain	(41.643)	(21.346)	(58.873)	(69.748)	(4.254)	(66.201)	(5,09)	1.456,40	3.547
Jumlah	**(381.959)**	**(332.624)**	**(351.496)**	(488.089)	(594.841)	(579.157)	**18,66**	**(2,64)**	**(91.068)**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	**407.772**	**521.100**	**778.589**	775.902	851.470	899.274	**15,90**	**5,61**	**123.372**
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan									
Pajak Kini	(105.826)	(137.261)	(207.288)	(197.136)	(231.542)	(232.893)	18,14	0,58	(35.757)
Pajak Tangguhan	473	2.053	1.166	3.427	1.705	4.213	22,93	147,12	786
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	**(105.353)**	**(135.208)**	**(206.121)**	(193.709)	(229.837)	(228.681)	**18,05**	**(0,50)**	**(34,972)**
Laba (Rugi) Bersih	302.419	385.892	572.468	582.193	621.633	670.593	15,18	7,88	88.400

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Pendapatan Komprehensif Lain									
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi									
Surplus Revaluasi Aset Tetap - Net	-	-	-	-	-	1.980.782	-	-	-
Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Pasca Kerja	-	-	-	(21.701)	-	(828)	(96,18)	-	20.873
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi									
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Atas Kepemilikan Efek Tersedia Untuk Dijual	-	-	-	377	-	-	-	-	(377)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	-	-	-	(21.324)	-	1.979.954	(9.385,40)	-	2.001.276
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	302.419	385.892	572.468	560.870	621.633	2.650.546	372,58	326,38	2.089.676

RKAP: *Company's Budget Plan.*

LABA (RUGI) PER SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan salah satu BUMN non listed no keuangan. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi mengenai pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai Laba (Rugi) Per Saham.



POSISI KEUANGAN BIO FARMA SELAMA 5 TAHUN BUKU

JUMLAH INVESTASI

Investasi Berdasarkan Penggunaannya

Realisasi Investasi Berdasarkan Penggunaannya

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	2015	TOTAL	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]
KELOMPOK INVESTASI	1	2	3	4	5		5/4
Rutin							
Penilaian WHO & GMP	136.242	39.428	50.654	30.873	74.314	331.511	140,71
Penggantian	18.464	18.592	44.814	29.889	23.734	135.493	(20,59)
IPAL/K3/Lingkungan/ *Quality Control*	6.984	2.695	1.632	10.133	14.822	36.265	46,28
Pengembangan							
Peningkatan Kapasitas	20.648	25.423	114.224	69.109	399.038	628.442	477,40
Libang/Riset Dadar/ Development	39.945	9.106	24.690	12.984	9.971	96.696	(152,61)
Produk Baru	50.605	80.878	12.262	21.636	23.093	188.474	6,74

Investasi Per Kelompok

Realisasi Investasi Per Kelompok

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]	
KELOMPOK INVESTASI	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Peralatan Kantor	6.231	7.109	11.504	32.554	27.117	13.84	(57,48)	(48,95)
Peralatan Pabrik	53.90	29.208	82.722	49.448	127.959	243.363	392,16	90,19
Peralatan Lainnya	81.330	108.384	31.959	32.018	49.375	53.807	68,05	8,98
Bangunan	128.314	30.902	114.850	39.849	434.355	228.358	473,06	(47,43)
Kendaraan Bermotor	745	-	-	750	84	384	(48,85)	354,70
Aset Tak berwujud	2.366	517,79	7.242	20.004	12.009	5.219	(73,91)	(56,54)
Tanah	-	-	-	-	12.000	-	-	-
Jumlah	**272.887**	**176.122**	**248.276**	**174.623**	**662.901**	**544.974**	**212,09**	**(17,79)**

Arus Kas

Laporan Arus Kas

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi									
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.339.426	1.375.334	1.800.735	2.108.672	2.260.866	2.106.478	(0,10)	(6,83)	(2.194)
Penerimaan (Pembayaran Pajak)	-	-	-	(314.959)	(333.408)	(297.534)	(5,53)	(10,76)	17.425
Penerimaan Bunga	4.269	3.138	12.822	35.395	24.100	37.422	5,73	55,28	2,028
Penerimaan Hibah/ Donasi WHO	3.103	1.767	1.278	4.989	-	800	(83,96)	-	(4.189)
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih	3.064	2.405	(19.156)	11.673	871	(23.774)	(303,67)	(2.828,47)	(35.447)
Penerimaan Klaim Asuransi	9,89	-	-	107	-	-	(100,00)	-	(107)
Pembayaran Bunga	(2.779)	-	-		-	-	-	-	-
Pembayaran Tantiem	4.796	5.867	(6.980)	(9.727)	(17.521)	(13.737)	41,23	(21,60)	(4.010)
Pembayaran Pajak	(95.037)	(139.777)	(151.969)	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan	(907.844)	(858.357)	(1.003.850)	(1.330.310)	(1.282.520)	(1.584.191)	19,08	23,52	(253.880)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	**339.416**	**378.642**	**632.880**	505.839	652.388	225.465	**(55,43)**	**(65,44)**	**(280.374)**
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi									
Pembelian Aset Tetap	(269.330)	(208.859)	(192.644)	(163.149)	(1.014.720)	(535.175)	228,03	(47,26)	(372.026)
Penempatan Jaminan Deposito	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembelian Aset Takberwujud	1.250	1.816	(6.671)	(20.578)	(9.007)	(3.962)	(80,75)	(56,01)	16.616
Hasil Penjualan Aset Lain-lain	274	20	138	(25.000)	25.167	25.000	(200)	(0,66)	50.000
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	**(270.306)**	**(210.656)**	**(199.177)**	(208.727)	(998.560)	(514.137)	**146,32**	**(48,51)**	**(305.410)**
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan									
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Dividen	(24.567)	(45.363)	(105.178)	-		(145.015)	-	-	-
Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(9.827)	(12.097)	(8.760)	-	-	(4.712)	-	-	-
Modal Donasi dari WHO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	(101.000)	-	-	-	-	-	-	-	-
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	**(135.394)**	**(57.460)**	**(113.938)**	**(228.987)**	**(110.536)**	**(149.727)**	**(34,61)**	**35,46**	**79.261**
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	**(66.285)**	**110.527**	**319.765**	**68.125**	**(456.707)**	**(438.398)**	**(743,52)**	**(4,01)**	**(506.523)**
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	(5.972)	16.100	72.988	12.341	-	22.621	83,29	-	10.279
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	444.127	371.870	498.498	891.251	885.951	971.717	9,03	9,68	80.466
Saldo Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	**371.870**	**498.498**	**891.251**	**971.717**	**429.244**	**555.940**	**(42,79)**	**29,52**	**(415.778)**

ASET

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Jumlah Aset Lancar	814.712	1.033.864	1.542.901	1.824.639	1.725.493	1.995.781	9,38	15,66	171.142
Jumlah Aset Tidak Lancar	918.791	1.011.824	1.160.169	1.219.969	1.901.061	3.684.882	202,05	93,83	2.464.913
Total Aset	**1.733.503**	**2.045.688**	**2.703.070**	**3.044.608**	**3.626.554**	**5.680.663**	**86,58**	**56,64**	**2.636.056**

LIABILITAS

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Jumlah Jangka Pendek	220.879	197.714	389.637	339.668	401.217	456.663	34,44	13,82	116.995
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	34.525	41.441	48.371	161.250	68.241	179.868	11,55	163,58	18.618
Jumlah Liabilitas	**255.404**	**239.155**	**438.008**	**500.919**	**469.457**	**636.532**	**27,07**	**35,59**	**135.613**

EKUITAS

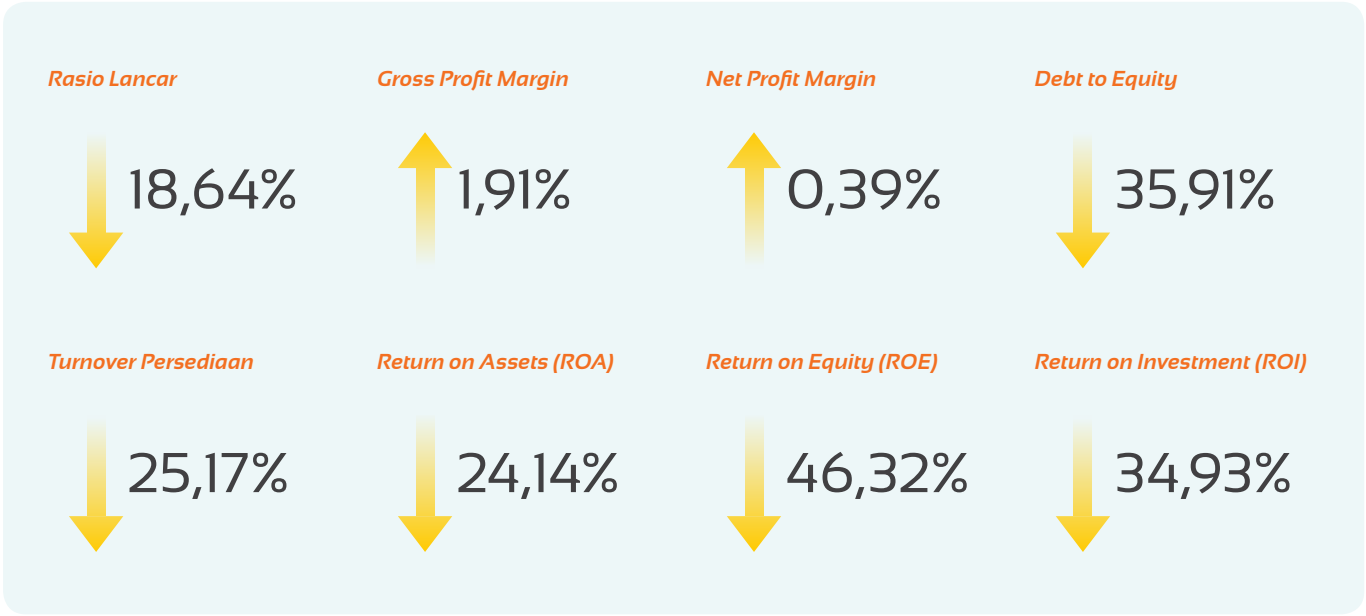
[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Modal Saham	450.000	750.000	750.000	1.250.000	1.250.000	1.650.000	32,00	32,00	400.000
Saldo Laba (Rugi)									
- Dicadangkan	701.913	670.641	941.920	786.075	1.285.464	816.422	3,86	(36,49)	30.347
- Belum Dicadangkan	326.187	385.892	573.143	577.590	621.633	668.109	15,67	7,8	90.519
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	(48.653)	(69.976)	-	1.909.600	(2.828,93)	-	1.979.576
Jumlah Ekuitas	**1.478.100**	**1.806.533**	**2.211.806**	**2.543.689**	**3.157.097**	**5.044.132**	**98,30**	**59,77**	**2.500.443**
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	**1.733.504**	**2.045.688**	**2.649.814**	**3.044.608**	**3.626.554**	**5.680.663**	**86,58**	**56,64**	**2.636.056**

RASIO KEUANGAN BIO FARMA

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Likuiditas [%]								
Rasio Kas	168	252	228,74	286,08	106,99	121,74	(57,45)	13,79
Rasio Lancar	369	523	395,98	537,18	430,06	437,04	(18,64)	1,62
Rentabilitas [%]								
Gross Profit Margin	59,44	59,38	60,96	61,84	62,91	63,02	1,91	0,18
Operating Margin	29,11	34,03	36,93	35,57	36,13	35,65	0,22	(1,34)
Net Profit Margin	22,76	26,84	30,88	28,48	27,04	28,59	0,39	5,74
Return on Equity (ROE)	34,70	29,36	37,81	31,93	31,53	17,14	(46,32)	(45,64)
Return on Investment (ROI)	33,53	31,22	34,81	31,15	32,60	20,27	(34,93)	(37,83)
Return On Assets (ROA)	18,47	20,42	24,11	20,26	18,88	15,37	(24,14)	(18,59)
Solvabilitas [%]								
Debt to Equity	17,65	13,24	19,34	19,69	14,87	12,62	(35,91)	(15,13)
Turnover [times]								
Turnover Persediaan	3,15	3,59	3,95	2,94	3,06	2,20	(25,22)	(28,16)
Turnover Piutang	8,93	7,8	7,29	7,54	9,61	6,17	(18,13)	(35,79)
Pertumbuhan [%]								
Penjualan	109,79	108,20	128,94	110,27	116,66	114,77	4,08	(1,62)
Laba Usaha	111,77	126,51	139,92	106,19	119,30	115,05	8,34	(3,57)
Laba Sebelum Pajak	120,49	127,79	149,41	99,65	114,25	115,90	16,30	1,45



IKHTISAR SAHAM DAN KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan Perusahaan *Non Listed* sehingga baik masyarakat, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

IKHTISAR SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan salah satu BUMN non listed atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta volume perdagangan.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan salah satu BUMN non listed atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai Kronologis Pencatatan Saham, aksi korporasi, perubahan jumlah saham dan nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan.

IKHTISAR OBLIGASI/SUKUK/OBLIGASI KONVERSI DAN KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

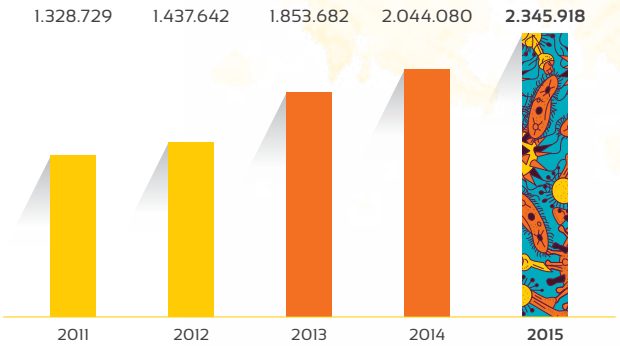
IKHTISAR OBLIGASI/SUKUK/ OBLIGASI KONVERSI

Bio Farma tidak menerbitkan obligasi/sukuk/obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar *(Outstanding),* tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

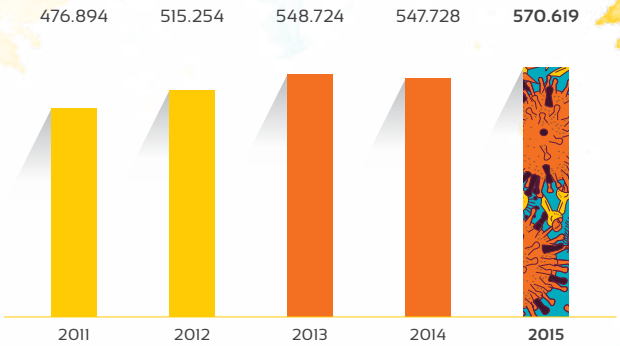
KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Bio Farma tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, aksi korporasi, perubahan jumlah efek lainnya, nama bursa di mana efek lainnya dicatatkan, serta peringkat efek.

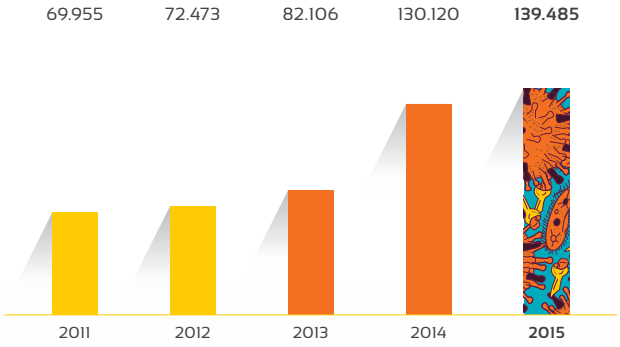
***Penjualan Bersih** [dalam juta rupiah]*



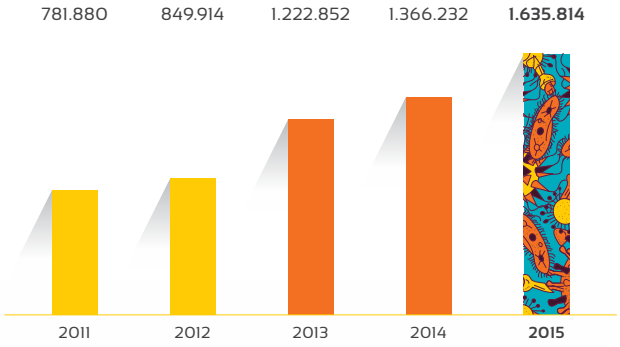
***Sektor Pemerintah** [dalam juta rupiah]*



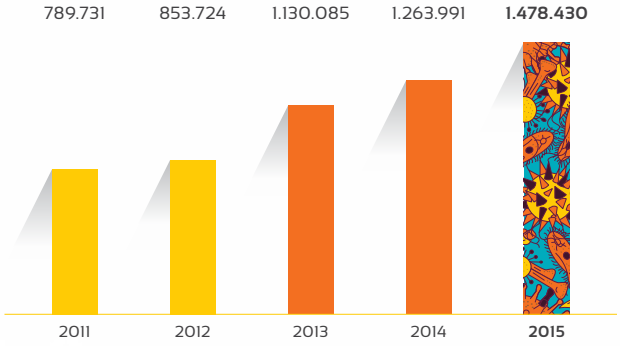
Sektor Swasta *[dalam juta rupiah]*



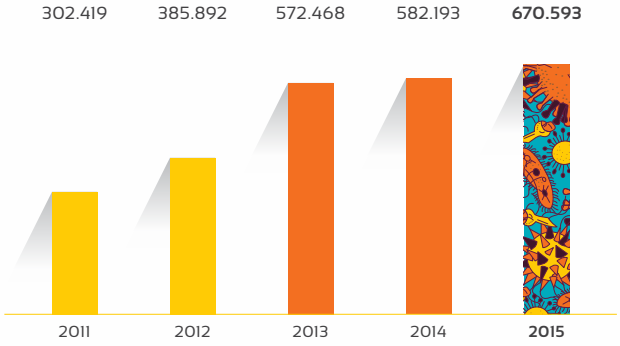
Sektor Ekspor *[dalam juta rupiah]*



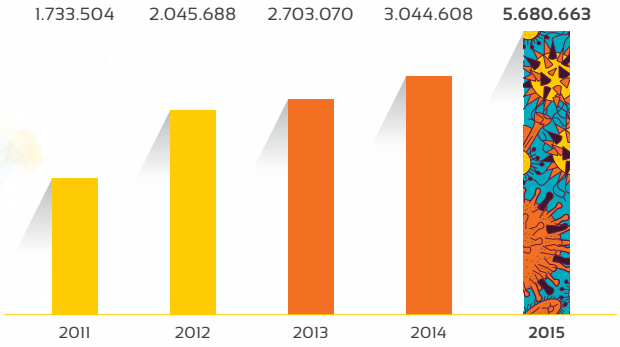
Laba (Rugi) Kotor *[dalam juta rupiah]*



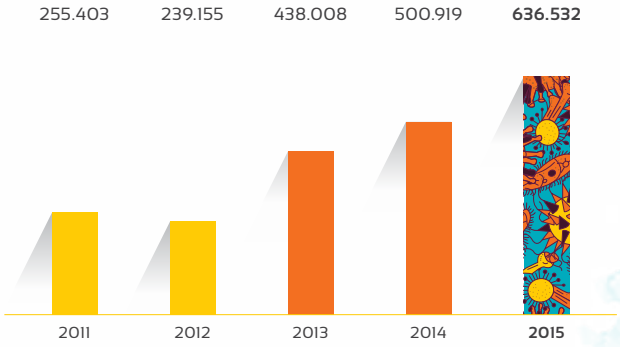
Laba (Rugi) Bersih *[dalam juta rupiah]*



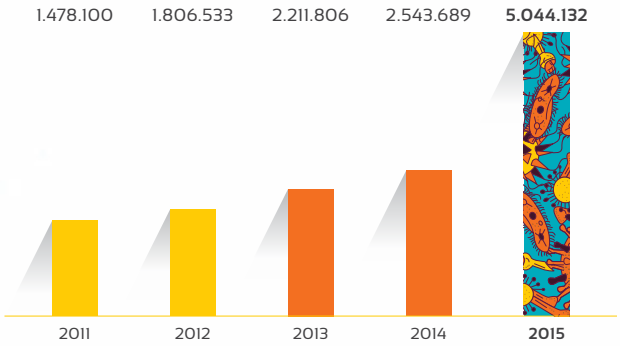
Aset *[dalam juta rupiah]*



Liabilitas *[dalam juta rupiah]*



Ekuitas *[dalam juta rupiah]*



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

"Tahun 2015 baru saja berlalu, banyak pencapaian yang sudah diraih oleh Bio Farma baik dari sisi kinerja keuangan, penambahan pangsa pasar dan penambahan mitra strategis untuk melakukan kerjasama Riset & inovasi. Pencapaian yang telah diraih oleh Bio Farma, harus mampu memotivasi karyawannya untuk ikut berperan lebih aktif dalam meningkatkan eksistensi Bio Farma, baik di Indonesia maupun dunia. Oleh karenanya pemilihan SDM yang sesuai dengan core business perusahaan, menjadi prioritas utama untuk mewujudkan visi Bio Farma. Dewan Komisaris memberikan masukan keapda Dewan Direksi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Unit Risk Management, agar implementasi risk culture dalam setiap pengambilan keputusan dari setiap aksi korporasi dan aktifitas operasional perusahaan, dapat teridentifikasi dan terukur sehingga dapat melahirkan keputusan dan solusi yang strategis untuk menjadikan Bio Farma perusahaan life science kelas dunia yang berdaya saing global," **Ahmad M. Ramli** – *Komisaris Utama.*



Pemegang Saham yang kami hormati,

Izinkan kami Dewan Komisaris Bio Farma menyampaikan Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015 kepada pemegang saham, atas perkembangan dan pengelolaan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Alhamdulillah kita panjatkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas pencapaian perusahaan yang pada akhir tahun 2015, menunjukan peningkatan yang luar biasa. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada tahun 2015 naik 4,57% dibanding tahun 2014. Kenaikan tersebut didominasi oleh Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional, sebesar 12,53%. Kenaikan ini, masih diatas prediksi para pengamat industri farmasi, yang pada tahun 2015 memperkirakan akan naik sebesar 11,8%. Pertumbuhan industri farmasi Indonesia masih diatas pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2015 yaitu sebesar 5,20%, dan diatas inflasi 2015 yang mencapai 6,38%. Lonjakan kenaikan pertumbuhan pasar farmasi nasional diatas instrumen ekonomi menandakan bahwa industri farmasi merupakan salah satu industri yang masih dibutuhkan oleh masyarakat terutama vaksin sebagai pencegah penyebaran penyakit.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Peningkatan instrumen keuangan yang dijalankan Bio Farma pada tahun 2015, tercatat diatas rata-rata industri farmasi, merupakan prestasi yang patut dibangakan, karena ini berarti Bio Farma dapat mengikuti irama industri farmasi Indonesia yang menandakan penjualan vaksin sebagai pencegahan penularan penyakit, tidak terpengaruh oleh kenaikan harga bahan baku farmasi.

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi, yang telah berhasil menjalankan perusahaan sehingga berhasil membukukan penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp2,34 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, yang tercatat sebesar Rp2,04 triliun, penjualan 2015 meningkat sebesar 14,77%. Peningkatan penjualan tahun 2015 melebihi RKAP 2015 sebesar 2,03% yang ditetapkan pada awal tahun 2015 atau sebesar Rp2,29 triliun. Keberhasilan peningkatan penjualan pada tahun 2015 diperoleh dari adanya peningkatan penjualan sector ekspor sebesar 19,3% atau tercatat sebesar Rp1,63 triliun jika dibandingkan dengan penjualan sector ekspor tahun 2014, yaitu sebesar Rp1,37 triliun. Sektor ekspor masih menjadi kontributor terbesar untuk penjualan Bio Farma, yaitu sebesar 70% dari total penjualan tahun 2015.

Dewan Komisaris menyarankan kepada Dewan Direksi untuk mempertahankan kinerja penjualan tahun 2015, dan menitikberatkan pada penjualan sektor dalam negeri terutama untuk pasar swasta nasioal yang mempunyai potensi pasar yang menjanjikan.

Sejarah akan kembali mencatat, bahwa salah satu produk terbaru Bio Farma yaitu Pentabio 5 dosis (DTP – Hepatitis B – Hib), baru saja mendapatkan kepercayaan dari Negara Mesir untuk mendukung program Imunisasi wajib bagi anak-anak Mesir, usia 2 bulan - 8 bulan. Kepercayaan ini didapat melalui jalan yang panjang, dan serangkaian audit/*assessment*, baik dari WHO, maupun dari pemerintahan Mesir. Kerjasama dari semua lini yang ada di Bio Farma, akhirnya membuahkan hasil yang gemilang, yaitu dengan dilakukannya ekspor perdana vaksin Pentabio pada semester 2 tahun 2015.

Dewan Komisaris menyarankan agar Bio Farma memperluas *networking* dengan lembaga- lembaga internasional yang memiliki visi yang sama dengan Bio Farma, dan ikut bergabung dengan organisasi-organisasi internasional untuk mengetahui perkembangan industri *life science* di masa mendatang, sehingga Bio Farma bisa menerapkan strategi yang jitu untuk menghadapi persaingan yang akan datang.

PANDANGAN PROSPEK KEDEPAN

Dalam beberapa tahun mendatang, trend industri vaksin tidak hanya menghasilkan vaksin saja, tetapi mulai ke *life science*, yaitu suatu produk yang berasal dari bahan-bahan biologi, yang masa patennya sudah mulai habis, seperti diagnostic diabetes, *steam cell*, yang akan berperan untuk terapi pengobatan.

Untuk mendukung visi perusahaan, maka pada tahun 2015 perusahaan mulai menyiapkan lahan baru sebagai *Life Science Park* di Jasinga Bogor-Jawa Barat. Saat ini telah dilakukan kegiatan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai jaring pengaman sosial seperti *access to medicine* dan pengolahan air bersih, sehingga masyarakat dan pemerintah daerah setempat dapat menerima keberadaan PT Bio Farma (Persero).

Dewan Komisaris menyadari bahwa dengan terjunnya Bio Farma ke industri *life science*, akan menjadi tantangan tersendiri bagi Bio Farma, namun Dewan Komisaris memiliki keyakinan, Direksi beserta karyawan dapat mewujudkan visi dan misi menjadi perusahaan *life science* kelas dunia yang berdaya saing global. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada segala aspek yang ada di Bio Farma, terutama budaya perusahaan. Budaya *Pro –Active (Profesional, Integrity, Team work, Innovation dan Customer Oriented),* harus menjadi penyemangat Bio Farma dalam setiap kegiatan operasional dan inovasi produknya, agar visi dapat tercapai.

Dewan Komisaris berharap agar semua insan Bio Farma mengetahui arah perusahaan kedepan, sehingga mereka menjadi bagian dari majunya Bio Farma menjadi perusahaan *life science* dimasa yang akan datang.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

***Good Corporate Governance* (GCG) berperan untuk menjaga kesinambungan operasional perusahaan dalam jangka panjang dengan mengedepankan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga penciptaan mekanisme evaluasi dan analisa risiko yang tepat, akan menghasilkan keputusan bisnis dan keputusan operasional yang juga tepat.**

Kami memberikan apresiasi kepada Direksi dan karyawan atas pencapaian Penilaian tata kelola yang Bio Farma raih melalui lembaga independen, telah menunjukan peningkatan yang memuaskan. Pada tahun 2013 - 2014 Bio Farma mendapatkan skor 83,42 dengan kategori baik, pada tahun 2014 – 2015 meningkat menjadi 86,83 dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang signifikan ini, terjadi pada aspek pengungkapan informasi dan transparansi, Aspek Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, Aspek Pemegang Saham dan RUPS, dan Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan. Komitmen inilah yang harus kita jaga agar terjadi kesinambungan operasional perusahaan dalam jangka panjang dengan mengedepankan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga penciptaan mekanisme evaluasi dan analisa risiko yang tepat, akan menghasilkan keputusan bisnis dan keputusan operasional yang juga tepat.

Dewan Komisaris berharap Semua keputusan yang diambil oleh para pembuat keputusan agar dilaksanakan dengan memegang dan menerapkan GCG dan mengembangkannya secara konsisten dan berkesinambungan, dan didukung oleh komitmen yang tinggi dan peran aktif dari semua perangkat perusahaan. Dewan komisaris berharap bahwa penerapkan GCG tidak hanya kewajiban yang harus dilaksanakan, melainkan menjadi bagian dari budaya perusahaan demi keberlangsungan Bio Farma dimasa yang akan datang, dan pada akhirnya memberikan nilai tambah pada perusahaan kita.



Pemilihan mitra strategis dalam bidang penelitian menjadi prioritas utama dalam melakukan percepatan inovasi produk.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE–KOMITE

Dalam rangka mendukung serta membantu Komisaris dalam menjalankan fungsi *advise* atau memberi arahan, control atau melakukan pengawasan, dan approve atau memberikan persetujuan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite – Komite yang terdiri dari Komite Audit, dan Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG.

Sepanjang tahun tahun 2015, komite tersebut telah melaksanakan tugasnya memberikan masukan bagi Dewa Komisaris atas laporan Direksi, khususnya laporan keuangan, laporan manajemen, laporan program kemitraan dan bina lingkungan, laporan hasil pemeriksaan (LHP) SPI, menelaah independensi dan obyektivitas audit eksternal, melakukan analisa efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasya, komite-komite tersebut secara intensif mengadakan pertemuan dengan Direksi terkait, satuan pengawasan intern (SPI) serta Divisi *Compliance & Risk Management* (CRM), rekomendasi dari komite telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan dan memberikan pandangan dan masukan secara keseluruhan atas laporan kinerja Direksi kepada RUPS.

Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG telah melaksanakan tugas sesuai rencana kerjanya, diantaranya mengenali dan mewaspadai potensi risiko usaha dan mengusulkan perbaikan, melalui review pelaksanaan *enterprise risk menagement* (ERM) di perusahaan. Atas masukan dari Komite tersebut Dewan Komisaris dapat melakukan penilaian atas efektivitas pelaksanaan kegiatan pengendalian di seluruh unit kerja, unit bisnis, sesuai kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh.

Anggota Dewan Komisaris



KIRI KE KANAN:

• H. Mohamad Subuh – *Komisaris* • Ihsan Setiadi Latief – *Komisaris*
• Ahmad M. Ramli – *Komisaris Utama* • Nizar Yamanie – *Komisaris*
• Heridadi – *Komisaris* • Paruli Lubis – *Komisaris*

PERGANTIAN KOMISARIS

Pada Bulan Juni 2015, Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma nomor SK-97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komisaris dan Pengukuhan Komisaris Independen Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, Menteri BUMN memberhentikan dengan hormat Let Jend (Purn) Herman Ladjidja Djuni sebagai Anggota Komisaris dan pengangkatan Bapak Dr. H. Mohamad Subuh sebagai Anggota Komisaris serta mengukuhkan Bapak Paruli Lubis dan Bapak Heridadi sebagai Komisaris Independen.

Kami atas nama Dewam Komisaris mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi – tingginya kepada Letjen (Purn) Herman L. Djuni atas kontribusi dan pemikiran yang inovatif selama menjadi anggota Komisaris Bio Farma, dan mengucapkan selamat datang kepada dr Mohamad Subuh di jajaran Dewan Komisaris Bio Farma, semoga dapat memberikan warna tersendiri bagi Bio Farma di masa yang akan datang.



Kunjungan Kerja Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nila Djuwita F. Moeloek ke kantor Bio Farma.

APRESIASI

Akhirnya, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, manajamen dan seluruh insan Bio Farma yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi.

Dewan Komisaris berpesan untuk mencapai tujuan *World Class Company*, diperlukan pemahaman/ persepsi yang sama diantara karyawan mengenai tujuan bisnis Bio Farma kedepan, oleh karenanya sosialisasi dan komunikasi antar unit kerja sangat diperlukan. Perlu diingat dalam setiap aksi korporasi harus dilandasi pada *core business* sehingga kemampuan kita dalam membuat produk *life science* bisa menjadi prioritas.

Semoga Tuhan YME selalu memberikan petunjuk dan perlindungan kepada kita semua, sehingga program kerja tahun 2015 dari Bio Farma, bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, jaga selalu kekompakan dan selamat menjalankan Program Kerja Tahun 2016.

Atas nama Dewan Komisaris,



Ahmad M. Ramli – *Komisaris Utama*

LAPORAN DIREKSI

"Menghadapi tantangan di tahun 2015, Bio Farma fokus dengan melakukan inovasi dan menerapkan strategi menuju perusahaan Life Science," **Iskandar** – *Direktur Utama.*



Pemangku kepentingan termasuk Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan Kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena dengan izinnya Bio Farma dapat melalui tahun 2015 dengan baik dan berhasil mencapai prestasi yang memuaskan pada seluruh aspek bisnis. Selanjutnya perkenankan kami untuk menyampaikan Laporan Tahunan Bio Farma yang berakhir pada 31 Desember 2015.

ANALISA KINERJA PERUSAHAAN

Peta Industri Vaksin dan Farmasi

Semenjak tahun 2011, lebih dari 70% kebutuhan vaksin global hanya dipenuhi oleh 3 negara yaitu China, India dan Indonesia. Bio Farma sebagai satu-satunya produsen Vaksin di Indonesia tentunya berkontribusi dalam pemenuhan tersebut, sesuai data SESRIC-2015 bahwa Produsen Vaksin Indonesia memiliki kinerja bintang, walaupun industri vaksin merupakan industri yang kompleks serta memiliki tingkat pengembalian investasi yang lama dan tingkat risiko yang besar dalam riset dan pengembangan produk. Peningkatan kebutuhan vaksin tidak sejalan dengan pertumbuhan jumlah produsen vaksin, sejak tahun 1990 produsen vaksin yang berjumlah 63 menjadi 44 pada tahun 2010. Negara berkembang menjadi produsen vaksin utama dibandingkan negara lainnya.

Tahun 2015 menjadi tahun yang penuh tantangan dan harapan bagi industri farmasi seiring meningkatnya trend pasar dan konsumsi farmasi Indonesia tahun 2006-2014. Potensi pasar Farmasi secara global ditunjukan oleh tingkat pertumbuhan investasi dan bisnis (CAGR-*Compound Annual Growth rate*) pertumbuhan industri farmasi dinegara berkembang seperti China, India, Brazil, Mexico termasuk Indonesia mencapai 14-17%, ini merupakan pertumbuhan tertinggi bila dibandingkan dengan Jepang sebesar 2-5%, Amerika 3-6% dan negara-negara Eropa 1-4%.

Kebijakan Strategis

Bio Farma semakin mantap untuk memasuki industri *life-science* kelas dunia yang berdaya saing global, dengan menyediakan dan mengembangkan Produk *Life science* yang berstandar Internasional untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sesuai dengan pencanangan visi, misi dan filosofi perusahaan yang saat ini sejalan dengan perkembangan dunia farmasi dan bioteknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, inovasi medis yang berbasis chemistry akan segera digantikan dengan life science. Bio Farma ke depan tidak hanya akan memproduksi Vaksin dan Antisera, melainkan kami akan turut serta berkontribusi baik dalam bidang pencegahan, pengobatan yang mayoritas berbasiskan alam seperti Bioteknologi, MAB & *Diagnostic, Biosimilar, Blood Product* dan *Stem Cell*.

Berbagai perencanaan dan Pengembangan sudah kami lakukan untuk menuju *life science*, antara lain dengan membangun *Life-Science Park* (LSP) di Jasinga Kabupaten Bogor. Dengan visi jangka panjang LSP Jasinga sebagai pusat untuk produk *life science* dan pengujian obat – obat baru & vaksin terbesar di Asia Tenggara, serta konservasi *Bio Diversity*.

Strategi dan Inisiatif

Produk industri bioteknologi maju merupakan produk yang dikatakan "*low volume high value*" dimana salah satu indikatornya adalah jumlah dan jenis paten yang dihasilkan. Dalam konteks tersebut, ditinjau dari aspek cakupan sebaran produk, posisi Bio Farma di ranah global menguasai pangsa pasar sekitar 0,5-0,6%. Berdasarkan *Global Mapping* yang diterbitkan oleh salah satu produsen vaksin multinasional, cakupan internasional Bio Farma berada pada level medium menuju global, namun secara portofolio produk, Bio Farma sudah diperhitungkan di lingkungan global dikarenakan jumlah produk yang lengkap.

Di sisi lain, pemain multinasional memandang pasar Indonesia dan kawasan ASEAN sebagai pasar yang sangat potensial. Hal ini merupakan ancaman nyata yang harus siap dihadapi oleh Bio Farma. Bio Farma harus meningkatkan strategi pemasaran terutama untuk meraih pangsa pasar domestik non-pemerintah atau sektor swasta lebih besar lagi. Di komunitas ASEAN, Bio Farma melakukan langkah strategis melalui realisasi *center of excellence* industri vaksin dengan melakukan sinergi dinegara ASEAN yang sedang melangkah ke industri farmasi dengan melakukan kerja sama transfer teknologi vaksin.

Peluang lain yang ingin dimasuki adalah pasar negara-negara Islam. Bio Farma mencermati potensi perkembangan negara-negara Islam di Asia, Afrika dan negara-negara eropa timur yang populasinya diprediksi akan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan. Di samping itu, pasar negara-negara uni emirat Arab. Bio Farma tetap percaya diri karena sebagai produsen vaksin di komunitas negara-negara Islam posisi Bio Farma teratas dibandingkan negara Islam lainnya. Pendekatan ke negara-negara Islam telah dirintis melalui komunitas Organisasi Kerjasama Negara Islam (OKI).

Dengan pengalaman yang lengkap pada berbagai forum global seperti sebagai penyelenggara TCTP *(Third Country Training Program),* Komite Eksekutif dan Presiden DCVMN *(Developing Countries Vaccine Manufacturer Network)* dan GAVI (*Global Alliance of Vaccine Initiative*), Bio Farma yakin mampu mengemban tugas menjadi pemimpin dalam rangka pembentukan *centre of excellent* untuk pengembangan produk biologis bagi negara-negara Islam.

Dalam menjalin kemitraan, strategi pemasaran tidak lagi bicara mengenai persaingan, harga dan mutu. Tetapi lebih kearah menyamakan persepsi mengenai pentingnya keamanan vaksin global (*Global Vaccine Security*) yang mencakup jaminan produksi vaksin, jaminan alokasi pembiayaan vaksin dan perkiraan kebutuhan vaksin baik nasional maupun global, tentang green industry, tentang GRC (*governance, risk management, compliance*), dan tentang world class CSR (tanggung jawab sosial perusahaan).

Perbandingan Hasil dan Target

Kinerja Bio Farma tahun 2015 ini dilalui dengan indah. Berbagai penghargaan atas inovasi, prestasi dan dedikasi dari insan Bio Farma menghasilkan dampak yang positif. Kebajikan – kebajikan yang Bio Farma bagikan kepada masyarakat sekitar, juga turut memberikan dampak yang baik. Dari sisi bisnis, trend pertumbuhan usaha Bio Farma menunjukan peningkatan yang cukup signifikan selama periode 2011-2015.

Beberapa pencapaian Bio Farma pada tahun 2015 antara lain:

- Penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp2,34 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, yang tercatat sebesar Rp2,04 triliun, penjualan 2015 meningkat sebesar 14,77%. Peningkatan penjualan tahun 2015 melebihi RKAP 2015 sebesar 2,03% yang ditetapkan pada awal tahun 2015 atau sebesar Rp2,29 triliun.
- Peningkatan penjualan sektor ekspor sebesar 19,3% atau tercatat sebesar Rp1,64 triliun jika dibandingkan dengan penjualan sektor ekspor tahun 2014, yaitu sebesar Rp1,37 triliun.
- Laba perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar Rp670,59 miliar, dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp582,19 miliar, meningkat sebesar 15%.
- Jumlah Aset pada tahun 2015 mencapai 5,68 triliun dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 3,04 triliun, meningkat sebesar 86,58%.
- Menjadi satu-satunya Industri Farmasi yang meraih PROPER Emas untuk kedua kalinya sejak 2014 dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, serta prestasi lainnya baik Nasional maupun Internasional.

Pencapaian penjualan baik per kelompok produk maupun per sektor mencapai 102,0% dari anggarannya, terutama karena penjualan vaksin virus dan barang dagangan & jasa masing-masing mencapai 114,2% dan 110,2% dari anggarannya. Sedangkan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 meningkat sebesar 14,8%, karena hampir semua kelompok produk meningkat. Kami juga memberikan apresiasi yang tinggi, karena pada tahun 2015 telah melakukan ekspor perdana produk Vaksin Pentabio (DPT-Hepatitis B-HiB) ke Mesir setelah mendapatkan pra kualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia *(World Health Organization)*.

Keberhasilan Bio Farma untuk mencapai prestasi ini, merupakan dedikasi seluruh insan Bio Farma, yang sudah bekerja dalam sistem dan menerapkan kebijakan Manajemen Sistem yang terintegrasi dari semua lini. Untuk pengembangan produk sudah berjalan pada jalur yang tepat dengan dipercayanya Bio Farma untuk memproduksi vaksin – vaksin baru seperti Rotavirus, IPV, pnemokokus, typhoid konjugat, dan vaksin lainnya yang masih dalam pipeline riset.

ANALISA TENTANG PROSPEK USAHA

Keamanan Kesehatan Global

Belum usai penemuan vaksin untuk virus ebola yang muncul di tahun 2014, pada tahun 2015 muncul virus Zika di 4 negara Amerika Latin dan karibia, virus yang disebarkan oleh nyamuk aedes aegypti ini juga menyebabkan demam berdarah dan demam kuning (yellow fever) dan banyak menyerang wanita hamil khususnya di Brazil. Saat ini perusahaan vaksin dunia terus bersinergi untuk percepatan menghasilkan vaksin baru sebagai antisipasi perkembangan mutasi virus yang cepat, terkadang melebihi kecepatan dari penemuan vaksin itu sendiri. Bio Farma terus berperan aktif khususnya di lembaga internasional untuk mengantisipasi keamanan kesehatan global *(Global Health Security).*

Selain kepercayaan dari lembaga nasional, Bio Farma juga telah dipercaya oleh berbagai lembaga–lembaga riset dunia, untuk melakukan pengembangan vaksin baru. Kepercayaan tersebut menandakan bahwa Bio Farma memiliki potensi dalam hal infrastruktur dan SDM yang kompeten. Saat ini vaksin yang sedang dikembangkan adalah Rotavirus, Pneumococus, Typhoid Conjugate. Pneumococus adalah vaksin baru di dunia, dan untuk vaksin Typhoid Conjugate apabila Bio Farma mampu melepas ke pasar pada waktu yang tepat, kami akan menjadi produsen kedua di dunia yang berhasil untuk memproduksi vaksin ini.

Dalam beberapa tahun kedepan, Bio Farma juga akan mempersiapkan diri untuk berbagai regulasi internasional, seperti platform standarisasi industri yang bersifat internasional melalui Organisasi Pembangunan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO), yang merupakan badan khusus PBB yang didirikan untuk mempromosikan dan mempercepat perkembangan industrial di negara-negara berkembang serta negara-negara yang sedang dalam masa transisi ekonomi, serta untuk mempromosikan kerjasama industrial internasional.

Kinerja Riset dan Pengembangan

Wujud nyata dari sinergi tersebut dengan penandatangan MoU atau Nota Kesepahaman, dalam program *National Innovation Forum* (NIF) 2015 diselenggarakan oleh Kemenristekdikti. Dengan disaksikan langsung Presiden RI, Joko Widodo penandatanganan nota kesepahaman antara Bio Farma dengan berbagai lembaga, serta beberapa perguruan tinggi yaitu nota kesepahaman untuk Pengkajian dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dalam Bidang Pengembangan dan Produksi Vaksin Hepatitis B berbasis Protein Rekombinan, dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Lembaga Biologi Molekuler Eijkman, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Al-Azhar.

Kinerja riset dan pengembangan lainnya adalah penandatanganan nota kesepahaman dengan LIPI, dan Universitas Gadjah Mada dalam upaya pengembangan produk Biologi Eritopoetin (EPO). Menjelang akhir tahun 2015 telah dilakukan penyerahan prototipe Erythopoetin (EPO) dari peneliti P2 Bioteknologi LIPI Cibinong, pengembangan pembuatan Erythopoetin (EPO) generasi kedua yang akan segera diluncurkan beberapa tahun ke depan. Penyerahan Research Cell Bank (RCB) EPO dari P2 Bioteknologi LIPI Cibinong, kepada Bio Farma, untuk selanjutnya dilakukan karakterisasi dan pengembangan RCB, sehingga siap untuk diproduksi.

Fokus Penelitian dan Pengembangan Tahun 2015 melanjutkan penelitian yang sudah dilaksanakan, baik internal Bio Farma maupun kerjasama dengan Institusi di luar negeri seperti Melbourne University, Lipotek dan juga konsorsium-konsorsium di dalam negeri. Pengembangan Produk antara lain Pneumococ vaccine, Thypoid vaccine, new OPV2 vaccine dan Rotavirus vaccine.



Mendapatkan penghargaan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI), dalam acara Program Inovasi Kinerja Badan BPOM, pada tahun 2015 yang lalu.

Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN)

Pada tahun 2015, FRVN memasuki tahun ke-5 yang dilaksanakan dengan sukses tanggal 26 – 27 Agustus 2015 di Jakarta. Forum yang sudah terbentuk sejak tahun 2011, terdiri dari para periset/peneliti dari Universitas, Pemerintah dan Industri, khususnya periset dalam bidang Vaksin dan *Life-Science*, yang berkumpul untuk melakukan pengembangan vaksin baru dalam negeri.

Sinergi antar periset bidang Vaksin bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan akselerasi sehingga penemuan vaksin – vaksin baru yang membutuhkan waktu 15 – 20 tahun bisa lebih cepat diluncurkan ke masyarakat. FRVN 2015 mengangkat tema Hilirisasi Hasil Riset Nasional Bidang *Life Science* untuk meningkatkan Kualitas Kehidupan Bangsa.

Hasil dari FRVN antara lain lima konsorsium (TB, Hepatitis B, Dengue, EPO, dan Influenza) dan tujuh working group (HPV, Stem cell, Pnemococus, Pnemonimia, malaria, HIV dan Kebijakan) tidak lagi berada di wilayah riset dasar, tetapi sudah mengarah ke hilir, sehingga dalam beberapa waktu kedepan hasil pengembangan vaksin dapat dirasakan oleh masyarakat. Meski demikian, produk – produk yang sudah mencapai hilir tetap harus melewati tahap – tahap uji klinis terlebih dahulu.

Produk *life-science* yang dikerjakan oleh peneliti – peneliti ini adalah produk Biologi yang bisa juga digunakan untuk terapi atau pengobatan seperti eritropoietin (EPO), yaitu suatu bio similar untuk terapi anemia yang diberikan kepada penderita penyakit ginjal kronis dan *stem cell*, cakupan penelitian dari FRVN diperluas menjadi tidak hanya vaksin melainkan mulai merambah ke produk yang sifatnya life-science yang meliputi vaksin, stem cell, dan biosimilar yaitu produk biologi yang bisa dimanfaatkan untuk pengobatan.

Kinerja *Human Capital*

Pada tahun 2015 Inisiatif di bidang Human Capital adalah penerapan manajemen inovasi dan membangun budaya inovasi yang telah menjadi *corporate value*, inovasi yang dilakukan baik inovasi produk, proses maupun strategi di seluruh bagian yang ada di Bio Farma. Selain itu juga diberikan penghargaan untuk mengakomodir inovasi yang lahir dari insan Bio Farma.

Sejalan dengan rencana program *Human Resources Master Plan* (HRMP) melalui pembiasaan berbagai pengetahuan atau Knowledge Sharing dan optimalisasi *knowledge sharing* melalui aplikasi *Knowledge Management System*, kerjasama program Pendidikan Formal Pasca Sarjana dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) yang diarahkan pada kekhususan Bio Technology/*Life Science* sesuai Visi Perusahaan.

Setiap tahun, Bio Farma mengirim karyawan untuk mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi di dalam dan luar negeri baik yang berhubungan dengan *core business* di bidang bioteknologi maupun maupun keahlian lainnya yang mendukung proses bisnis.

Selain itu aspek pemetaan karyawan berdasarkan kompetensi dan pengelolaan SDM dengan menerapkan talent *management strategy*, baik *talent need* dan *talent selection* untuk mendapatkan karyawan yang memiliki kompetensi tinggi di bidang Bioteknologi. pengembangan kompetensi SDM di bidang bioteknologi dan biofarmasi, salah satunya dengan mengirim karyawan untuk melanjutkan pendidikan pasca sarjana di dalam dan luar negeri dan penugasan pada lembaga-lembaga Internasional.



Direktur Utama PT Bio Farma (Persero) Iskandar (kiri) menyerahkan Diagnostik Kit Deteksi Dini Diabetes Mellitus (DM) kepada Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti M. Dimyati disaksikan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nila Djuwita F. Moeloek (kedua kiri) saat pembukaan acara Forum Riset Vaksin Nasional 2015 yang bertema "Hilirisasi Hasil Riset Nasional Bidang *Life Science* untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Bangsa."

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kinerja Tata Kelola Perusahaan

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) sebagai landasan utama dalam menjalankan Perusahaan yang harus dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh insan di Bio Farma. GCG menjadi filosofi dasar yang melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir, dan cara kerja kami, sejalan dengan penerapan budaya Perusahaan yaitu *Professional, Integrity, Team Work, Innovation*, dan *Customer Oriented*.

Pada tahun 2015, berbagai kebijakan mengenai penerapan tata kelola yang baik telah disempurnakan, disosialisasikan dan diimplementasikan. Beberapa Keputusan Direksi dan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi terkait perangkat kebijakan GCG pada tahun 2015 adalah Pedoman Perilaku, *Whistleblowing System* (WBS), Pengendalian gratifikasi dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi *(Board Manual).*

Kami melakukan evaluasi berkala atas pelaksanaan GCG baik melalui pihak eksternal maupun secara *self assessment* oleh tim internal, agar tujuan dari penerapan prinsip-prinsip GCG dapat berjalan dengan baik. Pada tahun 2015 *self assessment* penerapan GCG telah dilakukan oleh tim *counterpart*. Selain dengan melakukan penilaian, upaya peningkatan GCG dilakukan dengan adanya KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul).

Sesuai hasil penilaian tim evaluator KPKU melalui dua tahapan penilaian *ondesk review* dan *site visit*, berdasarkan penilaian tersebut kriteria penilaian kinerja unggul (KPKU) Bio Farma tahun 2015 mengalami peningkatan. Skor Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Bio Farma 2015 mencapai 467 atau naik 10,47% atau 44,25 point dibanding skor 2014 sebesar 422,75. Peningkatan skor hasil asesmen yang dilakukan oleh Forum Ekselen BUMN (FEB) ini, membuktikan komitmen penerapan Tata Kelola yang baik dan semakin kuat dan efektif.

Evaluasi eksternal dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat, capaian hasil asesmen implementasi GCG-BPKP Perwakilan Jawa Barat tahun 2011-2012 & 2014-semester I tahun 2015 menunjukan peningkatan dengan skor 86,83 atau predikat "Sangat Baik".

Kinerja GCG lainnya adalah dengan melakukan implementasi untuk *Self Assessment* GCG melalui penyebaran kuesioner untuk penilaian Dewan Komisaris, Komite Dekom dan Direksi, Serta Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Bio Farma dengan Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat, melakukan Koordinasi Mitigasi & Action Plan Risiko Korporat (Tindak Lanjut Penanganan Risiko Korporat). Sosialisasi Pedoman GCG dan Pakta Integritas.

Pada tanggal 28 April 2015, seluruh karyawan Bio Farma telah menandatangani Pakta Integritas setelah dilakukan internalisasi dan sosialisasi atas Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan *(Good Corporate Governance),* Pedoman Perilaku *(Code of Conduct)*, Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)*, dan Pedoman Pengendalian Gratifikasi, dihadiri pula oleh seluruh Direksi, Dekom, dan Organ Pendukung Dekom.

Kinerja Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada COSO *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan mengkombinasikan ISO 31000 (2009) dan COSO *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*.

Pada tahun 2015 terdapat 6 (enam) risiko korporat, yang terbagi atas 4 (empat) risiko dari aktivitas rutin dan 2 (dua) risiko proyek. 3 (tiga) risiko tertinggi adalah meningkatnya persaingan global, keterlambatan suplai vaksin dan perubahan kebijakan/regulasi nasional dan internasional. Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi *Corporate and Risk Management* (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit. Masing-masing Kepala Bagian unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bio Farma.

Kinerja Keberlanjutan



SGDs *(Sustainable Development Goals)* merupakan kelanjutan konsep pembangunan *Millenium Development Goals* (MGDs) yang sudah berakhir pada tahun 2015 yang lalu. Bio Farma mengadopsi empat aspek *(Good Health and Well-being, Clean Water and Sanitation,* dan *Partnership for The Goals*) untuk keberlanjutan Bio Farma dalam industri *Life Science* di masa mendatang.

Sustainable Development Goals (SDGs)

Bio Farma terus memenuhi aspek regulasi internasional termasuk mengadopsi Agenda dunia yang mengusung *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 17 target pengembangan yang berkelanjutan hingga 15 tahun kedepan. Pada tahap awal kami akan fokus pada beberapa goals seperti melakukan efisiensi energi, inovasi, penerapan teknologi ramah lingkungan dan terbarukan, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai target.

Mengarus-utamakan Aspek Sosial dan Budaya

Seperti halnya perusahaan-perusahaan yang sudah masuk ke ranah global, Bio Farma digiring oleh sebuah sistem tatanan internasional di mana industri negara berkembang harus mengarus-utamakan aspek sosial budaya dan lingkungan ke dalam bisnis inti.

Saat ini selain harus menghadapi ketatnya persaingan ke depan, Bio Farma juga terus menyesuaikan dengan beberapa regulasi internasional dari standar organisasi pengembangan industri PBB atau *United Nations Industrial Development* (UNIDO). Hal ini tidaklah mudah bagi industri yang berada di negara berkembang.

Untuk mempersiapkan persaingan pada level global, Bio Farma mengikuti aturan tersebut termasuk terus melakukan strategi mengarusutamakan aspek budaya dan lingkungan ke dalam bisnis utama Bio Farma. Dengan terbukanya Masyarakat Ekonomi ASEAN bagi Bio Farma sudah melewati tahapan tersebut sejak tahun 1997 lalu dimana produk vaksin sudah masuk ke pasar global.

Geopark Nasional Ciletuh

Salah satu fokus CSR Bio Farma tahun 2015 adalah mendorong agar GEOPARK Ciletuh, yang berada di Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, mendapatkan perhatian khusus dari UNESCO. Dengan proses yang intensif, Bio Farma bersama Pemerintah kabupatan Sukabumi, Pemerintah Provinsi Jawa Barat berhasil dengan telah diakuinya *Geopark* Ciletuh sebagai *Geopark* Nasional berstandar UNESCO pada Desember 2015.

Kami memegang prinsip bahwa semakin kami beroperasi dan berwawasan global, namun harus lebih mengedepankan muatan lokal serta menjunjung kearifan lokal. Berbagai lembaga internasional seperti *Asia Pacific Geopark Network*, menyampaikan bahwa Bio Farma satu satunya korporasi yang sangat memberikan perhatian sehingga mendukung penuh terhadap proses pengakuan *Geopark* Ciletuh untuk diakui UNESCO dari aspek kelengkapan dokumentasi.



Pengakuan dari Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO yang menyatakan bahwa *Geopark* Ciletuh telah memenuhi syarat secara administratif untuk ditetapkan sebagai *Geopark* Nasional sesuai dengan Standar *Geopark* UNESCO.

Kami juga terus menerus membantu agar Wilayah *Geopark* Ciletuh memiliki keunggulan dari aspek *Bio-Diversity* dan *Geo-diversity*, adapun unsur *Cultural-Diversity* saat ini kami sedang menyeleksi seni dan budaya *geopark* serta kuliner khas yang bisa menambah daya tarik wisatawan nasional dan internasional serta mampu mengembangkan perekonomian masyarakat.

Sebagai perusahaan yang mengedepankan karyawan, kami yakin bahwa kemampuan karyawan kami di bidang seni tidak dapat dipandang sebelah mata, berbagai komunitas kami dukung salah satunya adalah komunitas seni dan budaya yang bertujuan untuk melestarikan seni dan budaya yang hampir punah. Praktek ini pun dapat mewarnai bagaimana pengembangan seni dan budaya disebuah kawasan baru khususnya *Geopark*.

Kami berharap target pengakuan *Geopark* Ciletuh sebagai Global *Geopark* Network dari UNESCO tahun 2017 dapat dicapai. Sehingga menambah jumlah *geopark* Indonesia yang diakui dunia.

Anggota Direksi



KIRI KE KANAN:

• Pramusti Indrascaryo – *Direktur Keuangan* • Andjang Kusumah – *Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)*
• Iskandar – *Direktur Utama* • Mahendra Suhardono – *Direktur Pemasaran*
• Juliman – *Direktur Produksi* • Sugeng Raharso – *Direktur Perencanaan & Pengembangan*

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2015 tidak ada perubahan komposisi Direksi Bio Farma, kami berharap dengan komposisi Direksi saat ini yang terdiri dari berbagai latar belakang keilmuan, kompetensi dan pengalaman yang tepat, mampu terus membawa Bio Farma untuk berkinerja dan berkontribusi yang positif pada tahun berikutnya, kami laporkan pula bahwa Direksi Bio Farma saat ini mampu dipercaya untuk berperan aktif baik di forum nasional maupun lembaga Internasional.

APRESIASI

Kami ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. kami sampaikan penghargaan kepada seluruh insan Bio Farma yang telah menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja serta konsistensi dalam menjaga nilai-nilai perusahaan. Kami yakin dengan dukungan semua pihak, di masa mendatang Bio Farma semakin meningkatkan nilai bagi pemegang saham, memberi manfaat bagi masyarakat, mendorong solusi bagi kehidupan, untuk kemakmuran yang berkelanjutan.

Atas nama Direksi,



Iskandar – *Direktur Utama*

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

Laporan Tahunan 2015 ini termasuk didalamnya Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya adalah merupakan tanggung jawab dari seluruh Direksi dan Dewan Komisaris yang bertanda tangan di bawah ini.

DEWAN KOMISARIS



Ahmad M. Ramli
Komisaris Utama



Muhammad Subuh
Komisaris



Nizar Yamanie
Komisaris



Paruli Lubis
Komisaris



Ihsan Setiadi Latief
Komisaris



Heridadi
Komisaris

DIREKSI



Iskandar
Direktur Utama



Andjang Kusumah
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)



Mahendra Suhardono
Direktur Pemasaran



Pramusti Indrascaryo
Direktur Keuangan



Juliman
Direktur Produksi



Sugeng Raharso
Direktur Perencanaan & Pengembangan



PROFIL PERUSAHAAN



NAMA DAN ALAMAT PERUSAHAAN

Nama Perusahaan
PT Bio Farma (Persero).

Berkedudukan
Bandung.

Pembentukan
6 Agustus 1890.

Akta Pendirian
Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01. tahun 1998.

Modal Dasar
Rp5 triliun terdiri dari 5 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1juta per lembar saham.

Modal Ditempatkan & Disetor
Rp1,65 triliun terdiri dari 1,25 juta lembar saham dengan nilai Nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

Komposisi Kepemilikan Saham
Pemerintah Republik Indonesia 100%.
Tidak memiliki Anak Perusahaan.
Non-Listed.



Bidang Usaha

Penelitian, pengembangan, produksi, pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan.

Alamat Lengkap

PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161
Tel.: (62-22) 203-3755 • Fax.: (62-22) 204-1306
E-mail: mail@biofarma.co.id • Website: www.biofarma.co.id
Facebook: Info Imunisasi
Twitter: @infoimunisasi, @biofarmaID
Blog: www.infoimunisasi.com



SEKILAS BIO FARMA

Perjalanan panjang Bio Farma hingga kini telah bertransformasi menjadi produsen vaksin dan antisera kelas dunia bermula ketika pemerintah kolonial Hindia Belanda mendirikan "*Parc-vaccinogène*" (Lembaga Pengembangan Vaksin Negara) pada tanggal 6 Agustus 1890. Lembaga tersebut menempati sebuah gedung di daerah Weltevreden - Batavia, yang kini menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto Jakarta.

Sejak awal berdirinya, *Parc-vaccinogène* fokus pada berbagai penelitian untuk memberantas penyakit menular hingga akhirnya *Parc-vaccinogène* menjalin kerja sama dengan Institut Pasteur untuk melakukan penelitian mengenai mikrobiologi, sehingga lembaga ini berubah nama menjadi *Parc-vaccinogène en Instituut Pasteur*.

Sejalan dengan perkembangan jaman, perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan badan hukum hingga pada tahun 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1997 perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nama PT Bio Farma (Persero).



Sebagai satu-satunya produsen vaksin dan antisera di Indonesia, Bio Farma telah memainkan peran signifikan dalam upaya menyiapkan generasi Indonesia yang sehat, bebas dari penyakit menular, sehingga menjadi generasi yang produktif dan siap bersaing secara global di masa mendatang.

Akta pendirian dan Anggaran Dasar atas perubahan bentuk Perusahaan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Muhani Salim SH., No.1 tanggal 3 Februari 1997, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1423HT.01.01. tanggal 5 Maret 1998 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perusahaan dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 No. 57 Tambahan No. 6884.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Agustus 2009 No. 65 Tambahan No. 21702. Susunan Direksi terakhir telah dimuat dalam Akta No. 45 tanggal 30 Oktober 2009 tentang Pernyataan Keputusan Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan (Persero) yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.10-19828 tanggal 9 November 2009, dan perubahan modal disetor yang telah dimuat dalam Akta No. 26 tanggal 18 Juli 2012 tentang Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) yang telah disahkan oleh Notaris Fathiah Helmi, SH.

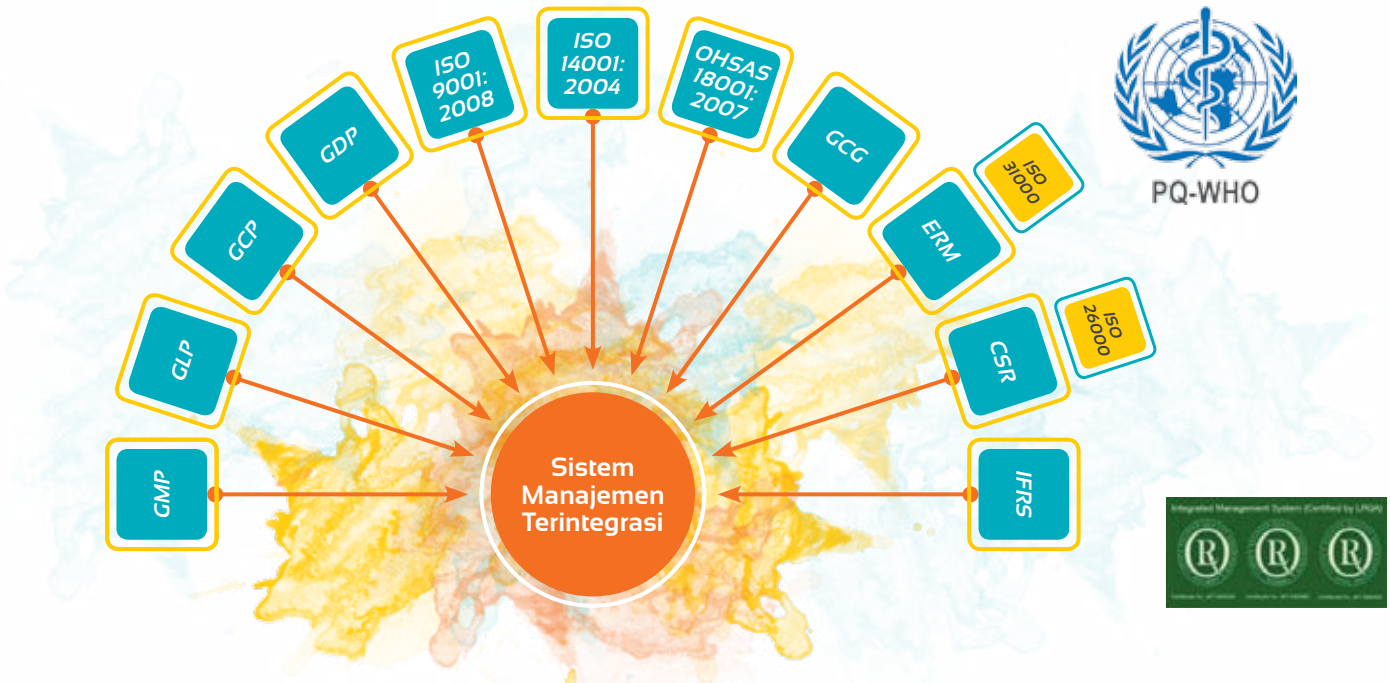
Sampai hari ini, Bio Farma telah memainkan peran signifikan dalam sejarah pengembangan vaksin dan serum. Sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi vaksin dan antisera.

Komitmen untuk mempersembahkan produk yang berkualitas dan inovatif ditunjukkan dengan kinerja yang senantiasa mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan POM dan *current Good Manufacturing Practices* (*cGMP*) dari Badan Kesehatan Dunia (*WHO*), *Good Laboratory Practices* (*GLP*), *Good Clinical Pratices* (*GCP*), *Good Distribution Practices* (*GDP*), sistem manajemen terpadu *ISO 9001:2008*, *ISO 14001:2004*, dan *OHSAS 18001:2007*. Serta panduan *world class standard* antara lain *ISO 26000 guidance for CSR*, *Enterprise Risk Management ISO 31000*, *International Financial Reporting Standard* (*IFRS*).

Kiprah Bio Farma telah diakui di tingkat global. Sejak tahun 1997, Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 29 produsen vaksin/22 negara di dunia yang telah mendapatkan Prakualifikasi Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) sehingga dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 130 negara. Bekerja sama dengan jaringan internasional berskala global, lembaga penelitian, organisasi profesional tingkat regional dan juga perusahaan multinasional, Bio Farma ikut aktif mengupayakan kesehatan masyarakat dunia, baik secara langsung dengan menyediakan vaksin, transfer teknologi, perusahaan dan pemerintahan yang menghasilkan kebijakan kesehatan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Saat ini, kegiatan usaha Bio Farma berpusat di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang menempati lahan seluas 91.058 m^2 yang digunakan untuk fasilitas produksi, penelitian dan pengembangan, pemasaran, serta administrasi. Disamping itu, perusahaan memiliki fasilitas penunjang di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat di atas lahan seluas 282.441 m^2 yang digunakan untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Gedung Pakarti Centre Jl. Tanah Abang III No. 23-27 Jakarta.

SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI



Komitmen untuk mempersembahkan produk yang berkualitas dan inovatif ditunjukkan dengan kinerja yang senantiasa mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan POM dan *current Good Manufacturing Practices* (*cGMP*) dari Badan Kesehatan Dunia (*WHO*), *Good Laboratory Practices* (*GLP*), *Good Clinical Pratices* (*GCP*), *Good Distribution Practices* (*GDP*), sistem manajemen terpadu *ISO 9001:2008*, *ISO 14001:2004*, dan *OHSAS 18001:2007*. Serta panduan *world class standard* antara lain *ISO 26000 guidance for CSR*, *Enterprise Risk Management ISO 31000*, *International Financial Reporting Standard* (*IFRS*).

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

6 AGUSTUS 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "*Parc Vaccinogene*" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer *Weltevreden*, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

1895-1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "*Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur.*"

1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur.*" Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No.28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

1942-1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "*Bandung Boeki Kenkyushoo*" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

1945-1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

1946-1949

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur.*"

1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur." Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN. Pasteur.

1961-1978

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN. Bio Farma.

1978-1996

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1978, Perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

1997

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997, nama Perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

1997-2011

Bio Farma berhasil mendapatkan Pra-Kualifikasi WHO untuk 12 jenis vaksin sehingga bisa memasuki pasar ekspor.

2008

Peluncuran logo baru mencerminkan semangat dan optimisme untuk menuju industri vaksin kelas dunia.

2009

Di bawah tim manajemen yang baru, Bio Farma melangkah menuju perusahaan vaksin kelas dunia yang berdaya saing global.

2013

Roadmap menuju industri *Life Science* dimulai. Peluncuran vaksin terbaru Pentavalent (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, HiB) dan pencanangan program imunisasi nasional.

2014

Peningkatan Visi baru "Menjadi Perusahaan Life Science Kelas Dunia yang berdaya saing global."

2015

Peresmian Gedung *Heritage* dan Museum Bio Farma.

BIDANG USAHA

KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan bahwa maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, produk farmasi, dan alat kesehatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan terbatas.

KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN YANG DIJALANKAN

Kegiatan usaha Perusahaan yang dijalankan, meliputi

1. Penelitian dan pengembangan produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
2. Produksi produk biologi dan produk farmasi, baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
3. Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri;
4. Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan klinik;
5. Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a, b, c dan d.

PRODUK YANG DIHASILKAN

Produk yang dihasilkan terdiri dari vaksin dan antisera bagi manusia, sebagai berikut:

Vaksin Virus



1. **Vaksin Oral Polio**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, type 2 dan tipe 3.
2. **Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.
3. **Vaksin Monovalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 (mOPV1)**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1.
4. **Vaksin Campak (Beku Kering)**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.
5. **Vaksin Hepatitis B Rekombinan**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.
6. **Vaksin Flubio**
   Untuk pencegahan influenza musiman.



Vaksin Bakteri



1. **Vaksin TT**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).
2. **Vaksin DT**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus.
3. **Vaksin DTP**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis.
4. **Vaksin BCG (Beku Kering)**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.
5. **Vaksin Td**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.

Vaksin Kombinasi



1. **Vaksin DTP-HB**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus, Pertusis (batuk rejan) dan Hepatitis B.
2. **Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)**
   Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B.

Antisera



1. **Serum Anti Tetanus**
   Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.
2. **Serum Anti Difteri**
   Untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.
3. **Serum Anti Bisa Ular**
   Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (*Naja sputratix*/ular kobra dan *Bungarus fasciatus*/ular belang) dan efek hemotoksis (*Ankystrodon rhodostoma*/ular tanah).

Diagnostika



PPD RT 23 (*Purified Protein Derivative*)
Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.



STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 05586/ DIR/VIII/2015, tanggal 21 Agustus 2015 tentang Bagan Organisasi PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015.




DIREKTUR UTAMA
Drs.Iskandar, Apt., MM
DIREKTUR PRODUKSI
Juliman, Drs., Apt., MM
Divisi Produksi Vaksin Virus
Mohamad Usman, S.Si., Apt., MM
Bagian Produksi OPV
Wadi Hidayat, Drh
Bagian Produksi Vaksin Campak
Dewi Purnomo Rukmi, Drh
Bagian Produksi Media
Irpan Darfian, S.Si., Apt
Bagian Produksi Vaksin Influenza
Ida Nurnaeni, S.Si., Apt
Bagian Produksi Vaksin sIPV
Bagian Produksi Vaksin Rotavirus
Divisi Produksi Vaksin Bakteri
Jeni Tresnabudi, S.Si., Apt., MM
Bagian Produksi Vaksin Difteri
Windhy Febriyanti, ST
Bagian Produksi Vaksin Tetanus
Bagian Produksi Vaksin BCG
Ipah Epalia, Dra., MM.
Bagian Produksi Vaksin Pertusis
Rochani Sri Herni Astuti, ST
Bagian Produksi Vaksin Hib
Dida Baginda Raya, ST., MM.
Divisi Produksi Farmasi
Ganjar Trisnasari, Dra., MM
Bagian Formulasi & Pengisian Vaksin dan Pelarut
Yuyus Sirhanudin Permana, S.Si., Apt
Bagian Formulasi & Pengisian Vaksin dan Sera
Leni Lestari, Dra., MM
Bagian Pengemasan
Yudha Bramanti, S.Si
Divisi Teknik & Pemeliharaan
Ahmad Tomy Zulfikar, ST
Bagian Listrik & Alat
Tono Dwi Roesanto, ST
Bagian Mekanik & Utilitas
Said Syahputra, ST
Bagian Pendingin & Bangunan
Agung Nugroho, ST
Bagian Validasi & Kalibrasi
Fitra Rezkiyansyah, ST
DIREKTUR PERENCANAAN & PENGEMBANGAN
Sugeng Raharso, drh., MM
Divisi Perencanaan Produksi & Manajemen Persediaan
Andi Rachmatmulya, Drs., MM
Bagian Perencanaan Produksi
Taufik Wilmansyah, S.Si
Bagian Manajemen Persediaan
Wage Indrya Nugraha, S.Si
Divisi Pengawasan Mutu
Dori Ugiyadi, Drs., Apt., MM
Bagian Pengujian Mutu Vaksin Bakteri
Vinca Medica Lestari, S.Si., Apt
Bagian Pengujian Mutu Vaksin Virus
Nia Kurniati, S.Si
Bagian Pengujian Mutu Kimia & Fisika
Irma Riyanti, S.Si., Apt
Bagian Pengujian Mutu Mikrobiologi
Nunung Harini, S.Si, Apt
Bagian Patologi & Toksikologi
Purnomo, drh
Divisi Hewan Laboratorium
Rachmawati Noverina, Drh
Bagian Pembiakan Hewan Laboratorium
Muhammad Ismail, SPt
Bagian Produksi Hewan Donor
Hirawan Setiadi, Drh
Bagian Uji Hewan
Ivov Rinaldi Hasibuan, drh
Bagian Hewan SPF
Agung Subekti, Drh
Divisi Surveilans & Uji Klinis
Novilia Sjafri Bachtiar, dr., M.Kes
Bagian Surveilans & Epidemiologi
Dyah Widhiastuti, Dr., M.Kes
Bagian Uji Klinis
Rini Mulia Sari, dr
Matriks Riset & Pengembangan Produk
Adriansjah Azhari, Drs., MM
Pengawas Internal
Sri Widayatiningsih, SE
Matriks Auditor & Pemastian
Divisi Quality Assurance
Iin Susanti. Dra., Apt., MM
Bagian QA Operation
Poppy Patricia, S.Si
Bagian QA Service
Diah Novitasari, S.Si. Apt
Bagian QA System
Tri Yuni Nugraha Djunaedi, ST
Sekretaris Perusahaan
Mas Rahman Roestan, S.Si., Apt., MBA
Bagian Sekretariat
Astri Rahmawati, S.Si,. Apt
Bagian Komunikasi Perusahaan
Neneng Nurlaela, SE., MBA
Divisi Perencanaan & Strategi Perusahaan
Hikmat Alitamsar, Ir., MM
Matriks Analis Perencanaan & Strategi Bisnis
Divisi Teknologi Informasi
Hikmatullah Insan Purnama
Bagian Infrastruktur
Amin bin Kanda, ST
Bagian Pengembangan Sistem
Rachmat Hariyanto, S.Si

FILOSOFI, VISI & MISI PERUSAHAAN

FILOSOFI	VISI	MISI
Mengabdi untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.	Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global.	Menyediakan dan Mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.

Penjelasan Perubahan Terhadap Filosofi, Visi, Misi dan *Value*

Pada tanggal 6 Maret 2014, Bio Farma melakukan perubahan Filosofi, Visi, Misi dan *Value* sesuai dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero), Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor: 01103/DIR/III/2014 Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Perilaku *(Code of Conduct)* PT Bio Farma (Persero) Pasal I Butir 1.5 dan 1.6.

Filosofi, Visi, Misi dan *Value* Bio Farma yang baru sudah disosialisasikan oleh Perusahaan kepada karyawan melalui:

- *Training-training* yang dilaksanakan pada tanggal 21-25 April 2014 di GH Universal Bandung, dengan Tema "Internalisasi Visi, Misi dan Nilai Perusahaan."
- Acara pengarahan Direksi, pada tanggal 26 Mei 2014 di Gedung Serba Guna Bio Farma.
- Melalui berbagai media internal pada tanggal 30 Juni 2014.

Penjelasan Visi

Visi Bio Farma diatur dalam Dokumen: MBF-01 revisi 12, tanggal 30 Juni 2014, yaitu menjadi perusahaan *life science* kelas dunia yang berdaya saing global, visi tersebut menekankan peran Bio Farma dalam memenuhi ketersediaan vaksin nasional dan global, *repositioning* dari produsen vaksin ke *life science* merupakan perubahan ke arah yang lebih baik, penambahan kelas dunia diiringi dengan inovasi pada berbagai segmen, efisiensi proses bisnis yang ramah lingkungan, pembaharuan teknologi, penerapan CSR berkelas dunia serta peningkatan kualitas SDM kelas dunia.

Penjelasan Misi

Misi Bio Farma untuk mewujudkan visi, disusun dengan mempertimbangkan kompetensi utama Perusahaan dan tantangan strategis yang akan dihadapi, Bio Farma terus-menerus melakukan inovasi dengan memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan vaksin dan antisera yang berkualitas internasional. Untuk menjaga kualitas, Bio Farma menerapkan berbagai sistem secara terintegrasi seperti memenuhi persyaratan ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, CPOB, ASEAN GMP, WHO GMP dan mengikuti perkembangan persyaratan cGMP secara global.

Dalam menjalankan misinya, Bio Farma senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip GCG. Keberadaan Bio Farma yang telah mencapai 125 tahun diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal bagi seluruh *stakeholder* Perusahaan.

KEBIJAKAN DAN BUDAYA PERUSAHAAN

KEBIJAKAN PERUSAHAAN

1. Produk bermutu tinggi.
2. Produk ramah lingkungan.
3. Berdaya saing global.
4. Kepuasan pelanggan.
5. Perbaikan berkesinambungan.
6. Pengendalian pencemaran.
7. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
8. Penghematan energi dan sumber daya alam.
9. Patuh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya.

BUDAYA PERUSAHAAN

Setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, bekerja dalam suatu tim, penuh inovasi dan berorientasi terhadap pelayanan konsumen.

- **Profesional**

  Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif berorientasi ke depan, dan taat prosedur.

- **Integritas**

  Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.

- ***Teamwork***

  Bekerja sama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.

- ***Innovation***

  Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus untuk menghasilkan gagasan baru.

- ***Customer Oriented***

  Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada *customer*.



IDENTITAS & RIWAYAT SINGKAT ANGGOTA DEWAN KOMISARIS



Ahmad M. Ramli
Komisaris Utama

Lahir di Bandung, 4 Juli 1961, Ahmad M. Ramli meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung tahun 1985. Meraih gelar Magister Hukum pada Program Pasca Sarjana Studi Hukum Internasional dan Doktor dari Program Studi Doktor Ilmu Hukum Internasional Unpad pada tahun 1999. Mengawali karir sebagai Asisten Dosen di Fakultas Hukum Unpad tahun 1986, pernah menjadi Pembantu Dekan II (1999-2001) dan Pembantu Dekan I (2001-2004), kini pakar HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) dan *cyber law* (hukum siber) dan pemegang *Certificate on Industrial Property Rights*, Japan Institute of Invention and Innovation ini adalah Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Sempat menjadi Staf Ahli Menteri Komunikasi dan Informatika RI (2004-2007), anggota Tim Penyusun RUU tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa dan anggota Tim Penelaahan Perundang-undangan (Tim Reformasi Hukum) Departemen Kehakiman RI (1998-1999), Ketua Tim Antar Departemen Rancangan Undang-Undang Kebebasan Memperoleh Informasi Publik, Departemen Komunikasi dan Informatika – Departemen Hukum dan HAM (2006), Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum & HAM (2007) dan anggota Badan Regulasi Telekomunikasi – BRTI (2005-2007). Masih menjadi Arbiter pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) sejak 2004, saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI. Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma pada tanggal 8 Oktober 2007 hingga masa jabatan berakhir pada 5 November 2012, kemudian diangkat kembali sebagai Komisaris Bio Farma pada 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2015 adalah 54 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-220/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.



Nizar Yamanie

Komisaris

Lahir di Surabaya, 23 Desember 1952, Nizar Yamani adalah dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya dan menyelesaikan pendidikan Spesialis Saraf Konsultan di Universitas Indonesia. Masih aktif bertugas di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta, dan Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Anggota tim penasihat pada Perhimpunan Penanggulangan Epilepsi Indonesia (PERPEI) ini ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 28 Mei 2012. Usia per 31 Desember 2015 adalah 63 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan di luar RUPS Nomor: 204/ MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 Jo Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-81/ MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.



Ihsan Setiadi Latief

Komisaris

Lahir di Bandung, 14 Juli 1972, Ihsan Setiadi Latief menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1996. Kemudian mengambil Magister Program Studi Ilmu Sosial Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi di Universitas Padjadjaran tahun 2004. Sejak menjadi mahasiswa hingga saat ini aktif berorganisasi diantaranya di ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), Perhimpunan Masyarakat Madani, Komunitas Konsultasi Komunikasi (Konklusi) dan Persatuan Islam. Berkarir di lingkungan perguruan tinggi diantaranya menjadi pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAI Persis), Ketua III Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Islam (STKIP Persis) dari tahun 1998 hingga 2002 dan kemudian menjabat sebagai Ketua STKIP Persis sampai sekarang.
Selain itu juga menjadi dosen luar biasa Komunikasi dan Konseling di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani (Stikes Unjani) Bandung, dosen luar biasa Komunikasi dan Negoisasi di Universitas Al- Azhar Indonesia Jakarta dan Universitas Bung Karno. Mendirikan Yayasan Cita Insani Mandiri yang bergerak dalam dakwah, sosial dan kemasyarakatan. Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 1 Mei 2013. Usia per 31 Desember 2015 adalah 43 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-235/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.



Paruli Lubis
Komisaris

Lahir di Yogyakarta, 21 Januari 1953, Paruli Lubis menyelesaikan pendidikan di Insititut Ilmu Keuangan Jakarta pada tahun 1980. Kemudian menyelesaikan program Master of Business Administration di Washington University – Saint Louis, Amerika Serikat (1986). Meniti karir di lingkungan Kementerian Keuangan RI dan pernah menjadi Kepala Kantor Wilayah XXVII Direktorat Jenderal Anggaran di Manado (2002), Direktur Pelaksanaan Anggaran (2004), Direktur Sistem Perbendaharaan (2008) dan Direktur Transformasi Perbendaharaan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI (2009). Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma pada tanggal 5 November 2012. Usia per 31 Desember 2015 adalah 62 tahun. Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.



Heridadi

Komisaris

Lahir di Tanjung Karang tanggal 24 Juli 1952. Heridadi memperoleh gelar Dokter tahun 1977 dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, lalu mengikuti Sekolah Per wira Wajib Militer ABRI. Dinas pertama sebagai Per wira TNI AD di Kesdam II/Sriwijaya dengan pangkat Letnan Satu CKM sebagai Dokter Pusat Latihan Tempur (Puslatpur). Pada tahun 1985-1987 mengikuti pendidikan S-2 Perencanaan dan Manajemen Kesehatan pada Fakultas Pascasarjana UI dan setelah selesai ditempatkan di Direktorat Kesehatan TNI AD. Tahun 1990 menjadi Wakil Komandan Batalyon Kesehatan Divisi Infanteri 1 Kostrad dan pada tahun 1992 mengikuti pendidikan Seskoad. Selanjutnya mendapat jabatan sebagai Komandan Batalyon Kesehatan Divisi Infanteri 1 Kostrad. Tahun 1994-1995 menjadi Komandan Kontingen Garuda XIV/A untuk tugas PBB di Bosnia Herzegovina. Jabatan militer selanjutnya sebagai Kepala Kesehatan Kostrad, Kepala Kesehatan Kodam Jaya dan Komandan Pusat Pendidikan Kesehatan TNI AD. Tahun 2004 menjadi Direktur Kesehatan TNI AD sampai dengan tahun 2008. Tahun 2007 mengikuti pendidikan Lemhannas dan tahun 2008 menjadi Kepala Pusat Kesehatan TNI sampai tahun 2010. Pada tahun 2013 menyelesaikan program S-3 di Fakultas Kedokteran UGM di bidang Biodefense. Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 23 Januari 2014. Usia per 31 Desember 2015 adalah 63 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.



Mohamad Subuh

Komisaris

Lahir di Pontianak, tanggal 19 Januari 1962. Mohamad Subuh menyelesaikan pendidikan School of Medicine di Universitas Indonesia Jakarta Qualification : Medical Doctor pada tahun 1988. Kemudian menyelesaikan School of Public Administration, Qualification Master Public Policy (MPPM) di University of Southern California pada tahun 1999. Saat ini menjabat sebagai Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan RI. Pernah menjabat sebagai Direktur Rumah Sakit Umum Sultan Syarief Mohamad Alkadrie Kalimantan Barat (2004-2009), Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (2009-2010), Direktur Pengendalian Penyakit Menular (2010-2013), Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (2013-2014). Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma sejak 22 Juni 2015. Usia per 31 Desember 2015 adalah 53 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

Menggantikan Herman L. Djuni.

IDENTITAS & RIWAYAT SINGKAT ANGGOTA DIREKSI



Iskandar
Direktur Utama

Lahir di Sukabumi, 25 Desember 1955, Iskandar memperoleh gelar Sarjana Farmasi (1980) dan Profesi Apoteker (1981) dari Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung. Gelar Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan diperoleh dari Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran tahun 2004. Meniti karir di Bio Farma selama lebih dari

30 tahun. Telah menempati berbagai posisi manajerial seperti Kepala Bagian Produksi Infus (1988), Kepala Bagian Produksi Lain (1994), Kepala Divisi Logistik (2002), Kepala Divisi Penelitian dan Pengembangan (2005), serta Direktur Perencanaan dan Pengembangan (2007). Aktif di berbagai forum industri vaksin dunia, saat ini menjadi salah satu anggota *Board of Trustees di International Vaccine Institute* (IVI) Korea, sebagai Chairman program Self Reliance Vaccine Production – Islamic Development Bank (SRVP – IDB) dan Anggota Dewan Riset Vaksin Nasional.
Menjabat sebagai Direktur Utama Bio Farma sejak tanggal 17 September 2009 dan ditunjuk untuk masa jabatan kedua pada 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2015 adalah 60 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Utama adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 dan SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



Mahendra Suhardono

Direktur Pemasaran

Lahir di Situbondo, 5 April 1962, Mahendra Suhardono memperoleh gelar Sarjana Farmasi (1986) dan Profesi Apoteker (1988) dari Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung. Gelar Magister Manajemen diperoleh dari Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB)/Institut Manajemen Telkom Bandung tahun 2009. Selama berkarir di Bio Farma, pernah menempati berbagai posisi diantaranya sebagai Kepala Bagian Pengemasan (1994-1997), Kepala Divisi Quality Assurance (2002-2007) dan Direktur Produksi (2007-2012). Aktif sebagai anggota Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI). Merupakan salah satu *key person* Bio Farma untuk berperan aktif di berbagai kegiatan *World Health Organization* (WHO). Terpilih sebagai Presiden DCVMN (*Developing Countries Vaccine Manufacturers Network*) periode 2012-2014. Terpilih kembali sebagai Presiden DCVMN (Developing Countries Vaccine Manufacturers Network) periode 2014-2016. Diangkat sebagai Direktur Pemasaran sejak tanggal 12 April2013. Usia per 31 Desember 2015 adalah 53 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Pemasaran adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 dan SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



Andjang Kusumah

Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)

Lahir di Cianjur, 8 Agustus 1953, Andjang Kusumah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (1979) dan Magister Manajemen dari Program Pasca Sarjana Manajemen Keuangan di Jakarta (2002). Lama berkarir di lingkungan Kementerian BUMN dan pernah menempati berbagai posisi penting seperti Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur (2010-2012) dan Asisten Deputi Urusan Usaha Telekomunikasi (2007-2010) disamping dipercaya menjadi Komisaris di beberapa BUMN seperti PT Kawasan Berikat Nusantara (2001-2007), PT Dahana (2007-2011), PT Jakarta Llyod (2007-2011) dan PT Sucofindo (2010-2012). Ditunjuk sebagai Direktur SDM Bio Farma pada tanggal 7 Maret 2012. Usia per 31 Desember 2015 adalah 62 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur SDM adalah Keputusan di Luar RUPS Nomor: SK-116/ MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012 Jo Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-69/ MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



Juliman

Direktur Produksi

Lahir di Pangkalpinang, 23 September 1962, Juliman memperoleh gelar Sarjana Farmasi (1988) dan Profesi Apoteker (1989) dari Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung. Gelar Magister Manajemen diperoleh dari Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran tahun 2005. Meniti karir di Bio Farma hingga menempati berbagai posisi penting seperti Kepala Bagian Penunjang Vaksin Polio dan Campak (1994-1997), Kepala Bagian Produksi Vaksin Campak (1998-2001), Kepala Divisi Teknik dan Pemeliharaan Produksi (2002-2003), Kepala Divisi Pemasaran Ekspor (2003-2009) dan Kepala Divisi Logistik (2012-2013). Aktif sebagai trainer pada program Global Training Network (GTN)/Third Country Training Program (TCTP) dan mengikuti berbagai forum yang diselenggarakan oleh World Health Organization (WHO) dan Global Alliance for Vaccine Immunisation (GAVI).
Ditunjuk sebagai Direktur Produksi Bio Farma sejak tanggal 12 April2013. Usia per 31 Desember 2015 adalah 53 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Produksi adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



Pramusti Indrascaryo

Direktur Keuangan

Lahir di Semarang, 23 Agustus 1965, Pramusti Indrascaryo menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro Semarang tahun 1989 dan memperoleh gelar Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 1998. Lama berkecimpung di industri perbankan. Pernah menjadi Kepala Cabang pada Bank Ekspor Impor Indonesia sebelum penggabungan empat bank pemerintah menjadi Bank Mandiri pada tahun 1999. Setelah itu, beliau menempati berbagai posisi penting di Bank Mandiri seperti Senior Manager pada *Corporate Risk Management dan Corporate Banking* (2003), *Assistant Vice President* (2009) dan *Vice President* (2012). Ditunjuk menjadi Direktur Keuangan Bio Farma sejak tanggal 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2015 adalah 50 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Keuangan adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



Sugeng Raharso

Direktur Perencanaan & Pengembangan

Lahir di Surabaya, 20 Desember 1959, Sugeng Raharso menyelesaikan Program Sarjana Kedokteran Hewan pada tahun 1983 dan Pendidikan Profesi Dokter Hewan tahun 1984 dari Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor. Memperoleh gelar Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Operasi dari Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2004. Telah mengikuti berbagai program workshop mengenai *Biosimilar* dan *Vaccine Technology* di Finlai. Meniti karir di Bio Farma sejak lulus kuliah dan pernah menjadi Kepala Bagian Pemeliharaan Hewan (1985-1989) dan *Staff* Direksi (2002-2007). Kemudian pemegang *Certified Professional Internal Auditor* (CPIA) dari *Center for Development of Accountancy and Finance – The Association of Internal Auditor* ini menjadi Kepala Satuan Pengawasan Intern (2007-2010) sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Hewan Laboratorium (2010-2012). Menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bio Farma sejak tanggal 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2015 adalah 56 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Perencanaan & Pengembangan adalah Keputusan Menteri BUMN: SK-221/ MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri vaksin dan *life science*, dalam pengelolaan SDM kami fokus pada perencanaan dan rekrutmen SDM yang berkualitas, berkompeten dan profesional. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama antargender dalam program pembinaan, pengembangan dan peningkatan jenjang karir karyawan. Peningkatan kompetensi karyawan dilakukan melalui pengembangan solusi *learning & development*. Di samping itu perusahaan juga melakukan transformasi pola pengelolaan SDM berbasis teknologi informasi. Tantangan kedepan bagi Bio Farma adalah merubah dan mendorong SDM dari kondisi *comfort zone* agar siap untuk bertransformasi dalam menghadapi persaingan di Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah mitra utama Perusahaan yang berperan penting dalam menumbuhkembangkan Perusahaan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu manajemen terus mengembangkan sikap profesional karyawan sehingga menjadi insan Bio Farma yang berkompeten, profesional, dan bermartabat serta siap bersaing pada tingkat global.

ROADMAP PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan SDM di Bio Farma mengacu pada konsep manajemen *Human Capital* (HC), dimana karyawan sebagai mitra perusahaan didorong untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensi individu agar mampu mencapai kinerja yang optimal.

Bio Farma secara sistematis melakukan berbagai inisiatif untuk menyongsong era *Bioeconomy* atau *Life Science* Industry di tahun 2030 era dimana bioteknologi menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dunia. Dari sisi *human capital*, perusahaan menyusun *roadmap* pengembangan *human capital* menuju *Life Science Industry* dengan tahapan sebagai berikut:

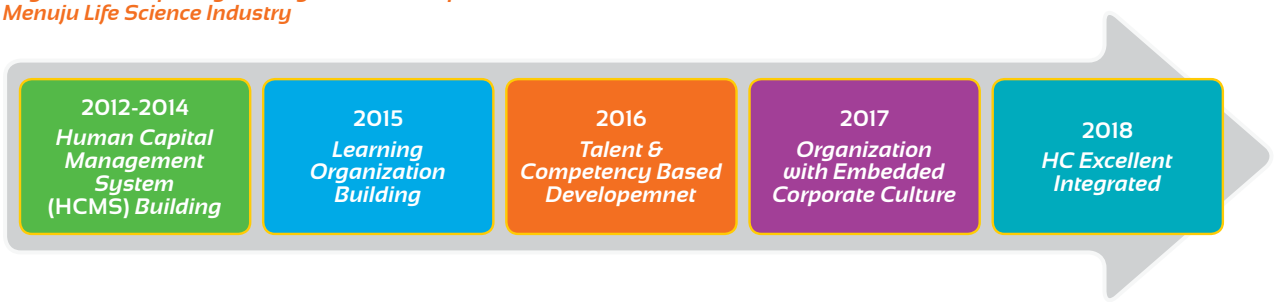
HCMS Implementation (2012-2014) & *Learning Organization Building* (2015)

Pengembangan SDM dari *Human Resource system* menjadi Human *Capital Management System* (HCMS) berbasis IT mulai diperkenalkan pada periode 2012-2013. Konsep ini meliputi *Performance Management System, Reward Management System, Talent Management System* dan *Knowledge Management System*. Implementasi HCMS mulai dilakukan pada tahun 2014-2015 sembari terus mendapat penyempurnaan.

Pembangunan infrastruktur dan *Knowledge Management System* (KMS) dimulai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 KMS dikembangkan menjadi sistem berbasis IT dan sistem tersebut berjalan dengan baik pada tahun 2015. Dengan tersedianya infrastruktur *Knowledge Management* tersebut, kegiatan *learning* dan *knowledge sharing* menjadi tidak berbatas waktu dan ruang, sehingga diharapkan budaya *learning* dan *knowledge sharing* di Bio Farma menjadi tumbuh subur dan terwujud *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar).

Selain itu *blue print* konsep dan sistem dalam rangka penguatan *Learning Organization* mulai dirancang sebagai awal untuk membangun *Learning and Development Center* pada tahun 2017 yang akan dikembangkan lebih lanjut menjadi *Corporate University* di tahun 2018.

Bagan Roadmap Pengembangan Human Capital Menuju Life Science Industry



Talent & Competency Based Development (2016)

Pada tahun 2015, *Talent Management System* (TMS) dan *Competency Management* mulai dari penyusunan kamus kompetensi dirancang secara terintegrasi dengan sistem lain yang terkait. TMS difokuskan untuk lebih mengelola potensi karyawan bertalenta tinggi agar mampu memberikan kontribusi bagi perusahaan.

TMS ditargetkan terimplementasi secara komprehensif tahun 2016 karena telah didukung dengan kelengkapan kompetensi dan Infrastruktur *Knowledge Management* yang baik. Dengan insfrastruktur tersebut data kompetensi karyawan terkumpul lengkap dan mudah dianalisis, sehingga proses pengembangan karyawan dapat dilakukan secara unik-spesifik sesuai dengan kekuatan dan kekurangan kompetensi masing-masing karyawan – dampak dari itu semua, proses pengembangan karyawan menjadi lebih efektif dan efisien.

Organization with Embedded Corporate Culture (2017)

Tahun 2017 merupakan tahun penguatan nilai-nilai budaya perusahaan. Diawali dengan pengukuran nilai budaya *(Culture Value Assessment)* yang dilakukan tahun 2013, akan dirancang program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif dengan berlandaskan kepada nilai-nilai yang muncul dari internal organisasi. Dengan proses tersebut diharapkan nilai-nilai yang dibangun, mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya organisasi. Selain itu penguatan organisasi baik dari sisi nilai-nilai maupun kompetensi akan dilakukan dengan pembangunan infrastuktur yang lebih memadai dan dampak yang bersifat lebih *masive* dengan rencana dibangunnya *Bio Farma Corporate University*.

HC Excellent Integrated System (2018)

Tahun 2018 ditargetkan semua *system Human Capital* – yang terdiri dari *Performance Management System, Reward Management System, Talent Management System, Knowledge Management System*, yang ditunjang dengan sistem teknologi informasi yang handal dan ditambah dengan terbentuk budaya organisasi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai internal – berjalan terintegrasi sempurna sehingga menjadi sistem yang prima *(excellent)* untuk membangun perusahaan berkelas dunia.

PERENCANAAN SDM

Strategi Pengembangan Insan Bio Farma

Untuk mencapai sasaran pengembangan *Human Capital* sesuai *roadmap* yang telah disusun, maka Perusahaan telah menetapkan strategi pengembangan insan *(Human Capital)* Bio Farma sebagai berikut:

1. Menerapkan sistem pengelolaan *Human Capital* berbasis kompetensi dan kinerja, termasuk sistem remunerasinya.
2. Menyiapkan "*Multi Rater System*" untuk penilaian kinerja karyawan.
3. Menerapkan strategi "*Attract*" dalam merekrut calon karyawan bertalenta dengan kompetensi di atas rata-rata.
4. Menerapkan "*Work Life Balance*" dalam berbagai bentuk program.
5. Membangun budaya *sharing* (berbagi ilmu) untuk percepatan proses belajar.
6. Menyiapkan aplikasi *Human Capital Information System* (HCIS) berbasis teknologi informasi (TI) yang terintegrasi dengan ERP.

Kinerja Pengembangan Insan Bio Farma 2015

Sesuai tahapan HRMP, kegiatan di tahun 2015 masih sejalan dengan rencana program HRMP yaitu *Learning Organization Building*. Utamanya dalam program ini adalah pembiasaan dan optimalisasi *knowledge sharing* melalui aplikasi *Knowledge Management System*. Di samping itu juga dilakukan kerja sama Program Pendidikan Formal Pasca Sarjana dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) yang difokuskan pada bidang Bio*technology/Life Science* sesuai visi Perusahaan. Beberapa program tahun 2016 yang sudah dimulai di akhir tahun 2015 diantaranya rancangan penyusunan model dan kamus kompetensi baik untuk *soft* dan *hard competency*.



Kegiatan *shalat* berjamaah yang diselenggarakan di Masjid An Nur Bio Farma.

Sepanjang tahun 2015, pelaksanaan inisiatif strategis SDM yang telah tercapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sistem teknologi informasi perusahaan telah selesai dibangun sebagai pondasi penerapan HCMS di Bio Farma.
2. Mengirim karyawan terpilih untuk mengikuti program pendidikan formal pasca sarjana yang diarahkan pada kekhususan *Bio Technology* dan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan baik *soft-skill* maupun *hard-skill*, yang mendukung rencana bisnis ke depan.
3. Proses optimalisasi kapasitas kerja individu dengan melaksanakan *work load analysis* terlebih dahulu untuk seluruh posisi yang diharapkan mampu memetakan posisi kerja dan kontribusi setiap karyawan terhadap hasil kerja.
4. Uji coba untuk seluruh sistem yang terkait dengan HCMS telah selesai dilaksanakan melalui mini project.
5. Menetapkan core competency Bio Farma yang terdiridari: *Affordable life science product, green process/product, global marketing, employee engagement, inovation*.
6. Internalisasi dan eksternalisasi *Corporate Culture*, Visi, Misi dan Values secara berkelanjutan.
7. Pembiasaan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) diantara karyawan yang memiliki keahlian tertentu dan/atau karyawan yang telah mengikuti pelatihan.
8. *Knowledge system* melalui media TI.

Rekrutmen

Perusahaan melaksanakan rekrutmen berdasarkan pada manajemen formasi yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) seiring dengan perkembangan usaha dan pertumbuhan organisasi. Bio Farma membuka kesempatan yang setara bagi para pelamar kerja, baik pria atau wanita. Secara bertahap, mulai tahun 2014 Bio Farma telah membuka kesempatan kerja bagi penyandang difabel.

Proses rekrutmen bersifat terbuka tanpa diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk menjaring dan memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya, proses rekrutmen diumumkan secara terbuka melalui berbagai media cetak nasional dan lokal (Harian Pikiran Rakyat, Kompas, Media Indonesia), media elektronik (website Perusahaan, media sosial Facebook dan Twitter, portal BUMN, radio) serta melalui acara job fair serta roadshow ke beberapa perguruan tinggi.

Secara umum, kebijakan rekrutmen karyawan baru adalah sebagai berikut:

1. Lowongan pekerjaan dipublikasikan di media massa
2. Menjalin kerjasama dengan universitas/lembaga pendidikan
3. Pendaftaran kandidat dilakukan melalui website: www.biofarma.co.id pada menu tautan karier.
4. Pemilahan kandidat terkait persyaratan akademis dilakukan oleh sistem secara otomatis.
5. Verifikasi dan wawancara
6. Tes Psikologi Seleksi berupa psikotes dilakukan oleh pihak ketiga untuk menjaga independensi.
7. Tes kesehatan yang komprehensif menjadi penentu akhir kelulusan kandidat.

Pengelolaan Kinerja

Bio Farma merancang sistem penilaian kinerja "Multi Rater System" atau sistem 360 derajat sejak 2013 untuk menggantikan sistem 90 derajat (penilaian karyawan oleh atasan langsung). Melalui sistem ini, kinerja seorang karyawan dinilai oleh atasan, bawahan, mitra kerja sederajat dan pemangku kepentingan (pelanggan internal/eksternal) sehingga diharapkan hasilnya akan lebih objektif.

Sistem penilaian kinerja 360 derajat telah dilengkapi pula dengan aplikasi sejak tahun 2014 dan dilakukan uji coba untuk diimplementasikan secara *online* mulai tahun 2015.

Proses penilaian kinerja karyawan yang berkaitan dengan promosi adalah sebagai berikut:

1. Divisi terkait mengajukan pengisian formasi jabatan kosong ke Direktur SDM
2. Divisi *Human Capital* membuka lowongan formasi jabatan kosong secara terbuka melalui intranet ke di web site internal untuk semua seluruh unit kerja
3. Karyawan yang mendaftar dan memenuhi syarat administrasi Kandidat yang terjaring dan sesuai persyaratan diuji secara tertulis
4. Kandidat yang lolos tes tertulis diharuskan membuat presentasi dan diuji di depan panel penilai
5. Kandidata yang lolos seleksi diajukan kepada direktur SDM untuk dibuat keputusan apakah kandidat tersebut dipromosikan di tunda atau dilakukan penilaian ulang.



Bio Farma secara resmi meluncurkan program *Work-Life Balance* (WLB) pada Januari 2015. Program ini, merupakan suatu konsep kecerdasan moral dan motivasi yang akan menciptakan keseimbangan dalam bekerja, Manajemen diri, Motivasi diri dan Tanggung Jawab.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan *(corporate culture)* berperan penting dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran perusahaan. Untuk itu, seluruh karyawan dituntut untuk memahami dan menerapkannya dalam setiap perilaku dan aktivitas sehari-hari terutama di tempat kerja. Seiring dengan tuntutan bisnis Perusahaan yang berorientasi global, pada awal 2014 telah dilakukan evaluasi terhadap Budaya Perusahaan yang dilakukan melalui survei untuk menggali dan memunculkan nilai-nilai perusahaan berdasarkan persepsi seluruh karyawan yang akan digunakan untuk merancang program-program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif. Dengan proses yang melibatkan seluruh karyawan tersebut diharapkan nilai-nilai yang dibangun mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya yang positif untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan sehingga diperoleh dan ditetapkan visi, misi dan tata nilai (*values*) Perusahaan yang baru yaitu:

1. *Profesional*: Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab , efisien, efektif, berorientasi ke depan dan taat prosedur.
2. *Integrity*: Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.
3. *Teamwork*: Bekerja sama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.
4. *Innovation*: Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus untuk menghasilkan gagasan baru.
5. *Customer Oriented*: Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada customer.

Untuk mempertajam pemahaman mengenai budaya perusahaan, pada tahun 2014 Perusahaan telah melakukan internalisasi secara bertahap kepada seluruh Karyawan dan di sosialisasikan kepada para tamu perusahaan, supplier dan kepada publik melalui website Bio Farma.

Remunerasi

Bio Farma memberlakukan sistem remunerasi yang kompetitif dengan mempertimbangkan level pengupahan pada industri sejenis, undang-undang ketenagakerjaan, peraturan upah minimum provinsi (UMP) serta kemampuan Perusahaan. Perusahaan memastikan bahwa besaran upah minimum yang diberikan kepada semua karyawan berada di atas upah minimum provinsi. Selain itu, tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

Remunerasi yang kompetitif akan mempertahankan karyawan yang mempunyai kompetensi tinggi. Remunerasi diberikan kepada karyawan berdasarkan penilaian kinerja yang adil. Perusahaan terus mengembangkan sistem remunerasi sejalan dengan perkembangan bisnis perusahaan. Pada tahun 2014 Divisi *Human Capital* mengembangkan sistem remunerasi berbasis kompetensi dan kinerja. Dengan sistem ini, total reward yang diterima karyawan terdiri dari:

1. *Pay For Person* (kompensasi terhadap kompetensi),
2. *Pay For Position* (kompensasi terhadap pekerjaan),
3. *Pay For Performance* (kompensasi terhadap kinerja) dan
4. Insentif.

Sistem penggajian karyawan dinyatakan dalam *grade* dan level jabatan, dari grade 17 (terendah) hingga grade 2 (tertinggi). Tabel berikut menunjukkan jumlah upah diterima per bulan *(Take Home Pay)* sampai dengan bulan Desember 2015.

Penghasilan Karyawan Per Bulan (Gross) Berdasarkan Level Jabatan dan Grade

		2014		2015	
	GRADE	MINIMUM	MAKSIMUM	MINIMUM	MAKSIMUM
Kepala Divisi	6-2	15.845.847	28.081.906	23.516.202	30.975.418
Kepala Bagian	8-3	10.815.727	19.937.323	12.393.042	21.653.705
Kepala Seksi	12-3	5.856.204	16.397.396	9.634.826	18.388.485
Staf	9-5	6.253.860	8.338.027	5.777.460	9.471.683
Staf Muda	13-5	4.407.853	11.246.004	5.164.770	13.163.544
Pelaksana	17-7	3.396.621	9.089.201	3.971.733	10.865.530

Kesejahteraan Karyawan

Bio Farma memberikan berbagai komponen tunjangan kepada karyawan sebagai bagian dari remunerasi. Tunjangan tersebut berupa Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Kesejahteraan, uang cuti tahunan, uang cuti panjang, uang pakaian dinas dan bonus tahunan (jasa produksi).

Selain tunjangan tersebut, karyawan mendapatkan fasilitas seperti pengobatan (rawat jalan dan rawat inap), kantin, sarana olah raga, sarana ibadah dan rekreasi.

Dalam memberikan hak normatif kepada Karyawan, Bio Farma menetapkan:

1. Jenis cuti yang terdiri dari cuti tahunan, cuti panjang, cuti sakit, cuti bersalin, cuti haid, cuti gugur kandungan, cuti ibadah dan cuti di luar tanggungan perusahaan. Karyawan berhak mengambil cuti dan memperoleh ijin meninggalkan pekerjaan karena alasan penting sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Memberikan tunjangan hari tua dalam bentuk iuran pasti dengan benefit diperoleh pada saat pensiun berupa penghasilan bulanan, tabungan hari tua, asuransi jiwa dan pelayanan kesehatan.

Pada dasarnya seluruh karyawan baik yang berstatus karyawan tetap dan karyawan tidak tetap (tenaga kontrak) mendapatkan seluruh fasilitas tunjangan dan insentif/bonus, kecuali uang pakaian dinas dan uang cuti panjang yang tidak diberikan kepada karyawan tidak tetap.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Perusahaan merancang program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kinerja dan meningkatkan kompetensi. Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Perusahaan menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan secara *in-house* maupun di lembaga pendidikan/pelatihan luar. Jenis pelatihan dapat berupa pelatihan kompetensi, keterampilan teknis/fungsional, dan sertifikasi keahlian yang dibutuhkan sesuai tuntutan tugasnya (*mandatory training*), pelatihan manajerial serta berbagai sesi *knowledge sharing*. Selain itu, Perusahaan juga memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan formal pasca sarjana. Realisasi kegiatan pelatihan dan pengembangan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan.

   Selama tahun 2015 Perusahaan menyelenggarakan 375 program pelatihan yang terdiri dari 18 pelatihan berdasarkan kebutuhan organisasi saat ini dan rencana bisnis ke depan, dan 365 pelatihan berdasarkan kebutuhan kompetensi divisi yang terkait kebutuhan teknis. Pelatihan tersebut diantaranya adalah *Update Good Manufacturing* Practices (GMP), *Environment Health & Safety Behavior, Character Building Training, Emotional Spiritual Quotient, Executive English Class with Native Speaker, Public Speaking, Career Transition Program, Team work, Communication Skill, Microsoft Office, AutoCAD, Creative Design Presentation, Customer Service Orientation, Financial Planning, Problem Solving, Organization Management, Competency Management*, ISO 27001: 2013, dan tematik *public training* lainnya.

JENIS PELATIHAN	DASAR TRAINING	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH PESERTA
Organizational Competency	Kebutuhan kompetensi organisasi	18	1.524
Divisional Competency	Kebutuhan kompetensi divisi yang bersifat teknis/ *hard skill*	365	1.253

Total hari pelatihan terhadap total peserta adalah 8 hari. Artinya rata-rata partisipasi pelatihan setiap karyawan Bio Farma adalah 8 hari dalam setahun atau setara dengan 4 kali pelatihan (asumsi rata-rata pelatihan berdurasi 2 hari).

2. Beasiswa Pendidikan Formal Pasca Sarjana.

   Bio Farma memberikan bea siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata-2 dan Strata-3. Penjurusan yang dipilih disesuaikan dengan rencana strategis Perusahaan baik dari sisi pengembangan organisasi, manajemen maupun rencana pengembangan produk sehingga tesis atau disertasi yang dihasilkan bukan bersifat riset dasar, tetapi sudah merupakan sebuah penelitian praktis yang bernilai bisnis. Agar program Pendidikan formal sejalan dengan tuntutan dan strategi bisnis, perusahaan mengirim karyawan untuk mengikuti program pascasarjana di perguruan tinggi yang menjalin kerja sama riset sehingga hasilnya memiliki nilai jual dan berkontribusi terhadap percepatan riset. Pada tahun 2015 tercatat 1 (satu) orang karyawan menerima beasiswa pendidikan S-3 di University of Melbourne (kuliah dan kerja sama riset) dan 1 (satu) orang mengambil S-3 di Universitas Padjajaran serta 6 (enam) orang mengambil S-2 di Institut Teknologi Bandung (ITB).

3. *Knowledge Management*.

   Pengelolaan pengetahuan atau knowledge management dilakukan untuk mengamankan aset pengetahuan (*knowledge asset*) yang dimiliki perusahaan. Proses ini meliputi pengidentifikasian sumber pengetahuan, penyimpanan dan diseminasi pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses tersebut adalah:

   a. *Knowledge Exchange*.
      Proses berbagi pengetahuan (*sharing*) antar karyawan dari suatu keahlian yang telah diterapkan di Perusahaan melalui sesi presentasi atau *coaching*. Termasuk kegiatan ini adalah *interview exit* bagi karyawan yang memasuki masa pensiun agar memberikan pengetahuannya kepada generasi penerusnya. Kegiatan *Knowledge Exchange* pada tahun 2015 adalah sebanyak 19 event.
   b. *Community of Practice* (CoP).
      Proses sharing di dalam komunitas praktisi internal untuk membahas suatu masalah teknis tertentu dengan tujuan menghimpun pengetahuan antar disiplin ilmu untuk merumuskan solusi. Kegiatan CoP selama tahun 2015 adalah sebanyak 1 event.
   c. *Lesson Learned Sharing*.
      Proses sharing pengetahuan pasca mengikuti suatu sesi pelatihan di luar perusahaan *(public training)* atau *benchmarking* agar terjadi distribusi atau pemerataan pengetahuan khususnya di unit kerja masing-masing. Partisipasi karyawan dalam program ini adalah sebanyak 65% dari realisasi *public training* atau sebanyak 476 kontributor.



Bio Farma ditunjuk sebagai *centre of excellence* untuk bidang vaksin di negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Bio Farma juga aktif dalam asosiasi para produsen vaksin dari negara-negara berkembang, atau *Developing Countries Vaccine Manufacturers Networks* (DCVMN).

Program Pengembangan dan Realisasi Program

[Dalam juta rupiah]

I. *TRAINING* PIMPINAN					
TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Rencana	150	117	177	103	64
Realisasi	87	49	129	50	49
II. *TRAINING* NON PIMPINAN					
Rencana	202	64	148	139	432
Realisasi	181	51	117	30	375
III. PENDIDIKAN FORMAL					
Anggaran	3.567	4.158	6.444	7.839	2.500
Realisasi	4.056	3.968	5.111	3.775	1.437
Jumlah Peserta					
Dalam Negeri	20	1	1	1	7
Luar Negeri		2	2	1	1

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Selama tahun 2015 biaya pengembangan kompetensi karyawan Bio Farma yang meliputi pendidikan formal dan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Program pendidikan formal dianggarkan sebesar Rp 2,5 miliar dengan realisasi Rp 1,43 miliar (57,2%) yang digunakan untuk membiayai program pendidikan pasca sarjana yang masih berjalan pada tahun 2015.
2. Program pelatihan dianggarkan sebesar Rp 20 miliar dan terealisasi 118,5% untuk membiayai kegiatan pelatihan, seminar, *workshop* pada tahun 2015.

Total Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2015 Adalah Sebesar Rp20 Miliar



Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan dan Jumlah Peserta Jumlah Peserta Training

BIAYA	2011	2012	2013	2014	2015
Dalam Negeri	972.764.500	1.593.634.460	5.236.670.299	4.025.550.883	12.000.000.000
Luar Negeri	559.227.360	1.049.928.981	1.629.923.768	1.689.115.734	8.000.000.000
Jumlah Peserta *Training*					
Dalam Negeri	213	182	196		1.147
Luar Negeri	43	38	40		141

Hubungan Industrial

Bio Farma mengakui kebebasan bagi para karyawan untuk berorganisasi di dalam lingkungan Perusahaan. Kebebasan berserikat bagi karyawan merupakan wujud kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 dan peraturan internasional, yaitu *ILO Convention* 87 dan 98.

Pada tanggal 1 April 1999, karyawan PT Bio Farma (Persero) membentuk organisasi bernama Himpunan Karyawan (HIKA) PT Bio Farma (Persero) dan pada tanggal 5 April 2010, berdiri organisasi bernama Forum Komunikasi Karyawan (Forwan). Perusahaan mendorong serikat pekerja yang ada untuk dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antara karyawan dan Perusahaan agar menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

Perundingan antara Serikat Pekerja dengan perusahaan terakhir telah dilakukan pada tahun 2012 yang menyepakati dan menyetujui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode tahun 2012-2014 yang telah terdaftar sesuai Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat Nomor: 568/07/PKB/Perlind/2012.

Penghargaan Bagi Karyawan

Perusahaan memberi penghargaan terhadap karyawan yang memiliki prestasi, dedikasi dan profesionalisme yang tinggi. Setiap tahun perusahaan memberikan beberapa penghargaan (*reward*) yaitu penghargaan ibadah haji dan penghargaan ibadah umrah untuk karyawan teladan, penghargaan atas karya dan pengabdian 20 tahun bekerja serta penghargaan donor darah. Berikut jumlah karyawan penerima masing-masing penghargaan pada tahun 2015.

JENIS PENGHARGAAN	JUMLAH PENERIMA 2013	JUMLAH PENERIMA 2014	JUMLAH PENERIMA 2015
Ibadah haji	3 dan pasangan	3 dan pasangan	3 orang karyawan dan pasangan
Ibadah Umroh	5	11 dan pasangan	3 orang karyawan dan pasangan
Karya Pengabdian 20 tahun	22	16	6 orang Karyawan
Donor Darah	37	31	39 orang karyawan

Work-Life Balance (WLB)

Keseimbangan dalam kehidupan dan pekerjaan (*work-life balance*) merupakan cara bekerja dengan tidak mengabaikan semua aspek kehidupan yaitu kerja, pribadi, keluarga, spiritual, dan sosial sehingga menghasilkan kemampuan untuk bertanggung jawab penuh atas pekerjaan, keluarga, kehidupan pribadi dan kehidupan sosial untuk dapat memberikan kontribusi dan pelayanan terbaik. Menyadari pentingnya kualitas karyawan yang tidak hanya sehat secara fisik namun juga bahagia lahir bathin, pada tahun 2014 Bio Farma memiliki tim khusus yang dinamakan dengan Tim Paradigma Hidup sehat. Tim ini mempunyai tugas untuk pembentukan program Paradigma Hidup Sehat Karyawan Bio Farma dan evaluasi pencapaian implementasi program.

5 aspek penting program Paradigma Hidup sehat yaitu meliputi aspek kehidupan pribadi, kerja, ibadah, keluarga & komunitas dan budaya. Sesuai dengan Filosofi perusahaan yaitu *Dedicated to Improve Quality of Life*. Selain meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang tidak kalah penting adalah perhatian perusahaan agar tercipta karyawan yang BAHAGIA (Bugar, Harmonis & Giat).

Rencana Pengembangan SDM Tahun 2016

Ke depan, pengembangan SDM Bio Farma diarahkan untuk terintegrasi dengan seluruh lini usaha dan operasional Perusahaan. Pada tahun 2016, program-program pelatihan dan pengembangan SDM mengacu dan diorientasikan pada pelatihan berbasis kompetensi *(competency based training)* untuk level personal maupun divisional. Tujuannya adalah untuk mengisi celah kompetensi di antara karyawan, pemenuhan standar kompetensi di unit kerja serta pengembangan SDM secara terstruktur dengan pembelajaran berkelanjutan melalui program berbagi pengetahuan dan diseminasi pengetahuan.

PROFIL SDM

Hingga 31 Desember 2015 karyawan Bio Farma tercatat sebanyak 1.127 orang yang berstatus sebagai Karyawan Tetap, 430 orang yang berstatus sebagai Karyawan Kontrak dan 200 orang yang berstatus sebagai Karyawan *Outsourcing*. Untuk tahun 2015 jumlah Karyawan Tetap ada peningkatan 9,5%, dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah 1.029 orang.

Profil SDM selama lima tahun tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Direktorat

DIREKTORAT	2011	2012	2013	2014	2015
Utama	143	83	77	97	102
Keuangan	102	58	57	61	63
Pemasaran	78	76	83	82	87
Sumber Daya Manusia	-	110	126	126	148
Produksi	327	369	405	450	489
Perencanaan & Pengembangan	202	225	205	213	238
Jumlah	**852**	**921**	**953**	1.029	1.127

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

JABATAN	2011	2012	2013	2014	2015
Kepala Divisi	20	22	23	23	25
Ahli Utama	-	-	2	5	7
Kepala Bagian	59	58	55	58	66
Ahli Madya	18	18	26	39	38
Kepala Seksi	137	125	123	129	159
Ahli Muda	20	23	32	33	40
Staf	105	102	95	103	107
Staf Muda	106	109	120	132	135
Matriks Peneliti	387	419	439	475	517
Portfolio Management Team	-	4	4	-	-
Proj Integration Mng	-	2	2	2	3
Research Coordinator	-	2	1	1	1
Researcher	-	4	5	5	5
Junior Researcher	-	21	14	13	13
Operation Staff	-	12	12	11	11
Jumlah	**852**	**921**	**953**	1.029	1.127

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

MASA KERJA	2011	2012	2013	2014	2015
0-5	271	326	316	333	443
6-10	187	197	194	261	198
11-15	160	147	174	162	172
16-20	105	108	118	119	150
21-25	52	63	68	79	91
26-30	63	62	54	48	31
>= 31	14	18	29	27	42
Jumlah	**852**	**921**	**953**	1.029	1.127

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

USIA	2011	2012	2013	2014	2015
<20	-	-	-	-	-
21-25	36	43	27	43	74
26-30	150	171	193	221	250
31-35	186	201	210	228	221
36-40	185	166	172	165	188
41-45	159	192	189	201	197
46-50	96	102	112	112	125
>=51	40	46	50	59	72
Jumlah	**852**	**921**	**953**	1.029	1.127

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	2011	2012	2013	2014	2015
S3	2	2	2	1	1
S2	41	44	43	44	49
S1	207	231	234	262	282
D3	152	157	170	189	220
SMA	450	487	504	533	575
Jumlah	**852**	**921**	**953**	1.029	1.127

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	2011	2012	2013	2014	2015
Laki-Laki	654	716	747	810	880
Perempuan	198	205	206	219	247
Jumlah	**852**	**921**	**953**	1.029	1.127



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

STATUS KEPEGAWAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
Karyawan Tetap	852	921	953	1.029	1.127
Tenaga Kontrak	326	311	376	421	430
Outsource	101	152	164	190	200
Jumlah	**1.279**	**1.384**	**1.493**	**1.640**	**1.757**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Area Kerja

AREA KERJA	2011	2012	2013	2014	2015
Administrasi	124	68	74	86	91
Keuangan	49	49	45	46	46
Marketing	77	76	83	80	86
Produksi	274	319	352	394	489
QA	47	50	43	45	46
QC	79	86	86	91	95
R&D	44	59	52	54	60
Supporting	158	214	218	233	214
Jumlah	**852**	**921**	**953**	1.029	1.127

Rekapitulasi Jumlah Karyawan PT Bio Farma (Persero) Tahun 2011-2015 Berdasarkan Jabatan & Jenis Kelamin

	2011		2012		2013		2014		2015	
JABATAN	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Divisi	15	5	16	6	14	9	14	9	17	8
Ahli Utama	-	-	-	-	2	-	4	1	5	2
Kepala Bagian	31	28	30	28	31	24	32	26	40	26
Ahli Madya	14	4	16	2	22	4	30	9	29	9
Kepala Seksi	94	43	84	41	83	40	85	44	105	54
Ahli Muda	14	6	16	7	19	13	19	14	23	17
Staf	52	53	55	47	48	47	57	46	56	51
Staf Muda	73	33	79	30	89	31	98	34	97	38
Pelaksana	361	26	393	26	414	25	450	25	487	30
Portfolio Mng Team	-	-	3	1	3	1	-	-	-	-
Proj Integration Mng	-	-	-	2	1	1	1	1	1	2
Research Coordinator	-	-	2	-	1	-	1	-	1	-
Researcher	-	-	2	2	4	1	4	1	4	1
Junior Researcher	-	-	8	13	4	10	4	9	4	9
Operation Staff	-	-	12	-	12	-	11	-	11	-
Jumlah	**654**	**198**	**716**	**205**	**747**	**206**	**810**	**219**	**880**	**247**
	852		**921**		**953**		1.029		1.127	

Keseimbangan Pegawai Wanita di Bio Farma

Bio Farma menjunjung tinggi konsep kesetaraan dan membuka kesempatan yang adil dan seluas-luasnya bagi setiap pegawai untuk berkarya dan berprestasi. Saat ini jumlah pegawai wanita di Bio Farma sebanyak 247 orang, dimana 30% wanita menjadi pejabat profesional (Ahli Muda, Ahli Madya, Ahli Utama) dan manajerial (Kepala Seksi, Kepala bagian, dan Kepala Divisi).



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

100%

PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

Bio Farma merupakan BUMN Non-Listed Non-Keuangan yang sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI

Bio Farma per 31 Desember 2015, tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang nama entitas anak dan/atau asosiasi, persentase kepemilikan saham, keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi dan keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Bio Farma per 31 Desember 2015, tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV). Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan special *purpose vehicle* (SPV).

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

IKHTISAR SAHAM DAN KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Komposisi Kepemilikan Saham

Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan Perusahaan Non Listed Non Keuangan sehingga baik Masyarakat, Karyawan, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

Ikhtisar Saham

Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan salah satu BUMN *Non Listed* Non Keuangan atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta volume perdagangan.

Kronologis Pencatatan Saham

Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan salah satu BUMN Non Listed Non Keuangan atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang kronologis pencatatan saham, jenis tindakan korporasi *(corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah saham, perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku dan nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

IKHTISAR OBLIGASI/SUKUK/OBLIGASI KONVERSI DAN KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Ikhtisar Obligasi/Sukuk/Obligasi Konversi

Bio Farma per 31 Desember 2015 tidak menerbitkan obligasi/sukuk/obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (Outstanding), tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Bio Farma per 31 Desember 2015 tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang kronologis pencatatan efek lainnya, jenis tindakan korporasi *(corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya, perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan dan peringkat efek.



NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Bio Farma per 31 Desember 2015 tidak memiliki lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan & nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.

Bio Farma per 31 Desember 2015 memiliki Kantor Akuntan Publik.

Lembaga Profesi Penunjang Perseroan:

- **KANTOR AKUNTAN PUBLIK**
  Djoemarma, Wahyudin & Rekan
  Jl. Dr. Slamet No. 55, Bandung
  Tel. (62-22) 203 4044
  Fax. (62-22) 203 7466
  E-mail: kapdw@yahoo.com
- **NOTARIS**
  Fathiah Helmi, SH.
  Graha Irama Lt. 6C
  Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1&2, Kuningan
  Jakarta 12950
  Tel. (62-21) 5290 7304/5290 7305/5290 7306
  Fax. (62-21) 526 1136

NAMA & ALAMAT ENTITAS ANAK DAN/ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN

Bio Farma per 31 Desember 2015, tidak memiliki entitas anak dan/atau tidak memiliki kantor cabang, namun memiliki kantor perwakilan di Gedung Pakarti Centre, Jl. Tanah Abang III No. 23-27, Jakarta.

Penyediaan serta distribusi Nasional dan Internasional melalui:

- **PT BIO FARMA**
  Jl. Pasteur No. 28
  Bandung 40161
  Indonesia
  Tel. (62) 2033755/ 37102
  Fax. (62) 22 204 1306
  E-mail: sales@biofarma.co.id

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

PENGHARGAAN



1



2



3



4

1

Inovasi untuk Pengembangan Obat Dalam Negeri

11 Februari 2015

Bio Farma mendapatkan penghargaan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) atas peran aktif dalam melakukan inovasi untuk pengembangan obat dalam negeri. Penghargaan tersebut diserahkan Menteri Kordinator Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani dan diterima oleh Direktur Utama Bio Farma, Iskandar.

2

Green Era Award 2015

23 Maret 2015

Other ways Association Management & Consulting. *The Green Era Award* diberikan kepada perusahaan yang mengembangkan inovasi dan komitmen dalam pengelolaan lingkungan.

3 - 7

Indonesia Green Award kategori: Penyelamatan Sumber Daya Air

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia *Green Awards* Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Penyelamatan Sumber Daya Air.

Indonesia Green Award kategori: Mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia *Green Awards* Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan.



5 6 7 8

Indonesia Green Award Kategori: Mengembangkan Keanekaragaman Hayati

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia *Green Awards* Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Mengembangkan Keanekaragaman Hayati.

Indonesia Green Award kategori: Mempelopori Pencegahan Polusi

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia *Green Awards* Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Mempelopori Pencegahan Polusi.

Indonesia Green Award kategori: Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu

4 Juni 2015

Bio Farma memperoleh Indonesia *Green Awards* Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR* untuk Kategori Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu.

Best of Indonesia Green Awards Tahun 2015

4 Juni 2015

Bio Farma kembali meraih *Best of Indonesia Green Awards* Tahun 2015 dari *La Tofi School of CSR*.

8

Penghargaan Kecelakaan Nihil

31 Agustus 2015

Bio Farma mendapatkan penghargaan dari Kementerian Ketenagakerjaan RI atas prestasi dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penghargaan tersebut diserahkan melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung.



9



10



11

9

BUMN Marketers Award 2015 untuk Kategori *Best Tactical Award*

5 September 2015

Bio Farma raih penghargaan dalam ajang *BUMN Marketers Award 2015* kategori silver untuk *Best Tactical Award* yang diselenggarakan oleh *BUMN Insight*, *MarkPlus*, *The Jakarta Chief Marketing Officer Club* (CMO) dan *Indonesia Marketing Association* (IMA).

10

BUMN Marketers Award 2015 untuk Kategori *Best Strategic Award*

5 September 2015

Bio Farma raih penghargaan dalam ajang *BUMN Marketers Award 2015* kategori *silver* untuk *Best Strategic Award* yang diselenggarakan oleh *BUMN Insight, MarkPlus, The Jakarta Chief Marketing Officer Club* (CMO) dan *Indonesia Marketing Association* (IMA).

11

Primaniyarta Award

21 Oktober 2015

Bio Farma mendapatkan penghargaan "*Primaniyarta Award 2015*." Ini kali keenam Bio Farma menerima penghargaan tersebut berturut-turut sejak 2010.

Penghargaan tersebut diserahkan oleh Presiden Joko Widodo didampingi Menteri BUMN Rini Soemarno, Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong dan pimpinan lembaga Negara, serta beberapa perwakilan duta besar kepada Direktur Produksi Bio Farma, Juliman.

Bio Farma adalah satu dari 30 eksportir Indonesia yang mendapatkan anugerah *Primaniyarta Award 2015*, dan satu dari 7 perusahaan untuk kategori Eksportir Berkinerja Pemilik Modal Dalam Negeri (PMDN).



12 13 14

12

Annual Report Award

22 September 2015

Dalam rangka mendorong perusahaan Tanah Air menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Bio Farma berhasil mendapatkan peringkat ke-3 untuk kategori BUMN Non Keuangan Non Listed.

Penghargaan ARA ini terselenggara atas kerja sama tujuh instansi yaitu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian BUMN, Bank Indonesia, Dirjen Pajak, Komite Nasional Kebijakan *Governance*, BEI dan Ikatan Akuntan Indonesia.

13

1st Runner Up Tropical Building Category

7 Oktober 2015

Gedung Publik II Bio Farma meraih *1st Runner up Tropical Building Category*, tingkat ASEAN. Penghargaan diserahkan pada *Gala Dinner of the 33rd ASEAN Ministers of Energy Meeting*, di Kuala Lumpur, Malaysia.

14

Bio Farma Raih *Infobank Award BUMN 2016*

23 Oktober 2015

Majalah *Infobank* kembali menyelenggarakan *award* untuk BUMN 2016 di Hotel Shangrila Jakarta, Jumat, 23 Oktober 2015. Untuk *award* yang keenam kalinya, tahun ini Bio Farma meraih *Best of the Best* kategori *Golden Trophy Infobank Award 2015*.



15

16



17

15

Bio Farma Kembali Meraih PROPER Emas

23 November 2015

PT Bio Farma (Persero) kembali meraih PROPER Emas, untuk kedua kalinya dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang diserahkan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla diterima Direktur Keuangan Bio Farma, Pramusti Indrascaryo.

PROPER Emas merupakan penghargaan tertinggi dalam bidang lingkungan yang bermakna bahwa suatu perusahaan sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

16

Bio Farma Raih Penghargaan *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) *Award 2015*

15 Desember 2015

Menutup tahun 2015, PT Bio Farma (Persero) meraih penghargaan *Runner Up I* Kategori Manufaktur dalam ajang penghargaan *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) *Award 2015* dari *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Penghargaan Kedua yang diterima oleh Bio Farma sejak 2014 merupakan hasil pelaporan *sustainability report* yang mengacu pada standar baku *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4, yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

17

Bio Farma Kembali Mendapat Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2015

15 Desember 2015

Bio Farma kembali mendapat penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2015, dari Komisi Informasi Pusat. Penghargaan diserahkan Presiden Joko Widodo kepada Direktur Produksi Bio Farma, Juliman, di Istana Negara. Ini merupakan penghargaan yang ketiga kalinya sejak tahun 2013, sekaligus komitmen Bio Farma menerapkan Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang mengharuskan Badan Usaha Milik Negara menyajikan informasi kepada publik. Dengan skor 89,8 Bio Farma duduk di peringkat ke-II untuk kategori badan publik BUMN, diikuti PT PLN sebagai juara III dan PT Taspen sebagai juara I.



18



19

18

Bio Farma Mendapat Penghargaan Efisiensi Energi Nasional ke-4 Tahun 2015

2015

Bio Farma mendapat penghargaan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia untuk kategori Manajemen Energi pada Industri & Bangunan Gedung Industri Besar pada penghargaan Efisiensi Energi Nasional ke-4 Tahun 2015.

19

PROPER Daerah Jawa Barat Peringkat Biru

22 Desember 2015

Bio Farma mendapat penghargaan dari BPLH Provinsi Jawa Barat Peringkat Biru untuk kegiatan *Animal Breeding* di Cisarua.

SERTIFIKASI

I. Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO)

1. Vaksin Virus Polio
   Diberikan pada 9 April 1997, tidak ada masa ED.

2. Campak 10 dosis
   Diberikan pada 9 April 1997, tidak ada masa ED.

II. Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM-RI)



1. Diberikan pada 4 April 2011, berlaku sampai dengan 4 April 2016.



2. Diberikan pada 4 April 2011, berlaku sampai dengan 4 April 2016.



3. Diberikan pada 16 September 2013, berlaku sampai dengan 16 September 2018.



4. Diberikan pada 16 September 2013, berlaku sampai dengan 16 September 2018.



5. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



6. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



7. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



8. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



9. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



10. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



11. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



12. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



13. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



14. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



15. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



16. Diberikan pada 29 April 2014, berlaku sampai dengan 31 Maret 2019.



17. Diberikan pada 14 Januari 2015, berlaku sampai dengan 14 Januari 2020.



18. Diberikan pada 14 Januari 2015, berlaku sampai dengan 14 Januari 2020.

III. Sertifikat dari Lembaga Sertifikasi *Lloyd's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura



19. Berlaku sampai dengan 12 Juli 2018.

IV. *Occupational, Health And Safety Management System* – OHSAS 18001:2007 dari Lembaga Sertifikasi *Lloyd's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura



20. Berlaku sampai dengan 12 Juli 2018.

V. Sertifikat dari Lembaga Sertifikasi *Lloyd's Register Quality Assurance Ltd.*, Singapura



21. Berlaku sampai dengan 30 Juni 2016.

VI. *Laboratory Accreditation* dari WHO Regional *South East Asia*



VII. Sertifikat *Vaccine Vial Monitor* dari Badan Kesehatan Dunia (WHO)



VIII. *Bill & Melinda Gates Foundation Certificate of Appreciation* dari *Bill & Melinda Gates Foundation*



IX. *Geopark* Ciletuh dari Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Kementerian Pendidikan & Kebudayaan



22. *Geopark* Ciletuh binaan Bio Farma sudah mendapatkan sertifikasi menjadi *Geopark* Nasional sesuai dengan Standar UNESCO, kerja sama PT Bio Farma (Persero) dengan Disbudpar & Pemprov Jabar. Diberikan pada 22 Desember 2015, tidak ada masa ED.

X. Program Pemantapan Mutu Eksternal Imunologi dari Bina Pelayanan Penunjang Medis & Sarana Kesehatan



23. Bio Farma mendapatkan sertifikasi telah mengikuti Program Pemantapan Mutu Eksternal Imunologi. Diberikan pada 21 April 2015, tidak ada masa ED.

XI. Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) Bidang Mikrobiologi dari PDS PatKLIN



24. Bio Farma mendapatkan sertifikasi telah mengikuti Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) bidang Mikrobiologi. Diberikan pada Juni 2015, tidak ada masa ED.

XII. Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) Bidang Hematologi, Kimia Klinik, Koagulasi dari PDS PatKLIN



25. Bio Farma mendapatkan sertifikasi telah mengikuti Program Pemantapan Kualitas Ekstra Laboratorium Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Klinik & Kedokteran Laboratorium Indonesia (PDS PatKLIN) bidang Hematologi, Kimia Klinik, Koagulasi. Diberikan pada Agustus 2015, tidak ada masa ED.

PERISTIWA PENTING

15 JANUARI 2015

Launching WLB & Pengukuhan Direktur Utama sebagai _Ambassador_ WLB



Dalam rangka meingkatkan kesadaran dan implimentasi tentang WLB di Bio Farma, Perusahaan *Launching* Program WLB.

21 JANUARI 2015

Uji Emisi Mobil



Bio Farma kembali mengadakan Kegiatan Uji Emisi Gas Buang Kendaraan. Hal ini merupakan sebagai salah satu bentuk komitmen serta penaatan Perusahaan terhadap peraturan perundangan di bidang lingkungan hidup guna menciptakan kawasan emisi bersih di lingkungan perusahaan. Uji Emisi untuk tahun ini, juga akan dijajaki untuk dilakukan Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Roda 2.

30 JANUARI 2015

Karyawan Bio Farma Bebas dari Flu



Masih ada kesempatan untuk melindungan keluarga agar terbebas dari serangan penyakit influenza sepanjang tahun. Bio Farma memberikan fasilitas vaksinasi Flubio untuk karyawan & keluarga.

3-4 FEBRUARI 2015

Uji Emisi Motor



Bio Farma menyelenggarakan Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Roda 2. Kegiatan ini merupakan salah satu komitmen Perusahaan terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup dengan mewujudkan kawasan emisi bersih di lingkungan perusahaan. Bio Farma merupakan tercatat sebagai Perusahaan pertama di Jawa Barat yang melakukan Uji Emisi terhadap Kendaraan Bermotor Roda 2.

11 FEBRUARI 2015

Penghargaan "Inovasi untuk Pengembangan Obat Dalam Negeri"



Bio Farma meraih Penghargaan dari BPOM atas peran aktif dalam melakukan inovasi untuk pengembangan obat dalam negeri.

23 MARET 2015

Green Era Award 2015



Other ways Association Management & Consulting. The Green Era Award diberikan kepada perusahaan yang mengembangkan inovasi dan komitmen dalam pengelolaan lingkungan.

30 MARET 2015

PT Bio Farma (Persero) Kembali Mengadakan Kegiatan *Earth Hour*



PT Bio Farma (Persero) kembali mengadakan kegiatan *Earth Hour*, sebuah kegiatan global yang diadakan oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) yang setiap tahunnya dilaksanakan secara serempak di seluruh dunia pada hari Sabtu terakhir pada bulan Maret. Tahun ini kegiatan *Earth Hour* di Bio Farma mengambil tema "Padamkan Lampu Nyalakan Langit" yang diselenggarakan pada tanggal 28 Maret 2015. Kegiatan ini berupa pemadaman lampu selama satu jam di area perkantoran Bio Farma dan kampanye kepada karyawan untuk turut serta dalam gerakan *Earth Hour 2015* dengan memadamkan lampu selama satu jam di rumah kediaman masing-masing. Bagi Bio Farma sendiri, kegiatan ini merupakan kegiatan ketiga kalinya sejak tahun 2013 yang lalu.

8 APRIL 2015

PT Bio Farma (Persero) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat (BPKP) Jabar menandatangani Nota Kesepahaman (MoU)



PT Bio Farma (Persero) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat (BPKP) Jabar, kembali menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) pada Rabu tanggal 8 April 2015, yang dilakukan di Gedung Administrasi II Bio Farma Bandung. MoU kedua setelah tahun 2012 ini merupakan kesepakatan pemberian bantuan dari BPKP Jawa Barat kepada Bio Farma, berupa *Good Corporate Governance* (GCG), Manajemen Risiko, *Key Performance Indicator*, penerapan *Fraud Control Plan*, Sistem Informasi Keuangan, Pengelolaan Aset, Pengadaan barang dan jasa, evaluasi dan pembangunan sistem pengendalian intern dan proses bisnis serta pendidikan dan pelatihan di bidang pengendalian intern terbaru. Nota Kesepahaman yang ditandatangani oleh Direktur Utama Bio Farma Iskandar dengan Kepala BPKP Jawa Barat Hamonangan Simarmata, dan disaksikan oleh Komisaris Utama Bio Farma Ahmad M. Ramli dan Deputi Bidang Akuntan Negara Gatot Darmasto, serta jajaran pejabat struktural dan fungsional dari kedua belah pihak ini, bertujuan untuk melakukan kerja sama Pengembangan, Penerapan dan Penguatan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT Bio Farma (Persero).

13-15 APRIL 2015

Bio Farma Perkuat Upaya Hilirisasi Produk Riset ke Industri, Membangun Sinergi dengan Lembaga Penelitian, serta Perguruan Tinggi Direalisasikan, dengan Penandatangan MoU



Bio Farma perkuat upaya hilirisasi produk riset ke industri, membangun sinergi dengan lembaga penelitian, serta perguruan tinggi direalisasikan, dengan penandatangan MoU atau Nota Kesepahaman, yang dilangsungkan dalam acara *"National Innovation Forum* (NIF) *2015"* yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti RI pada Senin, 13 April 2015, di Graha Widya Bhakti kawasan Puspiptek, Serpong Kota Tangerang Selatan.
Pada acara ini Presiden RI, Joko Widodo bersama Menristekdikti RI, Mohamad Nasir hadir dan menyaksikan secara langsung, penandatanganan nota kesepahaman antara Bio Farma dengan berbagai lembaga, serta beberapa perguruan tinggi. Salah satunya adalah adalah nota kesepahaman untuk "Pengkajian dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dalam Bidang Pengembangan dan Produksi Vaksin Hepatitis B berbasis Protein Rekombinan" dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Lembaga Biologi Molekuler Eijkman, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Institut Teknologi Bandung (ITB), & Universitas Al-Azhar. Selain itu, Direktur Utama Bio Farma Iskandar juga menandatangani nota kesepahaman dengan LIPI, dan Universitas Gadjah Mada dalam upaya pengembangan produk Biologi Eritopoetin (EPO). Dalam sambutannya, Presiden RI mengatakan bahwa kerja sama yang konkret dan kolaborasi yang jelas antara peneliti, dunia usaha, dan perguruan tinggi dapat memberikan perwujudan yang jelas dan menghasilkan berbagai produk yang bermanfaat bagi rakyat.

16 APRIL 2015

Kegiatan Pengobatan Gratis di Desa Cikopomayak dan Desa Neglasari di Kecamatan Jasinga



Bertempat di Desa Cikopomayak dan Desa Neglasari di Kecamatan Jasinga, Bio Farma mengadakan kegiatan pengobatan gratis kepada masyarakat berupa 1.500 paket pengobatan, 500 paket pemberian makanan tambahan, 500 paket perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemeriksaan gigi. Acara dihadiri oleh Andjang Kusumah, Direktur SDM yang membawahi Divisi CSR beserta Tim.

30 APRIL - 3 MEI 2015

The 9th International Conference on Typhoid & Invasive Non-Typhoid Salmonella Disease







The 9th International Conference on Typhoid & Invasive Non-Typhoid Salmonella Disease turut memaparkan perkembangan hasil riset vaksin tifoid atau tifus kepada sekitar 200 *stakeholder* kesehatan dari seluruh dunia. Pemaparan hasil riset Bio Farma untuk vaksin tifoid itu menunjukkan adanya kemajuan, bahkan percepatan dalam pembuatan vaksin tifoid dan *invasive non typhoid Salmonella* (INTS). Dan sepertinya, Bio Farma segera mampu memproduksi vaksin tifoid konjugat untuk menangkal tifoid dan INTS.

8 MEI 2015

Media Workshop 'School of Vaccine for Journalist' (SVJ) ke-II



Media Workshop 'School of Vaccine for Journalist' (SVJ) ke-II selain diisi dengan kurikulum tentang Vaksin oleh dr. Soedjatmiko dari Satgas Imunisasi IDAI Pusat; pengembangan kompetensi media dari Arif Zulkifly Pemimpin Redaksi Majalah Tempo, juga dilengkapi dengan materi terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan narasumber Ihsan Setiadi Latief, Pemerhati Komunikasi dan Komisaris Bio Farma dan N. Nurlaela Arief, *Corporate Communications* Bio Farma. *Workshop* diikuti oleh 40 peserta dari media Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Solo, Semarang, serta perwakilan biro-biro media nasional di Yogya.

13-15 MEI 2015

Peresmian UGD di Puskesmas Tamanjaya



Pada tanggal 13-15 Mei 2015 telah dilaksanakan peresmian UGD di Puskesmas Tamanjaya Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi. Hal ini merupakan tindak lanjut realisasi dari pengembangan *Geopark* Ciletuh dalam bidang kesehatan. Kegiatan ini sekaligus pemberian pengobatan gratis untuk peningkatan kondisi kesehatan masyarakat yang lebih baik sebagai bentuk pengembangan Kawasan *Geopark* Ciletuh.

22 MEI 2015

Pergantian Dewan Komisaris Bio Farma



Dewan Komisaris Bio Farma Herman L. Djuni , menerima SK berakhir tugas sebagai Komisaris Bio Farma dari Deputi Kementerian BUMN, dan digantikan oleh Muhammad Subuh yang saat ini menjabat sebagai Dirjen P2PL Kementerian Kesehatan RI sebagai Dewan Komisaris Bio Farma dari Deputi di Kementerian BUMN.

4 JUNI 2015

Indonesia Green Awards (IGA) Tahun 2015



Bio Farma mendapatkan penghargaan *The Best of Indonesia Green Awards* Tahun 2015, yang diinisiasi oleh *The La Tofi School of CSR*. Bio Farma mendapatkan 5 sekaligus penghargaan untuk:

- Kategori Penyelamatan Sumber Daya Air,
- Mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan,
- Mengembangkan Keanekaragaman Hayati,
- Mempelopori Pencegahan Polusi,
- Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu.

3 JULI 2015

Bio Farma Serahkan Paket Bantuan Pendidikan

Bio Farma gelar Taushiyah Ramadhan di Mesjid Annur Bio Farma sekaligus Pemberian paket Bantuan Peningkatan Pendidikan dan Kesehatan yang diserahkan oleh Andjang Kusumah, Direktur SDM Bio Farma kepada 100 anak yatim di Bandung dan sekitarnya.







31 JULI 2015

Peresmian Rumah Batik Pakidulan

PT Bio Farma (Persero) meresmikan Rumah Batik Pakidulan yang merupakan bagian program CSR Bio Farma, di Desa Purwasedar, Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Rumah Batik Pakidulan yang diresmikan oleh Bupati Sukabumi Drs. H. Sukmawijaya, MM dan Direktur Utama Bio Farma, Drs Iskandar., Apt, MM, merupakan salah satu mitra binaan Bio Farma sejak tahun 2014 yang memproduksi batik dengan motif khas keindahan alam *Geopark* Pakidulan Sukabumi, yang masih tergolong baru di industri perbatikan Indonesia.







13-15 AGUSTUS 2015

BUMN Hadir untuk Negeri

Dalam rangka memperingati HUT RI ke-70 Kementerian BUMN mengusung tema "BUMN Hadir Untuk Negeri," untuk itu Bio Farma mengadakan bakti sosial, donor darah, pengobatan, serta vaksinasi gratis. Masih dalam rangkaian peringatan 70 tahun Indonesia merdeka, Bio Farma melaksanakan pula penyuluhan dan edukasi kesehatan secara serentak sejak 13 hingga 15 Agustus 2015 di lima kota yang telah ditetapkan sebagai lokasi *Road Show* tersebut. Pada *Road Show* ini, tim menyaring siswa sekolah menengah berprestasi di lima kota itu. Puncaknya, pada 16 Agustus 2015 dipilih lima duta kota yang nantinya diharapkan bisa membantu memberikan edukasi mengenai kesehatan di lingkungan. Dari lima duta kota tersebut, terpilih Erwin Widyantoro (Purwokerto), Dzakwan Ammar (Tegal), Winda Aryanti (Pati), Amilia Esnida (Solo) dan Frans Jaya (Semarang).





24 AGUSTUS 2015

Peresmian Kampung Pemuliaan Domba Garut

PT Bio Farma (Persero) meresmikan Kampung Pemuliaan Domba Garut yang merupakan bagian program CSR Bio Farma, di Desa Wanajaya, Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Rumah Kampung Pemuliaan Domba Garut yang diresmikan oleh Bupati dan Direktur Utama Bio Farma.





26-27 AGUSTUS 2015

Forum Riset Vaksin Nasional



Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) digelar untuk kelima kalinya pada 26 dan 27 Agustus 2015. Kegiatan FRVN dibuka langsung oleh Menteri Kesehatan Nila Moeloek dan Direktur Utama PT Bio Farma (Persero) Iskandar, mengangkat tema "Hilirisasi Hasil Riset Nasional Bidang *Life Science* untuk Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bangsa.'

22 SEPTEMBER 2015

Annual Report Award



Dalam rangka mendorong perusahaan Tanah Air menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka *Annual Report Award* (ARA) 2014 kembali diselenggarakan. Kepala Pengawas Eksekutif Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nurhaida mengatakan ARA merupakan acara tahunan yang sudah terselenggara sebanyak 14 kali. Tujuannya, untuk mendorong perusahaan melakukan tata kelola yang baik. Dalam ajang ini Bio Farma berhasil mendapatkan peringkat ke-3 untuk kategori BUMN Non Keuangan *Non Listed*.

7 OKTOBER 2015

Bio Farma Meraih *1st Runner Up Tropical Building Category*



Gedung Publik II Bio Farma meraih *1st Runner Up Tropical Building Category*, tingkat ASEAN. Penghargaan diserahkan pada *Gala Dinner of the 33rd ASEAN Ministers of Energy Meeting*, di Kuala Lumpur, Malaysia.

8 OKTOBER 2015

Bio Farma Serahkan 1.945 Labu Darah untuk PMI Kota Bandung







Direktur Utama PT Bio Farma (Persero), Iskandar mengajak masyarakat Bandung untuk melakukan kegiatan sosial kemanusiaan. Salah satunya adalah melalui kegiatan Donor Darah yang disampaikan pada puncak acara Gebyar Donor Darah 1.945 Labu Darah untuk Bangsa, yang berlangsung pada tanggal 8 Oktober 2015 di Gedung Serba Guna Bio Farma. Filosofi angka 1.945 labu darah, mengambil dari tahun kemerdekaan Indonesia yakni 17 Agustus 1945, oleh karenanya acara ini dilaksanakan dalam rangka untuk memeriahkan HUT RI ke-70 tahun.

21 OKTOBER 2015

Bio Farma Raih "*Primaniyarta Award*" Keenam Kali



PT Bio Farma (Persero) kembali meraih penghargaan "*Primaniyarta Award*" 2015. Ini kali keenam Bio Farma menerima penghargaan tersebut berturut-turut sejak 2010. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Presiden Joko Widodo didampingi Menteri BUMN Rini Soemarno, Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong dan pimpinan lembaga negara, serta beberapa perwakilan duta besar kepada Direktur Produksi Bio Farma, Juliman. Bio Farma adalah satu dari 30 eksportir Indonesia yang mendapatkan anugerah *Primaniyarta Award 2015*, dan satu dari 7 perusahaan untuk kategori Eksportir Berkinerja Pemilik Modal Dalam Negeri (PMDN).

8 DESEMBER 2015



Bio Farma Gelar Temu & Sosialisasi Rekanan

PT Bio Farma (Persero) gelar Sosialisasi Rekanan dengan tema Menuju Kemitraan yang Handal dan Terpercaya, bertempat di Gedung Serba Guna Bio Farma, dihadiri oleh 200 orang rekanan dari Bandung, Jakarta dan perwakilan rekanan internasional. Ema Asmarawati, Kepala Divisi Pengadaan dalam laporannya menyampaikan tujuan pertemuan untuk silaturahmi dan sosialisasi aktivitas perusahaan saat ini dan rencana yang akan datang, serta menyelaraskan rencana strategis perusahaan kedepan. Menurut Andjang Kusumah, Direktur SDM Bio Farma menyampaikan dalam sambutannya bahwa rekanan memiliki peran penting dalam kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan, tujuan pertemuan ini untuk silaturahmi dan kami juga ingin mendengar dan mendapat masukan dari rekanan terhadap pelayanan tim di Pengadaan. Acara ini menghadirkan 5 narasumber yang menyampaikan presentasi terkait aspek penting untuk diketahui oleh para rekanan yaitu Mamay Ramali, Kepala Divisi Anggaran dan Akuntansi, Iin Susanti, Kepala Divisi *Quality Assurance*, Tomy Zulfikar Kepala Divisi Teknik dan Pemeliharaan, Ema Asmarawati, Kepala Divisi Pengadaan dan Ida Farida, Kepala Divisi Keuangan.

17 DESEMBER 2015





Museum dan Kawasan *Heritage* Bio Farma Diresmikan

Kawasan Bangunan *Heritage* Bio Farma diresmikan oleh Iskandar, Direktur Utama Bio Farma dan Ahmad M. Ramli, Komisaris Bio Farma, dihadiri undangan Komunitas Aleut, Kepala Museum di Bandung dan Jawa Barat, Asosiasi Museum Indonesia (AMIDA) serta undangan terkait. Bangunan kawasan *heritage* merupakan bangunan tertua yang ada di kawasan Bio Farma, yang dulu bernama *Landskoepok Inricting en Instituut Pasteur*, hasil karya arsitek Prof. Dr. Ir. CPW Schoemaker, yang dibangun pada tahun 1926. Pada tahun 1997, Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung atau *Bandung Heritage*, telah menginventarisasi bahwa bangunan ini termasuk sebagai Bangunan Cagar Budaya. Penetapan sebagai salah satu Bangunan Cagar Budaya di Kota Bandung adalah melalui Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2009.

28 DESEMBER 2015



Bio Farma-LIPI Kembangkan *Erythropoetin* Generasi Kedua

PT Bio Farma (Persero) bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonsia (LIPI) mengembangkan pembuatan '*erythropoetin*' (EPO) generasi kedua yang akan diluncurkan dalam beberapa tahun ke depan. Konsorsium ini merupakan kelanjutan dari konsorsium *erythtropoetin* yang merupakan bagian dari insentif riset dan sistem inovasi nasional. Produk ini nantinya akan berguna untuk pengobatan gagal ginjal, kemoterapi dan juga anemia, Iskandar menyebutkan, pengembangan EPO yang itu merupakan bagian dari insentif riset sistem inovasi nasional (insinas) Kementerian Ristek dan Dikti dan telah berlangsung sejak 2012. Kerja sama antara LIPI dengan Bio Farma ditandai dengan penyerahan *Research Cell Bank* (RCB) EPO dari P2 Bioteknologi LIPI kepada Bio Farma yang nantinya akan mengembangkan menjadi produk.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

PERKEMBANGAN EKONOMI GLOBAL

Kinerja tahun 2014 yang baik serta apresiasi yang diterima menjadi landasan optimisme Bio Farma memasuki tahun 2015 untuk menghadapi tantangan di pasar global.

Ketidakpastian di pasar keuangan global mereda setelah kenaikan *Fed Fund Rate* (*FFR*) pada tanggal 17 Desember 2015 sebesar 25 bps yang telah diantisipasi pasar serta pernyataan *the Fed* bahwa normalisasi akan dilakukan secara gradual dan terbatas, tidak menimbulkan gejolak di pasar keuangan global, sementara pemulihan ekonomi global diperkirakan masih terbatas. Harga komoditas global masih terus menurun, termasuk harga minyak dunia.

Perbaikan ekonomi AS masih tertahan, sejalan dengan masih lemahnya indikator penjualan eceran dan *personal expenditure*, serta masih terkontraksinya sektor manufaktur. Pemulihan ekonomi Eropa terus berlanjut didorong oleh perbaikan permintaan domestik, meskipun belum mampu meningkatkan inflasi yang masih rendah. Ekonomi Jepang diperkirakan masih lemah seiring dengan konsumsi yang melemah.

Di sisi lain, perekonomian Tiongkok diperkirakan masih melambat, di tengah berbagai upaya stimulus, baik melalui kebijakan moneter dan fiskal, serta reformasi di sisi penawaran. Reaksi pasar terhadap perlambatan ekonomi dan konsistensi dalam upaya liberalisasi pasar keuangan di Tiongkok menimbulkan tekanan di pasar sahamnya. Ke depan, risiko terkait perlambatan ekonomi Tiongkok dan terus menurunnya harga komoditas global perlu dicermati.

Kondisi tersebut tercermin dari menurunnya VIX indeks pasca kenaikan *FFR*. *FOMC's minutes* 17 Desember 2015 menyatakan bahwa kenaikan *FFR* akan terjadi secara gradual, dengan pertimbangan untuk mendukung perbaikan lebih lanjut pada pasar tenaga kerja. Selain itu, penyesuaian secara gradual tersebut juga dilakukan dengan pertimbangan perlunya waktu untuk meyakini bahwa inflasi kembali naik pada *trajectory* 2 persen dan melihat respon ekonomi terhadap kenaikan suku bunga. Hal tersebut mendorong investor memperkirakan kenaikan *FFR* kedua akan terjadi pada Maret atau triwulan II 2016 sebesar 25 bps.

Harga komoditas global masih terus menurun, termasuk harga minyak dunia. Harga komoditas masih terkontraksi seiring dengan masih terbatasnya pemulihan ekonomi global. Namun, terdapat potensi peningkatan harga *CPO* terkait tertekannya *supply* akibat El Nino. Sementara itu, harga minyak mengalami penurunan, dipengaruhi oleh pasokan yang berlebih (*excess supply*). Harga minyak dunia jenis *brent* terus menurun dan mencapai 31,6 USD pada 12 Januari 2016 yang merupakan level terendah selama 11 tahun terakhir. Dari sisi *supply*, kondisi ini terutama didorong oleh meningkatnya ekspor minyak AS, akibat dicabutnya larangan ekspor minyak AS, dan masih tingginya *inventory*. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi negara maju yang lambat dan pelemahan Tiongkok turut memberikan *downward pressure* terhadap harga minyak. Tren penurunan harga minyak dunia perlu terus dicermati.

Perbaikan ekonomi AS masih tertahan, sejalan dengan masih lemahnya indikator penjualan eceran dan *personal expenditure* serta masih terkontraksinya sektor manufaktur. Pertumbuhan penjualan eceran menurun dari 2,2 persen (*yoy*) pada September 2015 menjadi 1,4 persen (*yoy*) pada Desember 2015, sementara pertumbuhan *personal expenditure* menurun dari 3,1 persen (*yoy*) pada September 2015 menjadi 2,5 persen (*yoy*) pada Desember 2015. Sektor manufaktur AS masih terkontraksi, sejalan dengan penurunan ekspor. Kontraksi sektor manufaktur AS tercermin dari menurunnya *PMI* Manufaktur yang dipengaruhi oleh pelemahan permintaan global dan tren penguatan USD. Perlambatan industri manufaktur yang semakin dalam juga diindikasikan oleh *inventory* yang mulai terkontraksi.

Pemulihan ekonomi Eropa terus berlanjut didorong oleh perbaikan permintaan domestik. Konsumsi Eropa membaik, tercermin dari meningkatnya *consumption expenditure* dan tingkat penjualan ritel. Perbaikan tersebut didukung oleh menurunnya tingkat pengangguran dan harga BBM yang murah sehingga masyarakat Eropa memiliki dana tambahan untuk dikonsumsi. Selain itu, kebijakan pelonggaran moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral Eropa

(*ECB*) berdampak pada meningkatnya kredit dan uang beredar sehingga mendukung konsumsi. Dari sisi produksi, aktivitas manufaktur membaik, tercermin dari *PMI* Manufaktur yang terus ekspansif dan terjadi di seluruh negara utama. Peningkatan sektor manufaktur ini sejalan dengan tren investasi yang terus meningkat. Meskipun demikian, perbaikan ekonomi Eropa tersebut belum mampu meningkatkan inflasi yang masih rendah. Kondisi ini disebabkan oleh harga BBM yang rendah sehingga berdampak pada menurunnya harga produksi dan harga barang.

Ekonomi Jepang diperkirakan masih lemah seiring dengan konsumsi yang melemah. Lemahnya konsumsi tersebut tercermin dari tingkat penjualan ritel yang masih rendah, meskipun mengalami *rebound* pada perkembangan terakhir. *PDB* Jepang pada triwulan III 2015 tumbuh 1 persen (*yoy*), di bawah target pemerintah 2 persen. Hal tersebut terutama didorong oleh tingkat konsumsi yang masih lemah, meski mulai membaik sejalan dengan penurunan tingkat pengangguran. Masih lemahnya konsumsi tercermin dari masih rendahnya tingkat penjualan eceran. Untuk tetap menstimulasi pertumbuhan ekonomi, Bank Sentral Jepang (*BOJ*) mengambil langkah-langkah tambahan dalam pelonggaran kebijakan moneter.

Di sisi lain, perekonomian Tiongkok diperkirakan masih melambat, di tengah berbagai upaya stimulus, baik melalui kebijakan moneter dan fiskal, serta reformasi di sisi penawaran. Melambatnya perekonomian Tiongkok tercermin dari menurunnya pertumbuhan invetasi dan *industrial production*, meskipun *retail sales* mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan proses *rebalancing* ekonomi Tiongkok yang masih terus berlangsung. Di tengah kondisi tersebut, Pemerintah Tiongkok berupaya meningkatkan stimulus untuk mendorong perbaikan ekonominya. Dari sisi moneter, stimulus dilakukan melalui kebijakan moneter yang akomodatif dengan menurunkan suku bunga acuan sebesar 25-50 bps dan *reserve requirement* (*RR*). Dari sisi fiskal, kebijakan stimulus dilakukan antara lain dengan mengurangi pajak dan meningkatkan investasi pemerintah. Sementara itu, stimulus melalui reformasi di sisi penawaran dilakukan sejak dua tahun lalu dengan menempuh kebijakan mengurangi *overcapacity industry*, stok sektor perumahan, biaya bisnis, melakukan mitigasi risiko keuangan dan restrukturisasi BUMN. Pada sektor keuangan, reaksi pasar terhadap perlambatan ekonomi dan konsistensi dalam upaya liberalisasi pasar keuangan di Tiongkok menimbulkan tekanan di pasar sahamnya.

KONDISI EKONOMI MAKRO

Sebagai dampak perkembangan ekonomi global tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga triwulan II 2015 masih melambat, yakni sebesar 4,67% (*yoy*), menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 4,72% (*yoy*). Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2015 yang masih melambat ini terutama akibat melemahnya pertumbuhan investasi, konsumsi pemerintah, dan konsumsi rumah tangga.

Dari sisi eksternal, ekspor tumbuh terbatas seiring dengan pemulihan ekonomi global yang belum kuat dan harga komoditas yang masih menurun. Di sisi lain, pertumbuhan impor terkontraksi lebih dalam sejalan dengan lemahnya permintaan domestik.

Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia pada semester I 2015 mencatat surplus, terutama ditopang oleh surplus neraca non migas. Surplus neraca perdagangan tersebut mendorong perbaikan defisit transaksi berjalan pada triwulan II 2015 yang lebih baik dari prakiraan sebelumnya yaitu 2,5% dari *PDB*, dan lebih baik dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,9% dari *PDB*.

Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, terutama dipengaruhi faktor eksternal. Pada Juli 2015, rupiah melemah ke level Rp13.311 per dolar AS dari sebelumnya di kisaran Rp12.025. Angka ini bahkan terus merosot hingga hampir mencapai Rp14.800 pada bulan September 2015. Beruntung, kondisi ekonomi global dan kerja keras pemerintahan berhasil memperkokoh nilai rupiah kembali ke kisaran Rp13.500 pada pertengahan bulan Oktober 2015.

Sejalan dengan pergerakan rupiah, perkembangan harga saham juga mengalami tekanan. Pada awal November 2014 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat sebesar Rp5.085,51 merosot menjadi Rp4.120,5 di akhir September 2015 akibat derasnya arus modal asing yang keluar dari Bursa Efek Indonesia. Tapi rangkaian Paket Kebijakan Ekonomi pemerintah yang diterbitkan sejak 9 September 2015 telah membawa persepsi positif kepada investor pasar modal, sehingga IHSG naik kembali menjadi Rp4.591,91 pada 19 Oktober 2015.

Sebagai akibat kebijakan penyesuaian harga BBM pada bulan November 2014, inflasi melonjak menjadi 8,36% (*yoy*) pada akhir tahun 2014. Melalui kebijakan pengendalian harga pangan dan harga barang yang diatur oleh pemerintah, tingkat inflasi secara bertahap menurun. Pada bulan September 2015 inflasi menjadi 6,83% (*yoy*) atau 2,24% (*ytd*). Dengan pengendalian inflasi yang ketat hingga di tingkat Pemerintah Daerah, maka inflasi diperkirakan di kisaran 4% pada akhir tahun 2015. Penurunan inflasi sebagian disebabkan melemahnya daya beli masyarakat akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah pertambangan dan perkebunan.

Perekonomian diperkirakan mulai meningkat pada triwulan III dan berlanjut pada triwulan IV 2015. Peningkatan tersebut didukung oleh akselerasi belanja pemerintah dengan realisasi proyek-proyek infrastruktur yang semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan berbagai upaya khusus yang dilakukan pemerintah untuk mendorong percepatan realisasi belanja modal, termasuk dengan menyiapkan perangkat aturan yang diperlukan. Sementara itu, konsumsi juga diperkirakan membaik, seiring dengan ekspektasi pendapatan yang meningkat dan penyelenggaraan Pilkada serentak pada triwulan IV 2015.

Bio Farma dengan komitmen meningkatkan derajat kesehatan masyarakat global, tetap mampu bertahan di tengah kondisi ekonomi dunia yang sedang tidak bersahabat, berkontribusi menyediakan vaksin yang berkualitas dengan harga terjangkau untuk negara berkembang dan negara Islam.

Bangsa Indonesia harus bangga memiliki Bio Farma, Perusahaan yang berkelas dunia. Lebih dari 131 negara berhasil dijangkau sebagai pasar produk-produk vaksin Bio Farma yang sudah lulus prakualifikasi WHO. Ini merupakan bentuk pengakuan Internasional pada Bio Farma sebagai produsen vaksin untuk masyarakat global.

Bio Farma telah berhasil pula mengekspor vaksin-vaksin ke negara-negara Islam. Tidak mudah untuk menembus pasar tersebut karena vaksin harus dibuat dengan bahan-bahan halal, sehingga layak dikonsumsi oleh umat Muslim. Semua vaksin produk Bio Farma diarahkan untuk mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Bio Farma juga menyediakan vaksin untuk digunakan oleh jemaah haji dan umroh.

Bio Farma menempati posisi penting sebagai salah satu produsen vaksin terbesar untuk pasar negara-negara berkembang, yang mensuplai vaksin berkualitas dengan harga terjangkau. Walaupun dari total pendapatan perusahaan, 65% diantaranya merupakan sumbangan dari aktivitas ekspor, sementara sisanya dihasilkan dari pasar dalam negeri. Namun Bio Farma tetap melihat pasar dalam negeri sebagai pasar penting dan oleh sebab itu menargetkan setidaknya bisa memberikan porsi masing-masing 50%.

Di tengah kelesuan ekonomi, Bio Farma berhasil memperoleh kinerja fiinansial yang membanggakan, Bio Farma berhasil meningkatkan perolehan laba bersih hingga 15,18%.



TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kegiatan usahanya adalah sebagai produsen vaksin dan antisera bagi manusia. Peran utama Bio Farma adalah untuk mendukung Program Imunisasi Nasional di Indonesia dan negara-negara lain. Pada tingkat internasional, Bio Farma telah lulus PQ Badan Kesehatan Dunia (*WHO*). Seluruh produk Bio Farma telah memenuhi Standar Internasional, baik dari unsur pengawasan mutu (*Quality Control*) dan jaminan mutu (*Quality Assurance*). Proses produksi dan pengawasan mutu vaksin selalu dipantau oleh *National Control Authority* (*NCA*)/Badan POM (BPOM) RI yang diakui oleh *WHO*.

PERBEDAAN VAKSIN DAN ANTISERA (SERUM)

Vaksin adalah suatu virus atau bakteri yang sudah dilemahkan atau dimatikan, kemudian dimasukkan ke dalam tubuh untuk membentuk kekebalan tubuh (imunitas) secara aktif, diberikan dengan cara disuntikkan atau diteteskan (oral). Fungsi utama dari vaksin adalah untuk pencegahan terhadap suatu penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri.

Antiserum adalah sebuah sediaan yang berisi antibodi dan antigen yang umumnya berupa mikroorganisme yang telah dilemahkan atau dimatikan, untuk membentuk kekebalan pasif yang disebabkan oleh virus atau bakteri.

Penggunaan vaksin dan antiserum, dibedakan berdasarkan kebutuhan dan kondisi penerima. Vaksin diberikan kepada orang yang sehat dengan tujuan untuk mencegah dari tertular penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Sedangkan antiserum diberikan kepada orang yang diduga akan terpapar atau orang yang sudah terpapar oleh penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri.

PENJELASAN MASING-MASING SEGMEN USAHA

Produksi

Produk Bio Farma dikelompokan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari:

1. **Segmen berdasarkan Produk**:
   - Vaksin Bakteri.
   - Vaksin Virus.
   - Vaksin Kombinasi.
   - Sera & Diagnostika.
2. **Segmen Berdasarkan Penjualan**:
   - Sektor Pemerintah.
   - Sektor Swasta.
   - Sektor Ekspor.

Uraian Mengenai Segmen/Kelompok Produk

SEGMEN/KELOMPOK PRODUK VAKSIN BAKTERI

Produk-produk Bio Farma yang termasuk kedalam segmen (kelompok produk) vaksin bakteri adalah sebagai berikut:

1. Vaksin TT
   - Vaksin TT merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus murni, teradsorbsi kedalam aluminium fosfat.
   - Untuk pencegahan terhadap tetanus dan perlindungan terhadap Tetanus Neonatorum pada wanita usia subur.
2. Vaksin DT
   - Vaksin DT merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus dan toksoid difteri murni yang teradsorbsi kedalam aluminium fosfat.
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus secara simultan pada anak-anak.

3. Vaksin DTP
   - Vaksin DTP merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus murni, toksoid difteri murni, dan bakteri pertusis yang diinaktivasi, yang teradsorbsi kedalam aluminium fosfat.
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis (batuk rejan) secara simultan pada bayi dan anak-anak.
4. Vaksin BCG (Beku Kering)
   - Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung Mycobacterium bovis hidup yang dilemahkan *(Bacillus Calmette Guerin)*, strain Paris.
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.



5. Vaksin Td
   - Vaksin Td merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus dan toksoid difteri murni, dengan komponen difteri berdosis rendah dan teradsorbsi pada aluminium fosfat.
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.
6. Vaksin Bio-TT
   - Vaksin Bio-TT merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam ampul, mengandung toksoid tetanus murni, teradsorbsi kedalam aluminium fosfat.
   - Untuk pencegahan terhadap tetanus dan perlindungan terhadap tetanus neonatorum pada wanita usia subur.

SEGMEN /KELOMPOK PRODUK VAKSIN VIRUS

1. Vaksin Oral Polio
   - Vaksin Polio Oral (OPV) adalah vaksin tri-valen merupakan cairan berwarna kuning kemerahan dikemas dalam vial gelas yang mengandung suspensi dari tipe 1, 2, dan 3 virus Polio hidup (strain Sabin) yang telah dilemahkan. Vaksin Polio Oral ini merupakan suspensi "*drops*" untuk diteteskan melalui *droper* (secara oral).
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, 2 dan 3.
2. Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis
   - Vaksin mOPV1 adalah cairan berwarna kuning muda sampai merah muda dalam vial gelas yang mengandung suspensi dari tipe 1 virus Polio hidup yang dilemahkan (strain Sabin).
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.
3. Vaksin Campak (Beku Kering)
   - Vaksin campak adalah vaksin virus hidup yang dilemahkan, merupakan vaksin beku kering berwarna kekuningan pada vial gelas, yang harus dilarutkan hanya dengan pelarut vaksin campak kering produksi PT Bio Farma (Persero) yang telah disediakan secara terpisah. Vaksin campak ini berupa serbuk injeksi.
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.

4. Vaksin Hepatitis B Rekombinan
   - Vaksin Hepatitis B rekombinan mengandung antigen virus Hepatitis B, HBsAg, yang tidak menginfeksi yang dihasilkan dari biakan sel ragi dengan teknologi rekayasa DNA. Vaksin Hepatitis B rekombinan berbentuk suspensi steril berwarna keputihan dalam *prefill injection device*, yang dikemas dalam *aluminum foil pouch, and vial*.
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.
5. Vaksin Flubio
   - Vaksin influenza HA merupakan suspensi jernih atau sedikit berwarna keputihan (*slightly turbid*), mengandung haemaggluti-nin dari antigen virus influenza. Vaksin influenza HA berupa suspensi yang diberikan untuk injeksi.
   - Untuk pencegahan influenza musiman.

SEGMEN/KELOMPOK PRODUK VAKSIN KOMBINASI

1. Vaksin DTP-HB
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus, Pertussis (batuk rejan) dan Hepatitis B.
2. Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)
   - Vaksin Pentabio adalah Vaksin DTP-HB-Hib (Vaksin Jerap Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B Rekombinan, Haemophilus influenzae tipe b) berupa suspensi homogen yang mengandung toksoid tetanus dan difteri murni, bakteri pertusis (batuk rejan) inaktif, antigen permukaan Hepatitis B (HBsAg) murni yang tidak infeksius, dan komponen Hib sebagai vaksin bakteri sub unit berupa kapsul polisakarida Haemophilus influenzae tipe b tidak infeksius yang dikonjugasikan kepada protein toksoid tetanus.
   - Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B.

SEGMEN/KELOMPOK PRODUK ANTISERA

1. Serum Anti Tetanus (BioSAT)
   - Serum Anti Tetanus (BioSAT) adalah antisera yang dibuat dari plasma kuda yang dikebalkan terhadap tetanus, serta mengandung fenol sebagai pengawet, berupa cairan bening kekuningan.
   - Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.
2. Serum Anti Difteri (BioADS)
   - Untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.
3. Serum Anti Bisa Ular *(BioSave)*
   - Serum Anti Bisa Ular Polivalen *(BioSave)* adalah antisera murni yang dibuat dari plasma kuda yang memberikan kekebalan terhadap bisa ular yang bersifat neurotoksik (seperti ular dari jenis Naja sputatrix – UlarKobra, Bungarus fasciatus – Ular Belang) dan yang bersifat hemotoksik (ular Agkistrodon rhodostoma – Ular Tanah) yang banyak ditemukan di Indonesia, serta mengandung fenol sebagai pengawet. Serum Anti Bisa Ular Polivalen berupa cairan bening kekuningan.
   - Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputratix/ular kobra dan Bungarus fasciatus/ular belang) dan efek hemotoksis (Ankystrodon rhodostoma/ ular tanah).

SEGMEN/KELOMPOK PRODUK DIAGNOSTIKA

1. PPD RT 23 (*Purified Protein Derivative*)
   - Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.

Uraian Mengenai Penjualan Produk Bio Farma Per Segmen/Sektor Usaha

SEKTOR PEMERINTAH

- Realisasi penjualan produk pada tahun 2015 sektor pemerintah sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani tercatat sebesar Rp570,62 miliar atau 10,29% dibawah anggarannya yaitu sebesar Rp636,06 miliar. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan kebutuhan dari yang diperkirakan sebelumnya, seperti penjualan vaksin BCG, TT 10 ds, tOPV 10 ds dan campak 10 ds masing-masing mencapai 110,5%, 188,8%, 166,0% dan 132,6% dari anggarannya tetapi untuk produk Td 10 ds, DT 10 ds, VHB Bayi 1 ds dan Pentabio 5 ds masing-masing hanya mencapai 73,8%, 42,0%, 64,5% dan 47,1% dari anggarannya serta tidak adanya penjualan vaksin bOPV 20 ds yang telah dianggarkan senilai Rp29,73 miliar.
- Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 penjualan produk mengalami kenaikan sebesar 4,18% terutama karena adanya kenaikan penjualan vaksin BCG, Td 10 ds, tOPV 10 ds, Campak 10 ds dan VHB Bayi 1 ds masing-masing meningkat sebesar 38,3%, 289,0%, 10,0%, 19,6% dan 10,4% sedangkan penjualan vaksin TT 10 ds, DT 10 ds dan Pentabio 5 ds hampir sama dengan realisasi tahun 2014.

SEKTOR SWASTA

- Realisasi penjualan produk untuk sektor swasta pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp139,48 miliar atau 38,48% dibawah anggarannya yaitu sebesar Rp226,74 miliar. Hal ini disebabkan oleh hampir seluruh produk penjualannya dibawah anggaran. Seperti vaksin Td 10 ds, DT 10 ds, DTP 10 ds, VHB Dewasa 1 ds, Flu Bio 1 ds, DTP-HB 5 ds, Pentabio 1 ds, ATS 1.500 (BIOSAT 1.5), ADS 20.000 (BIOADS), PPD 2 TU, serum ABU II (Australia), jasa laboratorium yang pencapaiannya masing-masing sebesar 55,0%, 34,1%, 13,9%, 31,8%, 81,3%, 9,0%, 35,6%, 79,9%, 94,1%, 14,6%, 63,8% dan 41,8% kecuali vaksin BCG Bayi 20 ds, TT 10 ds, tOPV 10 ds, Campak 10 ds, VHB Bayi 1 ds, serum ABU (BIOSAVE), dan jasa imunisasi masing-masing mencapai 113,9%, 237,6%, 120,7%, 143,5%, 212,2%, 148,8% dan 106,3%.
- Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 penjualan produk mengalami kenaikan sebesar 7,20% terutama karena adanya kenaikan penjualan vaksin tOPV 10 ds, VHB Bayi 1 ds, Flu Bio 1 ds, Pentabio 1 ds, serum ABU (BIOSAVE), serum ABU II (Australia) dan jasa laboratorium masing-masing naik sebesar 6,7%, 60,4%, 104,5%, 3,4%, 49,5%, 15,5% dan 60,7%.

SEKTOR EKSPOR

- Realisasi penjualan produk pada tahun 2015 sektor ekspor tercatat sebesar Rp1.635,81 miliar atau 13,89% diatas anggarannya yaitu sebesar Rp1.436,36 miliar. Hal ini disebabkan oleh Penjualan ekspor dalam mata uang rupiah mencapai 113,9% atau bila dalam mata uang USD mencapai 100,76% terutama berasal dari dari peningkatan penjualan vaksin TT 10 ds, Bio TT 1 ds, DTP 10 ds, tOPV 10 ds, bOPV 20 ds, *Bulk* Difteri, Pertusis dan Polio masing-masing sebesar 152,9%, 115,5%, 129,7%, 134,2%, 127,1%, 114,5%, 135,2% dan 128,8%.
- Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, penjualan ekspor dalam mata uang rupiah naik sebesar 19,7% atau bila dalam USD naik sebesar 5,7% terutama berasal dari peningkatan penjualan vaksin Bio TT 1 ds, Td 10 ds, tOPV 10 ds, bOPV 20 ds, *Bulk* Difteri, Pertusis dan Polio masing-masing naik sebesar 10,8%, 147,0%, 101,7%, 9,9%, 191,0%, 116,4% dan 23,8%.

KINERJA PER SEGMEN USAHA

Kinerja Per Segmen/Kelompok Produk Vaksin Bakteri

Pada tahun 2015, Bio Farma menghasilkan vaksin bakteri sebanyak 531,50 juta dosis meningkat sebesar 22,08% jika dibandingkan dari tahun 2014 atau mengalami kenaikan sebesar 24,06% dari RKAP 2015.

Realisasi beban produksi tercatat sebesar Rp263,67 miliar meningkat sebesar 14,82% jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp229,64 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 13,33% dari RKAP 2015.

Realiasasi Beban Produksi

- Jika dibandingkan dengan anggarannya meningkat, karena adanya peningkatan beban produksi produk vaksin bakteri yaitu vaksin TT 10 ds, Bio TT 1 ds, Td 1 ds, DTP 10 ds, *Bulk* Difteri, Tetanus dan Pertusis masing-masing sebesar 165,2%, 112,4%, 262,8%, 105,2%, 107,7%, 110,6% dan 124,1% dari anggarannya serta adanya biaya produksi *Bulk* Hib sebagai bahan baku untuk memproduksi vaksin Pentabio senilai Rp16,35 miliar, sedangkan beban produksi dan kuantum produksi yang pencapaiannya dibawah anggaran terutama dari vaksin BCG bayi 20 ds, Td 10 ds dan DT 10 ds masing-masing hanya mencapai 95,3%, 81,1% dan 27,3% dari anggarannya.
- Jika dibandingkan dengan realiasasi tahun 2014 yaitu meningkat sebesar 14,82% dari realisasi tahun 2014 terutama dari vaksin TT 1 ds, Td 10 ds, *Bulk* Difteri, *Bulk* Tetanus dan Pertusis masing-masing meningkat sebesar 1,5%, 83,7%, 4,1%, 19,4% dan 55,3% seiring dengan peningkatan kuantum produksi serta adanya produksi vaksin Bio Td 1 ds dan *Bulk* Hib masing-masing senilai Rp9,23 miliar dan Rp16,38 miliar.

Penjualan/pendapat usaha yang berasal dari Vaksin Bakteri pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp305,19 miliar meningkat sebesar 40,28% jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp217,55 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 2,53% dari RKAP 2015. Meningkatnya jumlah penjualan/pendapatan usaha produksi Vaksin Bakteri disebabkan oleh meningkatnya penjualan vaksin TT 10 ds, DTP 10 ds, BCG, *Bulk* Difteri dan *Bulk* Pertusis.

Kinerja Per Segmen/Kelompok Produk Vaksin Virus

Jumlah Vaksin Virus yang diproduksi oleh Bio Farma pada tahun 2015 tercatat sebesar 3,41 miliar dosis meningkat sebesar 10,09% jika dibandingkan dari tahun 2014 atau mengalami kenaikan sebesar 16,40% dari RKAP 2015. Meningkatnya jumlah produksi Vaksin Virus disebabkan oleh meningkatnya penjualan TOPV 10 ds, BOPV 20 ds, Flu Bio 1 ds dan *Bulk* Polio.

Realisasi beban produksi tercatat sebesar Rp506,16 miliar meningkat sebesar 10,65% jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp457,44 miliar atau mengalami penurunan sebesar 3,77% dari RKAP 2015.

Karena tidak terealisasinya produksi vaksin bOPV 10 ds senilai Rp10,12 miliar dan rendahnya pencapaian beban produksi produk bOPV 20 ds, campak 10 ds, VHB Bayi 1 ds seiring dengan penurunan kuantum produksinya dan untuk vaksin Flu Bio karena adanya efisiensi, masing-masing pencapaiannya sebesar 75,0%, 41,0%, 47,3% dan 41,9% dari anggaran; meskipun terdapat beberapa produk yang pencapaian beban dan kuantum produksinya diatas anggaran, yaitu vaksin tOPV 10 ds, tOPV 20 ds, VHB Dewasa 1 ds, *Bulk* Polio masing-masing sebesar 131,1%, 105,9%, 109,0%, 122,31% dari anggarannya serta adanya produksi *Bulk* Campak senilai Rp52,48 miliar dan *Bulk* Hepatitis B-RTF senilai Rp4,05 miliar.

Penjualan/pendapat usaha yang berasal dari Vaksin Virus pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp1,69 triliun meningkat sebesar 17,05% jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp1,45 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 14,20% dari RKAP 2015. Meningkatnya jumlah penjualan/pendapatan usaha produksi Vaksin Virus disebabkan oleh meningkatnya penjualan TOPV 10 ds, BOPV 20 ds dan *Bulk* Polio.

Kinerja Per Segmen/Kelompok Produk Vaksin Kombinasi

Jumlah Vaksin Kombinasi yang diproduksi oleh Bio Farma pada tahun 2015 tercatat sebesar 15,79 juta dosis menurun sebesar 36,45% jika dibandingkan dari tahun 2014 atau mengalami penurunan sebesar 35,55% dari RKAP 2015. Meningkatnya jumlah produksi Vaksin Kombinasi dibanding dengan realisasi tahun 2014 disebabkan pada tahun 2014 belum ada produksi Pentabio 5 ds.

Realisasi beban produksi tercatat sebesar Rp159,72 miliar mengalami penurunan sebesar 2,31% jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp163,49 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 38,01% dari RKAP 2015.

RKAP 2015 karena adanya tingginya pencapaian beban produksi vaksin Pentabio 5 ds sebesar 136,8% dari anggarannya.

Penjualan/pendapat usaha yang berasal dari Vaksin Kombinasi pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp252,35 miliar mengalami penurunan sebesar 8,62% jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp276,15 miliar atau mengalami penurunan sebesar 27,63% dari RKAP 2015. Menurunnya jumlah penjualan/pendapatan usaha produksi Vaksin Kombinasi disebabkan oleh adanya penurunan penjualan DTP-HB 5 ds dan Pentabio 1 ds.

Kinerja Per Segmen (Kelompok Produk) Sera & Diagnostika

Realisasi beban produksi tercatat sebesar Rp33,06 miliar meningkat sebesar 2,68% jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp32,20 miliar atau mengalami penurunan sebesar 33,18% dari RKAP 2015.

Karena rendahnya pencapaian beban produksi ATS 1.500 (BIOSAT-1.5) dan PPD 2 TU masing-masing sebesar 59,6% dan 37,2% seiring dengan rendahnya pencapaian kuantum produksi.

Penjualan/pendapat usaha yang berasal dari Sera & Diagnostika pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp78,08 miliar mengalami penurunan sebesar 11,31% jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp88,03 miliar atau mengalami penurunan sebesar 49,49% dari RKAP 2015. Menurunnya jumlah penjualan/pendapatan usaha produksi Sera & Diagnostika disebabkan oleh menurunnya penjualan ATS 1.500 UI/BIOSAT-1.5 dan PPD 2TU.

Kinerja Per Segmen/Kelompok Produk Barang Dagang & Jasa

Penjualan/pendapat usaha yang berasal dari Barang Dagang & Jasa pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp16,29 miliar meningkat sebesar 7,96% jika dibandingkan dari tahun 2014 sebesar Rp15,09 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 10,21% dari RKAP 2015. Meningkatnya jumlah penjualan/pendapatan usaha produksi Barang Dagang & Jasa dibandingkan dengan tahun 2014 disebabkan oleh meningkatnya penjualan Serum ABU II (Aust) PKD dan jasa laboratorium, sedangkan jika dibandingkan dengan RKAP tahun 2015 disebabkan oleh meningkatnya penjualan jasa imunisasi dan adanya realisasi penjualan Verorab yang sebelumnya tidak dianggarkan.

Realisasi Beban Produksi Per Segmen/Kelompok Produk

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
PRODUKSI	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Vaksin Bakteri	148.960	168.521	187.208	229.639	232.656	263.671	14,82	13,33	34.032
Vaksin Virus	334.624	334.875	430.334	457.444	525.959	506.155	10,65	(3,77)	48.711
Vaksin Kombinasi	57.818	54.142	95.464	163.489	115.731	159.721	(2,31)	38,01	(3.769)
Sera & Diagnostika	21.739	29.379	30.594	32.196	49.475	33.061	2,68	(33,18)	864
Jumlah Produksi	**563.141**	**586.917**	**743.600**	**882.769**	**923.821**	**962.608**	**9,04**	**4,20**	**79.839**

Peningkatan Kapasitas Produksi

Pencapaian kinerja produksi pada tahun 2015 secara keseluruhan mencapai target Perusahaan. Strategi yang dijalankan adalah mengoptimalkan kapasitas produksi untuk menghasilkan produk sesuai proyeksi pemasaran yang dinamis.

Perencanaan jadwal produksi harus dilakukan secara ketat untuk memenuhi kebutuhan pasar mengingat keterbatasan kapasitas produksi terutama pada fasilitas *fill and finish*. Untuk mengatasi hal tersebut, Direktorat Produksi telah menyiapkan dan merencanakan peningkatan kapasitas *fill and finish* melalui investasi bertahap dari tahun 2013 hingga 2016. Selain itu, pada tahun 2015 dilakukan peremajaan beberapa fasilitas produksi, penambahan beberapa alat produksi dan perawatan mesin. Target yang ingin dicapai adalah produksi vaksin dapat dilakukan tanpa kendala teknis yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan vaksin.

Dengan strategi mengoptimalkan kapasitas produksi untuk memenuhi proyeksi pemasaran yang dinamis, pada tahun 2015 Bio Farma mencapai target produksi sebesar 3,2 miliar dosis.



Penjualan/Pendapatan Usaha

Pada tahun 2015 kinerja Perusahaan meningkat dibandingkan dengan tahun 2014, hal ini disebabkan adanya efisiensi yang dilakukan secara berkesinambungan, adanya pendapatan lain-lain berupaya selisih kurs Rupiah terhadap USD sebagai hasil pengelolaan valuta asing, serta adanya pergeseran kerja sama penelitian, pengembangan dan surveilans dengan pihak eksternal ke tahun 2016.

Kinerja Perusahaan tahun 2015 dari sisi penjualan mencapai Rp2,34 triliun meningkat sebesar 14,77% dibandingkan realisasi tahun 2014 dan mencapai 2,03% di atas anggarannya, sedangkan beban pokok penjualan & jasa sebesar Rp867,49 miliar meningkat 11,20% dibandingkan realisasi tahun 2014 dan mencapai 1,72% di atas anggarannya, sedangkan perolehan laba bersih perusahaan meningkat sebesar 15,18% dari realisasi tahun 2014 menjadi sebesar Rp670,59 miliar atau mencapai 7,88% dari anggarannya, pencapaian laba bersih yang lebih rendah dari peningkatan penjualan tersebut terutama karena adanya realisasi biaya pajak atas revaluasi aset tetap berupa tanah senilai Rp61,26 miliar.

Penjualan Produk Perusahaan

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
KELOMPOK	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Penjualan Produk Perusahaan									
Vaksin Bakteri	199.719	226.713	233.754	217.605	297.647	305.289	40,29	2,57	87.683
Vaksin Virus	936.970	939.684	1.302.853	1.457.280	1.483.435	1.705.305	17,02	14,96	248.024
Vaksin Kombinasi	132.420	210.286	248.565	276.548	348.704	253.404	(8,37)	(27,33)	(23.144)
Sera & Diagnostika	55.490	56.581	63.635	90.240	154.586	80.689	(10,58)	(47,80)	(9.550)
Jumlah	**1.324.599**	**1.433.264**	**1.848.806**	2.041.673	2.284.372	2.344.687	**14,84**	**2,64**	**303.013**
Dikurangi: Potongan Penjualan	(554)	(298)	(354)	(12.685)	-	(15.063)	18,74	-	(2.378)
Penjualan ProdukBersih	**1.324.046**	**1.432.966**	**1.848.452**	2.028.988	2.284.372	2.329.624	**14,82**	**1,98**	**300.636**

Penjualan Barang Dagangan

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Penjualan Barang Dagangan									
Pemerintah									
Fluarix	-	-	-				-	-	-
Syringe	-	-	-				-	-	-
Sub Jumlah	**-**	**-**	**-**				**-**	**-**	**-**

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Swasta									
Meningitis	-	-	-				-	-	-
Polyvalent Snake Anti Venom	1.785	1.206	1.848	2.641		3.393	28.47	-	752
Syringe	-	-	-				-	-	-
Fluarix	-	-	-				-	-	-
Vaksin Yellow Fever	-	-	-				-	-	-
IPV				7.768			(100,00)	-	(7.769)
Imovac Rabies Vero						8.528	-	-	8.528
Lain-lain (di bawah Rp500 Juta)	-	-	-				-	-	-
Sub Jumlah	**1.785**	**1.206**	**1.848**	10.409	-	11.922	**14,52**	-	**1.512**
Dikurangi: Potongan Penjualan	(1.34)		-	(122)		(486)	295,04	-	(363)
Jumlah Penjualan Bersih Barang Dagangan	**1.784**	**1.206**	**1.848**	10.286	4.554	11.436	**11,17**	**(22,65)**	**1.149**

Penjualan Jasa

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Penjualan Jasa									
Imunisasi	1.714	2.134	2.501	3.978	3.320	3.529	(11,28)	6,31	(449)
Laboratorium	1.186	1.337	881	827	3.181	1.329	60,69	(58,20)	502
Jumlah	**2.900**	**3.471**	**3.382**	4.805	6.501	4.859	**1,11**	**(25,26)**	**53**
Dikurangi: Potongan Penjualan	(1)	(2)	(0)	0	3.730	(0)	-	(100,01)	(0)
Penjualan Jasa Bersih	**2.899**	**3.469**	**3.382**	4.805	10.231	4.858	**1,10**	**(52,51)**	**53**
Jumlah Penjualan Produk, Barang Dagangan dan Jasa	**1.328.729**	**1.437.642**	**1.853.682**	2.044.080	2.299.157	2.345.918	**14,77**	**2,03**	**301.838**

Penjualan Produk Bersih Per Segmen (Per Sektor)

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Sektor Pemerintah	476.894	515.254	548.724	547.728	636.061	570.619	4,18	(10,29)	22.891
Sektor Swasta	69.955	72.473	82.106	130.120	226.736	139.485	7,20	(38,48)	9.365
Sektor Ekspor	781.880	849.914	1.222.852	1.366.232	1.436.360	1.635.814	19,73	13,89	269.582
Total Penjualan Bersih	**1.328.729**	**1.437.641**	**1.853.682**	2.044.080	2.299.157	2.345.918	**14,77**	**2,03**	**301.838**

Profitabilitas Perusahaan dapat diukur dari meningkatnya laba bersih sebesar Rp88,4 miliar dari Rp582,19 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp670,59 miliar di tahun 2015. Net Profit Margin (NPM) Perusahaan pada tahun 2015 sebesar 28,59%, mengalami penurunan sebesar 0,39% dari tahun 2014 yang sebesar 28,48%.

Pelampauan perolehan laba bersih tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 terutama karena adanya peningkatan penjualan ekspor, efisiensi yang berkesinambungan dan tidak terealisirnya beberapa beban penelitian, pengembangan dan surveilans dengan pihak eksternal yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2015 serta adanya kenaikan pendapatan lain-lain dari selisih kurs rupiah terhadap USD sebagai hasil pengelola valuta asing.

Rasio Keuangan Bio Farma

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
RASIO KEUANGAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Likuiditas [%]									
Rasio Kas	168,36	252,13	228,74	286,08	106,99	121,74	(57,45)	13,79	(1,64)
Rasio Lancar	368,85	522,91	395,98	537,18	430,06	437,04	(18,64)	1,62	(1,00)
Rentabilitas [%]									
Gross Profit Margin	59,44	59,38	60,96	61,84	62,91	63,02	1,91	0,18	0,01
Operating Margin	29,11	34,03	36,93	35,57	36,13	35,65	0,22	(1,34)	0,00
Net Profit Margin	22,76	26,84	30,88	28,48	27,04	28,59	0,39	5,74	0,00
Return on Equity (ROE)	34,70	29,36	37,81	31,93	31,53	17,14	(46,32)	(45,64)	(0,15)
Return on Investment (ROI)	33,53	31,22	34,81	31,15	32,60	20,27	(34,93)	(37,83)	(0,11)
Return On Assets (ROA)	18,47	20,42	24,11	20,26	18,88	15,37	(24,14)	(18,59)	(0,05)
Solvabilitas [%]									
Debt to Equity	17,28	13,24	19,34	19,69	14,87	12,62	(35,91)	(15,13)	(0,07)
Turnover [times]									
Turnover Persediaan	3,15	3,59	3,95	2,94	3,06	2,20	(25,22)	(28,16)	(0,74)
Turnover Piutang	8,93	7,80	7,29	7,54	9,61	6,17	(18,13)	(35,79)	(1,37)
Pertumbuhan [%]									
Penjualan	109,79	108,20	128,94	110,27	116,66	114,77	4,08	(1,62)	0,04
Laba Usaha	111,77	126,51	139,92	106,19	119,30	115,05	8,34	(3,57)	0,09
Laba Sebelum Pajak	120,49	127,79	149,41	99,65	114,25	115,90	16,30	1,45	0,16



Pada tahun 2015, rasio keuangan perusahaan berupa likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas sebagai berikut:

a. Likuiditas.
   Realisasi rasio likuiditas tahun 2015 diatas anggaran, karena kenaikan aset lancar yang lebih tinggi dari peningkatan liabilitas lancar.
b. Rentabilitas.
   Realisasi rentabilitas tahun 2015 hampir seluruhnya di bawah anggarannya terutama karena adanya kenaikan biaya operasional berupa pajak, kenaikan total aset berupa aset tanah dan ekuitas yang semuanya merupakan dampak dari revaluasi aset tetap tanah yang sebelumnya tidak dianggarkan, kecuali *Gross Profit* Margin lebih besar dari anggarannya karena peningkatan penjualannya lebih besar dari pada peningkatan harga pokok produksinya. dan *Net profit* Margin lebih besar dari anggarannya karena komposisi beban/pendapatan lain-lain terhadap penjualannya lebih kecil dibanding RKAP-nya.
c. Solvabilitas.
   Realisasi rasio solvabilitas tahun 2015 dibawah anggarannya karena realisasi liabilitas lebih kecil dari realisasi ekuitas sebagai akibat dari peningkatan ekuitas atas keuntungan revaluasi aset tetap berupa tanah yang sebelumnya tidak dianggarkan.
d. Turnover.
   Realisasi turnover piutang Perusahaan terjadinya penurunan sebesar 1,37 dari 7,54 pada tahun 2014 menjadi 6,17 di tahun 2015. Hampir sama dan tidak banyak mengalami perubahan, ini berarti kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang tidak berubah.
e. *Growth*.
   Pada akhir tahun 2015 Perusahaan berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih 15,18% dibanding tahun 2014 atau mencapai 107,88% dari anggarannya.

Adapun upaya-upaya yang sudah dilakukan Bio Farma dalam rangka peningkatan produktivitas adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan motivasi kerja melalui training-training yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan motivasi karyawan sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.
- Linkungan Kerja Yang Kondusif.
  Peran Pimpinan *(top leader)* dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga karyawan merasa nyaman dan optimis dalam bekerja serta memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan mindset positif.
- Integrasi Manajemen Waktu dengan Sistem Perusahaan.
  Manajemen waktu yang terintegrasi dengan sistem Perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi pada produktivitas karyawan yang efektif dan produktif.
- *Reward*.
  Perusahaan memberikan reward untuk karyawan yang berprestasi, dedikasi dan profesionalisme yang tinggi.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan bahwa maksud dan tujuan Perseroan, kegiatan usaha utama yang dilakukan oleh Bio Farma:

a. Penelitian dan pengembangan produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.
b. Produksi-produk biologi dan produk farmasi, baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.
c. Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri.
d. Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan klinik.
e. Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a, b, c dan d.

Selain kegiatan usaha utama di atas, dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Bio Farma melakukan usaha pendidikan dan pelatihan, pertanian, peternakan, pengembangbiakan hewan laboratorium, properti, perkantoran, pergudangan, dan pariwisata.

SEGMEN/DIVISI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bio Farma memiliki perhatian khusus terhadap kegiatan Penelitian dan Pengembangan sebagai usaha untuk peningkatan *core* bisnis perusahaan. Dalam mendukung kegiatan Penelitian dan Pengembangan, Bio Farma menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten untuk mendukung kinerja perusahaan.

Struktur Organisasi Divisi Penelitian dan Pengembangan serta Surveilans dan Uji Klinis



Program Penelitian dan Pengembangan terdiri dari:

1. Program Penelitian dan Pengembangan Produk.
   - Penelitian dan Pengembangan Vaksin.
     Selama tahun 2015 terdapat kegiatan penelitian dan pengembangan vaksin, antara lain:
     a. Vaksin Rotavirus (MCRI)
     b. Vaksin Rabies
     c. Vaksin nOPV2 (BMGF)
     d. Vaksin Pneumokokus Whole Cell (PATH)
     e. Vaksin Typhoid Konjugat (IVI)
     f. Vaksin Heksavalen
     g. Vaksin acellular Pertusis
     h. Vaksin Hepatitis B
     i. Vaksin Hepatitis B Konsorsium
     j. Lipovaxin dengan model vaksin TB
     k. Adjuvant R4/E8 Pam2Cys
   - Pengembangan *Blood Product*
   - Pengembangan EPO
   - Pengembangan *Stemcell*
   - Pengembangan *Biosimillar Trastuzumab*
   - Pengembangan Nano Partikel
2. Inovasi Produk.
   Terdapat beberapa kegiatan inovasi produk yang dilakukan pada tahun 2015, antara lain:
   a. Optimalisasi Pemurnian NZ-Case
   b. Pembuatan inokulum C. Diphtheriae
   c. Pembuatan *Working Seed Pertusis* dalam Gliserin
   d. *Scale up* Proses Konjugasi Hib
   e. Vaksin BCG dalam Kemasan Vial
   f. Pembuatan *Seed Lot* BCG
   g. Peningkatan Rendemen Serum
   h. Pembuatan pelarut vaksin meningitis dan eksperimen produksi VHB
   i. Implementasi *inspection camera for labeling*
   j. Penggunaan *Automated Feeder* untuk *Box printing*.

3. Surveilans dan Evaluasi Produk.
   Terdapat beberapa kegiatan surveilans dan uji klinis yang dilakukan pada tahun 2015 antara lain:
   a. Surveilans AFP *(Acute Flaccid Paralysis)*
   b. Surveilans Polio Lingkungan
   c. Surveilans Campak dalam rangka reduksi campak
   d. Surveilans Rotavirus
   e. Implementasi Farmakovigilans
   f. Uji Klinis RV3 Phase II b
   g. Uji klinis Flubio pada anak
   h. PMS Vaksin Pentabio
   i. Kerjasama penelitian polio dengan Litbangkes yang berjudul "Status Antibodi terhadap Virus Polio pada anak yang mendapat OPV dan IPV di Indonesia"
   j. Persiapan Uji Klinis Vaksin Prepandemi H5N1, vaksin *whole cell* Pneumococcus dan Typhoid conjugate
   k. Pengukuran titer antibodi Difteria
   l. Pemeriksaan Titer Antibodi Karyawan
   m. Evaluasi titer antibodi pada bayi pasca 1 tahun imunisasi dengan vaksin Flubio
   n. Peran Probiotik dan Vaksinasi Influenza dalam Menurunkan Kejadian *Influenza Like Illness* pada Lansia
   o. Pemeriksaan Hemaglutinasi-Inhibisi sampel penelitian

SEGMEN/DIVISI PENGADAAN

Struktur Organisasi Divisi Pengadaan



Kegiatan pembelian baik lokal maupun impor tahun 2015 sebesar Rp1.392,15 miliar atau 100,83% dari anggarannya, dan meningkat sebesar 68,19% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, dengan perincian per kelompok pembelian sebagai berikut:

Realisasi Pembelian Per Kelompok Tahun 2015

[Dalam juta rupiah]

	REALISASI 2013 (*AUDITED*)	REALISASI 2014 (*AUDITED*)	RKAP 2015	2015 (*AUDITED*)	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]	
KELOMPOK	1	2	3	4	4/2	4/3
Bahan Kimia	64.239,73	63.282,19	58.629,11	95.470,63	50,86	62,84
Bahan Baku & Penolong	179.389,58	195.388,28	179.186,30	233.644,32	19,58	30,39
Alat-alat Laboratorium	117.809,03	121.672,37	119.922,59	186.297,91	53,11	55,35
Perlengkapan Kerja	5.100,36	4.766,59	5.590,96	6.027,88	26,46	7,81
Perkemasan & *Embalage*	123.769,42	130.657,86	115.495,76	142.776,25	9,27	23,62

[Dalam juta rupiah]

KELOMPOK	REALISASI 2013 (*AUDITED*)	REALISASI 2014 (*AUDITED*)	RKAP 2015	2015 (AUDITED)	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]	
	1	2	3	4	4/2	4/3
Pemeliharaan & Suku Cadang	88.226,22	69.777,98	114.731,01	76.455,28	9,57	-33,36
Jasa Profesional	23.592,29	27.855,00	63.455,69	31.154,56	11,85	-50,90
Investasi	248.276,26	174.622,86	662.901,13	544.973,75	212,09	-17,79
Pengujian	4.089,29	5.415,98	4.203,14	7.008,48	29,40	66,74
Barang Umum	25.046,53	23.989,79	52.242,82	57.011,54	137,65	9,13
Barang Dagangan	1.413,67	10.315,75	4.326,30	11.330,54	9,84	161,90
Jumlah	**880.952,37**	827.744,65	1.380.684,81	1.392.151,14	**68,19**	**0,83**

Perbandingan pembelian lokal dan impor tahun 2015 adalah 71% lokal dan 29% impor, dimana pada barang-barang lokal terdapat juga barang impor yang dibeli melalui agen di Indonesia.

Realisasi total pembelian sesuai dengan anggarannya hanya terdapat perubahan dalam komposisi pembelian kelompok barang/jasa, dimana realisasi pembelian kelompok pemeliharaan & suku cadang, jasa profesional dan investasi masing-masing mencapai 66,64%, 49,10% dan 82,21% dari anggarannya sedangkan pembelian untuk kelompok barang/jasa lainnya diatas anggaran.

SEGMEN ADMINISTRASI

Segmen Administrasi tidak memiliki komoditas untuk dijual sesuai dengan karakteristik Administrasi yang mengelola strategi Perusahaan, segmen ini tidak membukukan penjualan bersih ataupun laba.

INDIKATOR UTAMA PERUSAHAAN TAHUN 2015

Perhitungan Indikator Utama Perusahaan Tahun 2015

NO.	URAIAN	REALISASI 2013	REALISASI 2014	ANGGARAN 2015	REALISASI 2015
1.	Pertumbuhan [%]				
	a. Pendapatan/Penjualan Netto	128,94	110,27	116,66	114,77
	b. Laba Usaha	139,92	106,19	119,30	115,05
	c. Laba Sebelum Pajak	149,41	99,65	114,25	115,90
2.	*Return On Investment* (ROI)* [%]	28,80	25,48	23,48	15,83
3.	*Profit Margin* (PROMA) [%]	42,00	37,96	37,03	38,33
4.	*Company Productivity* (COPRO) [Rp/orang]	1.192.270.887	1.224.519.153	1.311.826.947	1.312.570.441
5.	*Employee Productivity* (EMPRO) [Rp/orang]	1.945.473.637	1.998.919.897	2.073.180.221	2.095.356.607
6.	*Asset Productivity* (ASPRO) [%]	68,58	67,14	63,40	41,30
7.	*Inventory Turn Over* (ITO) [kali]	3,95	2,94	3,06	2,20
8.	*Receivable Turn Over* (RTO) [kali]	7,29	7,54	9,61	6,17
9.	*Base Cost Productivity* (BASE PRO) [%]	63,07	64,43	63,87	64,35
10.	*Quality Performance Rate* [%]				
	a. *Product Defect*	1,96	4,31	0	1,75
	b. *Material Defect*	0,06	0,15	0	0,15

*) KEP.210/M-PBUMN/1999

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Berikut ini adalah pembahasan mengenai kinerja keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015. Angka-angka yang berpadanan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 maupun target anggaran tahun 2015 (RKAP 2015) disajikan untuk tujuan analisa dan atau perbandingan.

ASET LANCAR, ASET TIDAK LANCAR DAN TOTAL ASET

Aset Lancar

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Aset Lancar									
Kas dan Setara Kas	371.870	498.498	891.251	971.717	429.244	555.939	(42,79)	29,52	(415.778)
Efek Tersedia untuk Dijual	-	-	-	25.600	-	-	-	-	(25.600)
Piutang Usaha	148.256	220.544	288.246	257.260	258.288	507.746	97,37	96,58	250.486
Piutang Lain-Lain	574	28	346	850	759	822	(3,30)	8,30	(28)
Persediaan	163.645	161.924	204.899	326.600	299.424	462.558	41,63	54,48	135.958
Uang Muka	46.339	18.363	38.623	50.412	502.087	102.353	103,03	(79,61)	51.941
Pajak Dibayar Dimuka	81.459	103.185	96.972	154.008	223.100	242.720	57,60	8,79	88.712
Biaya Dibayar Dimuka	1.063	1.530	1.591	4.767	1.624	10.163	113,18	525,68	5.396
Setoran Jaminan	154	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1.352	1.889	3.104	2.726	-	1.592	(41,59)	-	(1.134)
Aset Lancar Lainnya	-	27.903	17.870	30.698	10.967	111.888	264,48	920,22	81.190
Jumlah Aset Lancar	**814.712**	**1.033.864**	**1.542.901**	1.824.639	1.725.493	1.995.781	**9,38**	15,66	**171.142**

Aset lancar Bio Farma di tahun 2015 tercatat sebesar Rp2,00 triliun, naik Rp171,14 miliar atau 9,38% dibandingkan dengan aset lancar tahun 2014, yaitu sebesar Rp1,82 triliun dan 15,66% diatas RKAP sebesar Rp1,72 triliun.

Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Meningkatnya jumlah piutang usaha pelanggan dalam negeri. yaitu pihak berelasi & pihak ketiga.
- Meningkatnya jumlah piutang usaha pihak ketiga pelanggan luar negeri.
- Meningkatnya uang muka pembelian barang impor: pembelian *Integrated Filling Line* 3 Vial, *Integrated Filling Line* Penta Bio, Antibody Poliovirus T1-3.64, Case of 2 pieces, Fermentor dan pembelian lainnya
- uang muka jasa produksi: pembayaran di muka kepada karyawan atas jasa produksi tahun 2015
- Impor dalam penyelesaian : pembayaran biaya asuransi, biaya bongkar muat, biaya inklaring, dan pajak terkait proses penanganan barang impor dari pelabuhan dalam negeri ke lokasi Perusahaan.
- Uang muka lainnya.

Aset Tidak Lancar

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Aset Tidak Lancar									
Aset Pajak Tangguhan	9.694	11.746	14.447	17.874	17.880	22.087	23,57	23,53	4.213
Aset Tetap	889.758	985.019	1.126.086	1.163.473	1.817.824	3.605.537	209,89	98,34	2.442.064
Aset Tak Berwujud	13.236	13.365	20.214	37.855	64.313	36.005	(4,89)	(44,02)	(1.850)
Aset Tidak Lancar Lainnya	6.103	1.694	956	766	1.044	21.253	2.673,41	1.935,58	20.487
Jumlah Aset Tidak Lancar	**918.791**	**1.011.824**	**1.161.703**	**1.219.969**	**1.901.061**	**3.684.882**	**202,05**	**93,83**	**2.464.913**

Aset tidak lancar Bio Farma di tahun 2015 tercatat sebesar Rp3,68 triliun, naik Rp2,46 triliun atau 202,05% dibandingkan dengan aset tidak lancar tahun 2014, yaitu sebesar Rp1,22 triliun dan 93,83% diatas RKAP sebesar Rp1,90 triliun.

Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Meningkatnya biaya peroleh tanah
- Meningkatnya jumlah aset dalam penyelesaian:
  - Bangunan: Gedung Produksi Vaksin dan Pengemasan, Renovasi Gedung Distribusi, Renovasi Gedung Utama, Bak Sentral Air Baku, Ruangan Trafo, Gedung Sentral Lab
  - Mesin, pabrik & utility: ERS BCG *Filling Line, Water Treatment Plant, Utility* - Ilstrik Gedung Vaksin dan Pengemasan, *Packaging Line*, URS SIPV, Vial *Ampoule Packaging Line*.
- Meningkatnya Beban Tangguhan merupakan biaya sistem jaringan listrik PLN ditangguhkan yang diamortisasi selama 4 tahun.

Total Aset

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Aset Lancar									
Kas dan Setara Kas	371.870	498.498	891.251	971.717	429.244	555.939	(42,79)	29,52	(415.778)
Efek Tersedia untuk Dijual	-	-	-	25.600	-	-	(100,00)	-	(25.600)
Piutang Usaha	148.256	220.544	288.246	257.260	258.288	507.746	97,37	96,58	250.486
Piutang Lain-Lain	574	28	346	850	759	822	(3,27)	8,33	(28)
Persediaan	163.645	161.924	204.899	326.600	299.423	462.557	41,63	54,48	135.957
Uang Muka	46.339	18.363	38.624	50.412	502.087	102.353	103,03	(79,61)	51.941
Pajak Dibayar Dimuka	81.459	103.185	96.972	154.008	223.100	242.720	57,60	8,79	88.712
Biaya Dibayar Dimuka	1.063	1.530	1.591	4.767	1.624	10.163	113,18	525,68	5.396
Setoran Jaminan	154	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1.352	1.889	3.104	2.726	-	1.592	(41,60)	-	(1.134)
Aset Lancar Lainnya	-	27.903	17.870	30.698	10.967	111.888	264,48	920,21	81.190
Jumlah Aset Lancar	**814.712**	**1.033.864**	**1.542.901**	**1.824.639**	**1.725.493**	**1.995.781**	**9,38**	**15,66**	**171.142**

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Aset Tidak Lancar									
Aset Pajak Tangguhan	9.694	11.746	14.447	17.874	17.880	22.087	23,57	23,53	4.213
Aset Tetap	889.758	985.020	1.126.085	1.163.473	1.817.824	3.605.537	209,89	98,34	2.442.064
Aset Tak Berwujud	13.236	13.365	20.214	37.855	64.313	36.005	(4,89)	(44,02)	(1.850)
Aset Tidak Lancar Lainnya	6.103	1.694	956	766	1.044	21.253	2,673,41	1,935,58	20.487
Jumlah Aset Tidak Lancar	**918.792**	**1.011.824**	**1.161.703**	**1.219.969**	**1.901.061**	**3.684.882**	**202,05**	**93,83**	**2.464.913**
Total Aset	**1.733.504**	**2.045.688**	**2.704.604**	**3.044.608**	**3.626.554**	**5.680.663**	**86,58**	**56,64**	**2.636.056**

Total Aset Bio Farma di tahun 2015 tercatat sebesar Rp5,68 triliun, naik Rp2,64 triliun atau 86,58% dibandingkan dengan total aset tahun 2014, yaitu sebesar Rp3,04 triliun dan 56,64% diatas RKAP sebesar Rp3,63 triliun.

Hal ini terutama disebabkan adanya peningkatan aset tetap sebesar Rp2,44 triliun, peningkatan yang sangat signifikan ini berasal dari aset tetap tanah sebesar Rp2,04 triliun yang meningkat nilainya setelah dilakukan revaluasi atas tanah di Jl. Pasteur dan Cisarua Lembang Bandung, revaluasi dilakukan untuk mendapatkan nilai wajar aset tetap tanah tersebut serta untuk meningkatkan struktur modal Perusahaan, sedangkan peningkatan lainnya sebesar Rp322,92 miliar berasal dari aset dalam pelaksanaan, inventaris bangunan dan peralatan pabrik & lainnya.

LIABILITAS JANGKA PENDEK, LIABILITAS JANGKA PANJANG, DAN TOTAL LIABILITAS

Liabilitas Jangka Pendek

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Liabilitas Jangka Pendek									
Utang Usaha	128.725	85.896	158.098	145.095	242.314	208.598	43,77	(13,91)	63.503
Utang Pajak	22.320	30.131	86.916	38.919	43.259	46.518	19,53	7,53	7.599
Biaya yang Masih Harus Dibayar	52.862	66.464	112.781	128.280	85.970	170.308	32,76	98,10	42.028
Pendapatan Diterima Dimuka	67	1.921	5.405	1.366	-	899	(34,23)	-	(468)
Pinjaman Jk. Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	-	-	-	-	-		-	-	-
Liabilitas Lancar Lainnya	16.904	13.302	26.437	26.009	29.674	30.341	16,66	2,25	4.332
Jumlah Jangka Pendek	**220.879**	**197.714**	**389.637**	**339.668**	**401.217**	**456.663**	**34,44**	**13,82**	**116.995**

Bio Farma membukukan liabilitas jangka pendek tahun 2015 sebesar Rp456,66 miliar atau naik sebesar Rp117,00 miliar atau 34,44% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek tahun 2014 yang berjumlah Rp339,67 miliar dan 13,82% diatas RKAP sebesar Rp401,22 miliar.

Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Peningkatan utang usaha pihak ketiga : bahan baku /penolong, investasi & pengadaan jasa.
- Peningkatan biaya yang harus dibayar :
  - Jasa produksi karyawan
  - Inventaris bangunan, mesin & pabrik dalam penyelesaian
  - Pemakaian bahan baku penolong
  - Promosi, periklanan & monitoring kualitas produk.

Liabilitas Jangka Panjang

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Liabilitas Jangka Panjang									
Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	34.525	41.441	103.161	136.368	68.241	152.022	11,48	122,77	15.654
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	-	-	-	24.882	-	27.846	11,91	-	2.964
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**34.525**	**41.441**	**103.161**	**161.250**	**68.241**	**179.868**	**11,55**	**163,58**	**18.618**

Bio Farma membukukan liabilitas jangka panjang tahun 2015 sebesar Rp179,87 miliar atau naik sebesar Rp18,62 miliar atau 11,55% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang tahun 2014 yang berjumlah Rp161,25 miliar dan 163,58% diatas RKAP sebesar Rp68,24 miliar.

Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Peningkatan jumlah liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja : Perusahaan mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dan kontrak ke dalam program pensiun.
- Peningkatan liabilitas tidak lancar lainnya.

Total Liabilitas

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Liabilitas Jangka Pendek									
Utang Usaha	128.725	85.896	158.098	145.095	242.314	208.598	43,77	(13,91)	63.503
Utang Pajak	22.320	30.131	86.916	38.919	43.259	46.518	19,53	7,53	7.599
Biaya yang Masih Harus Dibayar	52.862	66.464	112.781	128.280	85.970	170.308	32,76	98,10	42.028
Pendapatan Diterima Dimuka	67	1.921	5.405	1.366	-	899	(34,23)	-	(468)

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Pinjaman Jk. Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Lancar Lainnya	16.904	13.302	26.437	26.009	29.674	30.341	16,66	2,25	4.332
Jumlah Jangka Pendek	**220.879**	**197.714**	**389.637**	**339.668**	**401.217**	**456.663**	**34,44**	**13,82**	**116.995**
Liabilitas Jangka Panjang									
Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	34.525	41.441	103.161	136.368	68.241	152.022	11,48	122,77	15.654
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	-	-	-	24.882	-	27.846	11,91	-	2.964
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**34.525**	**41.441**	**103.161**	**161.250**	**68.241**	**179.868**	**11,55**	**163,58**	**18.618**
Jumlah Liabilitas	**255.403**	**239.155**	**492.798**	**500.919**	**469.457**	**636.532**	**27,07**	**35,59**	**135.613**

Bio Farma membukukan total liabilitas tahun 2015 sebesar Rp636,53 miliar atau naik sebesar Rp135,61 miliar atau 27,07% dibandingkan dengan total liabilitas tahun 2014 yang berjumlah Rp500,92 miliar dan 35,59% diatas RKAP sebesar Rp469,46 miliar.

EKUITAS

Ekuitas

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	5	5/4	5/4	5-4
Ekuitas									
Modal Saham	450.000	750.000	750.000	1.250.000	1.250.000	1.650.000	32,00	32,00	400.000
Modal Donasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo Laba (Rugi)	-	-	(4.603)	-	-	-	-	-	-
- Dicadangkan	701.913	670.641	941.920	786.075	1.285.464	816.422	3,86	(36,49)	30.347
- Belum Dicadangkan	326.187	385.892	573.143	577.590	621.633	668.109	15,67	7,48	90.519
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	(48.653)	(69.976)	-	1.909.600	(2.828,93)	-	1.979.576
Jumlah Ekuitas	**1.478.100**	**1.806.533**	**2.211.806**	**2.543.689**	**3.157.097**	**5.044.132**	**98,30**	**59,77**	**2.500.443**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.733.504**	**2.045.688**	**2.704.604**	**3.044.608**	**3.626.554**	**5.680.663**	**86,58**	**56,64**	**2.636.055**

Bio Farma membukukan total ekuitas tahun 2015 sebesar Rp5,04 triliun atau naik sebesar Rp2,50 triliun atau 98,30% dibandingkan dengan total ekuitas tahun 2014 yang berjumlah Rp2,54 triliun dan 59,77% diatas RKAP sebesar Rp3,16 triliun. Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat dari semula Rp1,25 triliun (terdiri dari 1.250.000 lembar saham) menjadi Rp1,65 triliun (terdiri dari 1.650.000 lembar saham) dengan mengkapitalisasi sebagian cadangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp400 juta.
- Adanya keuntungan revaluasi aset tetap sebesar Rp 2,04 triliun dan meningkatnya laba bersih Perusahaan.

Total Liabilitas dan Ekuitas

Bio Farma membukukan total liabilitas & ekuitas tahun 2015 sebesar Rp5,68 triliun atau naik sebesar Rp2,64 triliun atau 86,58% dibandingkan dengan total liabilitas & ekuitas tahun 2014 yang berjumlah Rp3,04 triliun dan 56,64% diatas RKAP sebesar Rp3,63 triliun.

PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA, BEBAN DAN LABA (RUGI), PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, DAN TOTAL LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Penjualan/Pendapatan Usaha

Penjualan Bersih

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Penjualan Bersih									
Produk Perusahaan	1.324.600	1.433.266	1.848.806	2.028.988	2.284.372	2.329.624	14,82	1,98	300.636
Barang Dagang	1.784	1.206	1.848	10.287	4.554	11.436	11,17	151,12	1.149
Jasa	2.899	3.469	3.382	4.805	10.231	4.858	1,11	(52,51)	53
Jumlah Penjualan Bersih	**1.328.729**	**1.437.642**	**1.853.682**	2.044.080	2.299.157	2.345.918	**14,77**	**2,03**	**301.838**

Bio Farma membukukan penjualan bersih tahun 2015 sebesar Rp2,35 triliun atau naik sebesar Rp301,84 miliar atau 14,77% dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2014 yang berjumlah Rp2,04 triliun dan 2,03% diatas RKAP sebesar Rp2,30 triliun.

Kenaikan ini disebabkan oleh: peningkatan penjualan produk perusahaan sebesar 14,82%, barang dagang sebesar 11,17% & jasa sebesar 1,09%.

Penjualan Produk Perusahaan Per Segmen/Kelompok Produk

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011				2012			
	PEMERINTAH	SWASTA		JUMLAH	PEMERINTAH	SWASTA		JUMLAH
		LOKAL	EKSPOR			LOKAL	EKSPOR	
Penjualan Produk								
Vaksin Bakteri	118.383,49	5.198,55	76.137,43	**199.719,47**	127.507,84	5.714,08	93.490,60	**226.712,52**
Vaksin Virus	234.821,59	4.727,30	697.421,36	**936.970,25**	177.940,90	5.887,70	755.855,63	**939.684,24**
Vaksin Kombinasi	123.688,89	591,88	8.139,06	**132.419,83**	209.245,58	472,39	567,92	**210.285,89**
Sera & Diagnostika	-	55.489,62	-	**55.489,62**	559,28	56.022,01	-	**56.581,29**
Jumlah	**476.893,97**	**66.007,35**	**781.697,85**	**1.324.599,17**	**515.253,59**	**68.096,19**	**849.914,15**	**1.433.263,93**
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(553,59)	-	**(553,59)**	-	(297,66)	-	**(297,66)**
Penjualan Produk Bersih	**476.893,97**	**65.453,77**	**781.697,85**	**1.324.045,59**	**515.253,59**	**67.798,53**	**849.914,15**	**1.432.966,27**

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2013				2014			
	PEMERINTAH	SWASTA		JUMLAH	PEMERINTAH	SWASTA		JUMLAH
		LOKAL	EKSPOR			LOKAL	EKSPOR	
Penjualan Produk								
Vaksin Bakteri	130.988,12	5.362,35	97.403,26	**233.753,74**	**98.521,50**	**7.775,69**	**111.308,25**	**217.605,45**
Vaksin Virus	183.656,34	10.267,59	1.108.928,76	**1.302.852,70**	**167.683,73**	**34.687,10**	**1.254.909,37**	**1.457.280,20**
Vaksin Kombinasi	233.508,59	340,93	14.715,00	**248.564,51**	**273.678,13**	**2.869,79**	**-**	**276.547,91**
Sera & Diagnostika	571,44	63.063,65	-	**63.635,09**	**75,96**	**90.148,85**	**14,88**	**90.239,68**
Jumlah	**548.724,50**	**79.034,52**	**1.221.047,02**	**1.848.806,04**	**539.959,32**	**135.481,43**	**1.366.232,50**	**2.041.673,25**
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(354,39)	-	**(354,39)**	**-**	**(12.685,16)**	**-**	**(12.685,16)**
Penjualan Produk Bersih	**548.724,50**	**78.680,12**	**1.221.047,02**	**1.848.451,64**	**539.959,32**	**122.796,27**	**1.366.232,50**	**2.028.988,09**

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	RKAP 2015				2015			
	PEMERINTAH	SWASTA		JUMLAH	PEMERINTAH	SWASTA		JUMLAH
		LOKAL	EKSPOR			LOKAL	EKSPOR	
Penjualan Produk								
Vaksin Bakteri	**133.488.98**	**6.459.81**	**157.698.23**	**305.289**	**137.172,04**	**6.748,05**	**161.368,48**	**305.288,56**
Vaksin Virus	**214.886.61**	**44.626.50**	**1.223.921.95**	**1.705.304**	**191.216,17**	**47.576,14**	**1.466.512,20**	**1.705.304,50**
Vaksin Kombinasi	**287.685.00**	**6.279.49**	**54.740.00**	**253.405**	**242.230,81**	**3.264,85**	**7.908,54**	**253.404,20**
Sera & Diagnostika		**154.585.80**		**80.689**		**80.664,02**	**25,25**	**80.689,27**
Jumlah	**636.060.59**	**211.951.60**	**1.436.360.18**	**2.344.687**	**570.619,02**	**138.253,05**	**1.635.814,47**	**2.344.686,54**
Dikurangi: Potongan Penjualan				**(15.063)**		**(15.062,69)**		**(15.062,69)**
Penjualan Produk Bersih	**636.060.59**	**211.951.60**	**1.436.360.18**	**2.329.624**	**570.619,02**	**123.190,36**	**1.635.814**	**2.329.623,85**

Rekapitulasi Penjualan Produk Perusahaan Per Segmen/Kelompok Produk

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
KELOMPOK	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Penjualan Produk									
Vaksin Bakteri	199.719	226.713	233.754	217.605	297.647	305.289	40,29	2,57	87.684
Vaksin Virus	936.970	939.684	1.302.853	1.457.280	1.483.435	1.705.304	17,02	14,96	248.024
Vaksin Kombinasi	132.420	210.286	248.564	276.548	348.705	253.405	(8,37)	(27,33)	(23.144)
Sera & Diagnostika	55.490	56.581	63.635	90.240	154.585	80.689	(10,58)	(47,80)	(9.550)
Jumlah	**1.324.599**	**1.433.264**	**1.848.806**	2.041.673	2.284.372	2.344.687	**14,84**	**2,64**	**303.013**
Dikurangi: Potongan Penjualan	(553)	(298)	(354)	(12.685)	-	(15.063)	18,74	-	(2.378)
Penjualan Produk Bersih	**1.324.046**	**1.432.966**	**1.848.452**	2.028.988	2.284.372	2.329.624	**14,82**	**1,98**	**300.636**

Penjualan Bersih Segmen/Kelompok Produk Vaksin Bakteri

Bio Farma membukukan penjualan vaksin bakteri tahun 2015 sebesar Rp305,29 miliar atau naik sebesar Rp87,68 miliar atau 40,29% dibandingkan dengan penjualan vaksin bakteri tahun 2014 yang berjumlah Rp217,60 miliar dan 2,57% di atas RKAP sebesar Rp297,65 miliar.

Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Dibandingkan dengan RKAP, meningkatnya jumlah penjualan vaksin TT 10 ds, DTP 10 ds, BCG, *Bulk* Difteri dan *Bulk* Pertusis masing-masing sebesar 169,3%, 129,2%, 110,7%, 114,5% dan 135,2%, meskipun masih terdapat produk yang penjualannya dibawah anggaran, yaitu vaksin Bio TT 1 ds, Bio Td 1 ds, Td 10 ds, DT 10 ds dan *Bulk* Tetanus masing-masing sebesar 90,7%, 34,5%, 83,2%, 49,1% dan 60,9%.
- Dibandingkan dengan jumlah penjualan vaksin bakteri tahun 2014, meningkatnya penjualan vaksin BCG, DT 10 ds, *Bulk* Difteri dan *Bulk* Pertusis masing-masing sebesar 35,6%, 16,4%, 191,0% dan 116,4% sedangkan produk vaksin TT 10 ds, DTP 10 ds dan *Bulk* Tetanus pencapaianya hampir sama dengan tahun sebelumnya.

Penjualan Bersih Segmen/Kelompok Produk Vaksin Virus

Bio Farma membukukan penjualan vaksin virus tahun 2015 sebesar Rp1,70 triliun atau naik sebesar Rp248,02 miliar atau 17,02% dibandingkan dengan penjualan vaksin virus tahun 2014 yang berjumlah Rp1,46 triliun dan 14,96% di atas RKAP sebesar Rp1,48 triliun.

Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Dibandingkan dengan RKAP, meningkatnya jumlah penjualan vaksin tOPV 10 ds, bOPV 20 ds dan *Bulk* Polio masing-masing sebesar 149,8%, 127,1% dan 128,8% serta adanya penjualan yang tidak dianggarkan berupa produk *Bulk* Hepatitis B-RTF sebesar Rp 8,78 miliar, meskipun masih terdapat produk yang penjualannya dibawah anggaran, yaitu vaksin tOPV 20 ds, Campak 10 ds, VHB Bayi 1 ds dan VHB Dewasa 1 ds masing-masing sebesar 94,0%, 90,8%, 65,8% dan 31,8%.
- Dibandingkan dengan jumlah penjualan vaksin virus tahun 2014, meningkatnya penjualan vaksin tOPV 10 ds, bOPV 20 ds, Campak 10 ds, VHB Bayi 1 ds, Flu Bio dan *Bulk* Polio masing-masing sebesar 36,0%, 9,9%, 7,1%, 11,9%, 104,5% dan 23,8% sedangkan penjualan vaksin tOPV 20 ds pencapaiannya hampir sama dengan tahun sebelumnya.

Penjualan Bersih Segmen/Kelompok Produk Vaksin Kombinasi

Bio Farma membukukan penjualan vaksin kombinasi tahun 2015 sebesar Rp253,40 miliar atau turun sebesar Rp23,14 miliar atau 8,37% di bawah penjualan vaksin kombinasi tahun 2014 yang berjumlah Rp276,45 miliar dan 27,33% di bawah RKAP sebesar Rp348,70 miliar.

Penurunan ini disebabkan oleh:

- Dibandingkan dengan RKAP, menurunnya jumlah penjualan vaksin DTP-HB 5 dosis, Pentabio 1 ds dan Pentabio 5 ds masing-masing sebesar 9,0%, 35,6% dan 73,0%.

- Dibandingkan dengan jumlah penjualan vaksin kombinasi tahun 2014, turunnya penjualan vaksin DTP-HB 5 ds dan Pentabio 5 ds masing-masing sebesar 94,2% dan 8,7%, meskipun terdapat peningkatan penjualan vaksin Pentabio 1 ds sebesar 3,4%.

Penjualan Bersih Segmen/Kelompok Produk Sera dan Diagnostika

Bio Farma membukukan penjualan sera dan diagnostika tahun 2015 sebesar Rp80,69 miliar atau turun sebesar Rp9,55 miliar atau 10,58% di bawah penjualan sera dan diagnostika tahun 2014 yang berjumlah Rp90,24 miliar dan 47,80% di bawah RKAP sebesar Rp154,85 miliar.

Penurunan ini disebabkan oleh:

- Dibandingkan dengan RKAP, menurunnya jumlah penjualan produk PPD 2 TU dan ATS 1500 (BIOSAT - 1.5) masing-masing sebesar 14,6% dan 79,9%, meskipun terdapat produk yang penjualannya diatas anggaran, yaitu Serum ABU (BIOSAVE) sebesar 149,0%.
- Dibandingkan dengan jumlah penjualan sera dan diagnostika tahun 2014, turunnya penjualan produk ATS 1500 (BIOSAT - 1.5), ADS 20.00 (BIOADS) dan PPD 2 TU masing-masing sebesar 15,11%, 55,2% dan 41,4%, meskipun terdapat peningkatan penjualan produk Serum ABU (BIOSAVE) sebesar 49,6%.

Penjualan Segmen/Kelompok Produk Barang Dagangan dan Jasa

Penjualan Barang Dagangan

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Pemerintah									
Fluarix	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Syringe	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IPV	-	-	-	7.769	-	-	(100)	-	(7.769)
Sub Jumlah	**-**	**-**	**-**	7.769	**-**	**-**	**(100)**	**-**	**(7.769)**
Swasta									
Meningitis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Polyvalent Snake Anti Venom	1.785	1.206	1.848	2.641	-	3.393	28,47	-	752
Syringe	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Fluarix	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Serum ABU II (Aust)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain (di bawah Rp 500 Juta)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Imovac Rabies Vero	-	-	-	-	-	8.529	-	-	8.529
Sub Jumlah	**1.785**	**1.206**	**1.848**	10.410	-	11.922	**14,52**	-	**1.512**
Dikurangi: Potongan Penjualan	(1,34)	-	-	(122,96)	-	(485,73)	295,04	-	(363)
Jumlah Penjualan Bersih Barang Dagangan	**1.784**	**1.206**	**1.848**	10.287	14.785	11.436	11,17	(22,65)	1.149

Bio Farma membukukan penjualan barang dagangan tahun 2015 sebesar Rp11,44 miliar atau naik sebesar Rp1,15 miliar atau 11,17% di atas penjualan barang dagangan tahun 2014 yang berjumlah Rp10,29 miliar dan 22,65% di bawah RKAP sebesar Rp14,79 miliar.

Peningkatan ini disebabkan oleh:

- Dibandingkan dengan RKAP, menurunnya jumlah penjualan barang dagangan, tapi adanya penjualan produk Verorab yang sebelumnya tidak dianggarkan sebesar Rp8,5 miliar.
- Dibandingkan dengan jumlah penjualan barang dagangan tahun 2014, meningkatnya penjualan serum ABU II (Australia) sebesar 15,5% dan terdapat penjualan produk yang setiap tahun berbeda yaitu tahun 2015 terdapat penjualan vaksin Verorab senilai Rp Rp 8,5 miliar sedangkan tahun 2014 terdapat penjualan vaksin IPV senilai Rp 7,7 miliar.

Penjualan Jasa

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**6/4**	**6/5**	**6-4**
Imunisasi	1.714	2.134	2.501	3.978	3.320	3.529	(11,28)	6,31	(449)
Laboratorium	1.186	1.337	881	827	3.181	1.329	60,69	(58,20)	502
Poliklinik	-	-	-	-	3.730				
Jumlah	**2.900**	**3.471**	**3.382**	**4.805**	**10.231**	**4.859**	**1,11**	**(25,26)**	**53**
Dikurangi: Potongan Penjualan	(1)	(2)	-	-		-	-		-
Jumlah Penjualan Jasa Bersih	**2.899**	**3.469**	**3.382**	**4.805**	**10.231**	**4.858**	**1,11**	**(52,51)**	**53**
Jumlah Penjualan Produk, Barang Dagangan dan Jasa	**1.328.729**	**1.437.641**	**1.853.682**	**2.044.080**	**2.299.157**	**2.345.918**	**14,77**	**2,03**	**301.838**

Bio Farma membukukan penjualan jasa tahun 2015 sebesar Rp4,86 miliar atau naik sebesar Rp54 juta atau 1,11% di atas penjualan barang dagangan tahun 2014 yang berjumlah Rp4,80 miliar.

Peningkatan ini disebabkan oleh:

- Dibandingkan dengan jumlah penjualan jasa tahun 2014, meningkatnya penjualan jasa sebesar 1,1% dan peningkatan penjualan jasa laboratorium sebesar 60,7%.

Penjualan Produk, Barang Dagangan dan Jasa

Bio Farma membukukan penjualan produk, barang dagangan & jasa tahun 2015 sebesar Rp2,35 triliun atau naik sebesar Rp301,84 miliar atau 14,77% di atas penjualan produk, barang dagangan & jasa tahun 2014 yang berjumlah Rp2,04 triliun dan 2,03% di atas RKAP sebesar Rp2,23 triliun.

Penjualan Produk Bersih Per Segmen/Sektor Usaha

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
KELOMPOK	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**6/4**	**6/5**	**6-4**
Sektor Pemerintah	476.894	515.254	548.724	547.728	636.061	570.619	4,18	(10,29)	22.891
Sektor Swasta	69.955	72.473	82.106	130.120	226.736	139.485	7,20	(38,48)	9.365
Sektor Ekspor	781.880	849.914	1.222.852	1.366.232	1.436.360	1.635.814	19,73	13,89	269.582
Total Penjualan Bersih	**1.328.729**	**1.437.641**	**1.853.682**	**2.044.080**	**2.299.157**	**2.345.918**	**14,77**	**2,03**	**301.838**

Penjualan Produk Segmen/Sektor Pemerintah

Bio Farma membukukan penjualan produk di segmen/sektor pemerintah tahun 2015 sebesar Rp570,62 miliar atau naik sebesar Rp22,89 miliar atau 4,18% di atas penjualan produk segmen/sektor Pemerintah tahun 2014 yang berjumlah Rp547,73 miliar dan 10,29% di bawah RKAP sebesar Rp636,06 miliar.

Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Dibandingkan dengan RKAP, menurunnya penjualan produk di segmen (sektor) Pemerintah hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan kebutuhan dari yang diperkirakan sebelumnya, seperti penjualan vaksin BCG, TT 10 ds, tOPV 10 ds dan campak 10 ds masing-masing mencapai 110,5%, 188,8%, 166,0% dan 132,6% dari anggarannya tetapi untuk produk Td 10 ds, DT 10 ds, VHB Bayi 1 ds dan pentabio 5 ds masing-masing hanya mencapai 73,8%, 42,0%, 64,5% dan 47,1% dari anggarannya serta tidak adanya penjualan vaksin bOPV 20 ds yang telah dianggarkan senilai Rp29,73 miliar.
- Dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 penjualan produk mengalami kenaikan sebesar 4,18% terutama karena adanya kenaikan penjualan vaksin BCG, Td 10 ds, tOPV 10 ds, Campak 10 ds dan VHB Bayi 1 ds masing-masing naik sebesar 38,3%, 289,0%, 10,0%, 19,6% dan 10,4% sedangkan penjualan vaksin TT 10 ds, DT 10 ds dan Pentabio 5 ds hampir sama dengan realisasi tahun 2014.

Penjualan Produk Segmen/Sektor Swasta

Bio Farma membukukan penjualan produk di segmen (sektor) swasta tahun 2015 sebesar Rp139,48 miliar atau naik sebesar Rp9,36 miliar atau 7,20% di atas penjualan produk segmen/sektor swasta tahun 2014 yang berjumlah Rp130,12 miliar dan 38,48% di bawah RKAP sebesar Rp226,74 miliar.

Hal ini disebabkan oleh :

- Dibandingkan dengan RKAP, Hal ini disebabkan oleh hampir seluruh produk penjualannya dibawah anggaran, seperti vaksin Td 10 ds, DT 10 ds, DTP 10 ds, VHB Dewasa 1 ds, Flu Bio 1 ds, DTP-HB 5 ds, Pentabio 1 ds, ATS 1.500 (BIOSAT 1.5), ADS 20.000 (BIOADS), PPD 2 TU, serum ABU II (Australia), jasa laboratorium masing-masing sebesar 55,0%, 34,1%, 13,9%, 31,8%, 81,3%, 9,0%, 35,6%, 79,9%, 94,1%, 14,6%, 63,8% dan 41,8% kecuali vaksin BCG Bayi 20 ds, TT 10 ds, tOPV 10 ds, campak 10 ds, VHB Bayi 1 ds, serum ABU (BIOSAVE), dan jasa imunisasi masing-masing mencapai 113,9%, 237,6%, 120,7%, 143,5%, 212,2%, 148,8% dan 106,3%.
- Dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 penjualan produk mengalami kenaikan sebesar 7,20% terutama karena adanya kenaikan penjualan vaksin tOPV 10 ds, VHB Bayi 1 ds, Flu Bio 1 ds, Pentabio 1 ds, serum ABU (BIOSAVE), serum ABU II (Aust) dan jasa laboratorium masing masing naik sebesar 6,7%, 60,4%, 104,5%, 3,4%, 49,5%, 15,5% dan 60,7%.

Penjualan Produk Segmen (Sektor) Ekspor

Bio Farma membukukan penjualan produk di segmen (sektor) ekspor tahun 2015 sebesar Rp1,64 triliun atau naik sebesar Rp269,58 miliar atau 19,73% di atas penjualan produk segmen (sektor) ekspor tahun 2014 yang berjumlah Rp1,37 triliun dan 13,89% di bawah RKAP sebesar Rp1,44 triliun.

Peningkatan ini disebabkan oleh:

- Dibandingkan dengan RKAP, hal ini disebabkan oleh Penjualan ekspor dalam mata uang rupiah mencapai 113,9% atau bila dalam mata uang USD mencapai 100,76% terutama berasal dari dari peningkatan penjualan vaksin TT 10 ds, Bio TT 1 ds, DTP 10 ds, tOPV 10 ds, bOPV 20 ds, *Bulk* Difteri, Pertusis dan Polio masing-masing sebesar 152,9%, 115,5%, 129,7%, 134,2%, 127,1%, 114,5%, 135,2% dan 128,8%.
- Dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, penjualan ekspor dalam mata uang rupiah naik sebesar 19,7% atas bila dalam USD naik sebesar 5,7% terutama berasal dari peningkatan penjualan vaksin Bio TT 1 ds, Td 10 ds, tOPV 10 ds, bOPV 20 ds, *Bulk* Difteri, Pertusis dan Polio masing masing naik sebesar 10,8%, 147,0%, 101,7%, 9,9%, 191,0%, 116,4% dan 23,8%.

Beban Usaha

Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Beban Produksi	563.141	586.917	743.600	882.769	923.821	962.608	9,04	4,20	79.839
Persediaan Produk Dalam Proses									
Awal Tahun	31.262	48.087	34.134	46.676	70.354	97.889	109,72	39,14	51.213
Akhir Tahun	(48.087)	(34.134)	(46.676)	(97.889)	(131.675)	(222.475)	127,27	68,96	(124.586)
Beban Pokok Produksi	**546.316**	**600.870**	**731.059**	**831.555**	**862.500**	**838.022**	**0,78**	**(2,84)**	**6.467**
Persediaan Produk Jadi									
Awal Tahun	43.743	31.059	46.963	42.582	60.534	65.775	54,47	8,66	23.193
Kadaluarsa/Rusak	(16.357)	(3.229)	(14.561)	(38.040)	-	(16.833)	(55,75)	-	21.207
Promosi, Rusak, Disumbangkan Penggantian dan Pemakaian Sendiri	(7.185)	(837)	(792)	(1.234)	-	(738)	(40,16)	-	495
Beban Pokok Barang Tersedia untuk Dijual	**566.516**	**627.863**	**762.668**	**834.863**	**923.034**	**886.225**	**6,15**	**(3,99)**	**51.362**
Dijual untuk Imunisasi	(440)	(684)	(1.623)	(1.479)	(628)	(703)	(52,51)	11,88	777
Persediaan Akhir Tahun	(31.059)	(46.963)	(42.582)	(65.775)	(81.552)	(33.162)	(49,58)	(59,34)	32.614
Jumlah Beban Pokok Penjualan Produk	**535.017**	**580.216**	**718.463**	**767.609**	**840.854**	**852.361**	**11,04**	**1,37**	**84.752**

Di Tahun 2015 Bio Farma mencatat beban pokok penjualan produk perusahaan sebesar Rp852,36 miliar atau naik sebesar Rp84,75 miliar atau 11,04% di atas beban pokok penjualan produk perusahaan tahun 2014 yang berjumlah Rp767,61 miliar dan 1,37% di atas RKAP sebesar Rp840,85 miliar.

Kenaikan ini disebabkan oleh:

- Meningkatnya beban produksi langsung: Pemakaian Bahan baku, karyawan.
- Meningkatnya beban produksi tidak langsung: pemakaian bahan baku, pemakaian bahan penolong, karyawan, sosial karyawan, perjalanan dinas, jasa profesional, pemeliharaan dan perbaikan, asuransi, penyusutan dan amortisas, kantor, peningkatan & pengembangan SDM
- Meningkatnya beban produksi: beban pokok produksi, beban pokok barang tersedia untuk dijual.



Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Persediaan Awal Tahun	195	84	40	34	-	1.313	3.746,89	-	1.279
Pembelian	1.088	666	1.414	10.332	-	13.176	27,52	-	2.844
Tersedia untuk Dijual	1.282	749	1.453	10.366	-	14.489	39,77	-	4.123
Kadaluarsa/rusak	(29)	(1)	(9)	-	-	-	-	-	-
Digunakan untuk Promosi, Penggantian, Pemakaian Sendiri dan Disumbangkan	-	(1)	-	-	-	(1.089)	-	-	(1.089)
Digunakan untuk Imunisasi	(322)	(190	(262)	(226)	-	(224)	(0,59)	-	1
Persediaan Akhir Tahun	(84)	(40)	(34)	(1.313)	-	(2.011)	53,08	-	(697)
Jumlah Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	**848**	**518**	**1.148**	**8.827**	**11.992**	**11.165**	**26,48**	**(6,90)**	**2.338**

Di tahun 2015 Bio Farma mencatat beban pokok penjualan barang dagangan sebesar Rp11,16 miliar atau naik sebesar Rp2,34 miliar atau 26,49% di atas beban pokok penjualan barang dagangan tahun 2014 yang berjumlah Rp8,83 miliar dan 6,90% di bawah RKAP sebesar Rp11,99 miliar.

Kenaikan ini disebabkan oleh: meningkatnya persediaan awal tahun dan pembelian.



Beban Pokok Penjualan Jasa

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Karyawan	2.042	1.952	1.414	914	-	1.602	75,19	-	688
Pemakaian Produk Jadi untuk Imunisasi	440	684	1.623	1.479	-	703	(52,51)	-	(777)
Pemakaian Barang Dagang untuk Imunisasi	322	190	262	226	-	224	(0,59)	-	(1)
Pemakaian Bahan Baku & Penolong	58	83	187	150	-	45	(70,14)	-	(105)
Perjalanan Dinas	103	89	53	66	-	148	124,13	-	82
Penyusutan Aset Tetap	69	73	116	218	-	229	4,90	-	11
Pemeliharaan dan Perbaikan	17	31	181	14	-	46	219,37	-	32
Asuransi	1	1	1	2	-	2	21,42	-	0
Kantor	46	66	128	56	-	182	222,64	-	126
Lain-lain	36	13	17	528	-	781	47,98	-	253
Jumlah Beban Jasa	**3.133**	**3.183**	**3.986**	**3.654**	**4.840**	**3.962**	**8,43**	**(18,31)**	**308**
Total Beban pokok penjualan produk, barang dagangan & jasa	**538.998**	**583.917**	**723.597**	**780.090**	**852.846**	**867.488**	**11,20**	**1,72**	**87.398**

Di tahun 2015 Bio Farma mencatat beban jasa sebesar Rp3,96 miliar atau naik sebesar Rp308 juta atau 8,43% di atas beban jasa tahun 2014 yang berjumlah Rp3,65 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh: meningkatnya beban jasa karyawan, perjalanan dinas, penyusutan aset tetap, pemeliharaan dan perbaikan, asuransi dan lain-lain.

Total Beban Pokok Penjualan Produk, Barang Dagangan & Jasa

Di Tahun 2015 Bio Farma mencatat beban pokok penjualan produk, barang dagangan & jasa sebesar Rp867,49 miliar atau naik sebesar Rp87,40 miliar atau 11,20% di atas beban pokok penjualan produk, barang dagangan & jasa tahun 2014 yang berjumlah Rp780,09 miliar.

Beban pokok penjualan barang dan jasa sebesar 26,14% di atas anggarannya karena pencapaian Beban Pokok Barang Dagangan sebesar 159,2% seiring dengan pencapaian realisasi penjualan barang dagangan sebesar 251,12% terutama dari penjualan produk vaksin Verorab.

Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 beban pokok penjualan barang dan jasa naik sebesar 21,20% karena naiknya beban pokok barang dagangan sebesar 25,8% seiring dengan kenaikan penjualan barang dagangan sebesar 15,9% berupa produk vaksin Verorab senilai Rp8,53 miliar dimana pada tahun 2014 tidak terdapat penjualan vaksin Verorab tetapi terdapat penjualan vaksin IPV senilai Rp7,77 miliar.

Laba (Rugi), Penghasilan Komprehensif Lain, dan Total Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Laba (Rugi) Kotor	**789.731**	**853.724**	**1.130.085**	**1.263.991**	**1.446.311**	**1.478.430**	**16,97**	**2,22**	**214.439**
Penghasilan Lain-lain	62.660	53.159	152.838	118.630	24.971	129.064	8,80	416,86	10.434
Beban Administrasi dan Umum	(206.088)	(227.583)	(304.313)	(349.010)	(366.362)	(421.759)	20,84	15.12	(72.749)
Beban Penjualan	(128.095)	(58.592)	(90.431)	(99.182)	(138.893)	(126.818)	27,86	8.69	(27.636)
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(68.793)	(78.262)	(68.318)	(88.779)	(110.304)	(93.442)	5,25	(15,29)	(4.663)
Beban Lain-Lain	(41.643)	(21.346)	(58.873)	(69.748)	(4.254)	(66.201)	(5,09)	1.456,21	3.547
Jumlah	**(381.959)**	**(332.624)**	**(351.496)**	**(488.089)**	**(594.841)**	**(579.156)**	**18,66**	**2,64**	**(91.067,97)**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	**407.772**	**521.100**	**778.589**	**775.902**	**851.470**	**899.273**	**15,90**	**5,61**	**123.371,59**
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan									
Pajak Kini	(105.826)	(137.261)	(207.288)	(197.136)	(231.542)	(232.893)	18,14	0,58	(35.757)
Pajak Tangguhan	473	2.053	1.166	3.427	1.705	4.213	22,93	147,12	786
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	**(105.353)**	**(135.208)**	**(206.121)**	**(193.709)**	**(229.837)**	**(228.681)**	**18,05**	**(0,50)**	**(34.972)**
Laba (Rugi) Bersih	**302.419**	**385.892**	**572.468**	**582.193**	**621.633**	**670.593**	**15,18**	**(7,88)**	**88.399,78**
Pendapatan Komprehensif Lain									
Pos-pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi									
Surplus Revaluasi Aset Tetap Net	-	-	-	-	-	1.980.782	-	-	2.042.043
Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Pasca Kerja	-	-	-	(21.701)	-	(828)	(96,18)	-	20.873
Pos-pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi									
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Atas Kepemilikan Efek Tersedia Untuk Dijual	-	-	-	377	-	-	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	-	-	-	(21.324)	-	1.979.954	(9.385,40)	-	2.001.276,89
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**302.419**	**385.892**	**572.468**	**560.869**	**621.633**	**2.650.546**	**372,58**	**326,38**	**2.089.676,67**

Laba (Rugi) Kotor

Di tahun 2015 Bio Farma mencatat laba (rugi) kotor sebesar Rp1,48 triliun atau naik sebesar Rp214,44 miliar atau 16,97% di atas laba sebelum pajak penghasilan tahun 2014 yang berjumlah Rp1,26 triliun dan 2,22% di atas RKAP sebesar Rp1,45 triliun.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Di tahun 2015 Bio Farma mencatat laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp899,27 miliar atau naik sebesar Rp123,37 miliar atau 15,90% di atas laba sebelum pajak penghasilan tahun 2014 yang berjumlah Rp775,90 miliar dan 5,61% di atas RKAP sebesar Rp851,47 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya beban administrasi dan umum dan beban penjualan.

Total Laba (Rugi) Bersih

Di tahun 2015 Bio Farma mencatat laba (rugi) bersih sebesar Rp670,59 miliar atau naik sebesar Rp88,40 miliar dari realisasi 2014. *Net profit* margin mencapai 28,59% dan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 yang berjumlah Rp582,19 miliar laba bersih naik sebesar 15,18% hal tersebut lebih rendah dari pencapaian penjualannya karena adanya peningkatan beban Administrasi & Umum terutama dari beban pajak akibat revaluasi aset tetap tanah senilai Rp61,26 miliar, dan 7,88% diatas RKAP sebesar Rp621,63 miliar.

Penghasilan Komprehensif Lainnya

Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak

Di tahun 2015 Bio Farma mencatat penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp1,98 triliun atau naik sebesar Rp2,00 triliun.

Hal ini disebabkan oleh:

- Surplus revaluasi aset tetap (surplus revaluasi aset tetap merupakan selisih lebih antara nilai wajar hasil revaluasi tanah dengan nilai perolehan)
- Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual. Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja timbul akibat perubahan kebijakan akuntansi terkait penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2015 Bio Farma mencatat total penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp2,65 triliun atau naik sebesar Rp2,07 triliun atau 372,58% di atas total penghasilan komprehensif tahun berjalan tahun 2014 yang berjumlah Rp560,87 miliar dan 326,38% di bawah RKAP sebesar Rp621,63 miliar.

Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya beban administrasi dan umum dan beban penjualan.



Arus Kas

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi									
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.339.426	1.375.334	1.800.735	2.108.672	2.260.866	2.106.478	(0,10)	(6,83)	(2.194)
Penerimaan (Pembayaran) Pajak	-	-	-	(314.959)	(333.408)	(297.534)	(5,53)	(10,76)	17.425
Penerimaan Bunga	4.269	3.138	12.823	35.395	24.100	37.422	5,73	55,28	2.028
Penerimaan Hibah/ Donasi WHO	3.103	1.767	1.278	4.989	-	800	(83,96)	-	(4.189)
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih	3.064	2.405	(19.156)	11.673	871	(23.774)	(303,67)	(2.828,47)	(35.447)
Penerimaan Klaim Asuransi	10	-	-	107	-	-	(100,00)	-	(107)
Pembayaran Bunga	(2.779)	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Tantiem	(4.796)	(5.867)	(6.980)	(9.727)	(17.521)	(13.737)	41,23	(21,60)	(4.010)
Pembayaran Pajak	(95.037)	(139.777)	(151.969)	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan	(907.844)	(858.357)	(1.003.850)	(1.330.310)	(1.282.520)	(1.584.191)	19,08	23,52	(253.880)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	**339.416**	**378.642**	**632.880**	505.839	652.388	225.465	**(55,43)**	**(65,44)**	**(280.374)**
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi									
Pembelian Aset Tetap	(269.330)	(208.859)	(192.644)	(163.149)	(1.014.719)	(535.175)	228,03	(47,26)	(372.026)
Penempatan Jaminan Deposito	154,16	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembelian Aset Takberwujud	(1.250)	(1.816)	(6.671)	(20.578)	(9.007)	(3.962)	(80,74)	(56,01)	16.616
Hasil Penjualan Aset Lain-lain	274	20	138	(25.000)	25.167	25.000	(200,00)	(0,66)	50.000
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	**(270.307)**	**(210.656)**	**(199.176)**	(208.727)	(998.560)	(514.137)	**146,32**	**(48,51)**	**(305.410)**

[Dalam juta rupiah]

URAIAN	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan									
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Dividen	(24.567)	(45.363)	(105.178)	(228.987)	(110.536)	145.015	(163,33)	(231,19)	374.002
Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(9.827)	(12.097)	(8.760)	-	-	4.712	-	-	-
Modal Donasi dari WHO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	(101.000)	-	-	-	-	-	-	-	-
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	**(135.394)**	**(57.460)**	**(113.938)**	**(228.987)**	**(110.536)**	**149.727**	**(34,61)**	**35,46**	**79.261**
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	**(66.285)**	**110.527**	**319.765**	**68.125**	**(456.707)**	**(438.398)**	**(743,52)**	**(4,01)**	**(506.523)**
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	(5.972)	16.100	72.988	12.341	-	22.621	83,29	-	10.279
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	444.127	371.870	498.498	891.251	885.951	971.717	9,03	9,68	80.466
Saldo Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	**371.870**	**498.498**	**891.251**	**971.717**	**429.244**	**555.939**	**(42,79)**	**29,52**	**(415.778)**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Di tahun 2015 Bio Farma mencatat arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp225,46 miliar atau turun sebesar 280,37 miliar atau 55,43% di bawah arus kas dari aktivitas operasi tahun 2014 yang berjumlah Rp505,84 miliar dan 65,44% di bawah RKAP sebesar Rp652,39 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya penerimaan hibah/donasi WHO, Penerimaan (Pembayaran) Lainnya – Bersih.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Di Tahun 2015 Bio Farma mencatat arus kas dari aktivitas investasi sebesar Rp514,14miliar atau naik sebesar 305,41 miliar atau 146,32% di atas arus kas dari aktivitas investasi tahun 2014 yang berjumlah Rp208,73 miliar dan 48,51% di bawah RKAP sebesar Rp998,56 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pembelian aset tetap, penerimaan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2015 Bio Farma mencatat arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp149,73 miliar atau naik sebesar 79,26 miliar atau 34,61% di bawah arus kas dari aktivitas pendanaan tahun 2014 yang berjumlah Rp228,99 miliar dan 35,46% di bawah RKAP sebesar Rp110,53 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya pembayaran dividen.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG JANGKA PENDEK & JANGKA PANJANG

Kemampuan membayar liabilitas tergambar dari rasio liabilitas jangka pendek terhadap ekuitas yang tercatat sebesar 9,05% di tahun 2015. Rasio ini lebih baik dari tahun 2014 yaitu 13,35%. Sementara itu rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas menurun dari 6,34% pada tahun 2014 menjadi 3,57% pada tahun 2015. Secara keseluruhan rasio total liabilitas terhadap ekuitas lebih baik dari tahun 2014 yaitu dari 19,69% pada tahun 2014 menjadi 12,62% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan penurunan pendapatan diterima dimuka sebesar 34,21% menjadi Rp.899 juta dari Rp.1,37 miliar.

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Liabilitas Jangka Pendek									
Utang Usaha	128.725	85.896	158.098	145.095	242.314	208.598	43,77	(13,91)	63.503
Utang Pajak	22.320	30.131	86.916	38.919	43.259	46.518	19,53	7,53	7.599
Biaya yang Masih Harus Dibayar	52.862	66.464	112.781	128.280	85.970	170.308	32,76	98,10	42.028
Pendapatan Diterima Dimuka	67	1.921	5.405	1.366	-	898,71	(34,23)	-	(467)
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Lancar Lainnya	16.904	13.302	26.437	26.009	29.674	30.341	16,66	2,25	4.332
Jumlah Jangka Pendek	**220.879**	**197.714**	**389.637**	339.668	401.217	456.663	**34,44**	**13,82**	**116,955**
Liabilitas Jangka Panjang									
Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	34.525	41.441	103.161	136.368	68.241	152.022	11,48	122,78	15.654
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	-	-	-	24.882	-	27.846	11,91	-	2.964
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**34.525**	**41.441**	**103.161**	161.250	68.241	179.868	**11,55**	**163,58**	**18.618**
Jumlah Liabilitas	**255.404**	**239.155**	**492.798**	500.919	469.457	636.532	**27,07**	**35,59**	**135,613**
Ekuitas									
Modal Saham	450.000	750.000	750.000	1.250.000	1.250.000	1.650.000	32,00	32,00	400.000
Saldo Laba (Rugi)									
- Dicadangkan	701.913	670.641	941.919	786.075	1.285.464	816.422	3,86	(36,49)	30.347
- Belum Dicadangkan	326.187	385.892	573.143	577.590	621.633	668.109	15,67	7,48	90.519
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	(48.653)	(69.976)	-	1.909.600	(2.828,93)	-	1.979.576
Jumlah Ekuitas	**1.478.100**	**1.806.533**	**2.211.806**	2.543.689	3.157.097	5.044.132	**98,30**	**59,77**	**2.500.443**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**1.733.504**	**2.045.688**	**2.704.604**	3.044.608	3.626.554	5.680.663	**86,58**	**56,64**	**2.636.055**
Debt to Equity	**17,65%**	**13,24%**	**19,34%**	19,69%	14,87%	12,62%	**(37,17)**	**(16,65)**	**(0,07)**

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Liabilitas Jangka Pendek/ Ekuitas	14,94	10,94	17,62	13,35	12,71	8,84	(33,84)	(30,48)	(4,52)
Liabilitas Jangka Panjang/ Ekuitas	2,34	2,29	4,66	6,34	2,16	3,56	(43,86)	64,64	(2,78)
Total Liabilitas/Ekuitas	17,28	13,24	22,28	19,69	14,87	12,39	(37,06)	(16,65)	(7,30)

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

Kolektibilitas Piutang

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Collection Period [hari]	40,73	55,99	56,76	45,94	41,00	79,00	71,96	92,68	33,06
Average A/R [kali]	8,96	6,52	6,43	7,95	8,90	4,62	(41,88)	(48,09)	(3,33)

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh kemampuan Bio Farma dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2015, *collection period* memperlihatkan peningkatan sebesar 71,96% menjadi 79 hari dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 45,94 hari. Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar *(default)*, Bio Farma menerapkan kebijakan distributor tidak melakukan pembayaran atau telat melakukan pembayaran sebagai berikut:

1. Dikenakan denda 1% dari nilai faktur untuk tiap hari keterlambatan pembayaran yang dihitung berdasarkan hari kalender (tercantum dalam perjanjian *distributorship* pasal 12)
2. Barang yang dikirim ditahan terlebih dahulu sampai mereka melakukan pembayaran (SOP dan perjanjian *distributorship*)
3. Dilakukan klaim atas bank garansi distributor tersebut, klaim diajukan oleh Bagian Penjualan Sektor Swasta ke Bagian Administrasi Keuangan yang akan dilanjutkan ke Bank atau Asuransi yang mengeluarkan Bank Garansi tersebut. (Bank Garansi tercantum dalam Perjanjian *Distributorship* pasal 12 dan SOP).
4. Besaran bank garansi ditentukan oleh Pemasaran.

STRUKTUR MODAL (*CAPITAL STRUCTURE*) DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL (*CAPITAL STRUCTURE POLICY*)

Tujuan Perusahaan mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perusahaan mampu memberikan hasil maksimal bagi pemegang saham dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dengan mempertahankan struktur permodalan yang efektif.

Untuk mempertahankan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham. Perusahaan harus memantau modal berdasarkan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah hutang dengan total modal. Hutang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal sendiri dengan pinjaman/hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Oleh karena itu Bio Farma menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Perusahaan.

Selama tahun 2015, strategi Bio Farma adalah mempertahankan rasio hutang terhadap modal maksimal yaitu liabilitas terhadap ekuitas 19,69% pada tahun 2014 menjadi 12,62% pada tahun 2015.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

RASIO HUTANG TERHADAP MODAL

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015
URAIAN	1	2	3	4	5	6
Jumlah Liabilitas	255.404	239.155	438.008	500.919	469.457	636.532
Jumlah Ekuitas	1.478.100	1.806.533	2.211.806	2.543.689	3.157.097	5.044.132
Rasio Hutang Terhadap Modal	**17,28**	**13,24**	**22,28**	**19,69**	**14,87**	**12,62%**

STRUKTUR MODAL

[Dalam juta rupiah]

	2011		2012		2013		2014		2015	
URAIAN	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Liabilitas Jangka Pendek	220.879	12,74	197.714	9,66	389.637	14,41	339.668	11,16	456.663	8,04
Liabilitas Jangka Panjang	34.525	1,99	41.441	2,03	48.371	1,83	161.250	5,30	179.868	3,17
Jumlah Liabilitas	**255.404**	**14,73**	**239.155**	**11,69**	**438.008**	**16,53**	500.918	16,45	636.532	11,21
Ekuitas	1.478.100	85,27	1.806.533	88,31	2.211.806	83,47	2.543.689	83,55	5.044.132	88,79
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**1.733.504**	**100,00**	**2.045.688**	**100,00**	**2.649.814**	**100,00**	3.044.608	100,00	5.680.663	100,00

LIKUIDITAS

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]
URAIAN	1	2	3	4	5	5/4
Aset Lancar	814.712	1.033.864	1.542.901	1.824.639	1.995.781	9,38
Liabilitas Jangka Pendek	220.879	197.714	389.637	339.668	456.663	34,44
Rasio	268,5	422,91	295,98	437,18	337,03	(72,77)

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

TUJUAN DARI IKATAN

Selama tahun 2015 Bio Farma melakukan ikatan material untuk investasi barang modal dengan beberapa rekanan dengan tujuan pengadaan terkait dengan Penilaian *Assessment* WHO & GMP, Penggantian, IPAL/K3/Lingkungan, Peningkatan Kapasitas, Litbang dan Produk Baru.

Realisasi investasi tahun 2015 sebesar Rp544,97 miliar atau 82,21% dari anggarannya, meningkat sebesar 212,09% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 sebesar Rp174,62 miliar. Lihat pembahasan bagian "Investasi Barang Modal, pada Tinjauan Keuangan (Realisasi Investasi Barang Modal Pada Tahun Buku Terakhir)."

SUMBER DANA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMENUHI IKATAN–IKATAN

Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari dana intern Perusahaan.

MATA UANG YANG MENJADI DENOMINASI

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, keuangan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut, sebagai berikut:

	2012	2013	2014	2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
1 Euro (EUR)	12.809,86	16.821,44	15.133,26	15.069,67
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	9.670,00	12.189,00	12.440,00	13.759,00
1 Dollar Australia (AUD)	10.025,39	10.875,66	10.218,22	10.064,16
1 Dollar Singapura (SGD)	7.907,12	9.627,99	9.422,10	9.751,19
1 Poundsterling Inggris (GBP)	15.578,86	20.096,63	19.370,33	20.451,11
1 Frank Swiss (CHF)	10.596,70	13.731,78	12.582,82	13.951,29
1 Danish Krone Denmark (DKK)	1.717,16	2.254,99	2.031,90	2.019,32
1 Yen Jepang (JPY)	111,97	116,17	104,24	114,52

LANGKAH -LANGKAH YANG DIRENCANAKAN PERUSAHAAN UNTUK MELINDUNGI RISIKO DARI POSISI MATA UANG ASING YANG TERKAIT

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Selama ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh Perusahaan untuk melindungi risiko dari perubahan nilai tukar mata uang asing dengan menerapkan kebijakan hedging natural *(Natural Hedge)*, perusahaan masih mempelajari dampak penerapan *hedging* terhadap perubahan transaksi keuangan.

INVESTASI BARANG MODAL

JENIS INVESTASI BARANG MODAL

Investasi barang modal Bio Farma terdiri atas 2 (dua) jenis, sebagai berikut:

1. Investasi Berdasarkan Penggunaannya meliputi:
   a. Rutin:
      - Penilaian Assesment WHO & GMP
      - Penggantian
      - IPAL /K3/Lingkungan/QC
   b. Pengembangan:
      - Peningkatan Kapasitas
      - Litbang/Riset & Development
      - Produk Baru
2. Investasi Berdasarkan Per Kelompok meliputi:
   a. Inventaris Kantor
   b. Inventaris Pabrik
   c. Inventaris mesin
   d. Inventaris utility
   e. Inventaris Bangunan
   f. Inventaris Kendaraan
   g. Aset tak berwujud
   h. Tanah

Strategi keuangan Bio Farma difokuskan pada pengelolaan dana secara efektif dan efisien dan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan.

Pada tahun 2015 Bio Farma mulai menyiapkan lahan baru sebagai *Life Science Park* di Jasinga Bogor-Jawa Barat. Dalam periode pelaporan telah dilakukan kegiatan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain berupa *access to medicine* dan pengolahan air bersih sebagai bantuan kepada masyarakat yang pelaksanaannya berkordinasi dengan pemerintah daerah setempat. Selain itu, untuk meningkatkan investasi barang modal, Bio Farma juga melakukan penelitian, pengembangan dan *surveilans*. Investasi yang tengah berjalan dalam tahun 2015 antara lain adalah Pembangunan Gedung Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan, Restorasi Gedung Heritage dan Renovasi Gedung Distribusi (fasilitas Distribusi dan Administrasi), *Integrated Filling Line* BCG, serta *Integrated WTP* dan *Packaging Line*.

Kebijakan investasi Bio Farma berfokus pada kelancaran operasional dan pemenuhan sasaran jangka panjang perusahaan. Jenis investasi barang modal yang dilakukan terutama untuk keperluan proyek pengembangan dalam bentuk mesin-mesin dan peralatan.

TUJUAN INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan investasi barang modal untuk keperluan pengembangan Perseroan adalah dalam rangka meningkatkan nilai Perseroan melalui ekspansi kapasitas produksi, peningkatan efisiensi produksi dan diversifikasi lini usaha.

NILAI INVESTASI BARANG MODAL YANG DIKELUARKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Sepanjang tahun 2015 realisasi investasi mencapai jumlah Rp 544,97 miliar atau 82,21% dari anggarannya, meningkat sebesar 212,09% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 sebesar Rp174,62 miliar. Peningkatan ini antara lain disebabkan adanya investasi yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2016 senilai Rp118,25 miliar. Dari total realisasi investasi tersebut terdapat investasi masih dalam pelaksanaan senilai Rp415,15 miliar, antara lain terdiri dari; Gedung Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan, Restorasi Gedung *Heritage* dan Renovasi Gedung Distribusi (fasilitas Distribusi dan Administrasi), *Integrated Filling Line* BCG, *Integrated WTP* dan *Packaging Line*.

Rinciannya sebagai berikut:

Investasi Per Kelompok

Realisasi Investasi Berdasarkan Penggunaannya

[Dalam juta rupiah]

	RUTIN					
	2011	2012	2013	2014	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]
KELOMPOK INVESTASI	1	2	3	4	5	5/4
Penilaian WHO & GMP						
Peralatan Kantor	395	180	1.013	1.327	1.867	40,65
Peralatan Pabrik	87.483	32.533	29.005	20.451	28.779	40,72
Peralatan Lainnya	-	-	-	107	595	456,07
Peralatan Bangunan	48.364	6.715	20.580	1.354	43.073	3.080,28
Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	-	-	56	7.632	-	-
Tanah	-	-	-	-	-	-
Jumlah	**136.242**	**39.428**	**50.654**	**30.873**	**74.314**	**140,71**
Penggantian						
Peralatan Kantor	3.141	5.507	5.620	17.876	7.860	(56,03)
Peralatan Pabrik	10.570	4.702	26.533	8.661	13.700	58,18
Peralatan Lainnya	1.212	6.843	10.538	1.692	983	(41,92)
Peralatan Bangunan	2.796	1.540	2.123	909	807	(11,23)
Kendaraan Bermotor	745	-	-	750	384	(48,80)
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	-
Jumlah	**18.464**	**18.592**	**44.814**	**29.889**	**23.734**	**(20,59)**
IPAL/K3/Lingkungan/Quality Control						
Peralatan Kantor	84	340	728	832	738	(11,27)
Peralatan Pabrik	5.537	1.713	479	9.277	13.706	47,75
Peralatan Lainnya	-	-	-	-	-	-
Peralatan Bangunan	1.363	642	425	25	378	1.433,47
Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	-
Jumlah	**6.984**	**2.695**	**1.632**	**10.133**	**14.822**	**46,27**

	PENGEMBANGAN					
	2011	2012	2013	2014	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN (%)
KELOMPOK INVESTASI	1	2	3	4	5	5/4
Peningkatan Kapasitas						
Peralatan Kantor	1.644	259	3589	12.115	2.879	(76,24)
Peralatan Pabrik	6.150	611	8.067	13.758	160.586	1.067,22
Peralatan Lainnya	949	2.083	5.009	2.795	51,32	1.475,63
Peralatan Bangunan	9.737	21.952	90.904	37.561	180.371	380,21
Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	2.168	518	6.655	2.880	3.880	34,72
Tanah	**20.648**	**25.423**	**114.224**	69.109	399.038	**477,40**
LITBANG/Riset Dasar/*Development*						
Peralatan Kantor	804	375	324	243	328	35,11
Peralatan Pabrik	20.676	8.702	24.366	12.741	5.946	(53,33)
Peralatan Lainnya	-	-	-	-	-	-
Peralatan Bangunan	18.465	29	-	-	3697	-
Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	-
Jumlah	**39.945**	**9.106**	**24.690**	12.984	9.971	**(23,20)**
Produk Baru						
Peralatan Kantor	163	449	230	161	171	6,47
Peralatan Pabrik	2.655	80.405	10.682	11.983	20.645	72,29
Peralatan Lainnya	-	-	-	-	907	-
Peralatan Bangunan	47.589	24	819	-	31	-
Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	-	-
Aset Tak Berwujud	198	0	531	9.492	1.339	(85,89)
Jumlah	**50.605**	**80.878**	**12.262**	21.636	23.093	**6,74**
Total	**272.888**	**176.122**	**248.276**	174.623	544.972	**212,09**

Rekapitulasi Realisasi Investasi Berdasarkan Penggunaannya

KELOMPOK INVESTASI	2011	2012	2013	2014	2015
	1	2	3	4	5
Peralatan Kantor	6.231	7.110	11.504	32.554	13.843
Peralatan Pabrik	133.071	128.666	99.132	76.872	243.362
Peralatan Lainnya	2.161	8.926	15.547	4.595	53.807
Peralatan Bangunan	128.314	30.902	114.851	39.849	228.357
Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	384
Aset Tak Berwujud	3.111	518	7.242	20.754	5.219
Tanah	-	-	-	-	-
Jumlah	**272.888**	**176.122**	**248.276**	174.623	544.972





Realisasi Investasi berdasarkan Kelompok

Realisasi Investasi berdasarkan Kelompok

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
KELOMPOK INVESTASI	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Peralatan Kantor	6.231	7.110	11.504	32.554	27.117	13.842	(57,48)	(48,95)	(18.711,29)
Peralatan Pabrik	133.069	128.666	99.134	76.872	127.959	243.363	216,58	90,19	166.491
Peralatan Lainnya	2.161	8.926	15.546	4.595	49.376	53.807	1,071,07	8,98	49.212,74
Peralatan Bangunan	128.314	30.903	114.850	39.849	434.355	228.358	473,06	(47,43)	188.509,33
Kendaraan Bermotor	745	-	-	750	84	384	(48,85)	354,70	(366,40)
Aset Tak Berwujud	2.367	518	7.242	20.004	12.009	5.219	(73,91)	(56,54)	(14.784,71)
Tanah	-	-	-	-	12.000	-	-	-	-
Jumlah	**272.887**	**176.122**	**248.276**	**174.623**	**662.901**	**544.974**	**212,09**	**(17,79)**	**370.350,89**

TANAH

Pengadaan tanah dalam tahun 2015 belum terealisasi, namun terdapat sewa tanah di Jasinga. Rencana investasi tanah dianggarkan kembali ke tahun 2016.

BANGUNAN

Realisasi pengadaan inventaris bangunan mencapai 52,6% dari anggaran diantaranya terdapat investasi bangunan yang bersifat *multiyears* yang progres penyelesaiannya bergeser ke tahun 2016. Penyelesaian bangunan antara lain Gedung Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan telah dianggarkan kembali di tahun 2016.

PERALATAN PABRIK

Realisasi pengadaan Peralatan Pabrik mencapai 190,2% dari anggaran karena terdapat peralatan yang progres penyelesaiannya lebih cepat dari yang dianggarkan, berupa *Integrated Filling Line* BCG, *Genset, Integrated Water Treatment Plant* dan UPS *Flywheel*.

PERALATAN KANTOR

Realisasi pengadaan peralatan kantor mencapai 51,0% dari anggaran karena terdapat pengadaan peralatan kantor berupa *furniture* untuk fasilitas Distribusi dan Administrasi yang bergeser ke tahun 2016 senilai Rp13,27 miliar.

PERALATAN LAINNYA (MESIN DAN *UTILITY*)

Realisasi pengadaan peralatan lainnya mencapai 108,98% dari anggaran karena terdapat realisasi penambahan daya listrik PLN dari 3465 kVA menjadi 15000 kVA untuk mempersiapkan kecukupan suplai listrik fasilitas produksi vaksin dan pengemasan.

KENDARAAN BERMOTOR

Realisasi pengadaan kendaraan bermotor mencapai 454,7% dari anggaran karena terdapat pembelian kendaraan FIN Komodo untuk aktivitas baru di Lahan Jasinga.

ASET TAK BERWUJUD

Realisasi aset tak berwujud mencapai 43,5% dari anggaran karena pengadaan aset tak berwujud berupa *Electronic Quality Management System Software* dan *Software* Administrasi Penjualan yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2016 senilai Rp7,12 miliar.

BEBAN TANGGUHAN

Terdapat realisasi penambahan daya listrik PLN dari 3.465 kVA menjadi 15.000 kVA untuk mempersiapkan kecukupan suplai listrik fasilitas produksi vaksin dan pengemasan.



PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI (REALISASI) DAN TARGET ATAU PROYEKSI YANG INGIN DICAPAI DALAM TAHUN MENDATANG

PEMETAAN PRODUK

Pada tahun 2015, *market share* produk perusahaan untuk Sektor Pemerintah masih 100% sedangkan untuk kebutuhan UNICEF bervariasi, yaitu untuk vaksin Campak 10 ds sebesar 29%, DTP 10 ds sebesar 100%, Td 10 ds sebesar 36,84%, dan TT 10 ds sebesar 47,25%. Untuk vaksin Polio, Bio Farma lebih memprioritaskan mensuplai vaksin untuk kebutuhan dalam negeri, yaitu program imunisasi polio reguler dan juga mengekspor dalam bentuk *bulk* ke beberapa produsen vaksin. Kebutuhan dunia untuk vaksin Polio yang disuplai WHO/UNICEF pada tahun 2015 dapat dipenuhi oleh Bio Farma sebesar 14,7%.

Perbandingan Antara Target pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi)

Kinerja Perusahaan tahun 2015 dari sisi penjualan mencapai Rp2,35 triliun meningkat sebesar 14,77% dibandingkan realisasi tahun 2014 dan meningkat sebesar 2,03% dari anggarannya, sedangkan beban pokok penjualan & jasa sebesar Rp867,49 miliar meningkat 11,20% dibandingkan realisasi tahun 2014 dan meningkat sebesar 1,72% dari anggarannya, sedangkan perolehan laba bersih perusahaan meningkat sebesar 15,18% dari realisasi tahun 2014 menjadi sebesar Rp670,59 miliar atau mencapai 107,88% dari anggarannya.

Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2015 mendapat skor 88,50 dengan kriteria "SEHAT AA", tahun sebelumnya 95,50 dengan kriteria "SEHAT AAA". Untuk pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) memperoleh nilai 145,25 dari total nilai 100.

Gambaran Umum Kinerja Perusahaan Tahun 2015

	REALISASI 2014 (AUDITED)	RKAP 2015	REALISASI 2015 (AUDITED)	KENAIKAN/PENURUNAN [%]	
KELOMPOK INVESTASI	1	2	3	3/2	3/1
Penjualan Bersih	2.044.080	2.299.157	2.345.918	2,03	14,77
Beban Pokok Penjualan & Jasa	(780.090)	(852.546)	(867.488)	1,72	11,20
Beban Perusahaan	1.430.741	1.550.743	1.619.052	4,40	13,16
Investasi	174.623	662.901	544.974	(17,79)	212,09
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	775.902	851.470	899.274	5,61	15,90
Beban Pajak Bersih	193.709	229.837	228.681	(0,50)	(18,05)
Laba Bersih	582.193	621.633	670.593	7,88	15,18
Total Aset/Liabilitas & Ekuitas	3.044.608	3.626.554	5.680.663	56,64	86,58
Jumlah SDM (Orang)	1.029	1.109	1.127	**1,62**	**9,52**

*Disajikan kembali sebagai dampak penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"

Pencapaian Realisasi dibanding dengan RJPP dan RKAP

Pencapaian penjualan bersih tahun 2015 di atas RJPP dan RKAP-nya masing-masing sebesar 6,54% dan 2,03%, dari segi pencapaian laba bersih realisasinya di atas RJPP sebesar 46,50%, namun jika dibanding RKAP-nya naik sebesar 1,50% dibawah anggarannya.

Realisasi Kinerja Tahun 2015 Dibanding dengan RJPP Tahun 2012-2016 dan RKAP Tahun 2015

	RJPP 2012-2016	RKAP 2015	REALISASI 2015 (AUDITED)	KENAIKAN/PENURUNAN [%]	
URAIAN	1	2	3	3/2	3/1
Penjualan Bersih	2.202.002	2.299.157	2.345.918	2,03	6,54
Beban Pokok Penjualan & Jasa	912.113	852.846	867.488	1,72	(4,89)
Beban Perusahaan	1.481.325	1.550.743	1.619.052	4,40	9,30
Investasi	520.779	662.901	544.974	(17,79)	4,65
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	620.758	851.470	899.274	5,61	44,87
Laba Bersih	456.871	621.633	670.593	7,88	46,78
Total Aset	4.605.513	3.626.554	5.680.663	**56,64**	**23,34**

Statistik Perusahaan 10 (sepuluh) Tahun

Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berdasarkan prosentase kenaikan dengan tahun dasar tahun 2006 (100 %).

Statistik Perusahaan Tahun 2006-2015

[Dalam %]

KETERANGAN	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Penjualan Bersih	100	121	131	192	197	216	234	301	332	381
B.Pokok Penj.& Jasa	100	116	107	152	159	170	184	229	246	274
Beban Perusahaan	100	115	127	161	176	191	188	235	282	319
Investasi	100	319	422	461	527	734	474	668	470	1.466
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	100	134	161	243	264	319	407	608	606	703
Laba Bersih	100	136	161	253	292	352	449	666	677	780
Total Aset	100	125	155	209	262	289	341	451	508	947

[Dalam juta rupiah]

KETERANGAN	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Penjualan Bersih	615.660	745.440	805.790	1.182.992	1.210.263	1.328.729	1.437.665	1.853.682	2.044.080	2.345.918
B.Pokok Penj.& Jasa	316.583	366.336	337.649	479.744	502.038	538.998	583.917	723.596	780.090	867.488
Beban Perusahaan	506.827	584.833	641.686	815.860	894.396	969.575	954.329	1.192.575	1.430.742	1.619.052
Investasi	37.163	118.666	156.690	171.186	195.846	272.887	176.122	248.276	174.623	544.974
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	128.006	171.369	206.492	310.982	338.419	407.772	521.124	778.589	775.902	899.274
Laba Bersih	85.977	116.767	138.385	217.681	250.815	302.419	385.916	572.468	582.193	670.593
Total Aset	599.908	751.795	930.971	1.255.302	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.703.070	3.044.608	5.680.663

Dari gambaran tabel diatas, perkembangan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup bermakna.



Pada tahun 2007, aktivitas perusahaan mengalami peningkatan setelah melakukan beberapa langkah strategis, yaitu peningkatan kapasitas produksi produk akhir dan *bulk* serta melakukan transfer teknologi vaksin Hib Liquid, S-IPV dan vaksin Seasonal Flu.

Perusahaan melakukan Kegiatan Litbang untuk mengembangkan produk baru berupa vaksin anti sera, *blood product*, bio similar, *stemcell* dan diagnostic.

Selain itu, telah dilakukan kegiatan litbang berupa inovasi produksi seperti pemekatan toksin Difteri dan Tetanus (2008); vaksin BCG dalam vial (2009); Inokulum B Pertusis dalam Fermentor 70L, Serum Anti Bisa Ular Dengan Menggunakan Venom Yang Tidak Didetoksifikasi (2011); serta Optimalisasi Pemurnian NZ-Case, Pembuatan *Working Seed* Pertusis dalam Gliserin, Peningkatan Rendemen Serum, Pembuatan pelarut vaksin meningitis dan eksperimen produksi VHB, Implementasi *inspection camera for labeling*, Penggunaan *Automated Feeder untuk Box printing* (2015).



Target atau Proyeksi yang ingin Dicapai dalam Tahun Mendatang

Evaluasi Rencana Jangka Panjang Perusahaan

POSISI PERUSAHAAN

Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2012-2016, menggunakan"Analisis SWOT", perusahaan berada pada posisi tumbuh dimana secara internal perusahaan mempunyai kekuatan lebih besar dibanding kelemahannya dan secara eksternal mempunyai peluang lebih besar dibanding dengan ancamannya. Demikian pula dengan "Analisis Daya Tarik Industri dan Kekuatan Bisnis", Perusahaan berada pada posisi tumbuh dimana industri vaksin tergolong sedang dengan kekuatan bisnis tergolong rata-rata. Pada posisi tumbuh, Perusahaan menerapkan strategi melalui integrasi horisontal. Pada tahun 2015, Perusahaan meningkatkan kapasitas produksi produk akhir dan *bulk* serta melanjutkan pengembangan vaksin baru. Selain itu perusahaan tetap mempertahankan sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 serta mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)*.

TARGET YANG INGIN DICAPAI DALAM TAHUN MENDATANG

- Menjadi Perusahaan *Life science* Kelas Dunia Yang Berdaya Saing Global.
- Perusahaan berkomitmen untuk menjadi *Green Company.*
- Melakukan riset produk yang sesuai dengan trend dan berupaya melakukan percepatan riset sehingga time to market produk tersebut sesuai dengan kebutuhan pasar.
- Menjelang eradikasi Polio yang diperkirakan tahun 2018, untuk mengantisipasi hal tersebut Perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, menyiapkan infrastruktur untuk produk baru.
- Perusahaan meningkatkan kapasitas produksi produk akhir dan *bulk*.
- Melanjutkan pengembangan vaksin baru.
- Perusahaan tetap mempertahankan sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 serta mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance).*

ANALISIS INTERNAL

Visi Perusahaan yang awalnya, "Menjadi Produsen Vaksin Dan Antisera Kelas Dunia Yang Berdaya Saing Global", pada semester I tahun 2014 berubah : "Menjadi Perusahaan *Life science* Kelas Dunia Yang Berdaya Saing Global". Dengan berubahnya visi tersebut mengharuskan Perusahaan selalu berada pada posisi *world class company* dalam semua bidang operasinya dan untuk mencapai hal tersebut Perusahaan harus menjabarkan visi tersebut kedalam misi, sasaran, strategi, kebijakan serta program kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan juga berkomitmen untuk menjadi *Green Company*, Perusahaan selalu berupaya untuk beroperasi dengan seimbang (*balance*) dan menjunjung tinggi triple *bottom line (people, profit, planet).* Perusahaan percaya bahwa selain kewajiban memberikan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham, Perusahaan juga harus memiliki peran positif bagi kepentingan stake holders, baik kelestarian lingkungan dan keberlanjutan alam, maupun dimensi sosial (kesejahteraan masyarakat sekitar).

Dengan dimilikinya sertifikasi WHO, ISO dan OHSAS serta komitmen tinggi menjadi *green company* dapat menjadikan salah satu kekuatan Perusahaan untuk bersaing dengan Perusahaan lain di pasar global, selain itu sesuai dengan kebijakan Perusahaan untuk lebih meningkatkan kepuasan kepada pelanggan, Perusahaan akan mengimplementasikan CRM *(Customer Relationship Management)* yang terintegrasi baik untuk komsumen dalam negeri maupun luar negeri sehingga pangsa pasar yang telah ada dapat dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan.

Salah satu antisipasi untuk menghadapi tantangan global adalah melakukan riset produk yang sesuai dengan trend dan berupaya melakukan percepatan riset sehingga time to market produk tersebut sesuai dengan kebutuhan pasar. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas riset vaksin baru, Perusahaan bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dan lembaga riset di dalam dan luar negeri supaya dapat mempercepat ketersediaan produk di pasar.

Menjelang eradikasi Polio yang diperkirakan tahun 2018, untuk mengantisipasi hal tersebut Perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, menyiapkan infrastruktur untuk produk baru dengan tetap memperhatikan regulasi internasional terkini (*current Good Manufacturing Practices*/cGMP, rencana investasi diantaranya untuk pembangunan gedung fasilitas produksi. Pembangunan fasilitas tersebut dan peralatan di dalamnya direncanakan secara multi years sampai dengan tahun 2017.

Penerapan sistem ERP *(Enterprise Resource Planning)* dan *Risk Management System* yang berbasiskan IT yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta dapat mengelola Perusahaan dengan baik, ditindaklanjuti oleh Perusahaan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG *(Good Corporate Governance)* termasuk memperkuat Enterprise Risk Management (ERM) yang dinyatakan dalam budaya Perusahaan yaitu PITIC *(Professional, Integrity, Teamwork, Inovation Customer Oriented)*, dokumen manual mutu, pedoman dan prosedur baku secara optimal dan berkelanjutan. Perusahaan mengimplementasikan ERP yang akan mengintegrasikan hampir seluruh proses bisnis Perusahaan, sesuai dengan *best practice/standar* yang berlaku, sehingga pengendaliannya menjadi lebih baik, akurasi dan integrasi data antar unit kerja lebih baik, serta kecepatan proses bisnis akan meningkat. Peranan sistem informasi yang terintegrasi tersebut akan sangat membantu Perusahaan dalam memperlancar dan efisiensi proses bisnis serta memenuhi persyaratan regulasi, termasuk dalam pelaksanaan GCG.

Untuk mewujudkan visi Perusahaan, peranan Sumber Daya Manusia/SDM sangat penting dan harus dikelola dengan baik, untuk itu Perusahaan melakukan pengelolaan SDM dengan paradigma *"Human Capital Management"* yang memandang SDM sebagai aset yang perlu terus ditumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilakunya agar nilainya terus bertambah melalui program pengembangan yang terintegrasi. Disisi lain, Perusahaan berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan selama bekerja dan setelah pensiun sehingga diharapkan disamping mereka kompeten juga memiliki loyalitas dan integritas tinggi terhadap Perusahaan.

ANALISIS EKSTERNAL

Sejalan dengan perkembangan perekonomian terkini, tantangan perekonomian global meliputi ketidakpastian perekonomian global yang dipicu oleh perlambatan maupun krisis ekonomi di berbagai Negara, risiko gejolak harga komoditas di pasar global, khususnya harga minyak mentah, komitmen untuk turut serta mendukung ASEAN *Economic Community* (AEC), dan pelaksanaan agenda pembangunan global. Sementara itu, tantangan perekonomian domestik yang diperkirakan akan dihadapi dalam tahun 2016 mencakup akselerasi pertumbuhan ekonomi yang melambat, risiko pasar keuangan di dalam negeri, ketidakseimbangan neraca pembayaran, dan menurunkan kesenjangan sosial. Tantangan perekonomian global maupun domestik ini sangat mempengaruhi arah kebijakan Pemerintah dalam menetapkan asumsi indikator ekonomi makro dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun mendatang.

Pasar Pemerintah yang selama ini merupakan *captive market* harus tetap dipelihara mengingat masuknya kompetitor lain yang dapat merebut pasar yaitu China dan India untuk produk yang sudah PQ WHO serta berlakunya pasar tunggal ASEAN *(Asean free Trade Area/AFTA)* tahun 2015 dan WTO *(World Trade Organization)* tahun 2020.

Hal yang dapat dilakukan adalah melakukan penguatan pasar domestik dengan menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan, khususnya dalam hal ketepatan pengiriman dan kelengkapan/keragaman jenis vaksin yang dibutuhkan.

PERAN STRATEGIS BIO FARMA

Bio Farma memiliki peran yang sangat strategis di bidang pengembangan dan produksi vaksin baik di tingkat lokal maupun internasional, di tingkat lokal Bio Farma merupakan satu-satunya produsen yang memasok kebutuhan vaksin EPI untuk kebutuhan masyarakat Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI, sehingga suplai vaksin secara nasional dapat diamanankan, PT Bio Farma (Persero) pun merupakan salah satu anggota Dewan Riset Nasional yang salah satu tugasnya mempercepat pengembangan vaksin di Indonesia sehingga kemandirian bangsa di bidang vaksin dapat segera terwujud, hal ini sesuai dengan program Pemerintah yang berupaya untuk menciptakan kemandirian bangsa dalam berbagai bidang termasuk kesehatan.

Di tingkat internasional, Bio Farma memiliki peran yang strategis sebagai global player dalam memasok kebutuhan vaksin dunia melalui WHO/UNICEF, karena Bio Farma merupakan salah satu produsen vaksin yang telah lulus prakualifikasi WHO. Peran strategis Bio Farma lainnya yang diakui dunia adalah Bio Farma pilih sebagai ketua organisasi DCVMN *(Developing Countries Vaccine Manufacturers Network)*, sehingga semakin meningkatkan posisi tawar Bio Farma di organisasi tersebut. Di OIC *(Organization of Islamic Countries)* peran strategis Bio Farma semakin diakui, yang ditandai dengan banyaknya tawaran dari Negara-negara islam untuk melakukan kerjasama di bidang pengembangan dan produksi vaksin diantaranya dari Negara Iran dan Arab Saudi.

STRATEGI PERUSAHAAN

a. Pengembangan inovasi dan diversifikasi produk sesuai kebutuhan pasar.
b. Mempertahankan pasar yang sudah ada dan memperluas pasar.
c. Melakukan aliansi strategik dalam bidang penelitian dan pengembangan produk, produksi dan pemasaran dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.
d. Melakukan investasi untuk produk baru, meningkatkan kapasitas produksi, mempertahankan kualitas dan memenuhi regulasi yang berlaku.
e. Mengembangkan SDM yang memiliki kompetensi global.
f. Merencanakan, melaksanakan, mengimplementasikan dan melakukan evaluasi terhadap berbagai program termasuk penyusunan dokumen yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 berdasarkan cGMP, ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001.
g. Melakukan efisiensi biaya di berbagai bidang.
h. Koordinasi dengan berbagai lembaga/institusi baik nasional maupun internasional, termasuk dan tidak terbatas pada BPOM dan WHO untuk berbagai kegiatan Perusahaan.
i. Meningkatkan *awareness* masyarakat umum dan komunitas (instansi, institusi pendidikan dan Perusahaan) terhadap imunisasi.



Vaksin dan antisera yang siap untuk didistribusikan.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN

a. Prioritas penyediaan vaksin untuk mendukung program imunisasi Pemerintah.
b. Berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
c. Prioritas R & D yang sejalan dengan WHO dan UNICEF.
d. Produksi yang berkualitas internasional, efisien dan ramah lingkungan.
e. Investasi selektif untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi serta produk baru.
f. Penggunaan produksi dalam negeri, rancang bangun dan perekayasaan nasional.
g. Sistem remunerasi karyawan berbasis kompetensi.
h. Mendukung Pemerintah dalam kesiapsiagaan menghadapi pandemi flu burung dan Flu A (H1N1).
i. Meningkatkan peran teknologi informasi dalam pengelolaan Perusahaan.
j. Menerapkan sistem mutu secara konsisten dan terpadu.
k. Mengikuti ketentuan WHO terkait aspek prekualifikasi.

Ke depan, kebutuhan vaksin maupun produk biologis lainnya akan meningkat. Tetapi tantangannya juga akan semakin berat baik karena peningkatan persaingan, perkembangan regulasi dan teknologi maupun adanya gerakan kontra imunisasi yang semakin menguat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga akan melakukan re-*assessment* terhadap Bio Farma, sehingga Bio Farma harus berupaya agar status Prakualifikasi WHO untuk produk lama dapat dipertahankan dan status Prakualifikasi WHO untuk vaksin Pentabio segera didapatkan.

Dengan kekuatan besar yang dimiliki mulai dari penelitian dan pengembangan, produksi dan pemasarannya yang sudah luas serta kemandiriannya, maka tantangan yang berat di masa yang akan datang dapat dihadapi dengan baik.

Bio Farma harus meningkatkan diversifikasi produk dan memperluas jenis produk ke arah *biological product* lainya serta bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pasar termasuk memenuhi 100% kebutuhan Pentabio untuk pemerintah.

Bio Farma akan membangun fasilitas produksi yang baru yang dilengkapi dengan fasilitas formulasi dan *filling* untuk vaksin yang diproduksi saat ini maupun vaksin baru hasil riset Bio Farma (Vaksin MR, sIPV, rotavirus, dan lainnya), fasilitas produksi *bulk* sIPV, *bulk* tetanus dan *bulk* difteri. Sarana produksi yang akan dibangun sesuai dengan standar Eropa sehingga selain meningkatkan kapasitas produksi juga membuka peluang bagi Bio Farma untuk memasok produk ke pasar Eropa, meningkatkan efisiensi karena menggunakan *batch size* yang besar mengurangi penggunaan kertas dengan mengaplikasikan e-BPR *(Electronic Batch Production Record).*

Rencana ke depan lainnya adalah:

1. Tetap mempertahankan kerja sama yang baik dengan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri, dan ikut serta dalam misi dagang di beberapa negara. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan pasar ekspor.
2. Bekerja sama dengan international partner untuk mencari pasar baru dengan mekanisme kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak.
3. Mencari pasar di wilayah India, China, dan ASEAN untuk memperluas pasar.
4. Meningkatkan suplai *bulk* polio, campak dan *bulk* lainnya.
5. Penetrasi pasar untuk produk yang sudah PQ WHO *(Bulk, ready to fill final bulk* dan *finished products*).
6. Meregistrasikan produk di negara-negara potensial.
7. Memperkuat aktivitas pemasaran di sektor penjualan swasta dalam negeri.
8. Melakukan aktivitas pemasaran dengan mengupayakan sinergi antar BUMN.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada terjadi kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

PROSPEK PERUSAHAAN DIKAITKAN DENGAN INDUSTRI DAN EKONOMI SECARA UMUM

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

Perekonomian global tampaknya semakin suram. Hal itulah yang akhirnya membuat Bank Dunia memangkas perkiraan pertumbuhan ekonomi global untuk tahun ini dan tahun 2016 mendatang. Namun diakui, bahwa harga minyak yang lebih rendah telah cukup menguntungkan sejumlah negara terutama negara importir minyak yang kebanyakan adalah negara berkembang.

Berbeda dengan Bank Dunia, Para petinggi Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), salah satu organisasi berskala internasional yang berbasis di Paris mengatakan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi global secara perlahan mulai terlihat sedikit lebih baik dari penilaian sebelumnya yang dilakukan pada November lalu. Namun, membaiknya kondisi ekonomi ini tetap harus diikuti dengan penerapan kebijakan yang seimbang untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam penilaian yang dilakukan OECD kali ini, disampaikan bahwa prospek jangka pendek tetap akan bergerak moderat. Namun demikian, tingkat inflasi dan suku bunga rendah yang belum juga normal tetap dapat memberikan resiko terhadap instabilitas keuangan. Pendekatan kebijakan yang lebih seimbang sangat dibutuhkan untuk mengakomodasi reformasi fiskal dan struktural, serta kebijakan moneter, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

OECD memroyeksikan pertumbuhan ekonomi AS menjadi 3,1 persen tahun ini dan menjadi 3 persen pada tahun 2016. Harga minyak yang lebih rendah juga telah mendorong permintaan global dan mendorong sebagian besar bank sentral untuk menurunkan suku bunga mereka. Menurut OECD, kondisi ekonomi global yang terjadi saat ini cukup menguntungkan kawasan euro dan Jepang untuk kembali ke tingkat pertumbuhan yang agak kuat.

Jepang diproyeksikan akan tumbuh sebesar 1 persen pada tahun 2015, lebih cepat dari perkiraan sebelumnya 0,8 persen. Pada tahun 2016, diharapkan dapat meningkat menjadi sebesar 1,4 persen, proyeksi ini jauh diatas yang telah dibuat pada bulan November lalu yaitu sebesar 1 persen.

Demikian juga, proyeksi untuk kawasan euro juga naik 0,3 poin persentase dari proyeksi sebelumnya yang dibuat pada bulan November lalu menjadi sebesar 1,4 persen pada 2015 dan sebesar 2 persen pada tahun 2016.

Sementara itu, prospek pertumbuhan yang sangat berbeda terlihat di negara maju yang berada di kawasan euro. Jerman misalnya, diperkirakan tumbuh sebesar 1,7 persen pada tahun 2015 dan sebesar 2,2 persen pada 2016 dan Perancis sebesar 1,1 persen pada tahun 2015 dan 1,7 persen pada tahun 2016. Italia diperkirakan akan tumbuh 0,6 persen pada tahun 2015 dan 1,3 persen pada 2016. Inggris diproyeksikan tumbuh 2,6 persen pada tahun 2015 dan 2,5 persen pada tahun 2016.

Sedangkan, selama dua tahun ke depan India diprediksi akan tumbuh lebih cepat dari Tiongkok. Tiongkok sendiri yang merupakan negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia, diperkirakan akan tumbuh sekitar 7 persen pada 2015 ini. Perkiraan untuk tahun 2015 direvisi turun dari 7,1 persen, sedangkan untuk 2016 tidak berubah yaitu tetap sebesar 6,9 persen.

India akan tumbuh sebesar 7,7 persen pada tahun 2015 dan 8 persen pada 2016. Pertumbuhan agregat yang mewakili lebih dari 70 persen dari GDP global diperkirakan tumbuh 4 persen, bukan 3,9 persen dan untuk 2016 dinaikkan menjadi 4,3 persen dari 4,1 persen.

Prospek Ekonomi Indonesia 2016

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan dan ujian bagi perekonomian Indonesia. Berbagai tekanan yang dihadapi Indonesia tersebut tidak terlepas dari terjadinya berbagai pergeseran fundamental dalam perekonomian dunia dan perubahan konstelasi kebijakan ekonomi di negara maju dan berkembang sejak krisis keuangan global 2008.

Tiga variabel utama dunia, yakni pertumbuhan ekonomi, harga komoditas, dan aliran modal ke negara berkembang, bergerak dalam arah yang berbeda paska krisis keuangan global 2008. Arah pergerakan

inilah yang kemudian mewarnai dinamika ekonomi negara-negara berkembang di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Kekuatan Domestik

Luasnya cakupan tantangan global yang dihadapi Indonesia tidak serta merta berarti bahwa prospek perekonomian Indonesia ke depan gairahnya akan meredup. Pada pidato sambutan di Pertemuan Bank Indonesia (BI) 2015, Gubernur BI menyampaikan setidaknya terdapat empat kekuatan domestik yang harus menjadikan Indonesia tetap perlu optimis dan mantap dalam menatap masa depan.

Pertama, berbagai langkah yang telah diinisiasi Pemerintah tahun ini, untuk mengatasi berbagai hambatan struktural, menjadi salah satu modal dasar bagi perekonomian nasional menjadi lebih berdaya saing.

Kedua, dalam 15 tahun ke depan, Indonesia masih akan memiliki penduduk usia produktif, yang akan terus berekspansi, secara persisten menopang pertumbuhan ekonomi ke depan, sekaligus memperkuat basis permintaan barang dan jasa di pasar domestik.

Ketiga, Indonesia telah memasuki zaman dimana konsolidasi kehidupan politik di alam demokrasi yang bebas dan terbuka, telah mampu berjalan seiring dan bersanding dengan pencapaian positif pada kemajuan ekonomi.

Keempat, kedisiplinan dalam pengelolaan makroekonomi selama ini merupakan modal dasar yang tidak kalah pentingnya untuk menjaga stabilitas perekonomian selama ini. Disiplin dalam menjaga stabilitas ini merupakan modal dasar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Prospek Ekonomi

BI berkeyakinan prospek ekonomi Indonesia akan kembali membaik dengan ditopang struktur ekonomi yang lebih sehat, seimbang, dan berdaya tahan. Optimisme terhadap ketahanan ekonomi tidak terlepas dari komitmen bersama untuk terus mempercepat dan melaksanakan reformasi struktural secara berkelanjutan, konsisten, dan bersinergi antar sektor.

BI memproyeksikan bahwa di tahun 2016 perbaikan perekonomian domestik akan berlanjut dan membawa pertumbuhan ekonomi mencapai 5,2-5,6%. Perbaikan ini dalam pandangan BI akan ditopang permintaan domestik terutama dari sisi investasi, mengingat kondisi eksternal belum pulih secara signifikan.

Sejalan dengan prospek perbaikan ekonomi, pertumbuhan kredit dan pembiayaan perbankan pada tahun 2016 diperkirakan dalam kisaran 12-14% yang ditopang pertumbuhan dana pihak ketiga dalam kisaran 13-15%.

Sementara itu, sejalan dengan komitmen BI menjaga stabilitas perekonomian, inflasi diperkirakan akan berada dalam kisaran targetnya sebesar 4±1% di tahun 2016. Adapun defisit transaksi berjalan diperkirakan sedikit meningkat dibandingkan tahun ini sejalan dengan intensifnya proyek-proyek infrastruktur, namun tetap pada level yang sehat di bawah 3%.

BI meyakini proyeksi perekonomian di tahun 2016 yang mengisyaratkan terjadinya perbaikan ekonomi akan menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang semakin solid pada tahun 2017-2019. BI berkeyakinan sinergi kebijakan dalam mempercepat transformasi ekonomi dapat membawa perekonomian tumbuh lebih sehat, berimbang, dan inklusif, serta menegaskan prospek keberlanjutannya.

Pertumbuhan ekonomi pada periode 2017-2019 diperkirakan akan berada dalam lintasan yang meningkat pada kisaran 6,0-6,5% pada 2019 dengan ditopang oleh inflasi yang terkendali dalam kisaran 3,5±1%. Sementara itu, defisit transaksi berjalan diharapkan akan berada pada lintasan yang menurun dan tetap berada pada level yang sehat di kisaran 2,5%.

Bio Farma Dimata Dunia

INDUSTRI VAKSIN DI ASEAN

Tahun 2015 menjadi tahun dimulainya ASEAN economic community atau masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi negara ASEAN saat ini. Selain itu juga dengan terwujudnya komunitas ASEAN dimana di dalamnya terdapat MEA, dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah Internasional. Keberadaan komunitas masyarakat ekonomi ASEAN dapat membentuk sinergi saling melengkapi diantara para pemangku kepentingan sektor ekonomi di negara-negara ASEAN.

Dengan adanya MEA, industri pendatang baru di bidang bioteknologi dari negara ASEAN sudah mulai mempersiapkan diri. Bio Farma melakukan langkah strategis menyambut tawaran negara ASEAN yang sedang melangkah ke industri bioteknologi dengan melakukan kerja sama transfer teknologi Vaksin sehingga menjadi mitra dalam kerangka global saling bahu-membahu berjuang memberantas penyakit yang mengancam dunia.

INDUSTRI VAKSIN NEGARA BERKEMBANG

28 Oktober 2014 telah berlangsung pertemuan tahunan ke-15, produsen Vaksin Negara Berkembang atau 15th *Annual General Meeting* DCVMN *(Developing Countries Vaccine Manufacturers Network)* di New Delhi, India. Kegiatan yang diadakan rutin setiap satu tahun sekali ini menambah kepercayaan dunia terhadap Indonesia, dengan dipercaya kembali Mahendra Suhardono, Direktur Pemasaran Bio Farma menjadi Presiden DCVMN periode 2014-2016. DCVMN ke-15 tersebut dihadiri oleh anggota, 42 produsen vaksin negara berkembang yang tersebar di 16 negara, juga organisasi kesehatan global seperti UNICEF, GAVI (*Global Alliance for Vaccine Initiative*), Bill & Melinda Gates Foundation.

Pada tahun 2014 DCVMN berkomitmen untuk mendukung program agar semakin banyak vaksin yang diproduksi di negara berkembang, dengan kualitas yang baik (memenuhi *standard* WHO) dan dengan harga yang terjangkau (*affordable*). DCVMN juga mendorong produsen vaksin untuk menjaga dan mengamankan pasokan vaksin yang berkelanjutan khususnya untuk vaksin yang diprioriotaskan memenuhi kebutuhan global.

Negara-negara berkembang yang memiliki populasi besar harus mempersiapkan diri dalam menghadapi munculnya penyakit-penyakit baru, untuk itu DCVMN memiliki target prioritas yang ingin dicapai, mencakup vaksin-vaksin baru antara lain Vaksin Pentavalent/ Hexavalent, Pneumococcal Conjugate, Rotavirus, Typhoid Conjugate, Human Papilloma, Campak/ Rubella dan Inactivated Polio Vaksin.

KEMANDIRIAN INDUSTRI VAKSIN DI NEGARA-NEGARA ISLAM

Bio Farma bersama produsen vaksin dari negara Islam, melaksanakan pertemuan Produsen Vaksin di Negara Islam "*First Meeting of Vaccine Manufacturers Group From OIC Countries*" di Jeddah, Saudia Arabia. Pertemuan tersebut membahas tentang upaya kemandirian vaksin di negara Islam.

Saat ini beberapa negara Islam telah memiliki industri vaksin. Negara Islam yang memiliki industri vaksin, diantaranya adalah Indonesia, Iran, Tunisia, Mesir dan Senegal. Namun tidak semua vaksin yang diproduksi negara Islam bisa bersaing dalam memenuhi kebutuhan vaksin dunia. Hal ini dikarenakan sebagian besar industri vaksin tersebut belum mempunyai prakualifikasi (PQ) WHO. Sejauh ini, Bio Farma Indonesia menjadi salah satu produsen vaksin negara Islam yang telah memperoleh PQ-WHO. Indonesia patut berbangga karena menjadi negara Islam yang industri vaksinnya telah memperoleh PQ-WHO dengan jumlah produk terbanyak sejak tahun 1997.

Hasil pembahasan dari OIC-SHPA akan diimplementasikan untuk jangka waktu 10 tahun (2013-2022) dengan prioritas pada sedikitnya enam area tematik yaitu: *Health System Strengthening; Disease Prevention and Control; Maternal, New-born and Child Health and Nutrition; Medicines, Vaccines and Medical Technologies; Emergency Health Respons and Interventions; Information, Research, Education and Advocacy*.

Indonesia sebagai salah satu negara anggota OIC turut mendorong anggota OIC agar mampu mewujudkan kemandirian dalam memproduksi produk farmasi, khususnya vaksin yang berkualitas dan terjangkau. Indonesia, yang telah ditunjuk sebagai hub *of vaccine technology*, telah menunjukkan bukti konkret dalam upaya mencapai salah satu visi OIC yaitu kemandirian produksi vaksin bagi negara Islam (*Self-Reliance For Vaccine Production*/SRVP) dengan produk terbarunya Vaksin Pentavalent yang diproduksi mandiri oleh Bio Farma. Vaksin Pentavalent telah digunakan dalam Program Imunisasi nasional sejak tahun 2013. Bio Farma Indonesia sebagai produsen vaksin yang telah memenuhi standar prakualifikasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) siap membantu negara anggota OIC untuk penyediaan bahan baku/*intermediate product (bulk)* serta meningkatkan expertise untuk proses *downstream/Fill and Finish Process*.

PROSPEK BIO FARMA SEBAGAI PRODUSEN VAKSIN

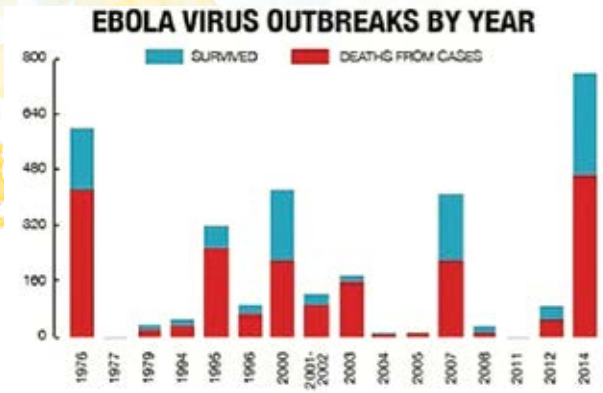
Berpikir mengenai hal-hal baru, yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya oleh orang lain. Pada zaman yang ketat dengan persaingan seperti sekarang ini, tidak cukup hanya mengandalkan pekerjaan otot, namun sangat dibutuhkan pekerjaan-pekerjaan otak yang cerdas diiringi kepekaan nurani yang cerdas pula, sehingga dihasilkan ide dan gagasan-gagasan

yang segar dan inovatif untuk menjawab setiap permasalahan dan tantangan, terutama dalam dunia industri kesehatan. Termasuk salah satunya dalam industri vaksin.

Industri vaksin dibangun di atas niat yang sangat mulia, yakni membentengi setiap penduduk terutama generasi dari serangan berbagai patogen (penyakit) dengan cara membentuk tentara-tentara kekebalan yang tangguh di dalam tubuh. Tentunya industri vaksin ini berdiri di atas ilmu pengetahuan yang komprehensif dan aplikasi teknologi yang apik. Ilmu pengetahuan yang terdiri dari kolaborasi berbagai bidang ilmu seperti ilmu kedokteran, biologi molekuler, kimia, serta ilmu-ilmu teknik untuk produksi skala besar. Perkembangan bidang-bidang ilmu ini selalu dinamis, lahir dari pemikiran para ilmuwan yang inovatif.

Pada tahun 2014 publik dikejutkan dengan outbreak Ebola di wilayah Afrika Barat yang menyebabkan ratusan kematian seperti digambarkan dalam tabel sebagai berikut:





Industri vaksin di dunia terus berusaha melakukan inovasi dan percepatan untuk penemuan vaksin terhadap penyakit-penyakit baru seperti Ebola, Mers dan lain sebagainya. Sejalan dengan upaya penemuan vaksin baru, badan kesehatan dunia (WHO) memberikan panduan dan kebijakan terkait visi dan strategi imunisasi global (*Global immunization vision and strategy*) yang dikeluarkan pada sidang Majelis Kesehatan Dunia (*World Health Assembly*/WHA). Pada tahun 2011 menetapkan bahwa dalam kerangka kerja 10 tahun pertama (2006-2015) imunisasi merupakan langkah preventif yang harus dilakukan untuk mengendalikan tingkat kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah melalui vaksin. Visi dan strategi tersebut merupakan payung utama dalam pengembangan industri vaksin di dunia. WHA merupakan badan pengambil keputusan tertinggi dari badan kesehatan dunia (WHO).

Permasalahan tersebut di atas dijadikan tantangan oleh Bio Farma untuk membuat inovasi vaksin yang lebih praktis dalam proses produksi, peyimpanan, mudah saat digunakan dan tentunya harga produksi yang terjangkau.

Dengan temuan inovasi teknologi vaksin ini, dapat diambil refleksi bahwa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi senjata utama dan syarat kunci dalam menjawab persaingan industri di zaman ini. Disinilah peran aktif Bio Farma yang telah berhasil berkiprah selama 125 tahun di dunia industri kesehatan dunia. Semakin lama usia kiprahnya, Biofarma menjadi perusahaan yang semakin kokoh dan dipercaya oleh masyarakat dunia. Hal ini membuktikan bahwa Bio Farma telah dapat menjawab setiap tantangan yang datang setiap dekadenya. Bio Farma menjadikan permasalahan sebagai tantangan,dan menjawab setiap tantangan dengan sikap mental yang berani dan tentunya basis ilmu pengetahuan yang kuat.

Bio Farma melakukan pembinaan kualitas karyawan-karyawati agar memiliki penguasaan IPTEK yang mumpuni. Selain itu, Bio Farma juga menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak akademisi, pebisnis dan pemerintah untuk pengembangan riset vaksin nasional. Ratusan program beasiswa digulirkan untuk karyawan-karyawati baik dalam maupun luar negeri. Program beasiswa juga tidak hanya diberikan untuk karyawan, tetapi juga untuk masyarakat lingkungan sekitar. Setiap tahun, sedikitnya 600 anak bangsa mendapat bantuan beasiswa pendidikan dari Bio Farma. Bagi Bio Farma, *cost* yang dikeluarkan untuk pendidikan dan pengembangan IPTEK bukan termasuk beban, justru merupakan investasi emas karena akan memunculkan tunas-tunas inovasi untuk perusahaan dan bangsa.

Kiprah 125 tahun Bio Farma tidak hanya berkontribusi besar dalam menyehatkan kehidupan masyarakat dunia, tetapi Bio Farma juga mencerdaskan kehidupan bangsa. Bio Farma terus bergerak dan berkiprah, membentuk pribadi yang sehat dan berilmu, untuk inovasi tiada henti dan bangsa yang mandiri.

ASPEK PEMASARAN

STRATEGI PEMASARAN

Untuk mendukung pencapaian target penjualan, perusahaan menjalankan strategi mempertahankan pasar yang sudah ada dan memperluas pasar baru untuk meningkatkan pemasaran produk yang sudah dikenal maupun produk baru, membina dan membangun kemitraan yang lebih strategis melalui *face to face* meeting dengan *customer* sehingga dapat mengetahui secara langsung keinginan *customer (customer oriented)* dan kebutuhan pasar secara global, mengikuti tender-tender vaksin yang diselenggarakan oleh suatu negara maupun organisasi internasional, serta melakukan registrasi produk baru secara selektif dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap potensi pasar di negara tujuan ekspor.

Strategi pemasaran yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut:

a. Penetrasi pasar (*Market Penetration*) untuk produk vaksin dewasa seperti vaksin Influenza, Hepatitis B dan yang lainnya). Di pasar domestik sektor swasta, Direktorat Pemasaran melakukan penetrasi pasar melalui aktivitas *Geographical Marketing* dan menawarkan program vaksinasi di berbagai instansi pemerintah/ swasta dalam negeri.
b. Pengembangan pasar (*Market Development*) di pasar Internasional dengan pengembangan pasar ke negara-negara anggota OIC (*Organization of Islamic Conference*) dan Amerika Latin melalui *Pan American Health Organization* (PAHO).
c. Pengembangan produk (*Product Development*) dengan mengembangkan produk branded seperti BIO Td, BIOSAT, BIOADS, BIOSAVE untuk masuk ke pasar sektor swasta dalam negeri.
d. Strategi media (*Media Strategy*) yang terpadu untuk meningkatkan *awareness* pelanggan terhadap perusahaan dan produk-produk yang ditawarkannya melalui berbagai media *above the line, below the line* dan *through the line*.

Menghadapi permintaan di sektor/internasional yang lebih tinggi daripada produk yang tersedia, perusahaan melakukan langkah-langkah strategis yaitu merencanakan pembangunan fasilitas baru untuk menambah kapasitas produksi sekaligus proses pengemasannya. Upaya lain yang dilakukan Perusahaan untuk mengakomodir kebutuhan *customer* adalah perpanjangan masa kadaluarsa (ED) untuk Vaksin Campak 10 ds dari semula 2 tahun menjadi 3 tahun, sehingga apabila ada penundaan campaign imunisasi di suatu negara, sisa umur vaksin (*Residual Shelf Life*) masih dapat diterima oleh negara tujuan ekspor serta meningkatkan batch size produksi vaksin polio.

Untuk meningkatkan kinerja di sektor penjualan dalam negeri/domestik, dibutuhkan penyempurnaan dan penyesuaian *business process* yang memerlukan dukungan fasilitas dan sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Perusahaan telah mengambil langkah strategis untuk mengatasinya yatu dengan melakukan investasi pembuatan aplikasi CRM (*Customer Relationship Management*) sebagai bagian dari IT Masterplan serta membangun aplikasi integrated inventory stock dengan pihak distributor dalam negeri.

Penjualan Produk Bersih Per Segmen/Sektor Usaha

Penjualan Produk Bersih Per Segmen/Sektor Usaha

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	RKAP 2015	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]		SELISIH 2014/2015
KELOMPOK	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	6-4
Sektor Pemerintah	476.894	515.254	548.724	547.728	636.061	570.619	4,18	(10,29)	22.891
Sektor Swasta	69.955	72.473	82.106	130.120	226.736	139.485	7,20	(38,48)	9.365
Sektor Ekspor	781.880	849.914	1.222.852	1.366.232	1.436.360	1.635.814	19,73	13,89	269.582
Total Penjualan Bersih	**1.328.729**	**1.437.641**	**1.853.682**	**2.044.080**	**2.299.157**	**2.345.918**	**14,77**	**2,03**	**301.838**

Penjualan Produk Segmen/Sektor Pemerintah

Bio Farma membukukan penjualan produk di segmen/sektor pemerintah tahun 2015 sebesar Rp570,62 miliar atau naik sebesar Rp22,89 miliar atau 4,18% di atas penjualan produk segmen/sektor Pemerintah tahun 2014 yang berjumlah Rp547,73 miliar dan 10,29% di bawah RKAP sebesar Rp636,06 miliar.

Kontrak yang telah ditandatangani dengan Pemerintah terjadinya perubahan kebutuhan dari yang diperkirakan sebelumnya, seperti penjualan vaksin BCG, TT 10 ds, tOPV 10 ds dan campak 10 ds masing-masing mencapai 110,54, 188,80%, 165,96% dan 132,63% dari anggarannya tetapi untuk produk Td 10 ds, DT 10 ds, VHB Bayi 1 ds dan pentabio 5 ds masing-masing hanya mencapai 73,82%, 42,03%, 64,48% dan 47,08% dari anggarannya serta tidak adanya penjualan vaksin bOPV 20 ds yang telah dianggarkan senilai Rp29,73 miliar.

Penjualan Produk Segmen/Sektor Swasta

Bio Farma membukukan penjualan produk di segmen (sektor) swasta tahun 2015 sebesar Rp139,48 miliar atau naik sebesar Rp9,36 miliar atau 7,20% di atas penjualan produk segmen (sektor) swasta tahun 2014 yang berjumlah Rp130,12 miliar dan 38,48% di bawah RKAP sebesar Rp226,74 miliar.

Hampir seluruh produk penjualannya dibawah anggaran, seperti vaksin Td 10 ds, DT 10 ds, DTP 10 ds, VHB Dewasa 1 ds, Flu Bio 1 ds, DTP-HB 5 ds, Pentabio 1 ds, ATS 1.500 (BIOSAT 1.5), ADS 20.000 (BIOADS), PPD 2 TU, serum ABU II (Australia), jasa laboratorium masing-masing sebesar 55,00%, 34,08%, 13,86%, 31,79%, 81,28%, 9,00%, 35,57%, 79,91%, 94,12%, 14,57%, 63,85% dan 41,80% kecuali vaksin BCG Bayi 20 ds, TT 10 ds, tOPV 10 ds, campak 10 ds, VHB Bayi 1 ds, serum ABU (BIOSAVE), dan jasa imunisasi masing-masing mencapai 113,94%, 237,62%, 120,67%, 143,47%, 212,21%, 148,84% dan 106,30%.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 7,20% terutama pada penjualan vaksin tOPV 10 ds, VHB Bayi 1 ds, Flu Bio 1 ds, Pentabio 1 ds, serum ABU (BIOSAVE), serum ABU II (Aust) dan jasa laboratorium masing masing naik sebesar 6,71%, 60,44%, 104,49%, 3,44%, 49,54%, 15,45% dan 60,69%.

Penjualan Produk Segmen (Sektor) Ekspor

Bio Farma membukukan penjualan produk di segmen (sektor) ekspor tahun 2015 sebesar Rp1,64 triliun atau naik sebesar Rp269,58 miliar atau 19,73% di atas penjualan produk segmen (sektor) ekspor tahun 2014 yang berjumlah Rp1,37 triliun dan 13,89% di bawah RKAP sebesar Rp1,44 triliun.

Dibandingkan dengan anggarannya, penjualan ekspor dalam mata uang rupiah mencapai 113,89% atau bila dalam mata uang USD mencapai 100,76%. Penjualan produk pencapaiannya melebihi anggaran, yaitu vaksin TT 10 ds, Bio TT 1 ds, DTP 10 ds, tOPV 10 ds, bOPV 20 ds, *Bulk* Difteri, Pertusis dan Polio masing-masing sebesar 152,90%, 115,55%, 129,65%, 134,20%, 127,12%, 114,47%, 135,19% dan 128,75%.

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, penjualan ekspor dalam mata uang rupiah naik sebesar 19,73% atas bila dalam USD naik sebesar 5,7% terutama berasal dari peningkatan penjualan vaksin Bio TT 1 ds, Td 10 ds, tOPV 10 ds, bOPV 20 ds, *Bulk* Difteri, Pertusis dan Polio masing masing naik sebesar 10,81%, 146,99%, 101,75%, 9,87%, 190,99%, 116,37% dan 23,79%.

PANGSA PASAR

Bio Farma melayani kebutuhan pasar sektor domestik dan global, sebagai berikut:

Pasar dalam Negeri:

- Sektor Pemerintah, yaitu melayani kebutuhan Pemerintah untuk program imunisasi dasar/reguler di Indoenesia yaitu vaksin BCG, DT, TT, Polio, Campak, Hepatitis B, Td dan DTP-HB-Hib (pentaBio);
- Pasar swasta nasional, yaitu melayani distributor dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan vaksin diluar program imunisasi rutin Pemerintah yaitu vaksin BCG, BioTd, BioTT, FluBio, Campak, Polio, Hepatitis B, PentaBio, anti sera (BioSAT, BioADS, BioSAVE, ABU II (Australia)) dan PPD 2 TU;
- Pasar internasional, terutama untuk melayani kebutuhan UNICEF dan negara lain yang telah melakukan kerjasama bilateral. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun *bulk*.

Pasar Luar Negeri:

- Sektor Ekspor Institusi : Suplai vaksin melalui institusi seperti Badan Kesehatan Dunia - *World Health Organization* (WHO), UNICEF, PAHO untuk memenuhi kebutuhan vaksin bagi negara-negara berkembang untuk program imunisasi.
- Sektor Ekspor Umum : Suplai vaksin secara bilateral ke negara-negara tujuan ekspor secara , *business to business, business to government* atau kerjasama dengan International atau *local partner* yang telah ditunjuk. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun *bulk*.

Vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun *bulk*, yaitu Vaksin tOPV (vial 20 dosis), Vaksin tOPV (vial 10 dosis), Vaksin Campak (vial 10 dosis), Vaksin TT (Vial 10 dosis), Vaksin TT (Vial 20 dosis), Vaksin DT (Vial 10 dosis), Vaksin DTP (*whole cell*) (vial 10 dosis), Vaksin TT (Uniject 1 Dosis), Vaksin Hepatitis B (Uniject 1 dosis), Vaksin DTP (*whole cell*) – Hep B (5µg) (vial 5 dosis), Vaksin DTP (*whole cell*) – HepB (10µg) (vial 10 dosis), Vaksin Campak (vial 20 dosis), Vaksin mOPV tipe 1 (vial 20 dosis), Vaksin bOPV tipe 1 & 3 (vial 20 dosis), Vaksin Td (untuk dewasa) (vial 10 dosis), Vaksin DTP (*whole cell*)-HepB-Hib (vial 5 dosis), Vaksin DTP (*whole cell*)-HepB-Hib (vial 10 dosis).

REALISASI PROGRAM KERJA BIDANG PEMASARAN

Adapun program kerja bidang pemasaran yang sudah dilaksanakan tahun 2015 antara lain sebagai berikut:

Pemasaran Dalam Negeri

- Melakukan penjualan produk vaksin yang sudah ada dan produk baru Bio Farma melalui Pemerintah dan sektor swasta.
- Menyampaikan informasi mengenai ketersediaan stok ke seluruh Distributor.
- Melakukan kunjungan distributor semester I dan II tahun 2015 ke cabang-cabang distributor dalam rangka evaluasi fasilitas penyimpanan vaksin dan serum serta dokumen pendukung administrasi lainnya.
- Melakukan penagihan pembayaran pengadaan vaksin reguler tahun 2015.
- Melakukan pengiriman produk vaksin, serum dan *bulk* untuk sektor pemerintah, swasta dan ekspor sebanyak 2.060 kali pengiriman, termasuk pengiriman sampel luar negeri.
- Melakukan kegiatan terkait dengan pengembangan software CRM (*Customer Relationship Management*).
- Melaksanakan Siang Klinik sosialisasi vaksin meningitis dengan Kemenkes, Puskes Haji, P2PL dan instasnsi lain yang terkait.

Pemasaran Luar Negeri

- Melakukan registrasi produk tahap awal dan registrasi variasi.
- Melakukan perpanjangan registrasi
- Mengikuti tender di luar negeri
- Menerima kunjungan *Customer*/Agen penjualan ekspor,
- Melakukan penyusunan dan koordinasi agreement,
- Melakukan pengiriman vaksin ke negara tujuan ekspor.

Divisi Regulatory Affair dan Pemasaran

- Membuat Desain materi iklan *corporate* dan produk pada 14 media massa.
- Pemasangan logo (*brand*) Bio Farma pada 108 media/kegiatan.
- Mendistribusikan promotion kit ke berbagai perusahaan, Dinas/instansi /lembaga pemerintahan, perguruan tinggi dan berbagai organisasi baik intern maupun ekstern serta pada berbagai pameran, sebanyak + 827 tempat/ kegiatan.
- Mengikuti berbagai pameran/*symposium*/open table sebanyak 28 kali.
- Registrasi variasi produk impor sebanyak 35 kali, produk pra-registrasi produk impor sebanyak 23 kali dan registrasi produk impor sebanyak 10 kali.
- Registrasi variasi produk lokal sebanyak 69 kali, produk pra-registrasi produk lokal sebanyak 12 kali.
- Analisa potensi dan peluang pasar untuk 9 produk.
- Membuat desain kemasan vaksin
- Melakukan presentasi *product knowledge* di berbagai instansi, perguruan tinggi dan dinas kesehatan di Indonesia.

Divisi Klinik dan Imunisasi

Terdapat beberapa kegiatan klinik dan imunisasi yang dilakukan pada tahun 2015 antara lain:

- Melakukan pelayanan pemeriksaan laboratorium, radiologi dan membantu proses penelitian / penyediaan strain bakteri untuk pelanggan ekstern dan intern Bio Farma dengan memperhatikan aspek mutu, lingkungan, K3 dan standar mutu pengujian dan kalibrasi.
- Melakukan pelayanan imunisasi ekstern dan intern, poliklinik kesehatan karyawan dan pelayanan apotik dengan memperhatikan aspek mutu, lingkungan dan K3.

KEBIJAKAN DIVIDEN, JUMLAH DIVIDEN KAS PER SAHAM DAN JUMLAH DIVIDEN PER TAHUN YANG DIUMUMKAN ATAU DIBAYAR SELAMA 5 TAHUN BUKU TERAKHIR

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Bio Farma memiliki kebijakan untuk membagikan dividen tunai kepada pemegang saham setidaknya satu kali setahun. Berdasarkan hasil perolehan laba bersih tahun 2015 yaitu sebesar Rp670,593 miliar manajemen mengusulkan pembagian laba sbb:

- Dividen sebesar 20%.
- Cadangan sebesar 77,32%.

  Untuk mendanai rencana investasi tahun 2016 yang cukup besar, yaitu sebesar Rp1,03 triliun, dan memperkuat modal kerja sehubungan dengan peningkatan beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans untuk menghasilkan produk baru dan *sustainable growth*.
- Bina Lingkungan sebesar 2,68%.

TOTAL DIVIDEN YANG DIBAGIKAN DAN TANGGAL PENGUMUMAN, PEMBAYARAN DIVIDEN KAS UNTUK MASING-MASING TAHUN

Kewajiban dividen dari laba bersih tahun buku 2014 yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Laporan Tahunan tahun buku 2014 pada tanggal 21 Maret 2015 adalah sebesar Rp145.015.000. Untuk kewajiban dividen atas laba bersih tahun buku 2015 akan ditetapkan pada RUPS tentang Laporan Tahunan tahun buku 2015.

Perubahan Ekuitas untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

[Dalam juta rupiah]

KETERANGAN	MODAL SAHAM	SALDO LABA (RUGI)		KOMPONEN EKUITAS LAINNYA	JUMLAH EKUITAS
		DICADANGKAN	BELUM DICADANGKAN		
Saldo Awal per 1 Januari 2014	750.000	941.920	573.143	-	2.265.062
Penyesuaian:	-		-	-	0
Pengukuran kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja	-	-	(6.137)	(48.653)	(54.790)
Penyesuaian perpajakan sehubungan dengan penerapan PSAK 24	-	-	1.534		1.534
Saldo 1 Januari 2014 setelah penyesuaian	**750.000**	**941.920**	**568.540**	**(48.653)**	**2.211.806**
Pembagian Laba:	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	(228.987)	-	(228.987)
Cadangan	-	400.727	(400.727)	-	-
Koreksi Saldo Laba	-	675	(675)	-	-
Tambahan Dividen dari Cadangan		(57.247)	57.247		-
Kapitalisasi Cadangan ke Setoran Modal	500.000	(500.000)	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	(21.323)	(21.323)
Laba (Rugi) tahun 2014	-	-	582.193	-	582.193
Saldo Akhir per 31 Desember 2014	**1.250.000**	**786.075**	**577.590**	**(69.976)**	**2.543.689**
Saldo Awal per 1 Januari 2015	1.250.000	786.075	577.590	(69.976)	2.543.689
Pembagian Laba:	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	(145.015)	-	(145.015)
Cadangan -	-	435.059	(435.059)	-	-
Alokasi untuk Bina Lingkungan	-	(4.712)	-	-	(4.712)
Kapitalisasi Cadangan ke Setoran Modal	400.000	(400.000)	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	1.980.782	2.041.215
Keuntungan belum direalisasi atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual	-	-	-	(377)	(377)
Laba (Rugi) tahun 2015	-	-	670.593	-	619.446
Saldo Akhir per 31 Desember 2015	**1.650.000**	**816.422**	**668.109**	**1.909.600**	**5.044.132**

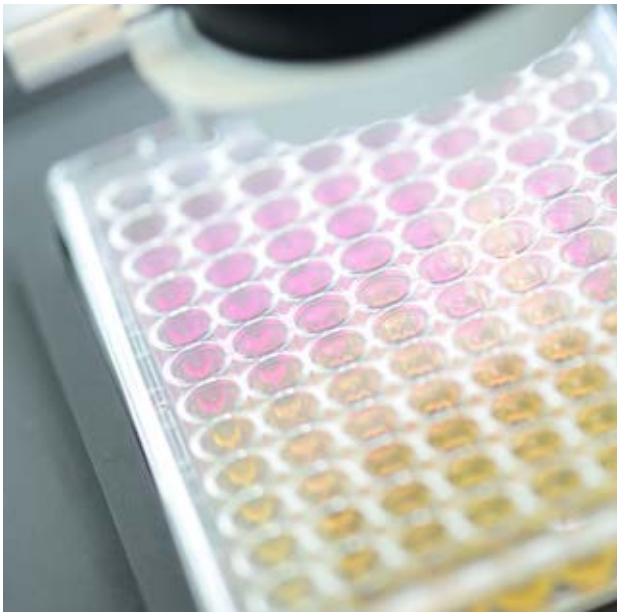
JUMLAH DIVIDEN KAS PER SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan salah satu BUMN non listed yang komposisi kepemilikan saham: 100% Pemerintah Republik Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah Dividen Kas Per Saham.

DIVIDEN PAYOUT RATIO (DPR)

[Dalam juta rupiah]

	2011	2012	2013	2014	2015	KENAIKAN/ PENURUNAN [%]
KELOMPOK	1	2	3	4	5	5/4
Laba Bersih Setelah Pajak	302.419	385.892	572.468	582.193	670.593	15,18
Dividen	45.363	105.178	228.987	145.015		
DPR	15,00%	27,26%	40,00%	**25,00%**	-	-



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Sesuai dengan karakteristik Bio Farma yang dimiliki oleh Pemerintah, maka tidak ada program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) di Bio Farma. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi dengan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) seperti jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak dan harga *exercise*.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM (DALAM HAL PERUSAHAAN MASIH DIWAJIBKAN MENYAMPAIKAN LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA)

Sampai akhir tahun 2015, Bio Farma adalah Badan Usaha Milik Negara yang tidak melakukan penawaran saham dan obligasi di bursa, sehingga tidak ada realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum di dalam Ekuitas. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum seperti total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Sepanjang tahun 2015, Bio Farma tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi transaksi material tersebut seperti nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi, kewajaran transaksi, alasan dilakukannya transaksi, realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir, kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi dan pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Selama tahun 2015, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Bio Farma. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.

URAIAN MENGENAI PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah memenuhi semua persyaratannya.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*) , kecuali beberapa akun tertentu menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual *(accrual basis)*, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

URAIAN MENGENAI PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR & DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BIO FARMA

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru maupun revisi yang berlaku efektif sejak atau setelah tanggal 1 Januari 2015. PSAK-PSAK yang dipandang relevan dan berdampak signifikan terhadap dengan laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) adalah:

1. PSAK 1 (2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

   Perubahan penyajian laporan keuangan meliputi:
   - Perubahan terminologi "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain".
   - Pengklasifikasian pos penghasilan komprehensif lain kedalam 2 bagian yaitu "penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi" dan "penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi".

2. PSAK 24 (2013) "Imbalan Kerja".

   Perubahan beberapa ketentuan terkait dengan akuntansi imbalan pascakerja yang berdampak pada laporan keuangan dan bersifat retrospektif meliputi:
   - Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon. Dengan ketentuan ini maka Perusahaan tidak lagi dapat menangguhkan dan mengamortisasi biaya jasa lalu yang yang belum *vested*.
   - Perubahan konsep beban bunga menjadi bunga neto yang ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto yang mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi pada akhir periode pelaporan; dan
   - Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2014 sesuai dengan ketentuan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" sebagai berikut:

	Sebelum Penyajian Kembali	Penyesuaian	Setelah Penyajian Kembali
Laporan Posisi Keuangan			
Aset Pajak Tangguhan-bersih	12.912.599.379	1.534.357.246	14.446.956.625
Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja	48.370.659.217	54.790.159.108	103.160.818.325
Ekuitas		(48.652.730.124)	(48.652.730.124)
Komponen Ekuitas Lainnya			

31 Desember 2014/December 31, 2014			
	Sebelum Penyajian Kembali	Penyesuaian	Setelah Penyajian Kembali
Laporan Posisi Keuangan			
Aset Pajak Tangguhan-bersih	17.046.155.404	827.899.817	17.874.055.221
Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja	62.703.190.571	73.664.919.294	136.368.109.865
Ekuitas			0
Komponen Ekuitas Lainnya		(69.976.027.177)	(69.976.027.177)

Reklasifikasi Beban

Untuk memberikan informasi yang lebih tepat pada tahun 2015, Perusahaan mengalokasikan beban-beban berikut ini yang sebelumnya disajikan pada kelompok beban administrasi dan umum ke beban penjualan. Sehubungan dengan hal tersebut beban administrasi dan umum dan beban penjualan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 disajikan kembali.

Berikut ini disajikan perbandingan angka beban-beban administrasi dan umum dan beban penjualan sebelum dan setelah penyajian kembali:

LABA RUGI DAN PENGHASILAN			
Komprehensif Lain:			
Beban Administrasi dan Umum	(351.444.793.294)	2.434.664.830	(349.010.128.464)
Beban Penjualan			
Beban Tangguhan	4.133.557.025	(706.457.429)	3.427.099.596
Laba (Rugi) Bersih	580.073.741.835	2.119.372.286	582.193.114.121
Penghasilan Komprehensif Lain			
Pengukuran Kembali Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja		(828.225.876)	(828.225.876)

PSAK yang Akan Berlaku Efektif Tahun 2016

Pada tahun 2015 DSAK IAI telah mengesahkan beberapa PSAK/ISAK baru, revisi, amandemen maupun penyesuaian yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017, yaitu sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas Dalam Laporan Keuangan Tersendiri."
- Amandemen PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi."
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi."
- Amandemen PSAK 19 "Aset Tak berwujud tentang Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi."
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Iuran Pasti: Iuran Pekerja."
- Amandemen PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi."
- Amandemen PSAK 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama."
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi."
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) "Segmen Operasi."
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi."
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) "Properti Investasi."
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) " Aset Tetap."
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015) "Aset Tak Berwujud."
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) "Kombinasi Bisnis."
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan."
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015) "Pembayaran Berbasis Saham."
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) "Pengukuran Nilai Wajar."
- ISAK 30 "Pungutan."
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi."

Perusahaan sedang mengevaluasi penerapan standar-standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Sejalan dengan perkembangan perekonomian terkini, tantangan perekonomian global yang dihadapi dalam tahun 2015 meliputi ketidakpastian perekonomian global yang dipicu oleh perlambatan maupun krisis ekonomi di berbagai Negara, risiko gejolak harga komoditas di pasar global, khususnya harga minyak mentah, komitmen untuk turut serta mendukung ASEAN Economic Community (AEC), dan pelaksanaan agenda pembangunan global paska 2015. Sementara itu, tantangan perekonomian domestik yang dihadapi dalam tahun 2015 mencakup akselerasi pertumbuhan ekonomi yang melambat, risiko pasar keuangan di dalam negeri, ketidakseimbangan neraca pembayaran, dan menurunkan kesenjangan sosial. Tantangan perekonomian global maupun domestik ini sangat mempengaruhi arah kebijakan Pemerintah dalam menetapkan asumsi indikator ekonomi makro dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 2015.

Pasar Pemerintah yang selama ini merupakan *captive market* harus tetap dipelihara mengingat masuknya kompetitor lain yang dapat merebut pasar yaitu China dan India untuk produk yang sudah PQ WHO serta berlakunya pasar tunggal ASEAN (Asean free Trade Area/AFTA) tahun 2015 dan WTO (World Trade Organization) tahun 2020. Demikian pula penambahan kompetitor yang mendapat PQ WHO akan meningkatkan persaingan dan dapat merebut pasar tersebut. Perusahaan harus waspada agar pelanggan terbesar di sektor dalam negeri ini tidak berpaling ke pemasok lain. Hal yang dapat dilakukan adalah melakukan penguatan pasar domestik dengan menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan, khususnya dalam hal ketepatan pengiriman dan kelengkapan/keragaman jenis vaksin yang dibutuhkan. Peluang tersebut harus ditangkap oleh Perusahaan dengan menyediakan produk tersebut sesuai jadwal yang dibutuhkan baik produksi sendiri maupun melalui aliansi dengan pihak lain.

Menjelang eradikasi Polio yang diperkirakan tahun 2018, Perusahaan berpotensi kehilangan omset yang berasal dari penjualan vaksin Polio baik dalam bentuk *bulk* maupun produk. Untuk mengantisipasi hal tersebut pada tahun 2015 Perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, menyiapkan infrastruktur untuk produk baru dengan tetap memperhatikan regulasi internasional terkini. Oleh karena itu rencana investasi pada tahun 2015 melonjak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Rencana investasi tersebut diantaranya untuk pembangunan gedung fasilitas produksi dan pengemasan. Pembangunan fasilitas tersebut dan peralatan di dalamnya direncanakan secara multi years sampai dengan tahun 2017. Dengan upaya-upaya tersebut di atas diharapkan potensi kehilangan omzet dari produk vaksin Polio dapat di minimalisasi melalui peningkatan penjualan produk yang ada dan produk baru.

Bio Farma telah menerapkan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dan *Risk Management System* yang berbasiskan IT yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta dapat mengelola Perusahaan dengan baik dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG *(Good Corporate Governance)* termasuk memperkuat *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dinyatakan dalam budaya Perusahaan yaitu PITIC (*Professional*, *Integrity*, *Teamwork*, *Inovation Customer Oriented*), dokumen manual mutu, pedoman dan prosedur baku secara optimal dan berkelanjutan.

Pada tahun 2015 Perusahaan mengimplementasikan ERP yang mengintegrasikan hampir seluruh proses bisnis Perusahaan, sesuai dengan *best practice*/ standar yang berlaku, sehingga pengendaliannya menjadi lebih baik, akurasi dan integrasi data antar unit kerja lebih baik, serta kecepatan proses bisnis akan meningkat. Peranan sistem informasi yang terintegrasi tersebut akan sangat membantu Perusahaan dalam memperlancar dan efisiensi proses bisnis serta memenuhi persyaratan regulasi, termasuk dalam pelaksanaan GCG. Perusahaan memiliki *core competences*.

Untuk mewujudkan visi Perusahaan, peranan Sumber Daya Manusia/SDM sangat penting dan harus dikelola dengan baik, untuk itu Perusahaan melakukan pengelolaan SDM dengan paradigma "*Human Capital Management*" yang memandang SDM sebagai aset yang perlu terus ditumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilakunya agar nilainya terus bertambah melalui program pengembangan yang terintegrasi yaitu melalui *performance management system, reward management system, talent management system* dan *knowledge management*

system. Diharapkan dengan memiliki karyawan yang kompeten di bidangnya dapat dilakukan international placement. Disisi lain, Perusahaan berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan selama bekerja dan setelah pensiun sehingga diharapkan disamping mereka kompeten juga memiliki loyalitas dan integritas tinggi terhadap Perusahaan.

Dalam evaluasi aspek-aspek yang mempengaruhi kelangsungan usaha, Bio Farma memiliki Divisi *Compliance & Risk Management*, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan *Quality Assurance* (QA).

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi *Compliance* and *Risk Management*

1. Mengkoordinasikan aspek kepatuhan GCG, Regulasi, dengan Risiko aktivitas korporasi.
2. *Monitoring* aspek GCG, Risiko dan Regulasi/Hukum.
3. Evaluasi aspek GCG, Risiko dan Regulasi/Hukum.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Internal (SPI)

1. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap operasional, keuangan, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya di perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi *Quality Assurance*

1. Melakukan Audit Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan, Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, Audit Praktek Produksi yang Baik (GMP), Audit Vendor, Audit Pengaduan Pelanggan.

Evaluasi yang Dilakukan atas Efektivitas Sistem Manajamen Risiko

Evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko dengan mengukur 8 (delapan) unsur *Key Risk Indicator* yaitu:

1. Kesadaran yaitu mengukur tingkat kesadaran para pemangku kepentingan internal, baik terhadap risiko secara umum maupun penerapan manajemen risiko yang sedang dilangsungkan.
2. Reputasi yaitu mengukur pandangan serta penerimaan para pemangku kepentingan internal terhadap penerapan Manajemen Risiko.
3. Budaya yaitu mengukur sejauh mana budaya sadar risiko telah mengakar dan melatar belakangi pelaksanaan praktik Manajemen Risiko.
4. Keahlian yaitu mengukur tingkat kompetensi para pemangku kepentingan internal di bidang Manajemen Risiko guna menunjang penerapan manajemen risiko.
5. Kepercayaan yaitu mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan internal terhadap hasil dari penerapan Manajemen Risiko.
6. Sumber Daya yaitu mengukur sumber daya khususnya SDM perusahaan yang tersedia secara memadai guna menunjang penerapan Manajemen Risiko.
7. Penerapan yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko serta pemeliharaan basis data/ informasi manajemen risiko perusahaan telah didukung dengan proses otomatisasi berbasis teknologi informasi.
8. Proses yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko telah dilaksanakan dengan berbasis pada suatu metodologi yang dirujuk oleh praktik terbaik penerapan Manajemen Risiko.

Berdasarkan hasil pengukuran di atas maka Sistem Manajemen Risiko di Bio Farma berjalan dengan cukup efektif dan terus dikembangkan sesuai road map Manajemen Risiko Bio Farma. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

- Kesadaran pemilik risiko untuk melakukan swa asesmen risiko.
- Budaya sadar risiko cukup melekat pada pemilik risiko, hal ini ditandai dengan upaya melakukan kajian risiko dalam kegiatan operasional perusahaan.
- Para pemangku kepentingan di bidang Manajemen Risiko dinilai cukup mampu melakukan kajian risiko secara efektif seperti penggunaan analisis risiko secara semi kuantitatif.
- Sumber daya yang tersedia cukup memadai.

Terdapat 916 risiko yang teridentifikasi dari seluruh unit kerja kemudian dievaluasi dan diukur berdasarkan nilai kemungkinan dan dampak, sehingga diperoleh prioritas risiko yang harus dikendalikan.

Risiko-Risiko yang Dihadapi Perusahaan

Pada tahun 2015, terdapat 6 (enam) risiko korporat, yang terbagi atas 4 (empat) risiko dari aktivitas rutin dan 2 (dua) risiko proyek, dimana tiga risiko tertinggi adalah meningkatnya persaingan global, keterlambatan suplai vaksin dan perubahan kebijakan/regulasi nasional dan internasional. Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi Corporate and Risk Management (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit. Masing-masing Kepala Bagian unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bio Farma. Adapun rincian risiko korporat tersebut adalah:

NO.	JENIS RISIKO	RISIKO YANG DIHADAPI		LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS YANG DILAKUKAN PERUSAHAAN UNTUK MENGHADAPI RISIKO
1.	Risiko Aktivitas Rutin	1. Perubahan Kebijakan/ Regulasi Nasional & Internasional	Perusahaan mengekspor produknya ke berbagai negara untuk kebutuhan program imunisasi di negara tersebut, yang antara lain disuplai melalui UNICEF dengan persyaratan produk harus memenuhi prakualifikasi WHO. Oleh karena itu, pengakuan kualitas produk oleh WHO memegang peran penting dalam kelancaran penjualan ekspor. Oleh karena itu Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan perubahan kebijakan dan persyaratan internasional, terutama regulasi dari WHO, serta perubahan-perubahan regulasi yang mungkin terjadi di Pemerintah. Risiko ini memiliki dampak yang cukup besar pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga ketika risiko ini terjadi, perusahaan dapat segera menyesuaikan dengan regulasi/kebijakan yang baru secepatnya dan menyiapkan strategi antisipatif jika regulasi berubah kembali.	• Menerapkan sistem manajemen mutu (Quality Management System - QMS) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan dapat terus mempertahankan status prakualifikasinya. • Bekerja sama dan mendukung konsumen *bulk* untuk menjaga sistem manajemen kualitas (Quality Management System) untuk menghindari risiko delisting WHO. • Berperan aktif dalam kegiatan internasional baik WHO maupun organisasi lain terutama yang berkaitan dengan vaksin sehingga tetap mengikuti perkembangan industri dan pasar vaksin. • Mencari konsumen *bulk* lain untuk mengurangi ketergantungan penjualan *bulk* hanya ke beberapa konsumen.
		2. Fluktuasi Nilai Kurs Mata Uang Asing	Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Perusahaan juga menghadapi risiko keuangan yakni fluktuasi mata uang asing, yang dapat menimbulkan dampak dalam bentuk kerentanan terhadap fluktuasi valuta asing. Fluktuasi mata uang asing, terutama dalam Dollar Amerika, sangat berdampak pada biaya produksi. Untuk memenuhi kewajiban atas transaksi pembelian barang/bahan impornya, perusahaan akan mengoptimalkan untuk selalu tersedianya dana valuta asing yang siap dibayarkan atas transaksi impor tersebut. Risiko yang sangat mungkin terjadi adalah selisih nilai mata uang asing antara nilai pembukaan L/C pada saat barang/bahan dipesan dengan nilai kewajiban yang harus dibayar pada saat barang/ bahan tersebut diterima.	• Menganalisa nilai kurs yang akan dipakai pada saat pembukaan LC atas barang/ bahan yang diimpor tersebut. • Mengupayakan/selalu berkomunikasi dengan pihak vendor perihal jadwal kedatangan barang/bahan tersebut, mengingat semakin lama jangka waktu antara pemesanan dengan jadwal kedatangan, akan berpotensi meningkatnya fluktuasi nilai tukar atas valuta asing.

NO.	JENIS RISIKO	RISIKO YANG DIHADAPI		LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS YANG DILAKUKAN PERUSAHAAN UNTUK MENGHADAPI RISIKO
		3. Meningkatnya Persaingan Global	Dalam era pasar terbuka sekarang ini, persaingan dalam sector farmasi dan produk biologi akan semakin ketat dengan semakin banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan internasional. Persaingan tersebut timbul dalam berbagai aspek, seperti kemampuan operasional pesaing internasional yang lebih kuat, produk-produk yang inovatif, perubahan permintaan pasar, maupun daya beli masyarakat yang terbatas. Ancaman atas produk dari kompetitor seperti dari China dan India, untuk produk yang sudah PQ (Prequalification) WHO dan pasar tunggal ASEAN menjadi hal yang serius untuk keberlangsungan perusahaan. Demikian pula penambahan kompetitor global yang mendapat PQ WHO akan meningkatkan persaingan dan dapat merebut pangsa pasar dalam dan luar negeri. Oleh karena itu kesesuaian produk yang dihasilkan dengan trend pasar menjadi faktor yang sangat serius bagi kelangsungan perusahaan, produk yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan pasar dan dapat disediakan tepat waktu. Adanya keterlambatan dalam penyediaan produk baru yang dibutuhkan akan mengakibatkan hilangnya pasar yang potensial.	• Melakukan kebijakan riset produk yang sesuai dengan tren dan berupaya melakukan percepatan riset sehingga time to market produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar. • Melakukan kerja sama dengan lembaga riset/produsen vaksin lainnya untuk mempercepat ketersediaan produk di pasar.
		4. Keterlambatan dalam Supply Vaksin	Perusahaan merupakan satu - satunya produsen vaksin di Indonesia yang memasok seluruh kebutuhan vaksin untuk program imunisasi di dalam negeri. Disamping untuk memenuhi kebutuhan pemerintah Perusahaan juga mengekspor vaksin ke berbagai institusi maupun negara lainnya. Pemenuhan kebutuhan harus dilakukan dalam waktu yang sangat ketat mengingat proses produksi & QC yang memerlukan waktu lama serta kapasitas produksi yang sangat terbatas, sehingga dapat mengakibatkan pemenuhan kebutuhan produk ke konsumen bilateral / institusi negara lain dapat terganggu. Risiko ini muncul dari beberapa risiko terkait seperti adanya perubahan forecast atau permintaan produk yang mendadak yang diikuti perubahan rencana produksi secara mendadak, dan kekurangan pasokan material karena terbatasnya kemampuan pemasok dalam memenuhi spesifikasi barang maupun kuantitas. Selain itu, keterlambatan dalam penandatanganan kontrak juga akan dapat memperpendek waktu penyediaan produk sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pemenuhan produk yang merugikan karena merusak nama baik Perusahaan dan atau harus membayar denda.	• Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI dan pembeli lainnya agar kontrak dapat ditandatangani tepat waktu. • Mengoptimalkan supply chain management yang berbasis teknologi informasi. • Mengoptimalkan jadwal produksi dan QC sesuai dengan kebutuhan pemasaran.

NO.	JENIS RISIKO	RISIKO YANG DIHADAPI		LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS YANG DILAKUKAN PERUSAHAAN UNTUK MENGHADAPI RISIKO
2.	Risiko Proyek	5. Realisasi Investasi Tidak Sesuai Jadwal	Perusahaan harus dapat menjaga ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, baik melalui perbaikan sarana dan prasarana produksi maupun melalui riset dan pengembangan produk baru. Diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses produksi yang memenuhi persyaratan atau regulasi yang berlaku serta failitas riset & pengembangan yang mumpuni agar riset dan pengembangan produk ini dapat diselesaikan tepat waktu, agar produk dapat masuk ke pasar sesuai dengan kebutuhan. Adanya keterlambatan dalam program investasi baik yang mendukung proses riset maupun produksi akan menyebabkan hilangnya kesempatan meraih pasar, sehingga perencanaan dan pelaksanaan program investasi harus tepat waktu dan sasaran.	• Menyelaraskan perencanaan program investasi dengan kebutuhan riset dan pengembangan produk baru maupun kebutuhan pasar untuk produk yang sudah ada. • Menetapkan skala prioritas pada program investasi yang berdampak besar pada pendapatan perusahaan. • Meningkatkan kualitas sistem pengadaan dan pengawasan atas proyek pelaksanaan investasi. • Mempercepat proses kualifikasi sarana dan fasilitas baru agar dapat digunakan tepat waktu.
		6. Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza untuk menghadapi pandemik	Sebagai langkah antisipasi menghadapi pandemik flu, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI, membangun fasilitas produksi vaksin flu untuk manusia. Rencananya setelah pembangunan fasilitas selesai dilaksanakan, akan diserahkan ke Perusahaan untuk dioperasikan sebagai antisipasi pandemik flu. Perusahaan telah menguasai teknologi produksi vaksin flu dan sudah mampu memproduksi namun dalam kapasitas terbatas, sementara itu proyek pemerintah sampai saat ini belum ada kepastian kelanjutannya sehingga produksi vaksin dalam skala besar tidak dapat dilakukan apabila sewaktu-waktu pandemik flu benar-benar terjadi.	• Berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan RI untuk terus memantau kemungkinan kelanjutan proyek tersebut dan dan juga kemungkinan status pandemik flu di Indonesia. • Menyiapkan sendiri sarana dan fasilitas produksi vaksin seasonal flu untuk mengurangi ketergantungan impor *bulk* seasonal flu. Fasilitas ini sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan vaksin pandemik influenza jika diperlukan walaupun dalam skala kecil.

Pengelolaan Risiko

Bio Farma berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam melaksanakan aktvitasnya dan terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan, yang meliputi tindakan:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perusahaan.
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Perusahaan.
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, ketentuan pemerintah dan etika usaha.

TATA KELOLA PERUSAHAAN




GCG
bioFarma
biotech innovation for a better future
WHISTLE
BLOWING
SYSTEM
lenovo

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Melalui penerapan praktik-praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan, Bio Farma akan tumbuh dan berkembang untuk jangka panjang. Perusahaan akan mampu mencapai visi dan misinya menjadi perusahaan yang unggul, berdaya saing tinggi, menciptakan nilai tambah kepada pemangku kepentingan lainnya.

Skor Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Bio Farma 2015 mencapai 467 atau naik 10,47% atau 44,25 poin dibanding skor 2014 sebesar 422,75. Peningkatan skor hasil asesmen yang dilakukan oleh Forum Ekselen BUMN (FEB) ini, membuktikan komitmen penerapan Tata Kelola yang baik di Bio Farma semakin kuat dan efektif.

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) sebagai landasan utama dalam menjalankan Perusahaan yang harus dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh jajaran di Bio Farma. GCG menjadi filosofi dasar yang melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir dan cara kerja setiap karyawan Bio Farma. Melalui GCG Bio Farma mampu membangun citra dan reputasi sebagai Perusahaan yang unggul dan bermartabat dengan budaya Perusahaan yaitu *Professional*, *Integrity*, *Team Work*, *Innovation* dan *Customer Oriented*.

5 (LIMA) PRINSIP POKOK GCG

Penerapan GCG di Bio Farma dilandasi oleh 5 (lima) prinsip pokok GCG disingkat TARIF, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*.

1. *Transparency* (transparansi) yaitu keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan.
2. *Accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban) yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. *Independency* (kemandirian) yaitu keadaan di mana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (kewajaran) yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.



STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola Bio Farma mengacu pada Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana organ perusahaan terdiri dari tiga unsur, yaitu pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan Perusahaan, dan Direksi sebagai pengelola Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sesuai anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Struktur Tata Kelola



Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit dan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG untuk memberdayakan fungsi kepengawasan Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugasnya.

Selain itu, manajemen memiliki organ-organ pendukung sebagai unit kerja untuk mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi GCG sekaligus sebagai mitra kerja dari komite di bawah Dewan Komisaris.



KEBIJAKAN TATA KELOLA

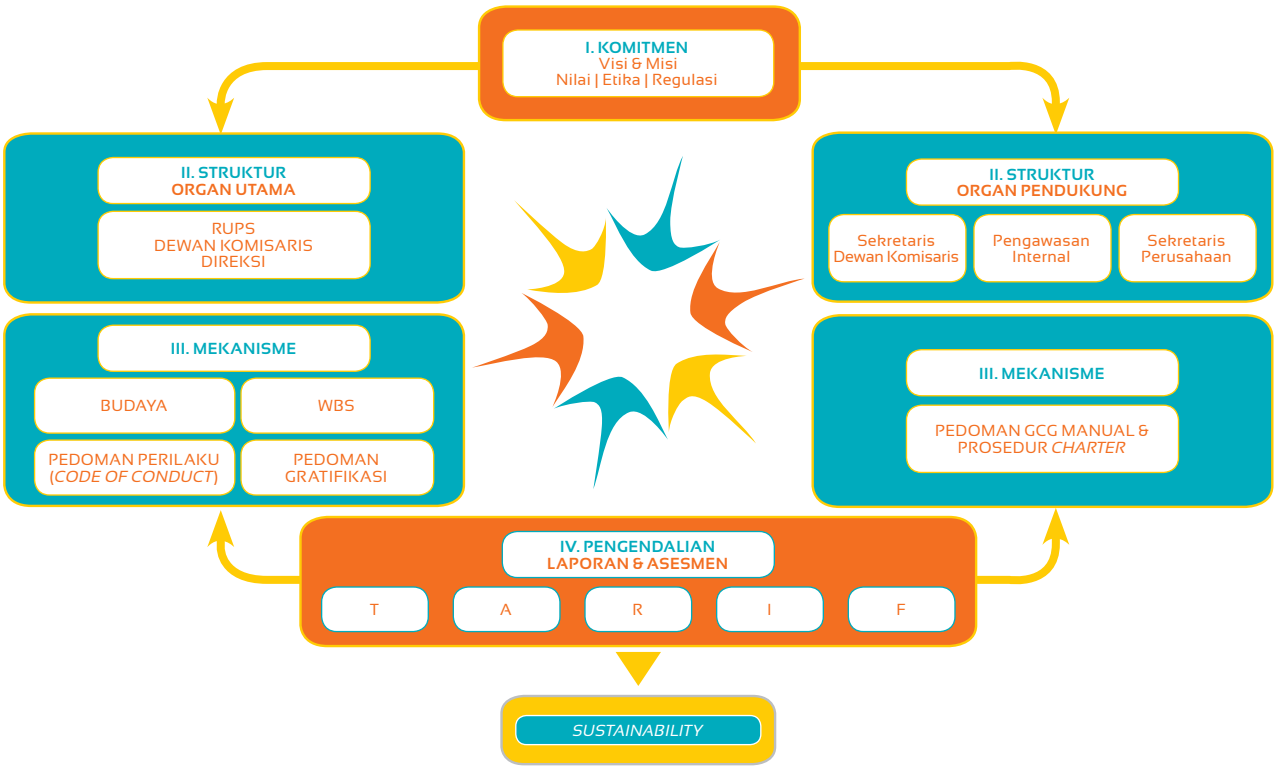
Bio Farma memiliki sejumlah kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan penerapan Tata kelola Perusahaan. Beberapa kebijakan penting sebagai berikut:

1. SKB Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: KEP-04/DK/BF/II/2013, No. 01023/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Di PT Bio Farma (Persero)
2. SKB Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: KEP-06/DK/BF/II/2013 No.01025/DIR/II/2013 tanggal 22 Pebruari 2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero)
3. SKB Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: KEP-05/DK/BF/II/2013, No. 01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Perilaku (*Code Of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) yang telah diperbaharui dengan SKB Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: KEP-07/DK/BF/III/2014, No. 01123/DIR/III/2014 tanggal 06 Maret 2014
4. SK Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: 01236/DIR/III/2013 tanggal 4 Maret 2013 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi Di PT Bio Farma (Persero)
5. SK Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: 01026/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whisle Blowing System) PT Bio Farma (Persero).
6. SK Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: 07882/DIR/XII/2015 tanggal 30 Desember 2015 Tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan PT Bio Farma (Persero)

KERANGKA GCG BIO FARMA

PT Bio Farma (Persero) memiliki kerangka GCG yang dibentuk berdasarkan sistem Tata Kelola yang ada di Bio Farma. Adapun kerangka GCG PT Bio Farma (Persero) sebagai berikut:

Kerangka GCG Bio Farma



TUJUAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA

- Mengoptimalkan nilai Perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
- Mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, efisien dan efektif serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan.
- Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan.
- Meningkatkan kontribusi Perusahaan di lingkungan sekitar Perusahaan dan dalam perekonomian nasional.
- Meningkatkan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar Perusahaan.
- Seluruh jajaran Bio Farma meyakini bahwa penerapan GCG dapat mendukung tercapainya tujuan Perusahaan baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha jangka panjang. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, meningkatkan kesejahteraan keluarga besar Perusahaan, dan memberikan kontribusi optimal bagi negara.

Dasar-dasar penerapan GCG di Bio Farma di antaranya mengacu pada:

- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara,
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN,
- Surat Sekretaris Kementerian Negara BUMN No S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan *Good Corporate Governance* yang diperbaharui dengan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012,
- Pedoman Umum *Good Corporate Governance*, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*.

PEDOMAN DAN KEBIJAKAN PENERAPAN TATA KELOLA

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang baik dan untuk menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, Bio Farma telah memiliki pedoman dan kebijakan untuk melaksanakan GCG yang telah diterapkan di lingkungan Perusahaan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah:

1. Surat Keputusan (SK) Direksi Nomor: 05345/DIR/VIII/2006, tanggal 7 Agustus 2006 tentang Kebijakan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Bio Farma (Persero) yang telah diperbaharui dengan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-04/DK/BF/II/2013-01023/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).
2. Pedoman Perilaku *(Code of Conduct)*, yang memberikan acuan perilaku yang harus dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan Bio Farma dalam menerapkan nilai-nilai Perusahaan dan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Pedoman Perilaku merupakan elemen penting untuk mencegah terjadinya pelanggaran/perilaku tidak etis. Pedoman perilaku diatur dalam SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor:

KEP-07/DK/BF/III/2014 Nomor:011103/DIR/III/2014 tanggal 6 Maret 2014 Tentang Perubahan Atas SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor : KEP-05/DK/BF/II/2013 Nomor: 01024/DIR/II/2013.

3. *Whistleblowing System* (WBS), yang merupakan salah satu upaya Perusahaan dalam mendeteksi adanya kecurangan (fraud), korupsi, pencurian, suap menyuap, gratifikasi, benturan kepentingan, dan pelanggaran terhadap hukum serta kebijakan/prosedur Perusahaan. Kebijakan ini diatur dalam SK Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di Bio Farma.
4. Pengendalian gratifikasi, yang merupakan elemen penting dalam menentukan standar guna mencegah terjadinya korupsi dan pelanggaran lainnya. Pengendalian gratifikasi diatur dalam SK Direksi Nomor: 01236/DIR/III/2013 tanggal 4 Maret 2013 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi.
5. Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi *(Board Manual)* sebagai acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. *Board Manual* ditetapkan berdasarkan SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero). *Board Manual* disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan secara berkala ditinjau ulang dan disempurnakan. Selain *Board Manual*, Dewan Komisaris juga telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris (BOC Charter) yang telah ditetapkan dengan SK Dewan Komisaris Nomor: SK-06/DK/BF/XII/2011 tanggal 19 Desember 2011. Sedangkan Direksi telah mempunyai Piagam Direksi (BOD Charter) yang ditetapkan dengan SK Direksi Nomor: 07457/DIR/XII/2011 tanggal 23 Desember 2012.

   Pedoman dan kebijakan terkait implementasi tata kelola perusahaan senantiasa dimutakhirkan sesuai dengan kondisi terkini, perubahan peraturan perundang-undangan, dan dinamika perkembangan usaha Bio Farma. Implementasi GCG diharapkan dapat mencegah praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Perusahaan.

   Sebagai langkah nyata dari komitmen pelaksanaan GCG, pada tanggal 28 April 2015, seluruh karyawan Bio Farma telah menandatangani Pakta Integritas setelah dilakukan internalisasi dan sosialisasi atas Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Pedoman Perilaku *(Code of Conduct)*, Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), dan Pedoman Pengendalian Gratifikasi, dihadiri pula oleh seluruh Direksi, Dekom, dan Organ Pendukung Dekom. Penandatanganan pakta integritas oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Organ Pendukung Dewan Komisaris.

   Pada Triwulan I Tahun 2015, Bio Farma telah melakukan asesmen GCG secara internal *(self assessment)* yang dilakukan oleh tim *counterpart self assessment* GCG PT Bio Farma (Persero). Hasil *self assessment* digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan praktik tata kelola yang baik di Bio Farma agar lebih baik lagi sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Sampai dengan tahun 2015, PT Bio Farma (Persero) telah menyempurnakan dan melengkapi perangkat kebijakan *(soft structure)* GCG yang dimiliki, meliputi:

1. Disusunnya GCG manual sebagai bentuk komitmen manajemen terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yaitu:
   a. Pedoman Tata Kelola Perusahaan *(Code of Corporate Governance)* tahun 2013.
   b. Pedoman Perilaku *(Code of Conduct)* tahun 2014 sebagai perubahan nomenklatur Pedoman Perilaku tahun 2013.
   c. Piagam Komite Audit tahun 2014.
   d. Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) tahun 2012.
   e. Piagam Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG tahun 2014.
   f. Kebijakan Manajemen Risiko tahun 2013.
   g. Kebijakan Teknologi Informasi tahun 2012.
   h. Kebijakan mengenai hak-hak konsumen yang dituangkan dalam Pedoman Prilaku 2014.
   i. Kebijakan mengenai tanggung jawab sosial Perusahaan tahun 2014.
2. Penyempurnaan Standard Operating Procedures (SOP) Perusahaan yang mengacu pada struktur, proses kerja, dan kebutuhan organisasi Perusahaan.
3. Penyampaian informasi terkini Perusahaan kepada para pemangku kepentingan melalui *website* dan buletin internal.

4. Menjalankan peran dan fungsi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham sebagai organ utama GCG sesuai aturan hukum dan anggaran dasar Perusahaan.
5. Meningkatkan peran dan fungsi Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG, *Corporate Secretary*, dan SPI sebagai organ pendukung GCG.
6. Melakukan evaluasi berkala atas penerapan GCG baik melalui kegiatan *assessment* yang dilakukan pihak internal *(self assessment)* sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan.

Tahun 2015, Bio Farma melakukan evaluasi penerapan GCG melalui kegiatan asesmen yang dilaksanakan pihak internal *(self assessment)*. Evaluasi internal dilaksanakan oleh tim counterpart yang dibentuk berdasarkan SK Direksi Nomor : 00163/DIR/I/2015. Selain itu, upaya peningkatan GCG juga dilakukan melalui mekanisme penilaian KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) yang proses asesmennya telah dilakukan pada tanggal 14 Nopember 2015. Dicapai skor hasil *Self Assessment* sebesar 85,77.

ASESMEN PENERAPAN TATA KELOLA

Asesmen penerapan GCG di Bio Farma mengacu pada pasal 44 Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik pada BUMN Bab XII tentang Pengukuran Terhadap Penerapan GCG, yang mewajibkan BUMN untuk melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG dalam bentuk penilaian (*assessment*), yaitu program untuk mengidentifikasi pelaksanaan GCG di BUMN melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) tahun dan melakukan evaluasi (review), yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian, yang meliputi evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan.

Penilaian yang menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat yang telah melakukan asesmen GCG secara berkala selama 5 periode. Pada tahun 2015 BPKP Perwakilan Jawa barat telah melakukan asesmen GCG untuk periode tahun 2014-Semester I Tahun 2015 sesuai Surat Tugas Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat Nomor ST-1919/PW10/4/2015 tanggal 23 Juli 2015.

Hasil asesmen penerapan GCG periode 2014-Semester I Tahun 2015 yang dilaksanakan mulai tanggal 3 Agustus 2015 adalah sebagai berikut:

Hasil Asesmen Implementasi GCG – BPKP Perwakilan Jawa Barat pada PT Bio Farma (Persero) Tahun 2011-2012 & 2014-SM I 2015

	BOBOT	SKOR		% CAPAIAN		PENJELASAN	
ASPEK		2011-2012	2014-2015	2011-2012	2014-2015	2011-2012	2014-2015
Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan	7,00	5,54	6,06	79,14%	86,61%	Baik	Sangat Baik
Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS	9,00	7,77	8,17	86,33%	90,72%	Sangat Baik	Sangat Baik
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35,00	30,68	32,04	87,66%	91,53%	Sangat Baik	Sangat Baik
Direksi	35,00	31,91	31,61	91,17%	90,30%	Sangat Baik	Sangat Baik
Pengungkapan Informasi dan transparansi	9,00	7,51	7,71	83,44%	85,64%	Sangat Baik	Sangat Baik
Aspek lainnya	5,00	0,000	1,25	-	-	-	-
Jumlah	**100,00**	**83,416**	**86,83**	-	-	**Baik**	**Sangat Baik**

Sedangkan hasil asesmen GCG periode tahun 2006, 2007-2008 dan 2009-2010 disajikan kembali sebagai berikut:

ASPEK	BOBOT	SKOR			% CAPAIAN			PENJELASAN		
		2006	2007 -2008	2009 -2010	2006	2007 -2008	2009 -2010	2006	2007 -2008	2009 -2010
Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS	9,00	5,94	6,77	7,00	66,00%	75,22%	77,78%	Cukup Baik	Baik	Baik
Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG)	8,00	5,44	5,34	6,68	68,00%	66,75%	83,50%	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik
Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)										
a. Dewan Komisaris	27,72	18,62	23,38	24,11	68,96%	86,59%	89,30%	Cukup Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
b. Komite Komisaris	5,28	4,25	4,97	5,31	70,83%	82,83%	88,50%	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
c. Direksi	27	19,04	22,55	24,62	70,52%	83,52%	91,19%	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
d. SPI	3	2,87	2,34	2,35	95,67%	78,00%	78,33%	Sangat Baik	Baik	Baik
e. Sekretaris Perusahaan	3	2,73	3	2,87	91,00%	100,00%	95,67%	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Pengungkapan Informasi (disclosure)	7,00	2,86	5,61	6,62	40,86%	80,14%	94,57%	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
Komitmen	10,00	6,67	7,89	7,13	66,7%	78,9%	71,3%	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik
Jumlah	**100,00**	**68,39**	**81,83**	**86,68**	**68,39%**	**81,83%**	**86,68%**	**Cukup Baik**	**Baik**	**Sangat Baik**

EVALUASI INTERNAL PENERAPAN GCG (*SELF ASSESSMENT*)

Pelaksanaan evaluasi pada prinsipnya dilakukan oleh BUMN yang bersangkutan (*Self* Assesment) yang pelaksanaannya dapat didiskusikan dengan atau meminta bantuan (asisten) kepada penilai independen atau menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG. Evaluasi terhadap implimentasi GCG yang dilakukan Bio Farma tahun 2015 adalah evaluasi internal (Self *Assessment*), antara lain dilakukan oleh tim counterpart yang disusun dan dibentuk berdasarkan SK Direksi Nomor : 00163/DIR/I/2015, *Self Assessment* dilakukan Tim Counterpart mulai tanggal 1 April 2015 samapai dengan 28 Juli 2015, Skor hasil *Self Assessment* Penerapan GCG diperoleh 85,7684.

ASESMEN KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGUL (KPKU)

Berdasarkan Surat Sekretaris Kementerian BUMN RI Nomor S-08/S.MBU/2013 Tanggal 16 Januari 2013 mengenai Pedoman Penentuan Key Performance Indicators (KPI) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bio Farma telah melaksanakan KPKU 2015 pada tanggal 14 Nopember sampai 20 Nopember 2015. Hal ini ditujukan untuk penyelarasan dan konsistensi dalam penataan sistem pengelolaan kinerja di Bio Farma di mana Direksi menetapkan skor KPKU sebagai KPI Skor KPKU merupakan cerminan kualitas sistem pengelolaan kinerja yang diharapkan di Bio Farma. Dengan penggunaan KPKU dalam penentuan KPI, Bio Farma diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian kinerjanya, mampu mengoptimalkan upaya kapitalisasi potensi yang dihadapi, dan dapat mengakselerasi pertumbuhan kinerja Bio Farma.

Skor KPKU yang Diperoleh Bio Farma Tahun 2013-2015

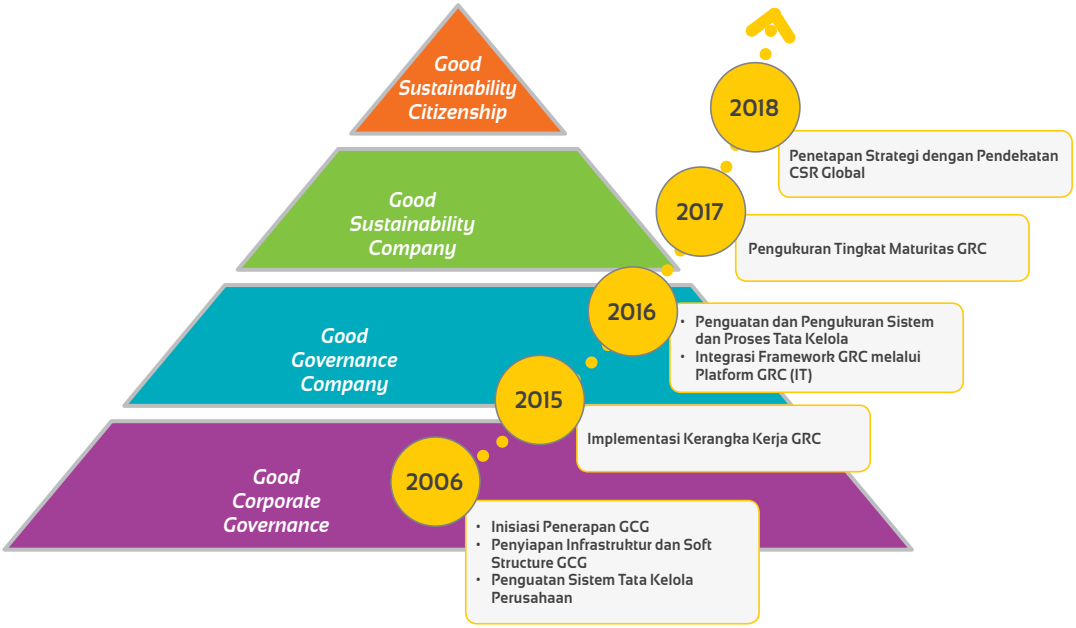
NO.	TAHUN			%	
	2013	2014	2015		
Skor KPKU	315	422,75	467	134,21	110,47

ROADMAP GCG

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG sehingga menjadi semakin baik lagi, manajemen telah menetapkan Roadmap GCG tahun 2006–2018 yang terbagi atas 4 fase yang diselaraskan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 5 tahun. Sasaran akhir yang hendak dicapai adalah posisi sebagai perusahaan global yang penetapan strateginya melalui pendekatan CSR Global menuju *Good Sustainability Citizenship*.

Untuk memperkuat komitmen dan meningkatkan kinerja Bio Farma, maka Bio Farma berkoordinasi dengan konsultan yang ditunjuk untuk memperbaiki road map GCG sebagai berikut:

Roadmap GCG PT Bio Farma (Persero) 2015-2018



2006-2015

- Penandatanganan kesepakatan antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan Serikat Pekerja dalam bentuk "Janji GCG Bio Farma"
- Pembentukan Tim Penerapan GCG
- Penyusunan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), *Board Manual*, Piagam Komite Audit dan Piagam Internal Audit
- Penandatanganan pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris
- Pelaksanaan *assessment* GCG.
- Pembentukan Komite Risiko
- Penyusunan Kebijakan GCG, Kebijakan Teknologi Informasi, dan Kebijakan Tanggungjawab Sosial Perusahaan
- Penerapan berbagai sistem terintegrasi, sistem serta panduan world class standard
- Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI)
- Penetapan GCG sebagai indikator kinerja utama (KPI) dalam Kontrak Manajemen
- Perumusan Kebijakan *Whistle Blowing System* (WBS) dan Pengendalian Gratifikasi yang didasarkan pada *Code of Conduct* tahun 2009
- Pembentukan struktur yang menangani GCG dan ERM.
- Penandatanganan pakta integritas penerapan GCG oleh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Komisaris dan seluruh pegawai setiap tahun
- Penyempurnaan Pedoman GCG dan Pedoman Perilaku
- Pelaksanaan program penguatan penerapan Pedoman Perilaku kepada seluruh pegawai
- Dimasukkannya substansi dari Pedoman Perilaku ke dalam program orientasi bagi pegawai baru
- Pemutakhiran kebijakan LHKPN
- Sosialisasi dan implementasi Kebijakan WBS dan Pengendalian Gratifikasi
- Perubahan nilai-nilai budaya perusahaan menjadi PITIC
- Penyusunan Roadmap GCG dan framework GRC
- Penetapan dan pelaksanaan sistem penilaian penerapan GCG secara *self assessment*

	GOOD GOVERNANCE COMPANY: PENGEMBANGAN SISTEM TATA KELOLA PERUSAHAAN								
	2015				2016				
URAIAN	IMPLEMENTASI KERANGKA KERJA GRC				PENGUATAN DAN PENGUKURAN SISTEM DAN PROSES TATA KELOLA DAN INTEGRASI *FRAMEWORK* GRC MELALUI *PLATFORM* GRC (IT)				
Program	Penetapan Kerangka Kerja GRC menjadi Kebijakan Korporat	Penerapan Manajemen Risiko Berbasis IT	Penerapan GRC	Penyusunan Kebijakan dan Prosedur BCM	Pelaksanaan *Self Assessment* GCG Secara Berkala	Penguatan Infrastruktur dan Soft Structure GRC	Pengukuran Efektivitas *Whistle Blowing System* (WBS)	Penerapan dan Pengujian BCM	Integrasi Framework GRC ke dalam sistem IT (GRC Platform)
Tujuan	Melakukan formalisasi kerangka kerja GRC menjadi kebijakan perusahaan.	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan manajemen risiko dengan menggunakan IT sebagai basisnya.	Memperkuat penerapan GCG dengan menggunakan manajemen risiko dan kepatuhan (compliance) sebagai pendekatannya.	Menjamin keberlangsungan fungsi bisnis kritikal ketika terjadi insiden yang berpotensi mengganggu/ menghentikan operasional bisnis perusahaan.	Memantau perkembangan implementasi GCG di perusahaan secara mandiri.	Meningkatkan kejelasan fungsi dari struktur pengelola GRC di perusahaan serta kelengkapan kebijakan dan prosedur pendukung yang terkait dengan penerapan GRC di perusahaan.	Mengetahui sejauhmana WBS dapat dijalankan secara efektif di Perusahaan termasuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari sistem tersebut dalam rangka penyempurnaan.	Menerapkan dan mengintegrasikan prosedur BCM ke dalam proses bisnis perusahaan. Memastikan prosedur dan infrastruktur pendukung BCM dapat berjalan secara efektif.	Meningkatkan penerapan GRC melalui integrasi kerangka kerja GRC ke dalam sistem IT.
Aktivitas	Menetapkan kebijakan perusahaan terkait implementasi GRC di perusahaan berdasarkan kerangka kerja GRC yang telah disusun.	Melakukan review untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dalam menetapkan pemodelan IT yang akan digunakan dalam sistem manajemen risiko. Menetapkan infrastruktur sistem IT dalam rangka mendukung pelaksanaan sistem manajemen risiko. Melaksanakan pengembangan secara berkelanjutan khususnya bagi unit kerja terkait guna meningkatkan pemahaman mengenai penerapan manajemen risiko berbasis IT.	Meningkatkan kesadaran insan Perusahaan mengenai kerangka kerja GRC. Melakukan penerapan GCG, pengelolaan Manajemen Risiko dan Kepatuhan (Compliance) secara terintegrasi.	Melakukan business impact analysis dan risk *assessment*. Menetapkan strategi BCM dan merumuskan kebijakan BCM. Menyusun prosedur BCM dan menyusun program tahunan BCM.	Melakukan pemetaan secara mandiri melalui pengukuran kualitas penerapan GCG di perusahaan yang dilakukan secara berkala. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penerapan GCG di perusahaan. Menindaklanjuti rekomendasi hasil *assessment* yang dilakukan pada periode sebelumnya.	Melakukan kajian mengenai kecukupan fungsi dan struktur pengelola GRC di perusahaan. Melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur yang terkait dengan penerapan GRC. Melakukan penyempurnaan terkait kebijakan dan prosedur GRC serta kecukupan fungsi dan struktur pengelola GRC berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan.	Melakukan review terhadap kebijakan dan sistem WBS Perusahaan. Melakukan kajian untuk mengetahui kecukupan ataupun kekurangan dan kelemahan dari sistem tersebut. Melakukan benchmark mengenai pelaksanaan WBS di perusahaan lain yang lebih maju.	Melakukan sosialisasi dan pelatihan dalam rangka memberikan pemahaman terkait BCM. Mengembangkan kebutuhan infrastruktur BCM. Melakukan pengujian terhadap prosedur dan infrastruktur BCM.	Melakukan integrasi kerangka kerja GRC ke dalam sistem IT sehingga penerapan GCG, Manajemen Risiko dan Kepatuhan (Compliance) dapat diterapkan secara terpadu. Melakukan identifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses integrasi.

	GOOD GOVERNANCE COMPANY: PENGEMBANGAN SISTEM TATA KELOLA PERUSAHAAN								
	2015				2016				
URAIAN	IMPLEMENTASI KERANGKA KERJA GRC				PENGUATAN DAN PENGUKURAN SISTEM DAN PROSES TATA KELOLA DAN INTEGRASI FRAMEWORK GRC MELALUI PLATFORM GRC (IT)				
Indikator	Adanya pemahaman insan perusahaan mengenai kerangka kerja GRC secara memadai. Penerapan GRC dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.	Semakin efisiennya pelaksanaan manajemen risiko yang didukung dengan sistem IT yang memadai.	Digunakannya pendekatan risiko dan kepatuhan (compliance) dalam penerapan GCG di Perusahaan. Adanya keterkaitan yang kuat antara pengelolaan manajemen risiko dan kepatuhan (compliance) dengan sistem tata kelola perusahaan.	Ditetapkannya kebijakan dan prosedur BCM perusahaan.	Diketahuinya peta praktik terkini penerapan GCG di perusahaan. Rekomendasi hasil *assessment* periode sebelumnya telah ditindaklanjuti.	Adanya kejelasan fungsi dan struktur pengelola GRC. Adanya kelengkapan kebijakan dan prosedur GRC secara memadai.	Meningkatnya pemahaman insan Perusahaan dan stakeholders terhadap prosedur WBS. Berfungsinya saluran pelaporan pelanggaran dengan baik. Meningkatnya kesadaran insan Perusahaan untuk tidak melakukan pelanggaran yang ditandai dengan menurunnya jumlah pelanggaran. Meningkatnya kesadaran insan Perusahaan dan stakeholders untuk melaporkan ketika mengetahui adanya pelanggaran.	Adanya integrasi prosedur BCM ke dalam proses bisnis. Terpenuhinya prosedur dan infrastruktur pendukung BCM.	Integrasi kerangka kerja GRC ke dalam sistem IT berjalan secara memadai.
Hasil	Dimilikinya kebijakan penerapan GRC perusahaan.	Penerapan manajemen risiko berbasis IT di Perusahaan yang berjalan secara efektif.	Penerapan GRC yang berjalan secara efektif.	Kebijakan dan prosedur BCM yang dilengkapi dengan struktur organisasi pelaksanaan BCM.	Pelaksanaan *self assessment* GCG yang dilakukan secara berkesinambungan yang menghasilkan peta praktik penerapan GCG di Perusahaan dari waktu ke waktu.	Kejelasan fungsi dan struktur pengelola GRC yang didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur GRC secara memadai.	Pelaksanaan WBS secara efektif di Perusahaan.	Prosedur BCM yang berjalan secara efektif yang terintegrasi dalam proses bisnis dan didukung prosedur dan infrastruktur secara memadai.	Integrasi framework GRC ke dalam sistem IT dapat dilakukan secara memadai sehingga penerapan GRC dapat berjalan secara efektif.

	GOOD SUSTAINABILITY COMPANY: PENGUKURAN TINGKAT MATURITAS GRC	*GOOD SUSTAINABILITY CITIZENSHIP*: PENCAPAIAN SEBAGAI PERUSAHAAN GLOBAL YANG BERETIKA DAN BERTANGGUNG JAWAB		
	2017	2018		
URAIAN	PENGUKURAN TINGKAT MATURITAS GRC	PENETAPAN STRATEGI DENGAN PENDEKATAN CSR GLOBAL		
Program	Pengukuran Tingkat Kematangan GRC (Maturity Level).	Pengukuran KPI berbasis KPKU.	Perolehan penghargaan di bidang GCG.	Penetapan strategi berlandaskan CSR Global.
Tujuan	Menentukan tingkat kematangan penerapan seluruh komponen GRC perusahaan.	Mengukur pencapaian kinerja Perusahaan mengacu pada KPKU dalam rangka meningkatkan pertumbuhan usaha, profit dan daya saing Perusahaan.	Membangun reputasi perusahaan sebagai well governed company.	Menetapkan strategi Perusahaan yang selaras dengan pengembangan dan pembangunan masyarakat serta kepedulian terhadap lingkungan dalam rangka membangun reputasi perusahaan sebagai corporate citizen.
Aktivitas	Melakukan *assessment* tingkat kematangan GRC. Melakukan analisis kesenjangan. Memberikan rekomendasi perbaikan tingkat kematangan.	Memahami secara komprehensif cara penilaian KPI dengan basis KPKU. Meningkatkan pencapaian kinerja Perusahaan. Melakukan pengukuran KPI dengan menggunakan substansi KPKU menjadi basisnya.	Mengikuti berbagai ajang penghargaan di bidang GCG secara aktif. Secara rutin menyelenggarakan forum-forum GCG di perusahaan.	Menjalankan aktivitas bisnis dengan kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi. Meningkatkan peran Perusahaan dalam pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Memasukkan perspektif tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam penetapan Rencana Jangka Panjang. Melakukan pengukuran kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan (sustainable development) yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (tripple bottom line) dengan berpedoman pada kriteria Global Reporting Initiative (GRI). Melakukan audit terhadap Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) perusahaan.

URAIAN	*GOOD SUSTAINABILITY COMPANY*: PENGUKURAN TINGKAT MATURITAS GRC	*GOOD SUSTAINABILITY CITIZENSHIP*: PENCAPAIAN SEBAGAI PERUSAHAAN GLOBAL YANG BERETIKA DAN BERTANGGUNG JAWAB		
	2017	2018		
	PENGUKURAN TINGKAT MATURITAS GRC	PENETAPAN STRATEGI DENGAN PENDEKATAN CSR GLOBAL		
Indikator	Diketahuinya tingkat maturitas GRC di perusahaan. Tercapainya target level maturitas yang dikehendaki.	Digunakannya KPKU sebagai basis dalam pengukuran KPI.	Keikutsertaan Perusahaan dalam berbagai ajang penghargaan di bidang GCG seperti Corporate Governance Perception Index (CGPI), Annual Report Award (ARA) dll. Diperolehnya penghargaan dari berbagai ajang penghargaan di bidang GCG yang telah diikuti.	Adanya komitmen perusahaan terhadap program pembangunan keberlanjutan (sustainable development). Adanya kontribusi nyata dari Perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan kepada pemerintah. Meningkatnya kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Adanya peningkatan kategori penghargaan di bidang lingkungan (PROPER) dari Hijau ke Gold.
Hasil	Laporan tingkat maturitas dan program kerja peningkatan maturitas yang baru	Peningkatan pertumbuhan usaha, profit dan daya saing Perusahaan.	Perusahaan dikenal sebagai perusahaan dengan tata kelola yang baik.	Perusahaan dikenal sebagai perusahaan global yang beretika dan bertanggung- jawab.

Kepatuhan Terhadap Hukum

Seluruh insan Bio Farma berkewajiban untuk mematuhi dan melaksanakan kebijakan/peraturan yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Peraturan perundang-undangan.

Keterbukaan Informasi

Perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan BUMN sesuai dengan peraturan perundang-undangan secara tepat waktu, akurat, jelas,dan objektif, sesuai Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 dan Peraturan Menteri BUMN Nomor 01 tahun 2011.

Direksi melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dalam Laporan Manajemen (Triwulan dan Tahunan) serta Laporan Tahunan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

Penyampaian Laporan Manajemen (Triwulan dan Tahunan) serta Laporan Tahunan dilakukan tepat waktu.

Sebagai bentuk wujud nyata tentang keterbukaan informasi yang dilakukan oleh Bio Farma kembali mendapatkan penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2015, dari Komisi Informasi Pusat, pada tanggal 15 Desember 2015 di Istana Negara Republik Indonesia, di Jakarta. Penghargaan yang diserahkan oleh Presiden Republik Indonesia, Jokowi, kepada Direktur Produksi Bio Farma, Juliman, merupakan penghargaan ketiga kalinya sejak tahun 2013. Penghargaan ini merupakan komitmen Bio Farma untuk secara konsisten menerapkan Undang-Undang No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang mengharuskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyajikan informasi yang diperuntukkan bagi kepentingan publik.

Dengan skor 89,8 Bio Farma meraih peringkat ke II, untuk kategori badan publik BUMN. Melalui layanan informasi publik, hak masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai perusahaan, proses bisnis, tata kelola, laporan keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan dan informasi terkait lainnya dapat terpenuhi "Penghargaan ini merupakan prestasi bagi Bio Farma, dimana kami sudah menjalankan kewajiban kami sebagai BUMN untuk memberikan informasi kepada publik, dan Bio Farma mendukung ketentuan ini, dengan menyajikan Jenis-Jenis Informasi Publik sebagaimana diatur dalam UU No 14 Tahun 2008".

Pencegahan Benturan Kepentingan

Semua Pejabat Perusahaan dan Karyawan harus menghindari benturan kepentingan (conflict of interest). Benturan kepentingan adalah keadaan di mana terdapat konflik kepentingan yang memungkinkan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Perusahaan memanfaatkan kedudukan dan wewenang yang dimilikinya dalam Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongannya sehingga tugas yang diamanatkan tidak dapat dilakukan secara obyektif.

Benturan kepentingan yang diterapkan di Bio Farma berdasarkan SK Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: 07882/DIR/XII/2015 Tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan PT Bio Farma (Persero):

1. Insan Bio Farma harus menghindarkan diri dari sikap, perilaku, dan tindakan yang dapat mengakibatkan Benturan Kepentingan.
2. Insan Bio Farma yang berpotensi dan atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan DILARANG untuk meneruskan kegiatan/ melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Selanjutnya yang bersangkutan harus mengungkapkan kejadian/keadaan Benturan Kepentingan yang dialami/diketahui dan tidak boleh berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
3. Perangkapan jabatan yang berpotensi terjadinya Benturan Kepentingan oleh Insan Bio Farma dimungkinkan untuk dilaksanakan selama terdapat kebijakan dan peraturan Perusahaan yang mengatur mengenai hal tersebut.
4. Insan Bio Farma yang berpotensi dan atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan wajib membuat dan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan terhadap kondisi tersebut kepada atasan langsung.
5. Pimpinan unit kerja dan atasan langsung harus mengendalikan dan menangani Benturan Kepentingan secara memadai.

Pemberian dan Penerimaan Hadiah, Cindera Mata, Jamuan, Hiburan, Pemberian Donasi dan Fasilitas Lainnya

Perilaku insan Bio Farma dan keluarganya berkitan dengan pemberian donasi dan fasilitas lainnya:

1. Dilarang menerima/memberikan hadiah, cidera mata, jamuan, hiburan, dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya seperti:
   a. Uang/barang/fasilitas lainnya dalam rangka mempengaruhi kebijakan/keputusan/perlakuan Pemangku Kepentingan (Stakeholder).
   b. Uang/barang/fasilitas lainnya berapun nilainya dalam setiap pelayanan terkait dengan tugas, wewenang atau tanggung jawabnya.
   c. Uang/barang/fasilitas lainnya kepada insan Bio Farma dan keluarganya, pegawai (auditor), tamu selama kunjungan dinas.
   d. Uang/barang/fasilitas lainnya dalam proses rekrutmen/promosi/transfer karir Karyawan.
2. Insan Bio Farma dapat memberikan hadiah, cindera mata, jamuan, hiburan kepada pihak lain dengan syarat:
   a. Untuk menunjang kepentingan Perusahaan dalam rangka interaksi sosial dan membina hubungan yang baik antar Perusahaan dan Mitra Bisnis secara sehat danwajar serta dapat dipertanggungjawabkan, dilaksanakan dengan batas-batas wajar di tempat yang terhormat yang tidak menimbulkan citra negatif terhadap Perusahaan dan tanpa menimbulkan Benturan Kepentingan yang berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya atau yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan.
   b. Tidak dimaksudkan untuk menyuap.
   c. Telah dianggarkan oleh Perusahaan.
   d. Untuk hadiah dan Cindera Mata harus mencantumkan logo nama Bio Farma.
3. Pengeluaran untuk pemberian Hadiah, Cidera Mata, Jamuan Bisnis dan Donasi hanya dapat dilakukan setelah mendapat otorisasi dari Pejabat Perusahaan yang berwenang.
4. Hadiah, Cindera Mata, Jamuan, Hiburan dan Fasilitas Lainnya yang diperbolehkan untuk diterima tanpa perlu melaporkan adalah:
   a. Diperoleh dari hadiah langsung/indian, diskon/ *rabat, voucher, point reward*, atau *souvenir* yang berlaku secara umum dan tidak terkait dengan kedinasan.
   b. Diperoleh karena prestasi akademis atau non akademis (kejuaraan/perlombaan/ kompetisi) dengan biaya sendiri dan tidak terkait dengan kedinasan.
   c. Diperoleh dari keuntungan/bunga dari penempatan dana, investasi atau kepemilikan saham pribadi yang berlaku secara umum dan tidak terkait dengan kedinasan.
   d. Diperoleh dari kompensasi atas profesi di luar kedinasan, yang tidak terkait dengan tugas pokok dan fungsi dari insan Bipo Farma, tidak melanggar Benturan Kepentingan dan Pedoman Perilaku (*Code Of Conduct*) dan dengan ijin tertulis dari atasan langsung.
   e. Diperoleh dari hubungan keluarga sedarah garis keturunan lurus dua derajat atau dalam garis keturunan ke samping satu derajat sepanjang tidak mempunyai Bneturan Kepentingan dengan insan Bio Farma.
   f. Diperoleh dari hubungan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus satu derajat

atau dalam garis keturunan ke samping satu derajat sepanjang tidak mempunyai Bneturan Kepentingan dengan insan Bio Farma.

g. Diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan keluarga sebagaimana pada huruf f dan g terkait dengan hadiah perkawinan, khitanan anak, ulang tahun, kegiatan keagamaan/adat/tradisi dan bukan dari pihak-pihak yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan insan Bio Farma.
h. Diperoleh dari pihak lain terkait dengan musobah atau bencana dan bukan dari pihak-pihak yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan insan Bio Farma.
i. Diperoleh dari kegiatan resmi kedinasan seperti rapat, seminar, workshop, konferensi, pelatihan, aatau kegiatan lain sejenis yang berlaku secara umum berupa seminar kits, sertifikat dan plakat/ cinderamata.
j. Diperoleh dari acara resmi kedinasan dalam bentuk hidangan/sajian/jamuan berupa makanan dan minuman yang berlaku.

5. Insan Bio Farma dapat menerima honorarium, biaya perjalanan dinas dari penyelenggara kegiatan yang berkaitan dengan kedinasan dimana insan Bio Farma ditugaskan oleh Perusahaan untuk hadir pada acara tersebut, dengan melaporkan kepada pejabat yang berwenang di Perusahaa (Kepala Divisi Compliance & Risk Management atau pejabat lain yan g ditunjuk oleh Direksi).
6. Perusahaan membolehkan adanya pengeluaran dana untuk masyarakat dalam bentuk sumbangan (Donasi) untuk tujuan sosial/amal dalam batas kepatutan sebagai wujud komitemen dan kepedulian Perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Kesempatan yang sama untuk Mendapatkan Pekerjaan dan Promosi

Berdasarkan Perusahaan SKB Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: KEP-05/DK/BF/ II/2013, No. 01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Perilaku (*Code Of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) yang telah diperbaharui dengan SKB Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: KEP-07/DK/BF/III/2014, No. 01123/DIR/ III/2014 tanggal 06 Maret 2014 sebagai berikut :

Perusahaan berkomitmen bahwa setiap karyawan mempunyai hak yang sama dalam kenaikan pangkat, jabatan dan pengembangan karirnya di Perusahaan berdasrkan kemampuan yang dimiliki dan prestasi kerja dan kinerja yang ditunkukkan, dengan menjunjung tinggi kesetaraan kerja termasuk didalamnya larangan terhadap segala bentuk diskriminasi ras, suku, jenis kelamin dan agam. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dan setara serta perlakuan yang adil kepada seluruh Karyawan dan tidak mentolerir praktek-praktek diskriminastif dalam pekerjaan dengan alasan apapun.

Perusahaan melarang segala bentuk pelecehan dan intimidasi, serta berkomitmen untuk menjaga suatu lingkungan kerja yang bebas dari pelecehan dan intimidasi, baik yang dilakukan terhadap atasan, bawahan, tekan sekerja, Pelanggan/konsumen, Pemasok atau Mitra Bisnis Perusahaan.

Pelecehan dan intimidasi tersebut dapat berupa ancaman, tndakan kekerasan dan berbagai bentuk diskriminasi dan pelecehan yang didasari perbedaan suku bangsa, agama, warna kulit, jenis kelamin, usia ataupun ketidak mampuan pribadi baik melalui komentar, gurauan dan/atau tindakan semacamnya. Perusahaan akan menyelidiki setiap kasus pelecehan dan intimidasi serta akan mengambil tindakan tegas terhadap pelakunya.

Aktivitas Politik

Terhadap aktivitas politik, seluruh insan Bio Farma:

1. Tidak memanfaatkan nama, aset dan potensi Perusahaan untuk tujuan politik tertentu.
2. Tidak mengatasnamakan Perusahaan atau memberikan kontribusi atau sumbangan atas nama Perusahaan kepada partai politik manapun.
3. Tidak membuat kesepahaman, perikatan, pernyataan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki keterikatan dengan partai politik manapun.
4. Tidak melaksanakan aktivitas politik baik langsung maupun tidak langsung di lingkungan Perusahaan.
5. Apabila seseorang menduduki jabatan sebagai pengurus partai politik, calon anggota legialatif dan/atau anggota legislatif, maka yang bersangkutan wajib mengajukan pengunduran diri dari Perusahaan.
6. Dilarang menggunakan atribut partai politik atau organisasi sosial kemasayarakatan yang terafiliasi dengan partai politik dalam lingkungan kerja Perusahaan.

Perilaku Asusila, Narkotika, Obat Terlarang dan Penjudian

Setiap insan Bio Farma:

1. Dilarang melakukan segala bentuk tindakan yang melanggar nilai kesusilaan antara lain pelecehan, penghinaan, memfitnah.
2. Dilarang menggunakan, mengedarkan, menyimpan dan menjual hal-hal yang berkaitan dengan narkotika dan obat-obat terlarang lainnya serta minuman keras.
3. Dilarang mengedarkan hal-hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pornografi.
4. Dilarang melakukan perjudian dalam bentuk apapun.
5. Dilarang membawa senajata api dan senjata tajam serta senajata lainnya di lingkungan Perusahan.

Pencatatan dan Penyusunan Data Perusahaan Serta Integritas Laporan Keuangan

Setiap insan Bio Farma berkewajiban untuk melakukan pengelolaan data Perusahaan secara rapi, tertib, teliti, akurat dan tepat waktu dengan cara sebagai berikut:

1. Mencatat data dan menyusun laporan berdasarkan sumber yang benar, diverifikasi keakuratannya dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Menyampaikan laporan secara benar, lengkap, jelas dan tepat waktu serta dapat dipertanggungjawabkan.
3. Melakukan dokumentasi dokumen, laporan dan berkas-berkas sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
4. Menyimpan semua dokumen, laporan dan berkas-berkas sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
5. Penggunaan, pendistribusian dan pemusnahan dokumen, laporan dan berkas-berkas Perusahaan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
6. Dilarang memalsukan dokumen, laporan dan berkas-berkas Perusahaan.
7. Dilarang membiarkan dokumen, laporan dan berkas-berkas yang tidak benar atau transaksi yang melanggar hukum.
8. Seseorang di Perusahaan yang karena kedudukan atau profesinya atau hubungan usaha dengan Perusahaan dilarang menggunakan dokumen laporan dan berkas-berkas serta informasi Perusahaan untuk kepentingan pribadi dan berpotensi merugikan Perusahaan atau Pemangku Kepentingan lainnya.
9. Setiap insan Bio Farma bertanggungjawab atas kebenaran dan keabsahan dokumen, laporan dan berkas-berkas serta informasi yang ada di bawah pengawasannya.
10. Laporan Keuangan Perusahaan harus dibuat akurat mengingat data tersebut mendukung prinsip-prinsip integritas dan kejujuran usaha disamping itu juga reputasi Perusahaan bergantung pada akurasi datanya.

Perlindungan Informasi Perusahaan

1. Seluruh insan Bio Farma berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi non publik Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan perusahaan dan kelaziman dalam dunia usaha.
2. Informasi non publik adalah informasi yang oleh Perusahaan belum doungkapkan atau belum tersedia secara umum bagi publik. Contohnya informasi yang berkaiatan dengan penemuan, proses penelitian dan pengembangan, proses produksi, proses pengujian, formula-formula produk, peluncuran produk baru, rencana strategis dan program usaha, spesifikasi teknis, penentuan harga, data karyawan, kontrak, proposal bisnis, data keuangan, biaya produk, merger dan kuisisi, daftar pelanggan.
3. Pengungkapan informasi non publik hanya dapat dilakukan oleh pejabat yang mempunyai kewenangan dalam rangka menyampaikan informasi yang relevan kepada auditor internal atau eksternal dalam proses audit atau kepada penegak hukum dalam rangka penyelidikan atau penyidikan sesuai peraturan perundang-undangan.
4. Insan Bio Farma yang bekerja dengan data atau informasi milik pemberi pekerjaan, rekanan dan Mitra Bisnis yang dikategorikan rahasia, dilarang mengungkapkan informasi rahasia tersebut kepada pihak luar tanpa persetujuan Direksi, atau tidak seorangpun boleh mengungkapkan informasi rahasia tersebut kepada yang lain kecuali diwajibkan oleh hukum.
5. Insan Bio Farma yang telah menyelesaikan masa tugasnya di Perusahaan dilarang mengungkapkan informasi non publik Perusahaan yang diperolehnya selama menjabat kecuali informasi tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyelidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau tidak lagi menjadi rahasia milik Perusahaan.

6. Keterbukaan informasi:
   a. Perusahaan akan mengungkapkan informasi penting yang relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan kepada pihak yang berwenang seperti Laporan Tahunan, Laporan Manajemen dan lain-lain, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dengan tepat waktu, akurat, jelas dan objektif.
   b. Perusahaan akan mengungkapkan informasi yang berkaiatan dengan kegiatan Perusahaan kepada pihak-pihak yang kepentingan sesuai dengan prosedur Keterbukaan Informasi Publik di Perusahaan.

Perlindungan Aset Perusahaan

Terhadap aset Perusahaan setiap insan Bio Farma berkewajiban untuk:

1. Menjaga, memelihara, mengamankan dan menyelamatkan aset Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Menggunakan aset Perusahaan sesuai dengan peruntukannya, sesuai jabatan, kewenangan dan lingkup pekerjaaanya yang sedang dilaksanakan.
3. Tidak menggunakan dan memanfaatkan aset Perusahaan untuk kepentingan pribadi, kepentingan kelompok, aktivitas politik serta pihak ketiga lainnya.
4. Dilarang untuk memindahkan secara tidak sah peralatan, persediaan maupun aset Perusahaan lainnya.
5. Fasilitas dan peralatan komunikasi seperti tele[pon, faksimili, email dan sarana telekomunikasi lainnya hanya dipergunakan untuk keperluan Perusahaan. Komunikasi pribadi harus dibatasi dan dijaga pada tingkat penggunaan minimal.
6. Menjaga akurasi pencatatan dan pelaporan aset Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

PENERIMAAN/PEMBERIAN GRATIFIKASI YANG DIANGGAP SUAP

Berdasarkan SK Direksi PT Bio Farma (Persero) No.: 01236/DIR/III/2013 tanggal 4 Maret 2013 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi Di PT Bio Farma (Persero), Insan Bio Farma dilarang menerima/memberikan Gratifikasi atas inisiatif sendiri maupun pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajibannya atau tugasnya, seperti:

1. Menerima atau memberikan uang/barang/fasilitas lainnya dalam rangka mempengaruhi kebijakan/keputusan/perlakuan Pemangku Kepentingan (*stakeholders*);
2. Menerima atau memberikan uang/barang/fasilitas lainnya berapapun nilainya dalam setiap pelayanan terkait dengan tugas, wewenang atau tanggung jawabnya;
3. Menerima atau memberikan uang/barang/fasilitas lainnya selama kunjungan dinasnya;
4. Menerima atau memberikan uang/barang/fasilitas lainnya dalam proses penerimaan Karyawan/promosi/transfer karir;
5. Menerima uang/barang/fasilitas lainnya, termasuk tapi tidak terbatas pada voucher dan cek, yang diberikan kepada Insan Bio Farma sebagai ucapan terima kasih dari pihak ketiga terkait dengan proses pengadaan barang dan jasa di Perusahaan, sehubungan dengan telah terpilihnya atau telah selesainya suatu pekerjaan di Perusahaan;
6. Pemberian tidak resmi dalam bentuk uang/barang/fasilitas sebagai tanda terima kasih kepada Insan Bio Farma yang diberikan oleh pihak ketiga terkait dengan proses pemeriksaan kelayakan pekerjaan dan/atau proses persetujuan atas Pekerjaan yang dilakukan oleh pihak ketiga di Perusahaan;

7. Menjanjikan, menawarkan atau memberikan Gratifikasi kepada pihak ketiga secara menyimpang dari ketentuan yang diatur dalam Pedoman ini dan peraturan perundang-undangan;
8. Menyuap atau memberikan sesuatu dalam bentuk apapun kepada pihak ketiga, termasuk tapi tidak terbatas pada pejabat suatu instansi dengan maksud untuk mempengaruhi pengambilan keputusan;
9. Pemberian tidak resmi dalam bentuk uang/ barang/faslitas lainnya kepada Insan Bio Farma yang diberikan oleh pihak ketiga yang merupakan Mitra Bisnis Perusahaan seperti Bank, Perusahaan Asuransi, Biro Perjalanan, atau perusahaan/ konsultan atas perjanjian/kerjasama yang dilakukan oleh Perusahaan;
10. Menerima pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lainnya yang diterima karena jabatan dan kewenangan dari Insan Bio Farma dan tidak berlaku bagi masyarakat umum;
11. Menerima keuntungan seperti jumlah/prosentase bunga khusus atau diskon komersial yang diterima Insan Bio Farma karena hubungan pribadi atau jabatan dan tidak berlaku bagi masyarakat umum;
12. Menerima makanan, minuman atau hiburan (entertainment) yang diberikan secara khusus, karena jabatan atau kewenangan dari Insan Bio Farma yang bersangkutan, yang dilakukan di luar dan tidak berhubungan dengan tugas kedinasan;
13. Pemberian hiburan, paket wisata, akomodasi, fasilitas lainnya yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban Insan Bio Farma di perusahaan pihak ketiga, yang tidak relevan atau tidak ada hubungannya dengan maksud dan penugasan Insan Bio Farma tersebut;
14. Pemberian parsel dalam bentuk apapun kepada Insan Bio Farma dari pihak ketiga atau dari Insan Bio Farma kepada pihak ketiga sehubungan dengan perayaan hari raya keagamaan;
15. Pemberian kepada Insan Bio Farma, termasuk yang diberikan kepada Keluarga Inti-nya sehubungan dengan suatu perayaan, termasuk namun tidak terbatas pada perayaan ulang tahun, pernikahan, dan kelulusan, dari pihak ketiga yang nilai materilnya dalam mata uang Rupiah melebihi Rp. 1.000.000,- (satu juta Rupiah) dari masing-masing pihak ketiga;
16. Memberi bantuan kepada pihak ketiga dengan menggunakan harta/dana/fasilitas Perusahaan untuk dan atas nama pribadi;
17. Memberi sesuatu dalam bentuk apapun kepada sesama Insan Bio Farma dan/atau pihak ketiga yang tidak sesuai dengan kaidah agama, norma kesusilaan dan ketentuan dalam Pedoman ini;
18. Memberi sesuatu dalam bentuk apapun kepada sesama Insan Bio Farma dan/atau pihak ketiga yang merupakan aset/harta/fasilitas milik Perusahaan tanpa terdokumentasi dan tidak dapat dipertanggungjawabkan;
19. Seluruh Insan Bio Farma dan/atau anggota Keluarga Inti-nya dilarang memberi Gratifikasi kepada pihak ketiga, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan karena adanya permintaan dari pihak ketiga tersebut.

PERLINDUNGAN KONSUMEN

Bio Farma beromitmen memenuhi seluruh kontrak penjualan yang telah disepakati dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan dan pemenuhan pasokan kepada pelanggan. Ini semua tercermin dalam etika perusahaan sebagai berikut:

1. Bekerja keras untuk memberikan hasil produksi terbaik dengan harga terjangkau
2. Mengedepankan standar layanan yang profesional demi memuaskan pelanggan.
3. Memperhatikan kebutuhan para pelanggan melalui peningkatan standar kerja yang tersistem didukung teknologi yang tinggi.
4. Mempertahankan kualitas produk, Bio Farma memperhatikan aspek keselamatan dan inovasi pada setiap tahap proses pengembangan, produksi, dan distribusi.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Bio Farma mendukung secara nyata K3 dalam rangka meningkatkan kesadaran dan ketaatan pemenuhan norma K3, meningkatkan partisipasi semua pihak untuk optimalisasi pelaksanaan budaya K3 di lingkungan perusahaan. Sehingga, dengan menerapkan K3 diharapkan mampu mencegah atau mengurangi kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan terjadinya kejadian berbahaya lainnya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Bio Farma pelaksanaan K3 dengan melakukan sosialisasi penerapan kegiatan yang melibatkan seluruh aspek di lingkungan perusahaan secara langsung, seperti pemantauan kegiatan K3 dan rutin melakukan safety patrol ke setiap bagian. Untuk masyarakat, Bio Farma melalui TTD ikut terlibat secara langsung dalam memberikan bantuan dan penanganan bagi para korban bencana alam, seperti penanganan bencana Merapi, bencana banjir bandang, bencana tsunami, bencana longsor, dan bencana banjir.

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 untuk pengelolaan keamanan, keselamatan, dan kesehatan bekerja yang dimiliki oleh Bio Farma merupakan salah satu bentuk keberhasilan Bio Farma dalam mengimplementasikan K3 di lingkungan perusahaan. Selain Sertifikasi OHSAS 18001 : 2007, Bio Farma selama tiga tahun berturut-turut berhasil meraih Zero Accident Award sebagai keberhasilan kecelakaan nihil di lingkungan kerja dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Bio Farma berharap melalui pengoptimalan Sistem Manajemen K3 dan implementasi K3 menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat menuju nihil kecelakaan dan penyakit akibat kerja guna peningkatan produksi dan produktivitas nasional dapat segera terwujud. Keberadaan P2K3 di lingkungan Bio Farma memiliki tujuan untuk menjamin keberadaan tenaga kerja secara jasmani maupun rohani melalui proses identifikasi, analisa, penilaian, dan pengendalian sumber potensi bahaya yang berkaitan dengan peralatan, bahan, proses, cara kerja serta lingkungan berdasarkan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, peraturan sekaligus pedoman K3.

Sehingga dapat tercipta sistem K3 yang melibatkan segala pihak sehingga dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Dengan mengimplementasikan sistem K3 diharapakan mampu mengurangi jam kerja yang hilang akibat kecelakaan kerja, menghindari kerugian material dan jiwa akibat kecelakaan kerja, dan menciptakan tempat kerja yang efisien dan produktif karena tenaga kerja merasa aman dalam bekerja.



KEBIJAKAN DIVIDEN

Bio Farma memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan disetujui bahwa kewajiban dividen dari laba bersih tahun buku 2014 yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Laporan Tahunan tahun buku 2014 pada tanggal 21 Maret 2015 adalah sebesar Rp. 145.015.000,00. Untuk kewajiban dividen atas laba bersih tahun buku 2015 akan ditetapkan pada RUPS tentang Laporan Tahunan tahun buku 2015.


biofarma

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan sesuai anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Pengangkatan Dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi, dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Bio Farma.

Dewan Komisaris diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Persero dimana yang bersangkutan dicalonkan, dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
2. Mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan, tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan, dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan. Pengangkatan Dewan Komisaris dilakukan melalui tahap *fit & proper test*.

Pemberhentian Dewan Komisaris

Pemberhentian Dewan Komisaris dilakukan apabila tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan, terlibat dalam tindakan yang merugikan BUMN dan/atau negara, melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Dewan Komisaris BUMN, dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap, atau mengundurkan diri.

Susunan Dewan Komisaris

Dalam tahun 2015 terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris bahwa Herman L. Djuni yang diangkat sebagai Komisaris PT Bio Farma berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma Nomor : 153/MBU/2011 tanggal 27 Juni 2011 berakhir masa jabatannya, terhitung sejak tanggal 22 Juni 2015 dengan ucapan terima kasih atas segala sumbangan tenaga dan pikirannya selama memangku jabatan tersebut dan sekaligus menetapkan penggantinya Mohamad Subuh yang diangkat sebagai Anggota Komisaris berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma nomor: SK-97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015.

Dengan demikian sampai dengan 31 Desember 2015, Dewan Komisaris Bio Farma berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 5 (lima) orang Komisaris dengan komposisi sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	TANGGAL PERTAMA KALI MENJABAT/ AKHIR MASA JABATAN	DASAR PENGANGKATAN /PEMBERHENTIAN
Ahmad M. Ramli	Komisaris Utama	23 Januari 2014	Kep Men BUMN Nomor: SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014
Paruli Lubis	Komisaris	5 November 2012	Kep Men BUMN Nomor: 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012
Herman L. Djuni	Komisaris	27 Juni 2011	Kep Men BUMN Nomor: 153/MBU/2011 tanggal 27 Juni 2011
		Berakhir masa jabatan 22 Juni 2015	Kep Men BUMN Nomor: SK-97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni
Nizar Yamani	Komisaris	28 Mei 2012	Kep di Luar RUPS Nomor: 204/MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 Jo Kep Men BUMN Nomor: SK-81/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013
Ihsan Setiadi Latief	Komisaris	1 Mei 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-235/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013
Heridadi	Komisaris	23 Januari 2014	Kep Men BUMN Nomor: SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014
H.M. Subuh	Komisaris	22 Juni 2015	Kep Men BUMN Nomor: SK-97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

URAIAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris

Tugas, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

TUGAS DEWAN KOMISARIS

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP) Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap anggota Dewan Komisaris harus:
   a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
   b. Beritikad baik, penuh kehati-hati dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Wewenang Dewan Komisaris

1. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berwenang untuk:
   a. Melihat buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perusahaan.
   b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan.
   c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persolan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan.
   d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
   e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
   f. Mengangkat dan meberhentikan Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu.
   g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
   h. Membentuk Komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.
   i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan, jika dianggap perlu.
   j. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
   k. Menghadiri rapat direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
   l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
2. Dewan Komisaris berwenang untuk menyetujui atau menolak secara tertulis rencana Direksi dalam hal:
   a. Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka pendek.
   b. Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain berupa kerjasama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, Kerja Sama Operasi (KSO), Bangun Guna Serah (Build Operate Transfer/BOT), Bangun Milik Serah (Build Own Transfer/BowT), Bangun Serah Guna (Build Transfer Operate/BTO) dan kerjasama lainnya dengan ketentuan sebagai berikut:
      1. Menyewakan aset.
         Direksi harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk menyewakan aset Perusahaan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan nilai sewa/transaksi lebih dari 1% sampai dengan 2,5% dari pendapatan (revenue), atau lebih dari 2% sampai dengan 5% dari ekuitas (equity) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
      2. Bangun Guna Serah (Build Operate Transfer/BOT) Bangun Milik Serah (Build Own Transfer/BowT), Bangun Serah Guna (Build Transfer Operate/BTO).
      3. Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan Kerjasama Bangun Serah(Build Operate Transfer/BOT) Bangun Milik Serah (Build Own Transfer/BowT), Bangun Serah Guna (Build Transfer Operate/BTO) dengan jangka waktu lebih dari 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan nilai aset Perusahaan yang dikerjasamakan lebih dari 6% sampai dengan 12,5% dari pendapatan (revenue) atau lebih dari 6,5% sampai dengan 13% dari ekuitas (equity) Perusahaan, mana yang lebih kecil.

4. Kontrak Manajemen dan Kerjasama Lainnya. Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan Kontrak Manajemen dan Kerjasama Lainnya dengan jangka waktu lebih dari 10 (sepuluh) tahun dengan nilai penyertaan (aset Perusahaan yang dikerjasamakan) lebih dari 2,5% sampai dengan 5% dari penadapatan (revenue) atau lebih dari 5% sampai dengan 10% dari ekuitas (equity) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
5. Pelaksanaan tindakan tersebut pada angka 1, 2, 3 dan 4, harus disertai dengan Pakta Intergritas yang berisi pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris bahwa pelaksanaan tindakan tersebut telah dipertimbangkan dengan cermat dan dengan itikad baik, tanpa pengaruh pihak lain dan tanpa Benturan Kepentingan, serta dengan penuh kehati-hatian untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

c. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang kecuali pinjaman (utang atau pitutang) yang timbul karena transaksi bisnis dan pinjaman yang diberikan kepada anak Perusahaan dari Perusahaan, dengan ketentuan pinjaman kepada anak Perusahaan dari Perusahaan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
d. Menghapuskan dari pembukuan piutang macet dan persediaan barang mati.
e. Melepaskan aktiva tetap bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun.
f. Menetapkan strusktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
g. Mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Pengawasan Intern.
h. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

3. Dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterimanya permohonan atau penjelasan dan dokumen secara lengkap dari Direksi, Dewan Komisaris harus memberikan Keputusan atas permohonan Direksi sebagaimana dimaksud angka 2 diatas.

Kewajiban Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan.
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani RJP Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RJP Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJP dan RKAP.
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan.
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan.
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
8. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RKAP.
9. Membentuk Komite Audit.
10. Mengusulkan Akuntan Publik kepada RUPS.
11. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
12. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan Perusahaan lain.
13. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

14. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberi nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
15. Dewan Komisaris harus memantau bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
16. Mengusulkan Indikator Pencapaian Kinerja (Key Performance Indicator/KPI) Dewan Komisaris kepada RUPS.
17. Menyajikan laporan triwulan perkembangan realisasi Indikator Pencapaian Kinerja (Key Performance Indicator) kepada Pemegang Saham.

KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS YANG BERKAITAN DENGAN PENYUSUNAN RENCANA JANGKA PANJANG

Dewan Komisaris mengkaji dan memberikan pendapat mengenai RJP yang disiapkan Direksi sebelum ditandatangani bersama.

KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS YANG BERKAITAN DENGAN PENYUSUNAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN PERUSAHAAN

1. Dewan Komisaris mengkaji dan memberikan pendapat mengenai RKAP yang disiapkan Direksi sebelum ditandatangani bersama.
2. Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi atas implimentasi rencana dan kebijakan Perusahaan yang tercantum dalam RKAP yang merupakan penjabaran dari RJP.

KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS YANG BERKAITAN DENGAN PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN

1. Dewan komisaris melakukan telaahan atas Rancangan Laporan Tahunan termasuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.
2. Direksi dan Dewan Komisaris menandatangani Laporan Tahunan untuk selanjutnya oleh Direksi disampaikan kepada Pemegang Saham.

PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi secara berkala mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi agar menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif.

KETERBUKAAN DAN KERAHASIAAN INFORMASI

1. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di Perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan.
2. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan dan Perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.
2. Dewan Komisaris bertanggungjawab kepada Perusahaan untuk menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan.
3. Informasi, yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perusahaan merupakan informasi rahasia yang berkenaan dengan Perusahaan, harus dirahasiakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perusahaan.
4. Informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai Dewan Komisaris harus tetap dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kuorum Rapat Dewan Komisaris

Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Dewan Komisaris lain yang hadir dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya.

Pada tahun 2015 tidak terdapat pendelegasian wewenang anggota Dewan Komisaris kepada anggota Dewan Komisaris lainnya melalui Surat Kuasa mengingat rapat Dewan Komisaris untuk pengambilan keputusan selalu memenuhi kuorum rapat.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Pembagian tugas di antara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh Dewan Komisaris sendiri, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris atas beban Perusahaan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasehatan, Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas diantara para anggota Dewan, sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No : KEP-04/DK/BF/II/2014 tgl 19 Februari 2014 sebagai berikut:

NO.	NAMA	BIDANG TUGAS	PERINCIAN TUGAS
1.	Ahmad M. Ramli	Ketua Dewan Komisaris	• Mengkoordinasikan tugas-tugas anggota Dewan Komisaris. • Melakukan pengawasan serta memberikan arahan dan nasehat kepada Direksi dalam melakukan tugasnya secara keseluruhan termasuk ketaatan pada ketentuan anggaran dasar, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2.	Paruli Lubis	Membidangi Keuangan	• Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan tata cara dan proses penyusunan rencana kerja dan anggaran, rencana jangka panjang, pertanggungjawaban keuangan serta penyusunan pelaporan yang meliputi laporan manajemen triwulanan dan laporan keuangan tahunan dengan memperhatikan standar pelaporan yang berlaku. • Sebagai Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Audit.
3.	Herman L. Djuni	Membidangi Pemasaran dan Teknologi Informasi	• Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan dan pemasaran dalam negeri dan luar negeri serta pengawasan penyusunan dan implimentasi IT Master Plan. • Sebagai Wakil Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Audit.
4.	Heridadi	Membidangi Penelitian dan Pengembangan	• Melakukan pengawasan dan memberi nasehat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan produk vaksin dan antisera. • Sebagai Ketua Komite Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.
5.	Nizar Yamanie	Membidangi Produksi	• Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan produksi meliputi proses produksi termasuk rencana investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi, ketersediaan barang jadi, barang dalam proses, bahan baku serta pengendalian terhadap barang persediaan kadaluarsa. • Sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.
6.	Ihsan S. Latief	Membidangi SDM	• Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan sistem dan prosedur penyiapan SDM, mulai dari sistem rekrutmen, penegakan disiplin, sistem penggajian dan pemberian insentif, diklat pegawai, organisasi Perusahaan. • Sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.

Pembagian Anggota Dewan Komisaris sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No : KEP-02/DK/BF/VII/2015 tgl 9 Juli 2015 sebagai berikut:

NO.	NAMA	BIDANG TUGAS	PERINCIAN TUGAS
1.	Ahmad M. Ramli	Ketua Dewan Komisaris	• Mengkoordinasikan tugas-tugas anggota Dewan Komisaris. • Melakukan pengawasan serta memberikan arahan dan nasehat kepada Direksi dalam melakukan tugasnya secara keseluruhan termasuk ketaatan pada ketentuan anggaran dasar, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2.	Paruli Lubis	Membidangi Keuangan	• Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan tata cara dan proses penyusunan rencana kerja dan anggaran, rencana jangka panjang, pertanggungjawaban keuangan serta penyusunan pelaporan yang meliputi laporan manajemen triwulanan dan laporan keuangan tahunan dengan memperhatikan standar pelaporan yang berlaku. • Sebagai Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Audit.
3.	Ihsan S. Latief	Membidangi Pemasaran dan Teknologi Informasi	• Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan dan pemasaran dalam negeri dan luar negeri serta pengawasan penyusunan dan implimentasi IT Master Plan. • Sebagai Wakil Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Audit.
4.	Heridadi	Membidangi Penelitian dan Pengembangan	• Melakukan pengawasan dan memberi nasehat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan produk vaksin dan antisera. • Sebagai Ketua Komite Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.
5.	Nizar Yamanie	Membidangi Produksi	• Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan produksi meliputi proses produksi termasuk rencana investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi, ketersediaan barang jadi, barang dalam proses, bahan baku serta pengendalian terhadap barang persediaan kadaluarsa. • Sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.
6.	H.M. Subuh	Membidangi SDM	• Melakukan pengawasan dan memberi nasehat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan sistem dan prosedur penyiapan SDM, mulai dari sistem rekrutmen, penegakan disiplin, sistem penggajian dan pemberian insentif, diklat pegawai, organisasi perusahaan. • Sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam Charter Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.

Pelaksanaan Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris Bio Farma telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:

1. Melakukan Pengawasan dan memberikan nasihat terhadap :
   a. Pelaksanaan RKAP Tahun 2015 dan RJPP
   b. Masalah-masalah strategis bagi perusahaan seperti WHO PQ, Proyek Pengembangan Vaksin dan lain sebagainya.
   c. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   d. Penerapan prinsip-prinsip GCG, ISO, cGMP dan lain-lain.
   e. Penerapan Enterprise Risk Management (ERM).
2. Membuat keputusan/memberikan persetujuan/ tanggapan:
   a. Menyampaikan pendapat/tanggapan/masukan kepada Pemegang Saham atas Laporan Manajemen berkala, Laporan Tahunan dan Usulan RKAP dan RJPP;
   b. Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka pendek.
   c. Mengadakan kerja sama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, Kerja Sama Operasi (KSO) dan perjanjian kerjasama lainnya dengan nilai atau jangka waktu tertentu atau yang ditetapkan oleh Menteri.

d. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang, kecuali pinjaman (utang atau piutang) yang timbul karena transaksi bisnis dan pinjaman yang diberikan kepada anak perusahaan dengan ketentuan pinjaman kepada anak perusahaan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
e. Melepaskan dan menghapuskan aktiva bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun.
f. Menghapuskan piutang macet dan persediaan barang mati.
g. Menetapkan struktur organisasi sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
h. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP);
i. Usulan Remunerasi Direksi.

3. Mereview analisis kinerja bulanan Perusahaan dan pembahasan perkembangan kondisi perusahaan melalui rapat rutin internal Dewan Komisaris.
4. Mereview analisis kinerja bulanan Perusahaan dan pembahasan perkembangan kondisi perusahaan melalui rapat gabungan bersama Direksi termasuk pemberian nasihat/saran kepada Direksi.
5. Menyusun dan menyampaikan Program Kerja Tahunan beserta Rencana Anggaran Dewan Komisaris.
6. Menyusun dan menyampaikan Laporan Tugas Pengawasan;
7. Pemantauan atas tindak lanjut keputusan/arahan pemegang saham dan hasil/temuan audit internal dan eksternal.
8. Melakukan kunjungan kerja dan monitoring ke lapangan.
9. Melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi dan pengetahuan.
10. Melaksanakan kegiatan lain yang sifatnya mendadak dan mendesak.

Adapun kegiatan pengawasan Dewan Komisaris pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

a. Rencana Pengadaan Tanah.
b. Perkembangan Sewa Lahan Jasinga.
c. Kajian & Action Plan Lahan Jasinga.
d. *Self Assessment* GCG PT Bio Farma (Persero).
e. *Assessment* GCG Tahun 2015.
f. LMP dan Laporan Kegiatan PKBL Tahun Buku 2014.
g. LMP dan Laporan Kegiatan PKBL Tahun 2015.
h. Rancangan RKAP Tahun 2016.
i. Penghapusan Aset Tetap.

j. Perpanjangan Penarikan Kredit Modal Kerja.
k. Perubahan Bagan Organisasi PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015.
l. Tindak Lanjut WHA Produk IPV.
m. Progress IPV
n. Perkembangan Perusahaan.
o. Rencana Pembentukan Anak Perusahaan.
p. Progress Undang-Undang Jaminan Produk Halal

Dewan Komisaris telah menyampaikan berbagai arahan, nasihat dan memberikan persetujuan khususnya menyangkut kelangsungan/perkembangan bisnis Perusahaan. Secara khusus arahan yang disampaikan Dewan Komisaris pada tahun 2015 antara lain:

1. Memperhatikan pertumbuhan beban perusahaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan. Untuk itu Direksi agar menerapkan kebijakan biaya yang lebih efisien dan efektif, karena hal ini tertuang dalam shareholder aspiration, dan merupakan salah satu bagian dari bentuk pengawasan Dewan Komisaris. Hal yang juga harus diperhatikan adalah peningkatan yang cukup signifikan pada perjalanan dinas di Beban Penjualan dan Administrasi dan Umum.
2. Dalam hal melakukan perjalanan dinas, baik dalam maupun luar negeri, memperhatikan aspek-aspek efektivitas, efisiensi, selektifitas, tepat guna serta mengedepankan kepentingan kemanjuan perusahaan, karena perjalanan dinas bukan merupakan tunjangan atau fasilitas yang diberikan perusahaan, maka agar dilakukan selektif sesuai kebutuhan perusahaan. Jumlah personil yang melakukan perjalan dinas dibatasi sesuai dengan tujuan serta mempertimbangkan aspek pengelolaan risiko.

3. Meningkatkan pengendalian Piutang dan Persediaan guna meningkatkan efisiensi, yang akan berdampak pada penurunan Turn Over Piutang dan pada gilirannya menurunkan capaian kinerja perusahaan.
4. Melakukan analisis terhadap realisasi investasi per sektor, dimana realisasi tersebut merupakan bagian dari implementasi proses perencanaan, termasuk didalamnya strategi dan mitigasi atas segala sesuatu yang sudah direncanakan perusahaan, sehingga realisasi merupakan bagian akhir yang menentukan seberapa baik kualitas perencanaan perusahaan.
5. Mengingat penelitian dan pengembangan, serta inovasi produk merupakan misi perusahaan, agar dibuat analisis sebab-sebab belum tercapainya target kegiatan tersebut sesuai RKAP tahun 2015, dan bagaimana dampaknya terhadap operasional dan keberlangsungan (going concern) perusahaan di masa yang akan datang.
6. Melakukan strategi perencanaan investasi yang lebih baik ke depannya, sehingga pencapaian investasi yang sudah baik ini akan terus berlanjut. Peningkatan beban perusahaan akibat peningkatan aktivitas perusahaan merupakan gambaran dari perencanaan yang tidak tepat, karena pada intinya kegiatan manajemen di tahun berjalan didasari oleh perencanaan yang sudah disepakati bersama dengan pemegang saham, sehingga peningkatan realisasi yang lebih tinggi merupakan indikasi atas proses perencanaan yang tidak berjalan dengan baik.
7. Dalam melaksanakan program investasi, baik yang berupa investasi rutin, investasi pengembangan maupun bentuk investasi lainnya, untuk terus meningkatkan unsur GCG dalam proses pelaksanaannya serta dilengkapi dengan pengkajian manajemen risiko yang komprehensif disertai rancangan langkah-langkah mitigasi atas risiko dimaksud.
8. Melakukan langkah-langkah terukur dan taktis untuk mengatasi hambatan-hambatan pada proses perencanaan, pengangaran, dan eksekusi/ implementasi investasi dan dimonitor dengan ketat, karena investasi merupakan faktor yang menentukan sustainability dan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang (jangka panjang). Keterlambatan penyelesaian investasi dari jadwal yang direncanakan, akan berdampak pada hambatan atas pengembangan bisnis perseroan di masa yang akan datang.
9. Terkait dengan alokasi dana Bina Lingkungan (BL), lebih memprioritaskan alokasi dana BL pada program-program/kegiatan yang inline dengan core bisnis perusahaan, dan melakukan terus upaya penagihan terhadap piutang macet dana Program Kemitraan kepada para mitra binaan.
10. Memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG), dan meningkatkan tertib administrasi dalam melaksanakan semua pelaksanaan tugasnya secara konsisten, taat terhadap perundang-undangan dan tidak melakukan perbuatan melanggar hukum, dengan memperhatikan pedoman GCG sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/ MBU/2012 jo PER-16/MBU/2012.
11. Menindaklanjuti rekomendasi dari Auditor, baik yang tercantum dalam Laporan Audit Kepatuhan terhadap Perundang-undangan dan Pengendalian Intern Tahun 2015, dan menindaklanjuti seluruh temuan dari auditor eksternal (BPK, BPKP, dan Kantor Akuntan Publik maupun Auditor Internal Perusahaan (SPI), serta melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap sistem yang ada.
12. Realisasi kinerja perusahaan selama tahun 2015 menunjukan skor 88,50 termasuk kategori "sehat" dengan predikat "AA", sehingga KPI Tahun 2015 tercapai 145,84 dari 100, bahkan terdapat 2 kriteria yang pencapaiannya melebihi target yaitu kriteria Keuangan & Pasar dan efektifitas produk dan proses. Capaian ini agar ditingkatkan terus pada periode yang akan datang.
13. Pencapaian kinerja tahun 2015 agar dijadikan basis dan pembelajaran yang bermanfaat bagi peningkatan pencapaian kinerja pada tahun-tahun berikutnya, dengan diikuti kerja keras, pengoptimalan seluruh sumber daya, serta terus mengupayakan peluang peningkatan melalui pengawasan yang konstruktif, dan terus memotivasi semangat kerja karyawan guna memperoleh produktivitas dan efisiensi yang optimal bagi perusahaan.

14. Untuk pengadaan lahan Bio Farma di Jasinga agar dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan dan bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Sesuai kewenangannya dalam Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero), Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan/rekomendasi diantaranya:

1. Persetujuan Penghapusbukuan dan atau Pemindahtanganan Aset Tetap Rusak atau Tidak Produktif Tanggal 23 Februari 2015.
2. Persetujuan Perpanjangan Fasilitas KMKE dari Indonesia Eximbank Tahun 2015/2016.
3. Persetujuan Penghapusbukuan dan atau Pemindahtanganan Aset Tetap Rusak atau Tidak Produktif Tanggal 15 Juni 2015.
4. Persetujuan perpanjangan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan audit Laporan Keuangan tahun buku 2014.
5. Persetujuan sistem remunerasi Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS.
6. Persetujuan perubahan struktur organisasi perusahaan satu tingkat di bawah Direksi.
7. Persetujuan peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia.

Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015

Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap:

1. Pelaksanaan RKAP Tahun 2015 dan RJPP.
2. Masalah-masalah strategis bagi perusahaan seperti WHO PQ, Proyek Pengembangan Vaksin dan lain sebagainya.
3. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Penerapan prinsip-prinsip GCG, ISO, cGMP dan lain-lain.
5. Penerapan Enterprise Risk Management (ERM).

Membuat keputusan/memberikan persetujuan/tanggapan:

1. Laporan RKAP dan RKA PKBL.
2. Laporan Manajemen Triwulanan/Semesteran/Tahunan.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. Persetujuan Penghapusbukuan Aktiva.
5. Remunerasi Direksi.
6. Persetujuan Dewan Komisaris terhadap pengurusan Perusahaan sesuai anggaran dasar Perusahaan.

PENGUNGKAPAN PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

Dasar Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bio Farma yang meliputi gaji/honorarium,tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif merupakan kewenangan Dewan Komisaris dan ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/08/2015 Tanggal 7 Agustus 2015 Tentang Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas Bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015. Formulasi penetapan remunerasi mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

1. RUPS menetapkan penghasilan Direksi dan Dekom berdasarkan PER-04/MBU/2014.
2. Formulasi untuk perhitungan gaji Direktur Utama mengacu pada pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri sebagai acuan perhitungan gaji Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris.
3. Gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2015 termasuk di dalamnya tantiem atas kinerja perusahaan Tahun Buku 2014 ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Bio Farma (Persero) sebagaimana dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Nomor: RIS-02/

RUPS/BF/V/2015 tanggal 13 Mei 2015 tentang Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014.

4. Berdasarkan persetujuan dan keputusan RUPS Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014 tersebut, tantiem bagi Komisaris Utama sebesar 45% dari tantiem Direktur Utama dan tantiem bagi Anggota Dewan Komisaris adalah sebesar 40,5% dari tantiem Direktur Utama

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

1. Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
2. Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variable, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.
3. Pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris pada pengawasan tahun 2015.

STRUKTUR REMUNERASI DAN JUMLAH DEWAN KOMISARIS TAHUN 2015

Sesuai putusan RUPS atas Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014 Nomor: RIS-02/RUPS/BF/V/2015 tanggal 13 Mei 2015 disebutkan bahwa gaji Direktur Utama untuk tahun 2015 sebesar Rp 80.000.000 per bulan sedangkan gaji anggota Direksi ditetapkan dengan faktor jabatan 90% dari gaji Direktur Utama.

Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris Bio Farma sesuai ketentuan remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif kinerja. Remunerasi yang diberikan kepada Komisaris sesuai dengan ketentuan RUPS sebagai berikut:

1. Honorarium.
   a. Honorarium Komisaris Utama ditetapkan dengan faktor jabatan 45% dari gaji Direktur Utama.
   b. Honorarium Anggota Komisaris ditetapkan dengan faktor jabatan 90% dari Honorarium Komisaris utama.
2. Tunjangan.
   a. Tunjangan Hari Raya sebesar 1 (satu) kali honorarium per bulan.
   b. Tunjangan transportasi sebesar 20% x honorarium.
   c. Asuransi Purna Jabatan: premi sebesar 25% dari honorarium dalam satu tahun.
3. Fasilitas.
   a. Kesehatan: fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan, dengan rincian sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN.
   b. Bantuan Hukum: fasilitas bantuan hukum diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN.
4. Tantiem/Insentif Kinerja.

   Tantiem/Insentif Kinerja didasarkan atas kinerja tahun buku 2014.

Perincian remunerasi Dewan Komisaris sebagai berikut:

Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2015

DALAM RUPIAH

NAMA	GAJI PER TAHUN	TUNJANGAN PER TAHUN	GAJI BERSIH PER TAHUN	TANTIEM & THR	JUMLAH
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Ahmad M. Ramli***	411.750.000,00	82.350.000,00	494.100.000,00	813.498.433,00	1.307.598.433,00
Nizar Yamanie*	370.575.000,00	74.115.000,00	444.690.000,00	732.148.589,00	1.176.838.589,00
Paruli Lubis***	370.575.000,00	74.115.000,00	444.690.000,00	732.148.589,00	1.176.838.589,00
Herman L. Djuni*****	176.175.000,00	35.235.000,00	211.410.000,00	732.148.589,00	943.558.589,00
Ihsan Setiadi Latief**	370.575.000,00	74.115.000,00	444.690.000,00	732.148.589,00	1.176.838.589,00
Heridadi***	370.575.000,00	74.115.000,00	444.690.000,00	689.971.962,00	1.134.661.962,00
Mohamad Subuh****	194.400.000,00	38.880.000,00	233.280.000,00	-	233.280.000,00
Total	**2.264.625.000,00**	**452.925.000,00**	**2.717.550.000,00**	**4.432.064.751,00**	**7.149.614.751,00**

Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas Dewan Komisaris

HONORARIUM	TUNJANGAN	FASILITAS
Komisaris Utama Rp 411.740.000,- Komisaris Rp 370.575.000,-	Tunjangan Hari Raya Keagamaan: 1 (satu) kali Gaji/ Honorarium. • Asuransi Purna Jabatan: Premi 25% gaji/ honorarium per tahun • Tunjangan Transportasi bagi Komisaris Utama sebesar Rp 82.350.000, sedangkan bagi Anggota Komisaris sebesar Rp 74.115.000 Tunjangan Perumahan sesuai PER-04/MBU/2014, apabila perusahaan telah menyediakan rumah jabatan, maka Direksi wajib mempergunakan sampai dengan masa jabatannya berakhir dan yang bersangkutan tidak diberikan Tunjangan Perumahan.	Fasilitas kesehatan: • Asuransi/Penggantian pengobatan sebesar *at cost*, sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN. Fasilitas bantuan hukum: sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN. Fasilitas Kendaraan diberikan kepada setiap anggota Direksi sebanyak 1 (satu) unit kendaraan jenis Toyota Camry dengan batas maksimum 3.500cc.

* Mulai menjabat sejak Februari 2013
** Mulai menjabat sejak Mei 2013
*** Mulai menjabat sejak Januari 2014
**** Mulai menjabat sejak Juni 2015
***** Berakhir masa jabatan 22 Juni 2015

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT BioFarma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT BioFarma (Persero).

Dasar, Waktu dan Tempat Penyelengaraan Rapat

1. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.
2. Disamping waktu tersebut, Rapat Dewan Komisaris dapat pula diselenggarakan setiap waktu dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan dan/ atau perlu mendapat keputusan, apabila:
   a. Atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris.
   b. Atas permintaan Direksi.
   c. Atas permintaan tertulis dari pemegang saham.

3. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan di tempat Perusahaan atau di tempat lain di wilayah Republik Indonesia yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Peserta Rapat Dewan Komisaris

Peserta Rapat Dewan Komisaris terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris.

Apabila Dewan Komasaris menganggap perlu, pihak lainnya dapat dihadiri dalam Rapat Dewan Komisaris untuk memberikan penjelasan yang diperlukan.

Agenda Rapat Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris, menentukan acara dan menyiapkan bahan/berkas yang diperlukan dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris.
2. Agenda untuk Rapat Dewan Komisaris dapat disampaikan secara lisan atau secara tertulis berupa memo, surat dan lain sebagainya, disertai dengan bahan/berkas yang diperlukan dalam Rapat Dewan Komisaris.

Undangan Rapat Dewan Komisaris

1. Undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Komisaris Utama atau oleh anggota Dewan Komisaris lain yang mewakili Komisaris Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk segera diselenggarakan rapat, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
2. Dalam undangan Rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan agenda Rapat Dewan Komisaris.
3. Undangan Rapat Dewan Komisaris tidak disyaratkan apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dalam rapat.

Kuorum Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris atau wakilnya yang sah.
2. Dalam Rapat Dewan Komisaris, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.
3. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Dewan Komisaris lain yang hadir dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan.
4. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya.

Pimpinan Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat antara Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.
2. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk secara tertulis oleh Komisaris Utama.
3. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir dan Komisaris Utama tidak melakukan penunjukan, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang memimpin Rapat Dewan Komisaris.
4. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang paling lama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan lebih dari 1 (satu) orang, maka anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan Rapat Dewan Komisaris.

Risalah Rapat Dewan Komisaris

1. Untuk setiap Rapat Dewan Komisaris harus dibuatkan Risalah Rapat.
2. Risalah Rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan:
   a. Alasan ketidakhadiran anggota Dewan Komisaris, apabila ada Dewan Komisaris yang tidak hadir;
   b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat Dewan Komisaris sebelumnya;
   c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (dissenting opinion) jika ada;

d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris;
e. Hal-hal yang diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.

3. Risalah Rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat dan Notulis.
4. Risalah Rapat Dewan Komisaris diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Dewan Komisaris tersebut.
5. Risalah asli dari setiap Rapat Dewan Komisaris disimpan dan dipelihara oleh Direksi. Direksi dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary). Salinan Risalah Rapat Dewan Komisaris disimpan dan dipelihara oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

Pancatat/Notulis Rapat Dewan Komisaris

1. Pencatat/Notulis Dewan Komisaris adalah Sekretaris Komisaris.
2. Dalam hal Sekretaris Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka yang bertindak sebagai Notulis Rapat Dewan Komisaris adalah salah seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir atau personel lain yang ditunjuk oleh pimpinan rapat.

Frekuensi Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Pertemuan

Frekuensi Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 12 (dua belas) kali dan rapat pengawasan dan konsultatif dengan Direksi (rapat gabungan) sebanyak 16 (enam belas) kali untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan Perusahaan.

Daftar kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dan Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT KOMISARIS	JUMLAH KEHADIRAN
Ahmad Ramli***	Komisaris Utama	28	27
Paruli Lubis	Komisaris	28	28
Herman L. Djuni*****	Komisaris	28	17
Nizar Yamani*	Komisaris	28	27
Ihsan Setiadi Latief**	Komisaris	28	26
Heridadi***	Komisaris	28	28
Mohamad Subuh****	Komisaris	28	10

* Mulai menjabat sejak Februari 2013
** Mulai menjabat sejak Mei 2013
*** Mulai menjabat sejak Januari 2014
**** Mulai menjabat sejak Juni 2015
***** Berakhir masa jabatan 22 Juni 2015

Agenda Rapat Dewan Komisaris tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, rapat Dewan Komisaris membahas berbagai masalah, kinerja dan strategi yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan, dengan agenda sebagai berikut:

NO.	TANGGAL	AGENDA RAPAT	KEPUTUSAN
1.	9 Januari 2015	Membahas Rencana Pengadaan Tanah	Dewan Komisaris mendukung rencana Direksi untuk memperoleh lahan di Jasinga Bogor, namun perlu mengingatkan kembali arahan-arahan dari Dirjen KN supaya proses persetujuan dari Menteri Keuangan dapat segera terlaksana. DJKN mendukung rencana PT Bio Farma untuk pemanfaatan aset, namun tetap optimal pemanfaatan aset tersebut.
2.	6 Februari 2015	Membahas Persiapan Self Assessment GCG	Dalam rangka persiapan self assessment GCG, akan dilakukan pembahasan bersama dengan Direksi. Kebijakan tidak selalu berupa SK, bisa instruksi berupa dokumen, namun apabila dibutuhkan SK baru agar disiapkan. SK yang berkaitan dengan remunerasi, persetujuan RKAP, dan penilaian kinerja agar disiapkan oleh Komite Audit, sedangkan SK yang berkaitan dengan pengawasan, kepatuhan perundang-undangan dan kebijakan manajemen risiko disiapkan oleh Komite Risiko, berkoordinasi dengan Sek. Dekom, apabila sudah ada SK hasil revisi.
3.	23 Februari 2015	Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL PT Bio Farma Tahun 2014	Hal-hal yang disampaikan dan menjadi perhatian Direksi guna meningkatkan efisiensi, antara lain : Membuat kajian dan mencari jalan keluar tentang penyebab naiknya secara signifikan produk jadi kadaluarsa/rusak dalam tahun 2014 yang berdampak pada meningkatnya beban pokok penjualan. Mengupayakan percepatan realisasi investasi sehingga pengembangan bisnis perusahaan kedepan tidak terlalu menghadapi kendala. Mengupayakan pertumbuhan biaya pegawai (termasuk jasa produksi) tidak lebih tinggi dari pertumbuhan laba usaha sesuai dengan aspirasi Pemegang Saham. Mengupayakan percepatan restitusi pajak dibayar dimuka guna meningkatkan likuiditas dan efisiensi perseroan. Direksi memperhatikan frekuensi perjalanan dinas sesuai dengan peraturan-peraturan Menteri BUMN.
4.	30 April 2015	Membahas Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2015	Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan tanggapan atas kinerja triwulan I tahun 2015 PT Bio Farma setelah dibahas, dapat disampaikan segera kepada Pemegang Saham. Sekretaris Komisaris diminta agar segera menyiapkan surat pemberhentian staf Sekretaris Dewan Komisaris, dengan alasan kapasitas waktunya tidak memungkinkan membantu sekretariat Komisaris, namun terlebih dahulu diinformasikan dengan Ibu Yanti. Agar didiskusikan dengan KBUMN tentang larangan rangkap jabatan sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/2015. Direksi diminta menyampaikan proposal sebelum melakukan perjalanan dinas ke luar negeri lengkap dengan alasan, tujuan, manfaat yang didapat, dibiayai oleh siapa, dll.
5.	1 Juni 2015	Membahas Surat Permohonan Direksi Tentang Persetujuan Penghapusan Aset	Dewan Komisaris dapat memberikan persetujuan/rekomendasi atas surat permohonan Direksi untuk penghapusbukuan dan atau pemindahtanganan Aset Tetap Rusak atau tidak produktif, yang akan diusulkan kepada pemegang saham. Setelah pelaksanaan penghapusbukuan, Direksi diminta melaporkan secara tertulis kepada Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) atas hasil dari kegiatan penghapusbukuan dan atau pemindahtanganan aset tetap tersebut. Direksi agar melengkapi dokumen sebagai kelengkapan data aset yang akan dihapus kepada Pemegang Saham sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/2010 tanggal 23 Juli 2010.
6.	17 Juni 2015	Membahas Perkembangan Tentang Sewa Jasinga	Akan dilakukan pembahasan lebih lanjut dengan Direksi. Direksi diminta menyiapkan timeline/action plan sewa 3 tahun Jasinga dan dimensi waktunya, dan time line IPV. Mengundang praktisi BPN untuk diskusi/konfirmasi mengenai pengalihan/peningkatan hak, dari hak sewa menjadi hak pakai. Statement dari BPKP dan KAP, menyatakan bahwa biaya sewa sebesar Rp 20,8 M tidak merupakan kerugian. Jaminan atas pernyataan tersebut perlu dokumen tertulis dari BPKP maupun KAP agar kedepannya tidak menimbulkan masalah. Dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih detail, maka setelah Rapat Direksi dan Komisaris, perlu dilakukan diskusi dengan Bpk. Encep dari DJKN.

NO.	TANGGAL	AGENDA RAPAT	KEPUTUSAN
7.	4 Agustus 2015	Membahas Surat Direksi tentang Usulan Perubahan Bagan Organisasi Tahun 2015	Usulan Divisi PKBL disetujui sesuai dengan PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015, sedangkan usulan Divisi Matriks Life Science Park Jasinga masih perlu konfirmasi dari Direksi, dan disarankan supaya dibentuk Tim pembangunan dan pengembangan, tidak perlu setingkat Divisi, namun tim tersebut harus ada Job Descnya dan taat terhadap regulasi. Konsep SK Dekom tentang tata cara penilaian calon Direksi, sebelum difinalkan Sekretaris Dekom agar mempelajari aturan dari Kementerian BUMN tentang tata cara pengangkatan Direksi, supaya syarat-syarat dan mekanisme yang dibuat/lakukan tidak mengurangi kewenangan Menteri BUMN. Kebijakan pemberian honor ke 13 untuk Komite, aturannya akan dipelajari. Laporan Manajemen Perusahaan secara vertikal semua Direksi menyampaikan laporannya kepada Dewan Komisaris, harus komprehensif sesuai judulnya. Sekretaris Dewan Komisaris membuat konsep surat kepada Direksi yang intinya agar Direksi menyampaikan laporan kinerja setiap bulan secara rutin, laporan kinerja tersebut sebagai alat monitor Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk mengetahui kinerja Perusahaan.
8.	14 September 2015	Membahas Pointer Wawancara dan Pengisian Kuesioner GCG Dewan Komisaris	Jawaban untuk kuesioner dari setiap Komisaris sebaiknya berbeda, karena bukan jawaban kolegial tetapi jawaban individu, namun untuk jawaban wawancara bisa kolegial dan dianggap jawaban bersama, sehingga perlu kita sepakati agar semua Dewan Komisaris dapat memberikan jawaban/masukan terutama terkait dengan bidang tugas masing-masing. Setiap pertanyaan dalam pointer wawancara akan dibahas, agar jawaban yang akan disampaikan adalah kolegial. Direksi diminta menyampaikan kajian Jasinga sekaligus tugas dan fungsi tim yang dibentuk untuk pengelolaan Jasinga. Kajian/action plan pengelolaan atas lahan tersebut dengan perencanaan yang terintegrasi. Setelah Direksi menyampaikan kajian tentang lahan Jasinga dan rencana membeli tanah RNI di Subang, maka Direksi mempresentasikan dan dilakukan pembahasan.
9.	12 Oktober 2015	Membahas Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2016	Terkait dengan pengembangan karir pegawai perusahaan, maka agar diminta kepada Direksi tentang cara mengukur pengembangan karir karyawan. Rencana kegiatan yang telah disepakatai, diharapkan bisa kita laksanakan dengan baik, dan yang akan mengikuti kegiatan sebaiknya menyampaikan informasi kepada Komut di cc kepada Sekretaris Dewan Komisaris, agar disiapkan Surat Tugas.
10.	28 Oktober 2015	Membahas Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL PT Bio Farma (Persero) Triwulan III Tahun 2015	Dalam rapat koordinasi perlu penjelasan dan klarifikasi dari Direksi untuk target yang belum terealisasi pada triwulan III, dan disarankan agar Direksi dapat memperbaiki di triwulan berikutnya dengan mengutamakan strategi yang lebih baik sehingga pada akhir tahun dapat terealisasi sesuai anggarannya. Mengendalikan kenaikan Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan dan Beban Administrasi & Umum agar seiring dengan pertumbuhan Penjualan sehingga kenaikan Laba Usaha seiring dengan pertumbuhan Penjualan. Mempercepat pembuatan faktur penjualan dan penyerahan vaksin reguler kepada Kementerian Kesehatan tidak melewati tanggal 21 Nopember 2015.
11.	29 Oktober 2015	Membahas Usulan RKAP dan RKA PKBL Tahun 2016 PT Bio Farma (Persero)	Direksi diminta agar melakukan upaya yang lebih serius untuk meningkatkan penjualan, dan perlu minta penjelasan Direksi upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Perencanaan anggaran investasi tahun 2016 diharapkan mampu untuk meningkatkan penjualan dan percepatan pada produk yang sedang dalam proses riset. Kepada Direksi perlu dimintakan agar melakukan inovasi untuk meningkatkan penjualan swasta.
12.	3 November 2015	Membahas Surat Forum Karyawan PT Bio Farma (FORWAN) Nomor 003/PRSDM-FORWAN BF/X/2015 tanggal 5 Oktober 2015	Terkait dengan surat Forwan kepada Direksi, maka akan meminta penjelasan atau klarifikasi serta kebijakan yang dilakukan Direksi atas surat Forwan tersebut dan menyampaikan secara tertulis. Agar dimintakan rencana pengembangan produksi kepada Direksi dan reportnya, selain report keuangan juga report perencanaan. Akan menyampaikan surat kepada Direksi tentang pemanfaatan lahan Jasinga agar mengutamakan konversi dan menyampaikan progress report setiap bulan.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN PROGRAM ORIENTASI BAGI KOMISARIS BARU

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Dalam rangka peningkatan kompetensi diri bagi anggota Dewan Komisaris dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja, pengembangan potensi diri dan menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2015, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, dan seminar serta program orientasi bagi komisaris baru sebagai berikut:

NO.	NAMA	TOPIK	TANGGAL	PENYELENGGARA	TEMPAT PELATIHAN
1.	Ahmad M. Ramli	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
2.	Herman L. Djuni	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
3.	Paruli Lubis	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
4.	Heridadi	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
5.	Nizar Yamanie	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
6.	Ahmad M. Ramli	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
7.	Herman L. Djuni	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
8.	Paruli Lubis	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
9.	Heridadi	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
10.	Nizar Yamanie	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
11.	Ahmad M. Ramli	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam
12.	Paruli Lubis	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam
13.	Heridadi	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam
14.	Nizar Yamanie	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam
15.	Ihsan Setiadi Latief	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam
16.	M. Subuh	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam

Program Orientasi Bagi Komisaris Baru

Dalam rangka pengembangan kompetensi dan pengenalan Perusahaan khusus Komisaris, Bio Farma memiliki dan menjalankan program pengenalan bagi anggota Komisaris baru yang bertujuan memberikan gambaran tentang profil perusahaan yang berisikan materi tentang kondisi umum perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, strategi yang sedang dijalankan oleh Perusahaan, aktvitas bisnis, RJP Perusahaan, serta tugas dan tanggung jawab Direksi.

Program pengenalan untuk anggota Dewan Komisaris yang baru telah dilaksanakan Bio Farma tanggal 22 Juni 2015 dalam Program Pengenalan Perusahaan Komisaris Baru PT Bio Farma (Persero) di Bandung. Program orientasi bagi Komisaris baru disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Divisi SDM dan Divisi terkait lainnya, disampaikan dalam bentuk presentasi, pemberian dokumen laporan tahunan, company profile, sejarah Perusahaan, Corporate Governance Policy, serta peraturan perundangan yang terkait dengan proses bisnis Bio Farma.

Dalam acara program pengenalan tersebut Dewan Komisaris yang baru sepakat akan menghindari potensi untuk terlibat dalam kegiatan operasional yang menjadi kewenangan Direksi, dan menghindari potensi terjadinya gratifikasi serta berkomitmen akan melaksanakan GCG sebaik-baiknya. Dewan Komisaris juga telah menyepakati pembagian tugas di antara Komisaris.

Komisaris baru juga aktif mengikuti forum-forum yang diselenggarakan oleh Perusahaan, baik yang berskala nasional seperti Forum Riset Vaksin maupun skala internasional seperti pertemuan vaksin negara berkembang (Developing Countries Vaccine Manufacturer Networks) serta Organization of Islamic Cooperation (OIC).

BOARD CHARTER (PEDOMAN DEWAN KOMISARIS)

Pedoman Dewan Komisaris/*Board Manual* ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris. *Board Manual* disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Selain *Board Manual*, Dewan Komisaris juga telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris (Commissioners Charter) yang telah ditetapkan oleh Komisaris Utama SK Dekom Nomor : 17/DK/BF/XI/2014 Tanggal 3 November 2014. Pedoman Dewan Komisaris yang diatur dalam *Board Manual* dan Piagam Dewan Komisaris antara lain mengatur aspek:

a. Program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris Baru
b. Program pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris
c. Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi
d. Tugas, wewenang dan Kewajiban serta Pembagian tugas Dewan Komisaris
e. Ketentuan pelaksanaan tugas jabatan Dewan Komisaris yang lowong
f. Kewajiban Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penyusunan rencana jangka panjang
g. Kewajiban Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penyusunan RKAP
h. Kewajiban Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penyusunan Laporan Tahunan (Annual Report)
i. Pengelolaan Manjemen Risiko
j. Sistem Pengendalian Internal
k. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
l. Etika berusaha dan anti korupsi
m. Larangan mengambil keuntungan pribadi
n. Organ pendukung Dewan Komisaris
o. Rapat Dewan Komisaris
p. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris
q. Rapat antara Komite Dewan Komisaris dengan Counterpart Dewan Komisaris.

KOMISARIS INDEPENDEN

Dalam rangka memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, keberadaan Komisaris Independen adalah sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya.

Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Disadari bahwa menurut UUPT semua komisaris pada hakekatnya harus bersikap independen dan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara independen, semata-mata untuk kepentingan perusahaan, terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan pihak lain. Dengan demikian tanpa harus mempertentangkan, pengertian Komisaris Independen di dalam UUPT sama dengan anggota Dewan Komisaris.

Tanggung Jawab Komisaris Independen

Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Bio Farma memiliki 2 (dua) Komisaris Independen yaitu Paruli Lubis dan Heridadi yang diangkat pada RUPS tanggal 22 Juni2015.

Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik maka Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi yang terkait dengan, namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektifitas strategi tersebut.
2. Memastikan bahwa perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.
3. Memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik.
4. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
5. Memastikan resiko dan potensi krisis selalu diidentifikasikan dan dikelola dengan baik.
6. Memastikan prinsip-prinsip dan praktek *Good Corporate Governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

Tugas Komisaris Independen

1. Menjamin transparansi dan keterbukaaan laporan keuangan perusahaan.
2. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan stakeholder yang lain.
3. Diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.
4. Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.
5. Menjamin akuntabilitas organ perseroan.

Wewenang Komisaris Independen

1. Komisaris independen mengetuai komite audit dan komite risiko, pengembangan dan GCG.
2. Komisaris independen berdasarkan pertimbangan yang rasional dan kehati-hatian berhak menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lainnya yang wajib dicatat dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris dan pendapat yang berbeda yang bersifat material, wajib dimasukkan dalam laporan tahunan.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA, DEWAN KOMISARIS DENGAN ANGGOTA DIREKSI SERTA DEWAN KOMISARIS DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA (PENGENDALI)

Tiap anggota Dewan Komisaris Perusahaan dituntut untuk bertindak secara independen, tanpa adanya benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan dengan pihak manapun yang berkaitan dengan Perusahaan maupun hubungan dengan Direksi.

Seluruh anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) bertindak independen dan bebas dari intervensi pihak manapun.

Untuk menjamin tercapainya independensi dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang objektif dan menempatkan kewajaran di antara beragam kepentingan serta senantiasa terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan

Pada tanggal 31 Desember 2015 semua anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan independensi untuk menyatakan status independensinya dan menyatakan selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris atas tindakan yang dilakukan. Anggota Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk melapor apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya termasuk apabila terdapat perubahan kepemilikan saham baik pribadi ataupun keluarga di Bio Farma dan atau perusahaan lain. Sekretaris Dewan Komisaris bertugas memastikan praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip GCG.

Sepanjang tahun 2015, tidak terdapat situasi dengan potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusannya. Dalam kedudukannya Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang saham Utama dan atau Pemegang Saham Pengendali (Kementrian BUMN). Surat Pernyataan Independensi ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris termasuk yang baru diangkat.

Pernyataan Tentang Independensi Masing-Masing Dewan Komisaris

Ahmad M.Ramli Paruli Lubis Herman L.Djuni* Nizar Yamanie Ihsan Setiadi Latief Heridadi H.M.Subuh**	a. Menyatakan tidak memiliki saham termasuk keluarga pada PT Bio Farma (Persero) dan perusahaan lain sebagaimana tercantum dalam daftar khusus kepemilikan saham Dewan Komisaris b. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke-tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya atau dengan Direksi, Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. c. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut: • Menjabat sebagai Direktur pada Badan Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT Bio Farma (Persero) • Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah. • Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT Bio Farma (Persero). d. Menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada pengawasan sebagai Komisaris PT Bio Farma (Persero). e. Dalam melaksanakan aktivitas fungsi pengawasan operasional Perusahaan pada tahun 2015 telah bertindak independen terutama dalam hal proses pengambilan keputusan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang tertulis di atas.

* Habis masa jabatan tanggal 22 Juni 2015.

** Bergabung tanggal 22 Juni 2015.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DENGAN ANGGOTA KOMISARIS LAINNYA DAN DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN ATAU PENGENDALI

Komposisi Anggota Dewan telah memenuhi ketentuan Perundang-undangan dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 6 (enam) orang, di mana seluruhnya merupakan komisaris dari pihak di luar Pemegang Saham. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme check and balance. Pada tahun2015, tidak ada kepemilikan saham Dewan Komisaris Bio Farma, untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Anggota Dewan Komisaris telah membuat daftar khusus yang berisikan keterangan kepemilikan saham Anggota Dewan Komisaris dan/atau keluarganya pada Perseroan.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris

	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN						HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN					
	DEWAN KOMISARIS		DIREKSI		PEMEGANG SAHAM		DEWAN KOMISARIS		DIREKSI		PEMEGANG SAHAM	
NAMA	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
Ahmad M. Ramli		√		√		√		√		√		√
Paruli Lubis		√		√		√		√		√		√
Herman L. Djuni*		√		√		√		√		√		√
H. M. Subuh**		√		√		√		√		√		√
Nizar Yamani		√		√		√		√		√		√
Heridadi		√		√		√		√		√		√
Ihsan Setiadi Latief		√		√		√		√		√		√

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain

NAMA	SEBAGAI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS		SEBAGAI ANGGOTA DIREKSI		SEBAGAI PEMEGANG SAHAM	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
Ahmad M. Ramli		√		√		√
Paruli Lubis		√		√		√
Herman L. Djuni*		√		√		√
H. M. Subuh**		√		√		√
Nizar Yamani		√		√		√
Heridadi		√		√		√
Ihsan Setiadi Latief		√		√		√

* Habis masa jabatan tanggal 22 Juni 2015.

** Bergabung tanggal 22 Juni 2015.

URAIAN DIREKSI

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi diangkat dan diberhentikan melalui mekanisme RUPS. Pengangkatan Direksi dilakukan melalui proses uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh Direksi Bio Farma memiliki integritas, kompetensi serta reputasi yang memadai.

Pemberhentian Direksi dapat dilakukan karena masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta diberhentikan oleh keputusan RUPS karena alasan seperti: tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar, dan dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

KOMPOSISI DIREKSI

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Miliki Negara Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013 dan Kep. Men. BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013 mengenai Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, komposisi Direksi ditetapkan oleh pemegang saham yang melaksanakan pengelolaan perusahaan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan visi dan misi.

Komposisi Direksi Bio Farma terdiri dari 6 (enam) orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	TANGGAL PENGANGKATAN	DASAR PENGANGKATAN
Iskandar	Direktur Utama	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Juliman	Direktur Produksi	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	12 April 2012	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Andjang Kusumah	Direktur SDM	4 Februari 2013	Kep Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma di Luar RUPS Nomor: SK-116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012 Jo. Kep Men BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING ANGGOTA DIREKSI

Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi merupakan bagian dari Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasional Perusahaan. Direksi memiliki tanggung jawab dalam pencapaian rencana kerja jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Direksi harus mampu mengambil keputusan secara efektif, tepat, cepat dan bertindak independen sekaligus bertanggung jawab dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sistem manajemen risiko secara konsisten dan berkesinambungan.

Tugas, wewenang, dan kewajiban Direksi sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

Tugas Direksi

Tugas, wewenang, dan kewajiban Direksi sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) PT Bio Farma (Persero).

1. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
2. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdiannya secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan Perusahaan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
4. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.

Wewenang Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi memiliki kewenangan untuk:

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
3. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-ama atau kepada orang lain, untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
4. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi Karyawan Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan penetapan gaji, pensiunan atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi Karyawan yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.
5. Mengangkat dan memberhentikan Karyawan Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary). Untuk mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)dilakukan berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.
7. Mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Pengawas Intern. Untuk Mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Pengawas Intern dilakukan berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.
8. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan, megikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
9. Melakukan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain dengan batasan kewenangan sebagai berikut:
   a. Menyewakan aset.
      Direksi dapat menyewakan aset Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 3 (tiga) tahun dengan nilai sewa/transkasi sampai dengan 1% dari pendapatan (revenue) atau 2% dari ekuitas (equity) Perusahaan, mana yang lebih kecil.

b. Kerjasama Operasi dan Kerjasama Usaha.
Direksi dapat melakukan Kerjasama Operasi dan Kerjasama Usaha dengan jangka waktu sampai dengan 5 (lima) tahun dengan nilai penyertaan (aset Perusahaan yang dikerjasamakan) sampai dengan 2,5% dari pendapatan (revenue) atau 5% dari ekuitas (equity) Perusahaan, mana yang lebih kecil.

c. Bangun Guna Serah (Build Operate Transfer/ BOT), Bangun Milik Serah (Build Own Transfer/ BowT), Bangun Serah Guna (Build Transfer Operate/BTO).
Direksi dapat melakukan Kerjasama dengan jangka waktu sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan nilai aset Perusahaan yang dikerjasamakan sampai dengan 6% dari pendapatan (revenue) atau 6,5% samapai dari ekuitas (equity) Perusahaan, mana yang lebih kecil.

d. Kontrak Manajemen dan Kerjasama Lainnya.
Direksi dapat melakukan kerjasama dengan jangka waktu sampai dengan 5 (lima) tahun dengan nilai penyertaan (aset Perusahaan yang dikerjsamakan) sampai dengan 2,5% dari pendapatan (revenue), atau 5% dari ekuitas (equity) Perusahaan, mana yang lebih kecil.

e. Pelaksanaan tindakan tersebut pada huruf a, b, c dan d, harus disertai dengan Pakta Integritas yang berisi pernyataan Direksi bahwa pelaksanaan tindakan tersebut telah dipertimbangkan dengan cermat dan itikad baik, tanpa pengaruh pihak lain dan tanpa benturan kepentingan, serta dengan penuh kehati-hatian untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Kewajiban Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi berkewajiban untuk:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi.
5. Membuat laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagimana dimaksud dalam undang-undang tentang dokumen Perusahaan.
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntan Keuangan dan menyerahkan kepada Aakuntan Publik untuk diaudit.
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan.
8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Menyampaikan laporan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM.
11. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perusahaan dan dokumen perusahaan lainnya.
12. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan : Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perusahaan serta dokumen perusahaan lainnya.
13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
14. Memberi laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham.
15. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya.

16. Memberikan penejelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan Para Pemegang Saham.
17. Menyusun dan menetapkan blue print organisasi Perusahaan.
18. Menyusun Indikator Pencapaian Kinerja (Key Performance Indicators) Direksi guna dimintakan persetujuan RUPS.
19. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Pembagian Tugas dan Wewenang Setiap Anggota Direksi

Direksi bertugas secara kolegial, namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas dilakukan pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi. Pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi tidak menghilangkan tanggungjawab Direksi secara kolegial dalam pengurusan Perusahaan. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi dijabarkan dalam Bagan Organisasi Perusahaan yang penetapannya melalui persetujuan Dewan Komisaris.

Kewajiban Direksi yang Berkaitan dengan Penyusunan Rencana Jangka Panjang (RJP)

1. Direksi wajib menyiapkan RJP yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.
2. RJP sekurang-kurangnya memuat:
   a. Evaluasi pelaksanaan RJP sebelumnya.
   b. Posisi Perusahaan saat ini.
   c. Asumsi-asumsi yang dipakai dalam penyusunan RJP.
   d. Penetapan misi, sasaran, startegi, kebijakan dan program kerja jangka panjang.
3. Dewan Komisaris mengkaji dan memberikan pendapat mengenai RJP disiapkan Direksi sebelum ditandatangani bersama.

Kewajiban Direksi yang Berkaitan dengan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

1. Direksi wajib menyiapkan RKAP sebagai penjabaran tahunan dari RJP.
2. RKAP sekurang-kurangnya memuat:
   a. Misi, sasaran, strategi, kebijakan Perusahaan dan program kerja/kegiatan.
   b. Anggaran Perusahaan yang dirinci atas setiap anggaran program kerja/kegiatan.
   c. Proyeksi keuangan Perusahaan dan anak Perusahaannya.
   d. Program kerja Dewan Komisaris.
   e. Hal-hal lain yang memerlukan keputusan RUPS.
3. Dewan Komisaris mengkaji dan memberikan pendapat mengenai RKAP yang disiapkan Direksi sebelum ditandatangani bersama.
4. Rancangan RKAP yang telah ditandatangani oleh semua Anggota Direksi dan semua Anggota Dewan Komisaris disampaikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tahun buku RKAP yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
5. Rancangan RKAP disetujui oleh RUPS paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tahun anggaran berjalan (tahun anggaran RKAP yang bersangkutan).
6. Dalam hal rancangan RKAP belum disampaikan oleh Direksi dan/atau RKAP belum disetujui dalam kurun waktu sebagaimana dimaksud pada angka 5 di atas, maka RKAP tahun sebelumnya yang diberlakukan.
7. Rancangan RKAP sebagaimana dimaksud pada angka 4 di atas harus disediakan di kantor Perusahaan sejak tanggal panggilan sampai dengan tanggal pelaksanaan RUPS untuk kepentingan Pemegang Saham.

Kewajiban Direksi yang Berkaitan dengan Penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*)

1. Tahun buku Perusahaan adalah tahun takwim, dan pada akhir tahun bulan Desember dari tiap-tiap tahun, buku-buku Perseroan ditutup.
2. Direksi wajib menyusun Laporan Tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:
   a. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut.
   b. Laporan mengenai kegiatan Perusahaan.
   c. Laporan pelaksanaan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan, jika ada.
   d. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan.

e. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau.
f. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
g. Gaji dan tunjangan/fasilitas bagi anggota Direksi dan honorarium dan tunjangan/fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun yang baru lampau.

3. Rancangan Laporan Tahunan termasuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk ditelaah dan ditandatangani sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham.
4. Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada angka 3 ditetapkan oleh RUPS atas usul Dewan Komisaris.
5. Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada angka 2, yang telah ditandatangani oleh semua Anggota Direksi dan semua Anggota Dewan Komisaris disampaikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham paling lambat 5 (lima) bulan setelah Tahun Buku berakhir dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
6. Dalam hal ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak menandatangani laporan tahunan dimaksud harus disebutkan alasannya secara tertulis atau alasan tersebut dinyatakan oleh Direksi dalam surat tersendiri yang dilekatkan dalam laporan tahunan.
7. Dalam hal terdapat anggota Direksi atau Dewan Komisaris tidak menandatangani laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada angka 5 dan tidak memberi alasannya secara tertulis, yang bersangkutan dianggap telah menyetujui isi laporan tahunan.
8. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada angka 5, dilakukan oleh RUPS paling lambat pada akhir bulan keenam setelah tahun buku berakhir.
9. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan oleh RUPS berarti memberikan pelunasan dan pembebasan kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut ternyata dalam laporan tahunan termasuk laporan keuangan serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
10. Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan sebagaimana dimaksud pada angka 5 harus disediakan di kantor Perseroan sejak tanggal panggilan sampai dengan tanggal pelaksanaan RUPS untuk kepentingan Pemegang Saham.
11. Dalam hal laporan keuangan yang disediakan ternyata tidak benar dan/atau menyesatkan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris secara tanggung renteng bertanggungjawab terhadap pihak yang dirugikan, kecuali apabila terbukti bahwa kedaan tersebut bukan karena kesalahannya.

Kewajiban Direksi yang Berkaitan Dengan Penyusunan Laporan Berkala

1. Direksi wajib menyiapkan laporan berkala yang memuat pelaksanaan RKAP.
2. Laporan berkala sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas meliputi laporan triwulan dan laporan tahunan.
3. Selain laporan berkala sebagaimana dimaksud pada angka 2 di atas, Direksi sewaktu-waktu dapat pula memberikan laporan khusus kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham, dan/atau RUPS.
4. Laporan berkala dan laporan lainnya sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 3 di atas, disampaikan dengan bentuk, isi dan tata cara penyusunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Direksi wajib menyampaikan laporan triwulan kepada Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya periode triwulanan tersebut.
6. Laporan triwulanan sebagimana dimaksud pada angka 5 ditandatangani oleh semua anggota Direksi.
7. Dalam hal ada anggota Direksi tidak menandatangani laporan triwulan sebagaimana dimaksud pada angka 6 di atas, maka harus disebutkan alasannya secara tertulis.

Pengelolaan Manajemen Risiko

1. Direksi dalam setiap pengambilan keputusan/ tindakan harus mempertimbangkan risiko usaha.
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.

3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan dengan:
   a. Membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi atau
   b. Memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

1. Direksi menetapkan suatu sistem pengendalian intern yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan.
2. Sistem pengendalian intern antara lain mencakup:
   a. Lingkungan pengendalian intern dalam Perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur yang terdiri dari:
      1. Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan.
      2. Filosofi dan gaya manajemen.
      3. Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya.
      4. Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia.
      5. Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.
   b. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisa, menilai pengelolaan risiko yang relevan.
   c. Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan ada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain mengenai kewenangan, otoritasasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap aset Perusahaan.
   d. Sistem informasi dan komunikasi yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan oleh Perusahaan.
   e. Monitoring yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian intern, termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi

1. Direksi harus menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan atau perusahaan lain termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas) serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan yang bersangkutan dan anak perusahaan/perusahaan patungan Perusahaan, untuk dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan.
2. Direksi wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya (istri/suami dan anak-anaknya) pada Perusahaan dan perusahaan lain termasuk setiap perubahannya.
3. Direksi bertanggungjawab kepada Perusahaan untuk menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan.
4. Informasi yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perusahaan merupakan informasi rahasia yang berkenaan dengan Perusahaan, harus dirahasiakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perusahaan.
5. Informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai Direksi harus tetap dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendelegasian Wewenang

Direksi dapat mendelegasikan kewenangan kepada anggota Direksi lainnya dan pejabat setingkat di bawah Direksi. Pendelegasian wewenang meliputi tugas, tanggung jawab serta kewenangan, dan dibuat secara tertulis. Setiap pendelegasian wewenang dilakukan melalui analisis terhadap pekerjaan yang akan didelegasikan dan kompetensi orang yang akan menerima pendelegasian wewenang.

Pada tahun 2015 terdapat 22 kali pendelegasian wewenang anggota Direksi kepada anggota Direksi lainnya melalui surat kuasa.

Pembagian Tugas Direksi

Direksi mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi juga harus melaksanakan kepentingan Perusahaan sesuai dengan visi dan misi serta mewakili Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara khusus, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

Bertugas dan bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengevaluasi arah bisnis perusahaan agar sesuai dengan visi perusahaan, mewakili perusahaan dalam pelaksanaan kerjasama dengan pihak lain, menetapkan dan menyesuaikan struktur organisasi perusahaan, dan memastikan agar Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari stakeholders sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Keuangan

Bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam menetapkan arah bisnis perusahaan melalui perencanaan dan pengevaluasian tata cara pengelolaan keuangan perusahaan, menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan keuangan, menyusun sistem akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan, dan mempertanggungjawabkan keadaan dan jalannya Perusahaan dalam bentuk laporan tahunan termasuk perhitungan tahunan dan laporan manajemen kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Direktur Pemasaran

Bertugas dan bertanggung jawab membantu Direktur Utama dalam menetapkan arah bisnis perusahaan melalui perencanaan dan pengevaluasian tata cara pengelolaan pemasaran perusahaan, dan menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan pemasaran perusahaan.

Direktur Perencanaan & Pengembangan

Bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam menetapkan arah bisnis perusahaan melalui perencanaan dan pengevaluasian tata cara pengembangan produk perusahaan dan mendukung efektivitas serta efisiensi proses produksi, dan menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengembangan produk perusahaan dengan mempertimbangkan pasar dalam negeri dan global.

Direktur Produksi

Bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Direktur Utama dalam menetapkan arah bisnis perusahaan melalui perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian tata cara pengelolaan produksi perusahaan, dan menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan produksi, termasuk kebijaksanaan kualitas produk Standar Nasional dan Internasional.

Direktur SDM

Bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Direktur Utama dalam menetapkan arah kebijakan Perusahaan dalam hal pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), pengelolaan logistik Perusahaan, Pengelolaan Teknologi Informasi, dan Penyelenggaraan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL), menetapakan kebijakan-kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia, meliputi: performance & reward management system, talent management, knowledge management, dan pengembangan organisasi, menetapkan kebijakan-kebijakan pengelolaan logistik, teknologi informasi, dan penyelenggaraan kegiatan CSR & PKBL.

FREKUENSI TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA DIREKSI DALAM PERTEMUAN DIREKSI

Rapat Direksi Bio Farma sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

Dasar, Waktu dan Tempat Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat Dewan Direksi diselenggarakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.
2. Disamping waktu tersebut, Rapat Direksi dapat pula diselenggarakan setiap waktu dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarkan dan/atau perlu mendapatkan keputusan, apabila:
   a. Atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Direksi.
   b. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.
   c. Atas permintaan tertulis dari pemegang saham.
3. Rapat Direksi diselenggarakan di tempat kedudukan Perusahaan atau di tempat lain wilayah RI yang ditetapkan oleh Direksi.

Peserta Rapat Direksi

1. Peserta Rapat Direksi terdiri dari semua anggota Direksi.
2. Apabila Direksi menganggap perlu, pihak lainnya dapat dihadirkan dalam Rapat Direksi untuk memberikan penjelasan yang diperlukan.

Agenda Rapat Direksi

1. Direksi yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat Direksi, menentukan acara dan menyiapkan bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat Direksi.
2. Agenda untuk Rapat Direksi dapat disampaikan secara lisan atau secara tertulis berupa memo, surat dan lain sebaginya disertai dengan bahan/berkas yang diperlukan dalam Rapat Direksi.
3. Direksi yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat Direksi, menentukan agenda yang perlu dibahas/diputuskan dalam Rapat Direksi, yang untuk itu – apabila dianggap perlu oleh anggota Direksi yang bersangkutan – dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) agar melaksanakan penyusunan acara dan menyiapkan bahan/berkas untuk Rapat Direksi.
4. Acara yang belum selesai dibahas/diputuskan pada Rapat Direksi sebelumnya, dapat diajukan ke dalam Rapat Direksi berikutnya oleh anggota Direksi yang terkait/berkepentingan.
5. Setiap anggota Direksi dapat menambah acara Rapat Direksi di luar acara yang telah disusun sebelumnya, untuk dibahas/diputuskan dalam Rapat Direksi, dengan ketentuan bahan/berkasnya telah disiapkan oleh anggota Direksi yang bersangkutan dan semua anggota Direksi atau wakilnya yang sah, hasil dan menyetujui penambahan mata acara rapat.
6. Semua bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat Direksi disampaikan oleh Sekretaris Perusahaan kepada para anggota Direksi sebelum Rapat Direksi diselenggarakan.

Undangan Rapat Direksi

1. Undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Direktur Utama atau oleh anggota Direksi lain yang mewakili Direktur Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam jangka waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk segera diselenggarakan rapat, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
2. Dalam undangan Rapat Direksi harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan agenda Rapat Direksi.
3. Undangan Rapat Direksi tidak disyaratkan apabila semua anggota Direksi hadir dalam rapat.

Kuorum Rapat Direksi

1. Rapat Direksi sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah anggota Direksi atau wakilnya yang sah.
2. Dalam Rapat Direksi, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.
3. Seorang anggota Direksi dapat diwaliki dalam Rapat Direksi, hanya oleh anggota Direksi lain dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Direksi yang bersangkutan.
4. Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.

Pimpinan Rapat Direksi

1. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama.
2. Dalam hal Direkstur Utama tidak hadir, Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk secara tertulis oleh Direktur Utama.
3. Dalam hal direktur Utama tidak hadir dan Direktur Utama tidak melakukan penjukkan, maka salah seorang anggota Direksi yang terlama dalam jabatan sebagai anggota Direksi yang memimpin Rapat Direksi.
4. Dalam hal anggota Direksi yang paling lama menjabat sebagai anggota Direksi Perusahaan lebih dari 1 (satu) orang, maka anggota Direksi yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan Rapat Direksi.

Risalah Rapat Direksi

1. Untuk setiap Rapat Direksi harus dibuatkan Risalah Rapat.
2. Risalah Rapat Direksi harus mencantumkan:
   a. Alasan ketidakhadiran anggota Direksi, apabila ada Direksi yang tidak hadir.
   b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat Direksi sebelumnya.
   c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat Direksi termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (dissenting opinion) jika ada.
   d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat Direksi.
   e. Hal-hal yang diputuskan dalam Rapat Direksi.
3. Risalah Rapat Direksi ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat dan Notulis.
4. Risalah Rapat Direksi diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.
5. Risalah asli dari setiap Rapat Direksi disimpan dan dipelihara oleh Direksi. Direksi dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Pencatat/Notulis Rapat Direksi

1. Pencatat/Notulis Rapat Direksi adalah Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).
2. Dalam hal Sekretaris Perusahaan tidak hadir atau berhalangan, maka yang bertindak sebagai Notulis Rapat Direksi adalah salah seorang anggota Direksi yang hadir atau personel lain yang ditunjuk oleh pimpinan rapat.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Selama tahun 2015, Direksi telah melaksanakan rapat Direksi sebanyak 16 kali dengan rincian frekuensi kehadiran sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT DIREKSI	JUMLAH KEHADIRAN
1.	Iskandar	Direktur Utama	16	16 (100%)
2.	Juliman Fuad	Direktur Produksi	16	16 (100%)
3.	Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	16	16 (100%)
4.	Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran	16	16 (100%)
5.	Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	16	16 (100%)
6.	Andjang Kusumah	Direktur SDM	16	16 (100%)

Kehadiran Direksi Dalam Rapat Direksi

	BULAN														
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	KEHADIRAN DALAM RAPAT (%)
Iskandar	3	1	-	2	1	2	1	1	3	-	1	1	16	16	100
Juliman Fuad	3	1	-	2	1	2	1	1	3	-	1	1	16	16	100
Sugeng Raharso	3	1	-	2	1	2	1	1	3	-	1	1	16	16	100
Mahendra Suhardono	3	1	-	2	1	2	1	1	3	-	1	1	16	16	100
Pramusti Indrascaryo	3	1	-	2	1	2	1	1	3	-	1	1	16	16	100
Andjang Kusumah	3	1	-	2	1	2	1	1	3	-	1	1	16	16	100

Agenda Rapat Direksi Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, rapat Direksi membahas tentang berbagai masalah yang dihadapi Perusahaan, kinerja dan strategi yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan, dengan agenda sebagai berikut:

NO.	HARI/ TANGGAL	AGENDA RAPAT	TEMPAT
1	Rabu/07 Januari 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Perjanjian kerjasama Progress Lahan Rencana POA Laporan Kinerja 2014 (unaudited) Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
2	Kamis/15 Januari 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Persiapan RUPS RKAP 2015 Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
3	Selasa/27 Januari 2015	Arahan POA Tahun 2015 Lain-lain	Ruang GSG Bio Farma
4	Jumat/06 Februari 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Timeline investasi PKBL Tanah Jasinga Lain-lain	R. Rapat Lt.7 Gedung Pakarti Jakarta
5	Kamis/02 April 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Koordinasi dinas luar negeri Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
6	Rabu/22 April 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Perencanaan lahan Jasinga Lain-lain	R. Rapat Lt.6, Administrasi II Bio Farma
7	Senin/11 Mei 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya IPV Rencana kerjasama riset dan pengembangan produk Persiapan audit ISO-OHSAS Lain-lain	R. Rapat Lt.6, Administrasi II Bio Farma
8	Jumat/19 Juni 2015	Perpanjangan KMKE Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
9	Kamis/25 Juni 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Persiapan RJPP (Rencana Produk Baru) Rencana produksi Bulk OPV Type 2 Piutang PT Pamor Baru Agenda korporasi Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
10	Rabu/29 Juli 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya LMP semester I, tahun 2015 Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
11	Rabu/19 Agustus 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Perayaan Dirgahayu RI ke 70 Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
12	Senin/07 September 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Rencana kerjasama produk baru Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
13	Rabu/16 September 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Investasi RKAP 2016 Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
14	Selasa/29 September 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Persiapan penyusunan RJPP Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
15	Selasa/03 November 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Agenda Perusahaan Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma
16	Kamis/17 Desember 2015	Tindak lanjut rapat sebelumnya Persiapan pra RUPS Progress persiapan IPV Anak Perusahaan Lain-lain	R. Rapat Lt.4, Administrasi II Bio Farma

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA DIREKSI DALAM PERTEMUAN GABUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Rapat Antara Direksi Dengan Dewan Komisaris

Dasar, Waktu dan Tempat Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.
2. Disamping waktu tersebut, Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dapat pula diselenggarakan setiap waktu dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan dan/atau perlu mendapatkan keputusan, apabila:
   a. Dipandang perlu oleh Direktur Utama atau Komisaris Utama ATAU LEBIH DARI SETENGAH ANGGOTA Direksi atau lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris.
   b. Atas permintaan tertulis dari pemegang saham.
3. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diselenggarakan di tempat kedudukan Perusahaan atau di tempat lain di wilayah RI yang ditetapkan oleh Direksi.

Peserta Rapat dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Peserta Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris terdiri dari semua anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
2. Apabila Direksi dan/atau Dewan Komisaris menganggap perlu, pihak lainnya dapat dihadirkan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris untuk memberikan penjelasan yang diperlukan.

Agenda Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Direksi atau Dewan Komisaris yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, menentukan acara dan menyiapkan bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
2. Agenda untuk Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dapat disampaikan secara lisan atau secara tertulis berupa memo, surat dan lain sebagainya disertai dengan bahan/berkas tersebut.
3. Direksi atau Dewan Komisaris yang menentukan agenda yang perlu dibahas/diputuskan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan – dapat menugaskan pimpinan atau pejabat lain di Perusahaan atau Komite Dewan Komisaris dan/atau terkait/kepentingan dengan agenda yang perlu dibahas/diputuskan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris tersebut, agar melaksanakan penyusunan acara dan menyiapkan bahan/berkas untuk Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
4. Acara yang belum selesai dibahas/diputuskan pada Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris sebelumnya, dapat diajukan ke dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris berikutnya oleh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terkait/berkepentingan.
5. Setiap anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dapat menambah acara Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris di luar acara yang telah disusun sebelumnya, untuk dibahas/diputuskan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahan/berkasnya telah disiapkan oleh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang bersangkutan dan semua peserta rapat atau wakilnya yang sah, hadir dan menyetujui penambahan mata acara rapat.
6. Semua bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang berasal dari Direksi disampaikan kepada Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) untuk selanjutnya oleh Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) disampaikan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris melalui Sekretaris Dewan Komisaris sebelum Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diselenggarakan.
7. Semua bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang berasal dari Dewan Komisaris disampaikan kepada Sekretaris Dewan Komisaris untuk selanjutnya oleh Sekretaris Dewan Komisaris disampaikan kepada para anggota Direksi melalui Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) dan Dewan Komisaris sebelum Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diselenggarakan.

Undangan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Apabila inisiasi Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris berasal dari Direksi, maka setelah jadwal Rapat disepakati oleh Direksi dan Dewan Komisaris, undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Direktur Utama atau oleh anggota Direksi Lain yang mewakili Direktur Utama atau oleh anggota Direksi lain yang mewakili Direktur Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk diselenggarakan rapat.
2. Apabila inisiasi Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris berasal dari Dewan Komisaris, maka setelah jadwal rapat disepakati oleh Direksi dan Dewan Komisaris, undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Komisaris Utama atau oleh anggota Dewan Komisaris lain yang mewakili Komisaris Utama atau oleh anggota Dewan Komisaris lain yang mewakili Komisaris Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk diselenggarakan rapat.
3. Dalam undangan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan agenda Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
4. Undangan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris tidak disyaratkan apabila semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam rapat.

Kuorum Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah dan lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris atau wakilnya yang sah.
2. Dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Direksi lain yang hadir dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan.
4. Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.
5. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Dewan Komisaris lain yang hadir dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan.
6. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya.

Pimpinan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.
2. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir, Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dipimpin oleh Dewan Komisasris yang ditunjuk secara tertulis oleh Komisaris Utama.
3. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir dan Komisaris Utama tidak melakukan penunjukan, maka salah satu Anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris.
4. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang paling lama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan lebih dari 1 (satu) orang, maka anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Untuk setiap Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris harus dibuatkan Risalah Rapat.
2. Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris harus mencantumkan:
   a. Alasan ketidakhadiran anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, apabila ada Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang tidak hadir.
   b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris sebelumnya.
   c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (dissenting opinion) jika ada.

d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
e. Hal-hal diputuskan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

3. Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat dan Notulis.
4. Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris tersebut.
5. Risalah asli dari setiap Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris disimpan oleh Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Pencatat/Notulis Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

Pencatat/Notulis Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris adalah Sekretaris Komisaris.

Dalam hal Sekretaris Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka yang bertindak sebagai Notulis antara Direksi dengan Dewan Komisaris adalah personel lain yang ditunjuk oleh pimpinan rapat.

Selama tahun 2015, Direksi telah melaksanakan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 15 kali dengan rincian frekuensi kehadiran sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN	RAPAT GABUNGAN
1.	Iskandar	Direktur Utama	15
2.	Juliman Fuad	Direktur Produksi	15
3.	Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	15
4.	Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran	15
5.	Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	15
6.	Andjang Kusumah	Direktur SDM	15

Daftar Hadir Rapat Direksi-Dewan Komisaris Tahun 2015

NO.	NAMA	LMP 2015 (UNAUDITED) 28 JANUARI 2015	LMP 2015 (AUDITED) 23 FEBRUARI 2015	LMP 2015 29 APRIL 2015	LMP 2015 31 JULI 2015	RKAP2016 29 OKTOBER 2015
				TW I	SMT I	
1.	Iskandar	1	1	1	1	1
2.	Pramusti Indrascaryo	1	1	1	1	1
3.	Andjang Kusumah	1	1	1	1	1
4.	Mahendra Suhardono	1	1	1	1	1
5.	Juliman	1	1	1	1	1
6.	Sugeng Raharso	1	1	1	1	1
1.	Ahmad M. Ramli	1	1	1	1	1
2.	Herman Ladjidja Djuni	1	1	1	-	-
3.	Nizar Yamanie	1	1	1	1	1
4.	Paruli Lubis	1	1	1	1	1
5.	Ihsan Setiadi Latief	1	1	1	1	1
6.	Heridadi	1	1	1	1	1
7	M. Subuh	-	-	-	1	1

Agenda Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris membahas tentang berbagai masalah yang dihadapi Perusahaan, kinerja dan strategi yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan, dengan agenda sebagai berikut:

NO.	HARI/TANGGAL	AGENDA RAPAT
1.	9 Januari 2015	Membahas Rencana Pengadaan Tanah
2.	6 Februari 2015	Membahas PKBL PT Bio Farma (Persero)
3.	25 Februari 2015	Pembahasan LMP dan Laporan Kegiatan PKBL Tahun Buku 2014
4.	27 Februari 2015	Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya Tupoksi Direksi dan Dewan Komisaris Sewa Lahan Jasinga
5.	8 April 2015	Membahas Persiapan RUPS pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2014 Lain-lain
6.	29 April 2015	Pembahasan Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2015 Lain-lain, Terkait Perkembangan Perusahaan
7.	1 Juni 2015	Perkembangan Lahan Jasinga Laporan Pertemuan menghadiri WHA-68 Usulan Penghapusan Asset
8.	22 Juni 2015	Pembahasan Terkait Lahan Jasinga Tindak Lanjut WHA Produk IPV Lain-lain
9.	9 Juli 2015	Persiapan *Assessment* Penerapan GCG pada PT Bio Farma Lain-lain
10.	30 Juli 2015	Membahas Laporan Manajemen Perusahaan Semester I Tahun 2015 Lain-lain Terkait dengan Perpanjangan Penarikan Kredit Modal Kerja
11.	30 Juli 2015	Pembahasan Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL PT Bio Farma (Persero) Semester I Tahun 2015 Lain-lain, Terkait Perkembangan Perusahaan
12.	12 Oktober 2015	Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya Kajian & Action Plan Lahan Jasinga Bagan Organisasi Baru Beserta Job Desc. Tim Lahan Jasinga Lain-lain
13.	29 Oktober 2015	Pembahasan Rancangan RKAP Tahun 2016
14.	3 November 2015	Pembahasan LMP Triwulan III Tahun 2015
15.	25 November 2015	Membahas Surat Forum Karyawan PT Bio Farma Nomor 003/PRSDM-FORWAN BF/X/2015 tanggal 5 Oktober 2015
16.	17 Desember 2015	Persiapan RUPA RKAP Tahun 2016 PT Bio Farma (Persero) Rencana Pembentukan Anak Perusahaan Progress IPV Progress Undang-Undang Jaminan Produk Halal Lain-lain

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIREKSI DAN PROGRAM ORIENTASI BAGI DIREKSI BARU

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Program pelatihan dan pengembangan diri bagi anggota Direksi perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan menunjang pelaksanaan tugas Direksi. Selama tahun 2015, Direksi telah mengikuti program pelatihan, seminar, workshop, sosialisasi atau loka karya sebagai berikut:

NO	NAMA	TOPIK	TGL	PENYELENGGARA	TEMPAT PELATIHAN
1	Iskandar	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
2	Andjang Kusumah	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
3	Mahendra Suhardono	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
4	Juliman F.	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
5	Sugeng Raharso	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
6	Pramusti Indrascaryo	Mekanisme perpajakan terkait rencana pengembangan bisnis Perusahaan.	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
7	Iskandar	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
8	Andjang Kusumah	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
9	Mahendra Suhardono	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
10	Juliman F.	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
11	Sugeng Raharso	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
12	Pramusti Indrascaryo	Bisnis Plan and Strategic	1 - 2 Juni 2015	DJP Kemenkeu & PWC	Kuta, Bali
13	Iskandar	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/ penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam
14	Andjang Kusumah	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/ penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam
15	Mahendra Suhardono	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/ penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam

NO	NAMA	TOPIK	TGL	PENYELENGGARA	TEMPAT PELATIHAN
16	Juliman F.	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/ penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam
17	Sugeng Raharso	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/ penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam
18	Pramusti Indrascaryo	Penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan & Investasi/ penanaman modal terkait dengan perpajakan	4 Desember 2015	Kemenkeu RI	Batam

Program Orientasi Bagi Direksi Baru

Dalam rangka pengembangan kompetensi dan pengenalan perusahaan khusus Direksi, Bio Farma memiliki dan menjalankan program pengenalan bagi anggota Direksi baru yang bertujuan memberikan gambaran aktvitas bisnis, strategi, rencana jangka panjang perusahaan, serta tugas dan tanggung jawab Direksi.

Program orientasi bagi Direksi baru disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Divisi SDM dan divisi terkait lainnya, disampaikan dalam bentuk presentasi, pemberian dokumen laporan tahunan, company profile, buku sejarah perusahaan, Dokumen terkait GCG, product *knowledge*, serta diakhiri dengan kunjungan ke area produksi vaksin.

Direksi baru juga aktif mengikuti forum-forum yang diselenggarakan oleh Perusahaan, baik yang skala nasional seperti Forum Riset Vaksin maupun skala internasional seperti pertemuan vaksin negara berkembang *(Developing Countries Vaccine Manufacturer Networks)* serta *Organization of Islamic Cooperation* (OIC).

Selama tahun 2015 tidak ada perubahan anggota Direksi Bio Farma jadi tidak adanya Program Orientasi bagi Direksi Baru.

BOARD CHARTER (PEDOMAN DIREKSI)

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsi kepengurusan perseroan serta mengelola hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi berpedoman pada Pedoman Direksi yang termuat dalam *Board Manual* Dewan Komisaris danDireksi.

Board Manual merupakan living document sehingga secara berkala harus selalu dilakukan pengembangan sesuai kebutuhan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan *Board Manual*:

1. Sebagai panduan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab.
2. Menjabarkan hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas agar tercipta pengelolaan perusahaan yang profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Board Manual Direksi dan Dewan Komisaris Bio Farma ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero). Pedoman Direksi yang diatur dalam Board Manual antara lain mengatur aspek:

1. Program pengenalan bagi anggota Direksi Baru.
2. Program pelatihan bagi anggota Direksi.
3. Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Tugas, wewenang dan Kewajiban serta Pembagian tugas Direksi.
5. Ketentuan pelaksanaan tugas jabatan Direksi yang lowong.
6. Benturan kepentingan.
7. Kewajiban Direksi berkaitan dengan penyusunan rencana jangka panjang.
8. Kewajiban Direksi yang berkaitan dengan penyusunan RKAP.
9. Kewajiban Direksi berkaitan dengan penyusunan Laporan Tahunan (Annual Report).
10. Pengelolaan Manjemen Risiko.
11. Sistem Pengendalian Internal.
12. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi.
13. Etika berusaha dan anti korupsi.
14. Larangan mengambil keuntungan pribadi.
15. Rapat Direksi.
16. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, sumber bakal calon Direksi berasal dari:

1. Direksi BUMN;
2. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN;
3. Talenta BUMN yang diusulkan melalui Dewan Komisaris, terdiri atas:
   a. Pejabat satu tingkat dibawah Direksi atau pejabat yang mempunyai prestasi istimewa;
   b. Direksi anak perusahaan BUMN/Perusahaan patungan BUMN.
4. Talenta Kementerian BUMN;
5. Sumber lain yang terdiri dari:
   a. Pejabat BUMN lain; dan
   b. Sumber lainnya.

Bakal calon yang akan ditetapkan menjadi calon anggota Direksi harus memenuhi persyaratan formal dan persyaratan lain yang ditetapkan dalam PER-03/MBU/02/2015 tersebut diatas dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatutan yang dilaksanakan oleh lembaga profesional. Bakal calon yang akan diajukan dalam RUPS tersebut dievaluasi oleh Tim yang dibentuk oleh Menteri BUMN dengan melibatkan Komisaris Utama atau Ketua Komite Nominasi Dewan Komisaris.

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 17 ayat 2, para anggota Direksi diangkat oleh RUPS dari calon yang diusulkan oleh Pemegang Saham setelah melalui proses pencalonan sesuai peraturan perundang -undangan yang berlaku dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS.

RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu jika anggota Direksi tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen, tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar, telah ditetapkan sebagai tersangka atau terdakwa dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau negara, melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatuhan yang seharusnya dihormati sebagai Direksi Perusahaan, alasan lain yang dinilai tepat oleh RUPS, dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap. Keputusan pemberhentian tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri.

Anggota Direksi berhak mengundurkan diri jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perusahaan.

Kebijakan mengenai suksesi Direksi tercantum dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 03982/DIR/VII/2013 Tentang Perubahan Ketiga Atas Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 03940/DIR/VI/2007 Tanggal 4 Juni 2007 Tentang Sistem Perencanaan Karir Karyawan PT Bio Farma (Persero). Suksesi manajemen dimaksudkan untuk mempersiapkan Bakal Calon Anggota Direksi yang berasal dari internal perusahaan. Suksesi manajemen didahului dengan program kaderisasi dengan mempertimbangkan integritas, dedikasi dan kompetensi individu. Terhadap Bakal Calon Anggota Direksi yang berasal dari internal BUMN dapat dipertimbangkan untuk diangkat sebagai Anggota Direksi pada BUMN yang bersangkutan berdasarkan Uji Kelayakan dan Kepatutan oleh

Lembaga Profesional yang dipilih oleh BUMN atau Kementerian BUMN Deputi Teknis/Sekretaris Kementerian BUMN dapat meminta usulan atau pendapat dari Dewan Komisaris terhadap Bakal Calon Anggota Direksi yang berasal dari internal BUMN.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti tercantum di dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG secara konsisten. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan untuk turut campur dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan.

Direksi sebagai organ Perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial dalam mengelola Perusahaan akan mempertanggungjawabkannya di RUPS.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan keputusan strategis Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai 2 (dua) organ Perusahaan terpenting senantiasa mengagendakan pertemuan berkala. Koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi. Rapat ini diselenggarakan oleh Dewan Komisaris secara berkala, antara lain untuk membahas kinerja Perusahaan bulan sebelumnya, rencana Direksi bulan mendatang untuk meraih peluang yang ada, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi dapat mencakup tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui usulan Direksi mengenai:
   a. RJPP.
   b. Rencana Pengembangan Perusahaan.
   c. RKAP.
   d. Rencana lain yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perusahaan.
   e. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Pengawasan Intern.
   f. Pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan.
   g. Kecuali ditentukan lain oleh peraturan dan ketentuan yang berlaku, beberapa hal membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Bersama-sama dengan Direksi melakukan kajian Visi dan Misi Perusahaan
3. Apabila diperlukan, Dewan Komisaris dibantu Direksi dalam:
   a. Proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa Perusahaan.
   b. Penunjukan penilai (assessor) independen dalam proses *assessment* penerapan GCG di Perusahaan.
4. Direksi bertanggung jawab memastikan bahwa:
   a. Dewan Komisaris menerima informasi mengenai Perusahaan secara tepat waktu dan lengkap
   b. Dewan Komisaris memperoleh laporan secara periodik mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan intern dan pelaksanaan tata kelola teknologi informasi.
   c. Dewan Komisaris menerima laporan mengenai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada anak Perusahaan dan/atau Perusahaan patungan dari Perusahaan, yang telah ditetapkan dalam RUPS anak Perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
   d. Dewan Komisaris atau Komite Penunjang Dewan Komisaris menerima penjelasan atas segala hal yang ditanyakan;
   e. Dewan Komisaris menerima Risalah Rapat Direksi.
5. Hal-hal lainnya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, Board Manual Dewan Komisaris & Direksi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

ASESMEN ATAS KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

DEWAN KOMISARIS

Prosedur Pelaksanaan Asesmen atas Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kinerja Perusahaan yang dituangkan dalam pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS yang memberikan persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan termasuk Laporan Dewan Komisaris mengenai tugas pengawasan Perusahaan untuk tahun buku yang lalu.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011, bahwa RUPS menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris berdasarkan usulan Dewan Komisaris, maka Dewan Komisaris Bio Farma telah mengeluarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: SK-06/DK/BF/XII/2011 tanggal 19 Desember 2011 tentang Penetapan dan Penilaian Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris tahun 2012.

Kriteria Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Asesmen Atas Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian KPI Dewan Komisaris tahun 2015 sebagai berikut:

NO.	ASPEK DAN PARAMETER	PERIODE	SATUAN OUTPUT	BOBOT	TARGET	REALISASI	BOBOT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
Aspek Perencanaan							
1.	Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran serta KPI Dewan Komisaris 2015	Tahunan	Dokumen	10	1	1	10
Sub Total				10			10
Aspek Pengawasan dan Nasehat							
1.	Memberikan tanggapan/ rekomendasi kepada Pemegang Saham terhadap :						
	a.Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	Tahunan	Surat	4	1	1	4
	b.Laporan Tahunan						
	c.Analisis kinerja triwulanan	Tahunan	Surat	4	1	1	4
	d.RJPP 2015-2019	Triwulanan	Surat	4	3	3	4
		Setahun	Surat	4	1	0	0
2.	Memberi nasehat kepada Direksi sesuai tugas Dewan Komisaris.						
	Jumlah rapat	Bulanan	Kali	4	12	16	5
	Kehadiran Rapat	Bulanan	%	4	100	95,96	4
	Penyelesaian risalah rapat	Bulanan	Risalah	4	12	15	5
3.	Rapat Dewan Komisaris						
	Jumlah Rapat	Bulanan	Kali	9	12	18	14
	Kehadiran Rapat	Bulanan	%	5	100	95,96	5
	Penyelesaian risalah rapat	Bulanan	Risalah	5	12	12	5
4.	Rapat Komite Dewan Komisaris dengan unit terkait	Setahun	Risalah	6	12	12	6
5.	Kunjungan kerja Dewan Komisaris	Setahun	Kunjungan	4	2	4	8
6.	Realisasi rencana kerja Komite Dewan Komisaris	Setahun	%	3	100	90	3
Sub Total				60			67

NO.	ASPEK DAN PARAMETER	PERIODE	SATUAN OUTPUT	BOBOT	TARGET	REALISASI	BOBOT
Aspek Pelaporan							
1.	Laporan realisasi pelaksanaan KPI Dewan Komisaris	Triwulanan	Laporan	5	2	2	5
2.	Laporan pengawasan Dewan Komisaris tahunan	Tahunan	Laporan	10	1	1	10
Sub Total				15			15
Aspek Dinamis							
1.	Pengusulan Eksternal Auditor kepada Pemegang Saham	Tahunan	Surat	3	1	1	3
2.	Peningkatan Kompetensi melalui seminar, workshop dll.	Setahun	Kali	3	4	4	3
3.	Hasil *assessment* GCG Dewan Komisaris (*self assessment*/ Konsultan Independen)	Tahunan	Skor	3	85	85,77	3
4.	Pembagian tugas Dewan Komisaris	Setahun	Kali	3	1	1	3
5.	Tanggapan terhadap Tindak Lanjut Temuan Auditor/SPI/ Assessor GCG	Setahun	Surat	3	1	1	3
Sub Total				15			15
TOTAL				100			107

Tahun 2014 dan 2015 terdapat perbedaan indikator KPI Dewan Komisaris. Indikator KPI Dewan komisaris tahun 2014 tidak terdapat aspek perencanaan sedangkan tahun 2015 terdapat aspek perencanaan, sehingga KPI Dewan Komisaris tahun 2014 dan 2015 tidak dapat dibandingkan. Tabel di bawah ini merupakan KPI Dewan Komisaris Tahun 2014 dan 2015:

Pencapaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2014

INDIKATOR	BOBOT	2014
Aspek Pengawasan dan Nasehat	60	60,4
Aspek Pelaporan	30	30
Aspek Dinamis	10	8
Jumlah	100	98,4

Pencapaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2015

INDIKATOR	BOBOT	2015
Aspek Pengawasan dan Nasehat	10	10
Aspek Pelaporan	60	67
Aspek Dinamis	15	15
Jumlah	15	15
	100	107

Pihak yang Melakukan Asesmen Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris tahun 2015 dilakukan secara *self assessment* dan bersifat kolegial yang merupakan bagian dari Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas telah direncanakan setiap awal tahun dalam suatu Program Kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.

Asesmen atas kinerja Komisaris dilaksanakan berdasarkan PER-01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan SK Dewan Komisaris Nomor: KEP-04/DK/BF/07/2015 Tanggal 31 Juli 2015 Tentang Perubahan Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat.



DIREKSI

Prosedur Pelaksanaan Asesmen Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS secara kolegial berdasarkan kinerja perusahaan yang dituangkan dalam persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan oleh RUPS. Pada setiap awal tahun, Direksi wajib menyusun Key Performance Indicator (KPI) yang merupakan penjabaran dari RKAP yang disahkan RUPS dan dituangkan dalam kontrak manajemen. Penyusunan KPI mengacu pada Surat Menteri BUMN Nomor: S-676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004 tentang Penerapan KPI yang bertujuan sebagai alat penilaian bagi pemegang saham atas kinerja Direksi sampai dengan akhir tahun. Hasil kinerja Direksi secara kolegial dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS di dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.

Kriteria yang Digunakan dalam Pelaksanaan Asesmen atas Kinerja Direksi

Penilaian Kpi Direksi Tahun 2015

KPI		Bobot	Satuan	Rencana	Realisasi	Skor
Keuangan dan Pasar	Pertumbuhan Pendapatan Usaha	15	%	16,66	14,77	13,30
	Pertumbuhan Aset	15	%	22,56	86,58	57,57
	EBITDA Margin	10	%	43,43	44,12	10,16
Sub Jumlah		40				81,03
Efektivitas Produk dan Proses	PQ WHO	10	%	100	100	10,00
	Proper KLH	10	Kategori	Hijau	Emas	13,33
Sub Jumlah		20				23,33
Fokus Pelanggan	Kepuasan Pelanggan	10	%	Baik	Baik	10,00
Sub Jumlah		10				10,00
Fokus Tenaga Kerja	Pertumbuhan Biaya Karyawan	5	%	18,02	16,28	5,53
	Produktifitas Tenaga Kerja/ Empro	5	Rp/Karyawan	2.073.180.220	2.095.356.607	5,05
Sub Jumlah		10				10,58
Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan	a. Tingkat Kesehatan	5	Kategori	Sehat (AAA)	Sehat (AA)	4,44
	b. Skor GCG & KPKU					
	* Skor GCG	4	Skor	86	86,83	4,04
	*Skor KPKU	4	Skor	380	467	4,92
	c. Capex					
	* Program	2,5	%	100	86,65	2,17
	* Fisik	2,5	%	75	82,21	2,74
	d. Entry Data Portal BUMN	2	%	100	100	2,00
Sub Jumlah		20				20,31
Jumlah		100				145,25

Pencapaian KPI Direksi tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut:

KPI	MAKSIMUM SKOR	2012	2013	2014	2015
Keuangan dan Pasar	40	31.50	27	45	81,03
Efektivitas Produk dan Proses	20	38.50	27.5	38.50	23,33
Fokus Pelanggan	10	18	13.5	18	10,00
Fokus Tenaga Kerja	10	24	24	28	10,58
Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan	20	28	20	36	20,31
Jumlah	**100**	**140**	**112**	165.5	145,25

Pihak yang Melakukan Asesmen

Penilaian kinerja Dewan Komisaris tahun 2015 dilakukan secara *self assessment* dan bersifat kolegial yang merupakan bagian dari Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas telah direncanakan setiap awal tahun dalam suatu Program Kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.

KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

Secara keseluruhan KPI tahun 2015 melebihi target yang ditentukan terutama untuk aspek keuangan & pasar, aspek efektivitas produk & proses, fokus pelanggan serta kepemimpinan, tata kelola & tanggung jawab sosial kemasyarakatan, meskipun pada sisi lain untuk fokus tenaga kerja tidak seluruhnya sesuai target yang ditentukan.

		TARGET			REALISASITAHUN			PENCAPAIAN		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
NO.	PERSPEKTIF KPKU	BOBOT (%)			SKOR			%		
I	Keuangan dan Pasar (7.5)	24	24	40	42,8	22,03	81,03	178,33	91,79	202,58
II	Efektifitas Produk dan Proses (7.1)	20	20	20	18,42	17,27	23,33	92,10	86,35	116,65
III	Fokus Pelanggan (7.2)	22	22	10	20,81	23,59	10	94,59	107,23	100,00
IV	Fokus Tenaga Kerja (7.3)	17	17	10	22,79	16,18	10,58	134,06	95,18	105,80
V	Kepemimpinan, Tatakelola, dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan (7.4)	17	17	20	17,95	19,06	20,31	105,59	112,12	101,55
Jumlah		**100**	**100**	**100**	**122,77**	**98,13**	**145,25**	**122,77**	**98,13**	**145,25**

PENJELASAN KPI TAHUN 2015

Keuangan dan Pasar

Jumlah skor pencapaian KPI 2015 untuk perspektif keuangan dan pasar perusahaan adalah 81,03 atau 202,58% dari target KPI 2015 sebesar 40. Indikator yang pencapaiannya di atas target KPI 2015 yaitu pertumbuhan aset dengan skor sebesar 57,57.

Efektivitas Produk dan Proses

Jumlah skor pencapaian KPI 2015 untuk perspektif efektivitas produk dan proses adalah 23,33 atau 116,65% dari bobot sebesar 20 poin. Pencapaian ini melebihi target.

Fokus pada pelanggan

Jumlah skor pencapaian KPI 2015 untuk perspektif fokus pada pelanggan tercapai 100% dengan skor sebesar 10. Pencapaian ini sesuai dengan target.

Fokus Tenaga Kerja

Jumlah skor pencapaian KPI 2015 untuk perspektif fokus tenaga kerja perusahaan adalah 10,58. Pencapaian skor sebesar 105,80. Pencapaian ini melebihi target.

Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial

Jumlah skor pencapaian KPI 2015 untuk perspektif kepemimpinan, tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan adalah 20,31 atau 101,55% dari bobot. Pencapaian skor yang atas target : skor KPKU, GCG & Capex.

KPI Berdasarkan Perspektif KPKU

KPI BERDASARKAN PERSPEKTIF KPKU	MAKS. SKOR	REALISASI	SKOR
Kategori 1 : Kepemimpinan			
1.1 Kepemimpinan Senior	70	55	38,50
1.2 Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan	50	50	25,00
Kategori 2 : Perencanaan Strategis			
2.1 Pengembangan Strategi	40	50	20,00
2.2 Implementasi Strategi	45	50	22,50
Kategori 3 : Fokus Pelanggan			
3.1 Suara Pelanggan	45	50	22,50
3.2 Keterikatan Pelanggan	40	45	18,00
Kategori 4 : Pengukuran, Analisis dan Manajemen Pengetahuan			
4.1 Pengukuran, Analisis dan Perbaikan Kinerja	45	50	22,50
4.2 Pengelolaan Informasi, Pengetahuan dan Teknologi Informasi	45	50	22,50
Kategori 5 : Fokus Tenaga Kerja			
5.1 Lingkungan Tenaga Kerja	40	50	20,00
5.2 Keterikatan Tenaga Kerja	45	45	20,25
Kategori 6 : Fokus Operasi			
6.1 Proses Kerja	45	50	22,50
6.2 Efektivitas Proses	40	50	20,00
Kategori 7 : Hasil-Hasil			
7.1 Hasil-Hasil Produk dan Proses	110	40	44,00
7.2 Hasil-Hasil Fokus Pelanggan	85	45	38,25
7.3 Hasil-Hasil Fokus Tenaga Kerja	85	40	34,00
7.4 Hasil-Hasil Kepemimpinan dan Tata Kelola	80	45	36,00
7.5 Hasil-Hasil Keuangan	90	45	40,50
Total	1.000		467,00

KPI BERDASARKAN PERSPEKTIF KPKU	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
Kategori 1: Kepemimpinan	48	60	63,50
Kategori 2: Perencanaan Strategis	29,75	42,50	42,50
Kategori 3: Fokus Pelanggan	27,75	29,75	40,50
Kategori 4: Pengukuran, Analisis dan Manajemen Pengetahuan	33,75	40,50	45
Kategori 5: Fokus Tenaga Kerja	29,75	40,25	40,25
Kategori 6: Fokus Operasi	34	44,25	42,50
Kategori 7: Hasil-Hasil	112	165,5	192,75
TOTAL	**315**	**422,75**	**467**

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan Perusahaan diukur berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Menteri BUMN melalui Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Perjalanan tingkat kesehatan Perusahaan dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukan kondisi prima, yaitu tiga tahun berturut-turut berada pada peringkat "Sehat AAA". Kinerja Perusahaan 2012 mencapai skor 95,50 dengan kriteria "Sehat AAA", tahun 2013 dengan skor 96,00 dengan kriteria "Sehat AAA" tahun 2014 mencapai skor 95,50 dengan kriteria "Sehat AAA", dan tahun 2015 mencapai skor 88,50 dengan kriteria "Sehat AA".

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan 2012- 2015 (Audited)

		NILAI		NILAI		NILAI		NILAI	
NO.	INDIKATOR	BOBOT	2012	BOBOT	2013	BOBOT	2014	BOBOT	2015
I.	ASPEK KEUANGAN								
	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	20	29,36%	20	37,81%	20	30,76%	20	15,59%
	Imbalan Investasi (ROI)	15	31,22%	15	34,81%	15	31,20%	15	19,33%
	Rasio Kas	5	252,13%	5	228,74%	5	286,08%	5	124,50%
	Rasio Lancar	5	522,91%	5	395,98%	5	537,18%	5	446,93%
	Collection Periods	5	55,99 hari	5	56,76 hari	5	45,94 hari	5	79 hari
	Perputaran Persediaan	5	41,11 hari	5	40,35 hari	5	58,32 hari	5	71,97 hari
	Perputaran Total Asset	**3,5**	**76,87%**	**3,5**	**79,48%**	**5**	75,56%	**5**	48,46%
	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	**7**	**84,61%**	**7,5**	**77,56%**	**10**	81,53%	**10**	86,38%
	SUBTOTAL	**65,5**		**66**		**70**		**70**	

NO.	INDIKATOR	NILAI BOBOT	NILAI 2012	NILAI BOBOT	NILAI 2013	NILAI BOBOT	NILAI 2014	NILAI BOBOT	NILAI 2015
II.	ASPEK OPERASIONAL								
	Efisiensi Produksi & Produktivitas	5	Rp744,29	5	Rp766,16	5	Rp800,39	5	Rp1.292
	Pemeliharaan Kontinuitas Produksi	5	14,44%	5	12,89%	5	16,39%	5	14,04%
	Research & Development	2	87,76%	2	89,24%	2	87,20%	2	100%
	Hasil Pelaksanaan Penugasan Pemerintah	3	100%	3	100%	3	100%	3	89,90%
	SUBTOTAL	15		15		15		15	
III.	ASPEK ADMINISTRASI								
	Laporan Perhitungan Tahunan	3	100%	3	100%	3	100%	3	100%
	Rancangan RKAP	3	100%	3	100%	3	100%	3	100%
	Laporan Periodik	3	100%	3	100%	3	100%	3	100%
	Kinerja PKBL:								
	- Efektivitas Penyaluran Dana	3	91,91%	3	15,87%	3	90,07%	3	86,44%
	- Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	3	83,95%	3	71,32%	3	75,72%	3	76,30%
	SUBTOTAL	15		15		15		15	
	TOTAL SKOR	95,5		96		100		100	
	KRITERIA	SEHAT (AAA)		SEHAT (AAA)		SEHAT (AAA)		SEHAT (AA)	

URAIAN KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DIREKSI

DASAR PENETAPAN REMUNERASI

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kewenangan Pemegang Saham dan ditetapkan dalam RUPS yang formulasinya mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 Tanggal 10 Maret 2014 Tentang Pedoman Penetapan enghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/08/2015 Tanggal 7 Agustus 2015 Tentang Penetapan Gaji/ Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas Bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015 dan Keputusan Pemegang Saham selaku RUPS Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma sebagaimana No.: RIS-02/RUPS/BF/V/2015 tanggal 13 Mei 2015 tentang Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

a. RUPS menetapkan penghasilan Direksi dan Dekom berdasarkan PER-04/MBU/2014.
b. Formulasi untuk perhitungan gaji Direktur Utama didasarkan pada pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri sebagai acuan perhitungan gaji anggota Direksi.
c. Gaji/honorarium dan tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014 ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Bio Farma (Persero) sebagaimana dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Nomor: RIS-02/RUPS/BF/V/2015 tanggal 13 Mei 2015 tentang Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014.
d. Berdasarkan persetujuan dan keputusan RUPS Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014 tersebut, Gaji Direktur Utama untuk Tahun Buku 2015 ditetapkan sebesar Rp 80.000.000 per bulan, gaji anggota Direksi ditetapkan dengan faktor jabatan 90% dari gaji Direktur Utama. Tantiem bagi Anggota Direksi adalah sebesar 90% dari tantiem Direktur Utama.

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

a. Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
b. Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variable, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.
c. Pemberian remunerasi kepada Direksi dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Direksi atas pencapaian kinerja perusahaan tahun 2014.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI TAHUN 2015

Sesuai putusan RUPS atas Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014 No : RIS-02/RUPS/BF/V/2015 tanggal 13 Mei 2015 disebutkan bahwa gaji Direktur Utama untuk tahun 2014 sebesar Rp 80.000.000,- per bulan sedangkan gaji anggota Direksi ditetapkan sebesar 90% dari gaji Direktur Utama.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No.PER-04/MBU/2014, rincian remunerasi yang diterima oleh Direksi Bio Farma pada tahun 2015 terdiri atas honorarium, tunjangan dan fasilitas lainnya seperti asuransi dan santunan purna jabatan sebagai berikut:

Remunerasi Direksi Tahun 2015

[dalam Rupiah]

	GAJI PER TAHUN	TUNJANGAN PER TAHUN	POTONGAN DINAS	GAJI BERSIH PER TAHUN	TANTIEM + THR	JUMLAH
NAMA	1	2	3	4 = 1 + 2 - 3	5	6 = 4 + 5
Iskandar	915.000.000,00	300.000.000,00	25.020.000,00	1.189.980.000,00	1.807.774.295,00	2.997.754.295,00
Andjang Kusumah	823.500.000,00	300.000.000,00	23.350.000,00	1.100.150.000,00	1.626.996.865,00	2.727.146.865,00
Pramusti Indrascaryo	823.500.000,00	300.000.000,00	23.350.000,00	1.100.150.000,00	1.626.996.865,00	2.727.146.865,00
Mahendra Suhardono	823.500.000,00	300.000.000,00	23.350.000,00	1.100.150.000,00	1.626.996.865,00	2.727.146.865,00
Juliman Fuad	823.500.000,00	300.000.000,00	23.350.000,00	1.100.150.000,00	1.626.996.865,00	2.727.146.865,00
Sugeng Raharso	823.500.000,00	300.000.000,00	23.350.000,00	1.100.150.000,00	1.626.996.865,00	2.727.146.865,00
Total	**5.032.500.000,00**	**1.800.000.000,00**	**141.770.000,00**	**6.690.730.000,00**	**9.942.758.620,00**	**16.633.488.620,00**

Selain memperoleh gaji, Direksi juga memperoleh tunjangan dan fasilitas sebagai berikut :

Gaji, Tunjangan dan Fasilitas Direksi

GAJI PER TAHUN	TUNJANGAN	FASILITAS
Direktur Utama Utama Rp 915.000.000,- Direksi Rp 823.500.000,-	Tunjangan Hari Raya: 1 (satu) kali Gaji/Honorarium • Asuransi Purna Jabatan: Premi Asuransi 25% dari gaji/honorarium per tahun • Tunjangan Perumahan: Sesuai PER-04/MBU/2014, apabila perusahaan telah menyediakan rumah jabatan, maka Direksi wajib mempergunakan sampai dengan masa jabatannya berakhir, dan yang bersangkutan tidak diberikan Tunjangan Perumahan. Tunjangan Transportasi sesuai PER-04/MBU/2014, 20% dari honorarium per bulan.	Fasilitas kendaraan: setiap anggota Direksi berhak atas 1 (satu) unit kendaraan jenis Toyota Camry dengan batas maksimum 3.500 cc. • Fasilitas kesehatan: sesuai PER-04/MBU/2014 (bentuk asuransi atau biaya pengobatan/*at cost*) • Fasilitas bantuan hukum: sesuai PER-04/MBU/2014 (sebesar pemakaian)

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI, BAIK LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG, SAMPAI KEPADA PEMILIK INDIVIDU

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, kepemilikan saham PT Bio Farma (Persero) seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Bio Farma per 31 Desember 2015 merupakan Perusahaan Non Listed sehingga baik masyarakat, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi mengenai pemegang saham utama dan penegndali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI DENGAN ANGGOTA DIREKSI LAINNYA, ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS SERTA DIREKSI DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA (PENGENDALI)

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan

Pada tanggal 31 Desember 2015 semua anggota Direksi membuat pernyataan independensi untuk menyatakan status independensinya dan menyatakan selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Direksi atas tindakan yang dilakukan. Anggota Direksi juga berkewajiban untuk melapor apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya termasuk apabila terdapat perubahan kepemilikan saham baik pribadi ataupun keluarga di Bio Farma dan atau perusahaan lain. Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip GCG.

Independensi Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perusahaan atau hubungan dengan pihak lain secara Independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar perusahaan yang secara material dapat mengganggu objektivitas dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan untuk kepentingan perusahaan.

Sepanjang tahun 2015, tidak terdapat situasi dengan potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusannya. Dalam kedudukannya Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Pemegang saham Utama dan atau Pemegang Saham Pengendali (Kementrian BUMN). Surat Pernyataan Independensi ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi.

SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI POTENSI BENTURAN KEPENTINGAN DIREKSI

Iskandar
Andjang Kusumah
Mahendra Suhardono
Juliman Fuad
Sugeng Raharso
Pramusti Indrascaryo

a. Menyatakan tidak memiliki saham termasuk keluarga pada PT Bio Farma (Persero) dan perusahaan lain sebagaimana tercantum dalam daftar khusus kepemilikan saham Direksi.
b. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke-tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Direksi lainnya atau dengan Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.
c. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut:
   - Menjabat sebagai Direktur pada Badan Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT Bio Farma (Persero).
   - Menjabat sebagai Anggota Dewan Komsaris BUMN.
   - Menempati jabatan struktural dan fungsional lainnya dalam instansi atau lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah.
   - Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah.
   - Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT Bio Farma (Persero).
d. Menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pengambilan keputusan operasional Perusahaan.
e. Dalam melaksanakan pengelolaan operasional Perusahaan pada tahun 2015 telah bertindak independen terutama dalam hal proses pengambilan keputusan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang tertulis di atas.

Kepemilikan Saham Direksi dan Keluarga Direksi

Per tanggal 31 Desember 2015, tidak ada anggota Direksi memiliki saham PT Bio Farma (Persero), perusahaan BUMN lain, atau perusahaan lainnya. Oleh karena itu, Direksi Bio Farma telah memenuhi kriteria independensi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI DENGAN ANGGOTA DIREKSI LAINNYA, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN ATAU PENGENDALI

Hingga 31 Desember 2015, seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham di PT Bio Farma (Persero), Badan Usaha Milik Negara lain dan perusahaan lain. Dengan demikian, Direksi Bio Farma telah memenuhi kriteria independensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011.

Kepemilikan Saham Direksi

NAMA	PT BIO FARMA (PERSERO)	BUMN LAIN	PERUSAHAAN LAIN
Iskandar	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Juliman Fuad	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Sugeng Raharso	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Mahendra Suhardono	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Pramusti Indrascaryo	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Andjang Kusumah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Rangkap Jabatan pada Direksi

NAMA	JABATAN DI BIO FARMA	JABATAN PADA BUMN LAIN	JABATAN PADA PERUSAHAAN/INSITUSI LAIN
Iskandar	Direktur Utama	Tidak Ada	Tidak Ada
Juliman Fuad	Direktur Produksi	Tidak Ada	Tidak Ada
Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	Tidak Ada	Tidak Ada
Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran	Tidak Ada	Tidak Ada
Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	Tidak Ada	Tidak Ada
Andjang Kusumah	Direktur SDM	Tidak Ada	Tidak Ada

Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi

	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN						HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN					
	DEWAN KOMISARIS		DIREKSI		PEMEGANG SAHAM		DEWAN KOMISARIS		DIREKSI		PEMEGANG SAHAM	
NAMA	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
Iskandar		√		√		√		√		√		√
Andjang Kusumah		√		√		√		√		√		√
Juliman		√		√		√		√		√		√
Sugeng Raharso		√		√		√		√		√		√
Pramusti Indrascaryo		√		√		√		√		√		√
Mahendra Suhardono		√		√		√		√		√		√

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Bio Farma (Persero) telah dibentuk sejak tahun 2004 dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

Pembentukan komite juga untuk mematuhi Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi sebagai pengawas perusahaan, serta Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) yang telah disahkan pada tanggal 1 Juli 2014. Piagam Komite Audit berisi latar belakang, visi, misi, maksud dan tujuan, kedudukan, keanggotaan, hak dan kewenangan, tugas dan tanggung jawab, hubungan dengan pihak yang terkait, rapat, laporan, serta konflik dan kode etik sebagai pedoman bagi Komite Audit.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE AUDIT

Pembentukan Komite Audit mengacu pada Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi sebagai pengawas perusahaan, serta Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.

Komite Audit PT Bio Farma (Persero) telah dibentuk sejak tahun 2003, sesuai dengan Surat Keputusan No. : 023/KEP/DK/BF/2003 tanggal 29 Agustus 2003 tentang Pembentukan Komite Audit PT Bio Farma (Persero). Komite Audit berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Komite Audit Bio Farma terakhir diperbarui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris melalui SK No: KEP-15/DK/BF/VII/2014 tanggal 1 Juli 2014 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero).

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KOMITE AUDIT

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012, yang menyatakan bahwa Ketua dan Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS.

Ketua Komite Audit adalah Dewan Komisaris yang merupakan anggota Dewan Komisaris independen atau yang dapat bertindak independen. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir. Anggota Komite audit dapat berasal dari anggota Dewan Komisaris atau di luar Perusahaan.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) yang telah disahkan pada tanggal 1 Juli 2014. Piagam Komite Audit berisi latar belakang, visi, misi, maksud dan tujuan, kedudukan, keanggotaan, hak dan kewenangan, tugas dan tanggung jawab, hubungan dengan pihak yang terkait, rapat, laporan, serta konflik dan kode etik sebagai pedoman bagi Komite Audit.

Masa jabatan anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit Bio Farma tidak berasal dari karyawan Bio Farma dan tidak mempunyai benturan kepentingan, bukan pelanggan dan bukan vendor Bio Farma. Dewan Komisaris mengangkat dan memberhentikan Ketua/Anggota Komite melalui Surat Keputusan Komisaris dan disampaikan pada Kementerian BUMN selaku pemegang saham.

Surat Keputusan Dewan Komisaris Bio Farma Terkait Komposisi Komite Audit

- No. 023/KEP/DK/BF/2003 tanggal 29-Aug-2003 tentang Pembentukan Komite Audit PT Bio Farma (Persero),
- No. 71/KEP/DK/BF/2006 tanggal 22-Aug-2006 tentang Perpanjangan Masa Tugas Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero) dari unsur Ekstern,
- No. KEP-50/DK/BF/XII/2007 tanggal 31 Des 2007 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Dan Anggota Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero),
- No. KEP-50A/DK/BF/XII/2007 tanggal 31-Dec-2007 tentang Pengangkatan Sekretaris Komite Audit PT Bio farma (Persero),
- No. KEP 64/DK/BF/XII/2009 tanggal 28-Dec-2009 tentang Perpanjangan Keanggotaan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Periode 2010-2011,
- No. KEP - 10/DK/BF/XI/2012 tanggal 22-Nov-2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit dan Remunerasi,
- No. KEP-10/DK/BF/IV/2013 tanggal 15-Apr-2013 tentang Pengangkatan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero),
- No. KEP-18/DK/BF/XII/2013 tanggal 31-Des-13 tentang Pemberhentian Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero),
- No. Kep 01/DK/BF/I/2014 tanggal 15-Jan-2014 tentang Perpanjangan dan Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero),
- No. Kep-05/DK/BF/II/2014 tanggal 19-Feb-14 tentang Pengangkatan komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) dan kemudian diperbaharui dengan Surat Keputusan
- No. KEP-15/DK/BF/VII/2014 tanggal 1 Juli 2014 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero)

Perubahan Komposisi Komite Audit

1. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-05/DK/BF/II/2012 tanggal 07 Februari 2012, komposisi keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota, serta 2 (dua) orang pihak independen. Komposisi keanggotaan Komite Audit dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Chaizi Nasucha	Ketua
2	Ahmad M. Ramli	Wakil Ketua merangkap anggota
3	M. Iqbal Alamsjah	Anggota (eksternal)
4	Dadang E. Sukarsa	Anggota (eksternal)

2. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-10/DK/BF/XI/2012 tanggal 22 November 2012. Komposisi keanggotaan Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua, serta 2 (dua) orang pihak independen. Komposisi keanggotaan Komite Audit dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Paruli Lubis	Ketua
2	M. Iqbal Alamsjah	Anggota (eksternal)
3	Dadang E. Sukarsa	Anggota (eksternal)

3. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-10/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013. Komposisi keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota, serta 2 (dua) orang pihak independen. Masa kerja Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit berlangsung selama 3 (tiga) tahun. Komposisi keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Paruli Lubis	Ketua
2	Ahmad M. Ramli	Wakil Ketua merangkap anggota
3	M. Iqbal Alamsjah	Anggota (eksternal)
4	Dedi Sopyan	Anggota (eksternal)

4. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-18/DK/BF/XII/2013 tentang memberhentikan dengan hormat nama-nama dibawah ini sebagai Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero):

NO.	NAMA	JABATAN
1	M. Iqbal Alamsjah	Anggota (eksternal)
2	Dedi Sopyan	Anggota (eksternal)

Yang diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: No: KEP-01/DK/BF/I/2012 dan No: KEP-02/DK/BF/I/2012 tanggal 20 Januari 2012 serta , Nomor: KEP-10/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013, dengan ucapan terimakasih atas sumbangan tenaga dan pikirannya selama bertugas sebagai anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero). Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014.

5. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-01/DK/BF/I/2014 tanggal 23 Januari 2014 tentang Perpanjangan dan Pengangkatan keanggotaan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) sebagai berikut:
   a. Memperpanjang masa jabatan Dedy Sopyan sebagai anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero) sampai dengan Mei 2014.
   b. Mengangkat Abu Bakar sebagai Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero) dengan masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.
6. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-15/DK/BF/VII/2014 tanggal 01 Juli 2014 tentang Pengangkatan keanggotaan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) sebagai berikut:
   Mengangkat M. Aswir Harahap sebagai Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero) dengan masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.
7. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-15/DK/BF/VII/2014 tanggal 01 Juli 2014, komposisi keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota, serta 2 (dua) orang pihak independen.

Komposisi keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Paruli Lubis	Ketua
2	Herman L. Djuni*	Wakil Ketua
3	Abu Bakar	Anggota (eksternal)
4	M. Asawir Harahap	Anggota (eksternal)

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) SK Dekom Nomor: KEP-10/DK/BF/09/2015, tanggal 30 September 2015 komposisi keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota, serta 2 (dua) orang pihak independen. Komposisi keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Paruli Lubis	Ketua
2	Ihsan S. Latief*	Wakil Ketua
3	Abu Bakar	Anggota (eksternal)
4	M. Asawir Harahap	Anggota (eksternal)

Nama dan Jabatan Anggota Komite Audit

Pada tahun 2015, berdasarkan SK Dewan Komisaris No. KEP-10/DK/BF/09/2015 tanggal 30 September 2015 memberhentikan dengan hormat Herman L. Djuni sebagai Wakil Ketua merangkap anggota komite Audit PT Bio Farma (Persero) dengan ucapan terimasih atas sumbangan tenaga dan pikirannya selama bertugas sebagai Komite Audit PT Bio Farma (Persero) dan mengangkat nama-nama dibawah ini sebagai Komite Audit PT Bio Farma (Persero):

1. Paruli Lubis sebagai Ketua
2. Ihsan Setiadi Latief sebagai Wakil Ketua merangkap anggota.
3. M. Asawir Harahap sebagai anggota (eksternal)
4. Abu Bakar sebagai anggota (Eksternal)

Masa kerja Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit selama 2 tahun, masa kerja Komite Audit meneruskan masa tugasnya sesuai dengan SK Komisaris No: KEP-15/DK/BF/VII/2014 tanggal 01 Juli 2014 dan KEP-05/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014 dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).

NO.	NAMA	JABATAN	SURAT KEPUTUSAN
1.	Paruli Lubis	Ketua	SK Dekom No. : KEP-10/DK/BF/09/2015 tanggal 30 September 2015
2.	Herman L. Djuni*	Wakil Ketua merangkap anggota	Berakhirnya masa jabatan: SK Dekom No.: KEP-10/DK/BF/09/2015 tanggal 30 September
3.	Ihsan Setiadi Latief**	Wakil Ketua merangkap anggota	SK Dekom No : KEP-10/DK/BF/09/2015, tanggal 30 September 2015
4.	Abu Bakar	Anggota (eksternal)	SSK Dekom No : KEP-10/DK/BF/09/2015, tanggal 30 September 2015
5.	M. Asawir Harahap	Anggota (eksternal)	SK Dekom No : KEP-10/DK/BF/09/2015, tanggal 30 September 2015

* Berakhirnya masa jabatan.

** Dari komite Risiko, Pengembangan & GCG menjadi Komite Audit.

Kualifikasi Pendidikan & Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Kualifikasi Pendidikan Anggota Komite Audit

a. Anggota Komite Audit harus memenuhi persyaratan:
   1. Memiliki integritas yang baik pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang pengawasan/pemeriksaan.
   2. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perusahaan.
   3. Mampu berkomunikasi secara aktif.
   4. Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.
   5. Persyaratan lain yang ditetapkan dalam piagam komite audit, jika diperlukan.

b. Salah seorang anggota Komite Audit harus memiliki latar belakang pendidikan atau memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan, dan salah seorang harus memahami industri/ bisnis Perusahaan.

Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Anggota Komite Audit Tahun 2015



Paruli Lubis
Ketua Komite Audit

Profil tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris.



Herman L. Djuni
Wakil Ketua merangkap Anggota Komite Audit

Lahir di Brastagi, 7 Agustus 1949, Herman L. Djuni adalah purnawirawan TNI Angkatan Darat lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) tahun 1972, dan menjalani berbagai pendidikan kemiliteran lanjutan. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Fakultas Teknik Universitas Jenderal Achmad Yani, Bandung (2000).



Ihsan Setiadi Latief
Anggota Komite Audit

Profil tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Profil Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit dapat di lihat pada profile Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.



Abu Bakar
Anggota Komite Audit

Lahir tanggal 31 Desember tahun 1964 , menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala jurusan akuntansi, memiliki pengalaman sebagai auditor madya di kantor kementerian BUMN dan sebagai anggota komite audit PT PNM.sejak 2012-2013, serta beberapa instansi, SK pengangkatan Nomor: Kep-01/DK/BF/I/2014.



M. Asawir Harahap
Anggota Komite Audit

Lahir di Padangsidimpuan, 11 Agustus 1946, Menyelesaikan pendidikan S1 dari Institut Ilmu Keuangan/Akuntansi, memiliki pengalaman sebagai auditor di bidang perusahaan negara dan perusahaan daerah pada Direktorat Akuntan Negara, serta berbagai posisi di Kanwil VII DJPKN Palembang, BPKP Prov. Sumatera Selatan, SK pengangkatan Nomor: Kep-15/DK/BF/VII/2014.

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Semua anggota Komite Audit tidak mempunyai afiliasi dengan anggota Komite Audit Lainnya, dengan Komite Risiko Pengembangan dan GCG, dengan Direksi, dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Independensi Komite Audit ditetapkan untuk menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya atau hubungan dengan pihak lain secara Independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar perusahaan yang secara material dapat mengganggu objektivitas dan kemandirian tugas Komite Audit yang dijalankan untuk kepentingan perusahaan. Antar Anggota Komite Audit serta antara Anggota Komite Audit, dengan Anggota Komite Risiko Pengembangan dan GCG, dengan Direksi, dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI POTENSI BENTURAN KEPENTINGAN KOMITE AUDIT

Paruli Lubis Ihsan Setiadi Latief Abu Bakar M. Asawir Harahap	a. Tidak memiliki keterikatan keuangan, kepengurusan, dan/atau kepemilikan saham. b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap BUMN yang bersangkutan. c. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke-tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Dewan Komisaris atau dengan Direksi, Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. d. Tidak merangkap sebagai anggota komite pada Perusahaan lain. e. Jika anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berasal dari sebuah institusi tertentu, maka institusi dimana anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berasal tidak boleh memberikan jasa pada Perusahaan. f. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut: • Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah. • Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan dengan Perusahaan. • Menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada pengawasan sebagai Komite Risiko, Pengembangan & GCG PT Bio Farma (Persero).

PERSYARATAN KEANGGOTAAN DAN INDEPENDENSI

Independensi Komite Audit tertuang dalam pada Pedoman Kerja (Charter) Komite Audit yaitu bahwa anggota Komite Audit harus memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Salah seorang dari Anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.
3. Memiliki pengetahuan yang cukup dalam membaca dan memahami laporan keuangan.

4. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
5. Mampu berkomunikasi secara efektif.
6. Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.
7. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terkahir sebelum diangkat oleh Komisaris.
8. Bukan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 12 (dua belas) bualn terakhir.
9. Tidak merangkap sebagai anggota Komite Audit pada BUMN/Perusahaan lain.
10. Tidak mempunyai:
    a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal amupun vertikal dengan komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perseroan, dan atau
    b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Berdasarkan Piagam Komite Audit (Charter Komite Audit), Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit.

Periode 01 Juli 2014 s/d 30 September 2015

1. Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Kornisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris antara lain meliputi:
    a. Memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor;
    b. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan perseroan antara lain laporan keuangan berkala, proyeksi/ forecast dan informasi keuangan lainnya yang disampaikan kepada pemegang saham;
    c. Menilai perencanaan serta hasil audit yang dilakukan oleh SPI (auditor internal) maupun auditor ekstern untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan pelaporan audit para auditor memenuhi standar audit;
    d. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern perusahaan serta pelaksanaannya;
    e. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris;
    f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.
2. Komite Audit membuat program/rencana kerja tahunan yang berisi rencana jadual kerja dan penggunaan sumber daya yang diperlukan.
3. Komite Audit wajib menjaga kerhasiaan dokumen, data dan informasi mengenai Perseroan yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai Komite Audit.

Periode 1 Oktober 2015 s/d Sekarang

Tugas Pokok Komite Audit

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh SPI maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan Perusahaan.
5. Melakukan indentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya.
6. Menyusun jenis dan jumlah gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
7. Melakukan evaluasi dan analisis atas sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.

Melakukan Tugas Lain yang Diberikan oleh Dewan Komisaris Namun Tidak Sebatas pada:

1. Menyusun dan mereview secara berkala Charter Komite Audit.
2. Melakukan penelaahan atas informasi mengenai BUMN, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Angaran Perusahaan, Laporan Manajemen dan informasi lainnya.
3. Melakukan penelaahan atas ketaatan BUMN Terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan kegiatan BUMN.
4. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan BUMN.
5. Menggkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan.
6. Mengkaji kecukupan fungsi audit ekternal termasuk didalamnya perencanaan audit dan jumlah auditornya.

Hak dan Kewenangan

1. Kepada Anggota Komite Audit baru diberikan orientasi atau program pengenalan mengenai peran, tanggung jawab dan kerangka kerja Komite Audit.
2. Komite Audit menerima otoritas dan penugasan dari Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan yang terkait dengan Badan Usaha Milik Negara.
3. Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
4. Komite Audit, berdasarkan Surat Tugas dari Komisaris, memiliki hak akses atas informasi yang ada di Perusahaan dari Direksi, SPI dan semua satuan organisasi perusahaan. Jika terjadi kasus/ indikasi penyimpangan komite audit perlu meneliti/ klarifikasi kasus-kasus tersebut.
5. Komite Audit dengan persetujuan Komisaris dapat meminta saran dan bantuan dari tenaga ahli dan profesional lain atas beban Perseroan.

Pedoman Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit berpedoman pada Pedoman Kerja (Charter) Komite Audit tanggal 1 Juli 2014.

Kegiatan Komite Audit Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas sesuai Rencana Kerja Komite Audit (RKKA) yang disetujui Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Penyusunan dan pembahasan Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2015.
2. Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2015.
3. Pembahasan Laporan Manajemen Perusahaan tahun 2014 serta penyampaian tanggapan Komite atas Laporan Manajemen Perusahaan tahun 2014.
4. Evaluasi pelaksanaan tugas KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan.
5. Evaluasi kinerja dan usulan penunjukan KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan untuk melakukan audit umum tahun buku 2015
6. *Self Assessment* GCG PT Bio Farma.
7. Penyampaian tanggapan Komite Audit atas Permohonan Persetujuan dan atau Pemindah tanganan aset tetap rusak atau tidak produktif.
8. Pemberian masukan atas permohonan izin Direksi melaksanakan Perjalanan Dinas ke Luar Negeri.
9. Evaluasi Komite Audit atas Laporan Keuangan PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015.
10. Evaluasi Komite Audit atas Laporan Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015.
11. Memberikan masukan kepada Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Kegiatan Komite Audit

NO.	TANGGAL	AGENDA
1	Januari 2015	Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Komite Audit 2015.
2	Januari 2015	Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran PT Bio Farma Tahun 2015.
3	Januari 2015	Pembahasan Teknis LMP dan Laporan PKBL Tahun 2014
4	Februari 2015	Evaluasi Pelaksanaan Tugas KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan
5	Februari 2015	Evaluasi Kinerja dan usulan penunjukan KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan untuk melakukan Audit Umum Tahun Buku 2015.
6	Februari 2015	*Self Assessment* GCG PT Bio Farma
7	Februari 2015	Tanggapan Komite Audit atas Permohonan Persetujuan dan ata Pemindahtanganan Aset Tetap Rusak atau tidak produktif.
8	April 2015	Pemberian masukan atas Permohonan Izin Direksi melaksanakan perjalanan dinas ke luar negeri.
9	April 2015	Evaluasi Komite Audit atas Laporan Keuangan PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2015.
10	April 2015	Evaluasi Komite Audit atas Laporan Manajemen PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2015.
11	April 2015	Pemberian masukan atas permohonan izin Direksi Dinas ke luar negeri.
12	April 2015	Pemberian masukan atas permohonan izin Direksi Dinas ke luar negeri.
13	Mei 2015	Memberikan tanggapan atas permohonan persetujuan penghapusbukuan dan/atau pemindahtanganan Aset Tetap atau tidak produktif.
14	Mei 2015	Pemberian masukan atas permohonan izin Direksi Dinas ke luar negeri.
15	Mei 2015	Tanggapan Komite Audit atas Permohonan Persetujuan Fasilitas KMKE dari Indonesia Eximbank
16	Juni 2015	Sinkronisasi Kebijakan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
17	Juli 2015	Evaluasi Komite Audit atas Laporan Keuangan PT Bio Farma (Persero) Triwulan II Tahun 2015
18	Juli 2015	Evaluasi Komite Audit atas Laporan Manajemen PT Bio Farma (Persero) Triwulan II Tahun 2015
19	September 2015	Reviu Hasil Audit Satuan Pengawasan Intern Bio Farma
20	September 2015	Melakukan Reviu dan Pemberian Masukan atas Draft RKAP PT Bio Farma untuk Tahun Buku 2016
21	Oktober 2015	Evaluasi Komite Audit atas Permohonan Persetujuan Peningkatan Modal Disetor/Ditempatkan PT Bio Farma (Persero)
22	Oktober 2015	Penyampaian Telaahan Usulan RKAP dan RKA-PKBL PT Bio Farma (Persero) Tahun 2016
23	Desember 2015	Evaluasi Komite Audit atas Laporan Manajemen Perusahaan Tahun 2015 (Unaudited)

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE AUDIT

Komite Audit mengadakan rapat minimal satu kali dalam sebulan, baik berupa rapat internal, atau rapat dengan Dewan Komisaris, Direksi, Kepala SPI, Kepala Divisi atau Auditor Eksternal. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh semua yang hadir. Risalah rapat Komite Audit dibagikan kepada seluruh peserta rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit dapat hadir dalam rapat Dewan Komisaris atau rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris apabila diundang.

Selama tahun 2015, Komite Audit mengadakan/ mengikuti rapat sebanyak 6 kali berupa rapat internal, rapat dengan SPI, rapat dengan eksternal auditor, rapat dengan Anggaran & Akuntansi, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi. Data kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	JUMLAH KEHADIRAN	% KEHADIRAN
Paruli Lubis	Ketua	6 kali	100,00%
Herman L. Djuni*			
Berakhirnya masa jabatan : SK Dekom No. : KEP-10/ DK/BF/09/2015 tanggal 30 September	Wakil Ketua merangkap Anggota	2 kali	33,33%
Ihsan Setiadi Latief*			
Mulai menjabat SK Dekom No : KEP-10/DK/ BF/09/2015, tanggal 30 September 2015	Wakil Ketua merangkap Anggota	3 kali	50,00%
Abu Bakar			
SK Pengangkatan berdasarkan SK Dekom Nomor: KEP-01/DK/BF/I/2014	Anggota (Eksternal)	6 kali	100,00%
M. Asawir Harahap			
SK Pengangkatan berdasarkan SK Dekom Nomor: KEP-15/DK/BF/VII/2014	Anggota (Eksternal)	6 kali	100,00%

* sesuai dengan jumlah rapat yang diselengarakan masa jabatannya

Agenda Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit Tahun 2015

NO	TANGGAL RAPAT	TEMPAT	AGENDA RAPAT	PESERTA RAPAT	DAFTAR HADIR
1	23 Februari 2015	Kantor Perwakilan PT Bio Farma di Jakarta	Pemberian tanggapan Koite Audit atas Permohonan Direksi PT Bio Farma (Persero), sesuai surat Nomor : 00888/DIR/II/2015 tanggal 10 Februari 2015	Paruli Lubis	Hadir
				Herman L. Djuni	Hadir
				Abu Bakar	Hadir
				M. Aswir Harahap	Hadir
2	27 April 2015	Kantor Representatif Bio Farma Gedung Pakarti Centre	Pembahasan Teknis Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL Triwulan I Tahun 2015 PT Bio Farma (Persero)	Paruli Lubis	Hadir
				Abu Bakar	Hadir
				M. Asawir Harahap	Hadir
3	27 April 2015	Kantor PT Bio Farma di Bandung	Evaluasi Komite Audit atas Laporan Keuangan PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2015	Paruli Lubis	Hadir
				Herman L. Djuni	Hadir
				Abu Bakar	Hadir
				M. Aswir Harahap	Hadir
4	22 Juli 2015	Kantor PT Bio Farma di Bandung	Pembahasan Laporan Keuangan Semester I Tahun 2015	Paruli Lubis	Hadir
				Ihsan S. Latief	Hadir
				Abu Bakar	Hadir
				M. Aswir Harahap	Hadir
5	22 Juli 2015	Kantor PT Bio Farma di Bandung	Pembahasan LMP Semester I Tahun 2015	Paruli Lubis	Hadir
				Ihsan S. Latief	Hadir
				Abu Bakar	Hadir
				M. Aswir Harahap	Hadir
6	22 Oktober 2015	Kantor PT Bio Farma di Bandung	Pembahasan Teknis LMP dan Laporan PKBL Triwulan III Tahun 2015	Paruli Lubis	Hadir
				Ihsan S. Latief	Hadir
				Abu Bakar	Hadir
				M. Aswir Harahap	Hadir

Remunerasi Komite Audit

Remunerasi bagi Komite Audit ditetapkan secara internal oleh Dewan Komisaris Bio Farma dan diatur lebih lanjut dalam SK Dekom No: KEP-15/DK/BF/VII/2014 tanggal 1 Juli 2014, diperbaharui dengan SK Dewan Komisaris No : KEP-07/DK/BF/08/2015 tanggal 27 Agustus 2015.

Remunerasi yang diterima oleh Komite Audit terdiri atas honorarium dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Anggota Komite Audit yang berasal dari DewanKomisaris tidak diberikan honorarium bulanan dan fasilitas. Anggota Komite Audit yang tidak berasal dari Dewan Komisaris diberikan honorarium bulanan yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan, dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Komite Audit untuk melaksanakan tugas menjadi beban perusahaan. Besaran remunerasi Komite Audit tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Penetapan Penghasilaan Bagi Anggota Komite Audit

NO.	JENIS PENGHASILAN	BESARAN
1	Honorarium bulanan bagi anggota Komite Audit	20% x gaji Direktur Utama
2	Tunjangan: Tunjangan Hari Raya Tunjangan Komunikasi Santunan Purna Jabatan Tunjangan Transportasi	Tidak ada Tidak Ada Tidak Ada Tidak Ada
3	Fasilitas Fasilitas Kesehatan	Tidak ada
4	Tantiem / Insentif Kinerja	Tidak ada

Remunerasi Komite Audit Tahun 2015

[dalam rupiah]

	GAJI PER TAHUN	TUNJANGAN PER TAHUN	GAJI BERSIH PER TAHUN	TANTIEM + THR	JUMLAH
NAMA	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Paruli Lubis*	-	-	-	-	-
Herman L. Djuni*	-	-	-	-	-
Ihsan Setiadi Latief*	-	-	-	-	-
Abu Bakar	192.000.000,00	-	192.000.000,00	16.000.000,00	208.000.000,00
M. Asawir Harahap	192.000.000,00	-	192.000.000,00	16.000.000,00	208.000.000,00
Total	**384.000.000,00**	**-**	**384.000.000,00**	**32.000.000,00**	**416.000.000,00**

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bio Farma (Persero) telah dibentuk sejak tahun 2011, sesuai dengan Surat Keputusan No. KEP-02/DK/BF/V/2011 tanggal 12 Mei 2011 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bio Farma (Persero).

Pada tahun 2012 Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bio Farma (Persero) berubah menjadi Komite Audit dan Remunerasi serta Komite Risiko & Nominasi yaitu berdasarkan KEP-02/DK/BF/V/2012 tanggal 20 Januari 2012 tentang Pengangkatan Komite Risiko dan Nominasi PT Bio Farma (Persero) serta No. KEP - 10/DK/BF/XI/2012 tanggal 22 November 2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit dan Remunerasi.

PT. Bio Farma (Persero) per 31 Desember 2015 tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi, independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi, uraian tugas dan tanggung jawab, uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi, frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi, pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi dan kebijakan mengenai suksesi Direksi

KOMITE AUDIT DAN REMUNERASI

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-10/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013, dalam rangka mengelola kegiatan usaha PT Bio Farma (Persero) selain efisien, berdaya guna dan berhasil guna, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan dan pengendalian yang baik, dalam membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya, maka dipandang perlu untuk membentuk Komite Audit PT Bio Farma.

Untuk membatasi jumlah Komite perlu pembatalan Surat Keputusan No. KEP-01/DK/BF/XI/2012 tentang Pengangkatan Komite Audit dan Renunerasi serta pembatalan Surat Keputusan No. KEP-10/DK/BF/XI/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit dan Remunerasi.

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-10/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013, Komite Audit dan Renunerasi diubah menjadi Komite Audit.

KOMITE RISIKO DAN NOMINASI

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-11/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013, dalam rangka mengelola kegiatan usaha PT Bio Farma (Persero) selain efisien, berdaya guna dan berhasil guna, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan dan pengendalian yang baik, dalam membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya, maka dipandang perlu untuk membentuk Komite Risiko PT Bio Farma.

Untuk membatasi jumlah Komite perlu pembatalan Surat Keputusan No. KEP-01/DK/BF/XI/2012 tentang Pengangkatan Komite Risiko dan Nominasi serta pembatalan Surat Keptusan No. KEP-11/DK/BF/XI/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Risiko dan Nominasi.

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-11/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013, Komite Risiko dan Nominasi diubah menjadi Komite Risiko.

Pada tahun 2014, penamaan Komite Risiko berubah menjadi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. : KEP-02/DK/BF/I/2014 tanggal 15 Januari 2014.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS



Roslyn Sitohang
Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris saat ini dijabat oleh Roslyn Sitohang. Sarjana Administrasi lulusan STIAMI Jakarta ini lahir di Rapusan, Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tahun 1963. Sebelum menjadi Sekretaris Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero), beliau bertugas di Kementerian BUMN sebagai Kasubbid LA1 Deputi bidang Usaha dan Industri Strategis dan Manufaktur.

Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan melalui SK Dewan Komisaris Nomor: 18/DK/XII/2012 untuk membantu menciptakan tertib kerja, transparansi, akuntabilitas, dan kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Kriteria dan prosedur pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tangal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN, yang antara lain mensyaratkan Sekretaris Dewan Komisaris berasal dari luar perusahaan, diangkat oleh Dewan Komisaris, memahami tata kelola perusahaan, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab antara lain adalah:

1. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat Dewan Komisaris.
2. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
3. Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat, maupun dokumen lainnya.
4. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
5. Membuat rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris.
6. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris.
7. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG.
8. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diminta.
9. Mengkoordinasikan anggota Komite Dewan Komisaris jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris.
10. Sebagai penghubung Dewan Komisaris dengan pihak lain.
11. Memastikan seluruh dokumen penyelenggaraan kegiatan tersimpan dengan baik di Perusahaan dalam rangka tertib administrasi dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

REMUNERASI SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/08/2015 tanggal 27 Agustus 2015 Tentang Penetapan Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas Bagi Sekretaris Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015. Remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris terdiri atas honorarium, tunjangan, fasilitas, dan tantiem/insentif kerja.

Penetapan Penghasilaan Bagi Sekretaris Dewan Komisaris

NO.	JENIS PENGHASILAN	BESARAN
1.	Honorarium	15% x gaji Direktur Utama
2.	Tunjangan:	
	1. Tunjangan Hari Raya	1. 1 (satu) kali Take Home Pay per bulan
	2. Tunjangan Komunikasi	2. 5% dari Honorarium per bulan
	3. Tunjangan Transportasi	3. 20% x honorarium per bulan
	4. Asuransi Purna Jabatan	3. Asuransi purna jabatan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti) b. Premi yang ditanggung oleh perusahaan paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium dalam satu tahun c. Pemberian premi, iuran atau istilah lain yang relevan untuk asuransi purna jabatan, sudah termasuk didalamnya premi untuk asuransi kecelakaan dan kematian.
3.	Fasilitas	1. Sekretaris Dewan Komisaris beserta seorang suami/istri dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun berhak atas fasilitas kesehatan yang diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan. Fasilitas kesehatan diberikan berupa :
	1. Fasilitas Kesehatan	- Rawat jalan dan obat; - Rawat inap dan obat; dan - Medical check up dalam negeri 1 (satu) kali setiap tahun untuk yang bersangkutan.
	2. Bantuan Hukum	2. Sesuai dengan ketentuan perusahaan
4.	Tantiem/Insentif Kinerja	Sesuai Surat Edaran Wakil Menteri BUMN Nomor: SE-03/MBU/Wk/2014
5.	Kewajiban Perpajakan	Pajak Penghasilan ditanggung Perusahaan

Kewajiban perpajakan seperti pajak penghasilan ditanggung Perusahaan, kecuali pajak atas tantiem/insentif ditanggung yang bersangkutan.

Remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Besaran remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2015

[dalam rupiah]

	GAJI PER TAHUN	TUNJANGAN PER TAHUN	GAJI BERSIH PER TAHUN	TANTIEM & THR	JUMLAH
NAMA	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Roslyn Sitohang	137.250.000,00	34.312.500,00	171.562.500,00	182.000.000,00	353.562.500,00
Total	**137.250.000,00**	**34.312.500,00**	**171.562.500,00**	**182.000.000,00**	**353.562.500,00**

KOMITE-KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Dasar Pembentukan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Dalam rangka mengelola kegiatan usaha PT Bio Farma (Persero) selain efisien, berdaya guna dan berhasil guna, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan pengendalian yang baik, dalam membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya, maka dipandang perlu untuk membentuk Komite Risiko PT Bio Farma.

Komite Risiko PT Bio Farma (Persero) telah dibentuk sejak tahun 2009, sesuai dengan Surat Keputusan No. : KEP-033/DK/BF/V/2009 tanggal 15 Mei 2009 tentang Komite Risiko.

Pada tahun 2012, penamaan Komite Risiko berubah menjadi Komite Risiko dan Nominasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-02/DK/BF/V/2012 tanggal 20-Jan-2012 tentang Pengangkatan Komite Risiko dan Nominasi PT Bio Farma (Persero). Keberadaan Komite Risiko dan Nominasi merujuk kepada Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pasal 70 ayat (3), mewajibkan Dewan Komisaris membentuk Komite lainnya selain komite audit yang berfungsi membantu

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan di PT Bio Farma (Persero) dan merujuk pada Peraturan Kementerian BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN pasal 17 ayat (1) bahwa organ Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Sekretaris Dewan Komisaris, jika diperlukan
2. Komite Audit,
3. Komite Lainnya, jika diperlukan.

Komite lainnya yang diperlukan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris adalah Komite Risiko dan Nominasi dengan pertimbangan bahwa implementasi manajemen risiko perusahaan menjadi satu bagian sendiri dalam PER-01/MBU/2011 pasal 25.

Pada tahun 2013, penamaan Komite Risiko dan Nominasi berubah menjadi Komite Risiko berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. : KEP-11/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013 tentang Pengangkatan Komite RIsiko PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Frama (Persero).

Pada tahun 2014, penamaan Komite Risiko berubah menjadi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. : KEP-02/DK/BF/I/2014 tanggal 15 Januari 2014.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Mekanisme dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG diatur secara dalam Pedoman Kerja Komite Risiko Pengembangan dan GCG .

Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dibentuk Dewan Komisaris dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Bio Farma terakhir diperbarui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor : KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal Februari 2014 tentang Pengangkatan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero).

Masa jabatan anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Komposisi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Bio Farma terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota yang berasal dari anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang anggota dari pihak eksternal. Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Bio Farma tidak berasal dari karyawan Bio Farma dan tidak mempunyai benturan kepentingan, bukan pelanggan dan bukan vendor Bio Farma. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang menjalankan tugasnya pada tahun 2013 diangkat melalui SK Dewan Komisaris Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2014 Tanggal 19 Februari 2014. Keputusan tersebut sekaligus mengubah penamaan Komite Risiko yang telah ada sebelumnya menjadi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Komposisi keanggotaan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah sebagai berikut:

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris Bio Farma No. KEP-33/DK/BF/V/2009 tanggal 15-May-2009 tentang Komite Resiko, No. KEP-01/DK/BF/V/2010 tanggal 14-May-2010 tentang Perpanjangan keanggotaan Komite Risiko PT Bio Farma (Persero)
2. Surat Keputusan Dewan Komisaris Bio Farma No. KEP-01/DK/BF/V/2011 tanggal 12-May-2011 tentang Perpanjangan Keanggotaan Komite Risiko PT Bio Farma (Persero)
3. Surat Keputusan Dewan Komisaris Bio Farma No. KEP-02/DK/BF/V/2012 tanggal 20-Jan-2012 tentang Pengangkatan Komite Risiko dan Nominasi PT Bio Farma (Persero)
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris Bio Farma No. KEP - 11/DK/BF/XI/2012 tanggal 22-Nov-2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Resiko dan Nominasi
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris Bio Farma No. KEP-11/DK/BF/IV/2013 tanggal 15-Apr-2013 tentang Pengangkatan Komite Resiko PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)
6. Surat Keputusan Dewan Komisaris Bio Farma No. KEP-19/DK/BF/XII/2013 tanggal 31-Des-13 tentang Pemberhentian Anggota Komite Risiko PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).

7. Surat Keputusan Dewan Komisaris Bio Farma No. Kep 02/DK/BF/I/2014 tanggal 15-Jan-14 tentang Pengangkatan Komite Pengembangan, Risiko dan GCG PT Bio Farma (Persero), dan kemudian diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19-Feb-14 tentang Pengangkatan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).

Perubahan Komposisi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

1. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-33/DK/BF/V/2009 tanggal 15 Mei 2009 tentang Komite Risiko. Komposisi keanggotaan Komite Risiko sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Triono Soendoro	Ketua
2	Dedy Sopyan	Anggota (eksternal)

2. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-01/DK/BF/V/2010 tanggal 14 Mei 2010 tentang Perpanjangan Keanggotaan Komite Risiko selama 1 (satu) tahun sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Triono Soendoro	Ketua
2	Dedy Sopyan	Anggota (eksternal)

3. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-02/DK/BF/I/2012 tanggal 20 Januari 2012 tentang Pengangkatan Risiko dan Nominasi. Komposisi keanggotaan Komite Risiko dan Nominasi adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Triono Soendoro	Ketua
2	Herman L. Djuni	Wakil Ketua merangkap anggota
3	Dedy Sopyan	Anggota (eksternal)
4	Sawidjan Gunadi	Anggota (eksternal)

4. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-11/DK/BF/XI/2012 tanggal 22 November 2012. Komposisi keanggotaan Komite Risiko dan Nominasi terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 2 (satu) orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua, Wakil Ketua merangkap anggota serta 2 (dua) orang pihak ekternal. Komposisi keanggotaan Komite Risiko dan Nominasi adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Herman L. Djuni	Ketua
2	Nizar Yamanie	Wakil Ketua merangkap anggota
3	Dedy Sopyan	Anggota (eksternal)
4	Sawidjan Gunadi	Anggota (eksternal)

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-11/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013 tentang Pengangkatan Komite Risiko PT Bio Farma (Persero). Komposisi keanggotaan Komite Risiko dan Nominasi adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Herman L. Djuni	Ketua
2	Nizar Yamanie	Wakil Ketua merangkap anggota
3	Sawijan Gunadi	Anggota (eksternal)
4	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)

5. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-19/DK/BF/XII/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Pemberhentian Anggota Komite Risiko PT Bio Farma (Persero):

NO.	NAMA	JABATAN
1	Dedy Sopyan	Anggota (eksternal)
2	Sawidjan Gunadi	Anggota (eksternal)

6. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-02/DK/BF/I/2014 tanggal 15 Januari 2014 tentang Pengangkatan Komite Risiko Pengembangan & GCG PT Bio Farma (Persero):

NO.	NAMA	JABATAN	MASA JABATAN
1	Afrizal	Anggota (eksternal)	3 (tiga) tahun
2	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)	2 (dua) tahun

7. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014 tentang Pengangkatan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero):

NO.	NAMA	JABATAN
1	Heridadi	Ketua
2	Nizar Yamanie	Wakil Ketua I merangkap anggota
3	Ihsan Setiadi Latief	Wakil Ketua II merangkap anggota
4	Afrizal	Anggota (eksternal)
5	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)

NAMA DAN JABATAN DAN RIWAYAT HIDUP SINGKAT ANGGOTA KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Pada tahun 2015 komposisi Komite Risiko, Pengembangan dan Risiko mengalami perubahan yaitu berdasarkan SK Dekom Nomor: KEP-02/DK/BF/VII/2015, Ihsan Setiadl Latief dari menjabat sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG menjadi Wakil Ketua Komite Audit merangkap anggota dan digantikan oleh M. Subuh sebagai Wakil Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.

Komposisi keanggotaan Komite Risiko, Pengembangan Dan GCG terdiri dari 5 (empat) orang, yaitu 3 (dua) orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota, serta 2 (dua) orang pihak independen. Masa kerja Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit berlangsung selama 3 (tiga) tahun.

Komposisi keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komposisi Komite Risiko Pengembangan & GCG periode 19 Februari 2014 – Sekarang

NO.	NAMA	JABATAN	SURAT KEPUTUSAN
1	Heridadi	Ketua	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014
2	M. Subuh**	Wakil Ketua I merangkap anggota	KEP-02/DK/BF/VII/2015, tanggal 09 Juli 2015
3	Nizar Yamanie	Wakil Ketua II merangkap anggota	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014
4	Ihsan Setiadi Latief*	Wakil Ketua II merangkap anggota	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014 diperbaharui dengan SK Dekom No: KEP-10/DK/BF/09/2015, tanggal 30 September 2015
5	Afrizal	Anggota (eksternal)	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014
6	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)	KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014

* Dari Komite Risiko, Pengembangan & GCG menjadi Komite Audit.

** Baru menjabat sebagai Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.

KUALIFIKASI PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA ANGGOTA KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Kualifikasi Pendidikan Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG harus memenuhi persyaratan:

a. Memiliki integritas yang baik pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup yang berhubungan dengan tugas sebagai Komite Risiko, Pengembangan dan GCG .
b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perusahaan.
c. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan, dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.
d. Mampu berkomunikasi secara efektif.

Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Tahun 2015



Heridadi
Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG
Profil tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris.



H.M. Subuh
Wakil Ketua I merangkap Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG
Profil tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris.



Nizar Yamanie
Wakil Ketua II merangkap Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Profil tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Profil Ketua dan Wakil Ketua Komite Risiko, Pengembangan & GCG dapat di lihat pada profile Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.



Afrizal
Anggota (Eksternal) Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Lahir di Jakarta 17 April 1960, menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi dan lulus pascasarjana kekhususan administrasi kebijakan perpajakan program pasca sarja Ilmu Administrasi FISIP UI, Memiliki pengalaman kerja sebagai ketua badan audit internal UI sejak 2008 sd sekarang dan berbagai posisi seperti Direktur akuntansi, manajer audit di Universitas Indonesia.



Dadang Epi Sukarsa
Anggota (Eksternal) Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Lahir di Garut tanggal 01 Juni 1960, menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Hukum Unpad, melanjutkan S2 Ilmu Hukum-PPS Universitas Gadjah Mada dan saat ini sedang menempuh pendidikan S3 Ilmu Hukum di FH Unpad, telah memiliki pengalaman mengajar pada FH Unpad sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang, juga sebagai anggota komisi banding merek ditjen HKI kemenkum HAM RI.

INDEPENDENSI KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Independensi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tertuang dalam pada Pedoman Kerja (Charter) Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yaitu bahwa anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG harus memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

a. Untuk menjamin independensi dalam menjalankan tugasnya, anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dipilih dari luar perusahaan yang tidak memiliki keterikatan keuangan, kepengurusan, dan/atau kepemilikan saham.
b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap BUMN yang bersangkutan.
c. Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang berasal dari luar Perusahaan dilarang mempunyai hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis kesamping dengan anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawasan dan anggota Direksi Perusahaan.
d. Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang berasal dari luar Perusahaan, tidak boleh merangkap sebagai anggota komite pada Perusahaan lain.
e. Jika anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berasal dari sebuah institusi tertentu, maka institusi dimana anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berasal tidak boleh memberikan jasa pada Perusahaan.

Surat Pernyataan Independensi Potensi Benturan Kepentingan Komite Risiko, Pengembangan & GCG

Heridadi Nizar Yamanie H.M. Subuh Afrizal Dadang Epi Sukarsa	a. Tidak memiliki keterikatan keuangan, kepengurusan, dan/atau kepemilikan saham b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap BUMN yang bersangkutan. c. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke-tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Dewan Komisaris atau dengan Direksi, Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. d. Tidak merangkap sebagai anggota komite pada Perusahaan lain. e. Jika anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berasal dari sebuah institusi tertentu, maka institusi dimana anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berasal tidak boleh memberikan jasa pada Perusahaan. f. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut: • Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah. • Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan dengan Perusahaan. • Menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada pengawasan sebagai Komite Risiko, Pengembangan & GCG PT Bio Farma (Persero).

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Berdasarkan Piagam Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero), tugas dan tanggung jawab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG sebagai berikut:

Komite Risiko, Pengembangan dan GCG bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan riview dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Divisi Compliance dan Risk Management Perusahaan;
2. Melakukan riview atas penilaian risiko oleh Divisi Compliance dan Risk Management terhadap rencana investasi perusahaan yang material;
3. Melakukan pengawasan atas kegiatan Divisi Compliance dan Risk Management dalam memantau pelaksanaan mitigasi risiko oleh unit-unit kerja terkait;
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rekomendasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG oleh Divisi Compliance dan Risk Management;
5. Melakukan evaluasi terhadap rencana pengembangan atau ekspansi bisnis;
6. Melakukan pemantauan terhadap penerapan prinsip-prinsip dan kebijakan GCG serta dan mendampingi Divisi Compliance dan Risk Management (CRM) dalam *assessment* GCG oleh pihak eksternal secara berkala;
7. Melakukan analisis dan evaluasi atas usulan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan riviu tahunan atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang diajukan oleh Direksi.
8. Melakukan penelaahan atas informasi risiko dan manajemen risiko perusahaan dalam laporan-laporan yang akan dipublikasikan;
9. Melakukan pembahasan atas risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan Perusahaan sesuai kebutuhan;
10. Menyusun sistem penilaian dan nominasi calon Direksi dan Dewan Komisaris;
11. Memberikan evaluasi dan analisa atas system seleksi, rekrutmen, dan suksesi karyawan perusahaan;
12. Menyusun jenis dan jumlah gaji dan honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS;
13. Melakukan evaluasi dan analisa atas system penggajian, honorarium, tunjangn dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.

Wewenang

Untuk menunjang pelaksanaan tugas-tugas dan kewajibannya, komite berwenang untuk:

1. Memperoleh semua dokumen dan akses penuh, independen, dan tidak terbatas tentang kebijakan perusahaan yang terkait dengan strategi pengembangan usaha, penerapan GCG,

pengelolaan risiko, dan sistem nominasi dan remunerasi perusahaan;

2. Bekerjasama dengan counterpart manajemen perusahaan, termasuk anggota Direksi yang berkaitan, dan terutama dengan Divisi Compliance dan Risk Management, Divisi SDM, Corporate Strategy, SPI, dan Divisi-divisi lain terkait sebagai Risk/Business Process Owner;
3. Melakukan riviu atas fungsi Divisi Compliance dan Risk Management terutama dalam mengkoordinasikan pelaksanaan dan pengawasan terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG dan keberadaan dan efektivitas implementasi ERM di PT Bio Farma (Persero);
4. Mendapatkan masukan dari profesional eksternal/ pihak yang independen bila diperlukan atas biaya perusahaan.

Pedoman Kerja Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berpedoman pada Piagam (Charter) Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang disahkan pada 19 Februari 2014.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG TAHUN 2015

1. Melakukan rapat internal untuk pembahasan dan penyusunan rencana kerja dan anggaran Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tahun 2015.
2. Melakukan reviu corporate risk register dalam RKAP 2015.
3. Melakukan penelaahan atas laporan manajemen risiko tahun 2015 yang dikeluarkan oleh perusahaan.
4. Melakukan pembahasan bersama dengan tim counterpart perusahaan dan konsultan atas pelaksanaan *self assessment* GCG PT Bio Farma (Persero).
5. Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi perusahaan.
6. Melakukan pembahasan rencana revisi atau pembaharuan pedoman ERM yang berbasis COSO.
7. Melakukan rapat internal untuk melakukan riviu dan analisa atas realisasi RKAP triwulan I Tahun 2015 berdasarkan laporan manajemen perusahaan triwulan I tahun 2015.
8. Menyusun laporan *review* Komite RPG atas laporan manajemen perusahaan triwulan I Tahun 2015 dalam rangka untuk memberikan tanggapan dan rekomendasi perbaikan agar sasaran perusahaan sesuai RKAP Tahun 2015 dapat tetap tercapai.
9. Melakukan pembahasan rencana dan kemajuan pengembangan vaksin dan produk-produk lainnya, dan risiko terkait.
10. Melakukan entry meeting penilaian penerapan GCG PT Bio Farma (Persero) oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) – Perwakilan Jawa Barat untuk tahun 2014 sampai dengan semester I Tahun 2015. Rapat dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi dan para Kepala Divisi serta Kepala Bagian GCG Perusahaan.
11. Mengikuti rapat internal Dewan Komisaris PT Bio Farma untuk membahas issue-issue perusahaan terkini.
12. Melakukan pembahasan pemantauan corporate risk register – keterlambatan supplai vaksin (kontrak tidak dapat ditandatangani tepat waktu).
13. Melakukan pembahasan kesiapan dan rencana manajemen pengelolaan dan peningkatan kompetensi SDM dalam mengantisipasi perkembangan PT Bio Farma (Persero) di bidang life science.
14. Melakukan pembahasan pemantauan manajemen risiko SDM dalam proses perencanaan SDM, karir dan promosi, dan proses manajemen kinerja dan remunerasi.
15. Mengikuti rapat internal Dewan Komisaris untuk membahas persiapan wawancara penilaian GCG PT Bio Farma (Persero) – Aspek Dewan Komisaris.
16. Melakukan pembahasan pemantauan corporate risk register – risiko realisasi investasi tidak sesuai jadwal.
17. Melakukan pembahasan risiko proyek pembangunan gedung fasilitas produksi vaksin dan pengemasan, gedung 43 serta kesiapan divisi produksi terkait risiko perubahan kebijakan regulasi (eradikasi) vaksin OPV.
18. Melakukan pembahasan pemantauan corporate risk register – risiko ketidaksiapan produksi vaksin flu burung/pandemik.
19. Melakukan pembahasan corporate risk register – risiko perubahan kebijakan dan persyaratan baik bersifat nasional dan internasional (WHO).

Kegiatan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

NO.	TEMPAT, TANGGAL	AGENDA
1.	Bandung, 27 dan 28 Januari 2015	Mengikuti Rapat Kerja (Plan of Action) PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015 dengan tema : "Biotech innovation for a better future"
2.	Jakarta, 3 Februari 2015	Pembahasan Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tahun 2015
3.	Jakarta, 5 Februari 2015	Rapat Internal Komite Risiko, Komite Audit dan Sekretaris Dewan Komisaris membahas persiapan *self assessment* penerapan GCG di PT Bio Farma (Persero), terkait dengan fungsi dan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Komite Dewan Komisaris tahun 2014
4.	Jakarta, 7 Februari 2015	Rapat internal Komite Risiko, Komite Audit dan Dewan Komisaris untuk membahas *self assessment* GCG PT Bio Farma (Persero) tahun 2014 dalam rangka persiapan GCG yang akan dilakukan oleh BPKP pada pertengahan tahun 2015
5.	Bandung, 12 Februari 2015	Pembahasan Pemenuhan Dokumen Aplikasi *Self Assessment* GCG Tahun 2014
6.	Jakarta, 16 s.d 18 Februari 2015	Konsinyering Pemenuhan Dokumen *Self Assessment* GCG Tahun 2014
7.	Bandung, 31 Maret 2015	Rapat Komite Risiko dengan counterpart Divisi CRM dan Tim. a. Pembahasan penyusunan laporan final risk management tahun 2014 dan persiapan penyusunan corporate risk register tahun 2015; b. Pembahasan tindak lanjut area of improvements hasil *self assessment* GCG dan persiapan *assessment* GCG oleh BPKP.
8.	Bandung, 27 April 2015	Rapat Komite RPG dengan Direktur Keuangan PT Bio Farma (Persero) dan Divisi CRM membahas rencana revisi atau pembahasan pedoman ERM yang berbasis COSO
9.	Jakarta, 7 Mei 2015	Rapat internal - melakukan riviu dan analisa laporan manajemen perusahaan PT. Bio Farma Triwulan I Tahun 2015 untuk menyusun tanggapan dan rekomendasi perbaikan operasi dan kinerja perusahaan.
10.	Jakarta, 12 Juni 2015	Rapat Komite RPG dengan Direktur Keuangan, Direktur Perencanaan dan Pengembangan, Divisi CRM, Divisi Produksi Vaksin dan Virus dan Divisi Riset dan Pengembangan Produk PT Bio Farma (Persero) membahas rencana pengembangan vaksin dan produk lainnya dan risiko terkait.
11.	Bandung, 4 Agustus 2015	Entry meeting penilaian GCG oleh BPKP – Perwakilan Jawa Barat untuk tahun 2014 sampai dengan Semester I Tahun 2015
12.	Bandung, 4 Agustus 2015	Rapat internal Dewan Komisaris mambahas issue-issue terkini PT Bio Farma (Persero)
13.	Bandung, 5 Agustus 2015	Rapat pembahasan risiko korporat – risiko keterlambatan suplai vaksin (kontrak tidak dapat ditandatangani tepat waktu)
14.	Bandung, 4 September 2015	1. Rapat pembahasan kesiapan manajemen pengelolaan dan peningkatan kompetensi SDM dalam mengantisipasi perkembangan PT Bio Farma (Persero) di bidang life science dan rencana pengembangan produksi riset di lahan baru. 2. Rapat pembahasan risiko SDM dalam proses perencanaan SDM, karir dan promosi, dan proses manajemen kinerja dan remunerasi.
15.	Jakarta, 14 September 2015	Pembahasan persiapan wawancara penilaian penerapan GCG oleh BPKP untuk tahun 2014 sampai dengan semester I tahun 2015, terkait dengan fungsi dan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Komite Dewa Komisaris.
16.	Jakarta, 13 Oktober 2015	Pembahasan corporate risk register dengan Tim Counterpart manajemen PT Bio Farma – risiko realisasi investasi yang tidak sesuai jadwal.
17.	Bandung, 26 November 2015	Pembahasan dengan Tim Counterpart manajemen PT Bio Farma. a. Pembahasan risiko proyek pembangunan gedung fasilitas produksi vaksin dan pengemasan, gedung 43. b. Pembahasan kesiapan Divisi Produksi terkait risiko perubahan kebijakan regulasi (eradikasi) vaksin OPV.
18.	Bandung, 28 Desember 2015	Rapat Pembahasan corporate risk register dengan counterpart manajemen perusahaan. a. Perubahan kebijakan dan persyaratan WHO b. Ketidaksiapan fasilitas produksi vaksin influenza/pandemik.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Komite Risiko, Pengembangan dan GCG mengadakan rapat setidaknya satu kali dalam sebulan yang dipimpin oleh ketua Komite. Keputusan rapat Komite dianggap sah jika disetujui oleh ketua Komite. Setiap rapat Komite harus disusun dalam suatu risalah rapat yang disampaikan kepada Dewan Komisaris selambat-lambatnya 5 (lima) hari setelah pertemuan diadakan.

Selama tahun 2015, Komite Risiko, Pengembangan dan GCG mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 14 (empat belas) kali. Seluruh rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG . Data kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN	JUMLAH KEHADIRAN	% KEHADIRAN
1	Heridadi	Ketua	14 kali	100%
2	M. Subuh	Wakil Ketua I merangkap anggota	5 kali	35,71%
3	Nizar Yamanie	Wakil Ketua II merangkap anggota	10 kali	71,43%
3	Ihsan Setiadi Latief	Wakil Ketua II merangkap anggota	8 kali	57,14%
4	Afrizal	Anggota (eksternal)	14 kali	100%
5	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)	14 kali	100%

Agenda Rapat Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

RAPAT KOMITE RPG TAHUN 2015

NO	TANGGAL RAPAT	TEMPAT	AGENDA RAPAT	PESERTA RAPAT	DAFTAR HADIR
1	3 Februari 2015	Gedung Pakarti, Jakarta	Pembahasan Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				Ihsan Setiadi Latief	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
2	5 Februari 2015	Gedung Pakarti, Jakarta	Pembahasan Persiapan *Self Assessment* Penerapan GCG PT Bio Farma Terkait Fungsi dan Pelaksanaan Tugas Dekom dan Komite Dekom	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				Ihsan Setiadi Latief	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
3	6 Februari 2015	Gedung Pakarti, Jakarta	Pembahasan Persiapan *Self Assessment* GCG PT Bio Farma (Persero) dan *Assessment* oleh BPKP pada Pertengahan Tahun 2015	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				Ihsan Setiadi Latief	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
4	12 Februari 2015	Ruang Rapat PT Bio Farma	Pembahasan Pemenuhan Dokumen Aplikasi *Self Assessment* GCG Tahun 2014	Heridadi	Hadir
				Ihsan Setiadi Latief	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
5	16-18 Februari 2015	Gedung Pakarti, Jakarta	Konsinyering Pemenuhan Dokumen Aplikasi *Self Assessment* GCG Tahun 2014	Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
6	31 Maret 2015	Ruang Rapat PT Bio Farma	1. Pembahasan penyusunan laporan final Risk Management 2014 dan persiapan penyusunan corporate risk register 2015. 2. Pembahasan tindak lanjut area of improvements hasil *self assessment* GCG dan persiapan rencana *assessment* GCG oleh BPKP	Heridadi	Hadir
				Ihsan Setiadi Latief	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
7	27 April 2015	Ruang Rapat PT Bio Farma	Pembahasan rencana revisi atau pembaharuan pedoman yang ERM yang berbasis COSO.	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				Ihsan Setiadi Latief	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir

RAPAT KOMITE RPG TAHUN 2015

NO	TANGGAL RAPAT	TEMPAT	AGENDA RAPAT	PESERTA RAPAT	DAFTAR HADIR
8	7 Mei 2015	Gedung Pakarti, Jakarta	Penyusunan Analisa dan Riviu LMP per 31 Maret 2015	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				Ihsan Setiadi Latief	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
9	12 Juni 2015	Ruang Rapat PT Bio Farma	Pembahasan pengembangan vaksin dan produk lainnya	Heridadi	Hadir
				Ihsan Setiadi Latief	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
10	5 Agustus 2015	Ruang Rapat PT Bio Farma	Pembahasan Pemantauan (Monitoring) Corporate Risk Register – Risiko Strategis Keterlambatan Suplai Vaksin	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				M. Subuh	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
11	4 September 2015	Ruang Rapat PT Bio Farma	1. Kesiapan dan rencana manajemen pengelolaan dan kpeningkatan kompetensi SDM dalam mengantisipasi perkembangan PT. Bio Farma (Persero) di bidang life science dan rencana pengembangan produksi dan riset di lahan baru. 2. Manajemen risiko Sumber Daya Manusia dalam proses perencanaan SDM, karir dan promosi, dan proses manajemen kinerja dan remunerasi.	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				M. Subuh	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
12	13 Oktober 2015	Ruang Rapat PT Bio Farma	Pembahasan Corporate Risk Register - Risiko realisasi investasi tidak sesuai jadwal.	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				M. Subuh	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
13	26 November 2015	Ruang Rapat PT Bio Farma	1. Pembahasan risiko proyek pembangunan gedung fasilitas produksi vaksin dan pengemasan, gedung 43. 2. Pembahasan kesiapan divisi produksi terkait risiko perubahan kebijakan regulasi (eradikasi) vaksin OPV.	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				M. Subuh	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir
14	28 Desember 2015	Ruang Rapat PT Bio Farma	1. Pembahasan risiko perubahan kebijakan dan persyaratan WHO 2. Pembahasan risiko ketidakproduksi vaksin flu burung/pandemik.	Heridadi	Hadir
				Nizar Yamanie	Hadir
				M. Subuh	Hadir
				Afrizal	Hadir
				Dadang Epi Sukarsa	Hadir

REMUNERASI KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Remunerasi bagi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG ditetapkan secara internal oleh Dewan Komisaris Bio Farma dan diatur lebih lanjut dalam SK Dewan Komisaris No : KEP-07/DK/BF/08/2015 tanggal 27 Agustus 2015.

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang berasal dari Dewan Komisaris tidak diberikan honorarium bulanan. Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang tidak berasal dari Dewan Komisaris diberikan honorarium bulanan yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan, dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Komite Risiko, Pengembangan dan GCG untuk melaksanakan tugas menjadi beban Perusahaan.

Penetapan Penghasilaan Bagi Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero)

NO.	JENIS PENGHASILAN	BESARAN
1	Honorarium bulanan bagi anggota Komite Risiko, Pengembangan & GCG	20% x gaji Direktur Utama
2	Tunjangan :	Tidak ada
	Tunjangan Hari Raya	Tidak Ada
	Tunjangan Komunikasi	Tidak Ada
	Santunan Purna Jabatan	Tidak Ada
	Tunjangan Transportasi	
3	Fasilitas	Tidak ada
	Fasilitas Kesehatan	
4	Tantiem / Insentif Kinerja	Tidak ada

Besaran remunerasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dengan perincian sebagai berikut:

Remunerasi Komite Risiko Pengembangan dan GCG Tahun 2015

[dalam rupiah]

	GAJI PER TAHUN	TUNJANGAN PER TAHUN	GAJI BERSIH PER TAHUN	TANTIEM + THR	JUMLAH
NAMA	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Heridadi*	-	-	-	-	-
Nizar Yamanie*	-	-	-	-	-
Ihsan Setiadi Latief*	-	-	-	-	-
H.M.Subuh*	-	-	-	-	-
Afrizal	192.000.000,00	-	192.000.000,00	16.000.000,00	208.000.000,00
Dadang Epi Sukarsa	192.000.000,00	-	192.000.000,00	16.000.000,00	208.000.000,00
Total	**384.000.000,00**	**-**	**384.000.000,00**	**32.000.000,00**	**416.000.000,00**

Terkait implementasi GCG, Direksi membentuk beberapa tim sebagai berikut:

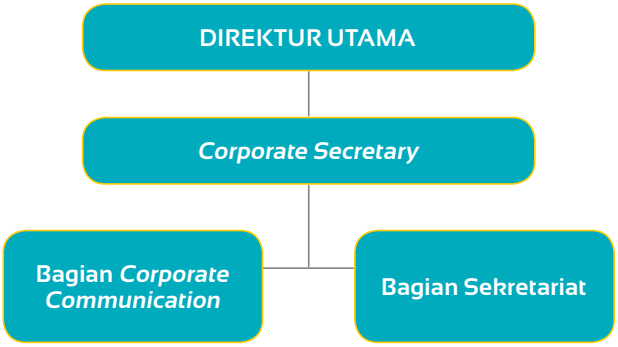
1. Tim *Counterpart Assessment* Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Pihak Eksternal sesuai Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 00163/DIR/I/2015 Tanggal 9 Januari 2015.
2. Tim Penyusun Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report) PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015, sesuai Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 00095/DIR/I/2016 Tanggal 11 Januari 2016.
3. Tim Penyusun Laporan Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan Tim Evaluator Internal Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015, sesuai Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 00164/DIR/I/2015 Tanggal 9 Januari 2015 yang diubah menjadi SK Direksi Nomor : 04276/DIR/VI/2015 Tentang Perubahan atas Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 00164/DIR/I/2015 Tentang Pembentukan Tim Penyusun Laporan Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan Tim Evaluator Internal Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015.
4. Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) untuk Pengaduan Pelanggaran yang diduga oleh karyawan, sesuai Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 04043/DIR/IX/2014 Tanggal 4 September 2014.

SEKRETARIS PERUSAHAAN



M. Rahman Roestan
Sekretaris Perusahaan

Lahir di Bandung pada tahun 1970, memperoleh gelar Sarjana Farmasi dan Apoteker dari Universitas Padjadjaran Bandung. Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari ITB serta saat ini sedang melanjutkan Program Doktoral Management Strategic Universitas Padjadjaran. Bergabung dengan PT Bio Farma (Persero) sejak tahun 1998, pernah menjabat berbagai posisi struktural diantaranya sebagai Kepala Bagian Formulasi, Pengemasan, Kepala Bagian Quality Assurance System dan Kepala Divisi Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Sejak tahun 2009 menjabat juga sebagai Management Representative untuk integrated management system. Aktif di Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia, Ikatan Apoteker Indonesia, dan pernah aktif di Yayasan Indonesian Quality Award (IQAF) sebagai Examiner untuk Malcolm Baldridge Criteria for Excellence. Sejak tahun 2012 dilibatkan sebagai delegasi RI untuk pertemuan Internasional bidang Kesehatan di World Health Organization (WHO) Jenewa dan di forum Organization of Islamic Cooperation (OIC).



URAIAN TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary Bio Farma menjalankan tiga fungsi utama yaitu sebagai Gate Keeper, dengan fungsi melakukan analisa kesisteman korporasi baik yang telah dilaksanakan maupun sistem/standar baru yang perlu diimplementasikan ke dalam sistem manajemen terintegrasi. Fungsi kedua adalah sebagai Compliance adviser, yang berfungsi melakukan telaah dan rekomendasi kepada manajemen dalam aspek GRC (Governance, Risk, Compliance/legal aspect). Fungsi ketiga adalah sebagai Corporate Agenda, yang melakukan fungsi koordinasi agenda perusahaan dan kolaborasi dengan instansi lain baik dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap perundangan dan peraturan, serta aspek keterbukaan dari perusahaan. Corporate Secretary bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik.

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai wakil perusahaan dalam berhubungan dengan pemegang saham, bertanggung jawab terhadap administrasi dokumen dan notulensi rapat, penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat menangani hubungan dengan para pemangku kepentingan, masyarakat, serta pihak-pihak internal. Sekretaris Perusahaan Bio Farma membawahi 2 Bagian, yaitu Corporate Communications dan Sekretariat.

Pengangkatan dan Pemberhentian Sekretaris Perusahaan

Sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No PER-01/ MBU/2011 Pasal 28 (3), Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Sekretaris Perusahaan PT Bio Farma (Persero) hingga tahun 2014 dijabat oleh M. Rahman Roestan yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 341/TK/ ASDM/IV/2008 Tanggal 2 Juni 2008.

Kualifikasi Pendidikan & Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan PT Bio Farma (Persero) telah memenuhi persyaratan kompetensi jabatan (Job Requirement) mampu berkomunikasi dan membangun hubungan kerja serta mempunyai pemikiran analitis dan mampu berpikir secara konseptual. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memastikan sistem manajemen dapat terintegrasi dan corporate agenda dapat dikelola dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan fungsi gate keeper dan compliance advisor.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Sesuai SK Direksi SK Direksi No. 02491/DIR/VI/2014 Tanggal 2 Juni 2014 tentang Bagan Organisasi PT Bio Farma (Persero) Tahun 2014, bahwa kedudukan Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direktur Utama dan menjalankan tiga fungsi utama yaitu:

- Gate Keeper, dengan fungsi melakukan analisa kesisteman korporasi baik yang telah dilaksanakan maupun sistem/standar baru yang perlu diimplementasikan ke dalam sistem manajemen terintegrasi.
- Sebagai Compliance adviser, yang berfungsi melakukan telaah dan rekomendasi kepada manajemen dalam aspek GRC (Governance, Risk, Compliance/legal aspect).
- Sebagai Corporate Agenda, yang melakukan fungsi koordinasi agenda perusahaan dan kolaborasi dengan instansi lain baik dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

Pedoman kerja Sekretaris Perusahaan PT Bio Farma (Persero) berdasarkan pada surat Keputusan Direksi No: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

TUGAS & TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diatur dalam Dokumen Job Description & Job Specification Rev #02 tanggal 22-06-2012, diantaranya adalah:

1. Bertindak selaku wakil Perusahaan dan pejabat penghubung antara Perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan Perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
2. Mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan RUPS agar acara RUPS dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Menetapkan strategi dan implementasi program komunikasi korporat untuk berbagai target audiens baik dalam dan luar negeri agar reputasi Bio Farma terjaga dengan baik.
4. Mengendalikan penyampaian informasi kinerja Perusahaan dan corporate action kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Menganalisis dan mengawasi pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat berdasarkan key performance indicator.
6. Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
7. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Direksi, rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, mengkoordinasikan pencatatan notulen rapat serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.
8. Sebagai Management Representative untuk sistem manajemen terintegrasi ISO, OHSAS, ERM, dan IFRS.
9. Mengkoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi aspek GCG, regulasi dengan risiko aktivitas perusahaan.

Terkait tugas mengevaluasi aspek-aspek GCG, Sekretaris Perusahaan memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen dalam upaya penyempurnaan dan melengkapi perangkat kebijakan GCG seperti Kode Etik Perilaku (Code of Conduct), Kebijakan GCG, Pedoman Penerapan dan Penilaian Internal Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Piagam Internal Audit dan Piagam Komite Audit.

Untuk mendukung visi Perusahaan menjadi produsen vaksin kelas dunia yang berdaya saing global, Sekretaris Perusahaan mengemban tugas strategis mewakili Perusahaan untuk aktif di berbagai forum internasional seperti Badan Kesehatan Dunia (WHO), Organization of Islamic Conference (OIC), DCVMN, GAVI, dan sebagainya.

Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Gate Keeper, dengan fungsi melakukan analisa kesisteman korporasi baik yang telah dilaksanakan maupun sistem/standar baru yang perlu diimplementasikan ke dalam sistem manajemen terintegrasi.

Sebagai Compliance adviser, yang berfungsi melakukan telaah dan rekomendasi kepada manajemen dalam aspek GRC (Governance, Risk, Compliance/legal aspect).

Sebagai Corporate Agenda, yang melakukan fungsi koordinasi agenda perusahaan dan kolaborasi dengan instansi lain baik dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Guna menunjang kinerja Sekretaris Perusahaan serta menambah wawasan dalam bidang *Good Corporate Governance* maka selama tahun 2015, program pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut:

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

No	Program	Tanggal	Tempat
1	New Product Development Professional Certification	16-18 Maret 2015	Jakarta
2	Workshop Distinc Job Profile	19 Maret 2015	Bandung
3	Seminar UU Jaminan Produk Halal	10 Juni 2015	Jakarta
4	BUMN Alignment	6 Agustus 2015	Bekasi
5	Forum Riset Vaksin Nasional ke 5	26-27 Agustus 2015	Jakarta
6	Awareness Sistem Manajemen Informasi Based on ISO 27001:2013	22 September 2015	Bandung
7	Global Advance Research Conference on Management and Business Studies	14-15 Oktober 2015	Bali
8	Workshop Disctinc Job Profile Finalisasi, Penentuan Kompetensi dan KPI	10-11 Desember 2015	Bandung

Publikasi Media Internal Tahun 2015

NO.	TANGGAL	TOPIK	MEDIA
1.	Januari - Maret 2015	Bioteknologi untuk Keberlanjutan, Berkibar pada 2020	Bio Magz
2.	April-Juni 2015	National Innovation Forum 2015	Bio Magz
3.	Juli-September 2015	Kampanye Kesadaran Vaksinasi	Bio Magz
	Oktober - Desember 2015	Prestasi Bio Farma Meraih PROPER Emas dan Primaniyarta	Bio Magz

Evaluasi Kinerja Sekretaris Perusahaan Tahun 2015

Corporate Secretary telah menjalankan strategi maupun rencana kerja terkait penyampaian informasi kepada investor dan publik. Dalam pelaksanaan internalisasi GCG, Corporate Secretary telah melaksanakan berbagai kegiatan secara berkesinambungan dalam upaya membudayakan penerapan GCG di seluruh lingkungan Bio Farma. Evaluasi kinerja Sekretaris Perusahaan diukur dengan KPI Sekretaris Perusahaan. Pencapaian KPI Sekretaris Perusahaan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Realisasi Key Performance Indicators (KPI) Sekretaris Perusahaan Tahun 2015

Indikator	Target	Formula	Satuan	Bobot	Nilai (%)	Skor
A. Rutin						
Memastikan pengelolaan Informasi Publik, Memastikan penyusunan Annual Report & Sustainability Report 2012	Paling lambat 3 bulan setelah Laporan Audited diterima perusahaan	Realisasi/Target	%	15	100%	15,00
Memastikan hubungan yang positif dan harmonis dengan seluruh stakeholder perusahaan	Peningkatan brand awareness 15%	Realisasi/Target	%	15	90%	13,50
Memastikan peningkatan dan Pengelolaan Corporate Image secara Nasional & Global melalui semua saluran komunikasi	Peningkatan berita positif 10%	Realisasi/Target	%	15	90%	13,50
Mengkoordinir & Mengendalikan Penyelenggaraan event yang melibatkan pihak dalam dan luar negeri (Forum Riset Vaksin Nasional, 2nd meeting of OIC,Seminar Edukasi,Program Duta Muda)	Penyelenggaraan minimal 1 event	Realisasi/Target	%	15	100%	15,00
Memastikan Pembuatan dan update dokumentasi perusahaan (video Profile, Company profile, Video Safety,dll)	Paling lambat Desember 2012	Realisasi/Target	%	10	100%	10,00
Mereview & Merespon terhadap korespondensi dengan stakeholder, serta merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam hal Kesekretariatan	Tidak kurang dari 75% diberikan dalam waktu 2 (dua) hari kerja	Realisasi/Target	%	10	90%	9,00
Sub Jumlah				80		76,00
B. Non Rutin						
Implementasi Quality Management Sistem terintegrasi	Integrasi Manajemen Sistem	Realisasi/Target	%	10	100%	10,00
Realisasi Investasi Tahun 2015	Tidak kurang dari 75% dapat direalisir pada tahun berjalan	Realisasi/Target	%	10	75%	7,50
Sub Jumlah				20		17,50
Jumlah				100		93,50

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah lembaga bagi Pemegang Saham untuk mengadakan pertemuan dan mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kepemilikan saham di Perusahaan. RUPS sebagai organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar RUPS memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja dan meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi dalam hal pengelolaan perusahaan, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, dan menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Pengambilan keputusan yang dilakukan dalam RUPS dilakukan secara wajar dengan mengedepankan aspek transparansi. Selain itu, dalam pengambilan keputusan, RUPS memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal penting terkait dengan kepentingan perusahaan jangka panjang dan kepentingan-kepentingan lainnya dalam perusahaan. RUPS ataupun pemegang saham tidak memiliki kewenangan untuk melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang dari Dewan Komisaris maupun Direksi. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi kewenangan RUPS dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Undang-Undang.

SESUAI DENGAN ANGGARAN DASAR PERUSAHAAN TERDAPAT 2 JENIS RUPS

1. RUPS Tahunan

   RUPS Tahunan diadakan tiap-tiap tahun meliputi:
   a. RUPS mengenai persetujuan laporan tahunan, diadakan paling lama dalam bulan Juni setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan.
   b. RUPS mengenai persetujuan RKAP Perusahaan, diadakan paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah tahun anggaran berjalan (tahun anggaran RKAP yang bersngkutan).
2. RUPS Luar Biasa

   RUPS luar biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan secara wajar, transparan, dan untuk kepentingan perusahaan jangka panjang. Pemegang saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

HAK PEMEGANG SAHAM

1. Hanya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia
2. Dapat meminta diselenggarakannya RUPS Luar Biasa.
3. Mengusulkan, menyetujui, mengangkat dan memberhentikan Dewan Komsaris & Direksi yang dipilih dalam RUPS.
4. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Perusahaan.
5. Menyetujui perubahan jumlah modal.
6. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, serta pembubaran Persero.
7. Memperoleh laporan keuangan Perusahaan.
8. Mendapatkan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dibagikan oleh Perusahaan.
9. Mendapatkan pembagian aktiva bersih Perusahaan.
10. Pembentukan anak perusahaan atau penyertaan.

Tahapan Penyelenggaraan RUPS

RUPS Tahunan



RUPS Luar Biasa



KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA

Pelaksanaan dan Agenda RUPS 2015 Serta Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Selama periode 2015, Bio Farma telah melaksanakan 2 kali RUPS yaitu:

1. 1 (satu) kali RUPS Pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja & Anggaran (RKA) Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) Tahun 2015 dan Kontrak Manajemen Antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan Kuasa Pemegang Saham,
2. 1 (satu) kali RUPS Laporan Tahunan Persetujuan & Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2014.

Rincian agenda pembahasan dan keputusan RUPS selama tahun 2015, sebagai berikut:

1. RUPS Pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja & Anggaran (RKA) Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) Tahun 2015 dan Kontrak Manajemen Antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan Kuasa Pemegang Saham RUPS tentang Pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja & Anggaran (RKA) Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) Tahun 2015 dan Kontrak Manajemen Antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan Kuasa Pemegang Saham diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 16 Januari 2015 di Gedung Kementerian BUMN Jalan Medan Merdeka Selatan 13, Jakarta Pusat. RUPS ini membahas tentang:
   a. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2015 serta Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2015.
   b. Penetapan Key Performance Indicators (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2015 antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham.
   c. Penetapan Indikator Aspek Operasional untuk Perhitungan Tingkat Kesehatan pada RKAP PT Bio Farma (Persero) Tahun 2015.
   d. Penetapan *Key Performance Indikator* (KPI) Dewan Komisaris PT Bio Farma Tahun 2015.

   Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tentang Pengesahan RKAP & RKA PKBL tahun 2015 Nomor RIS-01/RUPS/BF/I/2015, hasil keputusan sebagai berikut:
   a. Mengesahkan RKAP dan RKA PKBL tahun 2015.
   b. Menetapkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang disusun sesuai dengan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2015 antara Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).

c. Menetapkan indikator aspek operasional untuk perhitungan tingkat kesehatan pada RKAP PT Bio Farma (Persero) tahun 2015.
d. Menetapkan Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris PT Bio Farma Tahun 2015.

2. RUPS Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014.
RUPS tentang Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014 diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 di Gedung Kementerian BUMN Jalan Medan Merdeka Selatan 13, Jakarta Pusat. RUPS ini membahas tentang:
   a. Persetujuan Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2014 dan Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2014 serta Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2014 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014.
   b. Pengesahan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2014, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014.
   c. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2014.
   d. Penetapan Gaji/Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2015 dan Tantiem untuk Tahun Buku 2014.
   e. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2015.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bio Farma (Persero) tentang Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014 Nomor RIS-02/RUPS/V/2015 tanggal 13 Mei 2015, hasil keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan yang disampaikan Direksi mengenai kedaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2014.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014, yang telah diaudit oleh KAP Djoemarna, Wahyudin & Rekan sesuai laporannya Nomor : 358/LAI.14. BF/DWR/2015 tanggal 2 Februari 2015 dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material", sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014 sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.

- Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan sesuai laporannya Nomor 359/LAI.14.BF-PKBL/DWR/2015 tanggal 6 Februari 2015 dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris ats tindakan pengurusan dan pengawasan PKBL yang telah dilakukan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan serta tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.

3. Menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2014 sebesar Rp580.073.743.000,- dengan pembagian sebagai berikut:
   - Dividen sebesar 25% atau Rp145.015.000.000,-
   - Cadangan sebesar 75% atau Rp435.058.743.000,-
4. Gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2015 termasuk didalamnya tantiem ats kinerja perusahaan Tahun Buku 2014 akan ditetapkan tersendiri melalui surat Menteri BUMN selaku RUPS.
5. RUPS menetapkan kembali KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan sebagai auditor independen yang mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2015.

REALISASI HASIL RUPS PADA TAHUN SEBELUMNYA PADA TAHUN BUKU

Bio Farma telah menindaklanjuti arahan Rapat Umum Pemegang Saham terkait dengan Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014 pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 sebagai berikut:

a. Bio Farma telah memasukkan laba bersih tahun buku tahun 2014 sebesar Rp 582,19 miliar dengan pembagian sebagai berikut:
   - Dividen sebesar 30% atau Rp 145,01 miliar.
   - Cadangan sebesar 70% atau Rp 435,06 miliar.
   - Tantiem anggota Direksin : 90% dari tantiem Direktur Utama
   - Tantiem Komisaris Utama : 40% dari tantiem Direktur Utama
   - Tantiem anggota Komisaris : 36% dari tantiem Direktur Utama.
b. Telah memberikan tantiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).
c. Melaksanakan ketentuan penetapan gaji Direktur Utama, gaji/honorarium untuk Direktur, Komisaris Utama dan Komisaris sebagaimana diputuskan dalam RUPS.
d. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin & Rekan bertugas untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun 2015.

Tindak Lanjut Arahan RUPS

Dalam rangka peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Direksi dan Dewan Komisaris telah menindak lanjuti Arahan RUPS sebagai berikut:

Tindak Lanjut Keputusan/Arahan RUPS tanggal 16 Januari 2015 tentang Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja & Anggaran Program Kemitraan & Bina Lingkungan (RKA-PKBL) Tahun 2015

NO	ARAHAN PEMEGANG SAHAM	STATUS		KETERANGAN	BATAS WAKTU PENYELESAIAN
		EFEKTIF	BELUM EFEKTIF		
1	Dalam rangka menindaklanjuti peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-18/MBU/2014 tanggal 16 Oktober 2014 tentang penyampaian Data, Laporan, Dokumen BUMN secara elektronik (e-reporting), maka untuk mendukung pelaksanaan tugas dan meningkatkan kualitas pengawasan serta pembinaan BUMN, Direksi agar melakukan monitoring dan updating data pada 5 (lima) portal BUMN, yakni portal Financial Information System, Portal Aset, Portal SDM, Portal PKBL dan Portal Publik.	V	-	Direksi secara konsisten melakukan pemutakhiran data pada portal Kementerian BUMN dengan membentuk Tim Pengelola Portal BUMN PT Bio Farma yang secara periodik melakukan monitoring dan updating data pada 5 (lima) portal BUMN, yaitu portal Financial Information System, Portal Aset, Portal SDM, Portal PKBL dan Portal Publik. Penyampaian Data dan Laporan disampaikan secara elektronik melalui Portal Kementerian BUMN.	-
2	Untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan melalui implementasi teknologi informasi yang efektif dan efisien dengan pemanfaatan dan pengembangan TI di BUMN, Direksi agar segera menyusun master plan TI perusahaan paling lambat Tahun 2015 dan menerapkan tata kelola TI sebagai bagian dari Enterprise Governance dengan memperhatikan Panduan Penyusunan Pengelolaan TI BUMN serta melaporkan hasil monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan master plan TI secara berkala dalam laporan Manajemen BUMN sesuai PER-02/MBU/2013.	V	-	IT Master plan PT. Bio Farma Periode 2013 s.d 2017 sudah dibuatkan dan sudah disahkan oleh Komisaris. Format IT master disesuaikan dengan format yang terdapat pada PER-02/MBU/2013. Laporan monitoring IT Master plan sudah tercantum dalam kegiatan Laporan Rutin Semester dan tahunan Divisi IT.	-
3	Pelaksanaan kegiatan investasi harus didukung dengan perencanaan yang memadai, antara lain disertai kajian kelayakan yang didalamnya juga memuat skema pembiayaan serta jangka waktu pelaksanaan proyek.	V	-	Review pelaksanaan kegiatan investasi yang sudah direncanakan sudah dilakukan setiap bulan dan dilaporkan ke direksi dan divisi terkait.	-
4	Direksi agar meningkatkan peran dan fungsi BUMN sebagai agen pembangunan untuk mendukung program-program pemerintah terutama dalam mewujudkan ketahanan pangan, disamping itu agar terus meningkatkan kegiatan komersial sebagai fungsi korporasi yang harus memberikan kontribusi laba.	V	-	Perusahaan meningkatkan koordinasi dengan Kementerian Kesehatan untuk mendukung program kesehatan nasional, dan kerjasama CSR terkait program pangan nasional. Perusahaan juga meningkatkan kerjasama pemasaran dengan pihak dalam negeri dan luar negeri untuk meningkatkan laba.	-
5	Direksi agar tetap fokus pada core business dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan operasional. Selanjutnya, investasi pengembangan perusahaan agar diarahkan pada pengembangan produk hilir yang sejalan dengan core business perusahaan.	V	-	Investasi Pembangunan gedung produksi untuk produk hilir sudah dimulai dan investasi perlatan sudah memasuki tahap pengadaan dan fabrikasi.	-

NO	ARAHAN PEMEGANG SAHAM	STATUS		KETERANGAN	BATAS WAKTU PENYELESAIAN
		EFEKTIF	BELUM EFEKTIF		
6	Direksi agar melakukan bencmarking dengan perusahaan lain dalam industri sejenis di dalam maupun luar negeri, untuk mengetahui posisi perusahaan dalam industri tersebut, guna memacu peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan.	V	-	Persiapan pelaksanaan benchmarking diselaraskan dengan kebutuhan KPKU yang meliputi semua data yang disajikan di Kategori 7, dalam hal ini Divisi CRM bertindak sebagai kolektor/pengumpul data hasil benchmark yang dilaksanakan oleh Divisi terkait.	-
7	Direksi agar menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selambat-lambatnya pada akhir bulan Februari 2015.	V	-	Laporan keuangan tahun buku 2014 Audited telah disampaikan ke Pemegang Saham pada tanggal 27 Februari 2015.	-
8	Direksi agar menindaklanjuti secara tuntas hal-hal yang menjadi temuan auditor, baik auditor internal oleh SPI dan eksternal auditor oleh KAP maupun BPK, atas operasional perusahaan dan kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan.	V	-	Hal-hal yang menjadi temuan auditor internal (SPI) sebagian besar sudah ditindak lanjuti, namun ada beberapa yang masih dalam proses. Untuk temuan auditor eksternal (KAP) akan segera ditindak lanjuti pada tahun 2015 sedangkan temuan BPK tersisa 1 (satu) temuan yang masih dalam proses penyelesaian.	-
9	Direksi agar menyusun KPI secara berjenjang untuk setiap level manajemen, dengan mengacu kepada Key Performance Indicator (KPI) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen yang telah disepakati.	V	-	Divisi Human Capital dalam menentukan KPI untuk setiap level manajemen akan mengacu pada aturan dan perhitungan Manajemen Performansi. Selain dari pada itu, KPI setiap level manajemen yang disusun pada tahun 2015 akan diselaraskan dengan strategi dan tujuan perusahaan yang dipaparkan oleh Manajemen Puncak serta kebutuhan KPKU dan *assessment* GCG yang merupakan turunan dari Kontrak manajemen yang telah disepakati.	-
10	Direksi agar mempersiapkan langkah-langkah antisipasi dalam menghadapi perubahan-perubahan asumsi yang sangat signifikan dengan melakukan analisis sensitivitas.	V	-	Perubahan-perubahan asumsi penyusunan RKAP selalu direview sesuai dengan asumsi APBN dan dampaknya kepada perusahaan.	-
11	Anggaran tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris agar disajikan dalam akun tersendiri, terpisah dari biaya manajemen.	V		Anggaran tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris sudah dianggarkan dalam kelompok Beban Direksi dan Beban Dewan Komisaris.	-
12	Direksi harus meminimalisir resiko perusahaan yang sering menjadi hambatan dalam kemajuan perusahaan seperti meningkatnya persaingan global, keterlambatan supply vaksin, perubahan arah kebijakan dan fluktuasi nilai tukar, dalam hal ini Direksi agar mencari strategi yang tepat untuk menghadapi permasalahan tersebut.	V		Divisi CRM melakukan monitoring evaluasi atas rencana tindakan mitigasi yang akan dilakukan oleh tiap-tiap Bagian/Divisi yang menjadi pemilik risiko secara periodik/ berkala.	-

NO	ARAHAN PEMEGANG SAHAM	STATUS		KETERANGAN	BATAS WAKTU PENYELESAIAN
		EFEKTIF	BELUM EFEKTIF		
13	Direksi agar mengkaji kebutuhan pegawai secara ideal dan melakukan pemetaan SDM sesuai dengan kompetensinya. Selain itu, rencana golden shake hand dan fasilitas kesehatan bagi para purna bakti agar dibuat perencanaan dan target secara matang karena hal ini akan menyebabkan naiknya komponen beban pegawai cukup besar terutama beban sosial karyawan.	V		Tahun 2015 sedang dilakukan evaluasi dan pemetaan terhadap struktur organisasi untuk menetapkan jumlah karyawan yang ideal. Selain itu, sedang dikaji kebutuhan fasilitas kesehatan pasca pensiun dengan beban ditanggung oleh masing-masing karyawan selama masih aktif sebagai karyawan. Golden shake hand merupakan upaya untuk meminimalisasi jumlah karyawan yang kurang kompeten dan dilakukan sampai dengan kompetensi seluruh karyawan sudah cukup ideal.	-
	Rencana pengembangan usaha salah satunya investasi tanah yang akan dilakukan di tahun 2015, Direksi agar mempersiapkan kajian survey lahan tersebut untuk disampaikan kepada Pemegang Saham.	V		Terkait survey Analisa Geologi Lingkungan yang dilakukan oleh Fakultas Teknik Geologi UNPAD, saat ini sudah melakukan pemetaan geologi dan hidrogeologi. Survey juga telah dilakukan untuk mengumpulkan data-data primer yang terkait dengan hidrolika akifer, laju resapan, sifat keteknikan tanah dan tata guna lahan. Setelah hasil Analisa Geologi Lingkungan selesai akan dilakukan kajian yang lebih komprehensif termasuk kajian sosial masyarakat di lokasi lahan tersebut.	-
	RKAP yang disahkan ini merupakan pedoman bagi direksi dalam menjalankan kegiatan usaha tahun 2015, dan Dewan Komisaris diminta untuk melakukan evaluasi dan pengawasan atas pelaksanaan RKAP dengan selalu berpegang pada prinsip disiplin anggaran dan melaporkannya secara berkala kepada Pemegang Saham.	V		Direksi secara berkala melaksanakan evaluasi dan pengawasan atas pelaksanaan RKAP hasil tindaklanjut dari saran dan tanggapan Dewan Komisaris serta arahan pemegang saham.	-

Tindak Lanjut Keputusan/Arahan RUPS tanggal 13 Mei 2015 tentang Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan & Bina Lingkungan Tahun Buku 2015.

NO	ARAHAN PEMEGANG SAHAM	STATUS		KETERANGAN	BATAS WAKTU PENYELESAIAN
		EFEKTIF	BELUM EFEKTIF		
1.	Menindaklajuti secara tuntas terhadap hal-hal yang menjadi catatan dan temuan auditor atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2014 serta menentukan target penyelesaiannya sehingga dalam tahun 2015 catatan dan temuan dimaksud tidak terulang lagi.	V	-	Seluruh temuan dan catatan auditor telah di tindaklanjuti.	-
2.	Direksi agar melakukan peningkatan kapasitas produksi untuk menekan biaya fixed cost dan menciptakan economic of scales.	V	-	Pada tahun 2015 telah dipesan mesin integrated filling line BCG vaccine untuk meningkatkan kapasitas produksi vaksin BCG dan mesin packaging line untuk meningkatkan kapasitas produksi vaksin lainnya.	-

NO	ARAHAN PEMEGANG SAHAM	STATUS		KETERANGAN	BATAS WAKTU PENYELESAIAN
		EFEKTIF	BELUM EFEKTIF		
3.	Mendorong perencanaan dan menerapkan market intelligence sesuai dengan kebutuhan PT Bio Farma (Persero) untuk menjadi global player company.	V	-	• Menunjuk personel khusus untuk market intelligece. Personel ini bertugas untuk mengumpulkan data dan informasi terkait pasar vaksin, kompetitor dan perkembangannya. • Selain itu Bio Farma juga menggunakan konsultan untuk memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan market intelligence • Jaringan distributor luar negeri yang sudah ada, diperdayakan untuk mendapatkan informasi pasar yang lebih akurat karena mereka berada di pasar. • Mengikuti perkembangan informasi dari WHO, UNICEF atau otoritas lainnya yang berkaitan dengan perubahan pasar vaksin.	-
4.	Direksi diminta untuk meningkatkan efisiensi biaya dalam pengadaan barang/ jasa, pemakaian bahan baku penolong serta perbaikan proses kerja.	V	-	Efisiensi biaya dan perbaikan proses kerja telah dilakukan di berbagai sektor.	-
5.	Dalam menghadapi persaingan global untuk produk yang sudah PQ WHO dan pasar tunggal ASEAN, manajemen agar melakukan percepatan riset mendorong penemuan-penemuan baru dan paten-paten baru, serta melakukan kerjasama dengan produsen vaksin lainnya, perguruan tinggi, lembaga riset baik nasional maupun internasional untuk mempercepat ketersediaan produk pasar dan memenuhi kebutuhan vaksin dalam negeri.	V	-	Perusahaan melakukan kerjasama riset dengan berbagai instansi pemerintah maupun luar negeri dalam rangka pengembangan produk baru antara lain pengembangan blood product, Adjuvant R4, Lipovaxib dengan model vaksin TB, vaksin Typhoid dan lain-lain.	-
6.	Dalam pelaksanaan program investasi, baik yang berupa investasi rutin maupun pengembangan, Direksi diminta untuk terus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam proses pelaksanaannya serta dilengkapi dengan pengkajian manajemen risiko yang komprehensif disertai rancangan langkah-langkah mitigasi atas risiko investasi dimaksud.	V	-	1) PT Bio Farma telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN dan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor : SK-16/S. MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, serta pada aspek manajemen risiko, Bio Farma telah mengimplementasikan Pedoman dan Prosedur Manajemen Risiko. 2) Capaian skor *Assessment* GCG PT Bio Farma (Persero) tahun 2015 sudah mencapai hasil Sangat Baik (86,83). Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam semua aspek termasuk didalamnya pelaksanaan program investasi telah memperhatikan prinsip-prinsip GCG. 3) Dalam setiap aktivitas operasionalnya, Bio Farma telah melaksanakan Manajemen Risiko di setiap Unit/Bagian, sehingga setiap pelaksanaan program investasi di Bagian harus selalu dilengkapi dengan analisa risiko yang disertai rencana mitigasi, dan dilakukan monitoring serta evaluasi atas risiko investasi tersebut.	-

NO	ARAHAN PEMEGANG SAHAM	STATUS		KETERANGAN	BATAS WAKTU PENYELESAIAN
		EFEKTIF	BELUM EFEKTIF		
7.	Dalam rangka mendukung penggunaan lahan milik Pemerintah di Jasinga sesuai dengan surat kami Nomor: S-571/MBU/2013 tanggal 17 September 2013 hal usulan penggunaan lahan milik Pemerintah oleh PT Bio Farma (Persero) diatas, Direksi diminta agar segera menindaklanjuti penggunaan lahan tersebut melalui kerjasama dengan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan menggunakan skema yang telah ditetapkan oleh DJKN.	V	-	Telah dilakukan penyewaan atas tanah di Jasinga selama 3 (tiga) tahun, dan saat ini sedang dilakukan pendekatan terhadap masyarakat dan pemerintah daerah setempat melalui CSR Perusahaan, antara lain dengan membuat sarana air bersih untuk masyarakat setempat.	-
8.	Untuk mendukung pelaksanaan tugas Kementerian BUMN serta meningkatkan kualitas pengawasan dan pembinaan BUMN, Direksi agar melakukan monitoring dan updating data pada 5 (lima) portal BUMN, yakni Portal Financial Information System, Portal Aset, Portal SDM, Portal PKBL dan Portal Publik secara berkala dan kontinue.	V	-	Telah dilakukan monitoring dan updating data pada 5 (lima) portal BUMN.	-
9.	Audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 termasuk Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015 agar dapat diselesaikan dan disampaikan kepada Pemegang Saham paling lambat akhir bulan Februari 2016.	V	-	Laporan Keuangan Perseroan telah disampaikan kepada Pemegang Saham pada tanggal 29 Februari 2016 melalui program FIS BUMN.	-

ALASAN DALAM HAL TERDAPAT KEPUTUSAN RUPS YANG BELUM DIREALISASIKAN

KEPUTUSAN RUPS YANG BELUM DIREALISASI	ALASANNYA
Semua keputusan RUPS sudah ditindak lanjuti	Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang alasan tidak menindak lanjuti keputusan RUPS



PENGAWASAN INTERNAL

Bio Farma membentuk Audit Internal yang disebut dengan Pengawasan Internal (PI) dipimpin oleh seorang Kepala Pengawasan Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengawasan Internal merupakan pengawas yang objektif dan independen, dibentuk untuk memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kinerja Perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

PROFIL KEPALA PENGAWASAN INTERNAL

Sri Widayatiningsih ditunjuk sebagai Kepala Pengawasan Internal (PI) sejak 2 Januari 2015. Lahir di Ungaran tanggal 3 Mei 1963, menyelesaikan pendidikan Sarjana EkonomiManajemen Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta pada tahun 1991. Bergabung di Bio Farma sejak 03 Januari 1994, Diangkat sebagai Kepala Pengawasan Internal (PI) berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) SK No.: 317/TM/TKK/XII/2014, tanggal 02 Januari 2015 dan persetujuan Dewan Komisaris No. S-52/DK/BF/XII/2014, tanggal 18 Desember 2014. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Logistik.



Sri Widayatiningsih
Kepala Pengawasan Internal (PI)

JUMLAH AUDITOR PENGAWASAN INTERNAL (AUDITOR INTERNAL)

Per 31 Desember 2015, Pengawasan Internal (PI) memiliki sebanyak 12 (dua belas) orang karyawan yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Pengawasan Intern dan 11 (sebelas) orang karyawan yang terkait langsung dengan pelaksanaan Internal Audit.

Latar belakang auditor adalah berpendidikan Strata 2, Strata 1 dan SMA. Setiap Auditor telah mengikuti pelatihan di bidang audit secara berkesinambungan.

Komposisi Karyawan Pengawasan Internal (PI) per 31 Desember 2015

NO.	JABATAN	JUMLAH ORANG
1.	Kepala Pengawasan Internal	1
2.	Ahli Madya Pengawasan Internal	5
3.	Ahli Muda Pengawasan Internal	5
4.	Staf	1
	Jumlah	**12 orang**

Pengembangan Kompetensi Auditor Pengawasan Internal (PI)

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan sebagai Auditor Internal, karyawan Pengawasan Internal mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, seminar maupun workshop yaitu sebagai berikut:

Program Pengembangan Kompetensi Audit Internal Selama Tahun 2015

NO.	PELATIHAN	KEPALA PENGAWASAN INTERNAL (PI)	AHLI MADYA	AHLI MUDA
1.	2015 Internal Auditor International Conference	1	-	-
2.	GCG – Excellence Performance	1	-	3
3.	Cyber Crime	1	5	3
4.	ACIIA International Conference	-	1	1
5.	2015 ACFE European Fraud Conference	-	1	-
6.	Professional of Internal Audit (PIA)	-	1	1
7.	Project Management Certified Int'l Information System Auditor	-	1	-
8.	CFE Review	-	1	1
9.	Seminar Nasional Internal Audit	-	1	3
10.	Qualified of Internal Auditor	-	-	1
11.	Seminar2 Forum Komunikasi SPI	1	5	5

SERTIFIKASI PROFESI PENGAWASAN INTERN (SPI)

Dalam melaksanakan kegiatan Audit Internal, Pengawasan Internal didukung oleh tenaga Auditor yang profesional.

Per 31 Desember 2015, kualifikasi dan kompetensi karyawan Pengawasan Internal Bio Farma sebagai berikut:

JABATAN	JUMLAH PERSONIL	KUALIFIKASI	JUMLAH PERSONIL
Kepala Pengawasan Internal (PI)	1	Qualified Internal Auditor (QIA)	-
Ahli Madya Pengawasan Internal (PI)	5	Certified Fraud Examiners (CFE) Qualified Internal Auditor (QIA) Certificate in InternationalFinancial ReportingStandards(CIFRS) Certified PSAK(CPSAK) Certified International of Information System Auditor (CIISA)	- - 1 1 1
Ahli Muda Pengawasan Internal (PI)	5	Qualified Internal Auditor (QIA) Certified PSAK(CPSAK)	1 1
Jumlah	12	**Jumlah**	**5**

Sejumlah tenaga auditor lainnya yang cukup berpengalaman dan sedang proses menyelesaikan sertifikasi. Pada tahun 2015 sebanyak 5 (lima) auditor sedang dalam proses mengikuti program pendidikan dan pelatihan profesi serta program sertifikasi.

KEDUDUKAN PENGAWASAN INTERNAL (PI) DALAM STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Pengawasan Internal (PI)

Sesuai SK Direksi No. 05586/Dir/VIII/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), Satuan Pengawasan Intern (SPI) dirubah menjadi Pengawasan Internal (PI). Secara struktural Pengawasan Internal berada di bawah Direktur Utama dan dipimpin oleh seorang Kepala Pengawasan Internal yang membawahi Matrik Auditor & Pemastian Auditor & Assurance Matrix (Ahli Madya PI dan Ahli Muda PI).

Struktur Organisasi Pengawasan Internal (PI) Bio Farma



Piagam Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero)Nomor: KEP-13A/DK/BF/XII/2012 dan Nomor: 07357/DIR/XII/2012 tanggal 17 Desember 2012 tentang Piagam Pengawasan Internal (Internal Audit Charter) yaitu kedudukan Pengawasan Internal (PI) sebagai Organisasi Internal Audit, ruang lingkup tugas, tanggung jawab pelaporan, wewenang dan peranan, serta standar profesi auditor internal. Internal Audit Charter disusun untuk menjadi pedoman bagi para Auditor Intern agar dapat melaksanakan tugas secara optimal, serta diketahui oleh Auditee/pihak-pihak lain yang terkait agar dapat saling tercipta pengertian dan kerjasama yang baik dalam mewujudkan Visi dan Misi Bio Farma. Dengan adanya Internal Audit Charter, Pengawasan Internal (PI) diharapkan dapat menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas untuk mendukung semua aktivitas Perusahaan.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Pengawasan Internal (PI)

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Pengawasan Internal (PI) mengacu pada kerangka yang diakui secara Internasional (COSO-Internal Control Framework) dan pada Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) sebagaimana ditetapkan dalam SK Direksi Nomor: 05166/Dir/VII/2006 tanggal 28 Juli 2006 tentang Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) dan diperbaharui menjadi Piagam Pengawasan Internal (Internal Audit Charter) yang ditetapkan melalui SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 07357/DIR/XII/2012 pada tanggal 17 Desember 2012 yang secara garis besar memuat visi, misi, struktur dan kedudukan, wewenang, tugas dan tanggung jawab PI, persyaratan profesional auditor serta kode etik auditor internal. Piagam Pengawasan Intern (Internal Audit Charter) dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pelaksanaan audit secara operasional mengacu pada Pedoman Umum Pelaksanaan Pemeriksaan (Audit Manual) Pengawasan Internal yang ditetapkan melalui SK Direksi Nomor: 05094/DIR/VIII/2012 tanggal 27 Agustus 2012.

TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB PENGAWASAN INTERNAL (PI)

1. Tugas dan tanggung jawab Pengawasan Internal meliputi hal-hal sebagai berikut:
   a. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).
   b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
   c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap operasional, keuangan, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya di perusahaan.
   d. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada Manajemen.
   e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
   f. Memantau pelaksanaan Tindak Lanjut perbaikan yang direkomendasikan.
   g. Melakukan tugas konsultasi untuk memperbaiki sistem pengendalian intern.

h. Bersama dengan komite audit membahas Laporan hasil audit dan meminta masukkan yang diperlukan.
i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

2. Wewenang Pengawasan Internal meliputi hal-hal sebagai berikut:
   a. Melakukan komunikasi secara langsung dengan DireksidanKomite Audit.
   b. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksidan Komite Audit.
   c. Melakukan koordinasi bila Perusahaan sedang di audit oleh auditor eksternal (KAP, BPK, dan sebagainya).
   d. Mengalokasikan sumber daya audit, menentukan fokus ruang lingkup dan jadwal audit.
   e. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang audit.
   f. Mendapatkan saran dan nasehat dari tenaga profesional/ahli.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN PENGAWASAN INTERNAL (PI) TAHUN 2015

Pengawasan Internal (PI) Bio Farma menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) untuk pelaksanaan audit terhadap proses pengendalian kegiatan operasional, pengelolaan risiko dan Corporate Governance, memberikan konsultasi serta rekomendasi yang independen dan obyektif.

Dalam melakukan penilaian risiko, PI mengkoordinasikan aktivitasnya dengan pemilik risiko untuk memperoleh masukan mengenai penilaian risiko yang dihasilkan dari proses pengelolaan risiko tersebut.

Selama tahun 2015, PI telah melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan pemeriksaan di luar PKPT/Non PKPT, yaitu:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap 9 (sembilan) objek pemeriksaan sesuai PKPT sebagai berikut:
   a. Pemeriksaan Operasional atas Bagia nPengujian Mutu Kimia & Fisika (PMKF)
   b. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Klinik & Imunisasi.
   c. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Pemasaran.
   d. Pemeriksaan Operasional atas Bagian Manajemen Kinerja & Reward, Divisi Human Capital.
   e. Pemeriksaan Operasional atas Pengelolaan Investasi.
   f. Pemeriksaan Operasional atas Bagian Pengadaan Impor, DivisiLogistik.
   g. Pemeriksaan Operasional atas Bagian CSR/ PKBL.
   h. Pemeriksaan Keuanganatas Bagian Treasury.
   i. Pemeriksaan Operasional atas Bagian SIM (Sistem Informasi Manajemen), Divisi TI.
2. Pemeriksaan diluar PKPT/Non PKPT yaitu:
   a. Stock Opname per tanggal 31 Desember 2015.
   b. Kas Opname Perusahaan dan PKBL per 31 Des 2014, 31 Mar 2015, 30 Juni 2015 dan 30 Sep 2015.
   c. Counterpart kegiatan audit atas Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan PKBL Tahun Buku 2015 oleh KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan.

   Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : 06574/Dir/X/2015 tanggal 01 Oktober 2015 tentang Pembentukan Tim Counterpart Kantor Akuntan Publik untuk pelaksanaan General Audit atas Laporan Keuangan PT Bio Farma Tahun Buku 2015 tanggal 01 Oktober 2015.
3. Pemeriksaan rutin aktivitas bulanan (produksi, pemasaran, pembelian dan bukti-bukti pembukuan).

   Dari pelaksanaan program kerja tahun 2015 sesuai PKPT telah menerbitkan 9 (sembilan) Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Pengawasan Internal juga melakukan rapat dengan Komite Audit yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga)bulan sekali dengan agenda rapat yang telah disepakati. PI melaporkan perkembangan hasil peme riksaan, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan membahas laporan keuangan serta isu terakhir yang ada di perusahaan. PI juga membina hubungan baik dengan auditor eksternal seperti BPK RI, BPKP dan KAP dalam rangka membantu kelancaran pemeriksaan yang dilakukan.

Perencanaan Audit Internal 2016

Pada setiap akhir tahun, PI membuat Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) untuk tahun berikutnya. PI menyusun jadwal audit internal dengan memperhatikan tingkat risiko masing-masing bagian yang diaudit. Pada tahun 2016 PI akan melakukan audit terhadap 8 (delapan) obyek. Rencana PKPT disetujui oleh Direktur Utama, dikomunikasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris c/q Komite Audit. Selain pelaksanaan audit PI juga menyusun rencana kegiatan pengembangan kompetensi auditor.

Adapun Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) & Rencana Kegiatan Pengembangan Kompetensi Auditor Bio Farma tahun 2016 adalah sebagai berikut:

NO.	PROGRAM KEGIATAN	BULAN PEMERIKSAAN	BULAN TERBIT LAPORAN	JUMLAH LHP
1.	Pemeriksaan Operasional atas Divisi Produksi Vaksin Virus (Bagian OPV)	28/01/2016 s/d 06/04/2016	April	1
2.	Pemeriksaan Operasional atas Divisi Umum & Manajemen Aset (Bagian Manajemen Aset)	28/01/2016 s/d 06/04/2016	April	1
3.	Pemeriksaan Operasional atas Divisi Pengadaan (Bagian Pembelian "*Capex*" dan Pemeliharaan)	28/04/2016 s/d 13/07/2016	Juli	1
4.	Pemeriksaan Operasional atas Unit Bisnis & Imunisasi	28/04/2016 s/d 13/07/2016	Juli	1
5.	Pemriksaan Operasional atas Divisi *Human Capital* (Bagian Manajemen Pengembangan)	28/04/2016 s/d 13/07/2016	Juli	1
6.	Pemeriksaan Operasional atas Divisi PKBL, CSR & EHS (Bagian CSR)	02/08/2016 s/d 10/10/2016	Oktober	1
7.	Pemeriksaan Operasional atas Divisi Perencanaan Produksi & Manajemen Persediaan (Bagian Perencanaan Produksi)	02/08/2016 s/d 10/10/2016	Oktober	1
8.	Pemeriksaan Operasional atas Divisi Teknik & Pemeliharaan	02/08/2016 s/d 10/10/2016	Oktober	1

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA SPI

Sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 Pasal 28 (3) tanggal 1 Agustus 2011, Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, Surat Keputusan Direksi Bio Farma Nomor: 317/TM/TKK/XII/2014 tanggal 18 Desember 2014 tentang pengangkatan Kepala SPI.

Pengangkatan Kepala Satuan Pengawasan Internal yang baru berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 317/TM/TKK/XII/2014 tentang Transfer Karir Karyawan tanggal 18 Desember 2014 memutuskan Sdr. Sri Widayatiningsih, SE. Grade 4 (empat) yang semula sebagai Kepala Divisi Pengadaan pada Direktorat Sumber Daya Manusia, mengalami Transfer Karir menjadi Kepada Satuan Pengawasan Intern pada Direktorat Utama terhitung mulai tanggal 02 Januari 2015.

QUALITY ASSURANCE (QA)

Selain Pengawasan Internal (PI), Bio Farma juga mempunyai Divisi *Quality Assurance* dengan tugas, wewenang & tanggung jawabnya antara lain melakukan Audit Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan, Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, Audit Praktek Produksi yang Baik (GMP), Audit *Vendor*, Audit Pengaduan Pelanggan.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA DIVISI *QUALITY ASSURANCE* (QA)

Kepala Divisi *Quality Assurance* diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, Surat Keputusan Direksi Bio Farma Nomor: 0461/TKK/SDM/VIII/2012 tanggal 16 Agustus 2012 tentang pengangkatan Kepala Divisi QA.

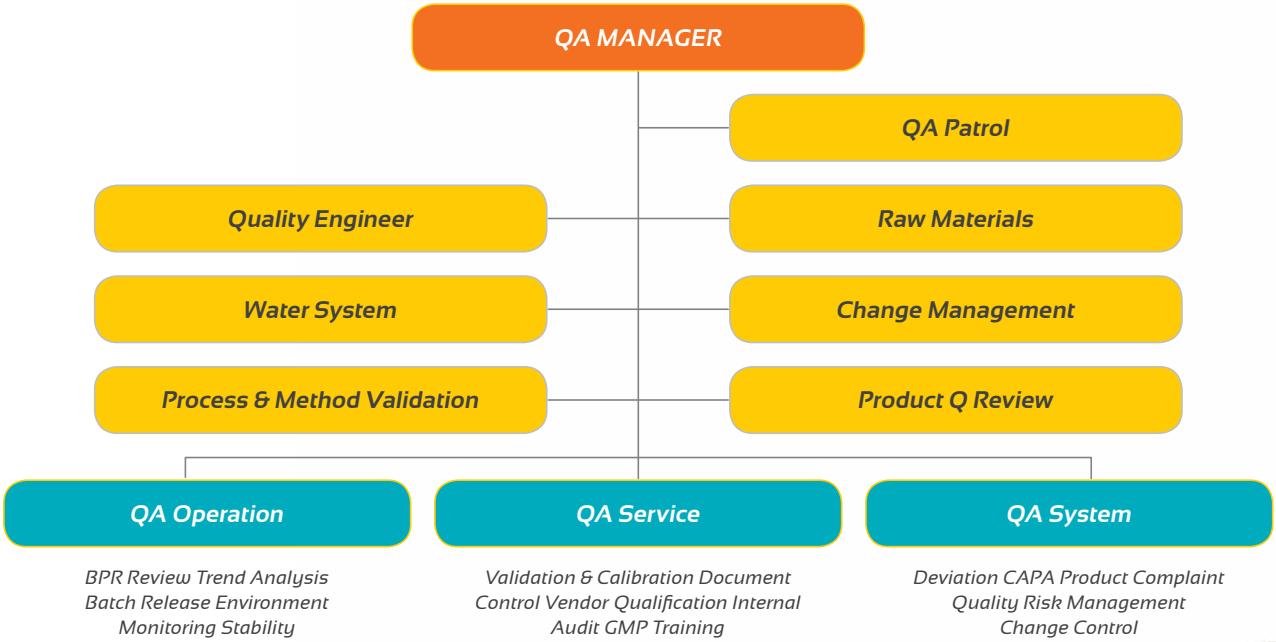


Iin Susanti
Kepala Divisi Quality Assurance

Kepala Divisi *Quality Assurance* (QA) bertanggung jawab terhadap penerapan integrasi ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001. Lahir di Semarang, 20 Juli 1967, diangkat sebagai Kepala Divisi *Quality Assurance* (QA) sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang; memperoleh gelar sarjana Farmasi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Bio Farma sejak tahun 1991 sebagai Staf Bagian Pengawasan mutu vaksin bakteri (1991-1997), pernah menjabat berbagai posisi struktural, seperti kepala bagian pengawasan mutu vaksin virus (1997-2006), Kepala Divisi Pengawasan mutu (2006-2012). Telah memiliki kompetensi di bidang pengawasa mutu, *current GMP*, dll. Memiliki kualifikasi sebagai *auditor* dan *lead auditor* ke berbagai perusahaan di dalam dan luar negeri untuk memastikan *vendor* Bio Farma memenuhi aspek *quality management system* dan ramah lingkungan.

STRUKTUR ORGANISASI QA

Sesuai SK Direksi No. 05586/DIR/VIII/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Bagan Organisasi PT Bio Farma (Persero), secara struktural *Quality Assurance* (QA) berada di bawah Direktur Utama dan dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang membawahi *QA System*, *QA Operation*, *QA Service*. Struktur Organisasi Divisi QA Bio Farma adalah sebagai berikut:



Jumlah *Internal Auditor* QA

Per 31 Desember 2015, jumlah *Internal Auditor* sebanyak 98 (sembilan puluh delapan) orang yang merupakan perwakilan dari Divisi *Quality Assurance*, *Quality Control*, Produksi, Teknik, Hewan Laboratorium, Pengelolaan Persediaan, Pemasaran dan Administrasi.

Rinciannya sebagai berikut:

NO.	KOMPETENSI *AUDITOR*	JUMLAH
1.	*Auditor* GMP, ISO dan OHSAS	86 orang
2.	*Auditor* ISO dan OHSAS	12 orang
	Jumlah	**98 orang**

Latar belakang pendidikan *Internal Auditor* yaitu Strata 2 (S2) dan Strata 1 (S1) di bidang Farmasi, Biologi, Kedokteran dan bidang lainnya. Setiap *Auditor* telah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang audit secara berkesinambungan.

Pengembangan Kompetensi *Auditor* QA

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan sebagai *Auditor* mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, seminar maupun *workshop* yaitu sebagai berikut:

NO.	PELATIHAN	TANGGAL	JUMLAH *AUDITOR* YANG MENGIKUTI PELATIHAN
1.	Pelatihan pedoman dan SOP pelaksanaan Inspeksi Diri, ISO 19011 (*Guidelines for auditing management systems*) dan materi Audit GMP & ISO Integrasi (ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001)	26 & 29 Februari 2015	26 orang
2.	Pelatihan *Internal QMS auditor* berdasarkan ISO 19001:2008 *approved IRCA Registered* oleh *Lloyd's Register Quality Assurance*	20-21 Mei 2015	2 orang
3.	*Coaching* pelaksanaan inspeksi GMP bersama konsultan GMP David Buckley	3-7 Agustus 2015 dan 24 November-3 Desember 2015	21 orang
4	Pelatihan *Lead Auditor ISO Integrated Management System* (ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan OHSAS 18001:2007 berdasarkan ISO 19011) oleh BSI (*British Standard Institution*) *Group* Indonesia	4-6 Januari 2016 dan 13-15 Januari 2016	26 orang

Sertifikasi *Auditor* QA

Dalam melaksanakan kegiatan *Audit*, QA didukung oleh tenaga *Auditor* yang profesional. Per 31 Desember 2015, kualifikasi dan kompetensi *Auditor* QA Bio Farma sebagai berikut:

KOMPETENSI *AUDITOR*	JUMLAH
Lead Auditor	49 orang

Sejumlah tenaga *observer* lainnya yang cukup berpengalaman dan sedang proses menyelesaikan sertifikasi. Pada tahun 2015 sebanyak 14 (empat belas) calon *auditor* sedang dalam kualifikasi *auditor*.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab QA Terkait Dengan Audit Internal & Eksternal

Kepala Divisi *Quality Assurance* dan/atau MR berwenang untuk menyetujui program audit serta menunjuk tim audit yang kompeten dan independen yang akan melakukan audit ke setiap Divisi/Bagian yang terkait dan memerintahkan audit di luar jadwal yang telah ditentukan baik dengan pemberitahuan dan/atau tanpa pemberitahuan kepada *auditee*.

Kepala Bagian *QA Service* bertanggung jawab untuk membuat jadwal, program audit, lingkup audit dan evaluasinya termasuk penyimpanan rekaman *internal audit* serta melaporkan pelaksanaan audit pada Kepala Divisi QA dan/atau MR. Pembuatan jadwal *internal audit* berdasarkan analisis risiko (*Risk Analysis*).

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Auditor QA tahun 2015

Penerapan *Quality Management System*/QMS

Penerapan *Quality Management System* di Bio Farma bertujuan untuk menjaga konsistensi pemenuhan sistem terintegrasi. Dalam pelaksanaan, perusahaan telah menunjuk penanggung jawab *Management Representative* (MR) yaitu *Corporate Secretary* dan wakil *MR Quality* untuk membantu pelaksanaan adalah Divisi *Quality Assurance*. Tim integrasi sistem ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001 beranggotakan dari berbagai unit kerja berfungsi mengkoordinasikan, memastikan implementasi sistem terintegrasi serta sebagai *internal auditor* dan *auditor vendor* Bio Farma, sesuai Surat Keputusan yang diperbarui setiap tahunnya, SK No: 00167/DIR/I/2015 tanggal 9 Januari 2015.

Implementasi *Quality Management System* pada tahun 2015 sebagai berikut:

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	*REMARKS*
1.	03 Februari 2015- 03 Juli 2015	Audit Internal • Melakukan Audit Internal Periode I meliputi 55 unit kerja	Audit internal dilakukan oleh Auditor yang memiliki kualitas untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan sistem manajemen terpadu, meliputi Kualitas, Lingkungan, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2	03 Juli- 22 September 2015	• Melakukan Audit Internal Periode II meliputi 36 unit kerja	
3	23 September 2015- 21 Desember 2015	• Melakukan Audit Internal Periode III meliputi 44 unit kerja	
4.	23-25 Juni 2015	Audit Sistem Manajemen Mutu – ISO 9001:2008 Melakukan pengawasan tahap ke 3, 4 & 5 Bio Farma direkomendasikan untuk mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 9001:2008 dan menggambarkan tingkat komitmen dan kesadaran kualitas yang sangat tinggi.	Audit Surveillance dilakukan oleh Lloyd'sRegister Quality Assurance (LRQA), sebuah lembaga sertifikasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu di PT Bio Farma (Persero)
5.	23-26 Juni 2015	Audit Sistem Manajemen Lingkungan – ISO 14001:2004 Melakukan pengawasan renewal certification Bio Farma direkomendasikan untuk mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 14001:2004	Audit Pengawasan dilakukan oleh lembaga sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) yang menilai efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan di PT Bio Farma (Persero)
6.	23-26 Juni 2015	Sistem manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja – OHSAS 18001:2007 Melakukan pengawasan renewal certification Bio Farma direkomendasikan untuk mendapatkan perpanjangan sertifikasi OHSAS 18001:2007	Audit Pengawasan dilakukan oleh lembaga sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) yang menilai efektivitas pelaksanaan Sistem manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja di PT Bio Farma (Persero)
7.	25-27 Maret 2015	Audit Praktek Produksi yang Baik (GMP) • Melakukan Audit GMP	Audit GMP dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Obat & Makanan (BPOM) sebagai Regulator Nasional Berwenang untuk menilai kepatuhan perusahaan kepada Peraturan Praktek Produksi yang Baik.
8	2015	Audit Vendor • Sebagai bagian dari Sistem Manajemen Mutu Bio Farma, 75 vendor telah diaudit pada tahun 2015. 59 diantaranya adalah vendor yang ada dan sisanya adalah vendor potensial yang telah diaudit sebagai bagian dari proses kualifikasi vendor.	Mengacu pada ISO 9001:2008 dan persyaratan cGMP, audit vendor dilaksanakan untuk mengevaluasi kualifikasi vendor dalam kapasitas mereka untuk menyediakan produk atau jasa untuk PT Bio Farma (Persero).
9.	2015	Pengaduan Pelanggan Pada 2015, terdapat 28 pengaduan, 10 pengaduan terkait dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), 1 terkait dengan Kejadian tidak diinginkan dan 17 terkait dengan Keluhan Teknis Produk (PTC)	Semua laporan AEFI dan AE disimpulkan tidak berhubungan dengan kualitas produk.
10	2015	Perbaikan Berkelanjutan	
11		PQ WHO Produk Vaksin bOPV tipe 1 & 3 (vial 10 dosis)	Vaksin poliomyelitis oral bivalen tipe 1 & 3 (bOPV) digunakan untuk imunisasi aktif dan memberikan perlindungan terhadap infeksi poliomyelitis tipe 1 dan 3.

Perencanaan Audit QA Tahun 2016

Perencanaan Audit yang akan dilakukan oleh Auditor QA di tahun 2016 adalah sebagai berikut

1. Bagian administrasi paling sedikit diaudit satu kali dalam setahun (aspek kualitas, lingkungan dan K3).
2. Bagian produksi, QA, QC, teknik atau bagian diluar adminstrasi paling sedikit diaudit dua kali dalam setahun setahun (aspek kualitas, lingkungan dan K3) dan satu kali dalam setahun khusus aspek GMP.
3. Bagian EHS diaudit paling sedikit tiga kali setahun (aspek kualitas, lingkungan dan K3).

AKUNTAN PUBLIK

JUMLAH PERIODE AKUNTAN PUBLIK MELAKUKAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN DAN JUMLAH PERIODE KANTOR AKUNTAN PUBLIK MELAKUKAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan dilakukan dengan melaksanakan audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Bio Farma pada tanggal 13 Mei 2015, yangmenunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan sebagai Auditor Eksternal untuk melakukan audit independen terhadap Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2015. KAP ini telah memiliki izin dari Menteri Keuangan RI No. KEP-350/KM.17/2000 tanggal 18 September 2000 dan BAPEPAM No. 320/PM/STTD-AP/2002 tanggal 28 Juni 2002.

Penunjukan tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Penunjukan Akuntan Publik telah melalui serangkaian proses pengadaan jasa di Bio Farma. Mulai dari mengundang beberapa KAP yang telah terdaftar di BPK dan berpengalaman dalam mengaudit untuk ikut dalam proses pengadaan jasa KAP yang akan dilaksanakan oleh Bio Farma sampai dengan proses persetujuan Dewan Komisaris dan Pelaporan Kepada Pemegang Saham. .

Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal tanggal 31 Desember 2015 dan 2014; Laporan Rugi Laba komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014; sertamelakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia dan standar pemeriksaan keuangan negara yang diterbitkan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia.

Menurut Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan, Laporan Keuangan PT Bio Farma (Persero) menyajikan secara wajar sesuai dengan Laporan Nomor: 384/LAI.15.BF-4/DWR/2016 tanggal 04 Februari 2016, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2015 serta kinerjakeuangandanaruskasnyauntuktahun yang berakhirpadatanggaltersebutsesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

BESARNYA *FEE* YANG DIBERIKAN KEPADA AKUNTAN PUBLIK

Audit Laporan Keuangan PT Bio Farma (Persero) dan jumlah *fee* yang dibayarkan kepada auditor eksternal untuk 6 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 6 Tahun Terakhir

PERIODE AUDIT	AKUNTAN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK	*FEE* AUDIT (RP)	OPINI	JASA DI LUAR AUDIT KEUANGAN
2015	Djoemarma No. Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.0190	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	215.000.000,-	Wajar dalam semua hal yang material	Ada
2014	Djoemarma No. Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.0190	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	200.000.000,-	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada
2013	Djoemarna No. Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.0190	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	200.200.000,-	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada
2012	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono No. Registrasi Akuntan Publik: R/108.AGA/sat.3/2012	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	200.200.000,-	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada
2011	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono No. Registrasi Akuntan Publik: R/134.AGA/4.2/2011	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	242.000.000,-	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada
2010	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono No. Registrasi Akuntan Publik: R/123.AGA/4.1/04/2010	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	187.000.000,-	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada
2009	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono No. Registrasi Akuntan Publik: R/077.S/7/03/08	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	187.000.000,-	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada

JASA LAIN YANG DIBERIKAN AKUNTAN SELAIN JASA AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Selain Jasa Audit Keuangan, KAP Djoemarma pada tahun 2015 memberikan jasa lainnya kepada Bio Farma, sbb:

1. Jasa Assessment Mutu SPI

Jasa *assessment* mutu Pengawasan Internal yang dilakukan oleh Auditor Eksternal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai dan obyektif bahwa Pengawasan Internal telah memenuhi standar The Institute of Internal Auditors (The IIA).

Tujuan berikutnya adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat peluang untuk peningkatan mutu sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses audit internal serta memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

2. Jasa Assessment implementasi ERP

Saat ini Perusahaan sedang melakukan konversi sistem informasi, yaitu dengan mengimplementasikan sistem ERP (Enterprise Resources Planning) dalam rangka meningkatkan kemampuan dan daya saing Perusahaan. Implementasi sistem informasi memerlukan penyesuaian yang signifikan pada proses bisnis dan sumber daya manusia. Oleh karena dalam masa

transisi, diperlukan asesmen terhadap infrastruktur yang akan mendukung keberhasilan implementasi sistem ERP tersebut di Perusahaan, terutama menyangkut perubahan dalam organisasi, SOP dan sistem pengendalian internal, apakah telah sesuai dengan penerapan ERP.

Tujuan asesmen terhadap sistem ERP yang diimplementasikan adalah untuk memastikan bahwa perubahan dalam organisasi, SOP dan sistem pengendalian internal telah sesuai dengan sistem ERP, sehingga dapat menghasilkan berbagai informasi dan laporan yang diperlukan Perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Kewajiban perusahan untuk menerapkan Manajemen Risiko terdapat dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara. Manajemen Risiko Korporasi di Bio Farma dituangkan di dalam Manual Bio Farma (MBF-01 dan MBF-02).

Manajemen Risiko Korporasi adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis/mengevaluasi, mengelola dan mengkaji ulang risiko perusahaan secara efektif agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan dampak risiko seminimal mungkin.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN

Bio Farma menyadari bahwa jalannya operasional Perusahaan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik yang berada di bawah kendali maupun di luar kendali Perusahaan. Karena itu, risiko tidak boleh diabaikan dan harus dikelola secara integrasi, optimal, dan berkesinambungan, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari praktik tata kelola yang baik. Mengelola risiko adalah tanggung jawab setiap orang, sehingga setiap karyawan harus mengenali setiap risiko yang terkait dengan pekerjaannya dan mengelolanya secara proaktif.

Penerapan Manajemen Risiko di Bio Farma bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap adanya dampak dari aktivitas dan tindakan bisnis dan/ atau dari faktor eksternal yang mengandung risiko, menurunkan potensi kejadian yang dinilai membahayakan yang mungkin terjadi di masa sekarang atau masa yang akan datang, meningkatkan shareholder value, serta memberikan gambaran komprehensif kepada stakeholder maupun pengelola Perusahaan mengenai potensi peluang maupun kerugian sehingga pengambil keputusan dan pembuat kebijakan internal memiliki ketersediaan data dan informasi mengenai kinerja Perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien.

Bio Farma secara berkelanjutan mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya dapat diambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Sejak tahun 2009, Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan bridging COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework ke ISO 31000 (2009).

Dasar-Dasar Pelaksanaan Manajemen Risiko

Berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang ada dan Peraturan Menteri Negara BUMN RI Nomor PER-01/MBU/2011 pasal 25, Bio Farma menerapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/ tindakan korporasi, harus mempertimbangkan risiko usaha.
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.

3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan dengan membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; atau memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.

Kebijakan Manajemen Risiko

Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan standarisasi praktik Enterprise Risk Management, Kebijakan manajemen risiko Bio Farma mengacu pada bridging COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework ke ISO 31000:2009 Risk Management–Principles and Guidelines, yang telah diadopsi menjadi standar nasional SNI ISO 31000:2011.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Sosialisasi Manajemen Risiko di lingkungan Bio Farma dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan memperoleh sertifikasi manajemen risiko, upaya yang dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan lokakarya baik di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.

EVALUASI YANG DILAKUKAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJAMEN RISIKO

Evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko dengan mengukur 8 (delapan) unsur Key Risk Indicator yaitu sebagai berikut:

a. Kesadaran yaitu mengukur tingkat kesadaran para pemangku kepentingan internal, baik terhadap risiko secara umum maupun penerapan manajemen risiko yang sedang dilangsungkan.
b. Reputasi yaitu mengukur pandangan serta penerimaan para pemangku kepentingan internal terhadap penerapan Manajemen Risiko.
c. Budaya yaitu mengukur sejauh mana budaya sadar risiko telah mengakar dan melatar belakangi pelaksanaan praktik Manajemen Risiko.
d. Keahlian yaitu mengukur tingkat kompetensi para pemangku kepentingan internal di bidang Manajemen Risiko guna menunjang penerapan manajemen risiko.
e. Kepercayaan yaitu mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan internal terhadap hasil dari penerapan Manajemen Risiko.
f. Sumber Daya yaitu mengukur sumber daya khususnya SDM perusahaan yang tersedia secara memadai guna menunjang penerapan manajemen risiko.
g. Penerapan yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko serta pemeliharaan basis data/ informasi manajemen risiko perusahaan telah didukung dengan proses otomatisasi berbasis teknologi informasi.
h. Proses yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko telah dilaksanakan dengan berbasis pada suatu metodologi yang dirujuk oleh praktik terbaik penerapan Manajemen Risiko.

Berdasarkan hasil pengukuran di atas maka Sistem Manajemen Risiko di Bio Farma berjalan dengan cukup efektif dan terus dikembangkan sesuai road map Manajemen Risiko Bio Farma. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

a. Kesadaran pemilik risiko untuk melakukan swa asesmen risiko.
b. Budaya sadar risiko cukup melekat pada pemilik risiko, hal ini ditandai dengan upaya melakukan kajian risiko dalam kegiatan operasional perusahaan.
c. Para pemangku kepentingan di bidang Manajemen Risiko dinilai cukup mampu melakukan kajian risiko secara efektif seperti penggunaan analisis risiko secara semi kuantitatif.
d. Sumber daya yang tersedia cukup memadai.

   Terdapat 916 risiko yang teridentifikasi dari seluruh unit kerja kemudian dievaluasi dan diukur berdasarkan nilai kemungkinan dan dampak, sehingga diperoleh prioritas risiko yang harus dikendalikan.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Pada tahun 2015, terdapat 6 (enam) risiko korporat, yang terbagi atas 4 (empat) risiko dari aktivitas rutin dan 2 (dua) risiko proyek, dimana tiga risiko tertinggi adalah meningkatnya persaingan global, keterlambatan suplai vaksin dan perubahan kebijakan/regulasi nasional dan internasional. Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi Corporate and Risk Management (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit. Masing-masing Kepala Bagian unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bio Farma.

Adapun rincian risiko korporat tersebut adalah:

No	Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	
1	Risiko Aktivitas Rutin	1. Perubahan Kebijakan/ Regulasi Nasional & Internasional	Perusahaan mengekspor produknya ke berbagai negara untuk kebutuhan program imunisasi di negara tersebut, yang antara lain disuplai melalui UNICEF dengan persyaratan produk harus memenuhi prakualifikasi WHO. Oleh karena itu, pengakuan kualitas produk oleh WHO memegang peran penting dalam kelancaran penjualan ekspor. Oleh karena itu Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan perubahan kebijakan dan persyaratan internasional, terutama regulasi dari WHO, serta perubahan-perubahan regulasi yang mungkin terjadi di Pemerintah. Risiko ini memiliki dampak yang cukup besar pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga ketika risiko ini terjadi, perusahaan dapat segera menyesuaikan dengan regulasi/kebijakan yang baru secepatnya dan menyiapkan strategi antisipatif jika regulasi berubah kembali.
		2. Meningkatnya Persaingan Global	Dalam era pasar terbuka sekarang ini, persaingan dalam sector farmasi dan produk biologi akan semakin ketat dengan semakin banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan internasional. Persaingan tersebut timbul dalam berbagai aspek, seperti kemampuan operasional pesaing internasional yang lebih kuat, produk-produk yang inovatif, perubahan permintaan pasar, maupun daya beli masyarakat yang terbatas. Ancaman atas produk dari kompetitor seperti dari China dan India, untuk produk yang sudah PQ (Prequalification) WHO dan pasar tunggal ASEAN menjadi hal yang serius untuk keberlangsungan perusahaan. Demikian pula penambahan kompetitor global yang mendapat PQ WHO akan meningkatkan persaingan dan dapat merebut pangsa pasar dalam dan luar negeri. Oleh karena itu kesesuaian produk yang dihasilkan dengan trend pasar menjadi faktor yang sangat serius bagi kelangsungan perusahaan, produk yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan pasar dan dapat disediakan tepat waktu. Adanya keterlambatan dalam penyediaan produk baru yang dibutuhkan akan mengakibatkan hilangnya pasar yang potensial.
		3. Keterlambatan dalam Supply Vaksin	Perusahaan merupakan satu - satunya produsen vaksin di Indonesia yang memasok seluruh kebutuhan vaksin untuk program imunisasi di dalam negeri. Disamping untuk memenuhi kebutuhan pemerintah Perusahaan juga mengekspor vaksin ke berbagai institusi maupun negara lainnya. Pemenuhan kebutuhan harus dilakukan dalam waktu yang sangat ketat mengingat proses produksi & QC yang memerlukan waktu lama serta kapasitas produksi yang sangat terbatas, sehingga dapat mengakibatkan pemenuhan kebutuhan produk ke konsumen bilateral / institusi negara lain dapat terganggu. Risiko ini muncul dari beberapa risiko terkait seperti adanya perubahan forecast atau permintaan produk yang mendadak yang diikuti perubahan rencana produksi secara mendadak, dan kekurangan pasokan material karena terbatasnya kemampuan pemasok dalam memenuhi spesifikasi barang maupun kuantitas. Selain itu, keterlambatan dalam penandatanganan kontrak juga akan dapat memperpendek waktu penyediaan produk sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pemenuhan produk yang merugikan karena merusak nama baik Perusahaan dan atau harus membayar denda.
2	Risiko Proyek	4. Realisasi Investasi Tidak Sesuai Jadwal	Perusahaan harus dapat menjaga ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, baik melalui perbaikan sarana dan prasarana produksi maupun melalui riset dan pengembangan produk baru. Diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses produksi yang memenuhi persyaratan atau regulasi yang berlaku serta failitas riset & pengembangan yang mumpuni agar riset dan pengembangan produk ini dapat diselesaikan tepat waktu, agar produk dapat masuk ke pasar sesuai dengan kebutuhan. Adanya keterlambatan dalam program investasi baik yang mendukung proses riset maupun produksi akan menyebabkan hilangnya kesempatan meraih pasar, sehingga perencanaan dan pelaksanaan program investasi harus tepat waktu dan sasaran.

No	Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	
		5. Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza untuk menghadapi pandemik	Sebagai langkah antisipasi menghadapi pandemik flu, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI, membangun fasilitas produksi vaksin flu untuk manusia. Rencananya setelah pembangunan fasilitas selesai dilaksanakan, akan diserahkan ke Perusahaan untuk dioperasikan sebagai antisipasi pandemik flu. Perusahaan telah menguasai teknologi produksi vaksin flu dan sudah mampu memproduksi namun dalam kapasitas terbatas, sementara itu proyek pemerintah sampai saat ini belum ada kepastian kelanjutannya sehingga produksi vaksin dalam skala besar tidak dapat dilakukan apabila sewaktu-waktu pandemik flu benar-benar terjadi.
		6. Peningkatan Integrasi Teknologi Informasi (TI)	Untuk meningkatkan aktivitas administrasi maupun operasional, diperlukan sistem teknologi informasi yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik bisnis Perusahaan, sehingga jika terdapat kesalahan dalam menerapkan sistem TI dapat menimbulkan kerugian yang besar.

PENGELOLAAN RISIKO

Bio Farma berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam melaksanakan aktvitasnya dan terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan, yang meliputi tindakan:

a. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perusahaan.
b. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi olehPerusahaan.
c. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, ketentuan pemerintah dan etika usaha.

Konsep Pengelolaan Risiko

Konsep pengelolaan risiko Bio Farma berpedoman pada Manual Bio Farma MBF-01 dan MBF-02, Pedoman Manajemen Risiko SM-S.20 serta Prosedur-prosedur Baku/SOP: 100K-SIS-QRM, Quality Risk Management; 100K-SIS-IAP, Identifikasi Aspek Penting; 100K-SIS-ORM, Operational Risk Management; 235K-SIS-KBS, Keuangan, Bisnis dan Strategis; dan 235K-SIS-ERM, Enterprise Risk Management.

Komponen Pengelolaan Risiko

Sistem manajemen risiko terdiri dari 3 komponen yang saling berkaitan yaitu:

a. Prinsip-prinsip manajemen risiko.
b. Prinsip-prinsip manajemen risiko merupakan pondasi (aturan dasar) bagi pengembangan kerangka kerja pengelolaan risiko yang merupakan pilar-pilar bagi penerapan proses manajemen risiko.
c. Kerangka kerja dalam mengelola risiko
d. Proses pengelolaan risiko.
e. Proses manajemen risiko adalah penjabaran dari kerangka kerja pengelolaan risiko dalam rangka mempermudah penerapan prinsip-prinsip pengelolaan risiko, baik di tingkat korporat, di tingkat unit kerja, maupun individu.

Tujuan Pengelolaan Risiko

a. Meningkatkan kesadaran bahwa semua upaya pencapaian sasaran dan target-target perusahaan mengandung risiko sehingga setiap individu/ unit kerja harus dapat mengelola risiko sesuai kedudukan dan tanggungjawabnya masing-masing sebagai bagian dari pengelolaan risiko korporat terintegrasi.
b. Meningkatkan kepastian pencapaian sasaran dan target perusahaan dengan cara:
   - Menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa yang dapat menghambat kelancaran proses bisnis.
   - Meminimalkan potensi kerugian sebagai dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa-peristiwa tersebut.

Pengelola Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam pengelolaan manajemen risiko, Bio Farma telah membentuk divisi yang membawahi fungsi Kepatuhan di bawah Direktur Keuangan yaitu Divisi Compliance & Risk Management yang bertugas untuk mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaan kepatuhan di lingkungan Bio Farma sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

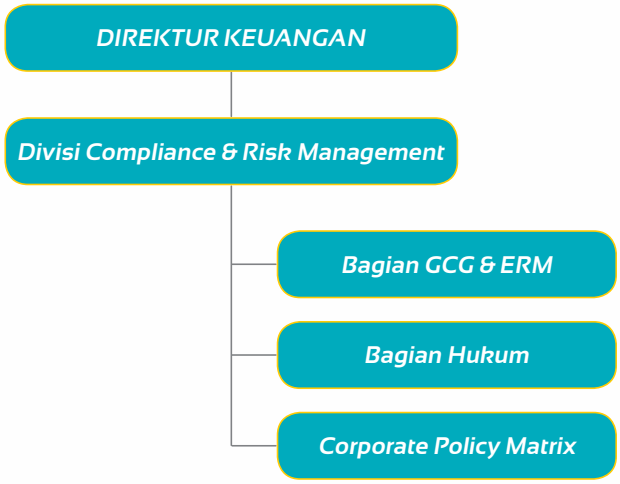
Profil Kepala Divisi Compliance & Risk Management



Bambang Heriyanto
Kepala Divisi Compliance & Risk Management

Bambang Heriyanto ditunjuk sebagai Kepala Divisi Compliance & Risk Management sejak tahun 2015. Lahir di Cirebon tahun 1970, meraih gelar Sarjana Farmasi (1994) dan Apoteker (1995) dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Magister Manajemen pada tahun 2005. Meritis karir di Bio Farma sebagai staf di Bagian Pemurnian & Diagnostika/Reagensia (1997), Kepala Bagian Produksi Sera & Diagnostika (2002), Kepala Bagian Formulasi & Pengisian (2003), Kepala Bagian Produksi Vaksin Tetanus (2009), Kepala Divisi Produksi Vaksin Virus (2012). Diangkat menjadi Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Resiko berdasarkan SK Direksi Nomor : 313/TM/TKK/XII/2015 Tanggal 02 Januari 2015.

Struktur Organisasi Divisi *Compliance & Risk Management*



Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk melakukan pengawasan aktif atas fungsi kepatuhan melalui komite-komite Dewan Komisaris yang mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan. Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Direksi

a. Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/ tindakan harus mempertimbangkan risiko.
b. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.
c. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perusahaan.
d. Direksi berperan dalam memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha antara lain dengan menyusun kebijakan dan/atau menetapkan keputusan berpedoman kepada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi *Compliance and Risk Management*

1. Mengkoordinasikan aspek kepatuhan GCG, Regulasi, dengan Risiko aktivitas korporasi
2. Monitoring aspek GCG, Risiko, dan Regulasi/Hukum
3. Evaluasi aspek GCG, Risiko, dan Regulasi/Hukum

Upaya untuk Mengelola Risiko

Upaya untuk mengelola risiko dapat dilakukan melalui:

a. Melaksanakan asesmen risiko terhadap setiap sasaran proses bisnis sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan membuat rencana mitigasi atau pengendalian risiko yang dituangkan dalam Rencana Kerja Operasional (RKO).
b. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang ada sudah dikelola dengan baik, antara lain dengan melakukan evaluasi secara rutin oleh Divisi Compliance and Risk Management (CRM) dan melakukan pendekatan audit berbasis risiko oleh Divisi Pengawasan Internal (PI).

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha dan pada setiap jenjang organisasi. Selama tahun 2015, Divisi Compliance & Risk Management telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

a. Melanjutkan sosialisasi mengenai pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Perusahaan guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan.
b. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan untuk memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, system, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku agar dapat meminimalkan risiko kepatuhan Perusahaan.
d. Melakukan tindakan pencegahan, bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Memantau dan menjaga kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak lain.
f. Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Perusahaan, dan menginformasikan setiap perubahan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
g. Melaksanakan asesmen risiko terhadap setiap sasaran proses bisnis sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan membuat rencana mitigasi atau pengendalian risiko yang dituangkan dalam Rencana Kerja Operasional (RKO).
h. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang ada sudah dikelola dengan baik, antara lain dengan melakukan evaluasi secara rutin oleh Urusan Manajemen Risiko Kantor Direksi dan melakukan pendekatan audit berbasis risiko oleh Bagian SPI

Pengelolaan ERM Bio Farma terbagi atas ERM Unit Risiko dan ERM Korporat. ERM Unit Risiko disusun oleh seluruh Unit Risiko sesuai dengan Prosedur Baku/SOP 100K-SIS-ERM, yaitu setiap Unit Risiko membuat Laporan ERM Unit Risiko tahunan, dengan format laporan sebagai berikut:

a. Bab Pendahuluan, berisi tentang maksud dan tujuan dilakukannya ERM di setiap Unit Risiko, antara lain untuk menggali dan memahami semua risiko yang ada di dalam perusahaan secara menyeluruh sehingga risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan.
b. Bab Ruang Lingkup, berisi penjabaran proses bisnis perusahaan.
c. Tabel Risiko (Risk Register), menjelaskan langkah-langkah identifikasi dan pengukuran risiko untuk menentukan kejadian atau risiko yang mungkin timbul/terjadi, kemudian dihitung nilai probabilitas dengan metode Poisson, Binomial, Z-Score, Aproksimasi dan impact dengan metode Value at Risk (VaR), ditentukan Status Risikonya, dibuatkan Peta Risikonya apakah terdapat pada Kuadran I (Minor/Prevention) Kuadran II (Major/Catastropic/Avoidance), Kuadran III (Insignificant/Acceptance) atau Kuadran IV (Moderate/Mitigation).

   Bab Pembahasan, berisi informasi mengenai:
   - Jumlah risiko yang berhasil diidentifikasi dan dinyatakan masuk sebagai risiko Unit Risiko.
   - Status Risiko yang diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil sebagai dasar prioritas penanganan risiko.
   - Risiko-risiko yang masuk kategori Acceptance, Prevention, Mitigation ataupun Avoidance.

Kesimpulan, yang menyimpulkan risiko-risiko yang akan atau masuk menjadi risiko korporat dan tindakan yang perlu dilakukan untuk menanganinya.

Laporan Tindak Lanjut Penanganan Risiko, berupa tabel yang menjelaskan bagaimana cara penanganan atau tindakan mitigasi atas risiko yang mungkin muncul, berisi:

- Jenis kegiatan penanganan risiko.
- Perkiraan biaya penanganan risiko.
- Waktu pelaksanaan penanganan risiko.
- Penanggung Jawab (PIC).

Sedangkan ERM Korporat disusun oleh Divisi Compliance & Risk Management dengan melakukan analisa dan rekomendasi atas Laporan ERM Unit Risiko dari seluruh bagian yang selanjutnya diajukan kepada manajemen (Direksi) untuk ditetapkan jumlah/besaran Profil Risiko Korporat.

Tindak Lanjut Penanganan Risiko Korporat

Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi Corporate & Risk Management (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan monitoring kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit di mana masing-masing Kepala Bagian unit risiko atau Ketua Tim proyek menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko di Bio Farma.

Tabel berikut ini menunjukkan kegiatan penanganan risiko dari setiap risiko korporat PT Bio Farma (Persero) yang akan dilakukan pada tahun 2015:

Kegiatan Penanganan Risiko dari Setiap Risiko Korporat PT Bio Farma (Persero)

NO.	KEJADIAN	KEGIATAN PENANGANAN RISIKO	PEMILIK RISIKO
1.	Perubahan Kebijakan/ Regulasi Nasional & Internasional	• Implementasi sistem manajemen kualitas (Quality Management System) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan tetap dapat mempertahankan status prakualifikasinya. • Bekerjasama dengan konsumen bulk untuk menjaga sistem manajemen kualitas (Quality Management System) agar menghindari delisting WHO. • Berperan aktif dalam kegiatan internasional baik WHO maupun organisasi lain terutama yang berkaitan dengan vaksin sehingga tetap mengikuti perkembangan.Mencari konsumen bulk lain untuk mengurangi ketergantungan penjualan bulk hanya ke beberapa konsumen. • Pemastian pengembangan produk sesuai tuntutan regulasi; diantaranya design pengembangan produk, pelaksanaan kualifikasi & validasi • Mempercepat & meningkatkan penjualan produk baru/barang dagangan untuk mengantisipasi turunnya penjualan vaksin Polio Oral • Meningkatkan kapasitas produksi bulk vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO dan masih dibutuhkan pasar seperti Measle dan Hib • Kerjasama teknologi untuk formulasi Vaksin IPV (Inactivated Polio Vaccine) selama Bio Farma belum memproduksi sendiri. • Mempercepat kesiapan produksi Vaksin IPV sendiri. • Strategi untuk UU JPH, perusahaan membentuk Tim Persiapan Produk Halal, untuk persiapan dan mengkoordinasikan di internal & eksternal perusahaan yang diatur dalam SK dengan nomor 00718/DIR/II/2015. • Mengajukan judicial review atas Undang-Undang JPH agar vaksin dikecualikan dari daftar produk yang harus dilengkapi sertifikasi halal, dengan mempertimbangkan peran strategis vaksin dalam kesehatan nasional, dengan regulasi yang sangat ketat. • Mengutamakan penggunaan bahan bahan non animal dalam riset vaksin baru.	QA Service Penjualan Korporasi Ekspor
2.	Fluktuasi Nilai Kurs Mata Uang Asing	• Menganalisa nilai kurs yang akan dipakai pada saat pembukaan LC atas barang/ bahan yang diimpor tersebut dan mengupayakan/selalu berkomunikasi dengan pihak vendor perihal jadwal kedatangan barang/bahan tersebut. • Pembuatan Cash Flow mingguan dalam rentang waktu 3 bulan. • Melakukan hedging natural yaitu menyeimbangkan jumlah aset valas dengan kewajiban valas pada periode tertentu. • Menjajagi penerapan hedging atau lindung nilai dengan cara forward beli USD/ IDR terhadap kewajiban USD dimasa mendatang • Forward jual USD/IDR terhadap hasil ekspor • Mengupayakan rate hasil penjualan valas minimal sama dengan Jisdor atau kurs tengah pada hari transaksi.	Treasury

NO.	KEJADIAN	KEGIATAN PENANGANAN RISIKO	PEMILIK RISIKO
3.	Realisasi Investasi Tidak Sesuai Jadwal	• Penambahan konsultan perencana/ pengawas GMP terkait investasi Bangunan • Dokumen perencanaan sudah tersedia di tahun anggaran • Term anggaran dibuat multiyear • Penyempurnaan Proses Bisnis dan peningkatan jumlah dan kompetensi SDM di Divisi Pengadaan	Produksi Vaksin Difteri Proyek Pembangunan Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan
4.	Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza untuk menghadapi pandemik	Menyiapkan sarana dan fasilitas dalam skala kecil vaksin seasonal flu yang sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan vaksin pandemik influenza jika diperlukan dan melakukan upaya agar fasilitas ini mendapatkan sertifikat CPOB dari badan POM, sehingga dapat dilakukan memaksimalkan produksi sesuai kapasitas yang ada, melakukan stockpiling bulk, dan melakuan technology maintenance. Untuk memenuhi kebutuhan pandemik flu, studi klinis pada manusia dilakukan setelah mendapatkan sertifikasi CPOB badan POM dan Licencing produk ke badan POM	Produksi Vaksin Influenza
5.	Meningkatnya Persaingan Global	• Mempersiapkan produk produk vaksin baru maupun produk life science yang sesuai kebutuhan pasar : a. Melalui pengembangan produk seperti Vaksin sIPV, Vaksin MR, Vaksin Rotavirus, Vaksin Heksavalen, Hepatitis B, Pneumococcus Whole cell, Pertussis aP dll b. Melalui Riset seperti : Trastuzumab, Pam2cys delivery system, Lipovaksin, stem cell, Vaksin TB, EPO dan lainnya. • Perbaikan fasilitas produksi skala pilot yang telah ada agar memenuhi standar GMP • Melakukan kerjasama riset dan Transfer teknologi dengan institusi/lembaga dalam dan luar negeri untuk mempercepat pengembangan vaksin baru. • Kerjasama dengan institusi/lembaga lain untuk mempercepat optimasi produksi, proses uji preklinis dan uji klinis • Membangun fasilitas skala pilot untuk pengembangan produk life science yang memenuhi standar GMP • Menyiapkan Sumber Daya Manusia/Researcher yang handal untuk riset dan pengembangan • Menyiapkan teknologi kemasan vaksin yang lebih maju seperti prefill injection. • Mengawal proses registrasi produk ke BPOM agar produk di launching ke pasar tepat waktu.	Produksi Vaksin sIPV
6.	Keterlambatan dalam Supply Vaksin	• Mengoptimalkan supply chain management yang berbasis teknologi informasi. • Mengoptimalkan jadwal produksi dan QC sesuai dengan kebutuhan pemasaran. • Melakukan kebijakan strategi dan manajemen persedian yang lebih baik yang adaptif dengan perubahan dan kondisi perusahaan. • Melakukan strategi multiple suppler. Untuk menjamin kelancaran pasokan ketika terjadi gangguan, maka diperlukan adanya pasokan yang fleksibel sehingga dapat mudah berganti antara satu pemasok yang satu dengan yang lain. • Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak pihak LKPP dan Kementerian Kesehatan RI dan pembeli lainnya agar kontrak dapat ditandatangani tepat waktu.	Produksi Vaksin Polio Pengemasan Produksi Vaksin HiB Formulasi & Pengisian Vaksin Pelarut Produksi Vaksin Campak
7	Peningkatan Integrasi Teknologi Informasi (TI)	1. Pembangunan aplikasi bisnis yang terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di Perusahaan. 2. Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai process change management yang baik. 3. Peningkatan kerja sama dengan pihak ketiga (outsourcing) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas. 4. Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang.	1. Kabag. Infrastruktur 2. Kabag. SIM

URAIAN MENGENAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

PENJELASAN SINGKAT MENGENAI PENGENDALIAN INTERN MENCAKUP PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan Dewan Komisaris, Manajemen, dan Personil lainnya dibentuk untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan:

- Keandalan dan kebenaran informasi
- Kepatuhan Perusahaan terhadap kebijakan rencana kerja, prosedur dan peraturan perundangan
- Pengamanan harta kekayaan Perusahaan,
- Penggunaan sumber daya (resources) yang ekonomis dan efisien
- Pencapaian tujuan dan sasaran operasi atau program

Bio Farma telah melaksanakan sistem pengawasan dan pengendalian sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, pasal 26 dan pasal 28.

Bio Farma akan terus menerus berupaya meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian intern untuk mengamankan seluruh asset perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat kecukupan pengendalian intern yang diterapkan oleh unit-unit kerja, Bio Farma mengembangkan sistem pengawasan dan pengendalian yang diatur dalam SK Direksi Nomor: 05097/DIR/VIII/2012 tanggal 27 Agustus 2012 tentang Kebijakan Umum Pengendalian Internal. Kebijakan tersebut meliputi:

a. Peningkatan lingkungan pengendalian intern yang disiplin dan terstruktur.
b. Pelaksanaan kajian dan pengelolaan risiko usaha, meliputi proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan secara berkesinambungan.
c. Melakukan aktivitas pengendalian pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan aset Perusahaan.
d. Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi dan komunikasi yang meliputi proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku.
e. Melakukan pemantauan yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk pelibatan fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perseroan.

Kegiatan-kegiatan di atas ditangani secara sinergis dan proporsional lintas Bagian dengan melibatkan aktivitas Pengawasan Internal (PI), Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Teknologi Informasi, Divisi Quality Assurance dan bagian terkait lainnya.

KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DENGAN KERANGKA YANG DIAKUI SECARA INTERNASIONAL (COSO)

Ruang lingkup sistem pengendalian internal Bio Farma sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian internal : integritas, tata nilai dan Pedoman Etika, kompetensi karyawan, peng-organisasian dan pengembangan sumberdaya manusia, perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi
- Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha: proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan.
- Aktivitas pengendalian : tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi.
- Sistem informasi dan komunikasi meliputi proses penyajian laporan kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk BUMN.
- Monitoring meliputi proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

EVALUASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas sistem pengawasan dan pengendalian intern, Perusahaan/ Perseroan melakukan evaluasi sistem pengendalian intern secara berkala. Maksud dan tujuan evaluasi adalah:

1. Memberikan keyakinan kepada Direksi dalam pemberian asersi mengenai efektivitas pengendalian intern untuk selanjutnya memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan lain bahwa penerapan sistem pengendalian intern perusahaan telah cukup memadai dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu, serta efisiensi/efektivitas dari kegiatan usaha Perusahaan.
2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi menyangkut perbaikan penerapan sistem pengendalian intern perusahaan di masa yang akan datang (areas of improvement).

Evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern Bio Farma dilakukan pada tingkat entitas dan operasional. Evaluasi atas efektivitas Sistem Pengendalian Intern dilakukan secara berkala oleh auditor Internal maupun eksternal sesuai prosedur audit yang berlaku. Divisi Pengawasan Internal (PI) melakukan evaluasi pada Bagian-Bagian yang diaudit yang ditetapkan dalam PKPT. Sedangkan secara entitas evaluasi dilakukan oleh Auditor Eksternal, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) pada saat pelaksanaan general audit pada setiap tutup buku. Hasil audit atas efektivitas system pengendalian intern dituangkan dalam Laporan Auditor Independen atas Kepatuhan terhadap Perundang-undangan dan Pengendalian Internal.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH PERUSAHAAN, ENTITAS ANAK, SERTA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI YANG MENJABAT PADA PERIODE LAPORAN TAHUNAN

Sampai dengan 31 Desember 2015 di Bio Farma, tidak terdapat perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan, baik permasalahan hukum perdata maupun pidana. Tidak ada dampak terhadap kondisi keuangan dan operasional Perusahaan. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang pokok perkara/gugatan, status penyelesaian perkara/gugatan.

Hal ini menunjukan ketaatan dan kepatuhan anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris terhadap segala peraturan yang berhubungan dengan pengelolaan Perusahaan serta komitmen manajemen untuk menegakan prinsip tata kelola yang baik.

SANKSI ADMINISTRASI

Selama tahun 2015, tidak pernah ada sanksi administrasi kepada Bio Farma yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat ernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dapat merugikan Perusahaan.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Bio Farma memanfaatkan dan membuka berbagai media komunikasi dan informasi termasuk media elektronik sebagai akses komunikasi dua arah yang efektif dengan para pemangku kepentingan termasuk karyawan dan masyarakat luas.

KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK (KIP)

Bio Farma Raih Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2015



PT Bio Farma (Persero) kembali mendapatkan penghargaan Keterbukaan Informasi Publik 2015 dari Komisi Informasi Pusat. Penghargaan diserahkan langsung Presiden Republik Indonesia Joko Widodo kepada Direktur Produksi Bio Farma Juliman di Istana Negara Republik Indonesia, Jakarta, Selasa (15/12/2015).

Penghargaan kali ini merupakan penghargaan ketiga kali yang diterima Bio Farma sejak tahun 2013. Penghargaan ini merupakan komitmen Bio Farma yang secara konsisten menerapkan Undang-Undang No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang mengharuskan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyajikan informasi bagi kepentingan publik. Dengan skor 89,8, Bio Farma meraih peringkat ke II untuk kategori badan publik BUMN.

Melalui layanan informasi publik ini, hak masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai perusahaan, proses bisnis, tata kelola, laporan keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan dan informasi terkait lainnya dapat terpenuhi.

Penilaian melalui *assessment* yang ketat dari Komisi Informasi Pusat dilakukan sejak bulan November 2015 melalui Kuesioner Penilaian Mandiri atau *Self-Assessment Questionnaire* (SAQ) sebagai alat ukur bagi Badan Publik dalam menjalankan amanah UU KIP.

Penilaian tahap akhir dilakukan dengan visitasi ke Badan Publik untuk mengukur indikator pelayanan Informasi Publik dan Indikator Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Badan Publik.

Bio Farma mensubmit formulir serta melengkapi bukti aktivitas keterbukaan informasi yang mengacu pada UU KIP No 14 Tahun 2008. Bio Farma pun telah mengimplementasikan keterbukaan informasi publik pada awal tahun setelah UU KIP ada yakni sekitar tahun 2009.

Bio Farma memiliki perangkat dan mekanisme KIP yang lengkap, diperbaharui setiap tahun. Bio Farma pun telah menyusun klasifikasi informasi publik yang terdiri dari informasi berkala, informasi serta merta, dan informasi yang wajib disediakan.

KOMUNIKASI EKSTERNAL

Bio Farma memiliki website Perusahaan (www.biofarma.co.id) yang menyajikan informasi yang lengkap tentang Bio Farma seperti profil Perusahaan, visi, misi, strategi, produk, struktur manajemen, kebijakan GCG, CoC, berita Perusahaan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan rilis media. Website Bio Farma menampilkan informasi terkini secara transparan, konsisten dan tepat sasaran sehingga dapat membentuk pemahaman publik mengenai Bio Farma dengan baik. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui website tepat waktu, akurat, lengkap dan tidak melangar peraturan perundang-undang yang berlaku.

Selain media online, Perusahaan juga memanfaatkan media TV dan radio dalam bentuk pemasangan adlips/spot radio, info Bio Farma maupun talkshow. Selain itu Bio Farma juga menggunakan media luar ruang berupa majalah dinding (mading) digital. Mading digital memberikan informasi mengenai kegiatan manajemen Bio Farma dalam bentuk foto.

Media cetak dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi berupa berita dan publikasi laporan keuangan. Berita yang disebarkan berupa kegiatan Perusahaan yang perlu diketahui oleh publik termasuk laporan tahunan, *company profile* dan brosur.

Selama tahun 2015 Bio Farma telah mengeluarkan 36 kali siaran pers dengan perincian sebagai berikut:

Daftar Siaran Pers Selama Tahun 2015

NO.	JUDUL *PRESS RELEASE*	TANGGAL	KATEGORI
1	Bio Farma Luncurkan Program Work-Life Balance	16-Jan-15	*Corporate*
2	Bio Farma Kembali Laksanakan Uji Emisi 2015	22-Jan-15	*Corporate*
3	Bio Farma Raih Penghargaan Inovasi Pengembangan Obat Dalam Negeri	13-Feb-15	*Corporate*
4	Bio Farma Raih Green Global Award 2015 di Jerman	27-Mar-15	CSR
5	Padamkan Lampu Nyalakan Langit	28-Mar-15	*Corporate*
6	Bio Farma Tandatangani MoU di National Innovation Forum 2015	13-Apr-2015	*Corporate*
7	Bio Farma Terapkan Budaya Baduy	16-Apr-2015	*Corporate*
8	Praktisi Kehumasan Dukung Kesiapan MEA di Jawa Barat	30-Apr-2014	*Corporate*
9	Bio Farma kembangkan Vaksin Tifoid	01-Mei-2015	*Corporate*
10	Bio Farma Dukung Pencegahan Penyakit Tifoid di Indonesia	01-Mei-2015	*Corporate*
11	9th International Conference on Typhoid, Invasive NTS DiseaseHeld in Bali, Indonesia	01-Mei-2015	*Corporate*
12	Konferensi Internasional Tifoid ke 9 diselenggarakan di Bali	01-Mei-2015	*Corporate*
13	Bio Farma Serahkan Paket Bantuan Pendidikan	03-Jul-2015	CSR
14	Bio Farma Siap Bantu Pemudik 2015	13-Jul-2015	*Corporate*
15	Bio Farma Resmikian Rumah Batik Pakidulan	31-Jul-2015	CSR
16	Bio Farma Hadir Untuk Negeri Gelar Pemiliha Duta Kesehatan 2015	16-Agu-2015	*Corporate*
17	Bio Farma Tunjuk Duta Kesehatan Jateng 2015	16-Agu-2015	*Corporate*
18	Bio Farma Meriahkan HUT RI dengan Program Khusus Kesehatan di Jateng	16-Agu-2015	*Corporate*
19	Bio Farma Ikuti Pameran Autumn Fair 2015	06-Sep-2015	*Corporate*
20	Bio Farma Canangkan Gebyar Donor Darah	17-Sep-2015	*Corporate*
21	Bio Farma Raih Juara III Annual Report Award 2014	22-Sep-2015	*Corporate*
22	Bio Farma Siapkan 1.945 Labu Darah untuk PMI	29-Sep-2015	*Corporate*
23	Peluncuruan Buku Life Science for a better life	15-Okt-2015	*Corporate*
24	Bio Farma Prakarsai Pelestarian Ras Murni Domba Garut	15-Okt-2015	*Corporate*
25	Bio Farma Ikut Berkontribusi Devisa Negara	21-Okt-2015	*Corporate*
26	Bio Farma Gelar SVJ Batch IV di Manado	02-Nov-2015	*Corporate*
27	Bio Farma Jadi Tuan Rumah FGD GCG BUMN	13-Nov-2015	*Corporate*
28	Bio Farma Raih Score Tertinggi GCG BUMN	13-Nov-2015	*Corporate*
29	PROPER Emas: Bio FarmaKembaliRaihPenghargaan Proper Emas	24-Nov-2015	*Corporate*
30	Kemenkes Lantik Pokja Eradikasi Polio	30-Nov-2015	*Corporate*
31	Bio Farma RaihPenghargaan KPI 2015	16-Des-2015	*Corporate*
32	Bio Farma Runner Up I LaporanBerkelanjutan	16-Des-2015	*Corporate*
33	Bio Farma ResmikanRestorasiKawasan Heritage	16-Des-2015	*Corporate*
34	Bio Farma GelarTemu Vendor Gathering	08-Des-2015	*Corporate*
35	Bio Farma Gelar Pembekalan Lomba Tulis dan Foto	18-Des-2015	*Corporate*
36	Bio Farma Bekerjasama dengan LIPI Kembangkan Erythropoietin Generasi Kedua	28-Des-2015	*Corporate*

Bio Farma juga mendistribusikan rilis tidak hanya di dalam negeri namun internasional melalui jaringan *ACN Newswire*, yang dikutip berbagai media internasional khususnya di Asia dan Timur Tengah.

Penerimaan Kunjungan Perusahaan

Kegiatan Penerimaan Kunjungan Perusahaan bertujuan untuk memperkenalkan Perusahaan dan mengedukasi tentang pentingnya vaksinasi. Tamu yang berkunjung ke Bio Farma selama tahun 2015 berasal dari dalam maupun dari luar Pulau Jawa, sebanyak 77 grup atau 4.639 orang kunjungan.

TAHUN	JUMLAH TAMU YANG BERKUNJUNG (ORANG)
2014	4.211
2015	4.639

KOMUNIKASI INTERNAL

Kemudahan akses komunikasi internal merupakan kunci kelancaran penyebaran informasi perusahaan dan sebagai alat untuk membangun soliditas di internal perusahaan. Keberhasilan komunikasi internal sangat ditunjang oleh media komunikasi yang digunakan dan *content* informasi yang disebarkan. Dengan demikian, seluruh karyawan dapat mengerti informasi yang disampaikan dengan cepat dan efektif.

Portal *Intranet*

Bio Farma memiliki portal *intranet* sebagai sarana komunikasi internal karyawan Bio Farma. Konten portal mencakup kebijakan, aturan serta pedoman-pedoman terkait GCG maupun aktivitas operasional yang lainnya.

Kliping

Perusahaan secara rutin mendistribusikan kliping berita yang terkait dengan Perusahaan kepada Direksi dan karyawan melalui jaringan *intranet*. Selama tahun 2015 telah disebarkan sebanyak 1.635 berita baru.

Buletin *Bio Magzs*

Bio Magzs merupakan buletin internal triwulanan berisi informasi kegiatan Perusahaan yang didistribusikan melalui *e-buletin*. Selama tahun 2015 telah diterbitkan 4 edisi.

EDISI / VOLUME	PERIODE	TEMA
Vol.1	Januari-Maret 2015	Bioteknologi berkibar tahun 2020
Vol.2	April-Juni 2015	Biotechnology for Sustainability.
Vol. 3	Juli-September 2015	Proper Emas
Vol. 4	Oktober-Desember 2015	Fakta Seputar Imunisasi Yang Harus Diketahui.

Newsletter

Newsletter yang berkaitan dengan informasi umum didistribusikan *e-mail* dan dipasang pada papan pengumuman. Selama tahun 2015 telah dilakukan pemasangan *Newsletter* sebanyak 125 kali.

TAHUN	JUMLAH PEMASANGAN *NEWSLETTER* (KALI)
2014	150
2015	125

Coffee Morning

Coffe Morning adalah kegiatan *sharing knowledge* informal yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dengan dihadiri oleh Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian terkait dan organisasi internal. Selain narasumber internal, di beberapa kesempatan juga mengundang narasumber dari luar Perusahaan untuk menambah wawasan karyawan.

NO.	TANGGAL	TEMA	NARASUMBER
1.	17 April 2015	*Screening of Trypsin and analysis of the activation mechanism for cell based influenza A Virus production*	Viska Indriani Iskandar
2.	17 April 2015	*Study of serum-Free media For Dengue Virus Type 2 (DENV-2) Production*	R, Zainullah Ramdan A
3.	5 Juni 2015	*Transgenic Mice & Embryonic Stem Cell*	Dedy Kurniawan
4.	5 Juni 2015	*Induced Pluripotent Stem Cell (iPS)*	Wirening Ayuningtyas
5	13 Agustus 2015	*Advance Vaccinology Training IVI*	Christian Budiman Sutedja, dr
6	13 Agustus 2015	*Advance Vaccinology Training IVI*	Dicky Mahardika, Ssi
7	30 Oktober 2015	*The KAIZEN Theory*	Sophia Dwiyanti Issanto Putra
8	27 November 2015	Sosialisasi Pelaporan Manajemen Inovasi	Yudiana Taufik

Pengumuman Melalui *Intranet*

Media *intranet* (*e-mail*) juga dimanfaatkan untuk sosialisasi berbagai aktivitas, pengumuman dan berita informal seperti pengumuman dari bagian SDM dan organisasi internal, penyelenggaraan kegiatan donor darah, berita duka cita, dan sebagainya. Selama tahun 2015 telah dilakukan sosialisasi aktivitas sebanyak 245 kali.

Pusat Layanan Informasi Bio Farma

Bio Farma membuka layanan informasi konsumen melalui berbagai media komunikasi interaktif dimana konsumen atau masyarakat lainnya dapat menyampaikan pendapat, keluhan maupun pertanyaan melalui berbagai media seperti:

Menu *Customer Care* pada *website* perusahaan:
www.biofarma.co.id
Portal Kementerian BUMN:
http://www.bumn.go.id/biofarma/kontak-kami/

***Corporate blog*:**	**www.infoimunisasi.com**
Telepon:	**(62-22) 2033755**
Faksimili:	**(62-22) 2041306**
***E-mail*:**	**mail@biofarma.co.id**
***Facebook*:**	**infoimunisasi**
***Twitter*:**	**@biofarmaID, @infoimunisasi**

KODE ETIK (PEDOMAN PERILAKU/*CODE OF CONDUCT*)

KEBERADAAN KODE ETIK

Seluruh insan Bio Farma (Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Karyawan Perusahaan) diwajibkan untuk menegakkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan perusahaan sehari-harinya. Untuk itu Direksi Bio Farma telah mengeluarkan SK Direksi Nomor: 00223/Dir/I/2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang *Code of Conduct*, SKB Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor : 01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) yang telah diperbaharui dengan SKB Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor : 01103/DIR/III/2014 tanggal 06 Maret 2014 tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor : 01024/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero).

Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) merupakan pedoman bagi insan Bio Farma dalam bersikap dan berperilaku untuk melaksanakan tugas sehari-hari serta dalam berinteraksi dengan rekan sekerja, mitra usaha dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Dengan demikian diharapkan lingkungan kerja Bio Farma dapat menjadi lingkungan kerja yang profesional dan menyenangkan sehingga seluruh potensi karyawan dapat dioptimalkan.

Isi Kode Etik (*Code of Conduct*)

Pedoman Perilaku merupakan salah satu bentuk komitmen Bio Farma dalam rangka penerapan dan penegakan tata kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance / GCG*) dan merupakan sekumpulan komitmen yang berisi tentang kewajiban, larangan dan hubungan dengan stakeholders lainnya.

Kode Etik Perusahaan yang mengatur kewajiban yang harus ditaati setiap insan Bio Farma memuat:

a. Bab II Etika Usaha: Cara Perusahaan Melakukan Bisnis
b. Bab III Etika Kerja: Tata Perilaku Manajemen dan Karyawan.

ETIKA USAHA, CARA PERUSAHAAN MELAKUKAN BISNIS

1	Etika terhadap pelanggar
2	Etika terhadap pemasok/mitra bisnis
3	Etika terhadap kreditur
4	Etika terhadap pesaing
5	Etika terhadap media massa
6	Etika terhadap penegak hukum
7	Etika terhadap pemerintah Indonesia
8	Etika terhadap masyarakat lingkungan hidup
9	Etika terhadap karyawan
10	Etika terhadap pemegang saham

ETIKA KERJA, TATA PERILAKU MANAJEMEN & KARYAWAN

1	Kepatuhan terhadap hukum
2	Benturan kepentingan
3	Pemberian & penerimaan hadiah, cindera mata, jamuan, hiburan, pemberian donasi & fasilitas lainnya
4	Kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan & promosi
5	Kepedulian terhadap kesehatan & keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan
6	Pencatatan & penyusunan data Perusahaan serta integritas laporan keuangan
7	Perlindungan informasi Perusahaan
8	Perlindungan aset Perusahaan
9	Aktivitas Politik
10	Perilaku asusila, narkotika , obat terlarang & perjudian
11	Perilaku etis jajaran manajemen & karyawan

PENGUNGKAPAN BAHWA KODE ETIK (*CODE OF CONDUCT*) BERLAKU BAGI SELURUH *LEVEL* DI BIO FARMA

Setiap insan Bio Farma harus memiliki komitmen untuk dapat menyelaraskan diri dengan sistem nilai dan budaya kerja di Perusahaan. Oleh karena itu, seluruh insan Bio Farma wajib menempatkan diri untuk menyamakan dan menyatukan keyakinan dan tekad agar dapat menerapkan sikap dan perilaku kerja yang sesuai dengan sistem nilai dan budaya kerja yang dianut Perusahaan, yang dikodifikasikan dalam *Code of Conduct*. Keberhasilan penerapan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) merupakan tanggung jawab dari setiap insan Bio Farma di lingkungan unit kerja masing-masing.

Pada tanggal 22 April 2015, bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Bio Farma telah melaksanakan internalisasi dan sosialisasi SK Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 yang telah diperbaharui dengan SKB Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor: 01103/DIR/III/2014 tanggal 6 Maret 2014 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero). Acara yang dihadiri oleh seluruh insan Bio Farma itu diakhiri dengan penandatanganan Pernyataan Kepatuhan atas Pedoman Perilaku.

Setiap 1 tahun sekali seluruh insan Bio Farma diwajibkan secara tertulis untuk menyatakan kesanggupan mentaati dan melaksanakan setiap butir Pedoman Perilaku, yang diwujudkan dalam suatu pernyataan kepatuhan yang ditanda tangani oleh setiap insan Bio Farma sebagai salah satu syarat kelanjutan hubungan kerja dengan Perusahaan.

PENYEBARLUASAN KODE ETIK (*CODE OF CONDUCT*)

Perusahaan melakukan sosialisasi terhadap Pedoman Perilaku untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bagi seluruh insan Bio Farma untuk melaksanakan Pedoman Perilaku ini.

Sosialisasi Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Setiap insan Bio Farma diberikan buku saku sekaligus penandatanganan pakta integritas yang merupakan komitmen insan Bio Farma untuk melaksanakan Pedoman Perilaku PT Bio Farma (Persero).
- Manajemen memberikan pemahaman dan kesadaran kepada karyawan untuk menerapkan Pedoman Perilaku melalui acara sosialisasi yang dilaksanakan dengan cara mempertemukan seluruh karyawan.
- Aplikasi *code of conduct* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar pemahaman seluruh karyawan terhadap *code of conduct* (berupa kuesioner).

Upaya Penegakan Dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik (*Code of Conduct*)

Penegakan dan sanksi bagi pelanggar *Code of Conduct* diatur dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 yang telah diperbaharui dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor : 01103/DIR/III/2014 tanggal 06 Maret 2014 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) Bab IV: Mekanisme Penegakan Pedoman Perilaku Termasuk Pelaporan dan Sanksi Atas Pelanggaran, subbab 4.4: Penanganan Terhadap Dugaan Pelanggaran Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan subbab 4.5: Sanksi atas Pelanggaran Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang intinya menjelaskan sebagai berikut.

Penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik dilaksanakan Bio Farma melalui mekanisme *Whistle Blowing System*. Adapun mekanisme pelaporan pelanggaran sebagai berikut:

1. Apabila terjadi pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku, maka insan Bio Farma berkewajiban melaporkan kepada:
   - Atasan langsungnya.
   - Kotak Pengaduan Pelanggaran/ *Whistleblowing System*.
2. Pelaporan dilakukan atas dasar itikad baik dan bukan didasari atas kehendak buruk atau fitnah.
3. Disamping pihak intenal Perusahaan, pelaporan pelanggaran Pedoman Perilaku juga dapat dilakukan oleh pihak eksternal Perusahaan seperti Pelanggan, Mitra Bisnis, dan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) lainnya.

4. Pelapor wajib mencantumkan identitasnya dengan jelas pada pelaporan yang dilakukannya disertai dengan bukti pendukung yang relevan atas dugaan pelanggaran Pedoman Perilaku.
5. Perusahaan akan merahasiakan identitas Pelapor sesuai dengan prosedur yang berlaku.
6. Perusahaan berkewajiban menindaklanjuti pelaporan yang berpotensi menimbulkan kerugian material bagi Perusahaan dan/atau dapat merusak citra Perusahaan, sesuai dengan prosedur yang berlaku.

PENANGANAN TERHADAP DUGAAN PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU

Kewenangan Menangani Dugaan Pelanggaran Pedoman Perilaku

Kewenangan menangani dugaan pelanggaran Pedoman Perilaku diatur secara berjenjang dimana tim yang menangani dugaan pelanggaran dipimpin oleh pejabat jabatannya yang satu tingkat lebih tinggi dari terduga pelaku pelanggaran.

Tim yang Menangani Dugaan Pelanggaran Pedoman Perilaku

TERDUGA PELAKU PELANGGARAN	PEJABAT YANG MENANGANI DUGAAN PELANGGARAN
Insan Bio Farma, selain Kepala Divisi SDM, Dewan Komisaris dan Direksi	- Koordinator: Kepala Divisi SDM - Anggota: Pejabat di Divisi CRM, SPI, Divisi SDM sesuai dengan penugasan dari Direktur SDM/ Direktur Utama
Dewan Komisaris, Kepala Divisi SDM	Direktur Utama
Direksi	Dewan Komisaris

SANKSI ATAS PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU

Setiap Insan Bio Farma yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Sanksi bagi Karyawan yang melakukan pelanggaran ditetapkan oleh Direksi.
b. Sanksi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Organ Pendukung Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
c. Apabila pelanggaran dilakukan oleh pihak eksternal (pemasok, mitra bisnis atau pemangku kepentingan lainnya), maka akan dikenakan ketentuan yang tertuang dalam kontrak dan prosedur Perusahaan yang relevan. Apabila ada indikasi tindak pidana dapat diteruskan kepada pihak yang berwajib.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik Beserta Sanksi yang Diberikan pada Tahun 2015

Tidak ada pelanggaran kode etik dan sanksi yang diberikan pada tahun 2015

Keputusan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan Karyawan, Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. Akibat dari tindakan yang dilakukan:
   - Melanggar hukum dan peraturan perundangan serta peraturan yang berlaku di Perusahaan.
   - Mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan/ atau pihak-pihak lain baik finansial maupun non finansial.
   - Mengganggu kelancaran proses atau kegiatan di Perusahaan.
   - Mengganggu keamanan dan/atau keselamatan insan Bio Farma atau pihak lainnya.
   - Mencemarkan nama baik Perusahaan, insan Bio Farma atau pihak lainnya.
   - Melanggar kesusilaan, norma-norma yang berlaku di masyarakat dan/atau melanggar hak-hak dan martabat individu lainnya.
b. Dari derajat kesengajaan:
   - Apakah tindakan penyimpangan yang dilakukan merupakan kesengajaan atau bukan.
   - Apakah pelaku yang diduga melakukan pelanggaran sebelumnya pernah diingatkan atas tindakan tersebut.
   - Motif tindakan: dari tindakan penyimpangan yang dilakukan apakah ada motif finansial atau non finansial.

Sanksi pelanggaran kepada Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran tergantung pada bobot pelanggarannya, yaitu pelanggaran kategori ringan, sedang dan berat. Jenis peringatan yang diberikan adalah peringatan lisan, surat peringatan (I, II dan III) dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Pelaksanaan PHK dilakukan sesuai dengan ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku.

Sanksi pelanggaran yang dapat dikenakan kepada Karyawan adalah sebagai berikut:

a. Potongan merit pada komponen gaji.
b. Potongan insentif.
c. Penundaan penundaan kenaikan gaji berkala/ kenaikan grade, penurunan grade, demosi.
d. Skorsing (pemberhentian sementara).
e. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Jika pelanggaran dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris dan/atau organ pendukung Dewan Komisaris dan telah terbukti, sanksinya tergantung pada bobot pelanggaran dan akibat yang ditimbulkan. Keputusan pengenaan sanksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Penegakan

Penegakan Pedoman Perilaku diatur lebih rinci dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perusahaan (Bio Farma) dengan Himpunan Karyawan Bio Farma (HIKA BF) Bab XVII: Disiplin dan Tata Tertib Kerja, Pasal 69 s.d. 81. Sedangkan untuk Direksi dan Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Bio Farma yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI melalui SK Nomor: AHU-61576.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 12 September 2008 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah situasi di mana Insan Bio Farma memiliki atau patut diduga memiliki kepentingan pribadi terhadap penggunaan wewenang dalam kedudukan atau jabatannya, sehingga memengaruhi kualitas keputusan dan/ atau tindakannya.

Sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/ MBU/2011, Direksi BUMN dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pengambilan keputusan dan kegiatan BUMN yang bersangkutan selain penghasilan yang sah.

Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan diatur di dalam SK Direksi Nomor : 07882/DIR/XII/2015 Tanggal 30 Desember 2015, dimana maksud dan tujuannya adalah sebagai pedoman bagi Insan Bio Farma memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan di Perusahaan, sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Perusahaan, dan mewujudkan pengelolaan Perusahaan yang bebas dari segala bentuk Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Terkait ketentuan tersebut, seluruh anggota Direksi Bio Farma telah menandatangani Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan yang dibuat tanggal 28 April 2015 yang isinya adalah sebagai berikut:

Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan

Dalam rangka menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero), maka dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus perusahaan sebagaimana diatur dalam ketentuan dan peraturan yang berlaku.
2. Mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi/Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 tahun sebelum tanggal pengangkatan.
3. Bersedia untuk tidak memangku jabatan rangkap sebagai:
   a. Anggota Direksi pada BUMN lain, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturankepentingan;
   b. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

4. Melaksanakan dengan sepenuhnya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang menekankan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness di dalam pengelolaan perusahaan.
5. Tidak memiliki keterkaitan dalam kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keuangan dengan seluruh kelompok usaha Pemegang Saham perusahaan sejenis.
6. Tidak akan melakukan transaksi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung melalui pihak lain yang terkait dengan jabatan saya di Biofarma dimana saya atau keluarga saya mempunyai kepentingan atau memperoleh manfaat karenanya.
7. Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai Kepala/ Wakil Kepala Pemerintah Daerah.
8. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ketiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Direksi lainnya atau dengan Dewan Komisaris.
9. Akan dengan sepenuh hati menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan operasional di Perusahaan.

Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran atas pernyataan yang Saya buat, Saya bersedia dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2015, belum pernah terjadi peristiwa-peristiwa terkait benturan kepentingan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Donasi Untuk Kegiatan Sosial Dan Politik

Perusahaan tidak terlibat dalam bentuk apapun di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Untuk itu Bio Farma melakukan berbagai aktivitas kemasyarakatan dan lingkungan hidup melalui program CSR (corporate social responsibility) secara mandiri maupun melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

PERNYATAAN MENGENAI BUDAYA PERUSAHAAN (*CORPORATE CULTURE*)

Budaya Perusahaan

Bio Farma dalam mengembangkan kegiatan usaha membutuhkan suatu budaya perusahaan dalam bentuk pedoman tertulis, yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pedoman yang memuat Nilai-nilai Perusahaan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor : 01103/DIR/III/2014 tanggal 06 Maret 2014 tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor : 01024/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Perilaku (Code of Conduct) PT Bio Farma (Persero). Budaya Perusahaan (corporate culture) telah dirumuskan dengan icon "PITIC " dengan uraian sebagai berikut:

SETIAP ORGAN PERUSAHAAN YANG BERSIKAP DAN BERPIKIR SECARA PROFESIONAL, MEMILIKI INTEGRITAS YANG TINGGI, BEKERJA DALAM SUATU TIM, PENUH INOVASI DAN BERORIENTASI TERHADAP PELAYANAN KONSUMEN.

P = Profesional
Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif berorientasi ke depan, dan taat prosedur.

I = Integritas
Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.

T = *Teamwork*
Bekerjasama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.

I = *Innovation*
Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus untuk mengahasilkan gagasan baru.

C = *Customer Oriented*
Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada customer.

Dalam upaya meningkatkan budaya kerja di Perusahaan, pada tahun 2014 telah dilakukan kegiatan survei kepuasan karyawan PT Bio Farma kepada 904 dari 1480 responden. Output yang diharapkan dari survei kepuasan karyawan Bio Farma ini adalah:

1. Data mengenai kebutuhan karyawan Bio Farma terhadap organisasi Bio Farma.
2. Data mengenai kelemahan-kelemahan organisasi berdasar penilaian karyawan.
3. Rekomendasi kebijakan organisasi terkait dengan kebutuhan karyawan dan kelemahan organisasi yang ditemui konsumen, dan *stakeholder*.

Pasca pengukuran nilai budaya (*Culture Value Assessment*) akan dirancang program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif dengan berlandaskan kepada nilai-nilai yang muncul dari internal Perusahaan. Dengan proses tersebut diharapkan nilai-nilai yang dibangun, mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya yang positif untuk tumbuh-kembangnya Perusahaan.



SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLE BLOWING SYSTEM*)

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System* – WBS) merupakan sistem yang mengelola pengaduan/penyingkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim, dan mandiri *(independent)* yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta insan Bio Farma dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Sistem ini dilaksanakan berlandaskan pada nilai budaya perusahaan yang menyatakan bahwa setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, bekerja dalam suatu tim, penuh inovasi dan berorientasi terhadap pelayanan konsumen. Dengan demikian, *Whistle Blowing System* ini merupakan bukti nyata dilaksanakannya nilai-nilai budaya perusahaan tersebut.

Nilai tambah yang dicapai oleh perusahaan melalui penerapan program ini adalah adanya sistem pengawasan dan pengendalian internal Perusahaan yang dapat mendeteksi kejadian risiko operasional khususnya kejadian kecurangan *(fraud)* secara dini dan memungkinkan Perusahaan untuk dapat mengatasi kejadian risiko tersebut secara cepat.

KEBERADAAN *WHISTLE BLOWING SYSTEM*

Dasar Hukum Penyusunan Kebijakan *Whistle Blowing System* (WBS)

1. Undang-Undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara RI tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3851).
2. Undang-Undang No.31 tahun 1999 dan telah diperbaharui dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Korupsi.
3. Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang BUMN (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 70, Lembaran Negara RI Nomor 4297).
4. Undang-Undang No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Pelapor.
5. Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
6. Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1997 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Bio Farma Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)
5. Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran BUMN
6. Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan GCG pada BUMN
7. Anggaran dasar PT Bio Farma (Persero)
8. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan GCG pada BUMN
9. PKB PT Bio Farma (Persero) dengan Serikat Pekerja Periode Tahun 2012-2014, tanggal 31 Mei 2012
10. SK Bersama Dekom dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. KEP-04/DK/BF/II/2013 – No. 01023/DIR/II/2013 tanggal 22 Pebruari 2013 tentang Pedoman Penerapan GCG di PT Bio Farma (Persero)
11. Code of Conduct PT Bio Farma (Persero).

Tahun 2013 Bio Farma telah memiliki Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*/WBS) melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistle Blowing System)* di PT Bio Farma (Persero).

Tujuan Ditetapkannya Kebijakan

1. Sebagai pedoman pelaksanaan dalam menangani pengaduan pelanggaran dari internal dan eksternal Perusahaan untuk menjamin mekanisme sistem pelaporan eksternal Perusahaan untuk menjamin mekanisme sistem pelaporan pelanggaran *(Whistle Blowing System)* berjalan secara efektif.
2. Sebagai upaya dalam pengungkapan pelanggaran di Perusahaan yang tidak sesuai dengan standar etika dan hukum.
3. Melalui sistem pelaporan pelanggaran (*Whistle Blowing System*) akan muncul persepsi apabila melakukan Kecurangan (Fraud), pelanggaran hukum dan etika serta misconduct lainnya maka ada potensi untuk dapat terdeteksi dan dilaporkan sehingga mencegah melakukan pelanggaran.
4. Tersedianya kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik.

5. Mengurangi risiko yang dihadapi organisasi, akibat dari penggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum keselamatan kerja dan reputasi.

Ruang Lingkup Penerapan Pedoman

Kebijakan ini berlaku bagi Insan Bio Farma dengan ketentuan pemgaturan sebagai berikut:

1. Pelapor Pelanggaran adalah Insan Bio Farma dan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) lainnya.
2. Terlapor Pelanggaran adalah Insan Bio Farma yang diduga melakukan pelanggaran.
3. Sistem Pelaporan Pelanggaran digunakan apabila pengaduan/penyingkapan dianggap tidak efektif bila disampaikan melalui jalur formal (melalui atasan langsung atau fungsi terkait).

KRITERIA UMUM PELAPORAN PELANGGARAN

1. Pelapor dapat mengungkapkan identitas dengan jelas (nama, alamat dan nomor telepon yang dapat dihubungi) ataupun anonim.
2. Pelaporan dilakukan melalui sarana pelaporan yang telah tersedia.
3. Isi laporan dugaan pelanggaran dapat berupa:
   a. Jenis pelanggaran yang dilaporkan
   b. Pelaku pelanggaran dan pihak yang terlibat
   c. Lokasi kejadian pelanggaran
   d. Waktu kejadian pelanggaran
   e. Kronologis kejadian pelanggaran
   f. Nilai kerugian/dampak pelanggaran
   g. Bukti yang mendukung pelaporan

MEKANISME *WHISTLE BLOWING SYSTEM*

1. Penerimaan Pengaduan Pelanggaran
2. Pembentukan Admin Pelaporan Pelanggaran (*whistle blowing*)
3. Pembentukan Tim Pengelola *Whistle Blowing System* (WBS)
4. Pembentukan Tim Investigasi
5. Komunikasi dengan Pelapor
6. Pemantauan Penanganan Pelaporan Dugaan Pelanggaran

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Mekanisme penyampaian laporan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dilarang dan dapat merugikan perusahaan yang diatur dalam SK Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme pengaduan pelanggaran pada dasarnya dilakukan melalui jalur formal yaitu atasan langsung dan fungsi terkait yaitu Divisi SDM dan SPI. Akan tetapi, apabila Pelapor memandang sarana pengaduan tersebut tidak efektif atau ada keraguan, maka Pelapor dapat menyampaikan pengaduan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS).
2. Dugaan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) adalah: korupsi, kecurangan, pencurian, menyuap dan atau menerima suap, gratifikasi, benturan kepentingan, melanggar hukum dan kebijakan/prosedur Perusahaan. Pelaporan harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan Perusahaan tertentu ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.
3. Pelaporan pelanggaran adalah Karyawan (Pihak Internal) akan tetapi tidak tertutup adanya pelapor berasal dari pihak eksternal (pelanggan, pemasok, masyarakat).
4. Pelapor pelanggaran dapat bertindak menjadi Saksi apabila ia melihat dan mendengar atau mengalami sendiri tindak pelanggaran yang dilakukan Terlapor.
5. Pelapor dalam menyampaikan laporan pelanggaran (*Whistle Blowing*) dapat mencantumkan identitas (nama, alamat rumah/kantor, alamat *e-mail*, faksimili, nomor kontak yang dapat dihubungi), atau dapat juga tanpa mencantumkan data diri (anonim).
6. Laporan harus disertai dengan bukti pendukung mengenai pelanggaran yang disampaikannya, meliputi:
   a. Pokok masalah yang diadukan;
   b. Pihak-pihak yang terlibat, yaitu siapa saja yang terlibat dalam pelanggaran yang diadukan termasuk pihak-pihak yang dirugikan/ diuntungkan dari kasus yang terjadi;

c. Waktu dan lokasi kejadian yaitu kapan kasus pelanggaran terjadi dan di unit atau fungsi mana di perusahaan kasus pelanggaran yang diadukan terjadi;
d. Kronologis kasus;
e. Dokumen pendukung atas kasus yang diadukan.

7. Petugas Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*) menerima, meregister, dan mengadministrasikan Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*) yang masuk baik melalui *e-mail*, surat maupun *drop box* untuk selanjutnya diteruskan kepada Direksi sebagai Tim Pengelola WBS yang diduga dilakukan oleh karyawan atau kepada Dewan Komisaris sebagai Tim Pengelola WBS yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau organ pendukung Dewan Komisaris. Jika Pelapor melihat bahwa pelanggaran dilakukan oleh Tim Pengelola WBS, maka laporan pelanggaran harus dikirimkan langsung kepada Direktur Utama untuk dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan atau kepada Komisaris Utama untuk dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau organ pendukung Dewan Komisaris.

PERLINDUNGAN BAGI *WHISTLE BLOWER*

Perusahaan memberikan perlindungan kepada Pelapor Pelanggaran (*Whistle Blower*) sebagai berikut:

a. Perlindungan kerahasiaan atas identitas pelapor.
b. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor.
c. Perlindungan dari pemecatan, penurunan jabatan atau *grade*, penundaan kenaikan *grade* atau berkala, tekanan, tindakan fisik.
d. Perlindungan catatan yang merugikan dalam *file* data pribadinya.
e. Informasi mengenai proses tindak lanjut yang sedang dilakukan, informasi ini disampaikan secara rahasia kepada pelapor.

Bila dirasakan perlu, pelapor dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).

Kebijakan perlindungan dan jaminan kerahasiaan tidak diberikan kepada Pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu dan/atau fitnah. Apabila hasil investigasi menyimpulkan Pelaporan Pelanggaran yang disampaikan merupakan laporan palsu, fitnah, tanpa dasar yang jelas, maka Pelapor dapat digugat balik atau dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau peraturan internal Perusahaan.

PENANGANAN PENGADUAN

Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran diatur dalam SK Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013.

Penanganan Pelaporan Dugaan Pelanggaran

Penerimaan Laporan Dugaan Pelanggaran

a. Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*) yang diduga dilakukan oleh Karyawan ditujukan kepada Direksi yang disampaikan melalui :
   - *E-mail* ke: pelaporan.wbs@biofarma.co.id
   - Surat resmi yang ditujukan kepada Direksi dengan cara diantar langsung atau melalui pos dengan alamat:
     Direksi PT Bio Farma (Persero)
     Up: Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran
     Jalan Pasteur No.28 Bandung 40161
   - *Drop Box* di kantor Perusahaan
b. Pengaduan Pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris ditujukan kepada Dewan Komisaris yang disampaikan melalui:
   - *E-mail* ke: pelaporan.wbs@biofarma.co.id
   - Surat resmi yang ditujukan kepada Dewan Komisaris dengan cara diantar langsung atau melalui pos dengan alamat:
     Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)
     Up: Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran
     Jalan Pasteur No.28 Bandung 40161
   - *Drop Box* di kantor Perusahaan
c. Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*) yang ditunjuk oleh Perusahaan akan menerima, meregistrasi dan meneruskan Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*) sesuai dengan jalur yang ditentukan. Apabila penerima Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*) di luar jalur yang ditentukan maka berkewajiban untuk meneruskan sesuai dengan jalur pelaporan yang ditetapkan. Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*) bertanggung jawab atas kerahasiaan identitas Pelapor. Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing*) bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Proses Penanganan Pengaduan Dugaan Pelanggaran

a. Tim Pengelola *Whistle Blowing System* (WBS) menerima pelaporan dan melakukan verifikasi terhadap dokumen-dokumen pendukung yang disampaikan oleh Pelapor.

b. Menyusun Berita Acara Hasil Verifikasi yang didalamnya antara lain memuat resume dan rekomendasi kepada Direktur Utama/ Dewan Komisaris (sesuai jalur pelaporan) apakah pelaporan yang disampaikan oleh Pelapor cukup bukti untuk ditindaklanjuti kepada tahap berikutnya atau tidak.
c. Menyampaikan Berita Acara Hasil Verifikasi kepada Direktur Utama/Dewan Komisaris (sesuai jalur pelaporan) dan jika diperlukan melakukan presentasi kepada Direktur Utama/Dewan Komisaris.
d. Direksi atau Dewan Komisaris akan mempelajari laporan dan kesimpulan dari Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) beserta bukti pendukung untuk kemudian menetapkan apakah Pengaduan Pelanggaran perlu untuk ditindak lanjut ke tahap Investigasi atau tidak perlu (ditutup).
e. Pelaksanaan verifikasi oleh Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) terhadap Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang masuk dilakukan dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja dan dapat diperpanjang paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja berikutnya.
f. Dalam hal Direksi/Dewan Komisaris memutuskan bahwa Pelaporan Pelanggaran tidak cukup bukti sehingga proses pemeriksaan pelaporan dihentikan, maka keputusan tersebut akan disampaikan kepada Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS). Selanjutnya Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) akan menginformasikan keputusan tersebut kepada Pelapor.
g. Dalam hal Direksi/Dewan Komisaris memutuskan bahwa Pelaporan Pelanggaran cukup bukti untuk ditindaklanjuti kepada tahap investigasi, maka Berita Acara Hasil Verifikasi beserta dokumen-dokumen pendukung akan disampaikan kepada Tim Investigasi.

Tindak Lanjut Penanganan Pelaporan Dugaan Pelanggaran

a. Tim Investigasi
   1. Tim Investigasi menerima laporan dari Tim Pengelolaan *Whistleblowing System*.
   2. Tim investigasi kemudian akan melakukan investigasi. Pelaksanaan Investigasi oleh Tim Investigasi terhadap Pelaporan Pelanggaran yang diterima dilakukan dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja dan dapat diperpanjang paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja berikutnya.
   3. Membuat Berita Acara Hasil Investigasi dan melaporkan kepada Direktur Utama (untuk dugaan Pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan) atau kepada Dewan Komisaris (untuk Pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris) jika diperlukan Tim Investigasi dapat mempresentasikan hasil kerjanya kepada Direksi/Dewan Komisaris.
   4. Mendokumentasikan seluruh proses investigasi terkait bukti pendukung, kertas kerja, berita acara maupun dokumen lainnya.

b. Direksi
   1. Direksi menerima laporan dari Tim Pengelolaan *Whistleblowing System* atas dugaan pelanggaran.
   2. Direksi menugaskan tim investigasi untuk melakukan investigasi.
   3. Berdasarkan Berita Acara Hasil Investigasi, Direksi akan mempelajari dan memutuskan.
   4. Keputusan atas hasil investigasi akan disampaikan oleh Direksi kepada Tim Pengelola *Whistleblowing System* sesuai dengan jalur pelaporan untuk selanjutnya disampaikan kepada Terlapor.
   5. Mendokumentasikan seluruh proses investigasi terkait bukti pendukung, kertas kerja, berita acara maupun dokumen lainnya.

c. Dewan Komisaris
   1. Dewan Komisaris menerima laporan dari Tim Pengelolaan *Whistleblowing System* atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi/Dewan Komisaris
   2. Selanjutnya Dewan Komisaris akan melakukan investigasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat pada Sistem Pedoman Dugaan Pelanggaran.
   3. Berdasarkan Berita Acara Hasil Investigasi, Dewan Komisaris akan mempelajari dan memutuskan.
   4. Keputusan atas hasil investigasi akan disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Tim Pengelola *Whistleblowing System* sesuai dengan jalur pelaporan untuk selanjutnya disampaikan kepada Terlapor.
   5. Mendokumentasikan seluruh proses investigasi terkait bukti pendukung, kertas kerja, berita acara maupun dokumen lainnya.

Komunikasi Dengan Pelapor

a. Komunikasi dengan Pelapor akan dilakukan melalui Tim Pengelola *Whistleblowing System*. Dalam komunikasi ini, Pelapor juga akan memperoleh informasi mengenai penanganan kasus yang dilaporkannya, apakah dapat ditindaklanjuti atau tidak
b. Bila pelapor adalah karyawan Perusahaan maka Perusahaan memberikan informasi perkembangan penanganan hasil Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) tersebut. Pemberian informasi ini dilakukan dengan mengingat azas kerahasiaan antara pelapor dengan Perusahaan. Pepmbocoran sifat kerahasiaan ini oleh Pelapor akan menghapuskan kewajiban Perusahaan atas jaminan kerahasiaan yang diberikan kepadanya dan dalam kasus tertentu dapat mengakibatkan hilangnya perlindungan kepada Pelapor.
c. Dalam hal Pelapor orang luar dan bukan Karyawan Perusahaan, kebijakan komunikasi dengan Pelapor ini dapat diberikan kepadanya. Hal ini berlaku bila ia bersedia menandatangani kesepakatan tertulis tentang kerahasiaan informasi baik yang ia terima dari Perusahaan, maupun yang disampaian kepada Perusahaan.

Hasil Penanganan Pelaporan Dugaan Pelanggaran

a. Atas rekomendasi oleh Tim Investigasi, Direksi mengenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, Apabila hasil investigasi terbukti bersalah maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran yang mengarah ke tindak pidana, maka akan ditindaklanjuti dengan proses hukum yang berlaku kepada lembaga penegak hukum. Apabila hasil investigasi tidak terbukti adanya pelanggaran oleh Terlapor maka dinyatakan tidak bersalah.
b. Atas rekomendasi oleh Dewan Komisaris, apabila menyangkut Direksi, Komisaris menindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila menyangkut Komisaris, Pemegang Saham menindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.
c. Bila tidak terbukti atau selesai, maka laporan pengaduan akan ditutup dan dituangkan dalam Berita Acara Tindak Lanjut Selesai.

Pelaporan Dugaan Pelanggaran

a. Pemanuatan penanganan Pelaporan Pelanggaran dilakukan oleh Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS).
   - Tim Pengelolaan *Whistleblowing System* membuat laporan secara berkala kepada Direksi/Dewan Komisaris sesuai dengan jalur pelaporan mengenai Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang masuk, yang diinvestigasi dan yang telah selesai diproses.
b. Direksi melaporkan secara berkala perkembangan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran kepada Dewan Komisaris.
c. Ringkasan perkembangan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran dilaporkan dalam Laporan Tahunan (Annual Report).

Monitoring dan Evaluasi

Untuk menjamin efektivitas penerapan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran perlu dilakukan monitoring dan evaluasi Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran secara berkala minimal satu tahun sekali. Hal ini dilakukan untuk memenuhi sasaran yang telah ditetapkan pada awal pencanangan sistem ini dan juga memastikan bahwa pencapaian tersebut sesuai dengan tuntutan bisnis perseroan maupun peraturan perundangan yang berlaku. Monitoring dan evaluasi ini dapat dilakukan sendiri oleh Direksi melalui Satuan Pengawasan Intern atau menggunakan pihak luar yang independen. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran maupun melakukan pemantauan atas rekomendasi perbaikan. Hasil monitoring dan evaluasi dituangkan dalam bentuk laporan kepada Direksi.

Sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*)

Perusahaan melakukan sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) kepada seluruh Insan Bio Farma untuk memberikan pemahaman atas kebijakan Pelaporan Pelanggaran (WBS). Sosialiasi dilakukan juga kepada Pemangku Kepentingan (Stakeholder) lainnya melalui situs (website) Perusahaan.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Pihak yang mengelola pengaduan / Pelaporan Dugaan Pelanggaran diatur dalam SK Direksi Nomor: 01729/DIR/III/2013 tanggal 25 Maret 2013 yang telah diperbaharui dengan SK No. : KEP-16/DK/BF/X/2014, No. : 05021/DIR/X/2014 tentang Penunjukan Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*).

Pembentukan Admin Pelaporan Pelanggaran

1. Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang diduga dialakukan oleh Karyawan, Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris.
2. Susunan dan tugas Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) ditetapkan berdasarkan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) menerima, meregister dan mengadministrasikan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang masuk baik melalui email, surat maupun drop box untuk selanjutnya diteruskan kepada Direksi sebagai Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) yang diduga dilakukan oleh Karyawan atau kepada Dewan Komisaris sebagai Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris.
4. Dalam hal Pelapor melihat bahwa pelanggaran dilakukan oleh Tim *Whistleblowing System* (WBS) maka laporan pelanggaran harus dikirimkan langsung kepada Direkstur Utama Perusahaan (untuk dugaan Pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan) atau kepada Komisaris Utama (untuk dugaan Pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris.
5. Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) kerahasiaan identitas Pelapor sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan Pelapor.

Struktur Pengelolaan

1. Pembentukan Tim Pengelola *Whistleblowing System* yang diduga dilakukan oleh Karyawan
   - Direksi membentuk Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi sesuai dengan level pelaku pelanggaran, dengan susunan sebagai berikut:

TERDUGA PELAKU PELANGGARAN	TIM PENGELOLA WBS
Karyawan yang bertugas sebagai Tim Pengelola WBS	Koordinator : Direktur Utama Anggota: Direksi
Karyawan selain tim Pengelola WBS	Koordinator : Kepala SPI Anggota : Pejabat di SPI, Divisi Compliance & Risk Management dan Divisi SDM

   - Susunan dan tugas Tim Pengelola *Whistle Blowing System* (WBS) yang diduga dilakukan oleh Karyawan ditetapkan dalam Surat Keputusan Nomor : 1390/DIR/III/2013 tanggal 08 Maret 2013 yang telah diperbaharui dengan SK No. : 04043/DIR/IX/2014 tanggal 4 September 2014 tentang Pembentukan Tim Pengelola *Whistleblowing System* Untuk Pengaduan Pelanggaran Yang Diduga Oleh Karyawan.
2. Pembentukan Tim Pengelola *Whistleblowing System* yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris
   - Dewan Komisaris membentuk Pembentukan Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) dimana Komisaris Utama sebagai Koordinator yang beranggotakan Dewan Komisaris lainnya dan dari Komite Audit sesuai dengan kompetensi dan keahliannya.
   - Susunan dan tugas Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris.
   - Apabila Terlapor atau pihak terlibat dengan pelanggaran yang dilaporkan adalah salah seorang Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris maka yang bersangkutan tidak dilibatkan dalam proses tindak lanjut pelaporan pelanggaran.

Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS)

Tim melakukan pengelolaan atas laporan pelanggaran dan melakukan perlindungan terhadap pelapor. Tim ini menerima pelaporan pelanggaran, menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh tim investigasi tanpa membuka identitas pelapor. Tim ini bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor. Untuk keperluan pengelolaan laporan dan perlindungan pelapor, tim mendapatkan bantuan hukum, keuangan dan operasional bila diperlukan. Pembentukan Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS) dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No: 01390/DIR/III/2013 tanggal 08 Maret 2013 yng telah diperbaharui dengan SK No. 04043/DIR/IX/2014 tanggal 04 September 2014 yang diketuai oleh Direktur Utama.

Tugas Tim Pengelola *Whistleblowing System* (WBS)

1. Menerima laporan atas adanya dugaan pelanggaran dari pelapor.
2. Menjaga kerahasiaan pelapor dan menyimpan identitas pelapor pada tempat yang aman.
3. Memferifikasi laporan atas dugaan pelanggaran yang masuk, dengan cara memastikan bahwa laporan tersebut telah memenuhi kriteria dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan.
4. Membuat berita acara hasil verifikasi laporan dugaan pelanggaran dan rekomendasi tindak lanjut.
5. Memfasilitasi perlindungan kepada pelapor.
6. Membuat laporan secara berkala minimal 3 (tiga) bulan sekali kepada Direksi, yang meliputi jumlah pengaduan, kategori pengaduan, status pelaporan dugaan pelanggaran serta media yang digunakan oleh pelapor.

Tim Investigasi

Tim investigasi bertugas mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan untuk memastikan bahwa memang telah terjadinya pelanggaran. Jika sudah terdapat bukti-bukti yang mencukupi, maka Tim Investigasi membuat rekomendasi kepada Direktur Utama untuk memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan. Tetapi bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mencukupi, maka proses investigasi dihentikan dan laporan pelanggaran tidak dilanjutkan. Untuk keperluan investigasi tim mendapatkan bantuan hukum, keuangan dan operasional terhadap seluruh unit yang diinvestigasi.

Tugas Tim Investigasi

a. Melakukan investigasi terhadap laporan pelanggaran.
b. Memastikan terjadinya tindakan pelanggaran dengan bukti-bukti yang mencukupi.
c. Menentukan nilai kerugian/dampak atas tindakan pelanggaran.
d. Berkoordinasi dengan investigator eksternal, penegak hukum dan/atau instansi lainnya, bila diperlukan dengan persetujuan Direksi.
e. Membuat Laporan Hasil Investigasi yang di dalamnya memuat rekomendasi dan/atau sanksi atas tindakan pelanggaran kepada Direksi.
f. Mendokumentasikan seluruh proses investigasi terkait bukti pendukung, kertas kerja, berita acara maupun dokumen lainnya.

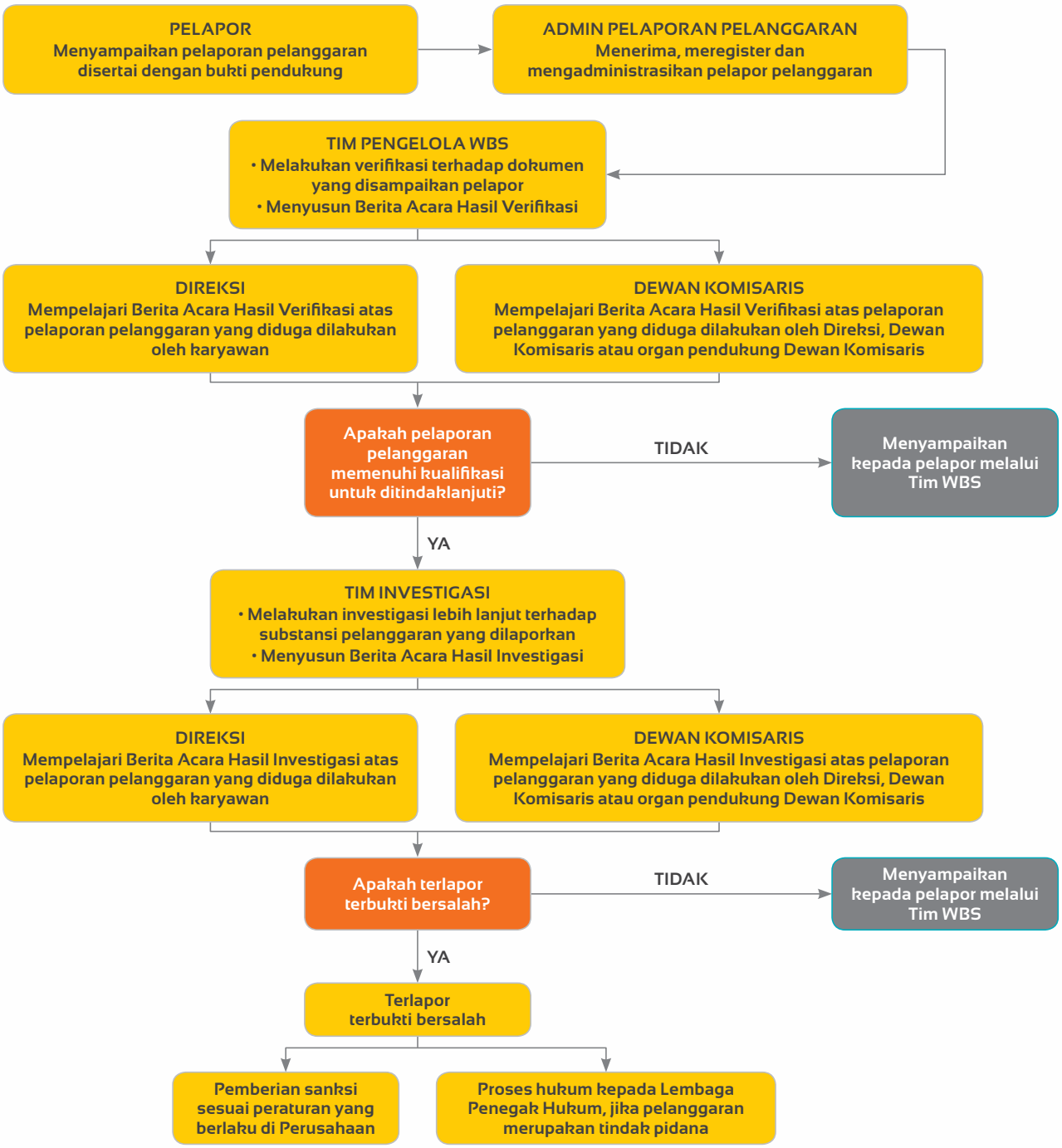
Direksi dan Dewan Komisaris

Tim yang menangani pelaporan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi/Komisaris.

Tugas Dewan Komisaris

a. Menerima Laporan dari Tim Pengelolaan Laporan dan Perlindungan Pelapor atas adanya dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi/Komisaris.
b. Memastikan terjadinya tindakan pelanggaran oleh Direksi/Komisaris dengan bukti-bukti cukup.
c. Menentukan nilai kerugian/dampak atas tindakan pelanggaran Direksi/Komisaris.
d. Berkoordinasi dengan investigator eksternal, penegak hukum dan/atau instansi lainnya.
e. Membuat Laporan Hasil Investigasi yang di dalamnya memuat rekomendasi dan dilaporkan kepada Komisaris Utama atas pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi dan kepada Pemegang Saham apabila pelanggaran dilakukan oleh Komisaris.
f. Mendokumentasikan seluruh proses investigasi terkait bukti pendukung, kertas kerja, berita acara maupun dokumen lainnya.

Sistem Pelaporan Whistleblowing



Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses pada Tahun 2015 dan Tindak Lanjutnya

Pada tahun 2015 Tim Pengelola WBS tidak menerima laporan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh Pengurus Perusahaan maupun Insan Bio Farma sehingga belum ada yang harus ditangani di tahun berjalan.

Sebagai perwujudan terciptanya penyelenggaraan *Good Corporate Governance* yang efektif dan baik maka sosialisasi dan penegakan penerapan terhadap *Whisthel Blowing System* akan selalu terus ditingkatkan dan akan dilaksanakan secara berkala penyempurnaan sistem dalam rangka perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan.

KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

URAIAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM PENDIDIKAN (BIDANG STUDI), PENGALAMAN KERJA, USIA, DAN JENIS KELAMIN

Bio Farma memiliki kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang mengacu kepada:

1. Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-02/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan Dan Pemberhentian Anggota DEWAN Komisaris BUMN.
2. Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-03/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan Dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN.
3. Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero).

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka meningkatkan daya saing BUMN untuk menghadapi persaingan dunia usaha yang kompetitif terutama di era global seperti saat ini, sangat diperlukan Sumber Daya Manusia yang andal, profesional, berintegritas, berdedikasi dan memiliki kompetensi dalam mengelola BUMN, terutama Sumber Daya Manusia yang menempati posisi pada Organ BUMN, diantaranya adalah Anggota Dewan Komisaris BUMN.

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ BUMN yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Sebagai pihak yang melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi, maka diperlukan Sumber Daya Manusia yang berkompeten.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas dan berdasarkan Pasal 30 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara serta Pasal 58 Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara, telah ditetapkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-19/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pengangkatan Dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-21/MBU/11/2014 tanggal 7 November 2014.

Bahwa untuk lebih memperjelas dan memperlancar proses, serta menyesuaikan dengan peraturan/perubahan kebijakan dalam tata cara pengangkatan dan pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas, maka Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-19/MBU/10/2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-21/MBU/11/2014 perlu ditinjau kembali, sehingga proses pengangkatan dan pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas dapat dilakukan secara lebih baik, lebih terencana dan efektif serta dapat dipertanggungjawabkan.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Dalam rangka mendukung pencapaian Visi BUMN yaitu meningkatkan peran BUMN sebagai instrumen negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi, diperlukan adanya terobosan inisiatif dalam segala aspek, termasuk kesiapan Sumber Daya Manusia di lingkungan BUMN dan sistem pengangkatan yang transparan, cepat dan efisien.

Disamping itu dalam menghadapi persaingan global dan menyiapkan pimpinan BUMN yang mampu memenangkan persaingan dibutuhkan sistem yang transparan berdasarkan asas profesionalitas, cepat dan efisien, untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia BUMN yang andal dan kompetitif.

Dalam rangka memperoleh Sumber Daya Manusia BUMN khususnya Anggota Direksi yang profesional, berintegritas, berdedikasi dan memiliki kompetensi, guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta untuk mewujudkan suatu proses pergantian Anggota Direksi secara baik, diperlukan penyempurnaan pedoman yang mengatur mengenai persyaratan, tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi yang akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS & DIREKSI BIO FARMA

1. Orang perorangan: Berwatak baik dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Tidak pernah dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
5. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
6. Integritas.
7. Kompetensi teknis/keahlian, bahwa yang bersangkutan memiliki:
   a. Pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan.
   b. Pengalaman dan keahlian dibidang pengurusan Perusahaan.
   c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Perusahaan.
   d. Pemahaman masalah-masalah manajemen Perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen.
   e. Dedikasi dan menyediakan waktu sepenuhnya untuk melakukan tugasnya.
8. Psikologis bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat intelegensi dan tingkat emosional yang memadai untuk pelaksanaan tugasnya sebagai anggota Direksi Perusahaan.
9. Persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan.

STUDI BANDING

Studi Banding atau *Benchmarking* merupakan suatu proses nilai tambah bagi perusahaan khususnya Bio Farma karena dengan adanya *benchmarking*, Bio Farma mampu melihat gambaran kondisi kerja yang ada di perusahaan lain dan dapat mengadopsinya sebagai *best practices* untuk meraih sasaran yang diinginkan. Bio Farma juga memiliki nilai tambah apabila menjadi tujuan *benchmarking* dari perusahaan lain karena hal ini dipandang bahwa Bio Farma memiliki sistem kerja atau proses kerja yang dapat dijadikan contoh (*best practices*) bagi perusahaan lain.

Adapun *benchmarking* yang pernah dilakukan dan/atau menjadi tujuan *benchmarking* dari perusahaan lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO.	TANGGAL	NAMA LEMBAGA	TOPIK
1	16 Januari 2015		1. Implementasi *Good Corporate Governance* 2. *Compliance* dan *Risk Management* 3. *Corporate Culture* dan *Corporate Secretary* (*Public Relations*)
2	17 Januari 2015	Penyelenggara Serikat Perusahaan Pers (SPS)	*Sharing* tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP)
3	15 Februari 2015	Humas/Komunikasi Publik Kementerian BUMN	*Sharing* Keterbukaan Informasi Publik dan Sosial Media
4	10 Maret 2015	PT LEN (Persero)	Keterbukaan Informasi Publik (KIP)
5	20 April 2015	PT INTI (Persero)	Keterbukaan Informasi Publik (KIP)
6	3 Juni 2015	Kepala Humas dari SKPD Diskominfo se-Provinsi Bangka Belitung	Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dan Sosial Media
7	20 Oktober 2015	Dikoordinir oleh Diklat Kementerian Pertanian: 40 peserta Diklat dari PPMKP Bogor (KPU, Perpusnas, Badan POM, Basarnas, LKPP, BKPM, Komisi Yudisial)	- Teknologi Informasi - Inovasi - Manajemen Perubahan - Keterbukaan Informasi Publik
8	13 November 2015	Divisi CRM Perwakilan BUMN	Kegiatan Monev Tindak Lanjut Hasil Asesmen GCG dan *Focus Group Discussion* (FGD) Asesmen Praktik GCG BUMN

TEKNOLOGI INFORMASI





PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Bio Farma terus mengembangkan sistem aplikasi bisnis yang terintegrasi untuk mendukung operasional antar unit kerja di lingkungan Bio Farma. Dengan merancang aplikasi TI yang efektif dan efisien, sistem teknologi informasi dapat menjadi salah satu penunjang keunggulan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan pengembangan bisnis ke depan.

Perusahaan telah menyusun rencana pengembangan sistem teknologi informasi hingga tahun 2017 mencakup pengembangan perangkat dan aplikasi khususnya yang terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dan proses produksi. Pada tahun 2015 sudah dikembangkan aplikasi baru yang terintegrasi meliputi kebutuhan Direktorat Pemasaran, Direktorat Produksi, Direktorat Sumber Daya Manusia, Bagian Gudang, dan *Quality Assurance*. Pengembangan aplikasi untuk direktorat pemasaran adalah berupa aplikasi CRM – *Customer Relationship Management*. Pengembangan aplikasi pada Direktorat Produksi, Gudang dan QA adalah aplikasi *Bio Production Managements* (BioPM) yang merupakan kolaborasi beberapa modul *production Forecast & Schedule, Master Formula, Inventory, Raw Material Managements, Production, Quality Control, Quality Assurance, Label, Product Sales* dan *Preventive Managements*.

Aplikasi pada Direktorat Sumber Daya Manusia yaitu pengembangan aplikasi ERP-HR yang mengintegrasikan aplikasi HR (Human Resource) dan Aplikasi *Payroll* dengan ERP *(Enterprise Resource Planning)*. Semua perangkat dan aplikasi disesuaikan dengan *standard operating procedure* (SOP) dalam rangka menyediakan layanan informasi yang terintegrasi, tepat waktu, dan tepat sasaran.

Sejalan dengan visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan kelas dunia, dibutuhkan sistem dan infrastruktur teknologi informasi (TI) yang mampu mendukung proses bisnis Perusahaan agar memiliki keunggulan kompetitif di pasar global. Solusi teknologi informasi yang tepat guna akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja sehingga Perusahaan mampu menghasilkan produk dan jasa yang kompetitif. Teknologi informasi di Bio Farma ditangani oleh Divisi Teknologi Informasi yang berperan sebagai unit yang mendukung kegiatan operasional Perusahaan dengan menyediakan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang mumpuni, handal dan selaras dengan kebutuhan bisnis Perusahaan.

Aplikasi proses bisnis yang dikembangkan dikategorikan dalam aplikasi utama, aplikasi penunjang, aplikasi *E-Office* dan aplikasi *work flow* dokumen sebagai berikut:

APLIKASI UTAMA

1. Aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP).
2. Aplikasi *Human Capital Management System* (HCMS).
3. Aplikasi Laboratorium *Information Management System* (LIMS).
4. Aplikasi BioQA.
5. Aplikasi Deviasi.
6. Aplikasi *Change Control*.
7. Aplikasi CAPA.
8. Aplikasi *Raw Material* dan *Vendor Management*.
9. Aplikasi *Environment Monitoring*.
10. Aplikasi *Physical Monitoring*.
11. Aplikasi Form Data.
12. Aplikasi Validasi Kalibrasi.
13. Aplikasi *Customer Relationship Management* (CRM).

APLIKASI PENUNJANG

1. Aplikasi *Training Record*
2. Aplikasi *Filling System*
3. Aplikasi *Help Desk Online* (SIMApp)
4. Aplikasi Bio Anggaran
5. Aplikasi *Inventory* (SIAAP)
6. Aplikasi Akuntansi (SIAB, Fixed Asset)
7. Aplikasi Keuangan (SIAK)
8. E-SPT.
9. Aplikasi Pemasaran
10. Aplikasi Logistik (SIAPBJ)
11. Aplikasi e-procurement (Bioeproc)
12. Aplikasi Biosis
13. Aplikasi *Medical Records*
14. Aplikasi Kehadiran *Online*
15. Aplikasi Payroll
16. Aplikasi Pelayanan Jasa
17. Aplikasi Hewan Laboratorium *(Bioware)*
18. Aplikasi SMS *Gateway*

APLIKASI E-OFFICE

1. Aplikasi Intranet, media komunikasi dan publikasi internal
2. Aplikasi Internet wwwbiofarmacoid, media publikasi website Perusahaan
3. Mail Server, untuk sistem layanan surat-menyurat elektronik korporat
4. Admin Klipping Berita, aplikasi internal perusahaan untuk mendokumentasikan klipping berita terpilih berkaitan dengan Perusahaan
5. File server, file dokumentasi dan data terpusat

APLIKASI WORK FLOW DOKUMEN

Dalam rangka menunjang aktivitas Perusahaan yang mengutamakan konsep *Go Green Industry*, maka Divisi Teknologi Informasi mengimplementasikan aplikasi yang dapat mengurangi penggunaan kertas (paperless) dalam aktivitas administrasi internal, diantaranya:

1. Aplikasi Database e-Korespondensi
2. Aplikasi Pembuatan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) Online
3. Aplikasi Surat Cuti *Online*
4. Aplikasi Slip Gaji
5. Aplikasi *Work Flow* Dokumen Logistik
6. Aplikasi *User Access Control*.

INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Sampai dengan akhir tahun 2015, pengembangan sistem, jaringan maupun infrastruktur TI di Bio Farma telah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Server telekomunikasi (IP-PBX), sistem telekomunikasi berbasis IP (*internet protocol*) terintegrasi dengan mail *server* dan aplikasi.
2. Virtualisasi *Server*, yaitu suatu sistem *server* yang memungkinkan beberapa *server* logis dijalankan berbarengan di atas sebuah *server* fisik sehingga sangat sedikit menggunakan sumber daya (listrik, *harddisk*, *memory*, dan lain-lain).
3. Implementasi Sistem Operasi dan *database* yang terkini.
4. Implementasi teknologi untuk monitoring keamanan Infrastruktur.
5. Implementasi Sistem Antivirus yang tersentralisasi.
6. Implementasi peningkatan infrastruktur sesuai IT Master Plan yaitu pemasangan kabel serat optik, virtualisasi *server, blade server*, SAN *storage*, Tape backup.
7. Persiapan ruangan dan instalasi perangkat untuk *Disaster Recovery* Plan (DRP) yang meliputi pemasangan pentanahan, CCTV, *fire system, raised floor.*
8. Pendampingan perencanaan penerapan ERP dengan PT Sigma Cipta Caraka.

9. Monitoring dan maintenance rutin terhadap infrastruktur jaringan fisik maupun logic.
10. Maintenance jaringan dan perangkat telepon.
11. Pemasangan Akses point (Wifi) internal di ruangan rapat dan ruangan-ruangan yang membutuhkan koneksi jaringan untuk akses internal kelancaran operasional penggunaan ERP, akses internet dan aplikasi-aplikasi.
12. Pemasangan Fire Wall dalam bentuk fisik mengantikasn firewall lama.
13. Rencana pemsasangan sarana telepon berbasis IP Protokol dan Call center yang akan terhubung dengan aplikasi CRM.
14. Pemasangan jalur Fiber optik yang menghubungkan Jariangan data dari Pasteur ke Cisarua Lembang sebagai langkah awal dalam pembuatan DRC *(Disaster Recovery Center).*

TATA KELOLA SISTEM INFORMASI

Investasi teknologi informasi saat ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kecepatan kerja, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kinerja organisasi. Untuk itu, tanggung jawab pengelolaan TI tidak bisa sepenuhnya diserahkan ke unit yang hanya khusus menangani TI secara teknikal (IT *Function*), melainkan juga harus menjadi tanggung jawab berbagai pihak manajemen. Hal ini merupakan paradigma baru dalam mengelola teknologi informasi yang disebut dengan tata kelola teknologi informasi (IT *Governance*). Tata kelola TI merupakan suatu komitmen, kesadaran dan proses pengendalian manajemen organisasi terhadap seluruh sumber daya TI, yang mencakup sumber daya komputer (*software, brainware, database* dan sebagainya) hingga ke teknologi informasi dan jaringan LAN/Internet. Selanjutnya, penerapan kebijakan TI diarahkan sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk mewujudkan tata kelola TI di Bio Farma, Perusahaan telah menyusun Kebijakan Teknologi Informasi yang berisi:

1. Kebijakan Pengembangan Perangkat Lunak dan Validasi Sistem Komputerisasi.
   a. Perangkat lunak atau Software.
      Yaitu kumpulan perintah yang dieksekusi oleh mesin komputer dalam menjalankan pekerjaannya. Software dapat mengolah masukan dan menghasilkan suatu keluaran yang akan digunakan sebagai informasi.
   b. Sistem Komputerisasi (*Computerized System*).
      Merupakan gabungan beberapa software, perangkat keras (*hardware*), jaringan komputer (*networking*), sistem prosedur (Prosedur Standar Pengoperasian - SOP), User, interkoneksi proses masukan dan keluaran informasi yang digunakan dalam pelaporan atau kontrol sistem informasi.
   c. Validasi Sistem Komputerisi atau Computer *System Validation* (CSV).
      Proses pengujian software atau sistem komputerisasi untuk memastikan *software* atau sistem komputerisasi telah sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pengguna.
   d. Kualifikasi *Hardware*.
      Proses untuk memastikan *hardware* yang akan digunakan pada sistem komputerisasi sudah dijamin konfigurasi dan performansinya.
   e. Pembuatan dan pengembangan perangkat lunak atau *Software* dikelola dengan baik sesuai dengan regulasi yang berlaku dan konsep SDLC (*System Development Life Cycle*).
   f. Proses validasi software atau sistem komputerisasi dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk memberi jaminan kualitas.
2. Kebijakan Keamanan Informasi.
   a. Perusahaan memiliki wewenang penuh terhadap penerapan keamanan sistem informasi untuk melindungi aset informasi perusahaan dan menjamin kelangsungan bisnis perusahaan.
   b. Aset informasi Bio Farma adalah milik Perusahaan yang diadakan untuk keperluan usaha/operasional Perusahaan dan untuk menjamin konfidensialitas, integritas, dan ketersediaan informasi serta efektivitas, dan efisiensi layanan TI.
   c. Risiko TI dikelola oleh perusahaan untuk menjamin keamanan pada tata kelola TI Bio Farma.

3. Kebijakan Data Elektronik *(Electronic Record)* dan Tanda Tangan Elektronik *(Electronic Signature)*.
   a. Data Elektronik (*Electronic Record*).
      Data elektronik merupakan kombinasi dari teks, grafik, angka, audio, gambar, atau informasi lain dalam bentuk digital yang dapat dibuat, dimodifikasi, diperbaharui, disimpan, diambil atau didistribusikan oleh sistem komputer.
   b. Tanda Tangan Elektronik (*Electronic Signature*).
      Tanda Tangan Elektronik merupakan kompilasi data computer dari simbol-simbol yang dieksekusi, diadopsi atau diotorisasi yang dilegalisasi setara dengan tanda tangan manual.
   c. Data atau informasi berupa data elektronik (*electronic record*) yang merupakan utput pengolahan dari system komputerisasi dan tanda tangan elektronik (*electronic signature*) di Bio Farma diberlakukan penggunaannya dan mempunyai kekuatan hukum yang setara dengan data proses manual dan tanda tangan manual yang selama ini berlaku.

Dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakan tata kelola teknologi informasi Bio Farma adalah:

1. Manual Bio Farma MBF2 sub bab tentang Kebijakan Teknologi Informasi.
2. IT Master Plan Tahun 2013-2017.
3. Pedoman Backup dan *Restore* Data.
4. Pedoman penanganan masalah komputer.
5. Pedoman Pembuatan Perangkat Lunak, Kualifikasi Perangkat Keras dan Validasi Sistem Komputerisasi.
6. Pedoman Kebijakan Teknologi Informasi.
7. Prosedur Baku Pembuatan Email.
8. Prosedur Baku Backup dan Restore Data.
9. Prosedur Baku Antivirus Komputer.
10. Prosedur Baku Penanganan Masalah Komputer.
11. Prosedur Baku Logical *Access*.
12. Prosedur Baku Backup *Database* BioQa Secara Manual.
13. Prosedur Baku Penggunaan Intranet Aplikasi Dokumen *Online* untuk *User*.
14. Prosedur Baku Penggunaan Intranet Aplikasi Dokumen *Online* untuk Administrator.
15. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak *Batch Record*.
16. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak *Training Record*.
17. Prosedur Baku Pengujian Perangkat Lunak
18. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak *Physical Monitoring*.
19. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak *Environment Monitoring*.
20. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Formulir Data.
21. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak DEV-CC-CAPA.
22. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Sistem Dokumentasi.
23. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Raw Material.
24. Kualifikasi, Instalasi, Operasional, dan Performansi Aplikasi BioQA *Online*.
25. Kualifikasi, Instalasi, Operasional dan Performansi Aplikasi EM.
26. Kualifikasi Instalasi, Operational dan Performansi Aplikasi Batch Record.
27. Kualifikasi Desain (DQ) Aplikasi Val-Cal *Manager*.
28. Kualifikasi Instalasi, Operational dan Performansi Perangkat Lunak TR.
29. Kualifikasi Desain Aplikasi *Batch Record*.
30. Kualifikasi Desain Aplikasi *Environment Monitoring*.
31. Kualifikasi Desain Perangkat Lunak *Training Record*.
32. Kualifikasi, Instalasi, Operasional dan Performansi Val-Cal *Manager*.
33. Protokol Validasi Perangkat Lunak Physical Monitoring.
34. Protokol Validasi Perangkat Lunak Sistem Dokumentasi.
35. Protokol Validasi Perangkat Lunak DEV-CC-CAPA.
36. Protokol Validasi Perangkat Lunak *Batch Record*.
37. Protokol Validasi *Spreadsheets*.
38. Protokol Validasi Perangkat Lunak *Training Record*.
39. Protokol Validasi Perangkat Lunak Formulir Data.
40. Protokol Validasi Perangkat Lunak *Training Record*.
41. Protokol Validasi Perangkat Lunak DEV-CC-CAPA.
42. Protokol Validasi Intranet Aplikasi Dokumen *Online*.
43. Protokol Validasi Perangkat Lunak *Raw Material*.
44. Protokol Validasi Perangkat Lunak SIAAP.

Bio Farma menyadari bahwa tantangan ke depan akan semakin kompleks dan penuh dengan iklim kompetisi khususnya di bidang vaksin dan antisera. Dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik bisnis Perusahaan dapat memberikan solusi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat dan efektif. Sebaliknya, kesalahan penerapan sistem TI dapat menimbulkan kerugian yang besar. Oleh karena itu, Perusahaan telah menetapkan strategi terkait teknologi informasi sebagai berikut:

a. Membangun aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di perusahaan.
b. Mengembangkan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai *process change management* yang baik.
c. Meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga (*outsourcing*) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas.
d. Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang.



PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM TEKNOLOGI INFORMASI

Pelatihan dan pengembangan SDM TI di tahun 2014 mulai mengarah kepada IT *as Business Enabler*. Tim TI Bio Farma tidak hanya mengikuti pelatihan yang bersifat teknis namun mulai mengarah pelatihan yang berhubungan dengan aspek bisnis Bio Farma.

Adapun pelatihan pelatihan yang sudah diikuti adalah:

PELATIHAN TEKNIS

a. Pelatihan ERP untuk Pemrograman dan Pengadministrasian *database*.
b. Pelatihan ERP Untuk semua modul yang diimplementasikan seperti *Finance & Accounting, Procurement, Inventory*, dan *Sales*.
c. Pelatihan Infrastruktur.
d. Pelatihan Bahasa Pemrograman sesuai dengan *IT Master Plan* seperti *VB.Net*.
e. Pelatihan *Networking Essential and TCP/IP Fundamentals*.
f. *Training & Workshop* VMP and *Risk Base Assessment Workshop* HP.
g. Pelatihan *Microsoft Exchange 2010*.

PELATIHAN NON-TEKNIS

a. Akuntansi Dasar.
b. *Public Speaking*.
c. *Control Objective for Information and Related Technology*-COBIT 5.
d. *Software Validation*.



e. HP *Solution and Product Knowledge*.
f. *Work Load Analysis*.
g. *Risk Analysis*.
h. *Software Validation*.
i. *Executive Presentation for Staff*.
j. *Smart and Effective Presentation*.
k. *Business Process Mapping*.
l. Pelatihan pengelolaan *Big Data, data mining*.

INVESTASI SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

Nilai investasi pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 dikarenakan adanya program pengembangan *IT Master Plan* Bio Farma dan beberapa Aplikasi program utama dan pendukung. Total investasi TI tahun 2015 sebesar Rp6.645.000.000.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN





Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Bio Farma berfungsi pula sebagai agen pembangunan *(Agent of Development)* termasuk pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial atau disebut juga *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan operasional Bio Farma berhubungan erat dengan peningkatan taraf kehidupan masyarakat dari dimensi kesehatan, oleh sebab itu Bio Farma terus memelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang *biotech*, di samping melakukan praktik-praktik bisnis yang sehat, kami pun terus menjalankan bisnis dengan menaati regulasi yang ditetapkan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

"Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah komitmen Bio Farma untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan *(Sustainable Development Goals/* SDG's) guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan, masyarakat di sekitar daerah operasi, maupun masyarakat pada umumnya. Bio Farma berkomitmen untuk menjadi *green* dan *sustainable corporation*, dengan menjalankan proses bisnis yang pro lingkungan dan pro masyarakat.

Implementasi CSR sangat penting bagi Perusahaan maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan program SDG's yang tengah digalakan implementasinya oleh pemerintah. Untuk mendapatkan hasil yang tepat sasaran, Bio Farma terus berupaya menyempurnakan strategi CSR dan menajamkan kebijakan-kebijakan CSR sepanjang tahun 2015. Kami telah menyempurnakan *Roadmap* CSR berbasis ISO 26000. CSR bukan merupakan aktivitas filantrofis semata, dan lebih luas pula program pembangunan masyarakat. Bagi Bio Farma, di samping kegiatan filantropis dan *community development*, CSR mencakup pula aspek lingkungan hidup, isu ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, penghormatan terhadap hak-hak azasi manusia, praktik-praktik bisnis yang sehat dan tanggung jawab produk. Semuanya ini sejalan dengan elemen-elemen CSR menurut ISO 26000 dan sesuai pula dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kegiatan CSR Bio Farma secara lengkap untuk tahun 2015 dapat dilihat dalam Laporan keberlanjutan 2015 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan tahunan 2015 ini. Laporan keberlanjutan kami susun setiap tahun dengan menggunakan standar internasional yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Ikhtisar ringkas laporan keberlanjutan 2015, kami sampaikan pada bagian ini. Di samping itu, penyampaian laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dalam laporan tahunan ini merupakan pula bentuk kepatuhan kami terhadap ketentuan pasal 66 C UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan laporan tahunan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).

Sesuai dengan ketentuan OJK sebagaimana disebutkan di samping, pembabakan uraian CSR dalam bab ini terdiri dari: (a) lingkungan hidup, (b) ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, (c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, (d) tanggung jawab kepada konsumen.





Create Shared Value, Bio Farma memberikan solusi untuk membantu mengembangkan potensi masyarakat, salah satunya budi daya nutfah DNA domba garut.



Batik Pakidulan, Batik Ramah Lingkungan dengan Teknologi Nano, menampilkan motif Filosofi Geopark Ciletuh, Binaan CSR Bio Farma, telah mengikuti Pameran di Birmingham Inggris pada 2015.



Pengembangan Masyarakat melibatkan generasi muda di kawasan wisata Geopark Ciletuh, pada saat kedatangan Mr. Guy Martini dari UNESCO, sebagai persiapan Kawasan Geopark Ciletuh mendapat pengakuan *UNESCO Global Geoparks (UGG)* pada tahun 2017.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Dalam bagian ini, sesuai dengan ketentuan OJK, uraian yang terkait CSR Bidang Lingkungan Hidup mencakup informasi tentang (1) kebijakan yang ditetapkan manajemen, (2) kegCSR - LINGKUNGAN HIDUP.

KEBIJAKAN LINGKUNGAN HIDUP

Bio Farma memiliki komitmen tinggi untuk menjalankan kegiatan operasional Perusahaan yang pro lingkungan dan pro masyarakat sebagai landasan bagi *sustainable bio-tech* atau *green company*. Dalam setiap proses pembuatan keputusan, isu lingkungan selalu dijadikan sebagai salah satu aspek yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Komitmen ini membuahkan hasil yang membanggakan, dimana Bio Farma berhasil meraih PROPER EMAS 2015. Yaitu penghargaan tertinggi di bidang lingkungan hidup yang diperoleh oleh Bio Farma dalam dua tahun terakhir dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan R.I.

Dalam pertemuan antarpihak di Paris pada bulan Oktober 2015, Pemerintah Indonesia telah mengajukan komitmen untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 26% pada tahun 2030. Bio Farma mendukung komitmen Pemerintah tersebut dengan menyusun berbagai langkah strategis program mitigasi emisi GRK, baik yang dilakukan dalam kegiatan operasinal Perusahaan maupun yang dilakukan di luar kegiatan operasional Perusahaan seperti program penanaman pohon. Program pengurangan emisi dari kegiatan operasional Perusahaan dilakukan dengan efisiensi dan inovasi proses produksi di samping melakukan penghematan energi.

Sebagai *green company*, Bio Farma telah merumuskan kebijakan keberlanjutan lingkungan, yang dibagi dalam dalam 5 (lima) area utama. Pertama; *Green Process*, yaitu menerapkan prinsip *green* pada seluruh proses bisnis mulai dari pemilihan bahan baku melalui seleksi vendor yang peduli lingkungan sampai proses produksi, formulasi, *filling, packaging* hingga penanganan produk jadi. Kedua; efisiensi dalam penggunaan energi. Ketiga; efisiensi dan konservasi air dengan menerapkan prinsip 4R *(reduce, reuse, recycle, recovery)*. Keempat; pengelolaan limbah dan pemilahan sampah dalam lima kategori. Kelima; upaya melibatkan karyawan agar memiliki budaya dan sikap kerja yang pro lingkungan termasuk budaya keluarga mereka.

Bio Farma berupaya melakukan efisiensi penggunaan energi pada seluruh kegiatan operasional Perusahaan melalui berbagai kebijakan, seperti pemanfaatan energi terbarukan, melakukan improvisasi peralatan, melakukan *re-design* proses produksi dan pengaturan pola operasi produksi. Selain melalui inovasi proses produksi, Bio Farma juga melakukan berbagai kebijakan untuk pengurangan emisi kendaraan bermotor, pengurangan konsumsi listrik di fasilitas pendukung, serta peningkatan kinerja pengelolaan kendaraan operasional.

KEGIATAN LINGKUNGAN HIDUP

Bio Farma terus melakukan berbagai langkah strategis dalam pengendalian dan pencegahan pencemaran *(pollution prevention)*. Dasar hukum pelaksanaannya mengacu kepada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bio Farma memiliki kebijakan yang tegas bahwa penggunaan energi dan sumber daya alam harus dilakukan secara efisien dan efektif, hasil kegiatan operasi Bio Farma harus dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia, baik bagi insan Bio Farma maupun bagi masyarakat luas.

Aspek Energi

Sejak 2013 Bio Farma berhasil menurunkan emisi karbon CO_2 atas produk Vaksin Pentabio dari tahun ketahun. Bio Farma melakukan efisiensi dalam berbagai aspek seperti pemakaian listrik dan air, penggunaan kemasan, penghematan *waste* (biaya jarum suntik/dosis, penghematan biaya cold chain/ vial). Dengan adanya efisiensi ini, maka tingkat emisi karbon CO_2 dari setiap produk Vaksin Pentabio semakin rendah. Hal ini dapat terlihat dari tabel berikut yang menggambarkan penghematan energi dalam 3 tahun terakhir atas produk ini.

Penghematan Energi Produk Vaksin Pentabio

TAHUN	*BATCH*	SEBELUM INOVASI		SESUDAH INOVASI		*SAVING*/TAHUN
		MWh/*BATCH*	MWh/TAHUN	MWh/*BATCH*	MWh/TAHUN	
2013	41	3,661	150,101	0,778	31,898	118,203 MWh
2014	**40**	**3,661**	**146,44**	**0,778**	**31,12**	**115,32 MWh**
2015	**43,5**	**3,661**	**159,25**	**0,778**	**33,84**	**125,41 MWh**

Program efisiensi energi dilakukan bukan saja pada aktivitas manufaktur tetapi di semua unit kerja termasuk unit kerja pendukung. Kegiatan yang telah dilakukan dalam Program Efisiensi Energi sepanjang tahun 2015 adalah sbb:

NO.	PROGRAM	PENGHEMATAN
1.	Pemasangan *Timer Control* pada 32 *cooling system* AHU, sehingga pada malam hari *cooling system* AHU pada kondisi *off*	Penghematan energi listrik: 176.640 KWh/bulan
2.	Pemasangan *inverter* pada pompa *Chiller* di gedung Polio-Campak dan gedung Pengemasan	Penghematan energi listrik : 1958,4 KWh/bulan (Gd. Pengemasan) dan 5947,2 KWh/bulan (Gd. Polio-Campak), Total penghematan = 7.905,6 KWh/bulan
3.	Pemasangan *inverter* dan *night mode* pada 25 *Laminar Air Flow*	Penghematan energi listrik: 7.303,68 KWh/bulan
4.	Peningkatan kesadaran/*awareness* karyawan dalam mematikan alat-alat di kantor jika sedang tidak digunakan	Penghematan energi listrik: 9.870 KWh/bulan
5.	Penggunaan media pendingin yang lebih ramah lingkungan dan hemat energi pada 2 *Cold Room* dan *AC Split*, semula R22 menjadi *Musicool Hidrokarbon*	Mengurangi penggunaan bahan kimia perusak ozon Penghematan energi listrik: 1.305,15 KWh/bulan
6.	Penggantian lampu TL menjadi lampu hemat energi LED	Penghematan energi listrik: 1.085,28 KWh/bulan
7.	Sosialisasi pengurangan emisi CO_2 oleh pembicara/narasumber ahli dalam hal pengurangan energi dan emisi CO_2	Meningkatkan kepedulian karyawan terhadap perilaku hemat energi kaitannya dgn pengurangan emisi CO_2
8.	Kampanye penghematan penggunaan listrik, air dan solar oleh manajemen Bio Farma dan melalui berbagai media dalam perusahaan	Meningkatkan kesadaran dan perilaku karyawan dalam upaya penghematan energi dan sumber daya alam
9.	Penggantian Lampu halaman (taman) dengan penggunaan *Solar cell* dan Lampu LED dilengkapi *Photo cell*	Penghematan energi listrik: 2.160 KWh/bulan
10.	Memasang *timer control* pada 70 *dispenser* air minum	Penghematan energi listrik: 1.177,05 KWh/bulan
11.	Pemanfaatan kembali (*Recovery*) Energi *Exhaust Air* dari Ruangan Produksi Vaksin HIB dan Pertusis	Penghematan energi listrik: 21.600 KWh/bulan
12.	Pemasangan Pompa *solar cell* dari *Raw Water* ke bak penampungan	Penghematan energi dari *Solar cell*: 480 KWh/bulan
13.	Pemasangan Lampu LED, Sensor Gerak dan *Solar Cell* di gedung Publik 2 *basement* 1, 2 dan 3	Penghematan energi hasil dari LED & Sensor gerak: 4.880,9 KWh/bulan Penghematan energi listrik *Solar cell*: 1.265,80 KWh, jadi total penghematan bulan Desember 2015: 6.146,7 KWh
14.	Pemasangan *Selective Control* pada *elevator* di gedung Publik 2	Penghematan energi listrik: 316,8 KWh/bulan

Vaksin Pentabio juga dapat menghemat energi yang digunakan dibandingkan dengan total energi untuk produksi masing-masing jenis vaksin. Sebelum dilakukan inovasi ini, total pemakaian energi untuk produksi vaksin DTP mencapai 1,23 MWh/*batch*, untuk produksi vaksin HB mencapai 1,221 MWh/*batch* dan untuk produksi vaksin HiB sebesar 1,21 MWh/*batch*. Apabila ditotalkan keseluruhan konsumsi energi untuk produksi 5 jenis vaksin ini mencapai 3,661 MWh/*batch*. Sedangkan setelah inovasi ini dilakukan, total konsumsi energi untuk menghasil produk pentabio yang setara 5 jenis vaksin hanya sebesar 0,778 MWh/*batch*. Dari inovasi ini dapat diperoleh jumlah penghematan energi sebesar 2,883 MWh/*batch*.

		SEBELUM INOVASI		SESUDAH INOVASI		
TAHUN	*BATCH*	MWh/*BATCH*	MWh/TAHUN	MWh/*BATCH*	MWh/TAHUN	*SAVING*/TAHUN
2013	41	3,661	150,101	0,778	31,898	118,203 MWh
2014	40	3,661	146,44	0,778	31,12	115,32 MWh
2015	43,5	3,661	159,25	0,778	33,84	125, 41 MWh

Aspek Pengelolan Limbah

Limbah oli bekas yang dihasilkan dari kegiatan PT Bio Farma (Persero) seluruhnya (100%) diproses dan dimanfaatkan kembali melalui kerjasama dengan PT Wiraswasta Gemilang Indonesia. Rasio rata-rata pemanfaatan oli bekas terhadap timbulan periode 2011 hingga 2015 sebesar 6,74%.

TAHUN	PEMANFAATAN OLI BEKAS (KG)	JUMLAH TOTAL TIMBULAN (KG)	PERSENTASE PEMANFAATAN (%)
2011	5.937,75	51.322,25	11,57
2012	6.235,29	90.298,79	6,91
2013	6.414,51	95.018,51	6,75
2014	5.462,73	138.948	3,93
2015	7.038,30	155.225,30	4,53

Pengurangan Limbah B3 Resin

Program substitusi sistem deionisasi dari Resin-*based Ion Exchanger* menjadi *Continuous Electro De-Ionization* (CEDI) berhasil mengeliminasi timbulan limbah B3 resin bekas setiap periode *maintenance* (2 tahun sekali). Dari penggantian sistem ini, total 4.192 kg resin bekas berhasil dieliminasi sejak periode 2010 sampai 2015.

Aspek Pengelolaan Air

PT Bio Farma (Persero) menggunakan 3 sumber air baku yaitu PDAM, Sumur Dalam, dan air olahan *Recycle Water Plant* dengan total pemakaian air 213.246 m^3/tahun. Air baku tersebut digunakan untuk proses produksi dalam bentuk air terolah sebesar 202.584 m^3/tahun dan air untuk keperluan domestik seperti MCK, masjid dan lain-lain sebesar 10.662 m^3/tahun. Adapun intensitas pemakaian air per penjualan produk adalah sebesar 104,32 m^3/Rp miliar.

Usaha penghematan air melalui program 3R, dapat menghasilkan penghematan air sekitar 27.119 m^3 pada tahun 2015 atau setara dengan pencapaian persentase efisiensi sekitar 13,85% terhadap total pemakaian air. *Recovery* air tanah yang dilakukan selama 5 tahun terakhir, telah berhasil dilakukan. Walaupun pemakaian air terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan laporan Pendugaan Geolistrik PT Bio Farma, cadangan air tanah tetap terjaga dan ketebalan air tanah mengalami kenaikan rata-rata 3,53%.

Selain sebagai bahan baku, air juga digunakan untuk kegiatan pencucian dan sterilisasi peralatan seperti vial, botol dan tanki-tanki produksi, yang pada prosesnya akan menghasilkan air limbah sebagai beban pencemaran air. Jumlah total air limbah yang dihasilkan PT Bio Farma (Persero) sebesar 12.334 m^3/tahun, dengan rincian 11.717 m^3/tahun untuk air limbah produksi dan 617 m^3/tahun untuk air limbah domestik.

Telah dilakukan penurunan beban pencemaran air melalui program *Reuse, Reduce* dan *Recycle* (3R) dengan persentase efisiensi sekitar 71,67% terhadap total air limbah yang dihasilkan.

PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Komitmen Bio Farma terhadap lingkungan hidup tercermin dengan diperolehnya beberapa penghargaan selama 2015, sebagai berikut:

- Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Emas, dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- *Global Green Award* dari *Otherways Association Management & Consulting* France di Berlin.
- *The Best Indonesia Green Award 2014* yang diselenggarakan oleh *The La Tofi School of CSR* didukung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Kementerian Perindustrian.



Salah Satu Destinasi Wisata Kawasan *Geopark* Ciletuh "Curug Awang"



Kegiatan "Pasar Murah BUMN Peduli"



Kegiatan Duta Muda Vaksin *"Cool to School"*



Kegiatan Pengobatan dan Vaksinasi Gratis "Sehat Bersama Bio Farma"

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Dalam bagian ini, sesuai dengan ketentuan OJK, uraian yang terkait CSR Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3) meliputi kebijakan yang ditetapkan manajemen dan kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat *turnover* karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.

Kebijakan Umum

Bio Farma menerapkan asas kesetaraan dalam memperlakukan setiap karyawan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku dan ras. Kebijakan tersebut diterapkan pada seluruh tahapan pengelolaan SDM dimulai dengan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, pengembangan karir serta pemberian remunerasi.

Dalam rekrutmen karyawan baru, Bio Farma membuka kesempatan yang setara bagi para pelamar kerja, baik pria atau wanita. Bio Farma juga telah membuka kesempatan kerja bagi penyandang difabel. Proses rekrutmen bersifat terbuka dan bebas diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk menjaring dan memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya, sosialisasi lowongan kerja diumumkan secara terbuka melalui berbagai media cetak nasional dan lokal, media elektronik (situs Perusahaan, media sosial *Facebook* dan *Twitter*, portal BUMN, radio) serta melalui acara bursa kerja serta *road show* ke beberapa perguruan tinggi.

KEBIJAKAN REMUNERASI DAN IMPLEMENTASINYA

Bio Farma menetapkan bahwa remunerasi yang diterima oleh karyawan merupakan formulasi sistem remunerasi dalam peringkat *(grade)* dan level jabatan tertentu. Bio Farma menjamin bahwa karyawan golongan terendah memperoleh upah minimum kota di atas Upah Minimum Kota (UMK) yang ditetapkan pemerintah. Remunerasi diberikan berdasarkan tingkat pendidikan, masa kerja, dan pemeringkatan (*grading*) yang ditetapkan.

Bagi karyawan yang meninggal dalam menjalankan tugas Perusahaan diberikan kenaikan golongan 1 (satu) tingkat dan bagi karyawan yang memasuki usia pensiun diberikan kenaikan golongan 1 (satu) tingkat sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku.

Dalam sistem remunerasi yang diterapkan, Perusahaan menetapkan standar gaji pokok yang relatif tinggi dibandingkan standar upah minimum. Selain itu, Perusahaan juga tidak membedakan perlakuan remunerasi terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh level jabatan.

Kesejahteraan Karyawan

Bio Farma memberikan kesejahteraan di luar dari gaji, seperti memberikan tunjangan lain sebagai bagian dari remunerasi kepada karyawan, yaitu Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Kesejahteraan, uang cuti tahunan, uang cuti panjang, uang pakaian dinas dan bonus (jasa produksi). Selain tunjangan, kepada karyawan diberikan pula fasilitas seperti pengobatan (rawat jalan dan rawat inap).

Perusahaan juga memberikan tunjangan hari tua, antara lain dalam bentuk iuran pasti dengan *benefit* diperoleh pada saat pensiun berupa penghasilan bulanan, tabungan hari tua, asuransi jiwa dan pelayanan kesehatan pensiunan (Prokespen).

Kebebasan Berserikat dan Hubungan Industrial

Dalam upaya untuk mewujudkan disiplin karyawan, Perusahaan menetapkan 3 jenis pelanggaran dan hukuman disiplin bagi yang melanggar ketentuan, yakni pelanggaran/ hukuman ringan, sedang dan berat. Untuk menindaklanjuti pelanggaran tersebut, Perusahaan membentuk Lembaga Kerjasama Bipartit (LKS) yang terdiri dari wakil Perusahaan dan perwakilan karyawan yang berfungsi memberikan saran dan pendapat apabila Direksi akan menjatuhkan hukuman disiplin sedang atau berat kepada karyawan, maka karyawan dapat mengajukan keberatan sesuai ketentuan yang ditetapkan.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Bio Farma merancang program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kinerja dan meningkatkan kompetensi. Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Ada berbagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan secara *in-house* maupun di lembaga pendidikan/pelatihan luar yaitu berupa pelatihan kompetensi, keterampilan teknis/fungsional, dan sertifikasi keahlian yang dibutuhkan sesuai tuntutan

tugasnya *(mandatory training)*, pelatihan manajerial serta berbagai sesi berbagi pengetahuan *(knowledge sharing)*.

Perputaran Pekerja *(Turnover)*

Satu dari beberapa fungsi pendukung utama visi, misi dan strategi Bio Farma adalah fungsi *Human Capital* yang di dalamnya terdapat "*People, Skills & Roles*." Melalui pengelolaan yang tepat, karyawan Bio Farma menjadi modal utama yang menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

	20-30 THN		31-40 THN		41-50 THN		51-56 THN	
ALASAN	L	P	L	P	L	P	L	P
Mengundurkan diri		5			2			
Pensiun Sukarela			1		1		1	
Pensiun Normal							7	

Angka *Turnover* pada tahun 2015 adalah sebesar 0,9%.

KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA (K3)

Kebijakan K3

Bio Farma telah konsisten dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan diakui secara internasional sehingga menerima sertifikasi OHSAS 18001:2007 pada tahun 2009. Guna memastikan sistem manajemen K3 berjalan dengan baik, maka dibentuk organisasi yang meliputi: Bagian Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan yang berfungsi memantau implementasi sistem manajemen k3 dan lingkungan di Bio Farma. Di samping itu Bio Farma juga membentuk Tim Panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja (P2K3) serta Tim Tanggap Darurat (TTD).

Untuk mengantisipasi keadaan darurat dan meminimalkan dampak dari keadaan darurat terhadap karyawan, aset perusahaan, masyarakat dan lingkungan, dibuat suatu prosedur dengan Nomor Dokumen 214K-KTD-01 yang meliputi pengendalian, tindakan antisipasi dan penanggulangan keadaan darurat dalam 24 jam (kebakaran, gempa bumi, huru-hara dan ancaman) serta pelaporan kesiagaan dan tanggap darurat beserta sistem komandonya. Selain itu, dibuat prosedur penggunaan APAR, *hydrant dan Fire alarm* untuk mendukung kegiatan pencegahan dan pemadaman kebakaran yang mencakup penempatan, pengoperasian serta pemeliharaan alat pemadam dan deteksi kebakaran.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN BIDANG K3

Tanggap Darurat

Untuk melihat efektivitas sistem tanggap darurat, maka prosedur penanganan keadaan darurat secara berkala diujicobakan, dengan maksud agar dimengerti, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan. Simulasi tanggap darurat *(Emergency Drill and Simulation)* dilakukan setiap 2 tahun sekali dengan melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar Perusahaan.

Kesehatan Karyawan

Untuk menjamin kesehatan karyawan, dilakukan pemantauan kesehatan yang diatur di dalam Prosedur Baku 100K-SIS-08 tentang Pemantauan Kesehatan Karyawan, yang diterapkan untuk mengeliminasi potensi sumber kontaminasi yang berasal dari karyawan dan juga untuk melindungi karyawan dari hal-hal yang membahayakan selama berada di lingkungan Bio Farma.

Pemantauan Katering Makanan

Selain pemantauan kesehatan karyawan, dilakukan juga pemantauan katering makanan yang diselenggarakan oleh Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan makan karyawan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Tata cara tersebut diatur dengan Prosedur Baku 236K-MonC-01.

Jam Kerja Aman

Jam kerja aman adalah jam kerja dimana tidak terjadi kecelakaan. Jam kerja aman pada tahun 2013 = 2.653.644, dan pada tahun 2014 = 2.839.393.

Pengukuran Lingkungan Kerja

Pengukuran lingkungan kerja dilakukan di seluruh area perusahaan. Parameter yang diukur adalah kebisingan dan intensitas cahaya.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Dalam bagian ini, sesuai dengan ketentuan OJK, uraian yang terkait CSR Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan meliputi kebijakan yang ditetapkan manajemen, kegiatan yang dilakukan dan biaya yang dikeluarkan. Yang termasuk dalam pengembangan sosial dan kemasyarakatan adalah kegiatan-kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, pemberian bantuan donasi lainnya.

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *(Corporate Social Responsibility -CSR)*: merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari manajemen untuk mencapai tujuan pembangunan berdasarkan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan meminimumkan dampak negatif dan memaksimumkan dampak positif pada setiap pilar. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan wujud kesadaran Bio Farma sebagai upaya meningkatkan hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya. Kepedulian Bio Farma terhadap tanggung jawab sosial tidak terlepas pula dari kenyataan bahwa dimensi sosial memberikan pengaruh terhadap setiap aktivitas bisnis, dimensi sosial bukan sesuatu yang terpisah melainkan berjalan beriringan untuk meningkatkan keberlanjutan proses bisnis perusahaan.

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan melalui Program Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat marginal yang dilaksanakan melalui Program Bina Lingkungan. Program Bina lingkungan itu sendiri merupakan bagian dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang diamanatkan oleh Pemerintah kepada BUMN. Disamping itu, Program ini juga dilaksanakan melalui Program CSR.

Sasaran wilayah Program PKBL dan CSR Bio Farma terbagi menjadi tiga wilayah menurut pembagian berdasarkan jarak dengan Bio Farma: *Ring-1* Warga masyarakat yang tinggal di sekitar Bio Farma yaitu: Kecamatan Sukajadi – Kota Bandung dan Kecamatan Cisarua – Kabupaten Bandung Barat. *Ring-2* Warga masyarakat yang tinggal di luar area atau yang tidak bersentuhan langsung dengan Bio Farma (Jawa Barat). *Ring-3* Warga masyarakat secara umum (Nasional).

KEGIATAN YANG DILAKUKAN DALAM TAHUN 2015

Program Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan yang dilakukan melalui Program Bina Lingkungan disalurkan dalam bentuk; (1) Bantuan peningkatan kesehatan, (2) Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan, (3) Bantuan pelestarian alam, (4) Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, (5) Bantuan sarana ibadah, (6) Bantuan korban bencana alam, (7) Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, dan (8) Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya pengingkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan. Bentuk bantuan yang telah dilaksanakan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesehatan dilakukan pemberian bantuan vaksinasi Flubio dan pengobatan gratis, bantuan peralatan kesehatan untuk poliklinik, bantuan sarana dan perlengkapan untuk posyandu serta bantuan pembangunan gedung unit gawat darurat di Puskesmas.
2. Program Pendidikan dan Pelatihan berupa bantuan perlengkapan untuk kegiatan olahraga serta bantuan berupa sarana untuk kegiatan pendidikan di pondok pesantren dan PAUD, serta pemberian bantuan berupa beasiswa.
3. Pelestarian Alam dilakukan melalui pemberian bantuan berupa bantuan bibit pohon bambu di Kab. Bogor, penanaman pohon berwana di *Geopark* Ciletuh Kab. Sukabumi dan penanaman pohon di Kab. Pangandaran.
4. Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum dilakukan dalam bentuk perbaikan sarana dan prasarana untuk kepentingan umum antara lain bantuan pembangunan kantor RW, pemberian bantuan roda sampah, bantuan seragam untuk petugas sampah, bantuan pembangunan MCK, pembangunan penahan badan jalan serta pembangunan sarana air bersih.

5. Penyediaan Sarana Ibadah dilakukan melalui pemberian bantuan dalam bentuk perbaikan sarana dan prasarana ibadah serta bantuan peralatan untuk kegiatan ibadah lainnya.
6. Bantuan korban bencana alam bertujuan untuk meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam. Dalam tahun 2015 Bio Farma memberikan bantuan untuk para korban bencana alam pasca banjir di daerah Dayeuhkolot, bencana angin puting beliung di daerah Bandung Timur, bantuan untuk korban bencana longsor di daerah Cililin dan Andir Lembang.
7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan diberikan dalam bentuk pemberian bantuan peralatan dan penunjang usaha yang diberikan kepada masyarakat yang mempunyai usaha skala mikro yang berlokasi di sekitar dan di luar lingkungan perusahaan serta pemberian bantuan peralatan penunjang usaha untuk kelompok ibu PKK.
8. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan diberikan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan kepada calon Mitra Binaan dan kegiatan temu Mitra Binaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan serta membangun sinergi usaha di antara Mitra Binaan.

Selain Program Bina Lingkungan, Bio Farma juga melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Kemitraan, yang juga merupakan bagian dari PKBL. Dalam tahun 2015, Bio Farma terus melaksanakan program Kemitraan dengan memberikan kredit lunak kepada pengusaha kecil dan menengah untuk mengembangkan bisnisnya. Program ini merupakan program bergulir, artinya, pengembalian pinjaman dari mitra binaan disalurkan kembali kepada mitra binaan lainnya. Penyaluran Program Kemitraan periode Januari – Desember 2015 sebesar Rp 4.963.000.000,- yang disalurkan kepada 185 mitra binaan.

Program Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan yang dilakukan melalui Program CSR yang terdiri dari 4 pilar prioritas program, yaitu; (1) Kesehatan, (2) Pendidikan, (3) Ekonomi, dan (4) Lingkungan Hidup. Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Program Pilar Kesehatan
   a) Pencegahan penyebaran penyakit demam berdarah melalui kegiatan *fogging* ke beberapa wilayah di sekitar perusahaan. Bantuan ini diberikan kepada wilayah yang telah mendapatkan kasus demam berdarah.
   b) Peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang kesulitan untuk mendapatkan pelayanan medis, maka perusahaan memberikan bantuan pemeriksaan kesehatan dan gigi secara gratis, paket Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS), Paket Makanan Tambahan (PMT) untuk perbaikan gizi. Bantuan peningkatan kesehatan di antaranya diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat adat Baduy di Lebak, Provinsi Banten
   c) Perusahaan ikut serta terlibat dan mendukung kegiatan donor darah untuk memberikan bantuan bagi PMI dalam memenuhi persediaan darah khususnya di PMI Kota Bandung.
   d) Peningkatan pelayanan kesehatan bagi para pemudik lebaran merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh perusahaan setiap tahun dengan membuka posko Lebaran di jalur mudik.
   e) Perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan sosial bidang kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat, seperti kegiatan pengobatan massal Bulan Eliminasi Kaki Gajah (Belkaga) dan kegiatan pencegahan kematian bayi akibat Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Hal lain yang dilakukan oleh perusahaan adalah memberikan bantuan alat bagi para Tuna Netra Low Vision dan pelayanan KB bagi masyarakat.
2. Program Pilar Pendidikan
   a) Peningkatan kapasitas dengan bersama beberapa pemangku kepentingan terutama dalam pengembangan program pengembangan kawasan Geopark Ciletuh. Hal lain yang dilakukan seperti melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan pengelolaan ekosistem mangrove, pelatihan pemandu wisata panjat tebing, pelatihan pengolahan buah mangga, sosialisasi kawasan Geopark Ciletuh kepada generasi muda, dan studi banding bagi masyarakat lokal pengelola kawasan Geopark Ciletuh ke Bromo Tengger Semeru.
   b) Peningkatan kapasitas untuk pengembangan program konservasi mangrove dengan memberikan pelatihan pengolahan ikan bandeng bagi masyarakat di kawasan pantai Karangsong, Indramayu.

c) Peningkatan kapasitas untuk pengembangan program pemuliaan domba Garut dengan memberikan pelatihan kelembagaan Kelompok Ternak Domba di Kampung Pemuliaan Domba Garut.
d) Perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dalam bidang pendidikan, seperti beasiswa pendidikan, pengembangan pendidikan melalui seminar dan kegiatan masyarakat, serta pelestarian budaya daerah.

3. Program Pilar Ekonomi
   a) Peningkatan kapasitas masyarakat peternak terkait dengan pengembangan program ketahanan pangan melalui program pembudidayaan ayam kampung bersama kelompok Chikensu di Kabupaten Sukabumi dan Centra Pensi di Kabupaten Bandung.
   b) Peningkatan kapasitas di Kawasan Geopark Ciletuh dengan pengembangan masyarakat melalui Kelompok Batik Pakidulan, pembangunan Rumah Produksi Batik, pembangunan sistem pengolahan limbah batik, dan promosi Batik Pakidulan melalui Pameran.
   c) Peningkatan kapasitas melalui pemberian bantuan sarana dan parasarana bagi Kelompok Mizumi Koi Farm untuk penilaian Cara Budidaya Ikan Hias yang Baik dari Kementerian Kelautan dan Perikanan.
4. Program Pilar Lingkungan Hidup
   a) Peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan *silvofishery* dan penambahan keanekaragaman hayati khas ekosistem mangrove bekerjasama dengan LSM Siklus dalam peningkatan program konservasi *mangrove* di kawasan pantai Utara Jawa Barat
   b) Pelestarian lingkungan melalui kegiatan penanaman mangrove bekerjasama dengan LSM Ilalang dalam peningkatan program konservasi mangrove di kawasan pantai Selatan Jawa Barat.
   c) Peningkatan kapasitas masyarakat di Kawasan Geopark Ciletuh dengan pembuatan jalur khusus wisata, pelatihan *rescue* untuk penanganan keselamatan bagi wisatawan, pembangunan bronjong di kawasan konservasi mangrove, dan promosi Kawasan Geopark Ciletuh melalui Pameran Potensi Pariwisata Geopark Ciletuh 2015 bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
   d) Pelestarian keanekaragaman hayati melalui Pemuliaan Domba Garut
   e) Perusahaan terlibat secara langsung dalam kegiatan reboisasi lahan kritis, penataan kawasan hijau, pembangunan sumur serapan air dan alat filterisasi air untuk penyediaan air bersih di wilayah Jawa Barat.
   f) Pelestarian kearifan lokal masyarakat adat Baduy dengan memberikan bantuan pembangunan kampung adat.
   g) Peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pengolahan sampah berbasis lingkungan di kawasan Garut.

Program Bina Lingkungan dan CSR juga mencakup kegiatan-kegiatan proteksi lingkungan seperti diuraikan di bawah ini.

KONSERVASI PRIMATA

Badan Konservasi Internasional (IUCN), menyatakan 25 jenis primata yang ada di dunia terancam punah dan salah satunya berada di Indonesia, yaitu Orangutan sumatera (*Pongo abelii*), Tarsius Siau (*Tarsius tumpara*), Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) dan Simakubo (*Simias cocolor*). Pemerintah sendiri telah menyusun kategori primata yang termasuk dalam spesies prioritas nasional dan salah satunya endemik wilayah Jawa Barat berdasarkan Permenhut No. P 57 tahun 2008, yaitu Owa jawa (*Hylobates moloch*) dan Surili (*Presbytis comata*) yang termasuk dalam kategori terancam punah. Perusahaan telah melakukan program konservasi dan rehabilitasi primata selama tahun 2013-2015 bekerjasama dengan PPSC Cikananga, Sukabumi. Program ini berhasil melepasliarkan sebanyak 21 ekor spesies primata dengan jenis orang utan, siamang, beruk, Lutung Budeng, dan Lutung Kelabu. Selain itu, perusahaan melakukan proses rehabillitasi untuk beberapa spesies primata lainnya agar dapat dilepasliarkan kembali ke habitat asal. Untuk tahun 2015, Perusahaan telah melakukan adopsi dan rehabilitasi 41 ekor monyet ekor panjang.

"Peran sektor usaha dalam pengembangan sebuah *geopark* merupakan hal baru dan belum pernah ada di *Global Geopark*. Bio Farma dapat menjadi model untuk *UNESCO Global Geopark* dalam hal pelibatan sektor usaha pada pengembangan *geopark*."

Prof. Guy Martini, 2015
Secretary UNESCO Global Geopark



PROGRAM PENGEMBANGAN DESA GEOWISATA DI KAWASAN *GEOPARK* CILETUH

Konsep *geopark* merupakan model dan instrumen alternatif untuk pembangunan berkelanjutan dengan filosofi memuliakan warisan bumi dan menyejahterakan masyarakat. *Geopark* merupakan area geografis di mana situs warisan geologis merupakan bagian dari konsep perlindungan, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh. *Geopark* adalah sebuah konsep manajemen sumber daya keragaman bumi (*geodiversity*) sebagai daya tarik wisata, yang mencakup geologi, biologi, sosial-budaya dan pariwisata.

Kawasan Ciletuh terletak di sebelah tenggara Teluk Palabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat. Dalam kawasan Ciletuh terdapat satu-satunya kompleks batuan tertua (pra tersier) yang tersingkap di Jawa Barat. Kawasan Ciletuh meliputi beberapa kawasan, seperti kawasan pegunungan, perbukitan, sungai, air terjun, pantai dan pemandangan batu-batuan purba yang menakjubkan.

Bio Farma berperan serta dalam mengembangkan Kawasan *Geopark* Ciletuh bersama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Sukabumi serta melibatkan kelompok masyarakat di antaranya adalah Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI). Berdasarkan data dan pengalaman yang ada di *Asia Pacific Geoparks Network* dan *UNESCO Global Geopark*, belum ada korporasi yang memberikan dukungan secara aktif dalam pengembangan kawasan *geopark* di Asia dan bahkan untuk sebuah *Global Geopark* sekalipun. Oleh karena itu, Bio Farma menjadi perusahaan pertama di dunia yang terlibat aktif dalam pengembangan kawasan *geopark*.

Bio Farma mendorong agar Kawasan *Geopark* Ciletuh, yang berada di Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, mendapatkan perhatian khusus dari *UNESCO Global Geoparks* sehingga Kawasan *Geopark* Ciletuh dapat menjadi bagian dari *UNESCO Global Geoparks*. Untuk mencapai hal tersebut



"Kawasan Ciletuh memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi *Geopark*. Bio Farma menjadi pionir sebagai korporasi pertama yang mendukung dan terlibat secara aktif dalam pengembangan *Geopark* di Asia," Mr. Ibrahim Komoo, *President Asia Pasific Global Network* (APGN).

maka Kawasan *Geopark* Ciletuh harus memenuhi persyaratan yang terdapat dalam *Guideline* yang ditetapkan oleh UNESCO, termasuk diantaranya adalah penyusunan *dossier* pengajuan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Tim *Task Force* Revitalisasi Museum Kegeologian Kementerian ESDM dan Optimalisasi Pengembangan *Geopark*, maka Kawasan *Geopark* Ciletuh ditetapkan menjadi *Geopark* Nasional, pada 22 Desember 2015. Proses penetapan *Geopark* Ciletuh yang secara administratif memenuhi syarat *Geopark* Nasional sesuai dengan standar *Geopark* UNESCO ini merupakan yang pertama kalinya di Indonesia.

Program ini telah memberikan dampak terhadap masyarakat. Melalui kegiatan pengadaan dan pipanisasi air bersih, di tahun 2015 terdapat 40 kepala keluarga, 2 unit usaha *homestay*, dan 21 usaha kecil yang telah memperoleh manfaat kegiatan ini. Jumlah *homestay* berkembang dari hanya 2 unit di Desa Tamanjaya pada tahun 2013, di tahun 2015 menjadi 23 unit. Selain daripada itu, kegiatan ini telah menambah lapangan kerja bagi 18 orang pemandu wisata. Jumlah pengunjung yang datang ke Kawasan *Geopark* Ciletuh mencapai 706 orang sampai dengan pertengahan tahun 2015 (sumber: PAPSI).

BATIK PAKIDULAN: BATIK YANG RAMAH LINGKUNGAN

Salah satu bagian dari komponen *geopark* adalah keanekaragaman budaya *(cutural diversity)*, khususnya budaya yang berhubungan dengan warisan geologi yang terdapat di kawasan *geopark*. Di Kawasan Ciletuh terdapat potensi dari keanekaragaman budaya yang terinspirasi dari keindahan bentang alam, filosofi masyarakat dan keanekaragaman hayati kawasan tersebut. Potensi tersebut adalah kerajinan Batik Pakidulan yang terletak di Desa Purwasedar, Kecamatan Sukabumi.

Sebagai Perusahaan yang memiliki komitmen dalam pelestarian lingkungan, program yang dilaksanakan oleh Bio Farma dalam rangka memberdayakan pengrajin Batik Pakidulan ini adalah dengan mengembangkan proses produksi batik yang ramah lingkungan. Dengan mengembangkan proses produksi ramah lingkungan tersebut, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari produksi batik terhadap lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut adalah penggunaan bahan pewarna dengan *nano technology*. Penggunaan bahan pewarna *nano technology* dapat mengurangi cemaran limbah apabila dibandingkan dengan pewarna sintetis konvensional. Hal ini dikarenakan bahan pewarna tersebut dapat lebih mudah menyerap ke dalam kain sehingga sisa bahan pewarna yang terbuang lebih sedikit dibandingkan dengan pewarna sintetis konvensional fasilitas produksi batik. Selain itu, Fasilitas Rumah Batik Pakidulan dilengkapi dengan instalasi pengolahan air limbah (Mini IPAL), sehingga mampu mengelola cemaran air limbah yang berasal dari buangan air pengolahan batik.

Kelompok Batik Pakidulan telah berkembang dari awalnya hanya 2 orang menjadi 35 orang di tahun 2015, sehingga menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat Desa Purwasedar.

KONSERVASI MANGROVE

Sejak tahun 2012, Bio Farma telah melakukan program pengelolaan dan pengembangan keanekaragaman hayati program konservasi mangrove bekerja sama dengan LSM Siklus di Kabupaten Indramayu dan Komunitas Ilalang di Kabupaten Pangandaran.

Program di kawasan pantai Karangsong, Kab. Indramayu, Jawa Barat, sejak tahun 2012, telah dilakukan penanaman mangrove jenis *Avicennia sp.*, *Rhizopora sp.*, *Bruguiera sp.* dan *Sonneratia sp.* di kawasan ini sebanyak 20.600 ribu mangrove dengan luas mencapai ±5.5 Ha. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan LSM Siklus, masyarakat Desa Karangsong, Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Indramayu, Dinas Kehutanan & Perkebunan Kab. Indramayu, Badan Lingkungan Hidup Kab. Indramayu dan Walhi Jabar. Program ini berhasil mengurangi abrasi di kawasan Pantai Utara Jawa Barat dengan menggunakan Alat Pemecah Ombak (APO) dari bambu dan ban bekas berasal dari sumbangan karyawan perusahaan sepanjang 660 m untuk menahan laju dan mengurangi arus ombak laut. Saat ini, LSM Siklus telah berhasil mengembangkan konsep konservasi mangrove dengan melakukan pengembangan *silvofishery* (*mangrove*, udang dan bandeng).

Di Kawasan Pesisir Pantai Selatan Jawa Barat di area Bulak Setra, Kab. Pangandaran, dikembangkan bukan hanya menjadi kawasan konservasi mangrove tapi dikembangkan menjadi kawasan wisata edukatif melalui pendekatan ekosistem hutan mangrove. Untuk pelaksanaan program ini Perusahaan bekerja sama dengan Komunitas Ilalang dan masyarakat sekitar kawasan Bulak Setra. Dalam kerjasama selama ini



perusahaan telah memberikan pelatihan konservasi mangrove, bantuan pengembangan kawasan ekowisata hutan mangrove dan penanaman mangrove sebanyak ±6.400 ribu mangrove.

Hasil Program Perlindungan Keanekaragaman Hayati Konservasi Mangrove yang dilakukan Bio Farma adalah sebagai berikut:

KEGIATAN	HASIL ABSOLUT TAHUN				SATUAN
	2012	2013	2014	2015	
Konservasi Mangrove	-	-	6	16	Spesies Mangrove di Bulak Setra Kab. Pangandaran
	2	3	4	4	Spesies Mangrove di Karangsong Kab. Indramayu
Area Lahan Konservasi	-	-	1,5	2	Lahan Konservasi Mangrove dalam Satuan Ha di Bulak Setra Kab. Pangandaran
	-	1	2	25	Lahan Konservasi Mangrove dalam Satuan Ha di Karangsong Kab. Indramayu
Ekosistem Mangrove	-	22	22	22	Flora dalam satuan Species di Bulak Setra Kab. Pangandaran
	-	-	-	12	Flora dalam satuan Species di Karangsong Kab. Indramayu
	-	9	9	9	Fauna dalam satuan Species di Bulak Setra Kab. Pangandaran
	-	-	-	18	Fauna dalam satuan Species di Karangsong Kab. Indramayu
Penanggulangan Abrasi	-	-	500	660	Dalam satuan meter (m) di Karangsong Kab. Indramayu

PROGRAM KAMPUNG PEMULIAAN DOMBA GARUT

Domba Garut merupakan ternak domba yang paling mudah berkembang biak di muka bumi ini. Walau demikian, perkembangan ternak domba saat ini relatif berjalan di tempat, dengan kemurnian genetik (galur murni) cenderung menurun karena sulit mengontrol perkawinan *(breeding)* dengan domba dari bangsa lain atau *inbreeding* yaitu perkawinan ternak dalam satu keluarga. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2012 memperlihatkan populasi domba yang cukup besar di Indonesia, yaitu sebanyak 13,4 juta ekor.

Sekitar 8,2 juta ekor terdapat di Jawa Barat (61% populasi nasional) dan pada tahun yang sama tercatat pemotongan domba di Jawa Barat sebanyak 367 ribu ekor.

Menyadari pentingnya upaya penyelamatan salah satu keanekaragaman hayati tersebut demi kesejahteraan masyarakat dan pelestarian ternak asli Jawa Barat, Bio Farma pun mengikutsertakan program pembangunan Kampung Pemuliaan Domba Garut sebagai bagian dari program CSR Perusahaan. Lokasi kampung tersebut tepatnya di Desa Wanajaya, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut.

Pada tahun 2015, telah dilakukan peresmian Fasilitas Pemeliharaan Kampung Pemuliaan Domba Garut yang menerapkan kaidah biosekuriti. Sebagai indukan domba garut, telah didapat 20 ekor indukan domba garut jantan dan betina yang memiliki morfologi domba garut unggul. Selain daripada itu, dilakukan analisis DNA pada seluruh indukan untuk mengetahui potensi genetik unggul domba garut.

BIAYA YANG DIKELUARKAN

Pengeluaran biaya untuk kegiatan pengembangan masyarakat melalui Program Bina Lingkungan selama tahun 2015 berjumlah Rp6.479.182.341 dengan rincian sbb:

- Peningkatan kesehatan Rp2.175.412.412
- Pendidikan dan/atau pelatihan Rp1.342.548.250
- Pelestarian alam Rp352.846.750
- Pengembangan prasarana/ sarana umum Rp250.565.712
- Sarana ibadah Rp1.394.441.000
- Korban Bencana Alam Rp141.193.300
- Sosial Kemasyarakatan Rp365.018.667
- Bantuan Diklat & Promosi Rp457.156.250

Jumlah **Rp6.479.182.341**

Selain pendanaan berasal dari Program Bina Lingkungan, kegiatan pengembangan sosial dan kemasyarakatan juga dilaksanakan melalui Program CSR yang dianggarkan oleh perusahaan. Jumlahnya dalam tahun 2015 mencapai Rp3.704.615.637 dengan rincian sebagai berikut:

1.	Bantuan Sektor Kesehatan	Rp.	1.069.596.865
2.	Bantuan Sektor Pendidikan	Rp.	485.610.992
3.	Bantuan Sektor Ekonomi	Rp.	503.835.230
4.	Bantuan Sektor Lingkungan Hidup	Rp.	1.645.572.550
	Jumlah	Rp.	3.704.615.637

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KONSUMEN

Tanggung jawab produk maksudnya adalah tanggungjawab Bio Farma terhadap produk yang dihasilkan jangan sampai mengganggu lingkungan, dan kesehatan konsumen dan tanggungjawab untuk mematuhi ketentuan undang-undang terhadap produk termasuk tatacara iklan, pembuatan label dan kemasan produk serta informasi produk. Dalam bagian ini diuraikan mengenai kebijakan yang ditetapkan manajemen, dan kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.

KEBIJAKAN YANG DITETAPKAN MANAJEMEN

Bio Farma menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang didasarkan pada pemenuhan persyaratan pelanggan dan persyaratan/peraturan yang tertuang dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Praktek Manufaktur yang Baik (*Good Manufacturing Practices* - GMP) ASEAN, WHO GMP dan persyaratan produk yang tertuang dalam Seri Acuan dari WHO diantaranya Laporan Teknis *(Technical Report Series)*, Praktik Laboratorium yang Baik *(Good Laboratory Practices - GLP)*, Praktik Klinis yang Baik *(Good Clinical Practices - GCP)*, Praktik Distribusi yang Baik *(Good Distribution Practices - GDP),* sistem manajemen mutu ISO 9001, sistem manajemen lingkungan ISO 14001, sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja karyawan (OHSAS 18001), Tata Kelola Perusahaan yang Baik *(Good Corporate Governance - GCG)*, Manajemen Risiko Perusahaan *(Corporate Risk Management - CRM)*, Tanggung Jawab Sosial *(Social Responsibility - SR)*, Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), ISO 17205 khusus untuk laboratorium pengujian di Divisi Imunisasi dan Klinik, serta sistem dan regulasi lain yang terkait dengan perbaikan kinerja Bio Farma.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN DIATAS PEMBUATAN LABEL DAN KEMASAN PRODUK

Pembuatan Label dan Kemasan Produk

Penjaminan dan pemastian mutu produk dilakukan sejak awal, mulai dari pemilihan pemasok bahan baku. Pemasok yang terlibat langsung dalam produk

akhir harus menerapkan minimal standar mutu, lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Bio Farma secara berkala melakukan audit pemasok untuk menjamin implementasi penerapan standar tersebut diterapkan dengan baik sehingga kami dapat memastikan kualitas bahan baku sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Di dalam tahapan proses formulasi pembuatan produk, kami juga menerapkan pengawasan di tengah proses *(in-process control).* Sebelum dipasarkan, produk akhir kami diuji oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga produk yang ada di masyarakat adalah produk yang telah lulus uji BPOM, memenuhi standar mutu dan sesuai dengan spesifikasi Nasional dan Internasional.

Pelanggan kami akan selalu memperoleh data akurat perihal informasi produk yang diterimanya karena data-data yang tersaji terkait produk merupakan data yang telah mendapatkan persetujuan dari BPOM dan WHO. Pelanggan dapat dengan mudah memperoleh informasi produk pada laman situs Perusahaan yang dapat diakses kapanpun. Informasi lain yang terkait kesehatan dapat didiskusikan secara langsung melalui media sosial yang dikelola oleh karyawan yang kompeten di bidangnya.

Layanan Pengaduan Konsumen

Bio Farma menyediakan layanan pengaduan konsumen yang mampu menjawab dan menindaklanjuti setiap keluhan atau pengaduan konsumen, dengan mekanisme antisipasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Bio Farma terus melakukan sosialisasi melalui distributor, dokter dan petugas kesehatan untuk memanfaatkan mekanisme pelaporan KIPI sehingga apabila terjadi, tim independen yang telah ditunjuk akan bergerak untuk menindaklanjuti pengaduan konsumen tersebut, sehingga segala keluhan dapat segera diatasi. Selama tahun 2015 Bio Farma tidak pernah menerima komplain atau keluhan mengenai pelanggaran dalam menyediakan informasi produk maupun pelanggaran keleluasaan pribadi.

Akses Komunikasi Konsumen

Bio Farma menyediakan akses komunikasi melalui saluran-saluran komunikasi berikut:

Bio Farma melakukan pertemuan dan berbagi informasi (sharing) secara rutin dengan pelanggan di berbagai daerah. Pertemuan tersebut diselenggarakan atas kerjasama dengan Kementerian Kesehatan, Subdit Imunisasi, Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan, Promosi Kesehatan, serta berbagai organisasi terkait kesehatan antara lain Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GP Farmasi). Hal ini ditujukan demi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit melalui vaksin untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pertemuan ini juga berguna untuk para Peserta yang hadir terdiri dari praktisi kesehatan, bidan, juru imunisasi, tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu rumah tangga, penggerak posyandu serta



masyarakat umum sebagai sarana edukasi terhadap pentingnya vaksin sebagai bagian dari pencegahan penyakit bagi masyarakat.

Bio Farma meyakini bahwa acara tatap muka seperti ini akan menciptakan komunikasi dua arah mulai dari kritik dan saran hingga saling berbagi informasi, sehingga dapat menjadi masukan bagi Bio Farma. Bio Farma juga mendapat kesempatan memberikan edukasi tentang pentingnya pencegahan, hidup sehat, pemeliharaan lingkungan serta menjalin rasa kekeluargaan yang lebih erat sehingga kedua pihak akan saling memahami dan mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Bio Farma.

Pada tahun 2015 Bio Farma telah melakukan berbagai kegiatan Temu Pelanggan di berbagai wilayah kota dan kabupaten di 17 provinsi di Indonesia. Melalui berbagai kegiatan tersebut kami mendapatkan umpan balik *(feedback)* berupa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya vaksin meningkat secara membantu pemerintah dalam meningkatkan cakupan imunisasi nasional.

Survei Kepuasan Pelanggan

Secara berkala, Bio Farma melakukan kegiatan pengumpulan informasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menyediakan informasi perkembangan kebutuhan, keinginan, harapan, preferensi, perilaku dan kepuasan pelanggan agar dapat digunakan untuk menetapkan dan merealisasikan kebijakan perusahaan, perbaikan berkesinambungan serta menyempurnakan kinerja sistem mutu Bio Farma. Pelanggan memiliki peran besar, seperti halnya sumber-sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kepuasan pelanggan. Agar survei kepuasan pelanggan mendapatkan data yang akurat, mekanisme pelaksanaannya diatur dalam suatu pedoman dan prosedur baku perusahaan yang berada di bawah tanggung jawab Divisi Pengembangan Produk *(Product Development Department)*. Untuk hasil yang akurat dan menyeluruh, survei tersebut dilakukan oleh suatu lembaga independen dan melibatkan pelanggan nasional dan internasional.



LAPORAN KEUANGAN

PT BIO FARMA (PERSERO)

LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada

Tanggal-Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS

For The Years Then Ended

December 31, 2015 and 2014
and January 1, 2014/December 31, 2013

AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT. BIO FARMA (Persero)
Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161 Indonesia, PO. Box 1136, Telp. 022 2033755, Fax 022 2041306
email : mail@biofarma.co.id – http : //www.biofarma.co.id

DAFTAR ISI ***TABLE OF CONTENTS***

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	347	*BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	348	*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*
Laporan Posisi Keuangan	351	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	353	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	354	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	355	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	356	*Notes to Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENT

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 / *for the Year Ended December 31, 2015 and 2014*

PT. BIO FARMA (PERSERO)

Kami yang bertandatangan dibawah ini : / *We the undersigned :*

1.	Nama	Iskandar	*Name 1.*
	Alamat kantor	Jl. Pasteur No.28 Bandung 40161, Jawa Barat	*Office address*
	Alamat domisili/sesuai KTP atau identitas lain	Komplek Bio Farma No. 17 Bandung 40184	*Residential address/as stated in ID card or other identity card*
	Nomor Telepon	(022) 2033 755	*Phone*
	Jabatan	Direktur Utama/*President Director*	*Title*
2.	Nama	Pramusti Indrascaryo	*Name 2.*
	Alamat kantor	Jl. Pasteur No.28 Bandung 40161, Jawa Barat	*Office address*
	Alamat domisili/sesuai KTP atau identitas lain	Kav. Lestari II/63 RT/RW 012/007 Lebak Bulus, Cilandak – Jakarta	*Residential address/as stated in ID card or other identity card*
	Nomor Telepon	(022) 2033 755	*Phone*
	Jabatan	Dir. Keuangan/ *Finance Director*	*Title*

Menyatakan bahwa : / *State that :*

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; / *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements;*
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; / *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;*
   a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;*
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan / *The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan / *We are responsible for the Company internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *This statement letter is made truthfully*

Bandung, 4 Februari 2016 / *Bandung , February 4, 2016*

PT. BIO FARMA (Persero)

METERAI TEMPEL FB2CBADF902825874 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Iskandar
Direktur Utama / *President Director*

Pramusti Indrascaryo
Direktur Keuangan / *Finance Director*

PT. BIO FARMA (Persero)
Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161, Indonesia, P.O. Box 1136, Telp. 022-2033755, Fax. 022 2041306
e-mail : mail@biofarma.co.id - http : //www.biofarma.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
Nomor : 384/LAI.15.BF-4/DWR/2016

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
Number : 384/LAI.15.BF-4/DWR/2016

Kepada Yth.,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bio Farma (Persero)

To :
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors PT Bio Farma (Persero)

Laporan Atas Laporan Keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Report on the Financial Statements

We have audited the accompanying financial statements of PT Bio Farma (Persero), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan dan perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error.

Jalan Dr.Slamet No. 55 Bandung, Tlp. 022-2034044, Fax. 022-2037466
Email : kapdw@yahoo.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN (lanjutan)
Nomor : 384/LAI.15.BF-4/DWR/2016

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2015 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.c. atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan menerapkan PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015, dan mereklasifikasi beberapa akun beban didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014 terlampir oleh Perusahaan sebagaimana disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Catatan 2.j.2 dan 13 atas laporan keuangan terlampir menjelaskan bahwa Perusahaan merubah model pengukuran aset tetap tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Perubahan tersebut menyebabkan nilai tercatat aset tetap tanah meningkat sebesar Rp2.042.043.115.043, dan jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp1.980.781.821.592 (setelah dikurangi dampak pajak). Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT (continued)
Number : 384/LAI.15.BF-4/DWR/2016

In making those assessments the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entitiy's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statement.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bio Farma (Persero) as of December 31, 2015 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 2.c. to the accompanying financial statements, the Company adopted the PSAK 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements" and PSAK 24 (Revised 2013) "Employee Benefit" which are effective on January 1, 2015, and reclassified several expense accounts in the statement of profit or loss and other comprehensive income which caused the restatement of the accompanying financial statements as of December 31, 2014 by the Company as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect to this matter.

Notes 2.j.2 and 13 to the accompanying financial statements state that the Company has changed the measurement model of its lands from cost model to revaluation model. The change caused the carrying value of the asset increase by Rp2.042.043.115.043 and total equity increase by Rp1.980.781.821.592 (net of taxes). Our opinion is not modified in respect to this matter.

Jalan Dr.Slamet No. 55 Bandung, Tlp. 022-2034044, Fax. 022-2037466
Email : kapdw@yahoo.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN (lanjutan)
Nomor : 384/LAI.15.BF-4/DWR/2016

Laporan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia dan Pernyataan Standar Audit Nomor 62 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami Nomor 052A/LAK.15.BF-4/DWR/2016 dan Nomor 052B/ LAK.15.BF-4/DWR/2016 tanggal 4 Februari 2016.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT (continued)
Number : 384/LAI.15.BF-4/DWR/2016

Report on the Company's compliance with laws and regulations and internal control

We have also tested the Company's compliance with certain laws and regulations and internal control. Compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the management of the Company. Our responsibility is to express an opinion on compliance with those laws and regulations and internal control based on our audit. The tests of compliance with certain laws and regulations were conducted based on Government Auditing Standards released by the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia and the Statement on Auditing Standard Number 62 issued by the Institute of Certified Public Accountant.

Our report relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the Company's management in our reports Number 052A/LAK.15.BF-4/DWR/2016 and Number 052B/ LAK.15.BF-4/DWR/2016 dated February 4, 2016.

Rekan/*Partner*,



Djoemarma Bede, CPA
Nomor Ijin Akuntan Publik: AP.0190/*License of Public Accountant No. AP.0190*

Bandung, 4 Februari 2016/*February 4, 2016*

Jalan Dr.Slamet No. 55 Bandung, Tlp. 022-2034044, Fax. 022-2037466
Email : kapdw@yahoo.com

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2015 dan 2014, dan 1 Januari 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015 and 2014, and January 1 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Note	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014* (Disajikan Kembali / Restated)	1 Januari 2014 *January 1, 2014* (Disajikan Kembali / Restated)	*ASSETS*
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan Setara Kas	2.h., 3	555.939.258.294	971.717.046.000	891.250.766.156	*Cash and Cash Equivalents*
Efek Tersedia Untuk Dijual	2.g., 2.h., 4	-	25.599.792.849	-	*Available For Sale Securities*
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp312.622.025 pada 31 Desember 2015, Rp122.481.675 pada 31 Desember 2014, dan Rp39.963.975 pada 1 Januari 2014)	2.g., 2.h., 5	507.746.089.376	257.259.801.488	288.245.632.609	*Trade Receivables (Net of provision for impairment of Rp312.622.025 on December 31, 2015, Rp122.481.675 on December 31, 2014 and Rp39.963.975 on January 1, 2014)*
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp1.302.637.458 pada 31 Desember 2015 dan 2014, dan 1 Januari 2014)	2.g., 2.h., 6	822.213.060	850.045.644	345.695.659	*Other Receivables (Net of provision for impairment of Rp1.302.637.458 on December 31, 2015 dan 2014, and January 1, 2014)*
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp5.891.672.358 pada 31 Desember 2015 dan Rp4.056.315.911 pada 31 Desember 2014 dan Rp1.937.136.864 pada 1 Januari 2014)	2.i., 7	462.557.268.255	326.600.044.823	204.898.642.887	*Inventories (Net of provision for impairment of Rp5.891.672.358 on December 2015, Rp4.056.315.911 on December 31,2014, and Rp1.937.136.864 on January 1, 2014)*
Uang Muka	8	102.353.243.161	50.412.492.381	38.623.576.284	*Advances*
Pajak Dibayar Dimuka	2.n., 9	242.720.019.469	154.008.287.440	96.972.139.772	*Prepaid Taxes*
Biaya Dibayar Dimuka	2.l., 10	10.163.126.875	4.767.416.002	1.590.600.267	*Prepaid Expenses*
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	2.l., 11	1.591.887.435	2.725.696.829	3.103.901.498	*Accrued Income*
Aset Lancar Lainnya	12	111.887.970.120	30.697.999.071	17.870.452.584	*Other Current Assets*
Jumlah Aset Lancar		**1.995.781.076.044**	**1.824.638.622.527**	**1.542.901.407.716**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON CURRENT ASSETS***
Aset Pajak Tangguhan	2.n., 9	22.086.828.515	17.874.056.221	14.446.956.625	*Deferred Tax Assets*
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp845.014.518.670 pada 31 Desember 2015, Rp722.959.394.505 pada 31 Desember 2014, dan Rp605.800.589.556 pada 1 Januari 2014)	2.j., 13	3.605.537.013.968	1.163.473.244.976	1.126.085.478.917	*Property, Plant and Equipment (Net of accumulated depreciation of Rp845.014.518,670 on December 31 2015, Rp722.959.394.505 on December 31, 2014, and Rp605.800.589.556 on January 1,2014)*
Aset Takberwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp11.358.121.029 pada 31 Desember 2015, Rp4.392.006.950 pada 31 Desember 2014 dan Rp2.029.191.105 pada 1 Januari 2014)	2.k.,14	36.005.019.563	37.855.462.048	20.214.346.797	*Intangible Assets (Net of accumulated ammortization of Rp11.358.121.029 on December 31, 2015, Rp4.392.006.950 on December 31, 2014 and Rp2.029.191.105 on January 1,2014)*
Aset Tidak Lancar Lainnya (setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp2.049.474.625 pada 31 Desember 2015, Rp1.673.441.667 pada 31 Desember 2014 dan Rp1.236.891.667 pada 1 Januari 2014)	15	21.253.299.538	766.323.829	956.273.829	*Other Non-Current Assets (Net of accumulated ammortization of Rp2.049.474.625 on December 31, 2015, Rp1.673.441.667 on December 31, 2014 and Rp1.236.891.667 on January 1,2014)*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**3.684.882.161.584**	**1.219.969.087.074**	**1.161.703.056.169**	***Total Non Current Assets***
JUMLAH ASET		**5.680.663.237.628**	**3.044.607.709.602**	**2.704.604.463.885**	***TOTAL ASSETS***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an intergral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2015 dan 2014, dan 1 Januari 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015 and 2014, and January 1 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Note	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014* (Disajikan Kembali / Restated)	1 Januari 2014 *January 1, 2014* (Disajikan Kembali / Restated)	*LIABILITY AND EQUITY*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek					***Current Liabilities***
Utang Usaha	16	208.598.099.578	145.094.985.807	158.098.233.953	*Trade Payables*
Utang Pajak	2.n., 9	46.518.287.182	38.918.793.669	86.916.418.287	*Taxes Payable*
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	17	170.307.683.566	128.279.650.927	112.780.949.155	*Accrued Expenses*
Pendapatan Diterima Dimuka	3.l.,18	898.715.051	1.366.412.394	5.405.049.445	*Unearned Revenue*
Liabilitas Lancar Lainnya	19	30.340.629.712	26.008.569.142	26.436.649.335	*Other Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**456.663.415.089**	**339.668.411.939**	**389.637.300.175**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang					***Non Current Liabilities***
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja	2.o.,20	152.021.928.119	136.368.109.865	103.160.818.325	*Estimated Post-Employment Benefits Liabilities*
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	21	27.846.382.388	24.882.312.222	-	*Other Non-Current Liabillities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**179.868.310.506**	**161.250.422.087**	**103.160.818.325**	***Total Non Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**636.531.725.595**	**500.918.834.026**	**492.798.118.500**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal Saham Modal dasar 5.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2015 dan 2014, dan 2.000.000 lembar saham pada 1 Januari 2014, nominal Rp.1.000.000 per lembar saham. Ditempatkan dan disetor penuh 1.650.000 pada 31 Desember 2015, 1.250.000 lembar pada 31 Desember 2014, dan 750.000 lembar pada 1 Januari 2014.	22	1.650.000.000.000	1.250.000.000.000	750.000.000.000	*Share Capital* *Authorized capital 5,000,000 shares on December 31, 2015 and 2014, and 2,000,000 shares on January 1, 2014, par value Rp1.000.000 per share. Issued and fully paid 1,650,000 as on December 31, 2015, 1,250,000 on December 31, 2014, and 750,000 shares as on January 1, 2014.*
Saldo Laba (Rugi)					*Retained Earnings*
Dicadangkan	23	816.422.044.549	786.074.860.369	941.919.524.322	*Appropriated*
Belum Dicadangkan	23	668.109.191.794	577.590.042.383	568.539.551.187	*Unappropriated*
Komponen Ekuitas Lainnya	24	1.909.600.275.690	(69.976.027.177)	(48.652.730.124)	*Other Equity Components*
JUMLAH EKUITAS		**5.044.131.512.033**	**2.543.688.875.576**	**2.211.806.345.385**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**5.680.663.237.628**	**3.044.607.709.602**	**2.704.604.463.885**	***TOTAL LIABILITY AND EQUITY***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an intergral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Note	2014 Disajikan Kembali/ *Restated*	
PENJUALAN BERSIH				***NET SALES***
Produk Perusahaan	2.329.623.846.050	2.l., 25	2.028.988.085.136	*The Company's Product*
Barang Dagangan	11.435.935.050	2.l., 26	10.286.943.546	*Merchandise Product*
Jasa	4.858.488.851	2.l., 27	4.805.423.299	*Services*
Jumlah Penjualan Bersih	**2.345.918.269.952**		**2.044.080.451.981**	***Total Net Sales***
BEBAN POKOK PENJUALAN				***COST OF GOODS SOLD***
Produk Perusahaan	(852.361.076.333)	2.l., 28	(767.608.689.091)	*The Company's Product*
Barang Dagangan	(11.164.800.347)	2.l., 29	(8.826.987.298)	*Merchandise Product*
Beban Jasa	(3.961.990.073)	2.l., 30	(3.653.929.719)	*Services*
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	**(867.487.866.753)**		**(780.089.606.108)**	***Total Cost of Good and Services Sold***
LABA (RUGI) KOTOR	**1.478.430.403.199**		**1.263.990.845.873**	***GROSS PROFIT (LOSS)***
Penghasilan Lain-lain	129.064.005.350	2.l.,31	118.630.367.414	*Other Income*
Beban Administrasi dan Umum	(421.759.427.184)	2.l.,32	(349.010.128.464)	*General and Adminstrative Expenses*
Beban Penjualan	(126.818.100.027)	2.l.,33	(99.182.041.918)	*Selling Expense*
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(93.442.569.518)	2.m.,34	(88.779.215.457)	*Research, Developments and Surveillance Expenses*
Beban Lain-Lain	(66.200.735.869)	2.l.,35	(69.747.838.173)	*Other Expenses*
Jumlah	(579.156.827.247)		(488.088.856.599)	*Total*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**899.273.575.951**		**775.901.989.275**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)***
Pajak Kini	(232.893.457.000)	2.n., 9	(197.135.974.750)	*Current Tax*
Pajak Tangguhan	4.212.772.294	2.n., 9	3.427.099.596	*Deferred Tax*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(228.680.684.706)		(193.708.875.154)	*Total Tax Expenses*
LABA (RUGI) BERSIH	**670.592.891.245**		**582.193.114.121**	***NET PROFIT (LOSS)***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		36		***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi				***Items not to be reclassified to profit or loss***
Surplus Revaluasi Aset Tetap	1.980.781.821.592		-	*Surplus from asset revaluation*
Keuntugan (Kerugian) Aktuaria	(828.225.876)		(21.700.589.902)	*Actuarial Gain (Loss)*
Pos Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi				***Items to be reclassified to profit or loss***
Keuntungan (Kerugian) belum direalisasi atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual	-		377.292.849	*Unrealized holding gain (loss) on available for sale securities*
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	**1.979.953.595.716**		**(21.323.297.053)**	***Total Other Comprehensive Income For the Period - Net of Tax***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**2.650.546.486.961**		**560.869.817.068**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an intergral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in rupiah, unless othewise stated)

Keterangan	Modal Saham / *Share Capital*	Saldo Laba / Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lain / *Other Equity Components*	Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	*Description*
		Dicadangkan / *Appropriated*	Belum Dicadangkan / *Unappropriated*			
Saldo Awal per 1 Januari 2014	750.000.000.000	941.919.524.322	573.142.622.925		2.265.062.147.247	*Beginning balance as of January 1, 2014*
Penyesuaian :						*Adjustment :*
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja			(6.137.428.984)	(48.652.730.124)	(54.790.159.108)	*Remeasurement of estimated post employment benefit liabilities*
Dampak pajak atas pengukuran kembali liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja			1.534.357.246		1.534.357.246	*Tax effect of remeasurement of estimated post employment benefit liablities*
Saldo setelah penyesuaian per 1 Januari 2014	**750.000.000.000**	**941.919.524.322**	**568.539.551.187**	**(48.652.730.124)**	**2.211.806.345.385**	***Adjusted balance as of January 1, 2014***
Pembagian laba						*Distribution of income*
Dividen			(228.987.286.878)		(228.987.286.878)	*Dividend*
Cadangan		400.727.336.047	(400.727.336.047)			*Appropriated*
Koreksi saldo laba		675.000.000	(675.000.000)		-	*Adjustment to retained earnings*
Reklasifikasi dari cadangan untuk tambahan dividen		(57.247.000.000)	57.247.000.000		-	*Additional dividends from appropriated earnings*
Kapitalisasi cadangan ke setoran modal	500.000.000.000	(500.000.000.000)	-		-	*Capitalization of appropriated earnings to share capital*
Penghasilan komprehensif lain				(21.323.297.053)	(21.323.297.053)	*Other comprehensive income*
Laba (Rugi) tahun 2014			582.193.114.121		582.193.114.121	*Profit (Loss) for the year 2014*
Saldo akhir per 31 Desember 2014	**1.250.000.000.000**	**786.074.860.369**	**577.590.042.383**	**(69.976.027.177)**	**2.543.688.875.576**	***Ending balance as of December 31, 2014***
Saldo awal per 1 Januari 2015	1.250.000.000.000	786.074.860.369	577.590.042.383	(69.976.027.177)	2.543.688.875.576	*Beginning balance as of January 1, 2015*
Pembagian laba						*Distribution of income*
Dividen			(145.015.000.000)		(145.015.000.000)	*Dividend*
Cadangan		435.058.741.834	(435.058.741.834)		-	*Appropriated*
Bina lingkungan		(4.711.557.655)			(4.711.557.655)	*Community development*
Kapitalisasi cadangan ke setoran modal	400.000.000.000	(400.000.000.000)			-	*Capitalization of appropriated earnings to share capital*
Penghasilan komprehensif lain				1.979.953.595.716	1.979.953.595.716	*Other comprehensive income*
Keuntungan belum direalisasi atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual				(377.292.849)	(377.292.849)	*Unrealized gain on available for sale securities*
Laba (Rugi) tahun 2015			670.592.891.245		670.592.891.245	*Profit (Loss) for the year 2015*
Saldo akhir per 31 Desember 2015	**1.650.000.000.000**	**816.422.044.549**	**668.109.191.794**	**1.909.600.275.690**	**5.044.131.512.033**	***Ending balance as of December 31, 2015***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an intergral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENT OF CASHFLOWS
For the Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASHFLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	2.106.477.757.097	2.108.671.544.170	*Cash received from customers*
Penerimaan pajak (restitusi)	28.875.864.464	19.528.791.388	*Tax refund*
Penerimaan bunga	37.422.478.103	35.394.883.454	*Interest receipts*
Penerimaan hibah/donasi WHO	800.000.000	4.988.917.314	*Cash received from grant/WHO's donation*
Penerimaan (Pembayaran) lainnya - bersih	(23.773.912.439)	11.672.993.296	*Other receipts (payments) - net*
Penerimaan klaim asuransi	-	106.644.572	*Cash received from insurance claims*
Pembayaran tantiem	(13.736.823.371)	(9.726.635.616)	*Payment of tantiem*
Pembayaran pajak	(326.409.408.708)	(334.487.626.174)	*Payment for taxes*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.584.190.616.971)	(1.330.310.145.264)	*Cash paid to suppliers and employees*
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	**225.465.338.176**	**505.839.367.140**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASHFLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(535.174.882.134)	(163.149.134.027)	*Purchase of property, plant and equipment*
Penyertaan pada efek tersedia untuk dijual	-	(25.000.000.000)	*Investment in available for sale securities*
Penerimaan kas dari penyelesaian Efek tersedia untuk dijual	25.000.000.000	-	*Cash received from settlement of available for sale securities*
Pembayaran untuk aset takberwujud	(3.962.389.925)	(20.578.114.493)	*Payment for intangible assets*
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	**(514.137.272.059)**	**(208.727.248.520)**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASHFLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen	(145.015.000.000)	(228.987.286.878)	*Payment of dividend*
Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(4.711.557.655)	-	*Payment for Partnership and Development Program*
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	**(149.726.557.655)**	**(228.987.286.878)**	***Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities***
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	**(438.398.491.538)**	**68.124.831.741**	***Net Increase (Decrease) in Cash***
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	22.620.703.832	12.341.448.103	*Effect of changes in foreign exchange rate*
Saldo kas dan setara kas pada awal tahun	971.717.046.000	891.250.766.156	*Cash and cash equivalent at the beginning of the year*
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**555.939.258.294**	**971.717.046.000**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an intergral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bio Farma (Persero) ("Perusahaan"), pada awalnya bernama "Parc Vaccinogene" yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda No. 14 tanggal 6 Agustus 1890. Mulai tahun 1955, berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 14 tahun 1955 Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pasteur. Pada tahun 1961, Perusahaan berubah menjadi PN Bio Farma berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 80 tahun 1961 Tentang Pendirian Perusahaan Negara Bio Farma. Sesuai Peraturan Pemerintah No.26 tahun 1978 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara, status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Bio Farma Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta pendirian dan Anggaran Dasar atas perubahan bentuk Perusahaan tersebut telah dimuat dalam Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1997, Akta No. 188 tanggal 20 Juni 1997, dan Akta No. 30 tanggal 21 Oktober 1997 yang dibuat oleh Notaris Muhani Salim, S.H., dan telah mendapat persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1423 HT.01.01.Th.98 tanggal 5 Maret 1998 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 No. 57 Tambahan No. 6884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan Nomor 26 tanggal 6 Juni 2014 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0104.40.20.2014 tanggal 10 Juni 2014, tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perseroan Terbatas PT Bio Farma (Persero).

b. Tujuan Kegiatan Usaha Perusahaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama

a. Penelitian dan pengembangan produk biologi dan farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
b. Produksi produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Bio Farma (Persero) ("the Company"), formerly "Parc Vaccinogene", was established based on Decree No.14 dated August 6, 1890 of the Governor of Netherlands Indies. In 1955, under Emergency Law No.14 year 1955, the legal status of the Company was changed to a state-owned company named Perusahaan Negara (PN) Pasteur. In 1961, based on the Government Regulation No.80 year 1961, the Company's name changed to PN Bio Farma. Later in 1978, based on the Government Regulation No. 26 year 1978 regarding the Transformation of the State-Owned Company (PN) Bio Farma, the Company status was changed to a Public Company (Perum).

Based on Government Regulation No. 1 year 1997 regarding the Transformation of the Public Company (Perum) Bio Farma Into a LImited Liability Corporation, the status of the Company was changed into a state-owned limited liability corporation (Persero). The Article of Association of the Company's transformation was appeared in notarial deed No.1 dated February 3, 1997, No.188 dated June 20, 1997, and No.30 dated October 21, 1997 of Muhani Salim, S.H., Notary. It has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-1423 HT.01.01.Th.98 dated March 5, 1998, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57 Supplement No. 6884 dated July 16, 2002. The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent amendment was made through notarial deed No. 26 dated June 6, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., Notary, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-0104.40.20.2014 date June 10, 2014, regarding the Approval of Amendment of the State-Owned Limited Liability Corporation of PT Bio Farma (Persero).

b. The Company's Objective

According to the Company's Articles of Association, the Company's objectives are to make the efforts in research, development, production, and marketing of biological products, pharmaceutical products, and medical equipments, and optimalization of the Company's resources to produce high quality and strong competitive products and services to seek profits that enhance the Company's value by applying the principles of the Limited Liability Corporation.

To achieve the objectives mentioned above, the Company performs major activities as follows:

a Research and development of biological and pharmaceutical products, both performed by the Company itself and by cooperation with other parties;
b Production of biological and pharmaceutical products, both from the Company's own production and from cooperation with other parties;

1. UMUM (lanjutan)

b. Tujuan Kegiatan Usaha Perusahaan (lanjutan)

c. Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri;

d. Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan Klinik;
e. Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a,b, c, dan d.

Sifat usaha Perusahaan adalah melayani kebutuhan pasar domestik dan global, sebagai berikut :

a. Pasar Pemerintah, yaitu melayani kebutuhan Pemerintah untuk program imunisasi dasar/reguler yaitu Vaksin BCG, DT, TT, Polio, Campak, Hepatitis B, Td dan Vaksin DTP-HB-Hib.
b. Pasar swasta nasional, yaitu melayani para distributor dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan vaksin diluar program imunisasi rutin Pemerintah yaitu vaksin BCG, BioTd, BioTT, FluBio, Campak, Polio, Hepatitis B, PentaBio, anti sera (BioSAT, BioADS, BioSAVE, ABU II (Australia), PPD 2 TU.
c. Pasar internasional, terutama untuk melayani kebutuhan UNICEF dan institusi lain yang telah melakukan kerjasama bilateral. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun bulk, yaitu vaksin TT, Td, BioTT, DTP, Polio, Campak, Pentabio, *bulk* Polio, *bulk* Difteri, *bulk* Pertusis, dan *bulk* Tetanus.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2015/*December 31, 2015*	31 Desember 2014/*December 31, 2015*	
Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama [1]	:	Prof. DR. Ahmad Ramli, SH, MH	Prof. DR. Ahmad Ramli, SH, MH	*President Commissioner [1]*
Komisaris [2]	:	Drs. Paruli Lubis, MBA	Drs. Paruli Lubis, MBA	*Commissioner [2]*
Komisaris [5]	:	Dr. H. Mohamad Subuh	Herman Ladjidja Djuni, ST	*Commissioner [5]*
Komisaris [3]	:	dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)	dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)	*Commissioner [3]*
Komisaris [4]	:	Ihsan Setiadi Latief, M.Si	Ihsan Setiadi Latief, M.Si	*Commissioner [4]*
Komisaris [1]	:	dr. Heridadi, M.Sc	dr. Heridadi, M.Sc	*Commissioner [1]*
Komisaris Independen [5]				***Independent Commissioners [5]***
	:	Drs. Paruli Lubis, MBA	-	
	:	dr. Heridadi, M.Sc	-	
Direksi [6]				***Board of Directors [6]***
Direktur Utama	:	Drs. Iskandar, Apt. MM	Drs. Iskandar, Apt. MM	*President Director*
Direktur Pemasaran	:	Drs. Mahendra Suhardono, Apt, MM	Drs. Mahendra Suhardono, Apt, MM	*Director of Marketing*
Direktur Produksi	:	Drs. Juliman, MM	Drs. Juliman, MM	*Director of Production*
Direktur Keuangan	:	Drs. Pramusti Indrascaryo, MM	Drs. Pramusti Indrascaryo, MM	*Director of Finance*
Direktur Perencanaan dan Pengembangan	:	Drh.Sugeng Raharso, MM	Drh.Sugeng Raharso, MM	*Director of Planning and Development*
Direktur Sumber Daya Manusia	:	Drs. Andjang Kusumah, MM	Drs. Andjang Kusumah, MM	*Director of Human Resource Development*

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Objective (continued)

c Marketing, trading and distribution of biological and pharmaceutical products and medical equipments including general products, for domestics and international markets;
d. Health care laboratory and clinic services;
e Providing services related to a, b, c,and d activities.

The nature of the Company is to serve domestic and global market needs as follows:

a *Government market, provides the Government with BCG, DPT, DT, TT, polio, measles, hepatitis B, Td vaccines for basic/regular immunization programs, and with DTP-HB-Hib.*
b *National private market, provides domestic distributors with BCG, BioTd, BioTT, FluBio, Measles, Polio, Hepatitis B, Pentabio, anti-sera (BioSAT, BioADS, BioSAVE, ABU II (Australia) and PPD2TU vaccines for non-regular Government immunization programs.*

c *International markets, provides particularly the need of UNICEF and other parties who have bilateral cooperation with the Company, with TT, Td, BioTT, DTP, Polio, Measles, Pentabio, Polio bulk, Diphtheria bulk, Pertusis bulk, and Tetanus bulk vaccines. The vaccines are those that meet the pre-qualification of the WHO, both in finished products and bulk.*

c. Boards of Commissioners, Directors, Committees, and Employees

The Company's Board of Commissioners, Directors and Commitees as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit [9)]

Ketua	:	Drs. Paruli Lubis, MBA
Wakil Ketua	:	Ihsan Setiadi Latief, M.Si
Anggota	:	Drs.Abu Bakar Ak, CA
Anggota [8)]	:	Drs.Asawir Harahap Ak, CA

Komite Pengembangan, Risiko dan GCG [9)]

Ketua	:	dr. Heridadi, M.Sc
Wakil Ketua I	:	dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)
Wakil Ketua II		Dr. H. Mohamad Subuh
Anggota	:	Dadang Epi Sukarsa, SH., MH
Anggota	:	Afrizal, SE.Msi.Ak

1) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014.
2) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 392/MBU/ 2012, tanggal 5 November 2012
3) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-204/MBU/ 2012 tanggal 28 Mei 2012.
4) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK 235/MBU/ 2013 tanggal 1 Mei 2013.
5) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.SK-97/MBU/2015 tanggal 22 Juni 2015.
6) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.SK-221/MBU/ 2013 tanggal 12 April 2013.
7) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK 116/MBU/ 2012 tanggal 7 Maret 2012.
8) Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-15/DK/ BF/VII/ 2014, tanggal 1 Juli 2014.
9) Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-02/DK/ BF/VII/ 2015, tanggal 9 Juli 2015.

Susunan Direksi Perusahaan terakhir berdasarkan Akta Nomor 86 tanggal 26 April 2013 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10-17236 tanggal 3 Mei 2013 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bio Farma (Persero).

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan terakhir berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 9 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0949789 tanggal 9 Juli 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bio Farma (Persero).

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki karyawan masing-masing 1127 dan 1029 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Committees, and Employees (continued)

Audit Committee [9)]

Drs. Paruli Lubis, MBA	*Chairman*
Herman Ladjidja Djuni, ST	*Vice Chairman*
Drs.Abu Bakar Ak, CA	*Member*
Drs.Asawir Harahap Ak, CA	*Member* [8)]

Committee of Development, Risk, and GCG [9)]

dr. Heridadi, M.Sc	*Chairman*
dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)	*Vice Chairman*
Ihsan Setiadi Latief, M.Si	*Vice Chairman II*
Dadang Epi Sukarsa, SH., MH	*Member*
Afrizal, SE.Msi.Ak	*Member*

1) *Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No.SK-17/MBU/2014 dated January 23, 2014.*
2) *Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No.KEP- 392/MBU/2012 dated November 5, 2012.*
3) *Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK 204/MBU/2012 dated May 28, 2012.*
4) *Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK 235/MBU/2013 dated Mei 1, 2013.*
5) *Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK 97/MBU/2015 dated June 22, 2015.*
6) *Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK 221/MBU/2013 dated April 12, 2013.*
7) *Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK 116/MBU/2013 dated March 7, 2012.*
8) *Based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. KEP-15/DK/BF/VII/2014 dated July 1, 2014.*
9) *Based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. KEP-02/DK/BF/VII/2015 dated July 9, 2015.*

The last Company's Board of Directors is based on Notary Deed No. 86 dated April 26, 2013 of Fathiah Helmi, SH, Notary, and has been accepted and recorded in database system of Legal Entity Administration at the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, according to letter of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-AH.01.10-17236 dated May 3, 2013 regarding the Notification of Data Change of PT Bio Farma (Persero).

The last Company's Board of Commissioners is based on Notary Deed Number 12, dated July 9, 2015 of Fathiah Helmi, SH, Notary, and has been accepted and recorded in database system of Legal Entity Administration of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia according to letter of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0949789 dated July 9, 2015, regarding the Notification of Data Change of PT Bio Farma (Persero).

As of December 31, 2015 and 2014 the Company had 1127 and 1029 employees (unaudited), respectively.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tahun 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Dewan Komisaris	13.244.952.004	10.060.821.834	*Board of Commissioners*
Direksi	33.083.093.971	27.609.955.163	*Directors*
Jumlah	**46.328.045.975**	**37.670.776.997**	***Total***

1. GENERAL (continued)

d. Remuneration of Board of Commissioners and Directors

The details of salaries and allowances of the Board of Commissioners and Directors of the Company for 2015 and 2014 are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah memenuhi semua persyaratannya.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru maupun revisi yang berlaku efektif sejak atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

PSAK-PSAK yang dipandang relevan dan berdampak signifikan terhadap dengan laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) adalah :

1. PSAK 1 (2013) "Penyajian Laporan Keuangan".
   Perubahan penyajian laporan keuangan meliputi:
   - Perubahan terminologi "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain".
   - Pengklasifikasian pos penghasilan komprehensif lain kedalam 2 bagian yaitu "penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi" dan "penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi".
2. PSAK 24 (2013) "Imbalan Kerja".
   Perubahan beberapa ketentuan terkait dengan akuntansi imbalan pasca kerja yang berdampak pada laporan keuangan dan bersifat retrospektif meliputi :
   - Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, atau ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of PT Bio Farma (Persero) for the year ended December 31, 2015 and 2014 have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia and have met all its requirements .

Basis for Preparation of the Finacial Statements

The financial statements have been prepared under the historical cost method, except for several accounts which use other measurement basis as explained in the accounting policies applied for those accounts. The financial statements, except for statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Changes to Accounting Policies and Restatement of Financial Statements

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) has issued new and revised Statement of Financial Accounting Standards (PSAKs) that be in effect beginning on or after January 1, 2015.

The followings are the PSAKs that were considered relevant to and have significant impact on the Company's financial statements :

1. PSAK 1 (2013) "Presentation of Financial Statements".
   Change in financial statements presentation include:
   - *Change the title of "Statement of Comprehensive Income" to "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income".*
   - *Items in Other Comprehensive Income section are classified into "other comprehensive income that will reclassified to profit or loss" and "other comprehensive income that will not reclassified to profit or loss".*

2. PSAK 24 (2013) "Employee Benefits"
   Change several requirements related to accounting for post-retirement benefits that have impact on the financial statements and applied retrospectively, include:
   - *Past service costs are recognized at the earlier of when the amandmend or curtailment occurs or when the entity recognizes the related restructurization or*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

biaya pesangon. Dengan ketentuan ini maka Perusahaan tidak lagi dapat menangguhkan dan mengamortisasi biaya jasa lalu yang belum vested;

- Perubahan konsep beban bunga menjadi bunga neto yang ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto yang mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi pada akhir periode pelaporan; dan
- Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2014 sesuai dengan ketentuan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" sebagai berikut :

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Changes to Accounting Policies and Restatement of Financial Statements (continued)

termination costs. Under this requirement, the Company may no longer defer and amortize unvested past service costs.

- *The change of the interest cost concept to be a net interest amount that determined by multiplying the defined benefit liability (asset) by a discount rate using market rate of return of high quality corporate bond interests at the end of reporting period, and*
- *Actuarial gains and losses are recognized as other comprehensive income.*

As the implementation of the PSAK 24 (Revise 2013), the Company restated the financial statements of 2014 in accordance with the requirements of PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" as follows :

	1 Januari 2014/*January 1, 2014*			
	Sebelum Penyajian Kembali *Before Restatement*	**Penyesuaian** *Adjustments*	**Setelah Penyajian Kembali** *After Restatement*	
Laporan Posisi Keuangan				*Statement of Financial Position*
Aset Pajak Tangguhan - bersih	12.912.599.379	1.534.357.246	14.446.956.625	*Deffered Assets - net*
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja	48.370.659.217	54.790.159.108	103.160.818.325	*Estimated Employee Benefit Liabilities*
Ekuitas				*Equity*
Komponen Ekuitas Lainnya	-	(48.652.730.124)	(48.652.730.124)	*Other Equity Components*

	31 Desember 2014/December 31, 2014			
	Sebelum Penyajian Kembali *Before Restatement*	**Penyesuaian** *Adjustments*	**Setelah Penyajian Kembali** *After Restatement*	
Laporan Posisi Keuangan				*Statement of Financial Position*
Aset Pajak Tangguhan - bersih	17.046.156.404	827.899.817	17.874.056.221	*Deffered Assets - net*
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja	62.703.190.571	73.664.919.294	136.368.109.865	*Estimated Employee Benefit Liabilities*
Ekuitas				*Equity*
Komponen Ekuitas Lainnya	-	(69.976.027.177)	(69.976.027.177)	*Other Equity Components*
Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain :				*Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Beban Administrasi dan Umum	(351.444.793.294)	2.434.664.830	(349.010.128.464)	*General and Administration*
Beban Penjualan				*Selling Expense*
Beban Tangguhan	4.133.557.025	(706.457.429)	3.427.099.596	*Deferred Expense*
Laba (Rugi) Bersih	580.073.741.835	2.119.372.286	582.193.114.121	*Profit or Loss - Net*
Penghasilan Komprehensif Lain				*Other Comprehensive Income*
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja	-	(828.225.876)	(828.225.876)	*Remeasurement of estimated estimated postretirement benefit liabilities*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Beban

Untuk memberikan informasi yang lebih tepat pada tahun 2015, Perusahaan mengalokasikan beban-beban berikut ini yang sebelumnya disajikan pada kelompok beban administrasi dan umum ke beban penjualan. Sehubungan dengan hal tersebut beban administrasi dan umum dan beban penjualan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 disajikan kembali.

Berikut ini disajikan perbandingan angka beban-beban administrasi dan umum dan beban penjualan sebelum dan setelah penyajian kembali :

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to Accounting Policies and Restatement of Financial Statements (continued)

Reclassification of Expense Accounts

In 2015, the Company allocated the following expenses accounts which were presented in general and administration and selling expenses for providing more appropriate information. Therefore, the general and administration and selling expenses for the year ended December 31, 2014 were restated.

The followings are presented the comparative amounts of general and administration and selling expenses before and after restated :

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
	Sebelum Penyajian Kembali ***Before Restatement***	**Penyesuaian** ***Adjustments***	**Setelah Penyajian Kembali** ***After Restatement***	
Beban Administrasi dan Umum				***General and Administration Expenses***
Karyawan	207.334.353.634	(20.805.344.402)	186.529.009.232	*Employees*
Beban Kantor	36.010.265.385	(5.029.475.629)	30.980.789.756	*Office expenses*
Pemeliharaan dan Perbaikan	29.377.750.248	(297.426.225)	29.080.324.024	*Repair and Maintenance*
Sosial Karyawan	13.076.837.761	(510.848.019)	12.565.989.742	*Employee Social*
Penyusutan Aset Tetap	13.594.559.195	(546.885.021)	13.047.674.175	*Depreciation of Fixed Assets*
Peningkatan dan Pengembangan SDM	12.885.533.823	(356.593.208)	12.528.940.615	*Human Resource Development*
Perjalanan Dinas	6.113.251.087	(1.114.764.784)	4.998.486.303	*Business Travelling*
Jasa Profesional	3.669.884.233	(767.815.600)	2.902.068.633	*Professional Services*
Asuransi	85.517.965	(8.840.842)	76.677.123	*Insurances*
Beban Penjualan				***Selling Expenses***
Karyawan	-	18.490.362.707	18.490.362.707	*Employees*
Perjalanan Dinas	-	1.114.764.784	1.114.764.784	*Business Travelling*
Jasa Profesional	-	767.815.600	767.815.600	*Professional Services*
Pemeliharaan dan Perbaikan	-	297.426.225	297.426.225	*Repair and Maintenance*
Asuransi	-	8.840.842	8.840.842	*Insurances*
Penyusutan Aset Tetap	-	546.885.021	546.885.021	*Depreciation of Fixed Assets*
Beban Kantor	-	5.029.475.629	5.029.475.629	*Office expenses*
Peningkatan dan Pengembangan SDM	-	356.593.208	356.593.208	*Human Resource Development*

d. PSAK Yang Akan Berlaku Efektif Tahun 2016 dan 2017

Pada tahun 2015 DSAK IAI telah mengesahkan beberapa PSAK/ISAK baru, revisi, amandemen maupun penyesuaian yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017, yaitu sebagai berikut :

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 4 "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas Dalam Laporan Keuangan Tersendiri".
- Amandemen PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode Yang Diterima Untuk Penyusutan dan Amortisasi".

d. PSAKs That Will Be Effective in 2016 and 2017

In 2015, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) issued the following new, revises, amendments and improvements of PSAKs that will be effective beginning on or after January 1, 2016 and January 1, 2017 :

- *Amendment PSAK 1 "Persentation of Financial Reporting regarding the Disclocure Initiative".*
- *Amendment PSAK 4 "Separate Financial Statements regarding the Equity Method in Separate Financial Statements".*
- *Amendment PSAK 15 "Investment in Assocoates and Joint Ventures regarding the Investment Entities: Aplication of the Consolidation Exception".*
- *Amendment PSAK 16 "Property, Plant, and Equipment regarding the Clarification of the Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. PSAK Yang Akan Berlaku Efektif Tahun 2016 dan 2017

- Amandemen PSAK 19 "Aset Takberwujud tentang Metode Yang Diterima Untuk Penyusutan dan Amortisasi".
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Iuran Pasti : Iuran Pekerja".
- Amandemen PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- Amandemen PSAK 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama".
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi".
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) "Segmen Operasi".
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) "Properti Investasi".
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) " Aset Tetap".
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015) "Aset Takberwujud".
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) "Kombinasi Bisnis".
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015) "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK 30 "Pungutan".
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 : Properti Investasi".

Perusahaan sedang mengevaluasi penerapan standar-standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

e. Penentuan Tingkat Materialitas Suatu Pos

Berdasarkan SM-S15 Pedoman Akuntansi Keuangan sebagai ukuran objektif, suatu akun dinyatakan material dan karenanya harus disajikan tersendiri di dalam laporan keuangan jika:

- 5 % dari jumlah seluruh aset untuk akun-akun aset;
- 5 % dari jumlah seluruh kewajiban untuk akun-akun kewajiban;
- 5 % dari jumlah seluruh ekuitas untuk akun-akun ekuitas;
- 10 % dari pendapatan untuk akun-akun laba rugi; dan
- 10 % dari laba sebelum pajak untuk pengaruh suatu peristiwa atau transaksi.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. PSAKs That Will Be Effective in 2016 and 2017

- *Amendment PSAK 19 "Intangible Assets regarding the Clarification of the Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".*
- *Amendment PSAK 24 "Employee Benefits regarding the Contribution Benefit Plans: Contribution from Employees".*
- *Amendment PSAK 65 "Consolidateed Financial Statements regarding the Investment Entities: Aplication of the Consolidation Exception".*
- *Amendment PSAK 66 "Joint Arrangements regarding the Accounting for Acquisitions of an Interest in a Joint Operation".*
- *Amendment PSAK 67 "Disclosure of Interests in Other Entities regarding the Investment Entities: Apllication of Consolodated Exception".*
- *PSAK 5 (Improvement 2015) "Operating Segments"*
  PSAK 7 (Improvement 2015) "Disclosures of Related Parties".
- *PSAK 13 (Improvement 2015) "Investment Property."*
- *PSAK 16 (Improvement 2015) "Property, Plant and Equipment".*
- *PSAK 19 (Improvement 2015) "Intangible Assets."*
- *PSAK 22 (Improvement 2015) "Business Combinations".*
- *PSAK 25 (Improvement 2015) "Accounting Policies, Changes in Acconting Estimates, and Errors".*
- *PSAK 53 (Improvement 2015) "Share-based Payment".*
- *PSAK 68 (Improvement 2015) "Fair Value Measurement".*
- *ISAK 30 "Levies".*
- *ISAK 31 "Interpretation of the scope of PSAK 13 Investment Property".*

The Company is still evaluating the implementation of these standards and has not yet determined the impacts on the Company's financial statements.

e. Determination of Materiality Level

Based on SM-S15 Financial Accounting Guide as the objective measurement, an account is considered material and, therefore, is presented separately in the financial statements if :

- *5% of total assets for asset accounts;*
- *5% of total liabilities for liability accounts:*
- *5% of total equity for equity accounts;*
- *10% of revenues for profit and loss accounts; and*
- *10% of income before taxes for the effect of an event or transaction.*

f. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Rupiah. Transactions involving foreign currencies are translated to Rupiah at the rates of exchange prevailing at the transaction date.

Gains or losses arising from transactions of monetary assets and liabilities denominated in foreign exchenge currencies are presented in the current year's statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan
Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek. Keuntungan/kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada 31 Desember 2015, tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang. Pencatatan atas penyisihan piutang ragu-ragu dilakukan pada setiap triwulan. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang terdiri dari Kas dan Setara Kas, Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain.

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets and Liabilities
Financial Assets

Financial assets are classified into 4 categories: (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets.This classification depends on the purpose of acquisition of the financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets measured at fair value through statement of profit or loss

Financial assets measured at fair value through statement of profit or loss are financial assets which are held for trading. A financial asset is classified as trading if it obtained particularly for the purpose of selling or repurchasing it in the near term, and for which there is evidence of recent actual pattern of short-term profit taking. Gains or Losses arising from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss. Derivatives are also categorized as held-for-trading, unless they are designated and effective as hedging instruments.

As of December 31, 2015, the Company has no financial asset classified as financial assets measured at fair value through profit or loss.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Provision for impairment of receivables is determined based on management's estimate to collected level of the receivable balances. This provision is recorded on a quarterly basis. Receivables are written off in the period when they are determined to be uncollectable.

As of December 31, 2015, the Company's financial assets that are classified as loans and receivables consist of cash and cash equivalent, accounts receivables, and other receivables.

(iii) Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
(b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
(c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada 31 Desember 2015, tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode yang tidak ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas, atau perubahan suku bunga, valuta asing, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan (beban) komprehensif lain dan disajikan tersendiri pada bagian ekuitas hingga terealisasi, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dibawah nilai perolehan yang bersifat non-temporer dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai tukar.

Pada 31 Desember 2015, tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori :

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

(a) investments which are designated as financial assets measured at fair value through profit or loss at initial recognition;
(b) investments that are designated as available for sale category; and
(c) *investments that meet the definition of loans and receivables.*

At the time of initial recognition, held-to-maturity investments are recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2015, the Company has no financial asset classified as held-to-maturity.

(iv) Available for sale

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which might be sold in response to liquidity needs or changes in interest rates or foreign exchanges, or which are not classified as loans or receivables, investments that are classified as held to maturity, or financial assets that measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, available for sale of financial assets are recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at fair value.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized as other comprehensive income (expense) and presented separately as part of equity until realized, except for impairment losses below the acquisition cost of a non-temporary and gains or losses arising from changes in exchange rate.

As of December 2015, the Company has no financial asset classified as available for sale.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified in categories of :

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. Financial liabilities are classified as held for trading if acquired particularly for the purpose of selling or repurchasing in the near future and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as liabilities for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pada tahun 2015 dan 2014 Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai utang usaha, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Estimasi Nilai Wajar
Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian (*quoted price*) pada tanggal pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu yang meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi nilai wajar instrumen keuangan lainnya yang serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Penghentian Pengakuan
Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer. Jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai terjadi sebagai akibat dari adanya peristiwa merugikan yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut. Peristiwa yang merugikan tersebut dapat diestimasi secara handal dan berdampak negatif pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan yang bersangkutan.

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi penurunan nilainya diukur dari selisih antara nilai tercatat dan nilai kini estimasi arus kas di masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)
g. Financial Assets and Liabilities (continued)

In 2015 and 2014, the Company has no financial liabilities measured at fair value through statement of profit or loss.

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss fall into this category and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

In 2015 and 2014, the Company has trade payables, accrued expenses and other current liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Estimation of Fair Value
Fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined based on quoted market price at the reporting date.

Fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined using appropiate valuation techniques such as current fair market transactions, reference to fair value of other financial instruments that are substantially similar, and a discounted cash flow analysis or other valuation models.

Termination of Recognition
Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive cash flows from these assets have ceased, or when the assets have transferred and substantially all risks and benefits of the ownership of the assets are transferred. If, all the risks and benefits have not substantially transferred, the Company conducts an evaluation to ensure the ongoing involvement of the existing controls does not prevent the termination of recognition. Financial liabilities are derecognized when redeemed or expired.

Impairment of Financial Assets
At each reporting date, the Company evaluates whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. A financial asset is impaired and an impairment loss is recognized if, and only if, there is any objective evidence that the impairment occured as the result of one or more loss events occurred after the initial recognition. The loss events can be estimated reliably and have adverse impact on estimated future cash flows for the financial assets.

Impairment of a financial asset carried at amortized cost is measured as the difference between its carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi antara lain sebagai berikut:

- Pemerintah RI yang diwakili oleh Menteri BUMN yang merupakan pemegang saham Perusahaan, dan BUMN lain yang memiliki hubungan afiliasi melalui Penyertaan Modal Pemerintah.
- Perusahaan menempatkan dana atau memiliki pinjaman dana pada bank yang dimiliki oleh Pemerintah atau BUMN/D dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Mempunyai anggota pengurus (komisaris dan direksi) yang sama dengan Entitas Anak.
- Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan BUMN lain maupun Entitas Anak BUMN serta badan/lembaga-lembaga Pemerintah.

i. Persediaan

1. Biaya Perolehan Persediaan
   Biaya perolehan *persediaan* meliputi harga beli, PPN masukan yang tidak dapat dikreditkan, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai *(present location and condition)*, kecuali untuk persediaan produk dalam proses dicatat sebesar persentase beban pokok barang dalam proses terhadap beban pokok barang jadi, yaitu :
   - Produk dalam proses untuk barang curah (*bulk* penilaiannya disamakan antara yang akan diformulasi menjadi produk akhir atau yang akan dijual.
   - Produk dalam proses untuk produk akhir dilakukan berdasarkan rata-rata beban pokok produksi (HPP) tanpa bahan kemasan terhadap HPP Vaksin terapan dikurangi persentase produk *reject* saat dikemas, sebagaimana tertuang dalam Nota Dinas Direksi No.07841/DIR/XII/2010 tanggal 8 Desember 2010.
2. Persediaan Bahan Baku, Penolong dan Perlengkapan
   Persediaan bahan baku, penolong dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.
3. Persediaan Produk Dalam Proses
   Persediaan produk dalam proses dihitung setiap triwulan berdasarkan beban pokok produksi terapan, dan pada akhir tahun buku dinyatakan sebesar beban pokok produksi dengan menggunakan metode rata-rata sederhana.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with other parties which are considered as related party transactions as defined under PSAK No.7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

The nature of the relationship with related parties are as follows:

- *Government of the Republic of Indonesia represented by the Minister for State-Owned Enterprises as the shareholder of the Company, and other state-owned Companies that have affiliated relationships through government investments.*
- *The Company invests its funds at or has loans from banks owned by the government or state/provincial-owned companies with normal terms and interest rates as applicable to third party customers.*
- *The Company has same board members (commissioners or directors) as its subsidiaries.*
- *The Company entered into business agreements with other state-owned entities or their subsidiaries, and Government institutions or agencies .*

i. Inventories

1. Cost of Inventory
Inventories are stated at acquisition cost, which includes such purchase price, the VAT that cannot be credited, conversion costs, and other costs incurred in bringing inventories to present location and conditions, except for inventories of products in process which are recorded at the percentage of cost of goods in process on cost of finished goods, those are :

- *The valuation of work in process of bulk goods (bulk) is measured equivalent to which will be formulated to final products or products to be sold.*
- *Work in process for end products are valued based on the average of production cost without package materials to the applied production cost of Vaccines less the percentage of reject products incurred at packaging, as stated in the Directors Memorandum No.07841/DIR/XII/ 2010 dated December 8, 2010.*

2. Raw Materials, Auxiliary Materials and Supplies
Raw and auxiliary materials and supplies are stated at the lower of cost or net realizable value, which are determined using the moving average method.

3. Work In Process
Work in process inventory is computed at quarterly basis based on the applied production cost. At the end of book year the inventory is stated at production cost using a simple average method .

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Persediaan produk dalam proses terdiri dari :
- *Bulk* hasil produksi yang telah lulus uji *(quality control)* dengan kondisi siap untuk diformulasi menjadi produk akhir dan siap untuk dijual sebelum dilakukan pengemasan.
- Produk akhir hasil produksi yang telah dikemas dalam wadah (botol/ampul/vial/ *uniject blank)* dan telah lulus uji *(quality control)* sebelum diberi etiket, *leaflet* dan dimasukkan ke dalam dus.

4. Persediaan Produk Jadi
Persediaan produk jadi terdiri dari :
- Persediaan Produk Hasil Produksi Sendiri
Persediaan produk jadi hasil produksi sendiri dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan produk jadi hasil produksi sendiri diukur dengan menggunakan metode rata-rata sederhana.
Nilai realisasi bersih diukur sebesar taksiran harga jual dikurangi biaya untuk menjual.
- Persediaan Barang Dagangan
Persediaan barang dagangan terdiri dari barang jadi yang dibeli secara lokal maupun impor yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

5. Persediaan Dalam Perjalanan
Persediaan dalam perjalanan adalah persediaan bahan baku/bahan penolong/perlengkapan/barang dagangan yang pada akhir periode pelaporan barangnya sudah diterima/tiba di pelabuhan dan sesuai syarat penyerahan barang sudah menjadi milik Perusahaan. Khusus untuk barang yang berasal dari impor dibuat Nota Perhitungan Barang Impor (NPI) sementara sebagai dasar mencatat nilai "Persediaan dalam Perjalanan".

6. Persediaan dalam Karantina
Persediaan dalam karantina merupakan persediaan bahan baku, bahan penolong, perlengkapan maupun barang dagangan yang pada akhir periode pelaporan barangnya sudah diterima atau tiba di Perusahaan, tetapi belum memenuhi syarat penyerahan barang karena belum lulus uji.

7. Penurunan Nilai Persediaan
Penurunan nilai persediaan menjadi sebesar nilai realisasi bersih diakui sebagai beban dalam periode terjadinya penurunan nilai. Pemulihan kembali nilai persediaan setelah terjadi penurunan nilai diakui sebagai pengurangan beban dalam periode terjadinya pemulihan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories (continued)

Work in process inventory consists of :
- *Bulk products which are already passed the quality control tests and ready to be formulated and converted to finished goods inventory and available for sale, prior to packing process.*
- *Final products which have been packaged in bottle, ampul, vial, blank uniject and passed the quality control tests before putting label, brouchure and loading into the boxes.*

4. Finished Goods
Finished goods inventory consists of :
- *Products from the Company's Own Production*
Inventory of products from its own production is stated at the lower of cost or net realizable value. The cost represents cost of production which is determined using the simple average method.

Net realization value is measured at estimated selling price less cost to sell.
- *Merchandise Products*
Merchandise inventory of finished goods purchased from both domestic and imported is stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using the moving average method.

5. Inventory in Transit
Inventories in transit are raw materials/auxiliaries/ supplies/merchandises that have been arrived/ received at the port and. According to the delivery terms, have to be the belongings of the Company. Particularly for imported goods are made a temporarily Memorandum of the Calculation of Imported Goods as the basis for recording the value of "Inventories in Transit".

6. Inventory in Quarantine
Inventories in quarantine are raw materials, auxiliary materials, supplies, or merchandises that have received by the Company at the end of reporting period but they have not meet the delivery terms yet because they are still in the test process.

7. Impairment of Inventory
Impairment of inventory value to be as net realizable value is recognied as expense in the period in which it is incurred. The recovery of inventory value after impairment is recognized as decrease in expense in the period in which it is incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap

1. Pengukuran Aset Tetap Selain Tanah
   Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap, kecuali Tanah, disusutkan sesuai tabel berikut:

Kelompok Aset Tetap	Metode Penyusutan *Depreciation Mothod*	Manfaat Keekonomian *Economic Benefit*	Tarif Penyusutan *Depreciation Rate*	*Category of PPE*
Bangunan	Garis Lurus/*Straight-line*	20 tahun/*years*	5,00%	*Building*
Bangunan Tidak Permanen	Garis Lurus/*Straight-line*	10 tahun/*years*	10,00%	*Non-Permanent Building*
Rumah Dinas	Garis Lurus/*Straight-line*	20 tahun/*years*	5,00%	*Official House*
Inventaris Mesin				*Machinery*
Kelompok 2	Saldo Menurun/*Declining Balance*	8 tahun/*years*	25,00%	*Group 2*
Kelompok 3	Saldo Menurun/*Declining Balance*	16 tahun/*years*	12,50%	*Group 3*
Inventaris Pabrik				*Factory Equipment*
Kelompok 2	Saldo Menurun/*Declining Balance*	8 tahun/*years*	25,00%	*Group 2*
Kelompok 3	Saldo Menurun/*Declining Balance*	16 tahun/*years*	12,50%	*Group 3*
Inventaris Utility	Saldo Menurun/*Declining Balance*	16 tahun/*years*	12,50%	*Utility Equipment*
Inventaris Kantor				*Office Equipment*
Kelompok 1	Saldo Menurun/*Declining Balance*	4 tahun/*years*	50,00%	*Group 1*
Kelompok 2	Saldo Menurun/*Declining Balance*	8 tahun/*years*	25,00%	*Group 2*
Kendaraan Bermotor				*Vehicle*
Kelompok 1	Saldo Menurun/*Declining Balance*	4 tahun/*years*	50,00%	*Group 1*
Kelompok 2	Saldo Menurun/*Declining Balance*	5 tahun/*years*	40,00%	*Group 2*

Pada tahun 2015 perusahaan mengubah estimasi masa manfaat kendaraan bermotor kelompok 2 yang semula 8 tahun menjadi 5 tahun.

Pengeluaran setelah perolehan untuk menjaga manfaat keekonomian aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang dapat meningkatkan manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dan bernilai material dikapitalisasi.

2. Perubahan Model Pengukuran Aset Tetap Tanah
   Pada tahun 2015 Perusahaan merubah kebijakan akuntansi untuk aset tetap kelompok Tanah dari model biaya ke model revaluasi secara prospektif. Nilai tercatat Tanah pada tanggal laporan 31 Desember 2015 adalah sebesar jumlah revaluasian. Selisih yang timbul akibat revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dalam ekuitas sebagai surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi akan dialihkan ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. Aset Dalam Pembangunan
   Aset dalam pembangunan disajikan tersendiri dalam kelompok aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

4. Aset Tetap Tidak Produktif
   Aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan lagi karena karena rusak atau usang dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan disajikan pada pos aset tetap tidak produktif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property, Plant and Equipment (PPE)

1 Measurement of PPE Unless Land
Direct ownership of PPE, unless land, are stated at acquisition cost less accumulated depreciation and impairment. PPE, unless land, are depreciated according to the following table:

In 2015 the Company changed the estimated useful life of vehicles of group 2 from 8 years to be 5 years.

Expenditures after acquisition to maintain economic benefit of a fixed asset are expensed as they are incurred. Expenditures that improve economic benefit in the future and material are capitalized.

2. Change of Measurement Model for Land
In 2015 the Company changed its accounting policy for all lands from cost model to revaluarion model prospectively. At the reporting date December 31, 2015, the carrying value of lands is stated at revaluation amount. The difference between their cost and revaluation amount is recognized as revaluation surplus of fixed assets, and presented in both other comprehensive income and equity. The amount of revaluation surplus will be transfered to profit or loss when the asset is terminated.

3. Asset in Construction
Fixed assets in construction are presented separately as part of fixed assets and are stated at cost. The accumulated costs of construction will be reclassified to the respective fixed asset when it is complete or ready for use.

4 Unproductive Assets
Unused fixed assets because of damage or obsolete are disposed from fixed assets section, and are presented at their fair value in other non-current assets section.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

tetap tidak produktif dalam kelompok aset tidak lancar lainnya sebesar nilai wajarnya. Jika akan dijual dalam periode pendek maka aset tersebut disajikan dalam kelompok aset lancar sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Penghapusbukuan aset tetap dilakukan setelah mendapat persetujuan pemegang saham dalam RUPS atau Dewan Komisaris.

k. Aset Takberwujud

1. Biaya yang berhubungan dengan penyempurnaan sistem dan prosedur yang dapat diidentifikasi, dikendalikan serta memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset takberwujud. Biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat 4 (empat) tahun.
2. Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu meliputi biaya-biaya yang terkait dengan penemuan riset atau pengetahuan produksi vaksin flu yang berbasis telur dari penyiapan telur, pembuatan *bulk,* uji klinis sampai registrasi dari produk tersebut yang dilakukan oleh pihak eksternal. Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat 8 (delapan) tahun.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi yaitu pada saat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

m. Beban Penelitian, Pengembangan dan *Surveilans*

Biaya yang dikeluarkan dalam tahapan penelitian atau tahapan penelitian pada proyek internal termasuk pemantauan produk yang sudah dijual diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini. Pajak kini diakui berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

These assets are reclassified to current assets at their fair value when they will be sold in the short period. Gain or loss incurred is recognized as expenses in the period of incurred.

Unproductive assets are written off by approval from Shareholders in Shareholders General Meeting or Commissioners.

k. Intangible Assets

1. Costs associated with refinement of systems and procedures that can be identified, controlled and provide economic benefits for more than one year are recognized as intangible assets. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 4 years.

2. Development costs of upstream flu vaccines represent costs associated with research findings or knowledge of production of egg-based flu vaccines from egg preparation, bulk manufacture, clinical trials to registration of such products performed by external parties. The development costs of upstream flu vaccines are recognized as intangible assets and will be amortized using straight line method over the useful life of 8 (eight) years.

l. Revenue and Expense Recognizion

Revenues are recognized when the transaction incurred, which is the deliver of goods or services to customers have been completed. Expenses are recognized as incurred (the accrual method).

m. Research, Development and Surveillance Expenses

Expenditures in research phases or research phases at internal research projects including monitoring of sold products are charged to expense as incurred.

n. Income Tax

All temporary differences between the tax based of assets and liabilities and their carrying amounts are recognized as deferred taxes using liability method. Deferred tax is measured by enacted tax rate. Current tax is recognized based on taxable income for the year, in accordance with current tax regulations.

Corrections of tax liabilities are recognized when tax assessment letter (SKP) is received, or if the Company appealed, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Imbalan Kerja

Perusahaan melaksanakan imbalan manfaat karyawan dan menyelenggarakan program pensiun/imbalan pasca kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Program pensiun karyawan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

Perusahaan mengakui beban dan liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Perhitungan beban jasa kini, jasa lalu dan nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected unit credit*".

Perusahaan mengakui komponen biaya imbalan pasti sebagai berikut :

a. Biaya jasa dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti dalam laba rugi; dan
b. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan imbal hasil atas aset program dalam penghasilan komprehensif lain.

Selain imbalan manfaat karyawan, Perusahaan juga menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat dan karyawan kontrak. Program ini memberikan imbalan manfaat karyawan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya. Pendanaan dana pensiun berdasarkan ketentuan terakhir yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dengan Himpunan Karyawan (HIKA) periode 2015-2017 pasal 66, yaitu 15% dari gaji dasar dengan komposisi 60% ditanggung oleh pemberi kerja sedangkan 40% ditanggung oleh karyawan masing-masing.

p. Pendapatan Hibah

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan melakukan penerapan lebih awal terhadap PSAK 61 "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" sehubungan dengan diberlakukannya PSAK 6 "Pencabutan PSAK 21: Akuntansi Ekuitas", ISAK 1 "Penentuan Harga Pasar Dividen:, ISAK 2 "Penyajian Modal Dalam Neraca dan Piutang Kepada Pemegang Saham" dan ISAK 3 "Akuntansi Atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan". Penerapan PSAK ini dilakukan secara retrospektif.

Hibah terkait dengan aset, termasuk hibah nonmoneter pada nilai wajar, disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai penghasilan ditangguhkan atau dicatat sebagai pengurang jumlah tercatat aset. Hibah terkait dengan penghasilan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam pos umum seperti "penghasilan lain lain" atau alternatif pengurang dalam beban terkait.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits

The Company performs employee benefits and has a pension plan/postretirement benefits in accordance with labor law No.13 Year 2003 "Employment",.The pension plan is managed by PT Asuransi Jiwasraya, a financial institution of pension fund ("DPLK").

The Company recognizes expense and postretirement benefit and other long-term benefit liabilities in accordance with the PSAK 24 (Revisi 2013) "Employee Benefits".

The calculation of current and past service costs and present value of postretirement and other long-term benefits are conducted by an independent actuary using "projected unit credit" method.

The Company recognizes the following defined benefit cost components :

a Service cost and net interest on defined benefit liability (asset) in profit or loss, and
b Actuarial gain or loss and return on plan assets in other comprehensive income.

In addition to employee benefits, the Company also provides a pension plan for all eligible permanent employees and contract workers. This program provides employee benefits based on pension basic income and working period of the employees. The pension plan is managed by the Financial Institution of Pension Plan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya. The pension plan funding is based on the latest decree that stipulated in the agreement between the Company and the Association of the Company's Employees (HIKA) for the period of 2015-2017 article 66, which is 15% from basic salary with the composition of 60% of which is supported by the Employer and the other 40% is charged to the respective employee.

p. Grant

Since January 1, 2011, the Company applied early the PSAK 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance" in relation to the enforcement of PPSAK 6, "Revocation of PSAK 21 "Accounting for Equity", ISAK 1 "Determination of Market Price Dividend", ISAK 2: "Presentation of Capital in the Balance Sheet and Receivable to Shareholders" and ISAK 3: "Accounting for Donations or Grant". The application of those SFASs are done retrospectively.

Grants related to assets, including non-monetary grants at fair value, are presented in the statement of financial position as deferred income, or recorded as reduction of the carrying amount of the assets. Grants related to income are presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income in a general heading such as "other income", or as reduction of the related costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan Hibah (lanjutan)

Hibah diakui dalam laba rugi dengan dasar yang sistematis selama periode entitas mengakui sebagai beban atas biaya terkait yang dimaksudkan akan dikompensasikan dengan hibah.

q. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mensyaratkan Perusahaan untuk memakai estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin didasarkan atas jumlah-jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Grant (continued)

Grants are recognized in profit or loss with a sistematical basis during the period the entity recognizes as expense the related costs that will compensated with the grants.

q. Use of Estimates

The preparation of financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the Company to make estimates and assumptions that affects the amounts reported in the financial statements. Due to inherent uncertainty in determination of estimation, the actual amount reported in the future might possibly be different from these estimates.

Since January 1, 2011, the Company adopted PSAK 57 (Revised 2009) "Provision, Contingent Liability, and Contingent Asset" that was effective for the financial reporting periods beginning on or after January 1, 2011 and applied retrospectively.

3. KAS DAN SETARA KAS / ***3. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Kas	182.759.333	129.553.541	74.578.894	*Cash*
Bank				*Bank*
Pihak Berelasi - Rupiah				*Related Parties - Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.246.858.764	13.599.595.163	11.915.983.841	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	869.406.146	1.678.876.808	1.524.780.860	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jabar Banten Tbk	420.464.428	557.995.142	3.415.831.663	*PT Bank Jabar Banten Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	306.561.705	172.657.508	137.029.666	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	411.050.060	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Pihak Berelasi - Dolar Amerika Serikat				*Related Parties - US Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
2015 : USD 16,656,140.82	229.771.462.612			*2015 : USD 16,656,140.82*
2014 : USD 10,747,820.13		133.702.882.417		*2014 : USD 10,747,820.13*
2013 : USD 7,385,907.87			90.026.831.027	*2013 : USD 7,385,907.87*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk				*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
2015 : USD 45,086.30	621.965.509			*2015 : USD 45,086.30*
2014 : USD 45,103.84		561.091.770		*2014 : USD 45,103.84*
2013 : USD 45,011.43			548.644.320	*2013 : USD 45,011.43*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia				*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
2015 : USD 122,596.26	1.691.215.407			*2015 : USD 122,596.26*
2014 : USD 19,881.75		247.328.970		*2014 : USD 19,881.75*
2013 : USD 47,610.51			580.324.507	*2013 : USD 47,610.51*
Pihak Berelasi - Euro				*Related Parties - Euro*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
2015 : EUR 7,127,955.08	107.415.930.830			*2015 : EUR 7,127,955.08*
2014 : EUR 1,665,476.75		25.204.092.682		*2014 : EUR 1,665,476.75*
2013 : EUR 320,548.40			5.392.085.678	*2013 : EUR 320,548.40*
	346.754.915.461	175.724.520.459	113.541.511.562	
Sub Jumlah Kas dan Bank	**346.937.674.794**	**175.854.074.000**	**113.616.090.456**	***Total Cash and Bank***

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (lanjutan)*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Jumlah pindahan	346.937.674.794	175.854.074.000	113.616.090.456	*Brought forward*
Setara Kas				***Cash Equivalents***
Pihak Berelasi				*Related Parties*
Deposit on call - Rupiah				*Deposit on call - Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	92.000.000.000	50.000.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.000.000.000	30.000.000.000	5.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Deposito Berjangka - Rupiah				*Time Deposit - Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	550.000.000.000	430.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44.500.000.000	100.000.000.000	40.000.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT BTN Syariah (Persero) Tbk	60.000.000.000	40.000.000.000	-	*PT BTN Syariah (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	70.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jabar Banten Tbk	-	-	50.000.000.000	*PT Bank Jabar Banten Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-	30.000.000.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Deposito Berjangka - Dolar Amerika Serikat				*Time Deposit - US Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
2015: USD 471,300.00	6.501.583.500			*2015: USD 471,300.00*
2014: USD 471,300.00		5.862.972.000		*2014: USD 471,300.00*
2013: USD 5,471,300.00			66.689.675.700	*2013: USD 5,471,300.00*
PT Bank Jabar Banten Tbk				*PT Bank Jabar Banten Tbk*
2013: USD 5,000,000.00	-	-	60.945.000.000	*2013: USD 5,000,000.00*
Pihak Ketiga				*Third Parties*
Deposito Berjangka - Rupiah				*Time Deposit - Rupiah*
PT Bank Muamalat	-	20.000.000.000	25.000.000.000	*PT Bank Muamalat*
Sub Jumlah Setara Kas	209.001.583.500	795.862.972.000	777.634.675.700	***Total Cash Equivalents***
Jumlah Kas dan Setara Kas	**555.939.258.294**	**971.717.046.000**	**891.250.766.156**	***Total Cash and Cash Equivalents***
Tingkat Bunga Deposito :				*Interest Rate on Time Deposits*
Deposit On Call - Rupiah	4,80 % - 7,50 %	5,60 % - 6,25 %	6,25%	*Deposit on Call - Rupiah*
Deposito Berjangka : Rupiah	9,25%	9,75% - 11,25%	9,00% - 10,75%	*Time Deposit - Rupiah*
Deposito Berjangka : US Dollar	0,50%	1,50%	1,50% - 2,10%	*Time Deposits - US Dollar*
Nisbah Bagi Hasil Deposito Bank Muamala -		50:50	50:50	*Sharing portion of Deposit on Muamalat Bank*

Pada tanggal pelaporan, kas dan setara kas dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut, sebagai berikut:

At reporting date, cash and cash equivalents denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the following prevailing middle rate of Central Bank of Indonesia at that date :

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
1 Euro (EUR)	15.069,67	15.133,26	16.821,44	*1 Euro (EUR)*
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.795,00	12.440,00	12.189,00	*1 United States Dollar (USD)*
1 Dollar Australia (AUD)	10.064,16	10.218,22	10.875,66	*1 Australia Dollar (AUD)*
1 Dollar Singapura (SGD)	9.751,19	9.422,10	9.627,99	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.451,11	19.370,33	20.096,63	*1 Poundsterling (GBP)*
1 Franc Swiss (CHF)	13.951,29	12.582,82	13.731,78	*1 Switzerland Frank (CHF)*
1 Danish Krone Denmark (DKK)	2.019,32	2.031,90	2.254,99	*1 Danish Krone (DKK)*
1 Yen Jepang (JPY)	114,52	104,24	116,17	*1 Japan Yen (JPY)*

4. EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL / *4. AVAILABLE FOR SALE SECURITIES*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Reksadana Penyertaan Terbatas	**-**	**25.599.792.849**	**-**	*Limited Investment Mutual Fund*

Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT) merupakan penyertaan pada PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013 - MTN INTI 2014 seri B sebanyak 5 unit dengan nilai Rp25.000.000.000 ditambah biaya transaksi Rp222.500.000.

Investment in limited investment mutual fund represents the investment in 5 units of mutual fund of "PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013 - MTN INTI 2014 Seri B" with value of Rp.25.000.000.000, plus transaction cost of Rp.222.500.000.

4. EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

Penyertaan ini berjangka waktu 16 bulan dan jatuh tempo pada 3 Juli 2015 dengan tingkat keuntungan sebesar 10,44% per tahun. Pada tanggal laporan reksadana tersebut disajikan sebesar nilai wajar sesuai laporan PT PNM Investment Management No.INVACC00006316 tanggal Desember 2014. Selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui sebagai keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kepemilikan efek pada pos penghasilan komprehensif lain.

4. AVAILABLE FOR SALE SECURITIES (continued)

This investment is for 16 months, and due at July 3, 2015 with a yield of 10,44 % per year. At reporting date the mutual fund is stated at fair value in accordance with the report of PT PNM Investment Management No.INVACC00006316 dated December 2014. The difference between carrying value of the mutual fund and its fair value is recognized as unrealized gain (loss) in other comprehensive income section.

5. PIUTANG USAHA / ***5. TRADE RECEIVABLES***

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Pelanggan Dalam Negeri				***Domestic Customers***
Pihak Berelasi :				*Related Parties*
PT Rajawali Nusantara Indonesia	10.956.104.182	6.700.016.887	3.261.919.886	*PT Rajawali Nusantara Indonesia*
PT Indofarma Global Medika	6.341.950.926	5.259.266.369	366.100.438	*PT Indofarma Global Medika*
PT Kimia Farma Trading & Distribution	-	319.745	4.069.247.896	*PT Kimia Farma Trading & Distribution*
Jumlah	17.298.055.107	11.959.603.001	7.697.268.220	*Total*
Pihak Ketiga				*Third Parties*
PT Merapi Utama Pharma	11.436.314.957	8.757.406.324	3.587.515.750	*PT Merapi Utama Pharma*
PT Sagi Capri	7.337.007.994	8.725.827.663	1.500.623.406	*PT Sagi Capri*
PT Bumi Paradise	9.662.400.000	-	-	*PT Bumi Paradise*
PT Kertajaya Utama	-	-	380.893.309	*PT Kertajaya Utama*
PT Sawah Besar Farma	-	-	139.749.258	*PT Sawah Besar Farma*
PT Triputra Maju Sentosa	-	-	366.804.878	*PT Triputra Maju Sentosa*
PT Pamor Baru	250.000.000	322.607.002	379.057.335	*PT Pamor Baru*
Jumlah	28.685.722.950	17.805.840.989	6.354.643.936	*Total*
Sub Jumlah	45.983.778.058	29.765.443.990	14.051.912.156	*Sub-total*
Pelanggan Luar Negeri				***Overseas Customers***
Pihak Ketiga				*Third Parties*
Bionet				*Bionet*
2015 : USD 19,208,555.65	264.982.025.192			*2015 : USD 19,208,555.65*
2014 : USD 12,323,712.00		153.306.977.280		*2014 : USD 12,323,712.00*
2013 : USD 10,870,640.00			132.502.234.007	*2013 : USD 10,870,640.00*
Universal - Exim				*Universal - Exim*
2015 : USD 8,214,387.50	113.317.475.563			*2015 : USD 8,214,387.50*
2014 : USD 2,212,375.00		27.521.945.000		*2014 : USD 2,212,375.00*
2013 : USD 10,404,507.50			126.820.541.918	*2013 : USD 10,404,507.50*
UNICEF				*UNICEF*
2015 : USD 5,271,110.40	72.714.967.968			*2015 : USD 5,271,110.40*
2014 : USD 1,443,751.40		17.960.267.416		*2014 : USD 1,443,751.40*
2013 : USD 1,087,759.00			13.258.694.451	*2013 : USD 1,087,759.00*
Arabio				*Arabio*
2015 : USD 604,532.10	8.339.520.320			*2015 : USD 604,532.10*
Hospitec				*Hospitec*
2015 : USD 93,000.00	1.282.935.000			*2015 : USD 93,000.00*
WHO				*WHO*
2015 : USD 38,750.00	534.556.250			*2015 : USD 38,750.00*
Paho				*Paho*
2015 : USD 27,284.50	376.389.678			*2015 : USD 27,284.50*
UE-BIBCOL				*UE-BIBCOL*
2014 : USD 2,008,912.50		24.990.871.500		*2014 : USD 2,008,912.50*
Emerald Pharma				*Emerald Pharma*
2014 : USD 124,000.00		1.542.560.000		*2014 : USD 124,000.00*
Propam				*Propam*
2014 : USD 63,684.00		792.228.960		*2014 : USD 63,684.00*
Jumlah dipindahkan	461.547.869.969	226.114.850.156	272.581.470.376	*Carried forward*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***5. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)***

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	
Pelanggan Luar Negeri (lanjutan)				***Overseas Customers (continued)***
Pihak Ketiga (lanjutan)				*Third Parties (continued)*
Jumlah pindahan	461.547.869.969	226.114.850.156	272.581.470.376	*Brought forward*
WHO				*WHO*
2014 : USD 59,131.80		735.599.592		*2014 : USD 59,131.80*
State Pharmaceutical				*State Pharmaceutical*
Corporation of Srilanka				*Corporation of Srilanka*
2013 : USD 76,800.00			936.115.200	*2013 : USD 76,800.00*
Berna				*Berna*
2013 : USD 8,000.00			97.512.000	*2013 : USD 8,000.00*
Sub Jumlah	461.547.869.969	226.850.449.748	273.615.097.576	*Sub-total*
J a s a	527.063.374	766.389.425	618.586.853	***Services***
Jumlah	**508.058.711.401**	**257.382.283.163**	**288.285.596.584**	***Total***
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	312.622.025	122.481.675	39.963.975	*Less : Allowance for Impairment*
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	**507.746.089.376**	**257.259.801.488**	**288.245.632.609**	***Total Trade Receivables - net***

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (tahun) adalah : / *The aging (year) of trade receivables is as follows :*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	
Sampai dengan 1 Tahun	507.913.478.500	256.916.916.878	288.113.866.068	*Up to 1 Year*
1 s.d. 2 Tahun	78.945.718	399.061.102	172.005.516	*1 up to 2 Years*
2 s.d. 3 Tahun	66.287.183	66.305.183	-	*2 up to 3 Years*
Jumlah	**508.058.711.401**	**257.382.283.163**	**288.285.871.584**	***Total***

Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai : / *The movements of provision for impairment losses:*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	
Saldo Awal	122.481.675	39.963.975	771.882.856	*Beginning Balance*
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutan	201.221.055	118.427.772	38.206.401	*Provision for Impairment Losses*
Penghapusan Tahun Berjalan	(11.080.706)	(35.910.072)	(770.125.281)	*Written-off*
Saldo Akhir	**312.622.025**	**122.481.675**	**39.963.975**	*Ending Balance*

Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah : / *Details of trade receivables based on currencies :*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	
Rupiah	46.510.841.432	30.531.833.415	14.670.499.009	*Rupiah*
Mata Uang Asing	461.547.869.969	226.850.449.748	273.615.097.576	*Foreign Currencies*
	508.058.711.401	257.382.283.163	288.285.596.584	
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	(312.622.025)	(122.481.675)	(39.963.975)	*Less : Allowance for Impairment*
Jumlah	**507.746.089.376**	**257.259.801.488**	**288.245.632.609**	***Total***

Piutang usaha senilai Rp16.800.000.000 dijadikan jaminan yang bersifat fidusia atas fasilitas kredit yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/45/2015 tanggal 15 Juni 2015 dan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No.162/ ADDDPK/06/2015 tanggal 23 Juni 2015 untuk perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan 24 Juni 2016.

Trade receivables amounting to Rp.16.800.000.000 have been pledged as fiduciary collateral for credit facility obtained from the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on Letter of Approval for Extended Financing Facility No.PBD/ SP3/45/2015 dated June 15, 2015 and Amendment of Export Working Capital Loan Agreement No.162/ADDDPK/ 06/2015 dated June 23, 2015 for the extension of loan period until June 24, 2016.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the amount of provision for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

Adanya hubungan berelasi mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

A related party may result in difference terms of the transactions with those of similar transactions to third parties.

6. PIUTANG LAIN-LAIN / *6. OTHER RECEIVABLES*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Pihak Berelasi :				*Related Parties :*
Piutang PT Iglas (Persero)	1.302.637.458	1.302.637.458	1.302.637.458	*PT Iglas (Persero)*
Pihak Ketiga :				*Third Parties :*
Piutang Lainnya	822.213.060	850.045.644	345.695.659	*Others*
	2.124.850.518	2.152.683.102	1.648.333.117	
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	(1.302.637.458)	(1.302.637.458)	(1.302.637.458)	*Less : Allowance for Impairment*
Jumlah Piutang Lain-Lain	**822.213.060**	**850.045.644**	**345.695.659**	***Total Other Receivables***

Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai : / *Movement of Allowance for Impairment :*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Saldo Awal	1.302.637.458	1.302.637.458	1.327.637.458	*Beginning Balance*
Pemulihan Tahun Berjalan	-	-	(25.000.000)	*Bad Debt Recovery*
Saldo Akhir	**1.302.637.458**	**1.302.637.458**	**1.302.637.458**	*Ending Balance*

Piutang PT Iglas (Persero) merupakan piutang atas pinjaman yang diberikan berdasarkan perjanjian kerjasama keuangan No. P-0087/10-2006 dan No. 07256/DIR/X/2006 tanggal 19 Oktober 2006. Putusan Mahkamah Agung RI No.397K/ Pdt.Sus/2009 tanggal 30 Juli 2009, Jo No.01/Pailit/2009/PN Niaga Sby tanggal 30 September 2009 menyatakan PT Iglas (Persero) dalam pailit. Atas dasar putusan tersebut, Perusahaan melakukan penyisihan 100 % atas pokok piutang PT Iglas (Persero) sebesar Rp4.894.737.040 dari jumlah kewajibannya sebesar Rp6.503.458.205 yang terdiri dari :

PT Iglas (Persero) account represents the balance of loan for PT Iglas (Persero) based on agreement No.P-0087/10-2006 and No.07256/DIR/X/2006 dated October 19, 2006. In 2009, the Supreme Court of the Republic of Indonesia stated in his Decision No.397K/Pdt.Sus/ 2009 dated July 30, 2009, Jo No.01/Pailit/2009/PN Niaga Sby dated September 30, 2009 that PT Iglas (Persero) was in bankrupt. Based on this decision, the Company impaired 100% on the principal of receivable to PT Iglas (Persero) of Rp4.894.737.040 from total of its debt of Rp6.503.458.205 which consist of :

Pokok Piutang	Rp	4.894.737.040	*Principal*
Akumulasi Bunga		1.398.732.896	*Accumulated Interests*
Akumulasi Denda		209.988.269	*Accumulated Penalties*
	Rp	6.503.458.205	

Perusahaan belum mengakui pendapatan bunga dan denda atas piutang tersebut karena pendapatan dan denda baru diakui pada saat diterima.

The Company has not recognized the interests and penalties on such receivable as revenues. These interests and penaltes will be recognized when received.

Sesuai Putusan Perdamaian tanggal 13 Januari 2010 yang diputuskan oleh Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Surabaya bahwa Perusahaan sebagai Kreditur Konkuren PT Iglas (Persero) berhak untuk memperoleh pembayaran atas piutang, sehingga terbuka kembali kemungkinan untuk tertagihnya piutang tersebut.

On January 13, 2010 the Commercial Court at the District Court of Surabaya made a peace decision that the Company, as a Concurrent Creditor of PT Iglas (Persero), is entitled to obtain payment from this receivable, thus there is possibility to collect this receivable.

Posisi Piutang PT Iglas (Persero) adalah sebagai berikut : / *The position of receivable to PT Iglas (Persero) is as follow :*

Total Piutang pada saat pailit	Rp	4.894.737.040	*Total receivable at the time of bankrupt*
Pembayaran			*Payments*
a. Sumber Dana dari PT Iglas (Persero)			*a. Source of fund from PT Iglas (Persero)*
- Tahun 2010		681.057.000	*- Year 2010*
- Tahun 2011		302.691.939	*- Year 2011*
- Tahun 2012		50.000.000	*- Year 2012*
- Tahun 2013		25.000.000	*- Year 2013*
	Rp	1.058.748.939	
b. Sumber Dana dari PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (PT PPA)			*b. Source of fund from PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)*
- Tahun 2011		2.533.350.643	*Year 2011*
Total Pembayaran		3.592.099.582	*Total Payments*
Saldo Piutang per 31 Desember 2015	Rp	1.302.637.458	*Balance as of December 31, 2015*

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Pembayaran sebagian piutang PT Iglas (Persero) oleh PT PPA (Persero) sesuai dengan kesepakatan antara PT Iglas (Persero) dan para Krediturnya yang dimediasi oleh Kurator dari Kantor Pengadilan Niaga Surabaya. Sesuai kesepakatan tersebut, bagian piutang yang akan dibayar oleh PT Iglas (Persero) dengan sumber dana PT PPA (Persero) adalah sebesar Rp3.533.041.412, sehingga sisa piutang PT Iglas (Persero) yang belum dibayarkan dengan sumber dana PT PPA (Persero) sebesar Rp999.690.769.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

The payment from PT PPA (Persero) was based on an agreement between PT Iglas and its creditors under mediation of Curator from the Office of Commercial Court at Surabaya. According to this agreement, a part of receivable to PT Iglas amounting to Rp3.533.041.412 would be paid by the source of fund from the PT PPA. Therefore, the balance of receivable to PT Iglas that has not be paid by the source of fund from PT PPA is Rp999.690.769.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Bahan Baku/ Penolong	205.935.635.178	164.539.897.265	116.250.644.680	*Raw Materials/Auxiliaries*
Produk Dalam Proses	222.475.046.209	97.889.204.813	46.675.802.415	*Products in progress*
Produk Jadi	33.161.706.767	65.775.265.667	42.582.402.135	*Finished Products*
Perlengkapan	4.866.037.913	1.138.633.444	1.292.789.722	*Equipments*
Barang Dagangan	2.010.514.545	1.313.359.545	34.140.799	*Merchandises*
	468.448.940.613	330.656.360.734	206.835.779.751	
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	5.891.672.358	4.056.315.911	1.937.136.864	*Less: impairment of value*
Jumlah Persediaan-Bersih	**462.557.268.255**	**326.600.044.823**	**204.898.642.887**	***Total Inventories - Net***

Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan / *The movement of provision for impairment*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Saldo Awal	4.056.315.911	1.937.136.864	2.896.861.910	*Beginning Balance*
Pembebanan Tahun Berjalan	4.442.058.615	4.076.943.172	1.548.850.701	*Provision for the Year*
Pemulihan Tahun Berjalan	(2.606.702.168)	(1.957.764.125)	(2.508.575.746)	*Current Year's Impairment Recovery*
Saldo Akhir	**5.891.672.357**	**4.056.315.911**	**1.937.136.864**	***Ending Balance***

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing Rp326.600.044.823, Rp308.654.734.044, dan Rp164.821.243.647 pada tahun-tahun 2015, 2014 dan 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko kerugian.

Inventories have been insured against loss by certain policy packages with coverage value of Rp326.600.044.823, Rp308.654.734.044 and Rp164.821.243.647 in 2015, 2014 and 2013 respectively. The management believes that the amount of insurance coverage is adequate to cover potential losses from the insured risk.

Persediaan barang senilai Rp34.700.000.000 dijadikan jaminan secara fidusia atas fasilitas kredit yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/45/2015 tanggal 15 Juni 2015 dan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No.162/ ADDDPK/06/2015 tanggal 23 Juni 2015 untuk perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan 24 Juni 2016.

Inventories amounting to Rp.34.700.000.000 have been pledged as fiduciary collateral for credit facility obtained from the Indonesia Eximbank (LPEI), based on Letter of Approval of Extended Financing (SPPFP) No.PBD/ SP3/45/2015 dated Juni 15, 2014 and Changes on Export Working Capital Loan Agreement No.162/ADDDPK/ 06/2015 dated June 23, 2015 for the extension of credit period until June 24, 2016.

8. UANG MUKA

8. ADVANCES

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Pembelian Lokal	17.309.454.864	37.858.774.000	10.624.982.711	*Domestic Purchases*
Pembelian Barang Impor	58.096.388.624	11.444.997.065	12.178.828.284	*Purshases of Imported Goods*
Uang Muka Jasa Produksi	20.142.840.366	-	-	*Bonuses*
Impor Dalam Penyelesaian	2.293.407.746	17.492.068	1.414.874.731	*Import in Progress*
Uang Muka Lainnya	4.511.151.562	1.091.229.248	14.404.890.558	*Other Advances*
Jumlah	**102.353.243.161**	**50.412.492.381**	**38.623.576.284**	***Total***

8. UANG MUKA (lanjutan)

8. *ADVANCES (continued)*

Uang muka pembelian lokal terdiri dari :

Advance for domestic purchases consist of :

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Pembangunan gedung fasilitas produksi dan pengemasan	14.280.480.545	31.849.057.818	-	*Construction of buildings for production and packaging facilities*
Pembelian solar	1.706.579.227	2.289.989.050	5.028.661.773	*Purchase of fuel*
Pengadaan *cold room* gedung Adm II	-	1.952.000.000	-	*Acquisition of cold room at administration building II*
Pembangunan gedung Adm II	-	-	3.988.503.088	*Construction of adm. building II*
Lainnya	1.323.485.092	1.767.727.132	1.607.817.850	
	17.310.544.864	37.858.774.000	10.624.982.711	

Uang muka pembelian barang impor terdiri dari :

Advance for purshases of imported goods consist of :

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Pembelian Cell Stack/Cell Factory	-	7.266.763.800	6.310.610.970	*Purchase of Cell Stack / Cell Factory*
Pembelian Heatmarker VVM2 for OPV	-	1.324.492.025	-	*Heatmarker VVM2 for OPV*
Pembelian Vial-Ampoule Packaging-Line Machine	-	1.201.202.513	-	*Purchase of Vial-Ampoule Packaging Line Machine*
Pembelian Integrated Filling Line 3 Vial	35.897.084.165	-	-	*Integrated Filling Line 3 Vial*
Pembelian Integrated Filling Line PentaBio	9.040.599.370	-	-	*Integrated Filling Line PentaBio*
Pembelian Antibody Poliovirus T1-3.64	4.343.571.504	-	-	*Antibody Poliovirus T1-3.64*
Pembelian Case of 2 pieces	1.540.461.784	-	-	*Purchase of Case of 2 pieces*
Pembelian Fermentor	1.431.810.640	-	-	*Purchase of Fermentor*
Pembelian EBR Bio Farma Pertusis Facility	-		2.422.287.360	*EBR Bio Farma Pertusis Facility*
Pembelian lainnya	5.842.861.160	1.652.538.728	3.445.929.954	*Others*
	58.096.388.624	11.444.997.065	12.178.828.284	

Impor dalam penyelesaian merupakan pembayaran biaya asuransi, biaya bongkar muat, biaya inklaring, dan pajak terkait proses penanganan barang impor dari pelabuhan dalam negeri ke lokasi Perusahaan.

Advances for imports in progress represent payments in advance for insurance, unloading, and inklaring expenses and taxes related to the process of handling the imported goods from the port to the Company's location.

Uang muka jasa produksi adalah pembayaran di muka kepada karyawan atas jasa produksi tahun 2015.

Advances for bonuses are advanced payments on employee bonuses for the year of 2015.

9. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

9. *TAXES*

a. Prepaid Taxes

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	239.924.469.571	154.008.287.440	96.972.139.772	*Value Added Tax (VAT) - Input*
Pungutan/Potongan PPN - Keluaran WAPU	2.771.329.518	-	-	*Witholding VAT - Output*
PPh Pasal 22	24.220.380	-	-	*Income Tax - Article 22*
Jumlah	**242.720.019.469**	**154.008.287.440**	**96.972.139.772**	***Total***

Saldo PPN Masukan per 31 Desember 2015 telah memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak Januari - Juni 2013 sebesar Rp28.875.864.464 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 80034/051-00034-2015 tanggal 27 Januari 2015.

The balance of input-Value Added Tax (VAT) as of December 31, 2015 has taken into account the amount of VAT refund for the period of January to June 2013 amounted to Rp28.875.864.464, in accordance with Order Letter of Payment of Tax Overpayment (SPMKP) No.80034/051-00034-2015 dated January 27, 2015.

Saldo PPN Masukan per 31 Desember 2014 telah memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak September - Desember 2012 sebesar Rp19.415.502.236 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 80081/051-0081-2014 tanggal 19 Maret 2014.

The balance of input-Value Added Tax (VAT) as of December 31, 2014 has taken into account the amount of VAT refund for the period of September to December 2012 amounted to Rp19.415.502.236, in accordance with Order Letter of Payment of Tax Overpayment (SPMKP) No.80081/051-0081-2014 dated March 19, 2014.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar Dimuka (lanjutan)

Perusahaan sedang mengajukan restitusi PPN Masa Pajak Juli - Desember 2013 sebesar Rp43.474.004.227, PPN Masa Pajak Januari - Juni 2014 sebesar Rp40.267.802.686, PPN Masa Juli - September 2014 sebesar Rp17.843.425.174, PPN Masa Oktober - Desember 2014 sebesar Rp24.986.745.336 dan PPN Masa Januari - Maret 2015 sebesar Rp26.848.001.269.

9. TAXES (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company is in the process of claim for VAT restitutions for the periods of July - December 2013 of Rp43.474.004.227, January - June 2014 of Rp40.267.802.686, July - September 2014 of Rp17.843.425174, October - December 2014 of Rp24.986.745.336, and January - March 2015 of Rp26.848.001.269.

b. Utang Pajak / ***b. Taxes Payable***

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Pajak Penghasilan Pasal 25	17.228.940.681	14.223.627.380	10.300.606.190	*Income Tax Article 25*
Pajak Penghasilan Pasal 21	11.426.370.886	3.318.578.569	3.762.422.419	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan pasal 29	8.006.023.428	9.603.719.797	60.124.202.025	*Income Tax Article 29*
PPN Wapu	7.604.700.883	9.888.701.993	12.034.882.228	*Witholding VAT - Output*
Pajak Penghasilan Pasal 22	1.169.311.152	43.640.308	28.489.902	*Income Tax Article 22*
Pajak Penghasilan Final	733.674.778	1.197.361.995	440.599.829	*Income Tax - Final*
Pajak Penghasilan Pasal 23	349.265.374	612.819.202	225.215.694	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 26	-	30.344.425	-	*Income Tax Article 26*
Jumlah	**46.518.287.182**	**38.918.793.669**	**86.916.418.287**	***Total***

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / ***c. Income Taxes Benefit (Expense)***

		Disajikan Kembali/*Restated*		
	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Pajak Kini	232.893.457.000	197.135.974.750	207.287.750.500	*Current tax*
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	(4.212.772.294)	(3.427.099.596)	(1.166.385.151)	*Deferred Tax Benefit (Expense)*
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	**228.680.684.706**	**193.708.875.154**	**206.121.365.349**	***Income Tax Expense - Net***

d. Rekonsiliasi antara laba komersial dan laba fiskal : / ***d. Reconciliation between commercial income and taxable income :***

		Disajikan Kembali/*Restated*		
	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	899.273.575.951	775.901.989.275	778.588.988.274	*Income before income tax as shown in statement of profit or loss*
Beda Waktu				*Temporary Differences*
Beban imbalan pasca kerja	14.825.592.378	11.506.701.638	6.929.427.107	*Employees benefit expense*
Penyisihan penurunan nilai piutang	190.140.350	82.517.700	(756.918.880)	*Provision for impairment of receivables*
Penyisihan nilai persediaan	1.835.356.447	2.119.179.047	(959.725.045)	*Provision for impairment of inventories*
Penurunan nilai aset tetap	-	-	(547.242.577)	*Impairment of fixed assets*
Biaya dibayar dimuka	-	(4.767.416.002)	(1.590.600.267)	*Prepaid expenses*
Pemulihan biaya dibayar dimuka	4.767.416.002	1.590.600.267	1.529.847.560	*Recovery of prepaid expenses*
Jumlah Beda Waktu	21.618.505.177	10.531.582.649	4.604.787.897	*Total Temporary Differences*
Beda Permanen				*Permanent Different*
Tantiem	16.540.204.371	10.718.398.616	16.529.371.000	*Management bonus*
Beban Pajak Lainnya	24.333.750	-	-	Other tax expenses
Koreksi pajak dan denda pajak	352.238.893	67.738.990	23.717.554.904	*Tax and tax penalty corrections*
Penghargaan dalam bentuk barang	341.701.090	488.795.990	1.609.353.950	*Rewards in goods*
Sumbangan sosial masyarakat	4.497.462.006	3.104.395.882	1.367.928.971	*Public social donations*
Bantuan sosial karyawan, direksi dan komisaris	13.869.376.472	14.115.386.930	9.077.234.948	*Social aids for employee, directors and commissioners*
Jumlah dipindahkan	35.625.316.582	28.494.716.408	52.301.443.773	*Carried forward*

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi antara laba komersial dan laba fiskal (lanjutan) :

9. TAXES (continued)

d. Reconciliation between commercial income and taxable income (continued) :

	Disajikan Kembali/*Restated*			
	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	**31 Desember 2014** *December 31, 2014*	**1 Januari 2014** *January 1, 2014*	
Jumlah pindahan	35.625.316.582	28.494.716.408	52.301.443.773	*Brought forward*
Beban HUT Perusahaan, olah raga dan paket ramadhan	3.880.861.129	3.698.365.000	3.247.724.000	*The Company's anniversary, sports and ramadhan packages*
Fasilitas utilities dan keamanan direksi (50%)	-	9.633.165	-	*Director's utility and* security (50%)
Penyusutan mobil direksi (50%)	84.590.964	125.319.946	125.319.946	*Depreciation of Driector's Cars (50%)*
Tunjangan Komunikasi Direksi (50%)	80.877.904	68.678.637	104.068.016	*Director's Communication Allowance*
Beban Jamuan Tamu Perusahaan	4.884.585.811	3.760.908.867	3.136.287.590	*Entertainment*
Langganan perpustakaan dan surat kabar	131.912.199	484.202.495	342.938.343	*Subscription of newspapers and library*
Beban promosi yang tidak dapat dibiayakan	2.861.087.000	1.160.576.192	431.133.413	*Non-deductible promotions*
Bunga jasa giro dan deposito yang dikenakan PPh Final	(36.901.605.304)	(35.599.760.785)	(14.163.439.167)	*Interests of bank deposits accounts subject to final tax*
Penyusutan Mobil Non Direksi	277.458.863	(92.312.500)	-	*Depreciation of Cars*
Sewa ruangan dan bagi hasil yang dikenakan PPh Final	(243.337.500)	-	(243.250.000)	*Room rent and profit sharing subject to final tax*
Selisih Tantiem antara Taksasi dan RUPS	-	-	675.000.000	*Difference of estimated and actual (General Meeting) management bonus*
Jumlah Beda Permanen	10.681.747.647	2.110.327.425	45.957.225.914	*Total Permanent Differences*
Laba Kena Pajak	931.573.828.776	788.543.899.349	829.151.002.085	*Taxable Income*
Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	**931.573.828.000**	**788.543.899.000**	**829.151.002.000**	***Taxable Income (rounded-off)***
Taksiran Beban Pajak Penghasilan				***Estimated Income Tax Expense***
25% x 931.573.828.000	**232.893.457.000**			*25% x 931.573.828.000*
25% x 788.543.899.000		**197.135.974.750**		*25% x 788.543.899.000*
25% x 829.151.002.000			**207.287.750.500**	*25% x 829.151.002.000*
Dikurangi : Pajak Dibayar Dimuka				*Less : Prepaid Taxes*
Pasal 22	18.079.362.507	14.775.680.258	13.486.121.395	*Article 22*
Pasal 23	60.782.894	73.046.137	43.386.300	*Article 23*
Pasal 25	206.747.288.172	172.683.528.558	133.634.040.780	*Article 25*
	224.887.433.573	187.532.254.953	147.163.548.475	
(Lebih) Kurang Bayar PPh Badan	**8.006.023.427**	**9.603.719.797**	**60.124.202.025**	***Income Tax (Over) Under Payment***

e. Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dari laba akuntansi sebelum taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax

The reconciliation between estimated income tax expense computed using the prevailing tax rate of 25% of the income before income tax expense (benefit) and the tax expense as shown in the statement of profit or loss dan other comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and January 1, 2014 are as follows:

	Disajikan Kembali/*Restated*			
	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	**31 Desember 2014** *December 31, 2014*	**1 Januari 2014** *January 1, 2014*	
Laba sebelum pajak penghasilan	899.273.575.951	775.901.989.275	778.588.988.274	*Income before income tax*
Beban Pajak dengan Tarif Pajak Maksimum	224.818.393.988	193.975.497.319	194.647.247.068	*Tax Expense based on Maximum Rate*
Pengaruh Pajak atas Beda Permanen	2.670.436.717	527.581.769	11.489.306.457	*Tax Impact on Permanent Differences*
Pemulihan Biaya Dibayar Dimuka	1.191.854.001	(794.203.934)	(15.188.177)	*Prepaid Expense Recovery*
Beban Pajak Perusahaan	228.680.684.706	193.708.875.154	206.121.365.349	*Corporate Tax Expense*
Beban Kini	232.893.457.000	197.135.974.750	207.287.750.500	*Current Tax*
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	**(4.212.772.294)**	**(3.427.099.596)**	**(1.166.385.151)**	***Deferred Tax Expense (Asset)***

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dari dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah:

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

9. TAXES (continued)

e. Deferred Tax (continued)

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities of their respective tax bases.

Details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	Dibebankan ke Laba Rugi *Charged to Profit or Loss*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	Dibebankan ke Laba Rugi *Charged to Profit or Loss*	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	
Aset Pajak Tangguhan						***Deferred Tas Asset***
Imbalan Kerja	12.092.664.805	2.876.675.410	14.969.340.215	3.706.398.095	18.675.738.310	*Employee Benefit*
Penyesuaian Imbalan Kerja	1.534.357.246	-	1.534.357.246	-	1.534.357.246	*Adjustment of Employee Benefit*
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	335.650.358	20.629.425	356.279.783	47.535.087	403.814.870	*Impairment of Receivables*
Penyisihan Persediaan	484.284.216	529.794.762	1.014.078.978	458.839.112	1.472.918.090	*Impairment of Inventories*
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	**14.446.956.625**	**3.427.099.596**	**17.874.056.221**	**4.212.772.294**	**22.086.828.515**	***Total Deferred Tax Asset***

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Asuransi	2.744.307.875	4.220.466.002	1.273.292.217	*Insurances*
Sewa	7.418.819.000	546.950.000	317.308.050	*Rents*
Jumlah	**10.163.126.875**	**4.767.416.002**	**1.590.600.267**	***Total***
Asuransi dibayar dimuka terdiri dari :				*Prepaid insurance consist of :*
Asuransi karyawan	344.558.500	320.838.833	292.416.667	*Employee insurance*
Asuransi Komisaris dan Direksi	-	1.756.312.500	-	*Commissioners and Directors insurances*
Asuransi persediaan	72.963.510	33.696.853	29.702.824	*Inventories insurance*
Asuransi kebakaran bangunan dan aset tetap didalamnya	2.286.636.948	2.066.982.403	911.371.787	*Fire of buildings and related fixed assets*
Asuransi kendaraan	40.148.917	42.635.413	39.800.939	*Vehicle insurance*
	2.744.307.875	4.220.466.002	1.273.292.217	

Asuransi dibayar dimuka tersebut merupakan asuransi kepada PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bumiputera Muda dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

Saldo Sewa dibayar dimuka per 31 Desember 2015 terutama berasal dari sewa lahan Barang Milik Negara (BMN) aset eks BPPN di Jasinga Bogor sebesar Rp20.821.344.000 untuk jangka waktu selama 3 tahun. Perusahaan menggunakan tanah yang saat ini masih dalam proses PMN tersebut sebagai persiapan rencana pengembangan bisnis perusahaan ke arah *life science.* Saat ini dilakukan kegiatan CSR sebagai jaring pengaman sosial seperti *access to medicine* dan pengolahan air bersih, sehingga masyarakat dan pemerintah daerah setempat dapat menerima keberadaan PT Bio Farma (Persero). Lihat catatan 15.

These prepaid insurances represent insurance premiums paid in advance to PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bumiputera Muda and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

The balance of prepaid rent as of December 31,2015 particularly deals with rental cost of Government-owned land (BMN) ex. BPPN at Jasinga Bogor. The rental cost is of Rp20.821.344.000 for three years. The Company uses the land, which is in the process to be the Goverment investment in the Company, to prepare its business development plan toward life science. Currently, at this location the Company performs CSR activities as social safety net such as access to medicine and processing clean water, with the result that the local Government and its society accept the existence of the Company. See Note 15.

11. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA / *11. ACCRUED INCOME*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	
Bunga Deposito	1.591.887.435	2.112.760.234	1.907.882.903	*Interests on Time Deposits*
Jasa Registrasi Vaksin	-	562.624.095	929.697.595	*Vaccine Registration Fees*
Lainnya	-	50.312.500	266.321.000	*Others*
Jumlah	**1.591.887.435**	**2.725.696.829**	**3.103.901.498**	***Total***

12. ASET LANCAR LAINNYA / *12. OTHER CURRENT ASSETS*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	
Persediaan dalam Perjalanan	19.527.456.058	3.698.169.935	6.140.613.770	*Inventories in Transit*
Persediaan dalam Karantina	89.150.074.099	15.683.892.268	11.729.838.814	*Inventories in Quarantine*
Persediaan Dalam Proses Penggantian	3.210.439.963	11.315.936.868	-	*Inventories in Exchange Process*
Jumlah	**111.887.970.120**	**30.697.999.071**	**17.870.452.584**	***Total***

Saldo persediaan dalam perjalanan per 31 Desember 2015 merupakan pembelian Impor yang masuk dalam kategori persediaan dalam perjalanan karena pada tanggal tesebut posisinya masih berada di pelabuhan (Lihat Catatan 2i).

Inventory in transit as of December 31, 2015 represents imported goods that included in category of inventoy in transit because at that date they are still at the Port (See Note 2i).

Persediaan dalam perjalanan per 31 Desember 2015 terdiri dari: / *Inventories in transit as of December 31, 2015 consist of :*

Pembelian Impor 5 ml Blow Back Vial	3.957.271.718	*Import purchase of 5 ml Blow Back Vial*
Pembelian Impor 2 ml, 6 ml, 10 ml Vial clear	4.574.915.286	*Import purchase of 2 ml, 6 ml, 10 ml Vial clear*
Pembelian Impor CS 40 With Ucaps	4.393.763.326	*Import purchase of CS 40 With Ucaps*
Pembelian Impor CF 40 Sterile	2.296.724.872	*Import purchase of CF 40 Sterile*
Pembelian Impor Uniject 0,5 ml	4.304.780.855	*Import purchase of Uniject 0,5 ml*
	19.527.456.058	

Persediaan dalam karantina berasal dari pembelian bahan baku vaksin dan sera dan bahan perkemasan yang masih dalam status karantina karena sedang dalam proses pengujian. (Lihat Catatan 2i)

Inventories in quarantine are purchased raw materials for Vaccine and Sera and packing materials that are in quarantine for testing process. (See Note 2i)

Persediaan dalam proses penggantian per 31 Desember 2015 merupakan persediaan alat kedokteran sebesar Rp2.048.891.255 dan persediaan bahan kemasan dan kimia sebesar Rp1.161.548.708 yang tidak lulus uji, dan akan diganti seluruhnya oleh *supplier* sesuai dengan perjanjian.

Inventory in exchange process as of December 31, 2015 represents the inventory of medical equipments amounted to Rp2.048.891.255 and inventory of packing materials and chemicals of Rp1.161.548.708 that did not pass the test, and, according to the agreement, they will be changed entirely by the supplier.

13. ASET TETAP / *13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

	2015					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Deduction*	Reklasifikasi / *Reclassification*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						*Acquisition Cost*
Tanah	17.139.884.957	2.042.043.115.043	-	-	2.059.183.000.000	*Land*
Bangunan	496.256.176.491	-	6.396.387.511	59.258.593.162	549.118.382.142	*Building*
Bangunan Tidak Permanen	7.025.662.307	172.606.890	165.318.098	1.516.685.460	8.549.636.559	*Building - Non-permanent*
Rumah Dinas	1.956.000	-	-	-	1.956.000	*Official Housing*
Inventaris Mesin	405.886.459.047	9.167.690.000	191.912.558	10.069.733.112	424.931.969.601	*Machineries*
Inventaris Utility	67.353.504.185	1.428.735.000	165.617.240	1.702.000.000	70.318.621.945	*Utilities*
Inventaris Pabrik	670.164.657.930	65.804.992.330	924.193.547	26.859.688.407	761.905.145.120	*Factory Equipment*
Inventaris Kantor	-	-	-	-	-	*Office Equipment:*
Kelompok I	55.929.844.729	8.529.711.390	1.073.058.923	15.662.284.120	79.048.781.315	*Group I*
Kelompok II	23.359.577.894	1.725.436.070	407.846.483	7.121.859.040	31.799.026.522	*Group II*
Kendaraan	5.209.520.100	383.600.000	922.230.100	-	4.670.890.000	*Vehicles*
Aset Dalam Penyelesaian	-	-	-	-	-	*Assets in Construction*
Bangunan	75.539.261.716	226.288.618.853	-	(60.775.278.622)	241.052.601.947	*Building*
Mesin Pabrik, Utility	62.566.134.126	218.820.952.043	-	(61.415.564.680)	219.971.521.489	*Factory Equipment, Utility*
Jumlah	1.886.432.639.481	2.574.365.457.620	10.246.564.460	-	4.450.551.532.639	*Total*

13. ASET TETAP (lanjutan) / 13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	2015					
	Saldo Awal *Beginning Balance*	Penambahan *Addition*	Pengurangan *Deduction*	Reklasifikasi *Reclassification*	Saldo Akhir *Ending Balance*	
Jumlah pindahan	1.886.432.639.481	2.574.365.457.620	10.246.564.460	-	4.450.551.532.639	
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	120.619.973.418	27.025.894.009	2.874.907.181	-	144.770.960.246	*Building*
Bangunan Tidak Permanen	2.765.169.876	779.652.692	50.549.953	-	3.514.272.615	*Building - Non-permanent*
Rumah Dinas	1.955.998	-	-	-	1.955.998	*Official Housing*
Inventaris Mesin	174.516.613.478	29.788.959.693	191.912.553	-	204.113.660.618	*Machineries*
Inventaris Utility	29.440.544.079	4.926.593.655	165.617.238	-	34.201.520.496	*Unitities*
Inventaris Pabrik	334.702.742.578	49.828.336.207	739.152.900	-	383.791.925.885	*Factory Equipment*
Inventaris Kantor	-	-	-	-	-	*Office Equipment:*
Kelompok I	42.373.259.372	12.108.029.506	1.072.260.306	-	53.409.028.571	*Group I*
Kelompok II	14.981.575.851	2.925.688.965	398.466.941	-	17.508.997.896	*Group II*
Kendaraan	3.537.559.855	1.086.866.580	922.230.089	-	3.702.196.345	*Vehicles*
Jumlah	722.959.394.505	128.470.221.327	6.415.097.161	-	845.014.518.670	*Total*
Nilai Tercatat	**1.163.473.244.976**	-	-	-	**3.605.537.013.968**	*Carrying Value*

	2014					
	Saldo Awal *Beginning Balance*	Penambahan *Addition*	Pengurangan *Deduction*	Reklasifikasi *Reclassification*	Saldo Akhir *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						*Acquisition Cost*
Tanah	17.181.840.772	-	41.955.815	-	17.139.884.957	*Land*
Bangunan	407.550.963.298	-	-	88.705.213.193	496.256.176.491	*Building*
Bangunan Tidak Permanen	6.269.685.436	-	-	755.976.870	7.025.662.307	*Building - Non-permanent*
Rumah Dinas	1.956.000	-	-	-	1.956.000	*Official Housing*
Inventaris Mesin	386.557.475.668	18.390.383.379	-	938.600.000	405.886.459.047	*Machineries*
Inventaris Utility	55.897.339.885	730.837.300	-	10.725.327.000	67.353.504.185	*Unitities*
Inventaris Pabrik	610.207.624.298	33.774.263.030	-	26.182.770.602	670.164.657.930	*Factory Equipment*
Inventaris Kantor	-	-	-	-	-	*Office Equipment*
Kelompok I	46.413.524.805	575.573.084	-	8.940.746.840	55.929.844.729	*Group I*
Kelompok II	18.690.233.119	69.894.000	-	4.599.450.774	23.359.577.894	*Group II*
Kendaraan	4.459.520.100	750.000.000	-	-	5.209.520.100	*Vehicles*
Aset Dalam Penyelesaian	-	-	-	-	-	*Assets in Construction*
Bangunan	125.106.452.330	40.583.999.449	-	(90.151.190.063)	75.539.261.716	*Building*
Mesin Pabrik, Utility	53.549.452.764	64.960.629.427	-	(55.943.948.065)	62.566.134.126	*Factory Equipment, Utility*
Jumlah	1.731.886.068.474	159.835.579.669	41.955.815	-	1.886.432.639.481	*Total*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	96.664.719.308	23.955.254.110	-	-	120.619.973.418	*Building*
Bangunan Tidak Permanen	2.150.933.420	634.236.456	-	-	2.765.169.876	*Building - Non-permanent*
Rumah Dinas	1.955.998	-	-	-	1.955.998	*Official Housing*
Inventaris Mesin	142.446.638.962	32.069.974.516	-	-	174.516.613.478	*Machineries*
Inventaris Utility	24.870.063.479	4.570.480.600	-	-	29.440.544.079	*Unitities*
Inventaris Pabrik	289.835.940.544	44.866.802.034	-	-	334.702.742.578	*Factory Equipment*
Inventaris Kantor						*Office Equipment*
Kelompok I	33.645.679.021	8.727.580.351	-	-	42.373.259.372	*Group I*
Kelompok II	13.022.122.572	1.959.453.279	-	-	14.981.575.851	*Group II*
Kendaraan	3.162.536.252	375.023.603	-	-	3.537.559.855	*Vehicles*
Jumlah	605.800.589.556	117.158.804.948	-	-	722.959.394.505	*Total*
Nilai Tercatat	**1.126.085.478.917**				**1.163.473.244.976**	*Carrying Value*

13. ASET TETAP (lanjutan) / ***13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)***

Rincian Aset Dalam Pelaksanaan : / *Details of Assets in Construction*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Bangunan				*Buildings*
Gedung Produksi Vaksin dan Pengemasan	114.640.811.657	10.897.625.650	10.884.575.650	*Vaccine Production and Packaging*
Renovasi Gedung Distribusi	49.093.263.181	786.000.000	74.000.000	*Renovation of Distribution Building*
Renovasi Gedung Utama	41.638.610.004	985.510.000	-	*Renovation of Main Building*
Bak Sentral Air Baku	15.823.046.636	404.483.000	404.483.000	*Liquid Central Tub*
Ruangan Trafo	6.032.399.140	200.000.000	-	*Voltage Regulator Room*
Gedung Adm II	-	54.037.408.551	22.852.074.088	*Administration Building II*
Gedung Sentral Lab	7.674.611.500	6.518.089.000	1.980.199.000	*Lab Central Building*
Gedung Publik II	-	-	71.632.530.680	*Public Building II*
Perluasan Bangunan Ruang Penyimpanan Freezer		-	15.154.379.924	*Building Extension of Freezer Room*
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	6.149.859.829	1.710.145.515	2.124.209.987	*Others (under Rp1 billion)*
Jumlah	241.052.601.947	75.539.261.716	125.106.452.330	Total
Mesin, Pabrik dan Utility Dalam Pelaksanaan				*Machinery, Factory and Utility in Construction*
ERS BCG Filling Line	67.850.959.363	-	-	*ERS BCG Filling Line*
Water Treatment Plant	54.203.823.960	-	-	*Water Treatment Plant*
Utility - LIstrik Gedung Vaksin dan Pengemasan	43.441.116.926	-	-	*Utility - Electricity of Vaccine and Packaging*
Packaging Line	21.009.883.508	-	-	*Packaging Line*
URS SIPV	1.568.756.550	-	-	*URS SIPV*
Pekerjaan Interior Gedung Administrasi II	-	14.963.634.072	-	*Interior Work of Admnimistration Building II*
Vial Ampoule Packaging Line	14.482.911.884	13.276.234.084	-	*Vial Ampoule Packaging Line*
Bio Reactor 150L	-	4.924.906.112	-	*Bio Reactor 150L*
Autoclave	4.477.507.901	4.477.507.901	-	*Autoclave*
Overhoul Mesin Washing Gilowy	-	3.797.857.000	3.797.857.000	*Overhaul of Washing Gilowy Machine*
Overhoul Autoclave Sakura	-	2.673.440.000	5.346.880.000	*Overhaul of Autoclace Sakura*
Kompressor Udara	2.500.000.000	2.500.000.000	2.500.000.000	*Air Compressor*
Mesin Boiler	1.985.500.000	1.985.500.000	1.567.500.000	*Boiler machine*
Furniture Gedung Pakarti	-	1.786.813.200	-	*Furnitures of Pakarti Building*
Aset Pabrik/ Mesin/ Utility/ Kantor Eks. IHU	1.662.238.625	1.662.238.625	1.662.238.625	*Factory Assets/Machines Utility/Ex. IHU Office*
Kompressor Udara	1.498.055.000	1.498.055.000	1.340.365.000	*Air Compressor*
Perbaikan Water Chiller	-	1.317.536.000	1.317.536.000	*Water Chiler*
HPLC	-	1.149.750.000	-	*HPLC*
FFF URS Documents	1.063.601.200	1.063.601.200	550.942.800	*FFF URS Documents*
Rekondisi Autoclave	-	916.300.000	916.300.000	*Recondition of Autoclave*
Boiler	367.536.000	367.536.000	-	*Boiler*
Kompressor Udara	-	10.340.000	-	*Air Compressor*
Overhoul Mesin Filling Bosch, Washing, Mesin Capping, Mesin Tunnel/ FPVS	-	-	2.676.878.000	*Overhaul of Filing Bosch, Washing, Capping, Tunnel/FPVS Machines*
GE 71413 ARC-2 EU Sterilizer-Getinge	-	-	4.876.772.089	*GE 71413 ARC-2 EU Sterilizer-Getinge*
Biostat C Plus 30 L-Sartorius	-	-	4.180.227.245	*Biostat C Plus 30 L-Sartorius*
Jalur Pipa, kabel, Kill Tank dll	-	-	3.997.500.000	*Pipe Lines, Cable, Kill Tank etc*
Retrofit System Control	-	-	3.249.382.500	*Retrofit System Control*
Panel Distribusi Utama Genset	-	-	3.151.742.000	*Main Distribution Panel Genset*
Pure Steam Generator-Stilmas	-	-	3.099.627.741	*Pure Steam Generator-Stilmas*
Lainnya	3.859.630.573	4.194.884.932	9.317.703.764	*Others*
Jumlah	219.971.521.489	62.566.134.126	53.549.452.764	*Total*

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan mengubah kebijakan untuk pengukuran aset tetap tanah yang semula diukur berdasarkan model biaya menjadi model revaluasi dengan nilai semula sebesar Rp17.139.884.957 menjadi sebesar Rp2.059.183.000.000.

On December, 2015 the Company changed the measurement policy for its land. The land, which was previously measured based on cost model with the carrying value of Rp17.139.884.957, was changed to be measured by revaluation model with the value of Rp2.059.183.000.000.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih antara nilai tercatat dan nilai revaluasi (nilai wajar) setelah dikurangi pajak terkait diakui sebagai surplus revaluasi aset tetap di kelompok penghasilan komprehensif lain. Aset tanah yang direvaluasi meliputi tanah yang berlokasi di Jalan Pasteur Nomor 28 dan jalan Kolonel Masturi Cisarua. Penilaian dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Karmanto dan Rekan dengan laporan Nomor 256-A/KMT&R-LP/XII/2015 dan Nomor 256-B/KMT&R-LP/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015.

Dampak pajak dari revaluasi aset sebesar 3% sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 senilai Rp61.261.293.451 telah disetorkan ke Kas Negara.

Pada tahun 2009 Perusahaan menyediakan lahan untuk digunakan sebagai fasilitas vaksin flu burung oleh Departemen Kesehatan RI. Lahan tersebut berlokasi di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat seluas 5.145 m^2 dan di Jalan Pasteur seluas 3.953 m^2. Sejak tahun 2011 proyek tersebut terhenti dan sampai dengan tanggal laporan ini lahan tersebut masih tertutup dan belum dapat digunakan oleh Perusahaan.

Sebagian aset tetap yang terdiri dari mesin, inventaris dan peralatan pabrik yang berlokasi di JI. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp.80.500.000.000 dijadikan jaminan fidusia atas fasilitas kredit dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/ 45/2015 tanggal 15 Juni 2015 dan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No.162/ADDPK/06/2015 tanggal 23 Juni 2015 untuk perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan 24 Juni 2016.

Sebagian inventaris mesin yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp135.000.000.000 juga dijadikan jaminan atas fasilitas *non cash loan* yang terdiri dari penerbitan *LC Import (sight, usance & UPAS*); *treasury line* ; dan *bills purchasing line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CBG.CB3/SPPK.035/2015 tanggal 16 Agustus 2015 dengan jangka waktu satu tahun dari 15 Agustus 2015 sampai dengan 14 Agustus 2016.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bumiputera Muda dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kecuali gempa bumi berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.615.330.118.410 pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko *All Risk* dan *Total Loss Only* (TLO) kepada PT Asuransi Parolamas dan PT Bumiputera Muda 1967 dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp3.395.039.000 pada 31 tanggal Desember 2015 dan 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko kebakaran dan lainnya.

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The difference between the carrying value and revaluation value (fair value) after deducted with related tax is recognized as revaluation surplus in other comprehensive income section. The land that was revaluated comprise land located at Jalan Pasteur No.28 and Jalan Kolonel Masturi, Cisarua. Valuation of the assets was carried out by Kantor Jasa Penilai Publik Karmanto dan Rekan with his report No.256-A/KMT&R-LP/XII/2015 and No.256-B/KMT&R-LP/XII/2015 dated December 17, 2015.

Tax impact of the asset revaluation of 3%, in accordance with the Finance Minister Regulation Number 191/PMK.010/ 2015, or Rp61.261.293.451 has been deposited to the Government Treaasury account.

In 2009 the Company provided certain areas on its owned lands for use by the Miistry of Health of the Republic of Indonesia to build bird flu vaccine facilities . The areas located at Kertawangi, Cisarua, District of West Bandung in the area of 5,145 m^2 and at Jalan Pasteur of 3,953 m^2. Since 2011 the project has been suspended, and until this reporting date the areas are roped off and have not used by the Company.

Several property, plant and equipment consist of machinery, office and manufacture equipments located at Jalan Pasteur No.28 Bandung with carrying amount of Rp80.500.000.000 have been pledged as fiduciary collateral for credit facility from an export financing agency named the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on the Letter of Approval for Extendec Financing Facility (SPPFP) No.PBD/SP3/45/ 2015 dated June 15, 2015 and Amendment of Export Working Capital Loan Agreement No.162/ADDPK/ 06/2015 dated June 23, 2015 for the extension of loan period until June 24, 2016.

Other machinery equipments located at Jl. Pasteur 28 Bandung with carrying amount of Rp 135.000.000.000 have also been pledged for non-cash loan facilities which consist of the issuance of Import LC (sight, usance & UPAS); treasury line; and bills purchasing line from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk based on Letter of Credit Offering (SPPK) No.IBG.IB1/ SPPK.027/2014 dated August 16, 2015 for one year from August 15, 2015 until August 14, 2016.

Property, plant and equipment, except land, have been insured against fire and other risks, unless the earthquake, from PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bumiputera Muda and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) under certain blanket policies with coverage value of Rp1.615.330.118.410 at December 31, 2015 and 2014.

Vehicles have been insured against All Risks and Total Loss Only (TLO) from PT Asuransi Parolamas and PT Bumiputera Muda 1967 with coverage value of Rp3.395.039.000 at December 31, 2015 and 2014. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses from fire and other risks.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap tahun 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut :

	2015	2014	
Beban Produksi	91.252.162.057	88.620.608.520	*Production Expense*
Beban Jasa	228.728.122	218.033.938	*Service Expense*
Administrasi dan Umum	19.648.209.985	13.047.674.175	*Genaral and Administration*
Penjualan	1.794.042.048	546.885.021	*Selling*
Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	15.547.079.115	14.725.288.243	*Research, Development, and Surveilance*
Jumlah	**128.470.221.326**	**117.158.489.896**	***Total***

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation expenses of property, plant and equipment for 2015 and 2014 were alocated to as follows:

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Perangkat Lunak	30.065.551.789	29.629.901.789	2.478.571.070	*Software*
Dikurangi :				*Less :*
Akumulasi Amortisasi Perangkat Lunak	(11.358.121.029)	(4.392.006.950)	(2.029.191.105)	*Accumulated Amortization of Software*
Jumlah	18.707.430.760	25.237.894.839	449.379.965	Total
Pengembangan *Upstream* Vaksin Flu Dalam Penyelesaian	13.677.686.708	12.338.806.708	10.791.097.460	*Development of Upstream Flu Vaccine in progress*
Perangkat Lunak Dalam Penyelesaian	3.619.902.095	278.760.500	8.973.869.373	*Software in Progress*
Jumlah	**36.005.019.563**	**37.855.462.048**	**20.214.346.797**	***Total***

Perangkat Lunak terdiri dari :

Software consits of :

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Sistem ERP	8.968.652.000	8.968.652.000	-	*ERP System*
EBR System Pertusis	7.688.377.223	7.688.377.223	-	*EBR System Pertusis*
EBR System PV.Hib	7.999.822.746	7.999.822.746	-	*EBR System PV.Hib*
Matrix LIMS Gemini	1.285.678.750	1.285.678.750	-	*Matrix LIMS Gemini*
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	4.123.021.070	3.687.371.070	2.478.571.070	*Others (less than Rp1 billion)*
Jumlah	30.065.551.789	29.629.901.789	2.478.571.070	***Total***

Biaya pengembangan *Upstream* Vaksin Flu dicatat sebagai aset takberwujud sesuai Nota Dinas No.09698/XII/2009 tanggal 21 Desember 2009. Biaya ini merupakan biaya yang terkait dengan penerapan temuan riset atau pengetahuan produksi vaksin flu yang berbasis telur dari penyiapan telur, pembuatan *bulk*, uji klinis sampai registrasi dari produk tersebut.

Biaya pengembangan u*pstream v*aksin flu dalam penyelesaian per 31 Desember 2015 sebesar Rp13.677.686.708 merupakan biaya yang terkait dengan transfer teknologi *upstream* flu dengan BIKEN - Jepang yang meliputi aktivitas pengembangan vaksin flu pada skala pilot (5000 telur), optimalisasi proses produksi pada skala pilot untuk menghasilkan *yield* (hasil) yang ekonomis, produksi *preclinical lot*, uji pra klinis (uji *immunogenisitas* pada hewan coba mencit), hingga produksi *clinical lot* untuk vaksin flu prepandemik dan uji tantang (*challenge study*) pada hewan uji ferret. Tahapan selanjutnya yang akan dilaksanakan mulai tahun 2016 untuk vaksin flu (pre-pandemik) meliputi uji tantang (challenge study) pada hewan uji ferret, produksi down stream clinical lot pada proses formulasi filling dan uji klinis fase 1.

Cost of development of Upstream Flu Vaccines is recorded as intangible assets in accordance with the Office Memo No.09698/XII/ 2009 dated December 21, 2009. This cost represents cost incurred related to the application of research findings or egg-based production knowledge of flu vaccine from egg preparation, bulk manufacture, clinical trials, to registration of the product.

Cost of development of upstream flu vaccine in progress as of December 31, 2015 amounting to Rp13.677.686.708 represents costs related to transfer of upstream flu technology from Biken - Japan that include activities of flu vaccine development at a pilot scale (5000 eggs), optimalization of production process at the pilot scale to meet economic yields, preclinical production lots, pre-clinical trials (immunogenicity trials at experimental mice animals), until production of clinical lots for prepandemic flu vaccine and challenge study at experimental ferret animals. The next steps of prepandemic flu vaccine that will be conducted in 2016 include challenge study at experimental ferret animals, production of down stream clinical lots at filling formulation process and phase 1 of clinical trials.

14. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Uji klinis fase 2 dan 3 serta lisensi/registrasi produk ke BPOM diharapkan dapat diselesaikan hingga tahun 2017.

Biaya pengembangan *Upstream* Vaksin Flu ini akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 8 (delapan) tahun sejak vaksin tersebut diproduksi secara komersial.

14. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Phase 2 and 3 of clinical trials and licence/ registration of the product to BPOM can be completed on year of 2017.

Cost of development of upstream flu vaccine will be amortized based on a straight-line basis over its economic benefits of 8 (eight) years since the vaccines are produced commercially.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / ***15. OTHER NON-CURRENT ASSETS***

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Beban Tangguhan	9.024.791.000	1.746.200.000	1.746.200.000	*Deferred Charge*
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi	(2.049.474.625)	(1.673.441.667)	(1.236.891.667)	*Less: Accumulated Amortization*
Jumlah Beban Tangguhan Bersih	6.975.316.375	72.758.333	509.308.333	*Total Deferred Charges - Net*
Sewa Dibayar Dimuka	10.989.042.667	-	-	*Prepaid Rent*
Setoran Jaminan	3.288.940.496	693.565.496	446.965.496	*Guarantee Deposits*
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	**21.253.299.538**	**766.323.829**	**956.273.829**	***Total Other Non-Current Assets***

Beban tangguhan merupakan biaya sistem jaringan listrik PLN ditangguhkan yang diamortisasi selama 4 tahun.

Saldo sewa dibayar dimuka per 31 Desember 2015 terutama berasal dari bagian tidak lancar sewa dibayar dimuka lahan BMN eks BPPN di Jasinga Bogor sebesar Rp20.821.344.000 untuk jangka waktu selama 3 tahun. (lihat catatan 10)

Setoran jaminan merupakan jaminan yang diberikan untuk penambahan daya listrik, sewa gedung Pakarti Center (Kantor Perwakilan Perusahaan) dan jaminan gas elpiji.

Deferred charge represents cost of installation of PLN electricity system which were deferred and amortized over 4 years.

Balance of prepaid rent as of December 31, 2015 is a non-current section of rental BMN land ex.BPPN at Jasinga, Bogor amount to Rp20.821.344.000 for three years (see note 10).

Guarantee deposits represent deposits provided for additional electric power, rental of Pakarti Center Building (Directors' Representative Office) and LPG.

16. UTANG USAHA / ***16. TRADE PAYABLES***

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Pihak Berelasi				*Related Parties*
Bahan Baku/Penolong	7.729.733.346	16.779.441.245	9.097.869.064	*Raw Materials/Auxiliary*
Investasi	7.206.226.224	7.306.439.174	16.452.369.762	*Investment*
Pengadaan Jasa	-	1.440.000.000	-	*Services*
	14.935.959.570	25.525.880.419	25.550.238.826	
Pihak Ketiga				Third Parties
Bahan Baku/Penolong	156.071.710.697	89.798.047.347	96.077.395.258	*Raw Materials/Auxiliary*
Investasi	31.238.122.285	26.967.757.215	32.401.351.627	*Investment*
Pengadaan Jasa	6.352.307.027	2.803.300.827	4.069.248.243	*Services*
	193.662.140.009	119.569.105.389	132.547.995.127	
Jumlah Utang Usaha	**208.598.099.578**	**145.094.985.807**	**158.098.233.953**	***Total Trade Payables***

Rincian Pihak Berelasi / *Details of Related Parties*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Bahan Baku/Penolong				*Raw Materials/Auxiliary*
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)	5.950.337.455	14.297.577.296	6.430.251.889	*Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)*
CV Karya Cahya Abadi	1.180.481.303	2.071.539.658	1.620.925.585	*CV Karya Cahya Abadi*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	419.689.563	410.324.291	1.046.691.590	*PT Kimia Farma (Persero) Tbk*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	179.225.025	-	-	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*
Jumlah	7.729.733.346	16.779.441.245	9.097.869.064	*Total*

16. UTANG USAHA (lanjutan) / *16. TRADE PAYABLES (continued)*

Rincian Pihak Berelasi (lanjutan) / *Details of Related Parties (continued)*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Investasi				*Investasi*
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	4.392.144.317	-	4.136.589.807	*PT Pembangunan Perumahan (Persero)*
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)	2.224.238.750	4.098.982.300	2.908.876.650	*Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	589.843.157		-	*PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	-	2.189.372.274	9.171.083.655	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk.*
CV Karya Cahya Abadi	-	1.018.084.600	235.819.650	*CV Karya Cahya Abadi*
Jumlah	7.206.226.224	7.306.439.174	16.452.369.762	*Total*
Pengadaan Jasa	-	1.440.000.000	-	*Services*

Rincian Pihak Ketiga / *Details of Third Parties*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Bahan Baku/Penolong				*Raw Materials/Auxiliary*
Rupiah				*Rupiah*
CV Sinar Gemilang	12.685.972.060	6.216.959.210	4.039.419.453	*CV Sinar Gemilang*
CV Surya Tehnik	4.912.316.500	1.453.280.250	531.625.000	*CV Surya Tehnik*
PT Universal	4.340.102.800	548.807.985	238.963.000	*PT Universal*
PT Schott Igar Glass	4.033.431.708	1.480.094.300	3.315.782.440	*PT Schott Igar Glass*
Bogor Life Science and Technology	3.087.750.000	776.250.000	276.000.000	*Bogor Life Science and Technology*
PT Alere Health	2.849.883.000	1.259.600.000	3.299.256.000	*PT Alere Health*
CV Maju Makmur	2.785.867.000	832.000.300	16.730.450	*CV Maju Makmur*
PT Global Satria Aji	2.348.480.092	3.078.681.345	2.434.932.750	*PT Global Satria Aji*
PT Sabil Huda Utama	2.152.622.537	-	-	*PT Sabil Huda Utama*
CV EMS	1.909.538.870	2.693.427.500	977.060.000	*CV EMS*
CV Brata Jaya	1.532.807.180	1.011.289.300	463.152.618	*CV Brata Jaya*
CV Tiara Utama	1.504.376.185	1.417.615.487	356.859.480	*CV Tiara Utama*
PT Menjangan Sakti	1.414.534.400	2.566.209.360	789.376.800	*PT Menjangan Sakti*
PT Dipa Puspa Labsains	1.390.968.548	1.685.171.779	285.151.450	*PT Dipa Puspa Labsains*
PT Nurtilab Pratama	577.089.810	5.277.761.550	535.116.000	*PT Nurtilab Pratama*
PT Pall Filtration Indonesia	1.185.227.360	4.356.876.540	944.634.214	*PT Pall Filtration Indonesia*
PT Green Medica	463.155.280	1.631.103.670	1.101.248.750	*PT Green Medica*
PT Bakti Mega Lestari	54.140.000	1.462.500.000	-	*PT Bakti Mega Lestari*
PT Media Televisi Indonesia	-	1.380.000.000	-	*PT Media Televisi Indonesia*
PT Cipta Cekas Grafika	876.500.750	1.218.241.360	1.039.953.099	*PT Cipta Cekas Grafika*
CV Pop Grafika	987.100.000	870.710.000	2.673.889.000	*CV Pop Grafika*
CV Aditya Pratama	789.987.340	369.183.470	1.511.092.500	*CV Aditya Pratama*
PT Inquatex Primates	963.200.000	1.049.200.000	275.200.000	*PT Inquatex Primates*
PT Juwana Parahyangan	462.861.500	1.973.845.000	206.002.500	*PT Juwana Parahyangan*
PT Mes Propharma	27.082.275	1.421.206.320	283.125.674	*PT Mes Propharma*
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	19.145.612.513	13.600.892.350	10.948.683.917	*Others (di bawah Rp 1 Milyar)*
Jumlah - Rupiah	72.480.607.708	59.630.907.075	36.543.255.095	*Total - Rupiah*
Mata Uang Asing				*Foreign Currencies*
Berna				*Berna*
2015 : USD 4,122,948.00	56.876.067.660			*2015 : USD 4,122,948.00*
2013 : USD 3,271,763.00			39.879.519.207	*2013 : USD 3,271,763.00*
Bio Lab				*Bio Lab*
2015 : USD 710,594	9.802.644.230			*2015 : USD 710,594*
Jangsung				*Jangsung*
2015: USD 615,394.03	8.489.360.644			*2015: USD 615,394.03*
2014 : USD 341,308.80		4.245.881.472		*2014 : USD 341,308.80*
Jumlah dipindahkan	75.168.072.534	4.245.881.472	39.879.519.207	*Carried forward*

16. UTANG USAHA (lanjutan) / ***16. TRADE PAYABLES (continued)***

Rincian Pihak Ketiga (lanjutan) / *Details of Third Parties (continued)*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Jumlah pindahan	75.168.072.534	4.245.881.472	39.879.519.207	*Brought forward*
Staten Serum Institute				*Staten Serum Institute*
2015 : DKK 318,420	4.392.603.900			*2015 : DKK 318,420*
2014 : DKK 777,400		1.579.599.060		*2014 : DKK 777,400*
2013 : DKK 208,647.60			2.543.205.596	*2013 : DKK 208,647.60*
Temptime				*Temptime*
2015 : USD 123,629.32	1.705.466.469			*2015 : USD 123,629.32*
2013 : USD 231.70			2.824.191	*2013 : USD 231.70*
Celeris				*Celeris*
2015 : EUR 56,778.48	855.632.957			*2015 : EUR 56,778.48*
2014 : EUR 122,504.60		1.853.893.963		*2014 : EUR 122,504.60*
2013 : EUR 52,072.80			875.939.481	*2013 : EUR 52,072.80*
Becton Dickinson				*Becton Dickinson*
2015 : USD 31,619.46	436.190.451			*2015 : USD 31,619.46*
2014 : USD 30,142.78		374.976.183		*2014 : USD 30,142.78*
Green Signal (USD 16,900.00)	-	21.023.600.000	-	*Green Signal (USD 16,900.00)*
Wuxi (USD 57,760.00)	-	718.534.400	-	*Wuxi (USD 57,760.00)*
Getinge (USD 517,730.00)	-	-	6.310.610.970	*Getinge (USD 517,730.00)*
Biken (JPY) 53,523,964.00)	-	-	6.217.878.898	*Biken (JPY) 53,523,964.00)*
Marchesini Bio Laboratories				*Marchesini Bio Laboratories*
(USD 109,979.60)	-	-	1.850.015.243	*(USD 109,979.60)*
IMA (USD 123,870.39)	-	-	1.509.856.184	*IMA (USD 123,870.39)*
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	1.033.136.678	370.655.193	344.290.393	*Others (less than Rp1 billion)*
Jumlah - Mata Uang Asing	83.591.102.989	30.167.140.272	59.534.140.163	*Total - Foreign Currencies*
Jumlah Bahan Baku/Penolong	156.071.710.697	89.798.047.347	96.077.395.258	*Total Raw Materials/Auxiliaries*
Investasi/Pembelian Aset				*Investment/Acquisition of Assets*
Rupiah				*Rupiah*
PT Sari Jati Adithama	8.774.162.136	-	-	*PT Sari Jati Adithama*
PT Arianto Darmawan	852.000.000	-	-	*PT Arianto Darmawan*
PT Raya Konsult	3.094.469.944	-	-	*PT Raya Konsult*
PT Intraco	2.372.650.000	-	-	*PT Intraco*
PT Trakindo Utama	2.240.000.000	-	-	*PT Trakindo Utama*
PT Chandra Daya Perkasa	2.065.909.091	-	-	*PT Chandra Daya Perkasa*
CV Sinar Gemilang	4.769.322.800	3.589.522.550	7.961.493.750	*CV Sinar Gemilang*
PT Fluida Teknika	938.400.000	1.300.000.000	2.140.977.000	*PT Fluida Teknika*
PT Biotech Maju Sejahtera	595.000.000	1.557.850.000	4.677.741.240	*PT Biotech Maju Sejahtera*
PT Sigma Bimed	505.000.000	2.335.639.650	258.500.000	*PT Sigma Bimed*
PT Bakti Mega Lestari	199.740.000	923.650.000	2.709.900.000	*PT Bakti Mega Lestari*
CV Aditya Pratama	139.490.000	-	1.063.952.500	*CV Aditya Pratama*
PT KromTekindo	-	1.149.750.000	-	*PT KromTekindo*
PT Fajar Mas Murni	69.730.000	1.344.400.000	375.653.000	*PT Fajar Mas Murni*
PT Karya Mentari Seraya	65.557.510	4.406.712.725	-	*PT Karya Mentari Seraya*
CV Catu Daya Perkasa	-	573.750.000	2.829.916.100	*CV Catu Daya Perkasa*
PT Daya Cipta Dianrancana	-	-	151.896.881	*PT Daya Cipta Dianrancana*
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	4.375.126.899	9.139.241.833	10.231.321.156	*Others (less than Rp1 billion)*
Jumlah - Rupiah	31.056.558.380	26.320.516.758	32.401.351.627	*Total - Rupiah*
Mata Uang Asing				*Foreign Currencies*
Biott Corporation (JPY 4,460,000.00)	-	464.910.400	-	*Biott Corporation (JPY 4,460,000.00)*
Marchesini (EUR 12,048.30)	181.563.905	182.330.056	-	*Marchesini (EUR 12,048.30)*
Jumlah - Mata Uang Asing	181.563.905	647.240.456	-	*Total - Foreign Currencies*
Jumlah Investasi	31.238.122.285	26.967.757.215	32.401.351.627	*Total Investment*
Pengadaan Jasa				*Services*
Jasa Audit Manajemen dan Riset	1.926.593.839	1.292.900.000	3.873.571.620	*Audit Management and Research*
Biaya Impor	4.425.713.188	1.510.400.827	195.676.623	*Import*
Jumlah Pengadaan Jasa	6.352.307.027	2.803.300.827	4.069.248.243	*Total Services*

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *17. ACCRUED EXPENSES*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	
Jasa Produksi Karyawan	100.122.000.000	86.705.000.000	78.739.000.000	*Employee Bonus*
Bangunan, Mesin dan Pabrik Dalam Penyelesaian	24.819.174.229	-	-	*Building, Machinery, and Factory Equipment in Progress*
Beban Angkutan dan Embalage	10.324.775.117	2.874.208.270	4.518.581.407	*Freights and Embalage*
Beban Karyawan	11.729.481.207	15.836.708.807	14.209.320.733	*Employee Expenses*
Keagenan Ekspor, Royalti dan Insentif Penjualan	10.485.597.035	11.716.530.647	8.479.320.145	*Export Agencies, Royalies and Sales Incentives*
Promosi, Periklanan dan Monitoring Kualitas Produk	3.699.527.065	-	-	*Promotion, Advertising and Monitoring of Product Quality*
Pemeliharaan dan Perbaikan	3.346.196.797	2.887.314.575	-	*Repair and Maintenance*
Jasa Profesional	1.676.995.600	3.716.194.621	1.747.437.883	*Professional Services*
Beban Kantor	1.079.282.769	2.678.072.559	2.961.955.259	*Office Expenses*
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	3.024.653.747	1.865.621.448	2.125.333.728	*Others (less than Rp1 billion)*
Jumlah	**170.307.683.566**	**128.279.650.927**	**112.780.949.155**	***Total***

Jasa produksi karyawan yang masih harus dibayar merupakan pengakuan liabilitas yang diestimasi tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 13% dari laba bersih setelah pajak, sesuai Nota Dinas Direksi No. 00200/DIR/I/ 2016 untuk tahun 2015 dan No. 00433/DIR/I/ 2015 untuk tahun 2014.

Accrued employee bonus is the recognition of estimated employee bonus liability which represents 13% of net profit after tax for 2015 and 2014, in acordance with the Directors Memorandum No.00200/DIR/I/2016 for 2015 and No.00433/ DIR/I/2015 for 2014.

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / *18. UNEARNED REVENUE*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	
Swasta Dalam Negeri	45.604.661	41.431.996	160.227.037	*Domestic Private*
Propam	529.728.000	839.482.300	-	*Propam*
Pharnak Vaccine	-	-	335.234.478	*Pharnak Vaccine*
Bionet Asia	-	72.774.000	4.909.587.930	*Bionet Asian*
Servbio	-	29.856.000	-	*Servibio*
Biological Ltd	323.382.390	8.863.500	-	*Biological Ltd*
Zhejiang Med	-	374.004.598	-	*Zhejiang Med*
Jumlah	**898.715.051**	**1.366.412.394**	**5.405.049.445**	***Total***

19. LIABILITAS LANCAR LAINNYA / *19. OTHER CURRENT LIABILITIES*

	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*	1 Januari 2014 / *January 1, 2014*	
Tantiem	20.324.515.000	17.521.134.000	16.529.371.000	*Management Bonus*
Taksasi Ongkos angkut dan embalage	7.691.035.092	7.523.488.197	9.555.622.801	*Estimated Freights and Embalage*
Titipan Pihak Ketiga	757.910.368	83.444.591	258.252.126	*Third Parties Deposits*
Lainnya	1.567.169.252	880.502.354	93.403.408	*Others*
Jumlah	**30.340.629.712**	**26.008.569.142**	**26.436.649.335**	***Total***

Utang tantiem 31 Desember 2015 merupakan pengakuan liabilitas yang diestimasi berdasarkan prognosa tantiem yang tercantum pada RKAP 2015.

Management bonus liability as of December 31, 2015 represents the recognition of estimated liability based on prognosis as shown in the RKAP 2015.

Taksasi ongkos angkut dan embalage merupakan pengakuan jumlah biaya angkut dan embalage yang diestimasi per 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014 untuk pengiriman penjualan vaksin kepada Pemerintah.

Freight and embalage liabilities represent the recognition of the amount of estimated liabilities for freights and embarkations expenses as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014 due to delivery of selling vaccines to the Government.

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menerapkan liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013). Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dan kontrak ke dalam program pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

Uraian berikut ini merupakan rangkuman perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan. Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan per 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014 (disajikan kembali), dan beban imbalan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (disajikan kembali) dilakukan oleh aktuaris independen PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria dalam laporannya tanggal 1 Februari 2016 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

20. ESTIMATED POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company accounts for post employment benefits liabilities in conformity with PSAK 24 (Revised 2013). In addition, the Company arranges a defined contribution pension plan covering both its permanent and contract employees. The plan is managed by Financial Institutions of Pension Fund (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

The following information is the summary of computation of post employment benefit expenses and liabilities which were recognized in the statement of profit or loss and other comprehensiive income and the statement of financial position. The amount of estimated post employment benefit liabilities for December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014 (restated) and post employment benefit expenses for the years ended December 31, 2015 and 2014 were computed using "Projected Unit Credit" method by independent actuary of PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria as mentioned in its report dated February 1, 2016.

Beban Imbalan Pasca Kerja / *Pos Employment Benefit Expense*

	2015	Disajikan Kembali/*Restated* 2014	2013	
Beban Jasa Kini	9.878.758.594	9.080.370.505	6.476.743.015	*Current Service Cost*
Beban Bunga	10.909.448.789	9.284.473.649	5.417.689.783	*Interest Expense*
Beban Jasa lalu - *Non Vested*	-	-	8.079.180.339	*Past Service Cost - Non-Vested*
Pemberhentian	3.216.471.283	4.235.960.874	4.361.692.330	*Retirement*
Jumlah	**24.004.678.666**	**22.600.805.028**	**24.335.305.467**	***Total***

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja / *Estimated Pos Employment Benefit Liabilities*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	Disajikan Kembali/*Restated* 31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Saldo Awal Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	136.368.109.865	103.160.818.325	77.395.568.323	*Beginning Balance of Present Value of Post-Employment Liability*
Dampak Perubahan Asumsi Aktuaria	(17.841.900.282)	12.552.956.172	(17.509.477.859)	*Effect of Changes in Actuarial Assumption*
Beban Jasa Kini	9.878.758.594	9.080.370.505	6.476.743.015	*Current Service Cost*
Beban Bunga	10.909.448.789	9.284.473.649	5.417.689.783	*Interest Expense*
Pembayaran GSH	(738.270.946)	(657.251.127)	(1.616.054.670)	*Payment of GSH*
Pembayaran Pensiun	(5.224.344.058)	(6.200.891.390)	(5.290.702.376)	*Payment of Pension*
Laba (Rugi) aktuaria atas kewajiban	18.670.126.158	9.147.633.731	38.287.052.109	*Actuarial Gain (Loss) on Liability*
Saldo Akhir	**152.021.928.119**	**136.368.109.865**	**103.160.818.325**	***Ending Balance***

Perubahan Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja / *Changes in Estimated Post Employment Benefit Liabilities*

	2015	Disajikan Kembali/*Restated* 2014	2013	
Saldo Awal	136.368.109.865	103.160.818.325	41.441.232.110	*Beginning Balance*
Beban Imbalan Pasca Kerja Tahun Berjalan	24.004.678.666	22.600.805.028	24.335.305.467	*Employee Benefit Expense of the Year*
Pembayaran Pensiun	(5.224.344.058)	(6.200.891.390)	(5.290.702.376)	*Payments of Pension*
Pembayaran GSH (sesuai cadangan)	(738.270.946)	(657.251.127)	(1.616.054.670)	*Payments of GSH (reserved)*
Pembayaran GSH (beban langsung)	(3.216.471.283)	(4.235.960.873)	(4.361.692.330)	*Payments of GSH (direct charges)*
Penghasilan Komprehensif Lain	828.225.876	21.700.589.903	48.652.730.124	*Other Comprehensive Income*
Saldo Akhir	**152.021.928.119**	**136.368.109.865**	**103.160.818.325**	***Ending Balance***

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / *20. ESTIMATED POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Asumsi Utama Yang Digunakan / ***The Principal Assumtions Used***

	2015	2014	2013	
Usia Pensiun Normal	56 Tahun	56 Tahun	56 Tahun	*Normal Pension Age*
Tingkat Diskonto	9,10%	8%	9%	*Discount Rate*
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	8%	8%	8%	*Projection of Salary Increase Rate*
Tabel Mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011	TMI III 2011	*Mortality Table*
Tingkat Cacat	1% dari Mortalita 0 %	1% dari Mortalita 0 %	1% dari Mortalita 0 %	*Disability Rate*
Tingkat Pengunduran Diri	0 % - 2 %	0 % - 2 %	0 % - 2 %	*Resignation Rate*

21. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA / *21. OTHER NON-CURRENT LIABILITY*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Grant	27.846.382.388	24.882.312.222	-	*Grant*
	27.846.382.388	**24.882.312.222**	**-**	

Pada tahun 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian untuk melaksanakan suatu proyek riset dan pengembangan yang dibiayai dengan Grant sebesar US$2,918,998.00, dan telah menerima tahap pertama dari *Grant* tersebut sebesar US$2,000,000.00 yang diakui sebagai liabilitas.dalam laporan posisi keuangan.

In 2014, the Company entered into an agreement to perform a research and development project that funded by grant amounting to US$2,918,998.00, and was received the first step of the Grant of US$2,000,000.00 which is recognized as a liability in the statement of financial position.

Perjanjian ini berlaku sejak 17 November 2014 sampai dengan 31 Juli 2017 dengan evaluasi berkala. Jika hasil evaluasi menyimpulkan proyek dapat dilanjutkan, maka Perusahaan akan menerima sisa dana *Grant* sebesar US$918,998.00. Namun jika tidak akan dilanjutkan maka Perusahaan harus mengembalikan sisa dana yang telah diterima setelah dikurangi seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi pada tahun 2015, dengan mempertimbangkan rencana kegiatan pengembangan tahun 2016 dan adanya keterlambatan pengiriman bahan baku utama, maka keberlanjutan proyek akan ditentukan pada bulan April 2016.

The agreement is in effect since November 17, 2014 an will be due on July 31, 2017 and subject to periodic evaluation. If the result of the evaluation concludes that the project can be continued, the Company will receive the remaining grant of USD 918.998. However, if it cannot be continued, the Company should return the remaining fund after deducted by all project costs incurred. Based on the result of the evaluation took place in 2015, and considering the development activity plan in 2016 and delayedshipping of main materials, the continuation of the project will be determined on April 2016.

Berkenaan dengan syarat dan ketentuan *Grant*, Perusahaan mengakui sebagai pendapatan hibah berdasarkan progres dari proyek tersebut.

In conection with the terms and conditions of the Grant, the Company recognizes the grant as donation revenue based on the progress of the project.

22. MODAL SAHAM / *22. SHARE CAPITAL*

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Modal Ditempatkan dan Disetor Pada Awal Tahun	1.250.000.000.000	750.000.000.000	450.000.000.000	*Share Capital Issued and Paid at Beginning of Year*
Kapitalisasi Cadangan ke Modal Disetor	400.000.000.000	500.000.000.000	300.000.000.000	*Capitalization of Appropriated Earnings to Share Capital*
Modal ditempatkan dan disetor pada akhir tahun	**1.650.000.000.000**	**1.250.000.000.000**	**750.000.000.000**	***Share Capital Issued and Fully Paid at End of Year***

Sesuai dengan hasil Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No.RIS-03/RUPS/BF/XII/2015 tanggal 22 Desember 2015, tentang persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun 2016,

In accordance with the Minutes of Shareholders General Meeting No.RIS-03/RUPS/BF/XII/2015 dated December 22, 2015 regarding the approval of the Work Plan and Budget ("RKAP") of the Company and that of the Partnership and Community Development Program ("PKBL") for 2016,

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat dari semula Rp1.250.000.000.000 (terdiri dari 1.250.000 lembar saham) menjadi Rp1.650.000.000.000 (terdiri dari 1.650.000 lembar saham) dengan mengkapitalisasi sebagian cadangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp400.000.000.

22. SHARE CAPITAL (lanjutan)

the issued and fully paid shares was increased from Rp1.250.000.000.000 (consist of 1.250.000 shares) to Rp1.650.000.000.000 (1.650.000 shares) through capitalization of some portion of the appropriated earnings as of December 31, 2014 amount to Rp400.000.000.

23. SALDO LABA DAN PENGGUNAAN LABA

23. RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF INCOME

Saldo Laba - Dicadangkan

Retainded Earnings - Appropriated

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Saldo Awal Tahun	786.074.860.369	941.919.524.322	670.640.762.322	*Beginning Balance*
Pembentukan Cadangan	435.058.741.834	400.727.336.047	299.278.762.000	*Establishment of Appropriated*
Kapitalisasi ke Setoran Modal	(400.000.000.000)	(500.000.000.000)	-	*Capitalization to Share Capital*
Tambahan Dividen dari Cadangan	-	(57.247.000.000)	(28.000.000.000)	*Additional Dividend from Appropriated*
Konversi Saldo Laba ke Cadangan	-	675.000.000	-	*Transfer from Unappropriated to Appropriated Earnings*
Alokasi untuk Bina Lingkungan	(4.711.557.655)	-	-	*Alocation to Community Development Program*
Saldo laba dicadangkan Akhir Tahun	**816.422.044.549**	**786.074.860.369**	**941.919.524.322**	***Retained Earnings - Appropriated at End of Year***

Sesuai dengan PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan mengalokasikan dana cadangan untuk bina lingkungan.

Based on PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 regarding Partnerships and Community Development Program of the State-Owned Enterprices, the Company allocated fund from appropriated earnings for Community Development

Saldo Laba - Belum Dicadangkan

Retainded Earnings - Unappropriated

		Disajikan Kembali/*Restated*		
	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Saldo Laba Pada Awal Tahun	577.590.042.383	568.539.551.187	573.142.622.925	*Beginning Balance*
Penyesuaian :				*Adjustments :*
Pengukuran Kembali Labilitas Diestimasi Imbalan pasca Kerja	-	-	(6.137.428.984)	*Remeasurement of Estimated Post Emloyment Benefit Liability*
Dampak Pajak Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	-	-	1.534.357.246	*Tax Effect of Remeasurement of Estimated Post Employment Benefit Liability*
Pembagian Laba				*Distribution of Income*
Dividen	(145.015.000.000)	(228.987.286.878)	-	*Dividend*
Cadangan	(435.058.741.834)	(400.727.336.047)	-	*Appropppriated*
Reklasifikasi dari Cadangan untuk Tambahan Dividen	-	57.247.000.000	-	*Reclassification from Appropriate for Additional Dividend*
Tambahan Tantiem	-	(675.000.000)	-	*Additional Management Bonus*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	670.592.891.245	582.193.114.121	-	*Profit (Loss) for the Year*
Saldo Laba Akhir Tahun	**668.109.191.794**	**577.590.042.383**	**568.539.551.187**	***Balance at End of Year***

Penggunaan Laba

Pembagian atas laba bersih tahun 2014 dan 2013 ditetapkan dalam RUPS tentang persetujuan laporan keuangan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan, dan pembagian laba bersih tahun buku 2014 dan 2013 pada tanggal 13 Mei 2015 dan 21 Maret 2014.

Distribution of Income

The distribution of net income for the years of 2014 and 2013 was decided in the General Meeting of the Company's Shareholders regarding the approval of the annual financial statements and distribution of net income for the years of 2014 and 2013 on May 13, 2015 and March 21, 2014, respectively.

23. SALDO LABA DAN PENGGUNAAN LABA (lanjutan)

23. RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF INCOME (continued)

	Laba Tahun Buku 2014 *Profit for the Year of 2014*		Laba Tahun Buku 2013 *Profit for the Year of 2013*		
	Jumlah *Total*	Persen *Percent*	Jumlah *Total*	Persen *Percent*	
Deviden	145.015.000.000	25,00%	171.740.286.877	29,96%	*Dividend*
Cadangan	435.058.743.000	75,00%	401.402.336.047	70,04%	*Appropriated*
Jumlah	**580.073.743.000**	**100%**	**573.142.622.924**	**100,00%**	***Total***

Sesuai surat Menteri BUMN No.S-25/DI.MBU/8/2015 tanggal 4 Agustus 2015 dan No.S-805/MBU/2014 tanggal 23 Desember 2014, merubah keputusan RUPS dengan memutuskan mengeluarkan dana Bina Lingkungan yang berasal dari cadangan tahun buku 2014 sebesar Rp4.711.557.655 untuk tahun 2015 dan tambahan dividen sebesar Rp57.247.000.000 untuk tahun 2014.

The letter of the Ministry of State-Owned Enterprices No.S-25/ DI.MBU/8/2015 dated August 4, 2015 and No.S-805/MBU/2014 dated December 23, 2014 changed the decision of the above Shareholders' General Meeting and decided to allocate from Appropriated Earnings year 2014 for Community Development Program amount to Rp4.711.557.655 and for additional dividend year 2014 amount to Rp57.247.000.000

24. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

24. OTHER EQUITY COMPONENTS

	31 Desember 2015 *December 31, 2015*	31 Desember 2014 *December 31, 2014*	1 Januari 2014 *January 1, 2014*	
Surplus Revaluasi Aset Tetap - Net	1.980.781.821.592	-	-	*Revaluation Surplus - Net*
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	(71.181.545.902)	(70.353.320.026)	(48.652.730.124)	*Actuarial Gain (Loss)*
Keuntungan (Kerugian) belum direalisasi atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual	-	377.292.849	-	*Unrealized Holding Gain (Loss) on Available for Sale Securities*
Jumlah	**1.909.600.275.690**	**(69.976.027.177)**	**(48.652.730.124)**	***Total***

Surplus revaluasi merupakan jumlah selisih antara nilai hasil revaluasi aset tanah dan nilai tercatatnya setelah dikurangi pajak terkait (lihat Catatan 13 dan 36).

Revaluation surplus represents the amount of difference between appraisal value of land and its carrying value less related tax (see Notes 13 and 36).

25. PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN

25. SALE OF THE COMPANY'S PRODUCTS

	2015				
	Pemerintah *Government*	Swasta / *Private*		Jumlah *Total*	
		Lokal / *Local*	Ekspor / *Export*		
Vaksin Bakteri	137.172.040.320	6.748.047.465	161.368.475.222	305.288.563.007	*Bacterial Vaccines*
Vaksin Virus	191.216.166.040	47.576.135.760	1.466.512.198.564	1.705.304.500.364	*Virus Vaccines*
Vaksin Kombinasi	242.230.811.900	3.264.845.220	7.908.542.987	253.404.200.107	*Combination Vaccines*
Sera & Diagnostika	-	80.664.022.440	25.251.360	80.689.273.800	*Sera and Diagnostics*
Jumlah	570.619.018.260	138.253.050.885	1.635.814.468.134	2.344.686.537.279	*Total*
Potongan Penjualan	-	(15.062.691.229)	-	(15.062.691.229)	*Less: Sales Discount*
Jumlah Bersih	**570.619.018.260**	**123.190.359.656**	**1.635.814.468.134**	**2.329.623.846.050**	***Total - Net***

	2014				
	Pemerintah *Government*	Swasta / *Private*		Jumlah *Total*	
		Lokal / *Local*	Ekspor / *Export*		
Vaksin Bakteri	98.521.504.420	7.775.693.842	111.308.249.149	217.605.447.411	*Bacterial Vaccines*
Vaksin Virus	167.683.728.790	34.687.104.183	1.254.909.371.263	1.457.280.204.236	*Virus Vaccines*
Vaksin Kombinasi	273.678.128.790	2.869.785.960	-	276.547.914.750	*Combination Vaccines*
Sera & Diagnostika	75.955.500	90.148.847.936	14.879.040	90.239.682.476	*Sera and Diagnostics*
Jumlah	539.959.317.500	135.481.431.921	1.366.232.499.452	2.041.673.248.873	*Total*
Potongan Penjualan	-	(12.685.163.736)	-	(12.685.163.736)	*Less: Sales Discount*
Jumlah Bersih	**539.959.317.500**	**122.796.268.185**	**1.366.232.499.452**	**2.028.988.085.136**	***Total - Net***

26. PENJUALAN BARANG DAGANGAN / *26. SALE OF MERCHANDISE PRODUCT*

	2015	2014	
Swasta			*Private*
Polyvalent Snake Anti Venom	3.393.270.000	2.641.320.000	*Polyvalent Snake Anti Venom*
Imovac Rabies Vero	8.528.400.000	-	*Imovac Rabies Vero*
Pemerintah			*Government*
IPV	-	7.768.581.546	*IPV*
Jumlah	11.921.670.000	10.409.901.546	*Total*
Dikurangi : Potongan Penjualan	(485.734.950)	(122.958.000)	*Less: Sales Discount*
Jumlah Bersih	**11.435.935.050**	**10.286.943.546**	***Total - Net***

27. PENJUALAN JASA / *27. SALE OF SERVICES*

	2015	2014	
Imunisasi	3.529.375.894	3.978.163.573	*Immunization*
Laboratorium	1.329.312.707	827.259.726	*Laboratorium*
Jumlah	4.858.688.601	4.805.423.299	*Total*
Dikurangi : Potongan Penjualan	(199.750)	-	*Less: Sales Discount*
Jumlah Bersih	**4.858.488.851**	**4.805.423.299**	***Total Sales of Service-Net***

Hasil penjualan imunisasi diperoleh dari jasa imunisasi vaksin dan serum, sedangkan hasil penjualan laboratorium diperoleh dari jasa pengujian mutu dan pemeriksaan laboratorium.

Terhitung sejak tanggal 6 Agustus 2015 unit pelayanan jasa diubah statusnya menjadi *Strategic Business Unit* (SBU) dengan nama Unit Bisnis Klinik dan Imunisasi.

Sales of immunization obtained from vaccine and serum immunization services, whereas sales of laboratory obtained from providing the laboratory and quality testing services.

Since August 6, 2015, the status of the services unit has changed to be a strategic business unit named Clinical and Immunization Business Unit.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN / *28. COST OF GOODS SOLD OF THE COMPANY'S PRODUCTS*

	2015	2014	
Beban Produksi Langsung			***Direct Production Costs***
Pemakaian Bahan baku	335.185.456.087	316.474.526.851	*Raw Materials Used*
Karyawan	44.388.630.706	39.349.456.729	*Employees*
	379.574.086.793	355.823.983.580	
Beban Produksi Tidak Langsung			***Indirect Production Costs***
Pemakaian Bahan baku	45.726.762.581	44.502.629.822	*Raw Materials Used*
Pemakaian Bahan Penolong	178.517.469.375	148.920.764.165	*Auxiliary Materials Used*
Karyawan	112.094.786.057	96.334.363.135	*Employees*
Sosial Karyawan	6.932.315.372	5.544.496.183	*Social Employee*
Perjalanan Dinas	4.256.820.789	3.563.809.743	*Business Travelling*
Jasa Profesional	1.360.224.048	2.705.006.417	*Professional Fees*
Pemeliharaan dan Perbaikan	117.567.176.606	124.174.675.333	*Maintanence and Repairs*
Asuransi	2.266.428.552	1.446.458.020	*Insurance*
Penyusutan dan Amortisasi	95.550.245.007	89.753.664.615	*Depreciation and amortization*
Kantor	11.264.457.601	7.016.279.858	*Office*
Peningkatan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	7.496.843.836	2.982.472.221	*Improvement and Development of Human Resources*
	583.033.529.825	526.944.619.513	
Total Beban Produksi	962.607.616.619	882.768.603.093	*Total Production Costs*
Persediaan Produk Dalam Proses			*Inventory of Products in Progress*
Awal Tahun	97.889.204.813	46.675.802.415	*At Beginning of Year*
Akhir Tahun	(222.475.046.209)	(97.889.204.813)	*At End of Year*
Beban Pokok Produksi	838.021.775.223	831.555.200.695	*Cost of Goods Manufactured*

28. BEBAN POKOK PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN (lanjutan)

28. COST OF GOODS SOLD OF THE COMPANY'S PRODUCTS (continued)

	2015	2014	
Beban Pokok Produksi - pindahan	838.021.775.223	831.555.200.695	*Cost of Goods Manufactured*
Persediaan Produk Jadi			*Inventory of Finnished Products*
Awal Tahun	65.775.265.667	42.582.402.135	*at Beginning of the Year*
Kadaluarsa/Rusak	(16.833.283.420)	(38.040.438.465)	*Expired/Damaged*
Promosi, Disumbangkan, Penggantian,			*Promotion, Donated,Replacement,*
dan Pemakaian Sendiri	(738.375.068)	(1.233.818.867)	*and Self Consumptions*
Beban Pokok Barang Tersedia			*Cost of Products*
Untuk Dijual	886.225.382.402	834.863.345.499	*Available for Sale*
Dijual untuk Imunisasi	(702.599.302)	(1.479.390.740)	*Sold for Immunization*
Akhir Tahun	(33.161.706.767)	(65.775.265.667)	*At End of Year*
Jumlah	**852.361.076.333**	**767.608.689.091**	***Total***

29. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG DAGANGAN

29. COST OF GOODS SOLD OF MERCHANDISE PRODUCT

	2015	2014	
Persediaan Awal Tahun	1.313.359.545	34.140.799	*Inventories at Beginning of Year*
Pembelian	13.175.592.864	10.331.922.097	*Purchases*
Tersedia untuk Dijual	14.488.952.409	10.366.062.896	*Available for Sale*
Digunakan untuk Promosi, Penggantian,			*Used for Promotion, Replacement,*
Pemakaian Sendiri dan Disumbangkan	(1.089.259.779)	-	*Self Consumption and Donation*
Digunakan untuk Imunisasi	(224.377.738)	(225.716.053)	*Used for Immunization*
Persediaan Akhir Tahun	(2.010.514.545)	(1.313.359.545)	*Inventories at End of Year*
Jumlah	**11.164.800.347**	**8.826.987.298**	***Total***

30. BEBAN JASA

30. COST OF SERVICES

	2015	2014	
Karyawan	1.866.433.676	967.140.262	*Employees*
Pemakaian Produk Jadi untuk Imunisasi	702.599.302	1.479.390.740	*Products used for Immunization*
Pemakaian Bahan Baku dan Penolong	44.686.952	149.668.392	*Raw Materials and Auxiliaries used*
Pemakaian Barang Untuk Imunisasi	224.377.738	225.716.053	*Merchandise Used for Immunization*
Perjalanan Dinas	148.087.750	66.071.440	*Business travelling*
Penyusutan Aset Tetap	228.728.122	218.033.938	*Depreciation of Fixed Assets*
Pemeliharaan dan Perbaikan	46.005.750	14.405.000	*Repairs and Maintenance*
Asuransi	2.494.687	2.054.577	*Insurance*
Jasa Profesional	481.448.967	450.000.000	*Professional Services*
Lain-lain	217.127.129	81.449.318	*Others*
Jumlah	**3.961.990.073**	**3.653.929.719**	***Total***

31. PENGHASILAN LAIN-LAIN

31. *OTHER INCOME*

	2015	2014	
Keuntungan Selisih Kurs	78.787.808.691	70.215.332.574	*Gains on Foreign Exchange*
Pemulihan Penyisihan Persediaan	2.603.133.373	1.957.764.125	*Recovery of Inventory Impairment*
Pemulihan Penyisihan Piutang	34.973.845	34.960.874	*Recovery of Receivable Impairment*
Pendapatan Hibah	800.000.000	4.988.917.314	*Donation Revenue*
Royalti	33.939.506	1.493.832.930	*Royalties*
Pendapatan Jasa Giro	605.407.257	988.749.765	*Interest from Deposit Accounts*
Pendapatan Bunga Deposito	34.338.748.047	33.089.386.020	*Interest from Time Deposits*
Pendapatan Bunga Investasi	1.957.450.000	1.521.625.000	*Interest from Investment*
Pendapatan Denda dari			*Penalties from Distributors and*
Pemasok dan Pelanggan	636.391.149	389.605.973	*Customers*
Hasil Sewa Ruangan dan Bagi Hasil	243.337.500	92.312.500	*Room Rent and Profit Sharing*
Klaim Asuransi	-	106.644.572	*Insurance Claims*
Penjualan Sampingan	1.487.693.701	441.406.899	*Other Sales*
Lainnya (di bawah Rp 1 milyar)	7.535.122.281	3.309.828.867	*Others (less than Rp1 billion)*
Jumlah	**129.064.005.350**	**118.630.367.414**	***Total***

32. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2015	Disajikan Kembali *Restated* 2014	
Karyawan	215.630.516.241	186.529.009.232	*Employees*
Dewan Komisaris dan Direksi	46.328.045.975	37.670.776.997	*Directors and Commisioners*
Beban Kantor	44.606.987.152	30.980.789.756	*Office Expenses*
Pemeliharaan dan Perbaikan	29.127.874.982	29.080.324.024	*Repairs and Maintenance*
Sosial Karyawan	15.128.966.154	12.565.989.742	*Employees Social Expenses*
Penyusutan Aset Tetap	19.648.209.985	13.047.674.175	*Depreciation Expense*
Peningkatan dan Pengembangan SDM	16.203.957.322	12.528.940.615	*Human Resources Development*
Perjalanan Dinas	7.998.925.560	4.998.486.303	*Business Travelling*
Jasa Profesional	6.451.035.515	2.902.068.633	*Professional Services*
HUT Perusahaan dan Olahraga	3.880.861.129	3.698.365.000	*Company's Anniversary and Sports*
Jamuan Tamu	4.884.585.811	3.760.908.867	*Entertainment*
Pajak Bumi dan Bangunan dan Pajak Kendaraan	3.191.645.068	1.903.287.248	*Land and Buildings and Vehicle Taxes*
Sumbangan Sosial Masyarakat	3.840.110.024	1.969.132.866	*Donation*
Asuransi	247.255.824	76.677.123	*Insurance*
Amortisasi Beban Tangguhan dan Aset Takberwujud	3.044.064.087	1.666.309.750	*Amortization of Deferred Charges and and Intangible Assets*
Lain-lain	1.546.386.355	5.631.388.135	*Others*
Jumlah	**421.759.427.184**	**349.010.128.464**	***Total***

33. BEBAN PENJUALAN / *33. SELLING EXPENSES*

	2015	Disajikan Kembali *Restated* 2014	
Karyawan	22.110.655.752	18.490.362.707	*Employees*
Perjalanan Dinas	3.546.385.751	1.114.764.784	*Business travelling*
Jasa Profesional	749.112.500	767.815.600	*Professional Services*
Pemeliharaan dan Perbaikan	489.527.755	297.426.225	*Repairs and Maintenance*
Asuransi	12.719.408	8.840.842	*Insurance*
Penyusutan Aset Tetap	1.794.042.048	546.885.021	*Depreciation Expense*
Beban Kantor	3.301.289.841	5.029.475.629	*Office Expenses*
Peningkatan dan Pengembangan SDM	395.105.484	356.593.208	*Human Resource Development*
Keagenan Ekspor	2.242.633.127	-	*Export Agency Services*
Ongkos Angkut	34.421.044.628	27.021.798.405	*Transportation*
Embalage	15.089.687.612	13.075.049.196	*Embalage*
Promosi dan Periklanan	17.969.987.666	9.818.143.008	*Promotion and Advertising*
Monitoring Produk	9.618.653.448	10.522.105.506	*Monitoring of Products*
Insentif Penjualan	3.774.035.443	1.775.301.247	*Sales Incentives*
Jaminan dan Kerugian Penjualan	305.275.926	326.010.138	*Sales Warranty*
Royalti	10.775.555.450	9.913.042.631	*Royalties*
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	222.388.188	118.427.772	*Impairment of Receivables*
Jumlah	**126.818.100.027**	**99.182.041.918**	***Total***

Rincian beban royalti terdiri dari royalti untuk : / *Royalty expense consist of :*

	2015	2014	
Biken Jepang - penjualan vaksin flubio	452.761.444	246.398.600	*Biken Japan - sales of flubio vaccine*
Cape Biologicals - penjualan vaksin pentabio	4.523.250.069	4.970.640.022	*Cape Biologicals - sales of pentabio vaccine*
Bionet Asia - penjualan vaksin pentabio	5.252.156.025	4.696.004.008	*Bionet Asia - sales of pentabio vaccine*
Biologicals Sand - penjualan vaksin pentabio	547.387.911	-	*Biologicals Sand - sales of pentabio vaccine*
	10.775.555.450	9.913.042.631	

34. BEBAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN SURVEILANS / *34. RESEARCH, DEVELOPMENT AND SURVEILLANCE*

	2015	2014	
Pemakaian Bahan Baku dan Bahan Penolong	21.954.249.660	21.242.673.637	*Raw Materails and Auxilliaries Usage*
Jasa Profesional	22.112.742.854	21.030.107.325	*Professional Services*
Karyawan	22.475.869.376	17.910.310.534	*Employees*
Penyusutan Aset Tetap	15.547.079.115	14.725.288.243	*Depreciation*
Pemeliharaan dan Perbaikan	2.864.149.588	8.020.363.195	*Repair and Maintenance*
Perjalanan Dinas	3.900.017.055	2.352.694.597	*Business Travelling*
Beban Kantor	729.278.328	588.764.489	*Office Expense*
Peningkatan dan Pengembangan SDM	3.594.869.409	2.739.770.846	*Human Resource Development*
Asuransi	264.314.132	169.242.590	*Insurance*
Jumlah	**93.442.569.518**	**88.779.215.457**	***Total***

35. BEBAN LAIN-LAIN / *35. OTHER EXPENSES*

	2015	2014	
Kerugian Selisih Kurs	55.718.571.670	59.322.831.500	*Loss on Foreign Exchange*
Koreksi Pajak dan Denda Pajak	352.238.893	67.738.990	*Tax Corrections and Penalties*
Denda Selain Pajak	125.992	378.189.000	*Other penalties*
Beban Penurunan Nilai Aset	3.831.467.299	41.955.815	*Loss on Impairment of Assets*
Beban Lainnya (di bawah Rp1 milyar)	6.298.332.015	9.937.122.869	*Others (less than Rp1 billion)*
Jumlah	**66.200.735.869**	**69.747.838.173**	***Total***

36. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *36. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

	2015	2014	
Surplus Revaluasi Aset Tetap	1.980.781.821.592	-	*Revaluation Surplus*
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria	(828.225.876)	(21.700.589.902)	*Actuarial Gain (Loss)*
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Dari Efek Tersedia Untuk Dijual	-	377.292.849	*Unrealized Holding Gain (Loss) of Available for Sale Securities*
	1.979.953.595.716	**(21.323.297.053)**	

Surplus revaluasi merupakan jumlah selisih antara nilai hasil revaluasi aset tanah dan nilai tercatatnya setelah dikurangi pajak terkait (lihat Catatan 13), dengan rincian sebagai berikut:

Revaluation surplus represents the amount of difference between appraisal value of land and its carrying value less related tax (see Note 13), with details are as follows:

Nilai appraisal	Rp	2.059.183.000.000	*Appraisal value*
Nilai tercatat		17.139.884.957	*Carrying value*
	Rp	2.042.043.115.043	
Dikurangi : PPh Pasal 4 (2)		61.261.293.451	*Less : Income Tax Article 4 (2)*
Surplus revaluasi - Net	Rp	1.980.781.821.592	*Revaluation Surplus - Net*

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING / *37. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

		Mata Uang Asing *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah *Rupiah Equivalent*	Mata uang Asing *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah *Rupiah Equivalent*	
Aset						***Assets***
Kas dan Setara Kas	USD	17.295.123	238.586.227.027	11.284.106	140.374.275.157	*Cash and Cash Equivalent*
	EUR	7.127.955	107.415.930.830	1.665.477	25.204.092.682	
Piutang Usaha	USD	33.457.620	461.547.869.969	18.235.567	226.850.449.748	*Trade Receivable*
Piutang Lainnya	USD	17.142	236.473.890	-	-	*Other Receivables*
Uang Muka	USD	748.486	10.325.366.853	809.856	10.074.606.028	*Advances*
	EUR	3.165.317	47.700.279.621	155.047	2.346.362.023	
	GBP	4.110	84.054.062			
	AUD	-	-	2.100	21.458.262	
	JPY	1.269.644	145.399.631	-	-	
Jumlah Aset			**866.041.601.884**		**404.871.243.899**	***Total Assets***

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

37. *ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)*

		Mata Uang Asing *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah *Rupiah Equivalent*	Mata uang Asing *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah *Rupiah Equivalent*	
Liabilitas						***Liabilities***
Uang Muka Penjualan	USD	61.842	853.110.390	24.714	307.443.155	*Advanced Receipts*
Utang Usaha	USD	5.966.041	82.301.538.492	438.000	5.448.722.364	*Trade Payables*
	EUR	68.922	1.038.632.399	134.553	2.036.224.019	
	JPY	3.776.598	432.496.003	6.966.954	726.235.285	
	DKK	-	-	777.400	1.579.599.060	
Biaya YMH Dibayar	USD	72.000	993.240.000	28.800	358.272.000	*Accrued Expenses*
	AUD	60.000	603.849.600	-	-	
Liabilitas Lainnya	USD	107.942	1.489.063.201	31.020	385.885.939	*Other Liability*
Jumlah Liabilitas			**87.711.930.084**		**10.842.381.822**	***Total Liabilities***
Aset (Liabilitas) Bersih			**778.329.671.800**		**394.028.862.077**	***Asset (Liability) - Net***

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

38. *TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

a. Saldo akun dengan pihak berelasi terdiri dari :

a. *Account balances with related parties are as follow :*

Akun	31 Desember 2015 *December 31, 2015*		31 Desember 2014 *December 31, 2014*		*Accounts*
	Jumlah *Amount*	Persen *Percent*	Jumlah *Amount*	Persen *Percent*	
Kas dan Setara Kas (Catatan 3)	555.939.258.294	9,79%	951.717.046.000	31,26%	*Cash and Cash Equivalent (Note 3)*
Piutang Usaha (Catatan 5)	17.298.055.107	0,30%	11.959.603.001	0,39%	*Trade Receivables (Note 5)*
Piutang Lain-lain (Catatan 6)	1.302.637.458	0,02%	1.302.637.458	0,04%	*Other Receivables (Note 6)*
Uang Muka Pembelian Lokal (Catatan 8)	16.044.202.629	0,28%	34.294.004.725	1,13%	*Advance - Local Purchases (Note 8)*
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 11)	1.591.887.435	0,03%	2.163.072.734	0,07%	*Unearned Revenue (Note 11)*
Utang Usaha (Catatan 16)					*Trade Payables (Note 16)*
Koperasi Karyawan Bio Farma	8.174.576.205	0,14%	18.396.559.596	0,60%	*Koperasi Karyawan Bio Farma*
CV Karya Cahya Abadi	1.180.481.303	0,02%	3.089.624.258	0,10%	*CV Karya Cahya Abadi*
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	4.392.144.317	0,08%	-	0,00%	*PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk*
PT Wijaya Karya (Persero)	769.068.182	0,01%	-	0,00%	*PT Wijaya Karya (Persero)*
PT Adhi Karya (Persero)	-	-	2.189.372.274	0,07%	*PT Adhi Karya (Persero)*
Universitas Brawijaya	-	-	1.150.000.000	0,04%	*Universitas Brawijaya*
PT Kimia Farma, Tbk	419.689.563	0,01%	410.324.291	0,01%	*PT Kimia Farma, Tbk*
PT Telkom Indonesia, Tbk	-	-	290.000.000	0,01%	*PT Telkom Indonesia, Tbk*
Jumlah	14.935.959.570	0,26%	25.525.880.419	0,84%	*Total*

b. Sifat Hubungan

b. *Nature of Relationships*

Pihak Berelasi *Related Parties*	Hubungan dengan Perusahaan *Relationship with the Company*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Accounts/Transactions*
Bank Milik Negara/ Daerah	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Kas dan Setara Kas / *Cash and Equivalent Cash*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Penjualan Produk / *Sale of Product*
PT Indofarma Global Medika	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Penjualan Produk / *Sale of Product*
PT Rajawali Nusantara Indonesia	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Penjualan Produk / *Sale of Product*
PT Iglas (Persero)	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Piutang Lain-lain / *Other Receivables*
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Pembelian Investasi / *Purchase of Investment*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Pembelian Investasi / *Purchase of Investment*
Koperasi Karyawan Bio Farma	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Pembelian Barang dan Investasi / *Purchase of Goods and Investment*
CV Karya Cahya Abadi	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Pembelian Barang dan Investasi / *Purchase of Goods and Investment*
Pihak Berelasi Lainnya	Entitas Sepengendali / *Entity Under Common Control*	Lain-lain dengan nilai dibawah Rp 1 milyar / *Other transactions under Rp 1 billion*

39. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

a. Berdasarkan Kontrak Katalog Pelaksanaan Pengadaan Vaksin No.224 tahun 2015, tanggal 20 Mei 2015 antara Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan PT Bio Farma (Persero), Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan vaksin regular tahun 2015 dengan Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, No.KN.01.01/5/170-PK/2015, tanggal 26 Mei 2015.

Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli berbagai jenis vaksin untuk program tersebut dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

39. SIGNIFCANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Based on Catalog Contract of Procurement of Vaccines No.224 Year of 2015 dated May 20, 2015 between the Company and Government Procurement Policy Institution, the Company entered into an agreement with the Directorate of Public Drugs and Health Supply of the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia regarding the sale and purchase of regular vaccines in 2015 as mentioned in a letter of agreement No.KN.01.01/5/170-PK/2015 dated May 26, 2015.

The Directorate of Public Drugs and Health Supply of the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia will purchase the following various types of vaccines for that program from the Company :

No.	Jenis Vaksin *Vaccine Types*	Kemasan *Packing*	Kuantum *Quantity*	Harga Satuan *Unit Price*	Jumlah (Rp.) *Amount (Rp.)*
1	BCG	20 ds/amp	1.776.768	59.950	106.517.241.600
2	TT	10 ds/vial	1.353.704	14.498	19.626.000.592
3	DT	10 ds/vial	359.920	17.798	6.405.856.160
4	Campak/Measles	10 ds/vial	3.161.890	28.204	89.177.945.560
5	Polio	10 ds/vial	2.719.996	19.954	54.274.800.184
6	Hep. B 0.5 ml	1 ds/puch	3.200.241	20.900	66.885.036.900
7	DTP-HB-Hib	5 ds/vial	1.952.834	76.285	148.971.941.690
8	Td	10 ds/vial	1.111.524	16.500	18.340.146.000
				Total	**510.198.968.686**
				PPN/*VAT* 10 %	51.019.896.869
				Total - PPN/*VAT*	**459.179.071.817**

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

1. Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli.
2. Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat tanggal 21 November 2015 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Bukti Penerimaan Barang di Dinas Kesehatan Provinsi, Bukti Penerimaan Barang di tingkat pusat ditandatangani oleh Penerima Barang di Gudang Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP&PL) dan diketahui Pejabat Struktural. Panitia Penerimaan Hasil Pekerjaan Pengadaan Barang/Jasa Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan membuatkan rekap bukti penerimaan yang diketahui oleh Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.
3. Menyerahkan Surat Jaminan sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Umum atau Perusahaan Penjamin atau Perusahaan Asuransi yang memiliki Program Asuransi Kerugian (*Surety bond*) yang diijinkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp25.509.948.434, yang berlaku sampai dengan tanggal 15 Desember 2015.

The following are requirements the Company should meet the agreement :

1. Vaccines produced should have specifications as stated in the sale and purchase agreement.
2. All types of vaccines should be submitted at destination warehouse no more than November 21, 2015, and will be valid when equipped by receiving report issued by the Provincial Health Office. At the Ministry Office, the receiving document is signed by recipient of goods at the Warehouse of Directorate General of of Disease Control and Environmental Healthcare (PP & PL), and known by the Official of the Directorate. The Committee for Receiving of Procurement of the Directorate of Pharmaceutical and Medical Devices provides a recapitulation of the receiving reports that known by the Official in Charge of the Directorate of Public Drugs and Health Supply.
3 Submit a letter of guarantee as performance bond issued by Bank or Guarantor or Insurance Company that have a Surety Bond Program licenced by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amounting to 5% of the contract price, or equivalent to Rp25.509.948.434 and valid until December 15, 2015.

39. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

b. Berdasarkan Kontrak Katalog Pelaksanaan Pengadaan Vaksin No.224 tahun 2015, tanggal 20 Mei 2015 antara Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan PT Bio Farma (Persero), Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan vaksin regular tahun 2015 dengan Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, No.KN.01.01/5/443-PK/2015, tanggal 6 November 2015. Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli berbagai jenis vaksin untuk program tersebut dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

39. SIGNIFCANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Based on Catalog Contract of Procurement of Vaccines No.224 Year of 2015 dated May 20, 2015 between the Company and Goverment Procurement Policy Institution, the Company entered into an agreement with the Directorate of Public Drugs and Health Supply of the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia regarding the sale and purchase of regular vaccines in 2015 as mentioned in a letter of agreement No.KN.01.01/5/443-PK/2015 dated November 6, 2015. The Directorate of Public Drugs and Health Supply of the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia wil purchase various types of vaccines from the Company with details as follows :

No.	Jenis Vaksin *Vaccine Types*	Kemasan *Packing*	Kuantum *Quantity*	Harga Satuan *Unit Price*	Jumlah (Rp.) *Amount (Rp.)*
1.	DTP-HB-Hib	5 ds/vial	1.540.040	63.045	97.092.521.818
				Total	**97.092.521.818**
				PPN/*VAT* 10 %	9.709.252.182
				Total + PPN/*VAT*	**106.801.774.000**

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

1. Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli.
2. Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat tanggal 10 Desember 2015 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Bukti Penerimaan Barang di Dinas Kesehatan Provinsi, Bukti Penerimaan Barang di tingkat pusat ditandatangani oleh Penerima Barang di Gudang Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP&PL) dan diketahui Pejabat Struktural. Panitia Penerimaan Hasil Pekerjaan Pengadaan Barang/Jasa Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan membuatkan rekap bukti penerimaan yang diketahui oleh Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.
3. Menyerahkan Surat Jaminan sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Umum atau Perusahaan Penjamin atau Perusahaan Asuransi yang memiliki Program Asuransi Kerugian (*Surety bond*) yang diijinkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp5.340.088.700, yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

The following are requirements the Company should meet the agreement :

1 Vaccines produced should have specifications as stated in the sale and purchase agreement.
2. All types of vaccines should be submitted at destination warehouse no more than December 10, 2015, and will be valid when equipped by receiving report issued by the Provincial Health Office. At the Ministry Office, the receiving document is signed by recipient of goods at the Warehouse of Directorate General of of Disease Control and Environmental Healthcare (PP & PL), and known by the Official of the Directorate. The Committee for Receiving of Procurement of the Directorate of Pharmaceutical and Medical Devices provides a recapitulation of the receiving reports that known by the Official in Charge of the Directorate of Public Drugs and Health Supply.
3 Submit a letter of guarantee as performance bond issued by Bank or Guarantor or Insurance Company that have a Surety Bond Program licenced by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amounting to 5% of the contract price, or equivalent to Rp5.340.088.700 and valid until December 15, 2015.

c. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama kegiatan pengembangan produk dengan pihak ketiga yaitu *University of Melbourne*, *Artes Biotechnology GmbH*, *PATH Vaccine Solution (PVS)*, dengan IVI (*The International Vaccine Institute*), *Lipotek Pty.Ltd*, *Iwate Medical University* dan *Japan Poliomyeitis Research Institute* (JPRI).

c. The Company entered into cooperation agreements for product development activities with third parties, those are University of Melbourne, Artes Biotechnology GmbH, PATH Vaccine Solution (PVS), dengan IVI (The International Vaccine Institute), Lipotek Pty.Ltd, Iwate Medical University, and Japan Poliomyeitis Research Institute (JPRI).

39. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

d. Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli produk Perusahaan dengan beberapa pelanggan di luar negeri sebagai berikut:

1. Perjanjian No.05887/DIR/XI/2014 tanggal 3 Desember 2014 dengan Propharm (M) SDN.BHD tentang penjualan *Finished Product* (*Vaccine*) yang berlaku hingga tanggal 30 April 2018.
2. Perjanjian No.03137/DIR/VI/2013 tanggal 3 Juni 2013 dengan KEBS Pharmacy & Gen. ENT. LTD., tentang penanganan registrasi produk Bio Farma (OPV) di Nigeria yang di supply melalui UNICEF, dengan masa berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak perjanjian ditandatangani.
3. Perjanjian No.01391/ DIR/II/2013 tanggal 16 Maret 2013 dengan Biological E Limited tentang penjualan *Measles Bulk*, yang berlaku hingga 16 Maret 2018. Pada 5 Desember 2013 dilakukan amandemen atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.06511/DIR/XII/2013, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2018.
4. Perjanjian No.07444/DIR/XII/2012 tanggal 20 Desember 2012 dengan BioNet Asia Co. Ltd tentang penjualan *Ready to fill Final Bulk Td Vaccine*, yang berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal registrasi dari produk akhir di wilayah Thailand.
5. Perjanjian jangka panjang dengan UNICEF untuk pengadaan vaksin-vaksin berikut ini, yang ditandatangani pada tanggal :
   - 23 November 2012, untuk *supply* Vaksin Campak 10 ds. dari tahun 2013 sampai 2016.
   - 28 November 2012, untuk *supply* Vaksin TT-10 ds., Td-10 ds., dan DTP-10 ds. dari tahun 2013 sampai 2015.
   - 11 Desember 2012, untuk *supply* tOPV 20 ds dan bOPV 20 ds dari tahun 2013 sampai 2016.
   - 1 April 2015 dan 19 Mei 2015 untuk penambahan *supply* vaksin TT-10 dosis tahun 2015.
6. Perjanjian No.06384/DIR/XI/2011 tanggal 7 November 2011 dengan BioNet Asia Ltd tentang penjualan DPT Bulk, yang berlaku hingga 31 Desember 2015. Pada tanggal 14 Mei 2012 dilakukan amandemen II atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.03098/DIR/V/2012, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2016. Pada tanggal 17 November 2014 dilakukan amandemen III atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.05664/DIR/XI/2014, yang memperbaharui masa berlaku hingga tanggal 31 Desember 2019.
7. Perjanjian No.06383/DIR/XI/2011 tanggal 7 November 2011 dengan BioNet Asia Ltd tentang penjualan Monovalent Poliomyelitis Bulk, yang berlaku hingga 31 Desember 2015.

39. SIGNIFCANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. The Company entered into agreements with overseas customers for sale and purchase of its products as follows:

1. Agreement No.05887/DIR/XI/2014 dated December 3, 2014 with the Propharm (M) Sdn.Bhd concerning the sale of Finished Product (Vaccine). The agreement is valid until 30 April 2018.
2. Agreement No.03137/DIR/VI/2013 dated June 3, 2013 with KEBS Pharmacy & Gen. ENT. LTD. for handling the registration of the products of Bio Farma (OPV) at Nigeria which are supplied through the UNICEF. The agreement is in effect for 3 (three) years since it is signed.
3. Agreement No.01391/DIR/II/2013 dated March 16, 2013 with the Biological E Limited for the sale of Measles Bulk, which is valid until March 16, 2018. On December 5, 2013 the agreement was amended by agreement No.06511/DIR/XII/2013 for renew the period of the agreement until December 31, 2018.
4. Agreement No.07444/DIR/XII/2012 dated December 20, 2012 with Bionet-Asia Co. Ltd. for the sale of Ready-to-fill Final Bulk Td Vaccines. The agreement is valid for 5 years since registration date of the end products in Thailand territory.
5. Long term arrangements with UNICEF for the procurements of the following vaccines, which were signed on:
   - *November 23, 2012, to supply Measles Vaccines 10 ds from 2013 until 2016.*
   - *November 28, 2012, to supply the TT-10 ds, Td-10 ds, and DTP-10 ds vaccines from 2013 until 2015.*
   - *December 11, 2012, to supply tOPV 20 ds and bOPV 20 ds from 2013 until 2016.*
   - *April 1 and May 19, 2015 to additional supply of vaccine TT-10 dosage for 2015.*
6. Agreement No.06384/DIR/XI/2011 dated November 7, 2011 with the Bionet Asia Ltd, regarding the sale of DPT Bulk, which is valid until December 31, 2015. On May 14, 2012 the agreement was amended by agreement (amendment II) No.03098/DIR/V/2012 that renew the period of the agreement until December 31, 2016. Later, on November 17, 2014 the agreement was amended again by agreement (amendment III) No.05664/DIR/XI/ 2014 that renew the period of the agreement until December 31, 2019.
7. Agreement No.06383/DIR/XI/2011 dated November 7, 2011 with the Bionet Asia Ltd., for the sale of DPT Bulk, valid until December 31, 2015.

39. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian telah dirubah dengan amandemen I sesuai perjanjian No.03097/DIR/V/2012 tanggal 14 Mei 2012 yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2017, amandemen II sesuai perjanjian No.05265/DIR/ IX/2013 tanggal 30 September 2013 yang merubah nilai perjanjian, dan amandemen IIIdengan perjanjian No.05663/DIR/XI/2014 tanggal 17 November 2014 yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2019.

8. Perjanjian No.04394/DIR/VI/2010 tanggal 30 Juni 2010 dengan Universal Exim tentang perjanjian pemasaran yang meliputi penjualan Monovalent Poliomyelitis Bulk dan DTP Bulk, yang berlaku hingga 31 Maret 2014, yang telah dilakukan amandemen IX sesuai perjanjian No.08905/DIR/VII/ 2013 tanggal 12 Juli 2013 yang memperbaharui masa berlaku hingga sampai 31 Maret 2016, amandemen X sesuai perjanjian No.06724/DIR/XII/ 2013 tanggal 17 Desember 2013 yang memperbaharui nilai perjanjian, dan amandemen XI sesuai perjanjian No.01512/DIR/III/2015 tanggal 9 Maret 2015 yang memperbaharui nilai perjanjian dan masa berlaku hingga 31 Maret 2019.
9. Perjanjian No.02051/ DIR/III/2010 tanggal 30 Maret 2010 dengan BioNET ASIA CO.LTD tentang penjualan Poliomyelitis *Bulk* , yang berlaku hingga 30 Maret 2013, telah dilakukan amandemen II sesuai perjanjian No.02957/DIR/ V/2012 tanggal 9 Mei 2012 yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2016.
10. Perjanjian No.02305/DIR/ IV/2010 tanggal 8 April 2010 dengan BioNET ASIA CO.LTD tentang penjualan DPT *Bulk* , yang berlaku hingga 8 April 2013, dan telah dilakukan amandemen II sesuai perjanjian No.02958/DIR/V/2012 tanggal 9 Mei 2012 yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2016.
11. Perjanjian No.04358/DIR/ VI/2009 tanggal 12 Juni 2009 dengan The Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Proprietry) Limited (BIOVAC), South Africa. BIOVAC tentang penjualan TT *High Purity* , yang berlaku hingga 31 Desember 2015.
12. Perjanjian No.09439/DIR/XII/2009 tanggal 10 Desember 2009 dengan Bionet Asia Co.Ltd tentang pemasaran produk Bio Farma berupa *bulk* dan *finished Product* (Vaccine), yang berlaku hingga 31 Desember 2014, dan telah dilakukan amandemen II dengan perjanjian No.02956/DIR/V/2012 tanggal 9 Mei 2012 yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2016.
13. Perjanjian tanggal 4 Agustus 2006 dengan The Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Proprietry) Limited (BIOVAC), South Africa. BIOVAC akan membeli produk Perusahaan berupa *Purified Diphteria Toxoid, Pertussis Bulk, Purified Tetanus Toxoid,* yang berlaku hingga 31 Desember 2015.

39. SIGNIFCANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

This agreement was amended by agreement (amendment I) No.03097/DIR/ V/2012 dated May 14, 2012 that renew the period of the agreement until December 31, 2017, agreement (amendment II) No.05265/ DIR/IX/2013 dated September 30, 2013 that change the contract price, and agreement (amendment III) No.05663/DIR/XI/2014 dated November 17, 2014 that renew the period of the agreement until December 31, 2019.

8. Agreement No.04394/DIR/VI/2010 dated June 30, 2010 with the Universal Exim regarding the agreement of marketing of selling Monovalent PoliomyelitisvBulk and DTP Bulk, which is valid until March 31, 2014. This agreement was amended by amendment IX No.08905/DIR/VII/2013 dated July 12, 2013 that renew the period of the agreement until March 31, 2016, amendment X No.06724/DIR/XII/ 2013 dated December 17, 2013 that change the price included in the agreement, and amendment XI No.01512/DIR/III/2015 dated March 9, 2015 that change the price and renew the period of the agreement until March 31, 2019.

9. Agreement No.02051/DIR/III/2010 dated March 30, 2010 with the BioNET ASIA CO.LTD for the sale of Poliomyelitis Bulk, which is valid until March 30, 2013. On May 9, 2012, this agreement was amended by amendment II No.02957/DIR/V/2012 that renew the period of the agreement until December 31, 2016.

10. Agreement No.02305/DIR/IV/2010 dated April 8, 2010 with the BioNET ASIA CO.LTD for the sale of DPT Bulk, which is valid until April 8 2013. This agreement was amended on May 9, 2012 by amendment II No.02958/DIR/V/2012 that renew the period of the agreement until December 31, 2016.

11. Agreement No.04358/DIR/VI/2009 dated June 12, 2009 with the Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Proprietry) Limited (BIOVAC), South Africa regarding the sale of TT High Purity, which is valid until December 31, 2015.

12. Agreement No.09439/DIR/XII/2009 dated December 10, 2009 with the BioNET Asia Co.Ltd regarding the marketing of the Company's products of bulk and finished products (vaccines), which is valid until December 31, 2014, and was amended on May 9, 2012 by amendment II No.02956/DIR/V/2012 that renew the period of the agreement until December 31, 2016.

13. Agreement dated August 4, 2006 with the Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Proprietry) Limited (BIOVAC), South Africa.The BIOVAC will purchase the Company's products of Purified Diphteria Toxoid, Pertussis Bulk, Purified Tetanus Toxoid that is valid untuk December 31, 2015.

39. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

e. Perusahaan menandatanganani Perjanjian Kredit Modal Kerja R*evolving* No.CDO.BDG/319/KMK/2015 tanggal 14 Agustus 2015 dengan PT Bank Mandiri (Persero) untuk jangka waktu satu tahun dari 15 Agustus 2015 sampai dengan 14 Agustus 2016 (perpanjangan). Fasilitas kredit meliputi n*on cash loan* untuk penerbitan LC Impor/SKDN (Sight, Usance & UPAS)/BG dengan sub limit *Trust Receipt, Fasilitas Treasury Line, dan Purchasing Line*. Jaminan berupa Mesin, Inventaris, dan Peralatan Pabrik yang berlokasi di Jl.Pasteur No.28 Bandung dengan nilai penjaminan sebesar IDR135.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

f. Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) / Indonesia Eximbank sesuai dengan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No. PDB/ SP3/45/2015 tanggal 15 Juni 2015 dan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No. 162/ADDPK/06/ 2015 tanggal 23 Juni 2015 untuk perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan 24 Juni 2016. Fasilitas kredit meliputi kredit modal kerja ekspor (KMKE) transaksional dan atau fasilitas non-cash loan (pembukaan LC Sight/ Usance/UPAS dan/atau pembiayaan LC Impor (Post Import Financing) dan/atau pembukaan SKBDN dan /atau pembiayaan SKBDN dan/atau Trust Receipt dan/atau pembelian tagihan ekspor/SKBDN dan/atau pembelian tagihan atas dasar non LC/SKBDN);

Kredit dijamin oleh Piutang Usaha dengan nilai penjaminan sebesar Rp16.800.000.000, Persediaan Barang dengan nilai penjaminan sebesar Rp34.700.000.000 dan Mesin, Inventaris, dan Peralatan Pabrik yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung dengan nilai penjaminan sebesar IDR.80.500.000.000 yang diikat secara fidusia.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko risiko di atas.

(i). Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha dan piutang lain dan aset keuangan tersedia untuk dijual dalam bentuk Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT) PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun akun tersebut.

39. SIGNIFCANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. The Company entered into Agreement of Working Capital Credit Revolving No.CDO.BDG/319/KMK/2015 dated August 14, 2015 with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk for one year from August 15, 2015 to August 14, 2016 (extension). This credit includes a non-cash loan facility for the issuance of LC Import/SKDN (Sight, Usance & UPAS)/BG with sub limit Trust Receipt, Treasury Line Facilities, and Purchasing Line. The loan is fiducialy secured by machineries, office equipments, and factory equipments which are located at Jalan Pasteur No.28 Bandung with the value of IDR135.000.000.000.

f. The Company entered into an agreement of the extension of the Export Working Capital Credit (KMKE) from the Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - LPEI). The credit facility, in accordance with Letter of Acceptance for Financing Facility (SPPP) No.PBD/SP3/45/2015 dated June 15, 2015, and Amendment of the Agreement of Export Working Capital Loan No.162/ADDPK/06/ 2015 dated June 23, 2015 for the extension of the credit term until June 24, 2016, includes Export Working Capital Credit Facility (KMKE) Transactional and/or Non Cash Loan Facility (Opening LC Sight/Usance/ UPAS) and/or LC Import Financing (Post Import Financing) and/or Opening SKBDN and/or SKBDN Financing and/or Trust Receipt and/or Export Bills Purchase/SKBDN and/or Bill Purchase on the basis of Non LC/SKBDN);

This loan is fiducialy secured by Trade Receivables with a guarantee value of Rp16.800.000.000, and Inventories with a guarantee value of Rp34.700.000.000 and Machinery, Office Equipments and Factory Equipments with a guarantee value of IDR80.500.000.000 located at Jalan Pasteur No.28 Bandung

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk

The main financial risks faced by the Company are credit risk, currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company applies risk management to minimize the potential negative impacts of the risks.

(i) Credit Risk

Credit risk represents the risk that one party will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses from financial instruments. The Company's financial instruments that potentially containing credit risk are cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and financial asset available for sale in mutual fund of limited investment (RDPT) "PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013" . Total maximum credit risk exposures are equal to the carrying value of these accounts.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(i). Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk risiko penjualan kredit, Perusahaan mensyaratkan adanya bank garansi atau LC dengan limit tertentu. Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk (continued)

(i). Credit Risk (continued)

For credit sales risks, the Company applies the requirement of having bank guarantee or LC with certain limit. For credit risk associated with banks, the Company chooses only well-predicate banks. In addition, the Company's policy is not restrict the exposure to one particular institution only, therefore, the Company has cash and cash equivalents at various banks.

The following table shows the maximum exposure of credit risk and risk concentration of the Company:

	Konsentrasi Risiko Kredit / *Credit Risk Concentration*		Eksposur Maksimum / *Maximum Exposure*	
	Institusi / *Institution*	Lain-lain / *Others*		
Piutang Usaha	507.746.089.376	-	507.746.089.376	*Trade Receivables*
Piutang Lain-lain	1.302.637.458	3.194.971.060	4.497.608.518	*Other Receivables*
	509.048.726.834	3.194.971.060	512.243.697.894	

(ii). Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan menggunakan mata uang asing dalam transaksi pengadaan barang/jasa dan penjualan ekspor dengan pihak luar negeri serta pengeluaran biaya operasional sehingga terdapat risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yang berlangsung sejak transaksi terjadi sampai dengan pembayaran dilakukan atau diterima.

Disamping terkena eksposur transaksi yang dapat menyebabkan kerugian arus kas dimasa yang datang pada saat menerima atau melakukan pembayaran, juga Perusahaan akan terkena eksposur ekonomi karena melakukan transaksi perdagangan internasional. Perusahaan akan menghadapi risiko penurunan nilai pendapatan atau peningkatan biaya akibat fluktuasi nilai tukar sehingga harga jual produk menjadi tidak kompetitif dibanding pesaing baik di pasar global atau pesaing asing di pasar domestik.

Penerimaan hasil penjualan ekspor yang didominasi oleh mata uang Dolar AS (USD) secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami {*natural hedging*) terhadap *eksposur* fluktuasi nilai tukar. Namun demikian, karena posisi penerimaan dalam valuta asing lebih besar dibanding kebutuhan (long position) serta terdapat pengeluaran untuk pengadaan barang impor dalam mata uang asing non USD, maka Perusahaan mempunyai eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi mata uang asing.

(ii). Currency Risk

Currency risk represents the risk of value fluctuations of the financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Company uses foreign currency in performing transactions of procurement of goods/services from and of export selling to foreign parties, and disbursements for operating activities, so that there are risk of fluctuations in foreign currency exchange rates against the Rupiah since the transactions occurred until the payments are made or received.

In addition to be exposed to transactions that can lead to suffer losses of future cash flows when receives or making payments, the Company also will be affected by the economic exposures because of doing international trade transactions. The company faces risks of income impairment or increased costs due to exchange rate fluctuations so the selling price of the Company's products becomes uncompetitive both compared to competitors in global market and foreign competitors in the domestic market.

Cash receipts from export sales that are dominated by the US dollar {USD) indirectly represent a natural hedging against the exposure of exchange rate fluctuations. However, because the amount of cash receipts in foreign currencies is greater than that of the needs (long position), and there are expenditures for procurement of imported goods in foreign currencies other than USD, the Company has a significant exposure to foreign currency fluctuations.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(ii). Risiko Mata Uang (lanjutan)

Untuk menghindari risiko fluktuasi nilai tukar di atas, Perusahaan melakukan lindung nilai alami dengan menyeimbangkan penerimaan dan pengeluaran mata uang asing dengan cara memelihara saldo mata uang asing sesuai kebutuhan, mengalihkan harga beli barang/jasa dengan Vendor Luar Negeri dari non USD ke USD, dan menjual sisa kebutuhan USD secara bertahap sesuai proyeksi kebutuhan arus kas dan harga pasar.

(iii). Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Tabel di bawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk (continued)

(ii). Currency Risk (continued)

To avoid risks of exchange rate fluctuations, the Company makes a natural hedging by maintaining the balance of foreign currency receipts and disbursements through maintaining cash balance as needed, changing the purchase price of goods and services from foreign vendors denominated in non-USD to USD, and gradually selling the remaining needs of USD in accordance with projected cash flows and the market price.

(iii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is risk associated with value fluctuations of financial instruments due to changes in market interest rates.

The Company controls the impact of the fluctuations in interest rates in order to minimize their negative impact on the Company. The table below describes the detail of the maturity of the financial assets and liabilities that are affected by interest rates.

31 Desember 2015 / *December 31, 2015*

	Suku Bunga Mengambang / Floating Interest Rate		Suku Bunga Tetap / Fixed Interest Rate				
	Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun / *More than 1 year*	Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun / *More than 1 year*	Tidak dikenakan bunga / *No interest charged*	Jumlah / *Total*	
Aset							*Assets*
Kas dan Setara Kas	346.754.915.461	-	209.001.583.500	-	182.759.333	555.939.258.294	*Cash and Cash Equivalents*
Jumlah aset keuangan	346.754.915.461	-	209.001.583.500	-	182.759.333	555.939.258.294	*Total financial assets*
Jumlah gap suku bunga	**346.754.915.461**	**-**	**209.001.583.500**	**-**	**182.759.333**	**555.939.258.294**	***Total interest rate gap***

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi komitmen kepada semua pihak dan melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

(iv) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk in which the Company will suffer difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with its financial instruments.

The Company manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and cash equivalents to enable the Company to meet the commitments to all parties, and continuously supervising the projected and actual cash flows, and monitoring the maturity date of its financial assets and liabilities.

b. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arms length* .

Perusahaan memperhitungkan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena pendiskontoan yang tidak signifikan.

Pada 31 Desember 2015, tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka panjang.

b. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, under the arms-length transactions.

The Company considers the fair value of its short-term financial assets and liabilities approximate to their carrying value as the impact of not significant discounting.

On December 31, 2015, the Company has not any financial liability that classified as long-term loans.

41. TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 4 Februari 2016.

41. RESPONSBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of the financial statements that are authorized to issue on February 4, 2016.

REFERENSI PERATURAN OJK

KRITERIA DAN PENJELASAN			HALAMAN
I.	**UMUM**		
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris		√
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca		√
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√
4.	Laporan tahunan ditampilkan di *website* perusahaan	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir	√
II.	**IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING**		
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi); 3. Total laba (rugi) komprehensif; dan 4. Laba (rugi) per saham.	24-25, 31
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	26-28, 31
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	29, 31
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	30 (N/A)
5.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk.	30 (N/A)

KRITERIA DAN PENJELASAN		HALAMAN
III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		
1. Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	34-37
2. Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	38-46
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	47
IV. PROFIL PERUSAHAAN		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	50
2. Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan.	52-55
3. Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	56-57
4. Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	58-59

KRITERIA DAN PENJELASAN		HALAMAN
5. Visi dan Misi Perusahaan	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan.	60-61
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukkan sebagai anggota DewanKomisaris di Perusahaan	60-67
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	68-73
8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing *level* organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	82-84 80 80
9. Komposisi Pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	86 (N/A)

KRITERIA DAN PENJELASAN		HALAMAN
10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	86 (N/A)
11. Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture* dan *special purpose vehicle* (SPV).	86 (N/A)
12. Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	86 (N/A)
13. Kronologis pencatatan efek lainnya	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek.	87 (N/A)
14. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	87
15. Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	88-97
16. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Informasi memuat antara lain: 1. nama dan alamat entitas anak; dan 2. nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	87

KRITERIA DAN PENJELASAN			HALAMAN
V.	**ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJAMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN**		
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	109-121
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan 5. Arus kas.	122-124 124-126 126 127-137 138
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	140 141
4.	Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*)	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure); dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	141-142
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.	143
6.	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	144-148
7.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang.	149-151 152-155

KRITERIA DAN PENJELASAN			HALAMAN
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	155
9.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	156-159
10.	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	160-162
11.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	163-164
12.	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga *exercise*. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	164 (N/A)
13.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	164 (N/A)
14.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	164
15.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	164

KRITERIA DAN PENJELASAN		HALAMAN
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.	165-166
17. Informasi kelangsungan usaha	Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. *Assessment* manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan *assessment*. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	167
VI. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*		
1. Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 3. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	193-201 208 209
2. Informasi mengenai Komisaris Independen	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	210-211
3. Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan 3 Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	213-219 227-228 228-229
4. *Assessment* terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	Mencakup antara lain: 1. Prosedur pelaksanaan asesmen atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan 3. Pihak yang melakukan *assessment*.	231-237

KRITERIA DAN PENJELASAN		HALAMAN
5. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	201-203 238-239
6. Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi dan rapat gabungan.	205-207 221-226
7. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah	239
8. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	240-241
9. Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	242-251

KRITERIA DAN PENJELASAN		HALAMAN
10. Komite Nominasi dan Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	252 (N/A) 209
11. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi anggota komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	254-262
12. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	265-267
13. Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	Mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	268-276
14. Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	277-284
15. Akuntan Publik	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	285-286

KRITERIA DAN PENJELASAN		HALAMAN
16. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	287-294
17. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – *internal control framework*); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	295-296
18. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	330-333
19. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat *turnover* karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	334-335
20. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	336-342
21. Uraian mengenai *corporate social responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	342-344

KRITERIA DAN PENJELASAN		HALAMAN
22. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan; 2. status penyelesaian perkara/gugatan; 3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.	296
23. Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website* (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, *mailing list*, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	297-300
24. Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh *level* organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	301-305
25. Pengungkapan mengenai *whistle blowing system*	Memuat uraian tentang mekanisme *whistle blowing system* antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi *whistle blower*; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	307-315
26. Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.	315

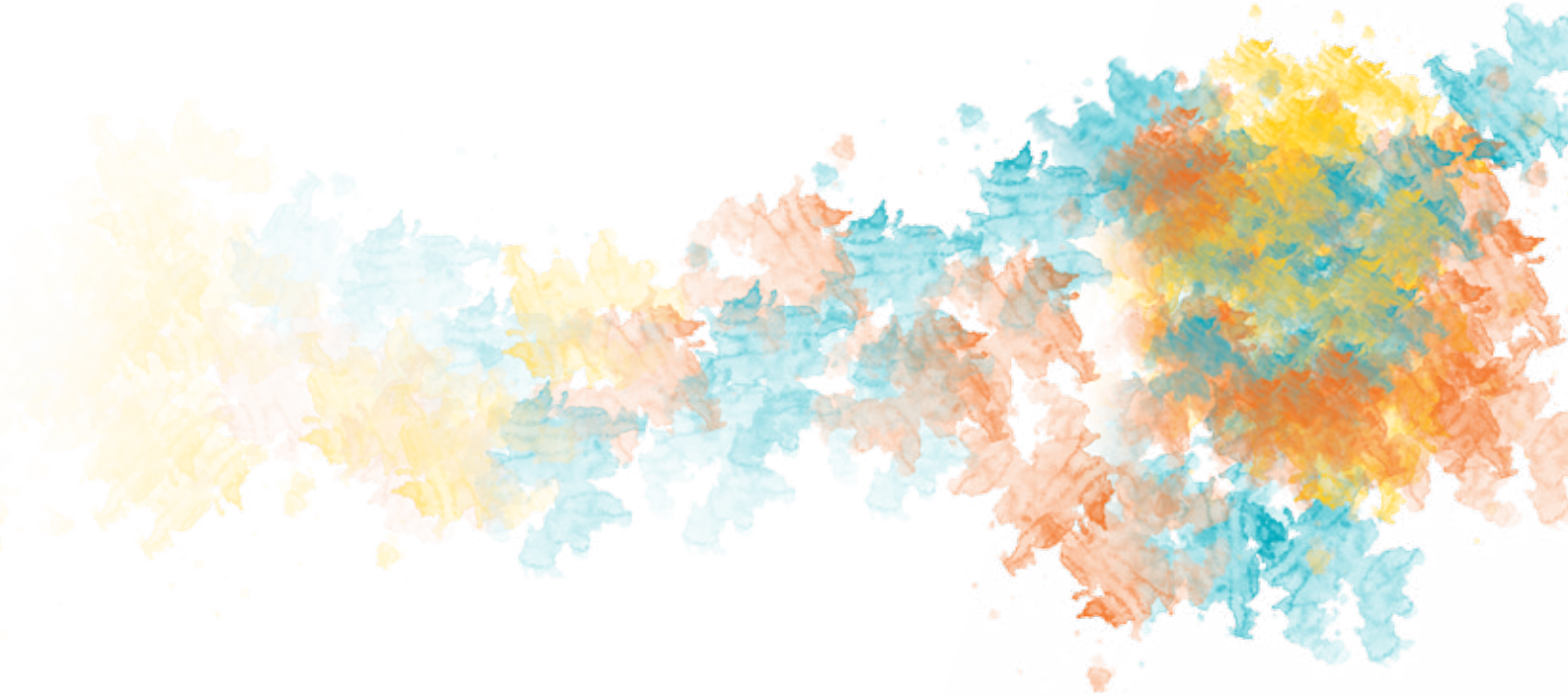
KRITERIA DAN PENJELASAN			HALAMAN
VII.	**INFORMASI KEUANGAN**		
1.	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	347
2.	Opini auditor independen atas laporan keuangan		348-350
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin AkuntanPublik.	348-350
4.	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	351-356 356
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	352
6.	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (*direct method*) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	255
7.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	359-371
8.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	398

KRITERIA DAN PENJELASAN		HALAMAN
9. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	377-380
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	381-385
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	N/A
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	404-406
13. Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan.	347

(N/A): *Not Available* (Data tidak tersedia/tidak relevan).

LAPORAN
TAHUNAN
2015

BIO TECH INNOVATION for a BETTER FUTURE



Laporan Tahunan ini dicetak di atas kertas bersertifikat FSC (Forest Stewardship Council) & 55% Recycled

FSC

LAPORAN
TAHUNAN
2015

BIO TECH INNOVATION for a BETTER FUTURE

PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur No. 28
Bandung 40161
Indonesia

Tel: +62 22 2033755
Fax: +62 22 2041306

www.biofarma.co.id